

MENYINGKIRKAN
TABIR

KEMULIAAN INJIL DALAM KOVENAN

DANIEL E. BERNHARDT

Melepaskan Tabir

Kemuliaan Injil di dalam Kovenan

Menyingkap Tabir: Kemuliaan Injil di dalam Perjanjian.

Daniel E. Bernhardt, 2022

Hak Cipta © 2022 Daniel E. Bernhardt

Libertador San Martín, Entre Ríos, Argentina

Judul asli dalam bahasa Spanyol: *Descorriendo el Velo: La Gloria del Evangelio en los Pactos.*

Desain Sampul: Prinomo - <https://prinomo.com>

ISBN: 978-987-778-989-8

Bernhardt, Daniel

Menyingkap Tabir : Kemuliaan Injil di dalam Perjanjian / Daniel Bernhardt. -
1a ed. - Libertador San Martín : Daniel Edgardo Bernhardt, 2022.

Libro digital, PDF

Archivo Digital: descarga y online

ISBN 978-987-778-989-8

1. Religión Cristiana. 2. Teologi. 3. Dios. I. Título.

CDD 230.01

Hak moral penulis telah ditegaskan.

Anda bebas menyalin dan mendistribusikan ulang materi dalam media atau format apa pun, tetapi Anda harus memberikan kredit yang sesuai. Anda tidak boleh menggunakan materi tersebut untuk tujuan komersial.

Kecuali jika diidentifikasi lain, kutipan Kitab Suci diambil dari King James Version.

Rasa Terima Kasih

Buku ini adalah hasil dari serangkaian presentasi yang diberikan dari Mei 2020 hingga September 2020, ketika sebagian besar dunia berada dalam karantina. Buku ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai sumber. Rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam saya sampaikan kepada semua pihak yang dengan berbagai cara telah membuat ini menjadi bisa tercapai.

Tulisan-tulisan A.T. Jones dan E.J. Waggoner, dan khususnya buku *The Everlasting Covenant* yang ditulis oleh Waggoner, telah dengan jelas menjelaskan kovenan yang lama dan yang baru. Banyak ide dan konsep yang dipinjam dari buku tersebut.

Anders Nygren dalam bukunya *Agape and Eros* membantu dalam mendefinisikan istilah-istilah untuk cinta agape dan eros, serta pengorbanan Tuhan.

John Boskovic dalam presentasinya mengenai iman Yesus.

Adrian Ebens dalam menjabarkan prinsip-prinsip Pola Ilahi, dan penerapannya pada perjanjian-perjanjian.

Ekspresi yang ditulis dalam buku ini adalah sebagaimana saya memahami kata-kata, ide dan konsep mereka.

Carlos Hernández, Rene Bernhardt dan Danutasn Brown membantu dengan komentar dan wawasan yang signifikan, sangat menyempurnakannya.

Danutasn Brown, Lorena Lista Dreher, Marlise Schneider dan Rolando Bernhardt membantu dalam penyuntingan dan komentar.

Marlise Schneider menerjemahkan dokumen asli berbahasa Spanyol ke dalam bahasa Inggris, dan Danutasn Brown mengeditnya.

Talking Rock Sabbath Chapel memberikan dukungan yang memungkinkan hal tersebut terjadi.

Daftar Isi

Janji-Janji yang Lebih Baik.....	7
Janji-janji Manusia	7
Pelayanan yang Lebih Baik	9
Dua Jenis Janji.....	11
Janji-janji Allah	12
Kovenan Allah dengan Israel	14
Dua Kovenan.....	15
Abraham dan janji-janji Allah	21
Janji-janji Allah kepada Abraham	21
Mendefinisikan Janji: sang Benih	24
Abraham di Mesir.....	24
Mendefinisikan Janji: Benih dan Tanah	25
Perang dan Penjelasan tentang Janji.....	30
Kelahiran yang Ajaib.....	32
Abraham, Dibenarkan oleh Iman dan Bukan oleh Perbuatan	35
Apa yang Dimaksud dengan Dibenarkan?	35
Keragu-raguan.....	36
Kovenan Lama	37
Pekerjaan-pekerjaan Mati.....	41
Kovenan Allah.....	42
Sebuah Tanda	43
Siap untuk Mulai Menerima Janji	46
Dua Kovenan dalam Abraham	50
Janji Diterima	50
Ujian Iman.....	51
Kebebasan di dalam Yesus.....	55
Sarah dan Hagar	59
Orang Benar Akan Hidup dengan Iman	65
Kebenaran	65
Injil dan Kebenaran Allah	66
Kebenaran Allah di dalam Kristus Yesus.....	66
Karya Allah di dalam diri manusia: Bagaimana dan di mana?.....	71
Dari Iman kepada Iman	72
Apakah iman itu?	74
Ukuran dari Iman	76
Sumber dan Peningkatan Iman	77
Iman-Nya Yesus	80
Yesus sang Raja Iman	80
Bagaimana Kehidupan Dihidupi melalui ImanNya Yesus?	81
a. Yesus Hidup oleh Kebenaran Bapa	82
b. Yesus Hidup untuk Melakukan Kehendak Bapa-Nya, Bukan Kehendak-Nya Sendiri:.....	82
c. Yesus hidup berdasarkan perkataan Bapa-Nya:.....	85
d. Yesus mengatakan perkataan Bapa-Nya, bukan perkataan-Nya sendiri:.....	85
Firman Tuhan dan Kebenaran	86
Israel di Mesir	90
Apa yang terjadi pada bangsa Israel setelah masuk ke Mesir?	90
Kebangkitan Musa.....	94
Tujuan Allah	100
Allah adalah Api yang Menghanguskan.....	100
Kerinduan Allah akan Israel.....	101
Nama Tuhan	105
Pola Ilahi	106

Kebebasan Beragama	108
Kerinduan Allah kepada Firaun dan Rakyat Mesir	109
Pengerasan Hati.....	112
Proses Keluar dari Mesir	115
Retret Rohani dan Hari Sabat.....	115
Allah Mengulangi Nama dan Kovenan-Nya	115
Pengerasan Hati, Malapetaka dan Malaikat Jahat	117
Paskah	122
Sang Penghancur	125
Keluaran	127
Roti dari Surga dan Air dari Batu	132
Menyebrangi Laut Merah.....	132
Air yang Pahit.....	135
Manna dari Surga	136
Perairan Hidup.....	140
Pemberian Hukum Allah dan Tujuannya	147
Pengudusan Allah.....	147
Pemberian Hukum.....	149
Pertimbangan mengenai Hukum	152
Kovenan Tua, Diratifikasi dan Dilanggar	159
Ratifikasi dari Kovenan Pertama.....	159
Tempat Suci dan Karya Allah	162
Anak Lembu Emas	166
Proses Memiliki Tanah Perjanjian.....	169
Apa yang Terjadi pada Israel?.....	175
Hari ini Janji itu Diulangi.....	180
Pelayanan Kematian.....	184
Dua Pelayanan yang Berbeda.....	184
Pelayanan Kematian dalam Kehidupan Raja Daud	188
Pengalaman Peter	190
Kemuliaan dan Bayangan.....	192
Perumpamaan.....	198
Pola Ilahi, Kunci dari Dua Kovenan.....	202
Permulaan Kovenan Tua	208
Kejatuhan Manusia.....	208
Korban dari Kovenan Tua	214
Korban Kovenan Baru.....	220
Dua Cermin	225
Dibawah Hukum	239
Anak-anak Abraham	239
Keabadian Hukum	244
Di bawah Dosa	245
Daging versus Roh	247
Hukum sebagai Polisi yang Memenjarakan	249
Hukum Penting untuk Membawa Kita kepada Kristus Sang Penebus	253
Di bawah Kasih Karunia dan Pengampunan.....	257
Karunia Berlimpah	258
Yesus dan Musa	259
Sejak Permulaannya	261
Sejak Fondasi Dunia.....	266
Mendefinisikan "Dunia"	266
Mendefinisikan Apa yang Hilang.....	267
Keselamatan dari Allah di dalam Kristus	269
Hikmat Allah.....	271

Penderitaan Kristus	274
Tinggal di dalam Kristus.....	279
Semua Pekerjaan Kita	282
Mudah dan Ringan	283
Memandang Kepada Yesus.....	287

Janji-Janji yang Lebih Baik

Seberkas sinar matahari berkilauan melalui jendela, menyinari partikel debu yang melayang-layang di udara secara lembut. Partikel-partikel itu tampak bermain-main di antara mereka sendiri, bahkan saat mereka mengungkapkan jalur cahaya. Saat saya memperhatikan, mata saya tertuju pada sebuah buku yang terbuka di atas meja. Sudah berapa lama saya berada di sana, tersesat dalam pandangan saya? Sudah berapa lama pikiran saya mengembara, tanpa benar-benar memperhatikan Alkitab yang kebetulan terbuka?

Saya melihat waktu - lebih dari 50 menit telah berlalu. Sudah berapa kali saya mengalami hal ini? Saya duduk dengan niat yang sama - untuk menghabiskan waktu bersama Tuhan - namun saya merasa terperangkap oleh pikiran-pikiran lain, atau ditangkap oleh buku-buku lain yang sepertinya berteriak kepada saya dari rak buku. Saya lelah karena tidak menepati janji saya kepada Tuhan. Bagaimana saya dapat menemukan kedamaian dan ketenangan, dan melepaskan diri dari situasi ini?

Janji-janji Manusia

Apa yang Alkitab katakan tentang janji-janji saya? Apa yang dikatakan Alkitab tentang janji-janji manusia?

Ulangan 23:²¹Apabila bernazar kepada TUHAN, Allahmu, janganlah engkau mengulur-ulur, sebab TUHAN, Allahmu, pasti akan menuntutnya dari padamu, dan hal itu akan menjadi dosa bagimu.²²Tetapi **jikalau engkau tidak bernazar maka tidak ada dosa bagimu.**²³Apa yang terucap dari bibirmu haruslah kaupegang dan kaulaksanakan, yakni persembahkan sukarela, seperti yang kaukatakan dengan mulutmu dengan nazar kepada TUHAN, Allahmu.

Ayat ini sangat menghancurkan saya. Jika kita bernazar atau berjanji kepada Tuhan, kita harus segera menepatinya tanpa "mengulur-ulur waktu", atau menunda-nunda. Namun ayat ini melanjutkan, "jika kamu tidak atau menghindari nazar, maka tidak ada dosa bagimu." Jadi ada cara yang lebih baik dalam hal hubungan kita dengan Tuhan. Lebih baik tidak menjanjikan apa pun kepada Tuhan, sehingga tidak ada dosa. Dan jika Allah telah menaruh keinginan di dalam hati kita untuk melakukan sesuatu, marilah kita melakukannya tanpa penundaan, karena kita tahu bahwa kita tidak perlu menjanjikan apa pun kepada-Nya, tetapi cukup melakukan apa yang telah Dia taruh di dalam hati kita. Apa lagi yang dikatakan Alkitab tentang hal ini?

Pengkhotbah 5:¹ Jagalah langkahmu, apabila engkau pergi ke rumah Allah, dan lebih bersiaplah untuk mendengar, daripada mempersembahkan korban kepada orang-orang bodoh, karena mereka tidak menyadari, bahwa mereka berbuat jahat.²Janganlah gegabah dengan mulutmu dan janganlah terburu-buru dengan hatimu untuk mengatakan sesuatu di hadapan Allah, sebab Allah *ada* di sorga dan engkau di bumi, sebab itu **hendaklah perkataanmu sedikit saja.**³Karena mimpi datang dari banyaknya urusan, dan suara orang bodoh *dikenal* dari banyaknya

perkataan.⁴Apabila engkau bernazar kepada Allah, janganlah engkau menunda-nunda pembayarannya, sebab *la* tidak kesenangan pada orang bodoh: bayarlah apa yang telah kau nazarkan.⁵**Lebih baik engkau tidak bernazar, dari pada engkau bernazar dan tidak membayarnya.**⁶Janganlah mulutmu menyebabkan anggota tubuhmu berbuat dosa, dan janganlah engkau berkata di hadapan malaikat: Itu sebuah kesalahan, sebab jika demikian, maka Allah akan murka terhadap perkataanmu dan memusnahkan pekerjaan tanganmu.

Ketika kita pergi ke rumah Tuhan, kita harus pergi untuk mendengarkan dan bukan untuk membuka mulut. Pengorbanan, persembahan dan pemberian orang bodoh adalah perkataan mereka yang terburu-buru. Orang yang paling bijak di dunia berkata, "Biarlah perkataanmu sedikit." Jika kita menerima bahwa kita rentan terhadap kebodohan, maka kita akan menyadari bahwa lebih baik tidak membuat janji-janji.

Bilangan 30:³Apabila seorang perempuan bernazar kepada TUHAN dan mengikatkan *dirinya* dengan suatu ikatan, ketika ia masih muda di rumah ayahnya,⁴lalu ayahnya mendengar nazarnya dan ikatan yang mengikat jiwanya itu, dan ayahnya mengampuni dia, maka segala nazarnya itu haruslah tetap berlaku, demikian juga **segala ikatan yang mengikat jiwanya itu haruslah tetap berlaku.**⁵Tetapi jika ayahnya melarang dia pada hari ia mendengarnya, maka tidak ada satu pun dari nazarnya atau dari ikatan mengikat jiwanya yang dapat dipertahankan, dan **TUHAN akan mengampuni** dia, karena ayahnya tidak mengizinkannya.

Kita begitu mudah membuat komitmen yang tidak bijaksana, atau bahkan bukan milik kita untuk kita lakukan, sehingga dalam ayat ini Allah memberikan jalan keluar - seorang ayah dapat membatalkan nazar. Kita berjanji dengan sembrono, atau berubah pikiran, atau kurang memikirkan konsekuensinya. Karena ini, lebih baik kita tidak berjanji. Paulus menjelaskan situasi kita:

2 Korintus 1:¹⁵Dalam keyakinan inilah aku bermaksud untuk datang kepadamu lebih dahulu, supaya kamu mendapat keuntungan yang kedua kalinya,¹⁶dan dengan perantaraan kamu, aku akan masuk ke Makedonia dan dari Makedonia aku akan datang kembali kepadamu dan dari kamu aku akan meneruskan perjalananku ke Yudea.¹⁷Jadi, ketika aku berpikir demikian, **apakah aku bertindak serampangan** atau hal-hal yang aku rencanakan, **apakah aku merencanakannya menurut keinginan daging, supaya di antara kamu ada yang setuju dan yang tidak setuju?**

Paulus memberi tahu jemaat Korintus tentang rencananya dan apa yang ingin ia lakukan. Paulus sadar akan kelemahan kata-kata manusia dan membuka dengan tanda kurung, dengan mengatakan, "Jadi ketika aku berpikir demikian, apakah aku bertindak serampangan?" Ia ingin memastikan bahwa perencanaannya tidak dilihat sebagai sesuatu yang dilakukan dengan terburu-buru atau tanpa pertimbangan yang matang. Perencanaannya tidak seperti itu, yang berasal dari daging: "Apakah aku bermaksud menurut daging, supaya ada yang ya dan ada yang tidak?" Di sini kita melihat kondisi manusia dan keadaan alamiahnya. Manusia berubah, ambivalen, dan perkataannya adalah ya dan tidak. Inilah sebabnya mengapa kita dipanggil untuk tidak membuat janji kepada Tuhan,

untuk tidak mengikatkan diri kita dengan tergesa-gesa. Yesus mengilustrasikannya lebih lanjut dalam perumpamaan berikut ini:

Matius 21:²⁸Tetapi apakah yang kamu pikirkan? Ada seorang mempunyai dua orang anak laki-laki, lalu ia pergi kepada anak yang pertama dan berkata: "Hai anakku, pergilah bekerja pada hari ini di kebun anggurku." ²⁹ Anak itu menjawab: "**Aku tidak mau.**" **Tetapi sesudah itu ia bertobat dan pergi.** ³⁰ Lalu datanglah ia kepada anak yang kedua, dan berkata yang sama. Jawabnya: "**Aku pergi, tuan, tetapi tidak jadi pergi.**" ³¹ "Siapakah di antara mereka berdua yang melakukan kehendak bapanya? Jawab mereka: "Yang pertama. Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan masuk ke dalam Kerajaan Allah lebih dahulu dari pada kamu.³²Sebab Yohanes datang kepadamu di jalan kebenaran, tetapi kamu tidak percaya kepadanya, tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal itu percaya kepadanya, tetapi setelah kamu melihatnya, kamu tidak bertobat, supaya kamu dapat percaya kepadanya.

Ada dua jenis orang dalam keluarga Allah, dan meskipun yang satu setuju untuk bekerja di kebun anggur Allah, hatinya bermusuhan dengan Allah, dan pada akhirnya ia tidak mau pergi. Ada persetujuan awal terhadap undangan tersebut, tetapi kemudian "Ya" berubah menjadi "Tidak." Golongan ini diwakili oleh para imam dan penatua yang terkemuka¹: golongan Farisi. Golongan orang yang lain tampaknya tidak menerima firman Allah. Namun setelah memikirkannya, mereka tergerak untuk bertobat dan melakukan kehendak Allah. Di dalam diri mereka, firman itu adalah Tidak, lalu Ya. Golongan ini diwakili oleh pemungut cukai dan pelacur.

Pelayanan yang Lebih Baik

Pagi itu saya menyadari bahwa kata-kata, janji, dan upaya saya jelas tidak cukup. Reaksi pertama saya adalah berpikir bahwa saya belum berusaha cukup keras. Saya belum memberikan semua perhatian, dedikasi dan usaha yang layak untuk Tuhan. Tetapi ini bukanlah perasaan yang baru. Saya sudah pernah mencoba sebelumnya untuk mencengkeram leher saya sendiri dan memaksa diri saya sendiri untuk mempelajari firman Tuhan - dan itu tidak berhasil.

Saat itu, saya menyadari bahwa saya tidak pernah berdoa dan bercerita kepada Tuhan tentang masalah ini. Saya menyadari bahwa saya mengalami kesulitan untuk mengatakan kepada-Nya apa yang sedang terjadi pada saya, dan sepertinya saya menipu diri saya sendiri, berpura-pura ingin mengenal-Nya lebih dalam, padahal hati saya jelas-jelas berada di tempat lain. Mengapa saya harus menyembunyikan hal ini dari-Nya? Dia sudah mengetahuinya. Penemuan ini meyakinkan saya bahwa lebih baik saya menceritakan kepada-Nya dalam doa segala sesuatu yang terjadi pada saya, dan meminta pertolongan Kristus. Bagaimana Kristus dapat menolong saya dalam janji-janji saya, dan membuat janji-

¹ Matius 21:23

janji-Nya menjadi kenyataan dalam hidup saya?

Ibrani 8:⁶Tetapi sekarang Ia telah memperoleh pelayanan yang lebih baik, yaitu pelayanan yang lebih mulia, karena Ia adalah pengantara dari suatu kovenan yang lebih baik, yang diteguhkan di atas janji-janji yang lebih baik.

Rasul Paulus menekankan dalam pasal ini bahwa kita memiliki Imam Besar di dalam Kristus yang melampaui pemenuhan syarat untuk posisi ini. Ia adalah imam besar dan pelayan dari kemah suci sejati yang didirikan Tuhan. Ia bukanlah seorang pelayan menurut hukum Musa yang melayani di tempat kudus duniawi, tetapi seorang pelayan hal-hal surgawi.

Di sisi lain, ada pelayanan para imam yang melayani dalam apa yang disebut sebagai contoh dan bayangan dari perkara-perkara surgawi, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam hukum Musa. Kristus adalah pengantara dari kovenan yang lebih baik, yang didirikan di atas janji-janji yang lebih baik. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa ada kovenan lain, kovenan yang lebih buruk, yang ditegakkan di atas janji-janji yang kurang baik. Dua kovenan - satu dengan janji-janji yang lebih baik, dan satu lagi yang lebih buruk. Kita cenderung memisahkan keduanya menjadi keimaman orang Lewi di zaman Israel kuno, yang entah bagaimana, pokoknya lebih buruk, dan keimaman Kristus di zaman Kristen, yang entah bagaimana lebih baik. Tetapi apakah itu perbedaan yang dibuat oleh Alkitab?

Lebih jauh lagi, hal ini menimbulkan banyak pertanyaan tentang janji-janji Tuhan. Apakah Tuhan membuat beberapa janji yang lebih baik, dan yang lainnya lebih buruk? Mungkinkah Allah memberikan janji-janji yang lebih baik untuk satu kelompok orang, dan untuk kelompok yang lain Ia memberikan janji-janji yang lebih buruk? Mungkinkah Allah telah menetapkan kovenan yang lebih buruk dengan sekelompok orang dan kovenan yang lebih baik dengan sekelompok orang lainnya? Kedengarannya tidak masuk akal; tidak mungkin. Di dalam Allah tidak ada kesalahan. Allah membuat segala sesuatu menjadi sangat baik². Bahkan, sehubungan dengan masalah ini, kita membaca:

Ulangan 32:⁴ *Dialah* Batu Karang, **pekerjaan-Nya sempurna: Sebab segala jalan-Nya adalah penghakiman: Allah yang benar dan tanpa kesalahan, adil dan benarlah Dia.**⁵ Mereka telah merusakkan diri mereka sendiri, tempat mereka bukanlah *tempat* anak-anak-Nya: *Mereka adalah* generasi yang sesat dan bengkok.

Pekerjaan Tuhan itu sempurna, semua jalan-Nya adalah penghakiman, tidak ada kesalahan di dalam Dia, Dia adil dan benar. Lebih jauh lagi, apa yang Alkitab katakan tentang hubungan Tuhan dengan orang-orang yang berbeda?

Roma 2:¹¹ Sebab di hadapan Allah tidak ada pandang bulu.

Kisah Para Rasul 10:³⁴ Lalu Petrus membuka mulutnya dan berkata: "Aku tahu, bahwa Allah tidak membeda-bedakan orang:³⁵ Tetapi setiap orang yang takut akan Dia dan yang berbuat benar, diterima di hadapan-Nya.

Allah tidak membeda-bedakan orang, tetapi Ia berkenan kepada semua orang yang takut

² Kejadian 1:31

akan Dia, dan melakukan kebenaran tanpa memandang dari bangsa mana mereka berasal. Lalu, bagaimana kita dapat memahami bahwa Yesus adalah pengantara perjanjian yang lebih baik, yang ditegakkan di atas janji-janji yang lebih baik?

Dua Jenis Janji

Ibrani 8:⁷ Sebab jika *kovenan* yang pertama itu tidak bercatat, maka tidak perlu dicari-cari lagi tempat untuk *kovenan* yang kedua.⁸ Sebab terdapat kesalahan pada mereka, demikianlah firman-Nya, "Sesungguhnya, hari-harinya akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengadakan kovenan baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda."

Kita menegaskan hal di atas: ada kovenan yang lebih buruk, yang penuh dengan cela, yang di sini disebut kovenan pertama atau kovenan tua; di sisi lain, ada kovenan yang lebih baik, yang tidak bercela, yang disebut kovenan kedua, atau kovenan baru. Dan ayat ini mengatakan bahwa Tuhan, karena mendapati kesalahan pada mereka, akan membuat perjanjian yang baru. Tuhan tidak dapat mewujudkan janji-Nya di dalam diri mereka. Kesalahannya ada pada mereka, dan bahkan tampaknya merekalah yang membuat janji-janji yang salah kepada Tuhan.

Ibrani 8:⁹ **Tidak sesuai dengan kovenan yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, karena mereka tidak berpegang teguh pada kovenan -Ku** dan tidak mengindahkannya, demikianlah firman Tuhan.

Masalahnya adalah mereka memilih untuk meninggalkan kovenan yang Allah buat dengan mereka, dan ketika mereka melakukannya, mereka jelas-jelas membuat kovenan yang lain. Kovenan yang lebih buruk ini terjadi karena mereka tidak melanjutkan kovenan Allah yang ideal. Inilah ide yang diungkapkan di sini: "tidak sesuai dengan kovenan yang telah Kuadakan ... karena mereka tidak meneruskan kovenan -Ku." Mereka mengganti kovenan Allah dengan kovenan yang mereka buat sendiri, dan Allah merendahkan diri untuk masuk ke dalam kovenan mereka. Kovenan ini didasarkan pada persyaratan manusia dan menurut perbuatan manusia, jadi berdasarkan persyaratannya, Tuhan tidak menganggap mereka, dan membiarkan mereka berjalan di jalan mereka sendiri.

Mazmur 81:¹¹ Tetapi **umat-Ku tidak mau mendengarkan suara-Ku**, dan Israel tidak mau mendengarkan Aku.¹² Maka Aku menyerahkan mereka kepada hawa nafsu hatinya: **Dan mereka berjalan menurut nasihat mereka sendiri.**

Namun, kovenan yang mereka buat dengan Allah bukanlah kovenan yang Allah ingin buat dengan bani Israel dan bani Yehuda. Tampaknya, jika Israel "tetap berada dalam kovenan -Ku [Allah]", mereka akan memiliki pengalaman kovenan yang baru, dan dipimpin oleh Kristus.

Singkatnya, Kristus dijadikan sebagai pelayan, imam besar, pengantara kovenan yang lebih baik. Kovenan yang lebih baik ini didasarkan pada janji-janji yang lebih baik, dan diidentifikasi sebagai kovenan yang kedua, atau kovenan yang baru. Umat yang keluar dari Mesir tidak ingin melanjutkan kovenan Tuhan, tetapi mereka malah membuat kovenan yang lebih buruk, kovenan yang didasarkan pada janji-janji yang lebih buruk, kovenan yang kesalahannya terletak pada orang-orang yang menjadi bagian dari kovenan ini. Dan karena kovenan itu didasarkan pada janji-janji yang lebih buruk, maka jelaslah bahwa janji-janji yang lebih buruk itu adalah janji-janji manusia. Mungkinkah demikian? Atau mungkinkah Allah membuat janji-janji yang lebih buruk kepada satu kelompok manusia dibandingkan kelompok yang lain? Apa yang Alkitab katakan tentang firman dan janji-janji Allah?

Janji-janji Allah

Dalam ayat yang kita baca dari Paulus mengenai perkataan manusia, kita melihat bagaimana perkataan manusia dikontraskan dengan janji-janji Allah:

2 Korintus 1:¹⁵ Dan dalam keyakinan ini aku telah menaruh perhatian untuk datang kepadamu lebih dahulu, supaya kamu mendapat kasih karunia kedua kalinya,¹⁶ dan supaya aku dapat melewati kamu ke Makedonia dan dari Makedonia aku akan datang kembali kepadamu dan dari kamu aku akan melanjutkan perjalananku ke Yudea.¹⁷ Ketika aku berpikir demikian, apakah aku serampangan, atautkah dalam hal-hal yang aku rencanakan, apakah aku rencanakan menurut keinginan daging, supaya di pihakku ada yang setuju dan ada yang tidak setuju?¹⁸ **Tetapi karena Allah itu benar**, maka perkataan kami kepada kamu bukanlah iya atau tidak.¹⁹ Sebab Anak Allah, yaitu Yesus Kristus, yang telah diberitakan di antara kamu oleh kami, yaitu oleh aku, Silwanus dan Timotius, bukanlah ya atau tidak, **tetapi di dalam Dia adalah iya**,²⁰ sebab **di dalam Dia ada semua janji Allah, yaitu: ya dan Amin** bagi kemuliaan Allah, melalui kami.

Karena Allah itu benar, atau setia, Paulus menyatakan bahwa firman-Nya tidak sesuai dengan daging. Semua janji Allah ada di dalam Yesus, Ya dan Amin. Amin berarti "jadilah demikian"³. Jika kita berada di dalam Kristus, kita tidak lagi berada di dalam daging, di dalam Ya dan Tidak, tetapi di dalam Ya dan Amin. Firman Allah disamakan dengan janji-janji Allah. Di dalam Kristus Yesus terdapat semua firman Allah, dan hanya melalui Dia firman itu menjadi kenyataan. Allah menggenapi semua janji-Nya di dalam Kristus dan melalui Kristus. Melihat bahwa kondisi manusia duniawi adalah Ya dan Tidak, kita didorong untuk:

1 Petrus 4:¹¹ Jika seorang berkata-kata, *biarlah ia berkata-kata seperti firman dari Allah*,

...

Jika kita berbicara, hendaklah perkataan yang kita ucapkan sesuai dengan firman Allah. Dan bagaimanakah firman Allah itu? Bagaimanakah janji-janji Allah? Janji-janji itu adalah Ya dan

³ 281. ἀμήν *amēn, am-ane*; dari lbr. atau. [543]; prop. *teguh*, yaitu (fig.) *dapat dipercaya*; adv. *pasti* (sering sebagai interj. *biarlah*):-amen, sesungguhnya.

Amin - dan apa lagi?

Yesaya 55:⁸ Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN.⁹ Sebab *seperti* langit lebih tinggi dari pada bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalanmu dan rancangan-Ku dari pada rancanganmu.¹⁰ Sebab seperti hujan turun dan salju dari langit dan tidak kembali lagi ke tempat asalnya, tetapi mengairi bumi dan membuatnya bertumbuh dan bertunas, sehingga menjadi benih bagi penabur dan makanan bagi pemakannya,¹¹ **demikianlah firman-Ku, yang keluar dari mulut-Ku: Ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil pada apa yang Kukirimkan.**

Pikiran dan cara manusia bukanlah pikiran dan cara Allah. Terlebih lagi, keduanya sangat jauh satu sama lain seperti jauhnya langit dari bumi; sebuah perbedaan yang sangat besar. Firman, janji-janji Allah, tidak akan kembali dengan kosong. Firman Allah akan melakukan apa yang Dia perintahkan, itu memenuhi janji dan menghasilkan buah. Ada contoh yang sangat jelas pada awal penciptaan. Allah berfirman, "Jadilah terang", maka terang itu jadi⁴. Demikianlah halnya dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Ia berfirman, maka terjadilah⁵. Itulah sebabnya ayat ini mengatakan:

Bilangan 23:¹⁹ Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta, dan bukan pula anak manusia sehingga Ia menyesal: **Pernahkah Ia berfirman, dan Ia tidak melakukannya? Pernahkah sesudah Ia berfirman, dan tidak menjadikannya baik?**

Apa yang Tuhan katakan pasti terjadi; apa yang Tuhan firmankan pasti terjadi. Firman-Nya adalah benar dan pasti.

Mari kita kembali ke ayat-ayat dalam kitab Ibrani. Di situ dikatakan:

Ibrani 8:⁶ Tetapi sekarang Ia memperoleh pelayanan yang lebih agung, yang mana Ia adalah Pengantara dari suatu **kovenan yang lebih baik**, yang diteguhkan di atas **janji-janji yang lebih baik**.⁷ Sebab jika *kovenan pertama* itu tidak **bercacat**, maka tidak perlu diadakan *kovenan kedua*.⁸ Karena **ditemukan kesalahan di mereka**, maka Ia berfirman: "Sesungguhnya, akan tiba waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengadakan kovenan baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda,⁹ tidak seperti kovenan telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, sebab mereka tidak berpegang teguh **kepada kovenan-Ku** dan tidak mengindahkannya," demikianlah firman Tuhan.

Pelayanan Yesus didasarkan pada kovenan yang lebih baik, dan kovenan itu lebih baik karena didasarkan pada janji-janji yang lebih baik. Allah tidak memandang orang, dan firman Allah itu benar, tidak akan kembali dengan hampa, dan firman itu menggenapi kehendak Dia yang telah mengirimnya. Dan "ditemukan kesalahan di mereka," jelas bahwa Dia

⁴ Kejadian 1:3

⁵ Mazmur 33:9

menemukan kesalahan pada mereka yang meninggalkan Mesir. Dan kesalahan itu ada pada janji-janji mereka, karena janji-janji itu adalah janji-janji yang lebih buruk, janji-janji kedagingan, janji-janji yang bercacat. Mereka tidak mempercayai janji-janji Allah kepada mereka, dan sebaliknya mereka membuat janji-janji yang gagal kepada Allah. Oleh karena itu, Allah berjanji bahwa akan tiba saatnya Dia akan meneguhkan kovenan yang tidak bercacat dengan kaum Israel dan Yehuda, tidak seperti yang Dia buat dengan nenek moyang mereka.

Kovenan Allah dengan Israel

Jika memang demikian, mari kita lihat sejarah Israel secara lebih mendetail, untuk mengkonfirmasi apa baru saja kita simpulkan. Kita harus menemukan janji-janji Allah dan janji-janji manusia, dan dapat melihat bahwa janji-janji manusia lebih buruk. Pertama-tama, marilah kita membaca firman dan janji-janji Allah kepada Israel:

Keluaran 19:³ Lalu naiklah Musa menghadap TUHAN, sebab TUHAN telah berseru dari gunung itu kepadanya: "Beginilah harus kaukatakan kepada keturunan Yakub, dan katakanlah kepada umat Israel.⁴ Kamu telah melihat apa yang Kulakukan terhadap orang Mesir, bagaimana Aku membawa kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku.⁵ Jadi sekarang, **jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan memelihara pada kovenan-Ku**, maka kamu akan menjadi milik kesayangan-Ku yang terpuji dari pada segala bangsa, sungguh, seluruh bumi ini menjadi milik-Ku. ⁶ **Kamu akan menjadi bagi-Ku imamat rajani dan bangsa yang kudus.** Itulah firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." GNV

Allah menekankan apa yang *telah* Ia lakukan bagi mereka dan bagaimana Ia telah membawa mereka kepada diri-Nya dengan maksud untuk melakukan *lebih banyak lagi* bagi mereka, di dalam diri mereka dan bersama mereka. Ia meminta mereka untuk mendengarkan suara-Nya⁶ dan memelihara kovenan, yaitu kovenan Allah. Kata "memelihara" juga dapat diterjemahkan sebagai "menjaga, melindungi, melestarikan, menghargai". Ayat ini bersama dengan Keluaran 6 adalah di mana syarat-syarat kovenan dinyatakan. Allah tidak mengharapkan jawaban selain Ya dan Amin. Allah merindukan adanya respons iman. Agar hal ini dapat terwujud, mereka membutuhkan Kristus, karena di dalam Dia ada jawaban Ya dan Amin.

Dan di manakah umat Allah harus memelihara kovenan, firman Allah?

Ulangan 11:¹⁸ Sebab itu haruslah engkau memelihara firman-Ku ini **dalam hatimu dan dalam jiwamu**,

Permintaan dan permohonan Allah adalah agar mereka mendengarkan suara-Nya, kovenan-

⁶ Meskipun KJV menerjemahkannya sebagai "taatilah suara-Ku", kata yang diterjemahkan sebagai "taatilah" adalah sebagai berikut: 8085. שָׁמַע *shâma'*, *shaw-mah'*; akar kata dasar; *mendengar* dengan cerdas (sering dengan impl. perhatian, ketaatan, .; sebab. untuk *memberitahu*, dsb.): ...

Nya yang dinyatakan dalam firman-Nya, dan memeliharanya di dalam hati dan jiwa mereka. Namun, secara lebih spesifik lagi, firman apakah yang sebenarnya merupakan kovenan Allah?

Keluaran 34:²⁸ Maka tinggallah ia di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya; ia tidak makan roti dan tidak minum air. Lalu dituliskannya pada loh-loh itu **firman kovenan itu, sepuluh hukum.**

Perjanjian Allah dengan umat-Nya adalah Sepuluh Perintah Allah. Wahyu pertama adalah bahwa Sepuluh Perintah Allah adalah janji-janji Allah; itulah yang ingin Dia lakukan pada umat-Nya. Tuhan berkata bahwa jika mereka mendengarkan suara-Nya, dan menjaga (melindungi, menghargai) hukum-Nya, mereka akan menjadi umat yang kudus. Dengan kata lain, jika Anda mendengarkan suara-Nya dan memelihara kovenan-Nya:

- | | |
|--|---|
| 1. Kamu tidak akan memiliki ilah-ilah lain. | 5. Hormatilah ayahmu dan ayahmu ibu |
| 2. Kamu tidak akan bagimu patung yang menyerupai apapun. | 6. Kamu tidak akan membunuh |
| 3. Kamu akan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. | 7. Kamu tidak akan melakukan perzinahan |
| 4. Ingatlah Hari Sabat (JUV) | 8. Kamu tidak akan mencuri. |
| | 9. Kamu tidak akan memberikan kesaksian palsu |
| | 10. Kamu tidak akan mengingini |

Kata kerjanya dalam bentuk waktu yang akan datang, bukan dalam bentuk imperatif (perintah). Hal ini memperjelas bahwa ini bukanlah perintah, melainkan janji - ini adalah pekerjaan yang akan Allah lakukan. Satu-satunya yang tidak menggunakan bentuk frasa masa depan adalah perintah kelima, yang secara kebetulan merupakan satu-satunya perintah yang mengandung janji. Kovenan Allah, Sepuluh Perintah Allah, adalah janji-janji; janji-janji tersebut adalah apa yang Allah ingin lakukan di dalam hati umat-Nya.

Dua Kovenan

Namun, bagaimana respons Israel? Bagaimana reaksi mereka terhadap firman dan kovenan Allah?

Keluaran 19:⁷ Lalu datanglah Musa memanggil para tua-tua bangsa itu dan membeberkan dihadapan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya.⁸ Lalu seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama, katanya: "**Segala yang difirmankan TUHAN kami yang akan lakukan.**" Lalu Musa mengembalikan perkataan bangsa itu kepada TUHAN.

Allah tidak meminta mereka untuk menjanjikan apa pun, namun mereka berjanji untuk mendengarkan dan melakukannya. Kita tidak tahu apakah mereka berjanji untuk menjadi kudus. Tetapi Allah hanya meminta mereka untuk "mendengar dan memelihara" - bukan "mendengar dan berjanji", atau "mendengar dan menggenapi" atau "mendengar dan melakukan". Sebaliknya, mereka membuat janji-janji yang tidak diminta-Nya. Apakah janji

bangsa Israel kepada Tuhan? "Segala yang difirmankan TUHAN kami yang akan lakukan."

Setelah janji manusiawi mereka, Allah mempersiapkan mereka untuk menerima kovenan itu, dan dalam pasal 20 Ia memberikan hukum, Sepuluh Perintah Allah. Inilah suara kovenan yang harus mereka dengarkan dengan penuh perhatian. Dan apa reaksi bangsa itu terhadap suara dan kovenan ini?

Keluaran 20:¹⁸ Ketika seluruh bangsa *itu* melihat guruh dan kilat dan bunyi sangkakala dan gunung yang berasap, mereka menyingkir dan berdiri jauh-jauh.¹⁹ Berkatalah mereka kepada Musa: "Berbicaralah engkau kepada kami, maka kami akan mendengar, tetapi **janganlah Allah berbicara dengan kami**, supaya kami jangan mati."²⁰ Jawab Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, sebab Allah telah datang untuk menguji kamu, supaya ketakutannya ada di depan matamu, sehingga kamu tidak berbuat dosa."

Orang-orang meminta kepada Musa agar Tuhan tidak berbicara kepada mereka lagi - tepatnya ketika Tuhan meminta mereka untuk mendengarkan suara-Nya! Namun, bukankah kita telah membaca bahwa mereka telah berjanji kepada Allah bahwa mereka akan mendengarkan dan melakukannya?

Ulangan 5:²⁷ Mendekatlah dan dengarkanlah segala yang difirmankan TUHAN, Allah kita, dan katakanlah kepada kami segala yang difirmankan TUHAN, Allah kami, maka **kami akan mendengarkannya dan melakukannya**.

Hanya dalam waktu tiga hari, mereka mengingkari janji yang telah mereka buat kepada Tuhan. Kita melihat bahwa ini adalah janji daging: pertama-tama Ya, kemudian Tidak. Kemudian Tuhan melanjutkan berbicara langsung dengan Musa, dan Dia meminta bangsa Israel untuk mendengarkan suara Malaikat yang akan menjaga mereka selama perjalanan, dan tidak memberontak⁷. Musa kemudian mendatangi bangsa Israel dengan lebih banyak firman Tuhan, karena mereka tidak mau mendengarkan-Nya lagi.

Keluaran 24:³ Lalu datanglah Musa dan memberitahukan kepada bangsa itu segala firman TUHAN dan segala peraturannya, dan seluruh bangsa itu menjawab dengan satu suara: "**Segala firman yang difirmankan TUHAN itu kami akan lakukan.**"⁴ Lalu Musa menuliskan segala firman TUHAN itu, dan bangunlah ia keesokan harinya pagi-pagi benar, lalu mendirikan mezbah di bawah bukit itu, dengan dua belas tugu, sesuai dengan kedua belas suku Israel. ... ⁷ Lalu diambilnyalah **kitab kovenan itu** dan dibacakannya di depan orang banyak itu, dan mereka menjawab: "**Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan dan kami akan taat.**" ⁸ Lalu Musa mengambil darah itu dan *memercikkannya* kepada bangsa itu, katanya: "Inilah darah perjanjian yang diikat TUHAN dengan kamu dengan segala firman ini."

Mereka jelas tidak memperhatikan apa yang Tuhan katakan, karena mereka hanya perlu mendengar firman dan menyimpannya serta menghargainya. Namun, jelas masih dengan mentalitas budak, mereka berjanji bahwa mereka akan melakukan semua firman Yahweh.

⁷ Keluaran 23:20-21

Alih-alih Tuhan yang lakukan, *mereka sendiri yang akan lakukan*. Sejak kapan orang yang menerima janji harus menjadi orang yang menggenapinya?

Mereka kemudian mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan berupa lembu-lembu jantan kepada TUHAN. Musa membacakan kitab kovenan itu, dan mereka kembali berjanji bahwa mereka akan melakukan segala sesuatu yang telah difirmankan TUHAN, dan bahwa mereka akan taat. Dan dengan darah kurban, mereka mengikat kovenan dengan Allah.

Allah meminta mereka untuk mendengarkan suara-Nya dan menghargai firman-Nya, dan dalam proses itu, mereka akan dijadikan umat yang kudus. Dan Allah memberikan kovenan-Nya kepada mereka, yaitu janji Sepuluh Perintah Allah. Namun, umat Israel, alih-alih mendengarkan suara Tuhan, mereka malah meminta untuk tidak mendengarkannya lagi, dan mereka malah berjanji bahwa *mereka* akan melakukan semua firman Tuhan. Inilah cara bangsa Israel meninggalkan perjanjian Allah. Mereka kemudian pergi ke meneguhkan kebenaran mereka sendiri⁸, melalui hukum, (dengan perbuatan mereka dan bukan dengan iman), karena merekalah yang akan menggenapi janji-janji itu. Dengan cara inilah mereka masuk ke dalam kovenan dengan Allah, dan Allah turut masuk ke dalam kovenan dengan mereka.

Ibrani 8:⁸ Karena Ia mendapati kesalahan mereka, Ia berfirman: "Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan mengadakan kovenan baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda,⁹ **tidak seperti kovenan yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka** pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, **sebab mereka tidak berpegang pada kovenan-Ku** dan tidak mengindahkannya," demikianlah firman Tuhan.

Kita melihat dua kovenan dalam ayat ini. Yang pertama adalah kovenan Allah, di mana umat Israel tidak tinggal di dalamnya. Kovenan yang satunya adalah kovenan yang Dia buat dengan mereka, dengan menerima janji-janji mereka yang salah. Kemudian Tuhan berkata, "Aku akan mengadakan... kovenan yang baru, yang tidak sama dengan kovenan yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka." Kovenan baru yang ingin Ia tegakkan bukanlah kovenan yang Ia buat dengan orang-orang yang Ia bawa keluar dari tanah Mesir, karena kemudian dikatakan bahwa mereka tidak meneruskan "kovenan-Ku". Kovenan baru yang ingin Dia buat masih merupakan kovenan yang Allah sebut sebagai "kovenan-Ku" - kovenan yang semula dimaksudkan untuk orang Israel yang tidak tinggal di dalamnya.

Kovenan yang akhirnya dibuat Allah dengan mereka, Ia turut masuk ke dalamnya karena mereka tidak tinggal di dalam kovenannya Allah. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Firman dan janji-janji Allah ditanggapi dengan ketidakpercayaan dan curiga; dan sebaliknya, umat memutuskan sendiri bagaimana mereka akan memenuhi apa *yang mereka pikir* Allah inginkan. Syarat dari kovenan yang cacat ini adalah ketaatan untuk hidup, karena "terkutuklah setiap orang yang tidak berpegang teguh pada segala sesuatu yang tertulis

⁸ Roma 10:3

dalam kitab untuk melakukannya"⁹. Ini adalah perjanjian yang cacat karena bergantung pada manusia yang menaati firman dan janji-janji Allah. Sungguh luar biasa bahwa mereka harus menjanjikan hal itu! Di sini kita telah membandingkan janji-janji: janji-janji Allah yang lebih baik, dan janji-janji manusia yang lebih buruk. Allah ingin memberikan kovenan-Nya kepada mereka, sementara mereka, di sisi lain, ingin menegakkan kebenaran mereka sendiri di hadapan Allah.

Kovenan tua pasti akan hancur karena firman dan janji manusia tidak stabil. Hal ini dimanifestasikan dalam kisah ini dengan segera - orang-orang yang sama yang berjanji untuk melakukan semua firman Allah beberapa hari kemudian menyembah anak lembu emas. Apa yang terjadi dengan bangsa Israel?

Yeremia 11:7 Sebab Aku sungguh-sungguh bersaksi terhadap nenek moyangmu, pada waktu Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, sampai pada hari ini, yaitu pada waktu Aku bangun pagi-pagi untuk bersaksi: "**Dengarkanlah suara-Ku!**"⁸ **Tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mencondongkan telinganya, dan mereka berjalan masing-masing dalam ketegaran hatinya yang jahat,** dan Aku mendatangkan ke atas mereka segala perkataan kovenan ini, yang telah Kuperintahkan untuk dilakukan, tetapi mereka tidak melakukannya. YLT

Allah memohon agar mereka mendengarkan suara-Nya. Tetapi mereka tidak mau mendengarkan firman Allah, dan sebaliknya, mereka mengikuti ilah-ilah lain - mengikuti imajinasi hati mereka yang jahat.

Ini adalah pengalaman Israel, maka kita akan kembali ke Ibrani 8 untuk berfokus pada pelayanan Kristus:

Ibrani 8:¹⁰ "**Sebab inilah kovenan yang akan Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan, "Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku dalam pikiran mereka dan menuliskannya dalam hati mereka,** dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku."¹¹ Dan mereka tidak lagi mengajarkan kepada sesamanya dan kepada saudaranya, dengan mengatakan: Kenallah TUHAN, sebab semuanya akan mengenal Aku, mulai dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar."¹² **Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kefasikan mereka, dan dosa-dosa serta kesalahan mereka tidak akan Kuingat lagi."**

Kristus adalah Imam Besar, pelayan dari kovenan yang lebih baik yang didirikan di atas janji-janji yang lebih baik, yang berasal dari Allah. Pelayanan Kristus bukanlah untuk menggenapi janji-janji manusia, tetapi janji-janji Allah. Allah menemukan kesalahan di dalam diri Israel, karena mereka mengeraskan hati mereka, tidak terus berada di dalam kovenan-Nya, dan berusaha menegakkan kebenaran mereka sendiri. Dia menunjukkan reaksi pertama mereka dengan menuliskan hukum di atas loh-loh batu, sebuah cerminan dari kondisi hati mereka. Tuhan memberikan loh batu kepada mereka karena mereka tidak mau menaati hukum-Nya di dalam hati mereka.

⁹ Galatia 3:10

Karena panggilan Tuhan yang tak berkesudahan untuk mendengarkan suara-Nya tidak didengar, Tuhan membiarkan mereka menempuh jalan mereka sendiri, menarik diri dari mereka dan memberikan kehendak mereka, dan berjanji bahwa Dia akan menegakkan kovenan yang baru, kovenan-Nya sendiri, dengan Israel dan Yehuda di masa depan (saat mereka menyadari bahwa janji-janji mereka kosong). Dengan demikian, kovenan pertama, kovenan tua, kovenan dimana Allah merendahkan diriNya untuk sementara waktu, dibuat dengan Israel. Kovenan kedua, yang didasarkan pada janji-janji Allah, juga dibuat dengan kaum Israel dan Yehuda.

Terdiri dari apakah kovenan yang baru ini, kovenan Allah ini? Itu meliputi bahwa Allah yang menempatkan hukum-Nya di dalam pikiran dan hati mereka. Siapakah yang membuat janji ini? Allah, yang adalah benar. Siapakah yang melakukannya? Allah, yang Mahakuasa. Allah berbelas kasihan terhadap ketidakbenaran mereka dan menghapuskan dosa-dosa dan kesalahan mereka. Maka, berkat-berkat dari kovenan yang baru pada dasarnya terdiri dari dua hal:

1. Tuhan menyediakan hukum-Nya untuk diukir di dalam hati dan pikiran keluarga Israel dan Yehuda, sehingga mereka dapat berjalan di jalan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya. Tindakan ini pada akhirnya menjadikan Allah sebagai Allah mereka, sehingga mereka dapat mengenal-Nya, dan mereka dapat mengakui diri mereka sebagai umat-Nya.
2. Allah menunjukkan belas kasihan-Nya dengan mengampuni dosa, kesalahan, dan ketidakbenaran mereka.

Seperti yang dapat kita lihat, hukum - Sepuluh Perintah Allah dan penggenapannya - masih merupakan pusat dari kovenan tua dan kovenan baru. Janji kehidupan kekal didasarkan pada syarat-syarat yang sama baik di dalam kovenan tua maupun kovenan baru, dan ini adalah ketaatan yang sempurna. Namun, dalam kovenan tua, manusialah yang memutuskan untuk melakukan, dengan kekuatannya sendiri dan dengan dagingnya sendiri, hukum dan janji-janji Allah. Sebaliknya, dalam kovenan yang baru, manusia tidak mengeraskan hatinya ketika ia mendengarkan suara Allah, tetapi mengizinkan dan membiarkan Allah menuliskan hukum-Nya di dalam pikiran dan hatinya. Jadi, dalam kovenan baru, hal itu terjadi karena kasih karunia, dan manusia tidak dapat memegahkan diri karena Allahlah yang bekerja, bukan manusia. Itulah yang Allah ingin lakukan sejak awal dengan bangsa Israel.

Di dalam kovenan lama/tua, manusia berusaha untuk bekerja atau melakukan kebenaran Allah agar dapat hidup. Ini tidak masuk akal, karena hidup selalu mendahului perbuatan. Perbuatan seseorang sesuai dengan kehidupan yang ia miliki. Pertama-tama, seseorang harus menerima hidup dari Allah untuk hidup dan melakukan kebenaran-Nya. Manusia berharap untuk memenuhi perintah-perintah Allah untuk menerima hidup yang kekal tanpa terlebih dahulu menerima hidup yang kekal di dalam hatinya. Di sisi lain, di dalam kovenan baru, yaitu melalui iman, Firman Allah didengar dan diterima, dan Firman itu mengerjakan kebenaran-Nya di dalam diri manusia. Barangsiapa menerima perintah-perintah Allah di dalam hatinya dan menaatinya, maka ia akan menyatakan kebenaran Allah.

Kovena Tua	Kovenan Baru
Kovenan yang lebih buruk	Kovenan yang lebih baik
Berdasarkan janji-janji yang lebih buruk	Berdasarkan janji yang lebih baik
Kovenan pertama	Kovenan kedua
Kovenan dengan kesalahan	Kovenan tanpa kesalahan
Janji-janji itu berasal dari manusia	Janji-janji itu berasal dari Tuhan
Dasar dari perjanjian ini adalah Sepuluh Perintah	Dasar dari perjanjian ini adalah Sepuluh Perintah
Manusia berjanji untuk melakukan hukum Allah	Allah menaruh hukum-Nya di dalam hati dan pikiran
Perlawanan terhadap suara Tuhan	Mendengarkan suara Tuhan
Perintah-perintah dalam loh batu	Perintah dalam hati dan pikiran
Hati yang mengeras, hati batu	Hati yang reseptif, hati daging
Manusia berjanji untuk hidup	Manusia terlebih dulu menerima hidup
Manusia melakukan pekerjaan Allah untuk hidup	Dengan menerima kehidupan dari Allah, manusia memelihara perjanjian
Manusia menetapkan kebenarannya sendiri	Allah bekerja di dalam manusia dengan menghargai Firman Tuhan
Perjanjian itu dengan Israel	Perjanjian itu adalah dengan rumah Israel dan kaum Yehuda

Sekali lagi saya mendapati diri saya berada di meja kerja saya dengan Alkitab yang terbuka. Sekarang semuanya menjadi lebih jelas dalam pikiran saya: Perkataan saya tidak efektif; secara manusiawi mustahil bagi saya untuk menepati janji saya kepada Allah. Namun, saya membaca dalam Alkitab bahwa Allah sendiri ingin melakukan pekerjaan menjadi Tuhan dalam hidup saya. Dia ingin menaruh hukum-Nya di dalam pikiran dan hati saya. Bukan saya yang harus melakukan hal ini, tetapi saya hanya perlu menerima firman, mendengarnya, dan menaatinya. Melihatnya seperti ini, dan memperhatikan semua waktu di mana hati saya tidak menaati firman-Nya, saya membaca:

Ibrani 4:7 ... Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah kamu mengeraskan hatimu.

Maka doa saya terangkat:

Mazmur 51:¹⁰ Ciptakanlah dalam diriku hati yang bersih, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang benar di dalam diriku.

Abraham dan janji-janji Allah

Setelah kita melihat betapa berharganya janji-janji kita kepada Allah, dan pengalaman bangsa Israel ketika mereka meninggalkan Mesir, kita tidak dapat tidak memperhatikan bahwa kovenan yang Allah buat dengan Israel adalah kovenan yang sama dengan kovenan yang Dia buat dengan Abraham, Ishak dan Yakub.

Keluaran 6:³ Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub *dengan nama* TUHAN, Allah semesta alam, tetapi nama-Ku, TUHAN, tidak dikenal oleh mereka.⁴ Dan **Aku juga telah menetapkan kovenan-Ku dengan mereka**, yaitu memberikan tanah Kanaan, tanah mereka, tempat mereka dahulu menjadi pendatang.

Janji-janji Allah kepada Abraham

Akan sangat membantu jika kita kembali ke masa lalu ke kisah Abraham, untuk mengetahui bagaimana Allah memberikan kovenan-Nya kepadanya, apa isi kovenan itu, dan untuk memahami bagaimana Abraham menghidupi firman dan janji-janji Allah.

Kejadian 12:¹ Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu, ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.² Aku akan membuat dari padamu suatu bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, sehingga engkau menjadi berkat.³ Aku akan memberkati orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."⁴ Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, dan Lot berjalan bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia meninggalkan Haran.

Allah membuat janji-janji kepada Abraham, dan berdasarkan janji-janji ini, Allah mengundangnya untuk meninggalkan negerinya. Terdiri dari apakah janji-janji ini?

- a. Pergilah dari negerimu, ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.
- b. Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar
- c. Aku akan memberkati engkau, dan membuat namamu besar
- d. Engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati mereka yang memberkati engkau, dan mengutuk mereka yang mengutuk engkau, dan melalui engkau semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.

Hubungan mereka didasarkan pada iman dan kepercayaan Abraham kepada firman dan janji-janji Allah. Hal ini terlihat jelas dalam respons Abraham:

Ibrani 11:⁸ **Karena iman Abraham**, ketika ia dipanggil untuk pergi ke tempat yang akan diterimanya sebagai milik pusakanya, **taatlah** ia, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui ke mana ia pergi.

Abraham dengan iman menerima firman dan janji Allah. Ia dijanjikan sebuah warisan, tetapi ketika ia pergi, ia tidak tahu ke mana ia akan pergi - ia harus berpegang teguh dan memegang janji itu dengan iman. Apakah ini berkaitan dengan Kovenan Baru dan Injil Yesus Kristus?

Galatia 3:⁸ Dan Kitab Suci, yang menubuatkan, bahwa Allah akan membenarkan orang-orang kafir oleh karena iman, telah **memberitakan Injil sebelum Injil itu sampai kepada Abraham**, *dengan mengatakan*: "Di dalam engkau semua bangsa akan diberkati.⁹ Demikianlah mereka yang beriman diberkati melalui Abraham yang setia.

Siapakah yang menubuatkan dan memberitakan kepada Abraham? Kitab Suci. Kitab Suci yang memberikan kabar baik kepada Abraham. Kristus adalah Firman Allah¹⁰. Tuhan memberitakan Injil kepada-Nya, memberi tahu Abraham bahwa di dalam Dia semua bangsa di bumi akan diberkati. Dan bagaimana berkat ini diterima? Itu diterima melalui iman. Setiap orang yang percaya dengan iman kepada Kitab Suci¹¹ diberkati bersama-sama dengan Abraham.

Ahli waris dari janji itu adalah mereka yang beriman. Tetapi dari siapa dan oleh siapa kita menerima janji-janji itu?

2 Korintus 1:¹⁹ Sebab **Anak Allah, Yesus Kristus**, yang telah diberitakan di antara kamu oleh kami, *yaitu* oleh aku, Silwanus dan Timotius, bukanlah ya dan tidak, tetapi di dalam Dia adalah ya.²⁰ Sebab **semua janji Allah didalam dia adalah iya, dan di dalam Dia adalah Amin** bagi kemuliaan Allah, oleh kami.

Semua janji Allah sampai kepada kita hanya melalui Yesus dan digenapi di dalam Yesus. Di dalam Dia janji-janji itu adalah sebuah Ya. Maka, tidak mungkin untuk menyatakan bahwa beberapa janji yang Allah berikan kepada Abraham bersifat sementara dan yang lainnya bersifat kekal. Ayat ini mengatakan bahwa semua janji Allah adalah Ya di dalam Kristus Yesus, sehingga kita memahami bahwa semua janji yang diterima Abraham harus secara kekal penggenapannya.

Berdasarkan hal ini, apakah penggenapan dari kabar baik bahwa semua keluarga di bumi akan diberkati di dalam Abraham? Petrus menjelaskan kepada orang-orang Yahudi yang mendengarkannya apa yang akan terjadi setelah kebangkitan Kristus:

Kisah Para Rasul 3:²⁵ "Kamu adalah keturunan para nabi dan keturunan kovenan yang telah Allah adakan dengan nenek moyang kita, ketika Ia berfirman kepada Abraham: "Melalui keturunanmulah semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.²⁶ Tetapi kepada kamu terlebih dahulu Allah telah membangkitkan Anak-Nya, yaitu Yesus, dan mengutus Dia untuk memberkati kamu, yaitu untuk membebaskan kamu masing-masing dari segala kejahatanmu."

Petrus menjelaskan bahwa Benih yang di dalamnya semua keluarga di bumi akan diberkati adalah Anak Allah. Benih Abraham adalah Yesus. Berkat, kovenan dan janji tidak hanya terdiri dari bahwa Allah telah membangkitkan Anak-Nya dari antara orang mati, tetapi juga

¹⁰ Yohanes 1:1

¹¹ Roma 10:17

bahwa Ia telah mengutus-Nya sehingga semua orang akan berbalik dari kejahatan mereka. Dengan menerima Anak-Nya Yesus, yang membawa kebenaran, semua jenis manusia di bumi diberkati.

1 Korintus 15:²⁷Sebab Ia [Bapa] telah **meletakkan segala sesuatu di bawah** kaki-Nya [Kristus]. ...

Segala sesuatu telah diletakkan di bawah kaki Kristus. Bapa melakukan dan mengerjakan segala sesuatu melalui Kristus, khususnya yang berkaitan dengan pertentangan besar antara yang baik dan yang jahat.

Kolose 1:¹⁹Sebab *Bapa* berkenan, bahwa di dalam Dia berdiam segala kepenuhan,²⁰ dan oleh darah-Nya Ia telah mengadakan perdamaian oleh salib-Nya, supaya **Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya**, yaitu segala sesuatu yang ada di bumi dan yang ada di sorga, baik yang ada di atas bumi, maupun yang ada di dalam sorga.

Bapa berkenan kepada-Nya, dan adalah kehendak-Nya, supaya Kristus memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya dan dengan Bapa, baik yang ada di bumi maupun yang ada di sorga. Di mana tidak ada damai, Kristus telah mengadakan perdamaian dengan darah salib-Nya.

Efesus 1:³ Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, **yang telah mengaruniakan** kepada **kita** segala berkat rohani **di dalam Kristus** Yesus di dalam *sorga*: ⁴ **di dalam Dia Ia telah memilih kita di dalam Dia sebelum dunia dijadikan**, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya di dalam kasih: ⁵ Ia telah **menentukan kita dari semula untuk diangkat sebagai anak oleh Yesus Kristus** kepada diri-Nya, sesuai dengan kerelaan baik akan kehendak-Nya,⁶ untuk memuji kemuliaan kasih karunia-Nya, dimana dalamnya Ia telah membuat kita **sebagai orang-orang diterima dalam yang Sang Terkasih**. ⁷ **Di dalam Dia kita beroleh penebusan** oleh darah-Nya, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya. ⁸ Di dalam Dia Ia melimpahkan kepada kita segala hikmat dan kebijaksanaan,⁹ dan Ia memberitahukan kepada kita rahasia kehendak-Nya, sesuai dengan kerelaan dan kemauan-Nya, seperti yang dikehendaki-Nya di dalam Dia sendiri: ¹⁰ supaya pada waktu penggenapan waktunya **Ia menghimpunkan di dalam Kristus segala sesuatu**, baik yang ada di sorga, maupun yang ada di bumi, di dalam Dia:

Dalam ayat-ayat ini kita memiliki banyak bukti bahwa hanya di dalam Kristuslah janji-janji Allah digenapi. Bapa telah memberkati kita di dalam Kristus, Dia telah memilih kita di dalam Kristus sebelum dunia dijadikan, Dia telah menentukan kita untuk diangkat menjadi anak oleh Yesus Kristus, Dia telah membuat kita diterima di dalam Sang Terkasih, dan hanya di dalam Sang Kekasihlah kita memiliki penebusan. Segala sesuatu memiliki penggenapan dan realitasnya di dalam Kristus, segala sesuatu terkumpul di dalam Dia, dan hal ini telah direncanakan dan dirancang sebelum dunia ini ada.

Kisah Para Rasul 4:¹² **Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia**, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.

Hanya di dalam Yesus Kristus, dan melalui Dia, kita memiliki keselamatan. Hanya di dalam nama Anak Tunggal Allah, kita dapat diselamatkan¹².

Mendefinisikan Janji: sang Benih

Berbekal segudang janji, Abraham meninggalkan Ur, dan setelah tinggal di Haran, ia melanjutkan perjalanannya ke tanah Kanaan. Di sana, Tuhan sekali lagi menampakkan diri kepada Abraham dan menjelaskan janji-janji-Nya kepadanya:

Kejadian 12:⁷ Lalu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: "Kepada **benih-mu** akan Kuberikan negeri ini." Lalu didirikannya mezbah bagi TUHAN yang menampakkan diri kepadanya.

Kata "benih" juga diterjemahkan sebagai "keturunan"¹³. Mari kita mendefinisikan kata "keturunan" atau "benih":

Galatia 3:¹⁶ Tetapi kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan. Ia tidak berkata: "Dan kepada keturunannya", seperti kepada banyak orang, tetapi kepada satu orang: "**Dan kepada benihmu**", yaitu Kristus.

Kepada siapakah janji itu dibuat? Janji itu diberikan kepada Abraham dan keturunannya. Yang Paulus tekankan di sini adalah bahwa ayat ini tidak mengatakan "benih-benih". Janji atau kovenan itu dibuat kepada sang benih atau keturunan, yang adalah satu. Dan sang benih itu adalah Kristus. Maka, tanah itu dijanjikan kepada Kristus, yang adalah pewaris janji-janji itu. Di dalam Kristuslah Abraham menjadi partisipan dari janji ini.

Abraham di Mesir

Ada kelaparan di negeri itu, dan Abraham pergi ke Mesir untuk tinggal. Kita membaca dalam catatan:

Kejadian 12:¹¹ Ketika ia hampir masuk ke Mesir, berkatalah ia kepada Sarai, isterinya: "Sesungguhnya aku tahu, bahwa engkau adalah seorang perempuan yang elok rupanya: ¹²Sebab itu apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata: "Inilah isterinya," lalu mereka akan membunuh aku, tetapi mereka akan membiarkan engkau hidup. ¹³**Katakanlah: Engkaulah saudariku, kiranya baik keadaanku karena engkau, dan jiwaku akan tetap hidup** karena engkau."

Di sini kita melihat bagaimana iman Abraham pada janji-janji itu goyah dan gagal. Allah telah memberikan firman-Nya. Oleh karena itu, bukankah Allah akan berusaha untuk menepatinya? Oleh karena itu, bukankah Allah akan memastikan bahwa Abraham akan memiliki keturunan? Abraham secara efektif melupakan apa yang Allah janjikan, dan dia menempatkan Sarah dalam risiko besar hanya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Kita

¹² Yohanes 3:18

¹³ TLB

melihat manifestasi, dalam kehidupan Abraham, kecenderungan kedagingan manusia untuk mengandalkan hikmat dan perbuatan manusia dan bukannya Allah. Dia merancang rencananya sendiri untuk dapat hidup.

Kita tidak tahu apakah dia benar-benar memikirkan hal ini secara mendalam atau tidak, tetapi jika dia berpikir bahwa orang Mesir, yang mengetahui bahwa Sarah adalah istrinya, akan tergoda untuk membunuhnya agar mereka dapat memilikinya, apalagi jika mereka berpikir bahwa Sarah hanyalah saudara perempuannya! Dan itulah yang terjadi. Kesaksian yang telah diberikan di seluruh tanah Kanaan ketika ia memberitakan nama Tuhan kepada tetangganya, dalam ibadahnya dan dalam mezbah-mezbah yang ia bangun, tidak dapat menjadi kesaksian yang memuliakan Tuhan di tanah Mesir. Namun, orang yang tidak sempurna ini adalah orang yang diambil Allah dan dituntun-Nya sampai pada titik di mana ia disebut sebagai sahabat Allah¹⁴. Hal ini memberikan kita penghiburan dan pengharapan akan kuasa Allah yang bekerja di dalam diri mereka yang mendengarkan Dia.

Allah tidak memanggil Abraham karena ia baik, tetapi karena Allah dapat membenarkannya meskipun ia berdosa. Dan Abraham percaya kepada Allah, dan kebaikan yang muncul dalam hidupnya, sama seperti dalam hidup kita, adalah kebaikan yang Allah lakukan bagi setiap orang berdosa yang menerima-Nya.

Ketika Firaun akhirnya menemukan tipu daya Abraham, dia mengusirnya dari Mesir, dan narasi Alkitab mengatakan bahwa dia pergi ke Negev, dan kemudian ke Betel.

Mendefinisikan Janji: Benih dan Tanah

Abraham kembali ke tempat tinggalnya sebelumnya. Ternak Abraham dan Lot telah bertambah banyak hingga tanah itu tidak lagi dapat mendukung mereka berdua, dan terjadilah pertengkaran di antara para gembala Lot dan Abraham. Untuk menjaga perdamaian, mereka harus berpisah. Dan kita melihat tawaran Abraham:

Kejadian 13:⁸ Lalu berkatalah Abram kepada Lot: "Janganlah ada perselisihan, aku minta kepadamu, antara aku dan engkau, antara kawananku dan kawananku, sebab kita ini bersaudara.⁹ **Bukankah seluruh negeri ini ada di hadapanmu;** pisahkanlah dirimu, aku mohon, dari padaku; jika *engkau mengambil* ke kiri, maka aku akan *mengambil* jalan ke kanan, dan jika *engkau mengambil* ke kanan, maka aku akan *mengambil* jalan ke kiri."

Kita melihat betapa damainya Abraham menawarkan seluruh tanah itu kepada Lot. Kemurahan hatinya didasarkan pada fakta bahwa ia mengenal Allahnya dan karakter janji-janji yang telah dibuat. Bahkan jika Lot memilih yang terbaik dari tanah itu, hal itu tidak akan mengubah warisan Abraham sedikit pun, karena dengan memiliki Kristus, Abraham telah memiliki segalanya. Kita melihat bahwa untuk menyelesaikan semua konflik, tidak ada yang lebih efektif daripada kehadiran Kristus. Dalam perilaku Abraham, kita melihat kesopanan Kristen. Karena Abraham adalah pamannya Lot, dia bisa saja menegaskan

¹⁴ Yakobus 2:23

martabatnya sendiri dan mengklaim bahwa dia memiliki pilihan pertama. Janji akan tanah itu bahkan telah diberikan kepadanya. Namun, Abraham menyatakan Roh Kristus yang sejati dengan menyatakan agape¹⁵ yang tidak mencari kepentingannya sendiri¹⁶.

Nah, percakapan antara Lot dan Abraham ini tidak luput dari perhatian Tuhan, karena kita membaca bahwa kemudian Tuhan menampakkan diri kepadanya:

Kejadian 13:¹⁴ Berfirmanlah TUHAN kepada Abram, setelah Lot berpisah dari padanya: "Angkatlah matamu, pandanglah dari tempatmu ini ke utara, ke selatan, ke timur dan ke barat. ¹⁵ **Sebab seluruh negeri yang kaulihat ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya.** ¹⁶ **Aku akan membuat keturunanmu seperti debu tanah,** sehingga jika ada orang yang dapat menghitung debu tanah, *demikian* juga keturunanmu akan dihitung. ¹⁷ Bangkitlah, berjalanlah menjelajahi negeri itu, panjangnya dan lebarnya, sebab Aku akan memberikannya kepadamu."

Tuhan memberikan rincian lebih lanjut dari janji yang semula. Tuhan mengundangnya untuk melihat ke utara, selatan, timur dan barat, dan melihat seluruh negeri. Dalam Kejadian 12:7, janji tentang tanah itu adalah untuk keturunannya, tetapi sekarang Abraham termasuk di dalamnya. Dan janji ini tidak hanya untuk Abraham dan Kristus; janji ini diperkuat dengan kenyataan bahwa benih itu akan menjadi sangat banyak¹⁷. Jadi, Tuhan menyatakan secara khusus bahwa Ia akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar.

Bagaimana kita dapat memahami ayat-ayat ini di mana benihnya hanya Kristus, tetapi juga orang banyak? Kita menemukan jawabannya dalam ayat-ayat berikut ini:

Galatia 3:²⁷Sebab semua orang yang telah dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. ²⁸ Tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, **karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.** ²⁹ **Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham dan ahli waris sesuai dengan janji itu.**

Ayat ini mengatakan bahwa jika kita adalah milik Kristus, maka kita adalah keturunan Abraham, ahli waris sesuai dengan janji. Tidak menjadi milik Kristus mengecualikan kita dari garis keturunan Abraham, dan mengecualikan kita dari janji-janji yang diberikan kepada Abraham.

Ayat ini juga mengatakan, "kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus". Dan ini, berdasarkan apa? Dalam hal itu "kita telah dibaptis ke dalam Kristus" dan "mengenakan Kristus". Kita telah menerima Kristus di dalam hati kita. Kehendak dan pikiran-Nya

¹⁵ Allah itu agape (1 Yohanes 4:8), dan kasih Allah ini mencapai puncaknya sebagai manusia dengan menyerahkan nyawa bagi seorang sahabat (Yohanes 15:13). Namun, kasih Allah memiliki perwujudan yang lebih besar lagi, yaitu ketika kita masih bermusuhan (Roma 5:8-10), Allah telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal (Yohanes 3:16) supaya kita diperdamaikan. Dalam hal ini dinyatakan kasih Allah (1 Yohanes 4:9-10), dan dengan mengenal agape Allah, kita dipanggil untuk menjadi serupa dengan Bapa surgawi kita (Matius 5:44-48; 1 Yohanes 4:20-21). Dengan demikian, agape adalah kasih yang sepenuhnya mengorbankan diri kepada orang lain.

¹⁶ 1 Korintus 13:5

¹⁷ Wahyu 7:9; 12:17

menjadi kehendak dan pikiran kita¹⁸. Di dalam Kristus kita adalah satu dan kita menjadi bagian dari benih itu. Dan dengan demikian kita melihat bagaimana benih itu dijanjikan kepada satu orang, yaitu kepada Kristus dan mereka yang telah mengenakan Kristus.

1 Korintus 12:¹² Sebab sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala sesuatu yang banyak itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian *pula* Kristus. ¹³ Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan *kita* semua diberi minum dari satu Roh. ...
²⁷ **Jadi kamu semua adalah tubuh Kristus, dan kamu adalah anggota-anggotaNya.**

Setelah menerima Roh yang sama, kita menjadi anggota dari tubuh yang sama; kita menjadi satu di dalam Kristus Yesus. Ini adalah sebuah rujukan langsung kepada persekutuan Roh yang di dalamnya kita diundang untuk berpartisipasi¹⁹. Yesus, ketika berdoa kepada Bapa-Nya, berkata:

Yohanes 17:²⁰ Dan Aku tidak berdoa untuk mereka ini saja, tetapi juga untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka.²¹ **Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, supaya mereka juga menjadi satu di dalam kita,** supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. ²² **Dan kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, telah Kuberikan kepada mereka, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu.** ²³ **Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku, supaya mereka menjadi sempurna di dalam Aku,** dan supaya dunia tahu, bahwa Engkau telah mengutus Aku dan bahwa Engkau telah mengasihi mereka, sama seperti Engkau telah mengasihi Aku.

Kristus yang ada di dalam murid-murid-Nya membuat mereka menjadi satu di dalam Dia. Kemuliaan Allahlah yang menyatukan mereka dan menjadikan mereka satu. Dan mereka tidak kehilangan individualitas mereka, melainkan Roh yang sama menuntun mereka, menjadikan mereka satu tujuan, satu pikiran, dan satu hati. Dengan cara inilah janji bahwa kita dapat menjadi ahli waris bersama dengan Kristus digenapi.

Ada beberapa poin lain yang ingin kami soroti dari ayat ini:

Kejadian 13:¹⁴ Berfirmanlah TUHAN kepada Abram, setelah Lot berpisah dari padanya: "**Angkatlah matamu, pandanglah dari tempatmu ini ke utara, ke selatan, ke timur dan ke barat.**" ¹⁵ Sebab seluruh negeri yang kaulihat ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya. ¹⁶ Aku akan membuat keturunanmu seperti debu tanah, sehingga jikalau orang dapat menghitung jumlah debu tanah, *demikian* juga keturunanmu akan dihitung.¹⁷ **Bangkitlah, jelajahilah negeri itu, panjangnya dan lebarnya, sebab Aku akan memberikannya kepadamu."**

¹⁸ Galatia 2:20; 1 Korintus 2:14-16

¹⁹ 2 Korintus 13:14

Karena Abraham telah kembali dari Mesir dan berada di tanah Kanaan, kita dapat percaya bahwa janji kepada Abraham untuk menerima tanah itu sedang digenapi di sana.

Namun, Stefanus, sesaat sebelum dilempari batu, dan dipenuhi dengan Roh Kudus, berkata berikut ini:

Kisah Para Rasul 7:² Ia berkata: "Hai saudara-saudara dan bapa-bapa, dengarlah, Allah kemuliaan telah menampakkan diri kepada bapa leluhur kita, Abraham, ketika ia masih di Mesopotamia, sebelum ia menetap di Kanaan,³ dan berfirman kepadanya: "Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu, dan marilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.⁴ Lalu pergilah ia dari negeri orang Kasdim dan menetap di Karan, dan dari sanalah, setelah ayahnya meninggal, ia memindahkannya ke negeri yang sekarang kamu tempati.⁵ **Ia tidak memberikan tanah itu kepadanya sebagai milik pusakanya, bahkan untuk menginjakkan kakinya saja tidak, tetapi ia berjanji akan memberikannya sebagai milik pusaka dan kepada keturunannya, bahkan ketika ia tidak mempunyai anak.**"

Abraham tidak menerima negeri warisan dimana ia tinggal, bahkan tidak ada tempat untuk meletakkan kakinya.

Keluaran 6:³ Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub *dengan nama TUHAN*, Allah semesta alam, tetapi nama-Ku, TUHAN, tidak dikenal oleh mereka.⁴ Dan Aku telah mengadakan kovenan-Ku dengan mereka, yaitu memberikan tanah Kanaan, tanah singgah mereka, tempat mereka dahulu **menjadi pendatang.**

Abraham tinggal di tanah itu sebagai peziarah dan pendatang - bukan sebagai pemilik. Janjinya adalah bahwa kepemilikan atas tanah itu akan diberikan kepada keturunan dan Abraham secara bersamaan, karena ayat ini mengatakan bahwa "Ia berjanji bahwa Ia akan memberikan tanah itu untuk dimiliki dan kepada keturunannya sesudah dia". Hal ini sesuai dengan apa yang kita baca dalam Kejadian 13, di mana kita membaca hal yang sama: "sebab seluruh negeri yang kaulihat ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu". Abraham akan menerima janji warisan itu pada saat yang sama ketika Kristus menerimanya - bukan sebelumnya. Itulah sebabnya Stefanus mengatakan bahwa Abraham tidak menerima janji itu. Dan orang mungkin bertanya, tentang apakah janji warisan itu? Perhatikan bagaimana Paulus sendiri menjelaskannya:

Roma 4:¹³ Sebab **janji itu, bahwa ia akan menjadi ahli waris dunia, tidak diberikan kepada Abraham atau keturunannya** melalui hukum, tetapi melalui kebenaran iman.

Janji warisan dan kepemilikan bagi Abraham dan keturunannya adalah janji bagi seluruh dunia. Itu adalah dunia yang akan datang, dunia yang dipulihkan, Bumi Baru. Mengenai Abraham, Ishak, Yakub, dan mereka yang mengikuti mereka, kita membaca:

Ibrani 11:¹³ **Mereka semua telah mati dalam iman, bukan karena mereka telah menerima janji-janji itu**, tetapi karena mereka telah melihatnya dari jauh, dan karena *itu* mereka yakin akan janji *itu*, lalu mereka *memeluknya* dan mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi.¹⁴ Karena mereka

yang mengatakan hal-hal yang demikian menyatakan dengan jelas, bahwa mereka mencari suatu negeri.¹⁵ Dan sesungguhnya, jika mereka memperhatikan *negeri* dari mana mereka keluar, mungkin mereka mempunyai kesempatan untuk kembali.¹⁶ **Tetapi sekarang mereka menginginkan negeri yang lebih baik, yaitu negeri sorgawi, karena itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah menyediakan bagi mereka sebuah kota. ...**³⁹ **Dan mereka semua, yang telah memperoleh kabar baik karena iman, tidak menerima janji itu.**⁴⁰ Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita, mereka tanpa kita, tidak dapat disempurnakan.

Tidak seorang pun dari mereka yang menerima janji warisan itu; tidak seorang pun. Tidak Abraham, Ishak, maupun Yakub. Tidak ada satu pun dari mereka yang mengikuti - baik Musa, Rahab, Gideon, Barak, Daud, dan semua orang yang termasuk dalam Galeri Iman di Ibrani 11 - yang menerima janji tersebut. Janji Allah selalu berupa warisan bumi yang telah diperbaharui, negeri di mana dosa tidak lagi berkuasa. Tidak seorang pun di dalam Kristus yang akan menerimanya terpisah dari yang lain.

Selain itu, kita juga melihat janji dalam Kejadian 13:15 yang berbunyi: "Sebab seluruh negeri yang kaulihat ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu **untuk selama-lamanya**". Ketika Allah memberikan tanah kepada Abraham, tanah akan menjadi miliknya untuk selama-lamanya. Dengan kata lain, di dalam janji warisan tanah tersebut terdapat janji kehidupan kekal. Allah menjanjikan kehidupan kekal di bumi yang telah diperbaharui kepada Abraham. Dan dalam pasal Ibrani ini, Abraham ditampilkan sebagai ahli waris lain melalui iman, di antaranya juga disebutkan Habel, Henokh dan Nuh. Warisan yang dijanjikan hanya dapat diterima melalui Yesus dan pada saat kebangkitan. Dengan demikian, Injil tentang kabar baik keselamatan, pemulihan rumah tangga Edenic, pembasmian kejahatan, kebangkitan dan kehidupan kekal, diberitakan kepada Abraham.

Singkatnya, Tuhan memanggil Abraham dan berkata kepadanya: "Pergilah dari daerah kekuasaan Babel dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu. Aku akan membuatmu menjadi bangsa yang besar, karena dari padamu akan muncul Benih yang dijanjikan, yaitu Kristus. Dan kepada Benih itu Aku akan memberikan negeri ini, semua yang kamu lihat, seluruh negeri ini. Aku akan memberikannya kepada Dia yang telah diperbaharui. Dan semua orang yang menerima Benihmu, yaitu Kristus, dan yang mengenakan Kristus, akan menjadi satu dengan Dia, dan baik Dia maupun engkau dan semua orang yang menerima Kristus akan Kuberikan hidup yang kekal dan bumi yang baru, tempat mereka akan diam untuk selamanya." Itulah yang Allah janjikan kepada Abraham. Begitulah cara Allah memberitakan Injil kepada Abraham, yang berpusat pada Kristus, dan begitulah cara Abraham memahaminya. Yesus sendiri berkata:

Yohanes 8:⁵⁶ Bapamu Abraham bersukacita melihat hari-Ku, dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.

Perang dan Penjelasan tentang Janji

Setelah beberapa waktu, Lot mendirikan tenda-tendanya lebih dekat ke Sodom. Kemudian terjadilah perang antara lima raja melawan empat raja. Dan dalam peperangan itu, Lot dan penduduk Sodom, bersama dengan semua yang mereka miliki, ditawan. Ketika Abraham mendengar hal ini, ia menyediakan senjata bagi orang-orang di rumahnya, dan bersama dengan orang-orang lain, Aner, Eskol, dan Mamre, mereka menyerang raja-raja yang menyerang dan pasukan mereka dan mengalahkannya mereka, dan memulihkan semua orang yang telah ditangkap dan harta benda yang mereka telah hilang. Ketika Abraham kembali:

Kejadian 14:¹⁸ Lalu Melkisedek, raja Salem, **membawa roti dan anggur**, dan ia *adalah* imam Allah Yang Mahatinggi. ¹⁹ Lalu ia memberkati dia, katanya: "*Terpujilah* Abram dari Allah Yang Mahatinggi, pemilik langit dan bumi, ²⁰ dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuh-musuhmu ke dalam tanganmu." Lalu ia memberikan kepadanya persembahan persepuluhan.

Melkisedek adalah raja Salem, yang berarti dia adalah raja perdamaian dan keadilan²⁰. Dan dia bukan hanya seorang raja, tetapi juga seorang imam dari Yang Mahatinggi. Dengan demikian, Melkisedek dibuat serupa dengan Anak Allah, yang pada saat yang sama adalah Imam²¹ dan Raja²² perdamaian dan keadilan. Dan Melkisedek datang dan memberikan kepada Abraham apa yang diberikan Kristus kepada murid-murid-Nya: roti dan anggur, lambang dari kovenan baru²³. Melkisedek melakukan perjamuan kudus dengan Abraham; roti dan anggur itu adalah lambang tubuh dan darah Kristus. Kita melihat bahwa Abraham, pada zamannya, berada di bawah keimaman yang lebih tinggi, keimaman menurut urutan Melkisedek, yang kepadanya Abraham memberikan persepuluhan dan yang olehnya ia diberkati. Segera setelah peristiwa ini, Tuhan menampakkan diri kepada Abraham sekali lagi:

Kejadian 15:¹ Sesudah itu datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan, demikian: "Janganlah takut, hai Abram, Aku *ini* perisai bagimu, *dan* upahmu yang berlimpah-limpah."

Yesus, yang adalah Firman Tuhan, datang kepada Abraham dalam sebuah penglihatan dan berbicara, dan dengan demikian kita melihat bahwa Abraham menerima roh nubuat, yang merupakan kesaksian tentang Yesus²⁴. Hal pertama yang Dia katakan adalah, "Jangan takut", atau janganlah gentar. Mengapa Dia mengatakan hal ini? Karena Abraham takut. Dan mengapa Abraham takut? Abraham telah kembali sebagai pemenang dari peperangan, tetapi pikirannya mungkin tidak tenang. Abraham adalah seorang yang cinta damai dan menghindari konflik. Namun sekarang, kengerian perang, pembunuhan dan kekerasan masih melekat pada dirinya. Mengenai tindakan pembunuhan, Kitab Suci mengatakan:

Kejadian 4:¹³ Lalu berkatalah Kain kepada TUHAN: ... ¹⁴ ... "Maka jadilah demikian, *bahwa* setiap orang yang menemukan saya akan membunuh saya."

²⁰ Ibrani 7:1-2

²¹ Ibrani 7:26-28

²² Yohanes 18:33-37

²³ 1 Korintus 11:23-25

²⁴ Wahyu 19:10

Wahyu 13:¹⁰ Barangsiapa memimpin ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan, dan barangsiapa **membunuh dengan pedang, ia akan dibunuh dengan pedang**. Inilah kesabaran dan iman orang-orang kudus.

Ketika seseorang membunuh orang lain, dia tidak dapat menghindari rasa takut bahwa seseorang akan datang dan membunuhnya. Abraham khawatir akan musuh-musuhnya yang ingin membalas dendam terhadap dia dan keluarganya. Akankah kehidupan damai yang telah ia jalani selama ini digantikan dengan masa depan yang penuh gejolak? Sejauh yang dapat dilihatnya, janji-janji Allah untuk menjadikannya bangsa yang besar belum digenapi, dan ia dan istrinya sudah terlalu tua untuk menghasilkan keturunan. Setelah kemenangan yang begitu besar, kegelapan yang besar menimpanya²⁵. Pada saat-saat yang sangat membutuhkan inilah Allah menyatakan diri-Nya kepadanya, dengan berkata, "Jangan takut, Aku adalah perisai bagimu, dan pahala yang berlimpah-limpah bagimu".

Demikianlah Kristus menjanjikan diri-Nya sendiri sebagai perisai.

Amsal 30:⁵ Setiap firman Allah itu murni, Ia *adalah* perisai bagi mereka yang menaruh harap kepada-Nya.

Jika ada bagian tubuh yang tidak berada di balik perisai, maka bagian tersebut tidak akan terlindungi. Kristus sendiri berjanji untuk berdiri di tengah-tengah serangan musuh. Hal ini secara harfiah ditunjukkan di Kalvari.

Kristus juga berkata, "Akulah upahmu yang sangat besar". Kristus, upah bagi Abraham?! Janji yang luar biasa! Bagaimana bagian lain dari Kitab Suci memperjelas dan memperluas konsep ini?

Mazmur 16:⁵ TUHAN *adalah* bagian milik pusakaku dan cawanku: Engkaulah yang memelihara bagianku.

Mazmur 142:⁵ Aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN, kataku: "*Engkaulah* tempat perlindunganku, *dan* bagianku di negeri orang hidup.

Allah adalah tempat perlindungan dan bagian kita. Yehuwa adalah warisan kita. Dalam arti apa ini dikatakan?

Roma 8:¹⁶ Roh itu sendiri memberi kesaksian dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah; ¹⁷ dan jika kita adalah anak-anak, maka kita adalah ahli waris, yaitu orang-orang yang berhak menerima warisan dari Allah dan yang berhak menerima kuasa bersama dengan Kristus, ...

Kita adalah ahli waris Allah karena kita adalah anak-anak-Nya, dan kita menjadi anak-anak-Nya karena kita telah dilahirkan kembali ke dalam kehidupan yang baru oleh Roh Kudus. Karena diterima di dalam Sang Kekasih²⁶ sebagai sesama ahli waris, kita menerima sifat ilahi-Nya²⁷. Dengan demikian, tidak ada lagi ratapan atas warisan manusiawi yang dapat kita

²⁵ Kita diingatkan tentang Elia, seorang abdi Allah lainnya. Setelah mengangkat pedang dan membunuh para imam Baal, ia juga diliputi oleh kesedihan dan kengerian yang luar biasa atas apa yang telah terjadi, dan hampir kehilangan iman dan pengharapannya.

²⁶ Efesus 1:6

²⁷ 2 Petrus 1:4

terima; pada saat kelahiran baru, kita dijadikan ciptaan baru dan anak-anak dari Yang Mahatinggi.

Dalam hal ini, kita melihat waktu dari janji-janji tersebut. Kita telah melihat bahwa Allah berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan memberikan negeri kepada Abraham. Janji akan tanah itu adalah janji di masa depan.

Namun, kata-kata "Jangan takut, Aku adalah perisai dan upahmu" ada di masa sekarang. Itu tepat pada saat itu, ketika Allah berbicara kepada Abraham, bahwa Kristus adalah upah bagi Abraham. Pada hari ini, Yesus ada di depan pintu hati kita, memanggil²⁸. Janji Roh Kudus, janji bahwa Kristus sendiri adalah upah kita melalui Roh-Nya, sekarang, hari ini juga. Itulah sebabnya Ia berkata, "Pada hari ini juga, jika kamu mau mendengarkan suara-Nya"²⁹. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa warisan karakter-Nya adalah yang terdahulu tiba.

Pertama, kita menerima kesungguhan atau jaminan dari warisan itu, yaitu Roh Kudus³⁰. Dengan menerima Roh Kudus, Dia menulis di dalam hati kita hukum Allah, dan buah Roh dinyatakan³¹, dan dengan demikian kita menerima warisan karakter-Nya. Negeri yang dijanjikan datangnya setelah ini, di urutan kedua. Orang-orang yang lemah lembutlah yang akan mewarisi bumi³². Dengan demikian, Kristus adalah yang pertama dan Ia berkata, "belajarlah pada-Ku karena Aku lemah lembut..."³³.

1 Yohanes 3:⁹ Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa, **benih yang ada pada-Nya tetap ada di dalam dia** dan ia tidak dapat berbuat dosa, sebab ia lahir dari Allah.

Benih Allah tetap ada di dalam diri semua orang yang menerima-Nya, dan karena Kristus tidak berdosa, maka orang yang memiliki Benih yang tetap ada di dalam dirinya tidak dapat berbuat dosa. Dengan demikian, kita melihat sebuah hubungan sumber-saluran, dengan kebenaran Allah sebagai sumber yang tidak kelihatan, dan warisan tanah sebagai perwujudan yang kelihatan dari kebenaran itu. Penerimaan Roh Kudus adalah sumber dari semua berkat dari janji-janji Allah.

Mazmur 37:²⁹ Orang benar akan mewarisi negeri itu dan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Kelahiran yang Ajaib

Bagaimana Abraham merespons Kristus yang menghiburnya dengan kata-kata "Jangan takut, Akulah perisai dan upahmu"?

Kejadian 15:² Berkatalah Abram: "Ya Tuhan ALLAH, apakah yang akan Kauberikan

²⁸ Wahyu 3:20

²⁹ Ibrani 3:7, 15; 4:7

³⁰ 2 Korintus 1:22; 5:5

³¹ Galatia 5:22-23

³² Matius 5:5

³³ Matius 11:29

kepadaku, sedangkan aku tidak memiliki anak, dan yang pengurus dari rumahku ialah Eliezer dari Damsyik ini?"³ Abram berkata : "Sesungguhnya, **kepadaku Engkau tidak memberikan keturunan**, dan sesungguhnya, yang lahir di rumahku inilah yang akan menjadi ahli warisku."

Hingga saat ini, firman Allah kepada hamba-Nya Abraham telah diterima dengan bebas. Namun, sekarang dia tersiksa dalam momen depresi dan kesedihan karena kengerian setelah mengangkat pedang. Inilah sebabnya mengapa ia tidak dapat menerima, dengan kepercayaan penuh, janji Allah seperti yang telah ia lakukan sebelumnya. Dan dia bertanya kepada Tuhan, "Apa yang akan Engkau berikan kepadaku, lagipula aku tidak memiliki anak?" Abraham mengingatkan Allah bahwa Dia tidak memberinya anak laki-laki, dan ahli warisnya adalah seorang budak yang lahir di rumahnya. Dalam pernyataan ini, Abraham menyarankan untuk mengadopsi hambanya, Eliezer, sebagai anak dan ahli waris. Namun, dia diberi jaminan, dalam kata-kata berikut, bahwa putranya sendiri yang akan menjadi ahli waris:

Kejadian 15:4 Lalu *datanglah* firman TUHAN kepadanya: "Bukan dia yang akan menjadi anakmu, melainkan **dia yang keluar dari perutmu itulah yang akan menjadi anakmu**."⁵ Lalu dibawanya dia ke luar dan berkata: "Sekarang pandanglah ke langit dan beritahukanlah kepada bintang-bintang, jika engkau dapat menghitung mereka." Jawab TUHAN: "Demikianlah jadinya keturunanmu."⁶ Lalu percayalah ia kepada TUHAN, dan TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.

Kristus mengulangi janji ini, dengan memberikan jaminan kepada Abraham bahwa seorang anak laki-laki dari rahimnya sendiri akan menjadi keturunannya, dan bahwa keturunan ini akan menjadi tak terhitung banyaknya, seperti bintang-bintang di langit. Dengan demikian, sekali lagi⁴ Kristus menegaskan bahwa orang benar akan mewarisi bumi. Ia juga menegaskan bahwa orang benar akan dihitung sebagai keturunan⁵.

Dalam kelahiran ajaib yang dijanjikan Tuhan kepada Abraham ini, ada pelajaran rohani yang besar. Kelahiran itu ajaib karena Abraham dan Sara tidak lagi berada dalam kondisi fisik yang memungkinkan untuk melahirkan. Pelajaran ini terdiri dari fakta bahwa dari diri kita sendiri, kita tidak dapat melakukan sesuatu yang baik, dan secara khusus, kita tidak dapat melahirkan seorang manusia baru⁶. Namun demikian, apa yang mustahil bagi manusia adalah mungkin bagi Allah di dalam setiap jiwa yang percaya kepada-Nya. Melalui iman, Anak itu akan datang; melalui iman, kehidupan rohani diperanakkan⁷, dan melalui iman, janji-janji dan pekerjaan-pekerjaan kebenaran diberikan kepada kita.

Tuhan membawa Abraham ke luar dan menunjukkan bintang-bintang kepadanya, sambil berkata, "Beginilah keturunanmu kelak, banyak sekali seperti bintang di langit". Pada saat itu juga, Abraham percaya kepada Tuhan. Dan karena percaya kepada Tuhan, hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Akar kata "percaya" sama dengan kata

³⁴ Kejadian 13:14-17; Galatia 3:27-29

³⁵ Yohanes 8:39

³⁶ Yohanes 3:3-16

³⁷ Yohanes 3:16-21

"Amin". Jadi, kita melihat bahwa Abraham mendengar janji Tuhan dan berkata Ya dan Amin. Ia menerima dan percaya pada janji Kristus. Fakta bahwa Abraham menerima dan percaya kepada Kristus juga dinyatakan dalam ayat berikut ini:

1 Korintus 1:30 ... **Kristus Yesus**, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita, dan **kebenaran**, pengudusan, dan penebusan:

Yesus Kristus adalah kebenaran manusia, dan Abraham, dengan menerima Kristus dan firman-Nya, telah dijadikan benar. Paulus mengatakan yang berikut ini:

Filipi 3:8 ..., **supaya aku dapat memenangkan Kristus, ⁹ dan beroleh hidup di dalam Dia**, bukan dengan kebenaranku sendiri yang berasal dari hukum, tetapi dengan kebenaran yang timbul dari iman dalam Kristus, yaitu **kebenaran yang berasal dari Allah oleh iman**:

Hanya ada satu kebenaran yang tersedia bagi manusia, dan kebenaran ini tidak berasal hukum, tetapi melalui iman kepada Kristus. Kebenaran ini berasal dari Allah melalui iman kepada firman-Nya. Dengan demikian, sekali lagi kita melihat penegasan bahwa Allah ada di dalam Kristus dan melalui Kristus. Ini adalah pengalaman Abraham pada waktu itu.

Abraham, Dibenarkan oleh Iman dan Bukan oleh Perbuatan

Apa yang Dimaksud dengan Dibenarkan?

Dalam bagian sebelumnya kita telah melihat bagaimana Abraham dibawa melalui proses iman yang lebih besar ke dalam kebenaran yang lebih besar. Dan terdiri dari apakah proses ini? Kita dapat menemukan penjelasannya dalam ayat-ayat berikut ini:

Roma 4:³Sebab apa yang tertulis dalam Kitab Suci? **Abraham percaya kepada Allah dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.** ⁴ Tetapi kepada orang yang bekerja, upah tidak diperhitungkan sebagai anugerah, melainkan sebagai hutang. ⁵ Tetapi orang yang tidak berbuat apa-apa, tetapi percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran.

Apa itu yang dipercayai Abraham? Ia percaya kepada firman Allah bahwa dosa-dosanya diampuni pada saat ia mengakuinya. Perhatikan bagaimana Paulus menggambarannya:

Roma 4:⁶ Demikian juga Daud melukiskan tentang berbahagialah orang yang kepadanya **Allah memperhitungkan kebenaran tanpa perbuatan,**⁷ *Dengan berkata: "Berbahagialah orang yang diampuni segala kesalahannya dan yang ditutupi segala dosanya. ⁸ Berbahagialah orang yang kepadanya TUHAN tidak memperhitungkan dosa.*

Inilah cara Tuhan mengaitkan kebenaran kepada manusia tanpa perbuatan; dengan mengampuni dosa dan kesalahan. Ketika kita melihat dosa-dosa kita dan keadaan kita, dan mengakuinya, maka Dia dapat mengampuni kita³⁸; dan ketika kita percaya bahwa Allah mengampuni kita, kita mulai berada dalam kondisi untuk mempercayai janji-janji-Nya yang lain. Paulus mengatakan bahwa inilah berkat yang diperoleh Abraham:

Roma 4:⁹ Jadi, apakah **berkat ini hanya diberikan** kepada orang-orang bersunat saja, atau kepada orang-orang tak bersunat juga? Sebab kami katakan, bahwa **iman-lah yang diperhitungkan kepada Abraham sebagai kebenaran.**

Untuk diampuni, apa yang harus Abraham lakukan? Dia tidak perlu melakukan apa pun, kecuali mengakui dosa-dosanya; dengan kata lain, dia harus memberikan dosa-dosanya kepada Tuhan, dan sebagai gantinya, Tuhan memberikan kebenaran-Nya kepada Abraham. Itulah keseluruhan transaksinya. Dan di dalam pengampunan dosa, kita mengenali sebuah elemen yang menjadi bagian dari Kovenan Baru³⁹.

³⁸ 1 Yohanes 1:9

³⁹ Ibrani 8:8-13

Keragu-raguan

Kejadian 15:7 Berfirmanlah TUHAN kepadanya: "*Akulah* TUHAN, yang telah membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milik pusakanya." ⁸ Jawabnya: "Ya TUHAN, **dari manakah aku tahu, bahwa aku akan mewarisi negeri ini?**"

Setelah Abraham menerima pengampunan, ia mengajukan sebuah pertanyaan yang menunjukkan kepada kita pergumulan yang masih ia alami, meskipun ia baru saja percaya kepada Tuhan. Oh, Abraham! Ia percaya bahwa ia telah diampuni, tetapi beban dosanya yang baru saja diampuni tidak dapat melihat bahwa janji-janji Tuhan yang lain dapat digenapi.

Ketika saya merenungkan hal ini, saya menyadari hal ini dalam hidup saya juga. Saya melihat adanya dosa dalam hidup saya. Meskipun saya mengetahui pengampunan Allah, sulit untuk percaya bahwa janji-janji-Nya yang baik dapat digenapi dalam diri saya. Dosa menghancurkan iman dan menghancurkan kepercayaan kita pada janji-janji Allah. Itulah sebabnya Abraham bertanya, "Bukti apakah yang ada bahwa aku akan mewarisi itu?"

Sungguh luar biasa, bukan? Dia baru saja mengucapkan Ya dan Amin, dan sekarang keraguannya diutarakan secara verbal. Pertanyaannya adalah: Bagaimana saya dapat melihat suatu demonstrasi dari apa yang akan saya warisi? Bagaimana saya bisa tahu bahwa ini benar? Dia dijanjikan keturunan, dan dia percaya; dia dijanjikan tanah, dan dia ragu. Kita diingatkan akan Petrus yang berjalan dengan iman di atas air, tetapi ketika ia ragu, beberapa detik kemudian ia tenggelam⁴⁰, dan Tuhan menegur imannya yang kecil. Dalam contoh-contoh dari bapa-bapa rohani terdahulu kita ini, kita melihat bagaimana "iman yang kecil" memanifestasikan dirinya sebagai jawaban "Ya" terhadap janji-janji tertentu, dan jawaban "Tidak" terhadap janji-janji yang lain. Juga, "iman yang kecil" dimanifestasikan sebagai jawaban Ya untuk janji-janji tertentu, tetapi ketika keadaan berubah, keraguan kembali muncul.

Fakta bahwa ini adalah saat-saat kelemahan terungkap lebih lanjut dalam situasi yang sama yang terjadi pada seorang keturunan Abraham lebih dari dua ribu tahun kemudian: Malaikat Tuhan datang kepada Zakharia ketika ia sudah sangat tua dan menjanjikan kepadanya seorang anak laki-laki.

Lukas 1:¹⁸ Kata Zakharia kepada malaikat itu: "**Dari manakah aku dapat mengetahui hal itu?** karena saya tua, dan istri saya sudah renta."

Di sini kita mendapatkan pertanyaan yang sama persis dan jawaban yang sama persis - sebuah permintaan akan sebuah tanda melalui kata-kata "dari manakah aku dapat mengetahuinya?" Tanggapan malaikat kepada Zakharia mengungkapkan kondisi orang yang meminta bukti:

Lukas 1:²⁰ "..., **karena engkau tidak percaya kepada firman-Ku, yang akan digenapi pada waktunya.**"

Zakharia tidak percaya; ia meragukan perkataan malaikat itu. Kembali kepada Abraham,

⁴⁰ Matius 14:28-31

ketika ia berubah dari Ya dan Amin menjadi tidak percaya dan meragukan perkataan Allah, tidakkah kita melihat di dalam dia kondisi alamiah manusia - kondisi yang selalu ragu-ragu Ya dan Tidak?

Kovenan Lama

Pada Zakharia, tanda yang diberikan adalah bahwa ia tidak akan dapat berbicara. Teguran ini lebih keras daripada kepada Abraham, karena Zakharia seharusnya belajar dari pengalaman nenek moyangnya. Dengan Abraham, Allah merendahkan diri-Nya untuk mengadakan perjanjian menurut cara manusia. Karena kelemahan iman dan kepercayaan Abraham kepada Allah, maka Allah membuat suatu kovenan dengannya, untuk menjangkau anak-Nya yang bimbang, karena bagi Abraham, firman dan janji-janji-Nya tidaklah cukup. Dalam pertanyaan Abraham "Dari manakah aku akan tahu?", kita melihat dia memohon tanda yang dapat dilihat untuk meneguhkan imannya. Oleh karena itu, Allah menyetujui sebuah kovenan dengan hamba-Nya, dengan menggunakan bentuk-bentuk yang umum dan biasa bagi manusia untuk mengesahkan kontrak mereka yang khidmat.

Kejadian 15:⁹ Berkatalah ia kepadanya: "Ambillah bagiku seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati."¹⁰ Lalu diambilnya semuanya itu dan dibaginya menjadi dua, diletakkannya masing-masing di tengah-tengah, tetapi unggas-unggas tidak dibagi-baginya.¹¹ Setelah **burung-burung itu hinggap di atas bangkai-bangkai** itu, Abram mengusirnya.

Allah memintanya untuk membawa binatang-binatang itu, dan Abraham bergegas mempersiapkan elemen-elemen kovenan itu, membaginya menjadi dua bagian, kecuali burung-burung. Dengan cara ini, Allah masuk ke suatu kovenan bersifat korban dengan Abraham. Dalam kovenan ini Dia menyerahkan nyawa-Nya sendiri untuk menggenapi janji tersebut, karena sudah menjadi kebiasaan di antara manusia bahwa jika salah satu dari mereka melanggar bagian di dalam perjanjian, dia akan menyerahkan dirinya untuk dipotong-potong. Hal ini ditegaskan⁴¹ dalam kata-kata berikut ini:

Yeremia 34:¹⁸ Aku akan menyerahkan orang-orang yang melanggar kovenanku, **yang tidak melakukan kata-kata kovenan yang telah mereka sepakati di hadapan-Ku**, pada waktu mereka membelah anak lembu itu menjadi dua dan memotong-motongnya menjadi dua bagian,¹⁹ yaitu para pemuka Yehuda, para pemuka Yerusalem, para sida-sida, para imam, dan semua orang di negeri itu yang memotong-motong anak lembu itu,²⁰ Aku bahkan akan serahkan ke dalam tangan musuh-musuhnya dan ke dalam tangan orang-orang yang hendak membunuh mereka: dan mereka akan menjadi makanan bagi **burung-burung di udara dan binatang-binatang di bumi.**

Para pangeran, imam, dan rakyat Yehuda dan Yerusalem membuat perjanjian ini dengan

⁴¹ Seperti Israel (Mazmur 79:2), pada akhir zaman, mereka yang tidak menghargai suara janji-janji Allah pada akhirnya diserahkan kepada janji-janji mereka sendiri, di dalam Wahyu 19:17-18.

Allah, berjalan di antara bagian-bagian bintang, berjanji bahwa mereka akan membebaskan para budak sebagai imbalan atas kelonggaran dari serangan Nebukadnezar. Ketika mereka melanggar perjanjian itu, Allah mengatakan kepada mereka, menurut pemahaman mereka sendiri, bahwa mereka akan diserahkan kepada akhir yang mereka bayangkan bagi para pelanggar sumpah.

Allah menggunakan ritual ini karena Ia tahu betapa pentingnya ritual ini bagi Abraham: kesungguhan dari bentuk kovenan yang paling kuno ini akan meyakinkannya bahwa Allah serius dengan janji-janji-Nya. Inilah cara Allah menjawab pertanyaan, "Dari manakah aku akan mengetahui?" Ini bukti yang Allah berikan kepada Abraham untuk menguatkan imannya, yang pada akhirnya membawa Abraham sekali lagi masuk ke dalam Kovenan Baru untuk percaya kepada janji-janji-Nya. Dan di dalam kovenan tua yang telah dimasuki oleh Abraham, Allah memberitahukan kepadanya apa yang akan terjadi di tahun-tahun berikutnya:

Kejadian 15:¹³ Berfirmanlah Allah kepada Abram: "Ketahuilah, bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di negeri *yang* bukan miliknya, dan akan melayani mereka, dan mereka akan menindas engkau selama empat ratus tahun.¹⁴ Bangsa yang mereka layani itu akan Kuhakimi, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan sangat banyak.¹⁵ **Engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan selamat, dan engkau akan dikuburkan pada masa tua yang baik.**¹⁶ Tetapi pada keturunan yang keempat **mereka akan datang lagi ke sini, sebab kesalahan orang Amori belum selesai.**"¹⁷ Setelah matahari terbenam dan hari menjadi gelap, tampaklah perapian yang bernyala-nyala dan pelita yang menyala-nyala di tengah-tengahnya.¹⁸ **Pada hari itu juga TUHAN mengadakan kovenan dengan Abram demikian: "Kepada keturunanmu Kuberikan negeri ini, dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar, yaitu sungai Efrat:¹⁹ orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon,²⁰ orang Het, orang Feris, orang Feris, orang Refaim,²¹ orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi dan orang Yebus."**

Keturunan Abraham akan tinggal di negeri asing, dan mereka akan ditindas selama 400 tahun dan dijadikan budak. Namun, Allah akan menghakimi bangsa yang akan dibawah mereka diperbudak, dan mereka akan meninggalkannya dengan kekayaan yang melimpah. Allah memberitahukan kepadanya bahwa ia akan mati dalam damai dan dalam usia tua yang baik. Dengan demikian, Dia menghilangkan keraguan dan ketakutan yang selama ini mengganggu Abraham. Ia tidak perlu cemas akan masa depannya, atau akan kemungkinan balas dendam dari bangsa-bangsa yang telah ia kalahkan dalam peperangan untuk menyelamatkan Lot dan penduduk Sodom.

Pada generasi keempat⁴², keturunan Abraham akan kembali ke tanah di mana dia berada pada saat itu - tanah Kanaan - dan mereka hanya dapat pergi ketika orang Amori telah

⁴² Generasi keempat dihitung dari mereka yang masuk ke dalam "bangsa yang akan mereka layani", karena teksnya mengatakan "mereka akan kembali lagi ke sini". Inilah : Yakub, Lewi, Kehat, Amram, Musa (Keluaran 6:14, 16, 18, 20). Yakub, Lewi dan Kehat masuk ke Mesir (Kej. 46:8, 11). Dengan demikian, Kehat menjadi generasi pertama, Amram generasi kedua, Musa dan Harun generasi ketiga, dan generasi keempat, anak-anak Musa dan Harun, "datanglah kemari lagi".

memenuhi cawan kejahatan mereka. Hal ini memberi tahu kita sesuatu tentang tanah dan bagaimana tanah itu dapat akan dimiliki. Fakta bahwa orang Amori akan diusir dari tanah itu karena kejahatan mereka menunjukkan bahwa pemilik tanah itu adalah orang yang benar. Janji kepada Abraham bahwa ia dan keturunannya akan memiliki tanah itu selamanya bergantung pada kebenaran mereka.

Yesaya 60:²¹ Umat-Mu *akan menjadi* orang-orang benar: Mereka akan mewarisi negeri itu untuk selama-lamanya, ...

Orang benar mewarisi tanah itu selamanya. Siapakah orang-orang benar itu? Mereka adalah orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan menerima pengampunan Allah, percaya akan janji-janji-Nya.

Abraham meragukan apakah Tuhan mampu memberikan tanah itu kepadanya. Sekarang kita melihat bahwa Allah, untuk meraih iman Abraham yang goyah, tampaknya telah mereduksi janji tersebut, agar dapat dipercaya oleh Abraham. Janjinya adalah untuk memiliki seluruh bumi untuk selama-lamanya, tetapi sekarang kita melihat bahwa janji kepada keturunannya adalah "Aku akan memberikan negeri ini, dari sungai Mesir sampai ke sungai besar, yaitu sungai Efrat", yaitu tanah orang Amori dan bangsa-bangsa lain. Dan kita bertanya pada diri kita sendiri, bagaimana seharusnya ayat ini ditafsirkan? Karena janji ini sama benarnya dengan janji-janji sebelumnya.

Karena janji-janji itu selalu ada di dalam Kristus Yesus, Ya dan Amin⁴³, dan karena keturunan Abraham adalah Kristus⁴⁴ dan mereka yang ada di dalam Kristus, maka kita melihat bahwa tanah yang dijanjikan di sini tidak hanya dijanjikan kepada Abraham, tetapi pertama-tama dijanjikan kepada Kristus. Tuhan berkata, "kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini" dan banyak orang mengira bahwa janji itu telah diterima oleh pasukan Yosua, tetapi sebenarnya tidak demikian, meskipun Dia membagi-bagikan tanah itu kepada mereka dengan cara membuang undi⁴⁵. Kita diingatkan akan fakta ini oleh Stefanus, dan oleh Paulus dalam pernyataannya bahwa Galeri Iman yang lengkap dalam Ibrani 11 "belum menerima janji itu" - mereka masih menantikannya⁴⁶. Benih, yaitu Kristus, menerima janji itu terlebih dahulu, baru kemudian mereka yang berasal dari Kristus⁴⁷.

Janji Allah tetaplah janji yang sama - janji tentang bumi yang baru yang diberikan untuk selama-lamanya kepada Kristus dan mereka yang berasal dari Kristus. Lalu, apakah pernyataan yang membuat semua ayat-ayat ini menjadi benar pada saat yang sama, tanpa menambah atau mengurangi, dan dengan mengizinkan Kitab Suci untuk menjelaskan Kitab Suci? Ternyata, janji tentang gambaran geografis yang diberikan oleh penduduk pada masa itu digenapi dalam ayat-ayat berikut ini:

Zakharia 14:³ Pada waktu itu TUHAN akan maju berperang melawan bangsa-bangsa itu, seperti pada waktu Ia berperang pada hari peperangan. **⁴ Pada hari itu kaki-Nya akan berdiri di atas bukit Zaitun, yang terletak di depan**

⁴³ 2 Korintus 1:19-20

⁴⁴ Galatia 3:16

⁴⁵ Kisah Rasul 13:19

⁴⁶ Ibrani 11:39; Kisah Rasul 7:4-5

⁴⁷ Daniel 7:13-14, 18, 22, 27

Yerusalem di sebelah timur, dan bukit Zaitun itu akan terbelah di tengah-tengahnya, ke arah timur dan ke arah barat, dan *di sana akan terdapat* sebuah lembah yang sangat besar, separuhnya akan bergeser ke utara dan separuhnya lagi ke selatan. ... ⁸ Pada waktu itu akan ada **air hidup yang** mengalir dari Yerusalem, setengahnya ke arah laut yang dahulu dan setengahnya lagi ke arah laut yang sekarang, baik pada waktu musim panas maupun pada waktu musim dingin. ⁹ **TUHAN akan menjadi raja atas seluruh bumi, dan pada waktu itu hanya ada satu TUHAN, dan nama-Nya esa.**

Wahyu 21:² Dan aku, Yohanes, melihat **kota kudus, Yerusalem yang baru, yang turun dari sorga**, yang telah dihias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. ³ Dan aku mendengar suatu suara yang besar dari sorga berkata: "Lihatlah, kemah Allah *ada di tengah-tengah* manusia, dan **Ia akan diam bersama-sama dengan mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka.**"

Agar janji tersebut lebih dapat dipercaya oleh Abraham dalam keadaan keraguannya, Allah dalam penjelasan-Nya membatasi wilayah geografisnya pada wilayah Kanaan. Allah menyesuaikan firman-Nya agar Abraham percaya, karena wilayah dari sungai Mesir hingga sungai Efrat adalah bagian dari seluruh tanah yang dijanjikan, dan oleh karena itu, wilayah tersebut termasuk dalam janji tersebut. Namun, Tuhan ingin Abraham menyadari bahwa hal ini digenapi hanya melalui Yerusalem yang turun dari Surga ke wilayah ini. Mengacu pada tahun-tahun terakhir Abraham (ketika ia tinggal bersama Ishak dan Yakub), inilah yang Paulus gambarkan tentang hubungan Abraham dengan janji tanah itu, dan bagaimana ia mengatasi keraguan awalnya:

Ibrani 11:⁸ Karena iman Abraham, ketika ia dipanggil untuk pergi ke tempat yang akan diterimanya sebagai milik pusakanya, taatlah ia dan berangkatlah ia dengan tidak mengetahui ke mana ia pergi. ⁹ **Karena iman ia tinggal di tanah perjanjian itu, seperti di negeri asing**, dan diam di kemah-kemah bersama-sama dengan Ishak dan Yakub, yang bersama-sama dengan dia menjadi ahli waris dari janji yang sama,¹⁰ **karena ia menantikan suatu kota yang mempunyai dasar, yang pembangun dan pembuatnya adalah Allah.**

Mengapa tanah Kanaan merupakan negeri yang asing bagi Abraham jika itu dijanjikan kepadanya? Karena ia mencari sebuah kota yang memiliki fondasi, yang pembangun dan pembuatnya adalah Allah, tidak seperti kota-kota duniawi lainnya. Dengan demikian, iman menganggap tanah yang ada saat ini sebagai tanah yang asing, dan bukan sebagai bagian dari penggenapan janji, meskipun ini adalah tanah yang dijanjikan. Tanah itu harus diperbarui terlebih dahulu, dan sampai saat itu tanah itu tidak boleh diklaim. Di sisi lain, ketika iman goyah, manusia berpegang teguh pada apa yang bersifat duniawi dan berhenti menganggap dirinya sebagai orang asing.

Matius 24:³⁵ Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.

Wahyu 21:¹ Dan aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi.

Pekerjaan-pekerjaan Mati

Kita sampai pada kisah selanjutnya, dengan Abraham yang berada dalam kovenan yang pertama ini, yaitu kovenan tua/kondisi perjanjian manusia, di mana manusia itu sendiri yang berusaha untuk janji-janji Allah.

Kejadian 16:¹ Sarai, isteri Abram, tidak melahirkan anak baginya, tetapi ia mempunyai seorang hamba perempuan, seorang Mesir, *namanya* Hagar.² Berkatalah Sarai kepada Abram: "Sesungguhnya, **TUHAN menahan aku untuk melahirkan: Aku mohon kepadamu, pergilah kepada hambaku ini, barangkali aku dapat memperoleh anak dari padanya.**" Lalu Abram **mendengarkan suara Sarai.**³ Lalu Sarai, isteri Abram, mengambil Hagar, hambanya, orang Mesir itu, setelah Abram tinggal sepuluh tahun di tanah Kanaan, dan memberikannya kepada Abram, suaminya, untuk menjadi isterinya. ⁴ Abram bersetubuh dengan Hagar, lalu mengandunglah perempuan itu, dan ketika dilihatn, bahwa ia mengandung, maka hina lah tuanya itu di matanya. ⁵ Lalu berkatalah Sarai kepada Abram: "Aku bersalah *kepadamu*, aku telah memberikan hambaku ke dalam pangkuanmu, tetapi ketika dilihatnya, bahwa dia mengandung, aku menjadi hina di matanya; TUHANlah yang akan menjadi hakim di antara aku dan engkau." ⁶ Tetapi kata Abram kepada Sarai: "Sesungguhnya, hambamu ini ada dalam tanganmu, perbuatlah terhadap dia seperti yang kau kehendaki." Tetapi ketika Sarai memperlakukan dengan keras kepada Hagar, larilah ia dari hadapannya. ⁷ Lalu malaikat TUHAN mendapati dia di dekat mata air di padang gurun, di dekat mata air di jalan ke Syur. ... ⁹ Lalu berkatalah malaikat TUHAN kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu dan tunduklah di bawah tangannya."

Abraham sebelumnya telah menunjukkan iman kepada janji Allah untuk memberinya seorang anak laki-laki biologis⁴⁸ menonjolkan kurangnya imannya kepada janji tentang tanah⁴⁹. Kini, seiring berjalannya waktu dan tidak ada anak laki-laki, kurangnya iman ini berkembang menjadi keraguan akan janji akan seorang anak laki-laki. Dia dan Sarah menyusun rencana untuk janji tersebut, dan Abraham mengambil Hagar sebagai istri dan mengandung Ismael.

Kejadian 16:¹⁵ Lalu Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram, dan Abram menamai anak yang dilahirkan Hagar itu Ismael. ¹⁶ Abram berumur delapan puluh enam tahun, ketika Hagar melahirkan Ismael bagi Abram.

Karena janji Allah akan digenapi dalam diri Sarah melalui anak dari janji tersebut, Ishak, tidak diragukan lagi ini adalah salah satu kesalahan terbesar dalam kehidupan Abraham.

Allah menjanjikan kepada Abraham keturunan yang tak terhitung banyaknya. Dan ketika Dia menjanjikannya, itu secara manusiawi tidak mungkin bagi Abraham dan Sara memiliki seorang anak. Sama seperti janji-janji yang lain, Abraham pada awalnya percaya, tetapi kemudian ia goyah, karena manusia sendiri tidak memiliki Amin yang pasti. Kita mencatat

⁴⁸ Kejadian 15:4-6

⁴⁹ Kejadian 15:7-8

bahwa sungguh luar biasa bahwa kita akan berusaha untuk menggenapi janji-janji Allah. Sejak kapan sebuah janji dipenuhi oleh penerimanya? Namun ini adalah sesuatu yang terjadi sampai hari ini. Terlebih lagi, upaya penerima untuk memenuhi janji justru membuat si pemberi janji tidak dapat menggenapinya, atau setidaknya menjadi sulit baginya. Dan bahkan ketika apa yang dijanjikan ternyata datang kepada penerima, tetapi dengan usahanya sendiri, apakah janji itu terpenuhi? Sama sekali tidak. Sebaliknya, janji itu masih tertunda bagi orang yang membuat janji. Terlebih lagi, hal ini membuat penerima janji tidak lagi menunggu pemenuhan yang sebenarnya, karena ia percaya bahwa ia memiliki substansinya. Dengan demikian, kita melihat bahwa dengan berusaha memenuhi janji-janji Allah, kita sebenarnya sedang bekerja melawan Dia, membuat kehendak-Nya semakin rumit untuk digenapi.

Seharusnya sudah jelas sejak awal bahwa janji itu tidak akan melalui seorang budak ketika Tuhan menjelaskan kepada Abraham bahwa janji itu tidak akan digenapi melalui Eliezer. Hagar, sebagai seorang gundik, akan memiliki keturunan yang berada dalam perbudakan, bukan orang merdeka. Jika saja Abraham menyimpan firman Tuhan di dalam hatinya, ia tidak akan mendengarkan Sara.

Kovenan Allah

Abraham sekarang memiliki seorang putra melalui Hagar, hamba tidak merdeka. Dan bertahun-tahun berlalu, dan saya membayangkan Sarah dan Abraham percaya bahwa janji Tuhan telah digenapi, terlepas dari kesulitan-kesulitan yang muncul dalam rumah tangga mereka dengan masuknya orang lain ke dalam hubungan pernikahan mereka. Tiga belas tahun setelah kelahiran Ismael, dan dua puluh empat tahun sejak Abraham meninggalkan Ur-Kasdim, Tuhan sekali lagi menampakkan diri kepadanya:

Kejadian 17:¹ Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Akulah Allah yang Mahakuasa, berjalanlah di hadapan-Ku, maka engkau akan menjadi sempurna. ² **Aku akan mengadakan perjanjian-Ku antara Aku dan engkau**, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak."

Hal pertama yang Tuhan lakukan adalah memperkenalkan diri-Nya, dengan mengatakan, "Akulah Tuhan Yang Mahakuasa". Dia mengidentifikasi diri-Nya sebagai Allah yang dapat melakukan segala sesuatu yang Dia putuskan untuk dilakukan; Dia yang dapat menepati janji-janji yang bagi manusia tampak mustahil. Dia cukup berkuasa untuk memberikan keturunan kepada Abraham dan Sarah.

Kemudian Allah menyuruh Abraham untuk berjalan di hadapan-Nya, agar langkahnya berada dalam terang wajah-Nya. Tuhan berjanji bahwa jalan Abraham akan menjadi jelas, dan bahwa ia akan menjadi sempurna di hadapan hadirat-Nya. "Sempurna" juga telah diterjemahkan sebagai "dengan integritas". Allah memerintahkan Abraham untuk berjalan di hadapan-Nya dengan integritas, dengan keutuhan hatinya, sehingga tidak ada jawaban Ya dan Tidak, melainkan Ya dan Amin; bahwa seluruh isi hatinya dapat berbakti, tunduk dan percaya bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa sangat mampu menggenapi janji-Nya. Tuhan kemudian berkata bahwa Dia akan melakukan pekerjaan perjanjian-Nya yang telah Dia

janjikan, dan dengan ini, Dia berjanji untuk melipatgandakan Abraham secara berlipat ganda.

Kejadian 17:³ Lalu **sujudlah** Abram dengan mukanya, dan Allah berfirman kepadanya ⁴ "Bagiku, lihatlah, **kovenan-Ku adalah dengan engkau, dan engkau akan menjadi bapa banyak bangsa.** ⁵ Dan namamu tidak akan disebut Abram lagi, tetapi Abraham, sebab engkau akan Kubuat menjadi bapa dari banyak bangsa."

Inilah kovenan Allah: janji akan keturunan yang tak terhitung banyaknya di dalam Kristus Yesus. Dan sebagai buktinya, namanya bukan lagi Abram, melainkan Abraham.

Abraham berarti "bapa orang banyak", dan mulai saat ini setiap kali seseorang memanggilnya dengan nama barunya, ingatan akan janji Tuhan akan muncul dalam pikiran, serta harapan yang penuh semangat akan penggenapan janji tersebut.

Sebuah Tanda

Allah kemudian memberikan Abraham sebuah pengingat fisik yang akan menolongnya dan keturunannya untuk percaya:

Kejadian 17:⁹ Berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Oleh karena itu engkau akan memelihara kovenan-ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun. ¹⁰ Inilah kovenan-Ku yang harus kaupegang, antara Aku dan engkau serta keturunanmu yang akan datang, yaitu: Setiap laki-laki di antara kamu haruslah disunat. ¹¹ Dan haruslah kamu menyunat kulit khatanmu, itulah yang akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu."

Tuhan memberitahunya bahwa dia dan keturunannya harus disunat, sebuah tanda bagi generasi mendatang, agar tidak mengulangi kesalahan Abraham. Alih-alih bertanya, "dari mana saya akan tahu?", mereka dapat memahami janji itu dengan iman dengan melihat tanda ini. Abraham telah menunjukkan kerinduan untuk bekerja, untuk melakukan sesuatu, sehingga Tuhan memberinya tanda kovenan, yang akan memberikan pelajaran yang obyektif mengenai kondisi manusia yang sebenarnya. Sangat menarik bahwa hal ini dikatakan kepada Abraham sebelum menyatakan bahwa Sara akan memiliki seorang anak, yang pada awalnya akan ditanggapi dengan keraguan, yang mengungkapkan kondisi manusia sekaligus menunjukkan bahwa Tuhan tahu seperti apa manusia itu.

Sekarang, apa itu sunat, dan apa artinya?

Roma 4:¹ Jadi apakah yang akan kita katakan tentang apa yang diperoleh Abraham, bapa leluhur kita, yang berkenaan dengan hal-hal lahiriah? ² Sebab jika Abraham dibenarkan karena *perbuatan-perbuatannya*, maka ia beroleh kemuliaan, tetapi tidak di hadapan Allah. ³ Sebab apakah yang tertulis dalam Kitab Suci? 'Abraham percaya kepada Allah dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran'.

Bagaimana Abraham dibenarkan? Dengan percaya kepada Allah. Bahkan, untuk lebih memperjelasnya, ayat ini langsung menegaskan kembali setelahnya:

Roma 4:⁵ Tetapi barangsiapa yang tidak berbuat apa-apa, tetapi percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, maka **imannya diperhitungkan sebagai kebenaran.**

Tidak dikatakan "orang yang bekerja akan dibenarkan", orang yang "percaya kepada Dia yang membenarkan orang fasik" akan dibenarkan. Dengan kata lain, orang yang menyadari bahwa dirinya fasik dan percaya dengan sabar bahwa Allah bekerja di dalam dirinya. Dan Paulus menanyakan hal berikut tentang Abraham:

Roma 4:¹⁰ Bagaimanakah hal itu diperhitungkan, ketika ia disunat atau tidak disunat? Bukan dalam keadaan bersunat, tetapi dalam keadaan tidak bersunat. ¹¹ **Ia menerima tanda sunat sebagai meterai dari kebenaran iman, yang diperolehnya ketika ia belum disunat, supaya ia menjadi bapa dari semua orang yang percaya, sekalipun mereka tidak bersunat, supaya kebenaran diperhitungkan kepada mereka juga:**

Iman diperhitungkan baginya sebagai kebenaran, bukan perbuatan. Ketika ia menerima berkat pengampunan dosa, ia dibenarkan⁵⁰, bahkan ketika ia belum disunat. Abraham menerima sunat sebagai tanda, sebagai meterai bahwa di dalam hatinya ia percaya kepada Allah, dan hal ini diperhitungkan sebagai kebenaran di hadapan-Nya. Dengan demikian, sunat menjadi tanda dari kovenan yang baru, tanda atau meterai dari kebenaran oleh iman.

Roma 2:²⁵ Sebab sunat memang berguna, jika kamu melakukan hukum, tetapi jika kamu melanggar hukum, maka sunatmu dianggap tidak bersunat. ²⁶ Sebab itu, jika orang yang tidak bersunat melakukan hukum, bukankah tidak sunatnya diperhitungkan sebagai sunat? ²⁷ Bukankah orang yang tidak bersunat secara alamiah, jika itu menggenapi hukum, menghakimi engkau, yang menurut hukum dan juga sunat namun melanggar hukum? ²⁸ **Sebab seseorang bukan orang Yahudi, yang secara lahiriah tampak, dan bukan pula orang bersunat, yang secara lahiriah tampak.** ²⁹ Tetapi ia **adalah orang Yahudi, yang secara batiniah tampak, dan sunat adalah sunat di dalam hati, di dalam roh dan bukan sunat menurut hukum, yang puji-pujiannya bukan dari manusia, melainkan dari Allah.**

Kebenaran ini, di mana sunat adalah tandanya, adalah apa yang dituntut oleh hukum Allah. Ini berarti bahwa sunat itu sendiri tidak menambahkan apa pun jika hukum Allah tidak ditaati (karena melakukan hukum adalah kebenaran). Bahkan, kita membaca dalam ayat ini bahwa memelihara hukum adalah sunat yang sejati. Tuhan tidak menghendaki penampilan lahiriah; Ia menghendaki kebenaran yang terukir di dalam hati. Penampilan lahiriah tanpa kebenaran yang tinggal di hati adalah kekejian. Tetapi hukum dapat ada di dalam hati hanya dengan kuasa Tuhan melalui Roh Kudus. Maka, sunat sebenarnya adalah meterai atau tanda kebenaran Allah yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam hati. Itulah yang diterima Abraham ketika ia percaya kepada firman dan janji-janji Allah. Dengan cara ini kita dimeteraikan oleh Roh Kudus. Inilah kesungguhan atau jaminan dari warisan⁵¹, karena Roh Kuduslah yang membawa kebenaran oleh iman, dan tanah itu diwarisi oleh mereka yang memiliki kebenaran ini. Dengan demikian, sunat adalah meterai kebenaran oleh iman yang

⁵⁰ Roma 4:6-9

⁵¹ Efesus 1:14

diterima melalui Roh Kudus, dan pada saat yang sama sunat adalah tanda dari pusaka yang dijanjikan.

Sekarang, sunat selalu seperti ini. Sunat selalu menandakan kebenaran di dalam hati, dan tidak memiliki arti lain ketika kebenaran ini tidak ada. Ayat dengan jelas menunjukkan hal ini:

Ulangan 30:⁵ TUHAN, Allahmu, akan membawa engkau masuk ke negeri yang diduduki nenek moyangmu, dan engkau akan mendudukinya, dan Ia akan berbuat baik kepadamu dan membuat engkau bertambah banyak dari pada nenek moyangmu. ⁶ **TUHAN, Allahmu, akan menyunatkan hatimu** dan hati keturunanmu untuk mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, supaya engkau hidup.

Sunat hati adalah pekerjaan Tuhan, dan itu penting bagi kita agar kita dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan segenap jiwa. Ketika kita mengasihi dan mempercayai Tuhan sepenuhnya daripada diri kita sendiri, kita dapat menerima janji-Nya, firman-Nya, dan perintah-perintah-Nya. Sunat adalah Roh Kudus dimampukan untuk menuliskan hukum di dalam hati kita. Semua ini adalah karya Allah⁵². Itulah sebabnya Kitab Suci mengatakan:

Roma 4:¹¹ Dan ia menerima tanda sunat, ...

Dia menerima sunat sebagai pengingat bahwa kebenaran hanya oleh iman. Dan ia menerimanya sebagai tanda dalam daging.

Efesus 2:¹¹ ..., yang disebut orang-orang tak bersunat oleh apa yang disebut sunat lahiriah yang dilakukan oleh tangan manusia;

Sunat secara lahiriah yang dilakukan dengan tangan hanyalah nominal⁵³, tetapi itu bukanlah sunat yang sesungguhnya. Sekarang, mengapa Abraham diberi tanda sunat padahal sunat yang sejati adalah sunat di dalam hati? Hal itu diberikan kepadanya sebagai tanda, sebagai pengingat sunat sejati yang akan diterimanya. Setiap kali Abraham menggunakan toilet, dan setiap kali ia berhubungan intim dengan Sarah, ia akan mengingat bahwa janji dan perjanjian Allah bukanlah dengan kekuatan daging manusia, tetapi dengan kekuatan Allah⁵⁴. Dengan demikian, sunat secara jasmani akan menjadi sebuah saluran yang akan menuntun Abraham dan keturunannya untuk memahami sunat yang sejati, yaitu kebenaran oleh iman.

Seperti Nikodemus, Tuhan menyatakan kepadanya bahwa ia harus dilahirkan kembali⁵⁵. Seperti Petrus, Yesus berkata kepadanya bahwa ketika ia bertobat, ia harus menguatkan saudara-saudaranya⁵⁶. Seperti Petrus dan Nikodemus, Abraham tidak sadar akan kondisinya yang sebenarnya. Sama seperti bangsa Israel, yang kepadanya Tuhan memberikan hukum dalam loh-loh batu untuk menyatakan kekerasan hati mereka dan maksud Tuhan untuk menuliskan hukum di dalam hati mereka, Tuhan juga memberikan sunat kepada Abraham

⁵² Yohanes 6:29

⁵³ Hanya nama

⁵⁴ Zakaria 4:6

⁵⁵ Yohanes 3:3

⁵⁶ Lukas 22:31-32

sebagai pernyataan hati yang masih belum cukup peka terhadap kesan-kesan Roh Tuhan sehingga Tuhan dapat menuliskan janji-janji ini di dalam hatinya. Dengan demikian, sunat menjadi sebuah pernyataan tentang kondisi Abraham, dan tentang manusia, serta menjadi sebuah tanda tentang apa yang Tuhan ingin lakukan di dalam diri anak-anak-Nya.

Dengan menegaskan hal ini, apakah kita bertentangan dengan perkataan Paulus bahwa sunat diberikan kepada Abraham sebagai tanda kebenaran oleh iman yang telah ia terima? Sama sekali tidak. Mari kita ingat bahwa ketika Allah menjanjikan Abraham keturunan yang banyak seperti bintang-bintang, Abraham percaya kepada-Nya, dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Selama Abraham percaya kepada Allah, ia akan menjadi pemilik kebenaran Allah yang berasal dari iman kepada Yesus. Namun seperti yang telah kita lihat, Abraham setelah itu meragukan janji-janji Allah, dan keraguan ini dimanifestasikan dalam usaha daging untuk menggenapinya. Setelah itu, Allah memberikan tanda sunat kepada Abraham, yang menunjuk pada kebenaran oleh iman yang pernah ia miliki, dan juga pada kebutuhannya saat ini. Abraham membutuhkan imannya untuk disempurnakan sampai pada titik di mana ia dapat sepenuhnya percaya kepada firman Allah dan hidup hanya dari firman Allah. Sunat, dengan demikian, merupakan suatu pengingat akan suatu permulaan di dalam Roh yang telah digantikan oleh suatu usaha untuk menjadi sempurna di dalam daging⁵⁷. Abraham harus menolak daging dan kembali kepada Roh, percaya dan bergantung pada firman Allah seperti yang telah diberikan kepadanya. Yesus menjelaskan bahwa firman-Nya adalah roh dan hidup⁵⁸.

Di kemudian hari, sunat diselewengkan hingga memberikan arti yang berlawanan (bahwa disunat berarti Anda telah menjadi benar secara daging). Namun:

Filipi 3:3 Sebab kami adalah orang-orang bersunat, **yang menyembah Allah dalam roh dan bersukacita dalam Kristus Yesus**, dan yang tidak menaruh hormat pada hal-hal lahiriah.

Sunat yang sejati bukanlah sunat secara daging, tetapi sunat secara Roh. Sunat adalah yang menyembah Allah dalam roh dan bersukacita di dalam Kristus Yesus.

Siap untuk Mulai Menerima Janji

Abraham sekarang berada dalam kondisi untuk sekali lagi mendengar janji Allah, dan bahwa janji ini akan digenapi melalui Sarah.

Kejadian 17:15 **Dan** berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Mengenai Sarai, isterimu, *janganlah* engkau menamai dia Sarai, tetapi Sara, *itulah* namanya. ¹⁶ Dan **Aku akan memberkati dia, dan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki dari padanya, ya, Aku akan memberkati dia**, dan ia akan *ibu* bangsa-bangsa; raja-raja manusia akan berasal dari padanya.

Sama seperti nama Abraham yang diubah, demikian juga nama Sara; namanya bukan lagi

⁵⁷ Galatia 3:3

⁵⁸ Yohanes 6:63

Sarai. Dan ia juga diberkati dengan pengampunan dosa, dan anak Abraham akan diberikan melalui dia. Tuhan perlu mengulangnya agar Abraham dapat mendengar dan memahaminya dengan benar: Sara akan diberkati dan akan menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa akan berasal dari padanya. Ketika Tuhan membuat janji kepada Abraham untuk pertama kalinya, janji itu *mencakup* Sara. Dan di sinilah kegagalan manusia daging, berpikir bahwa janji itu hanya untuk dirinya sendiri, bukan untuk pendamping hidupnya. Namun, Kitab Suci mengatakan bahwa mereka adalah satu⁵⁹, yang berarti segala sesuatu yang dijanjikan kepada Abraham juga dijanjikan kepada Sara.

Kejadian 17:¹⁷ Lalu sujudlah Abraham dengan mukanya, **tertawa** dan berkata dalam hatinya: "Mungkinkah *seorang anak* dilahirkan bagi dia yang telah berumur seratus tahun, dan Sara yang telah mencapai umur sembilan puluh tahun, akan melahirkan *anak*?"

Abraham menganggap hal itu lucu; reaksi alamiah dan kedagingannya yang pertama adalah tidak mempercayai firman Allah. Namun, Abraham dengan cepat menyadari dimensi yang sesungguhnya dari janji Allah.

Kejadian 17:¹⁸ Lalu berkatalah Abraham kepada Allah: "Sekiranya Ismael hidup di hadapan-Mu!"¹⁹ Berfirmanlah Allah: "Sara, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan **Aku akan mengikat kovenan-Ku dengan dia menjadi kovenan yang kekal, demikian juga dengan keturunannya.**"²⁰ Dan mengenai Ismael, Aku telah mendengar engkau: Sesungguhnya, Aku memberkati dia dan membuat dia beranak cucu, dan membuat dia sangat banyak; dua belas orang pemimpin akan diperanakannya, dan Aku akan membuat dia menjadi bangsa yang besar.²¹ **Tetapi kovenan-Ku dengan Ishak akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan diperanakkan oleh Sara bagimu pada waktu yang telah ditentukan ini, pada tahun depan.**"²² Lalu Abraham berhenti berbicara dengan dia, dan Allah meninggalkan Abraham.

Kita melihat bahwa tawa Abraham tidak berlangsung lama, karena komentarnya selanjutnya menunjukkan bahwa dia sekarang benar-benar percaya kepada Tuhan. Dia telah mengatasi keraguan awalnya, dan sekarang dia bertanya tentang Ismael, yang bagaimanapun juga adalah putranya, dan dia memohon kepada Tuhan untuknya. Di sini kita melihat perubahan yang terjadi dalam kehidupan Abraham. Reaksi pertamanya adalah Tidak, yang kemudian berubah menjadi Ya. Dan Allah mengulangi janji-Nya : Sara akan melahirkan anak laki-laki bagi Abraham, dan namanya adalah Ishak, yang berarti tertawa. Janji-janji kovenan ini akan diteguhkan kepada Ishak dan keturunannya setelah dia. Kristus Yesus akan datang melalui garis keturunan Ishak. Allah tidak melupakan Ismael, tetapi juga memberkatinya, dan menjadikannya bangsa yang besar.

Beginilah akhir dari dialog dengan Tuhan. Dan pada hari yang sama, semua laki-laki dari keluarga Abraham disunat, melakukan tanda kovenan, yaitu kelegaan karena pengampunan, dan pernyataan, dalam daging mereka sendiri, tentang kesalahan kedagingan, yang tidak ada gunanya.

⁵⁹ Kejadian 2:24, Matius 19:4-6

Namun, Tuhan belum selesai. Abraham mungkin telah mengatakan kepada Sarah segala sesuatu yang telah Tuhan katakan kepadanya, karena Anda tidak dapat menyembunyikan fakta bahwa semua laki-laki dalam sebuah rumah tangga disunat dalam satu hari⁶⁰. Beberapa hari kemudian, Tuhan menampakkan diri kepada Abraham sekali lagi, kali ini dalam konteks kunjungan ke Sodom dan Gomora. Dan kita membaca yang berikut ini:

Kejadian 18:9 Kata mereka kepadanya: "Di manakah Sara, isterimu?" Jawabnya: "Di dalam kemah." ¹⁰ Firman-Nya: "Aku akan kembali kepadamu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan sesungguhnya Sara, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki." Dan Sara *mendengarnya* dari pintu kemah yang ada di belakangnya. ¹¹ Abraham dan Sara sudah tua dan lanjut umurnya, sehingga tidak lagi bersetubuh dengan Sara menurut cara perempuan. ¹² **Sebab itu Sara tertawa dalam hatinya**, katanya: "Setelah aku menjadi tua, apakah aku akan bersenang-senang, sedangkan tuanku sudah menjadi tua juga?" ¹³ Berfirmanlah TUHAN kepada Abraham: "Mengapakah Sara tertawa dengan berkata: Mungkinkah aku akan melahirkan seorang anak pada waktu aku sudah tua?" ¹⁴ **Adakah sesuatu yang terlalu berat bagi TUHAN?** Pada waktu yang telah ditentukan, Aku akan kembali kepadamu, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan Sara akan mendapat seorang anak laki-laki." ¹⁵ Tetapi Sara menyangkal, katanya: "Aku tidak tertawa," sebab ia takut. Firman-Nya: "Tidak, tetapi engkau tertawa."

Jelaslah bahwa Abraham dan Sarah adalah pasangan hidup, karena ia memiliki reaksi alami yang sama dengan suaminya. Kita melihat pola ilahi di sini. Ia tertawa seperti Abraham, tetapi kemudian ia percaya, tanpa perlu Allah menambahkan apa pun. Jadi, dalam diri Abraham dan Sarah kita melihat sifat alamiah manusia seperti yang dijelaskan oleh Yesus dalam perumpamaan tentang anak yang mula-mula berkata Tidak, tetapi kemudian ia berkata Ya terhadap janji itu. Karena inilah kesaksian Kitab Suci:

Ibrani 11:¹¹ **Karena iman** juga Sara sendiri mendapat kekuatan untuk mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, setelah ia lewat umur, **karena ia telah mempercayai dia, yang telah berjanji kepadanya.**

Sungguh pengalaman hidup yang luar biasa! Abraham percaya kepada Allah dan beberapa janji-Nya, tetapi ia mengalami kesulitan untuk mempercayai janji-Nya yang lain. Allah, untuk menyelamatkan putra-Nya Abraham, merendahkan diri-Nya untuk mengadakan kovenan dengan Abraham, yaitu kovenan tua atau kovenan pertama. Abraham, dalam keadaan kovenan tua, berusaha untuk memenuhi janji Allah dengan memiliki seorang anak laki-laki dengan Hagar. Namun, setelah beberapa waktu, Allah kembali menampakkan diri kepada Abraham dan memberikan kovenan-Nya kepadanya, dan melihat bahwa Dia akan menyatakan kepada Abraham bahwa janji tentang keturunan akan terjadi melalui Sara, dan dengan demikian menunjukkan kesalahannya, Dia memberinya sebuah karya yang bisa ia lakukan: sunat. Sunat menunjukkan kondisi alamiah manusia, dan merupakan meterai bahwa kebenaran hanya melalui iman.

Sudah menjadi sifat alami manusia untuk berkata Ya, tetapi kemudian berhenti percaya dan

⁶⁰ Kejadian 34:25

berkata Tidak pada janji Allah. Namun, setelah mengenal Allah lebih dalam, manusia berkata Tidak kepada janji Allah, tetapi kemudian memperbaikinya dan di dalam Kristus Yesus berkata Ya dan Amin kepada seluruh firman Allah. Dengan demikian sunat, selain sebagai meterai kebenaran oleh iman, juga menjadi pengingat akan perlunya untuk tetap berada dalam jawaban Ya pada saat menerima Kristus dalam Roh.

Dua Kovenan dalam Abraham

Janji Diterima

Setelah pertemuan antara Abraham, Sarah dan Tuhan, Sodom dan Gomora dihancurkan. Setelah itu, kita membaca:

Kejadian 20:¹ Lalu berangkatlah Abraham dari situ ke negeri selatan, lalu diam di antara Kadesh dan Syur, dan tinggallah ia di Gerar.² Lalu berkatalah Abraham tentang Sara, isterinya: "*Ia adalah* saudariku perempuan." ...

Entah bagaimana, Abraham merasa akan lebih aman baginya jika para penguasa negeri itu mengira Sarah adalah saudara perempuannya, bukan istrinya, dan karena itu ia berbohong. Oh, Abraham! Tuhan sekali lagi harus memperbaiki masalah yang ditimbulkan oleh hamba-Nya sendiri. Bukankah kita seperti Abraham? Bukankah kita memiliki pertemuan dengan Tuhan, dan kemudian kita jatuh kembali pada kelemahan kita sendiri? Dan tidakkah kita melihat di sini kebesaran dan kemurahan Tuhan? Abraham percaya kepada Tuhan, tetapi ia **tidak sepenuhnya percaya** pada perlindungan Tuhan. Sama seperti Sara yang tertawa dan kemudian berbohong karena ketakutan yang ia rasakan saat ia ketahuan, Abraham berbohong karena takut akan apa yang akan terjadi padanya.

Semua ini menunjukkan kurangnya kepercayaan pada firman, perlindungan dan pemeliharaan Allah. Allah telah berfirman bahwa ia akan masuk ke dalam kubur dengan tenang dan di usia yang sudah tua, jadi ia tidak perlu merasa terancam. Tuhan menyelamatkan Abraham dari masalah ini, dan akhirnya Sara melahirkan:

Kejadian 21:¹ Lalu TUHAN melawat Sara seperti yang difirmankan-Nya, dan **TUHAN berbuat kepada Sara seperti yang difirmankan-Nya.** ² Sebab Sara mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham pada masa tuanya, seperti yang difirmankan Allah kepadanya. ³ Lalu Abraham menamai anak yang dilahirkan Sarah itu Ishak. ⁴ Ketika Ishak berumur delapan hari, Abraham menyunatkan anaknya, yakni Ishak, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya. ⁵ Abraham berumur seratus tahun, ketika Ishak, anaknya, lahir baginya. ⁶ Lalu berkatalah Sara: "Allah membuat aku tertawa, *supaya* semua orang yang mendengarnya ikut tertawa." ⁷ Kata Sara: "Siapakah yang berkata kepada Abraham, bahwa Sara akan melahirkan anak, sebab aku telah melahirkan seorang anak laki-laki baginya pada masa tuanya."

Dengan iman, Sarah, yang mandul, mengandung dan melahirkan. Mengapa? Karena meskipun ia tertawa, iman menang di dalam dirinya, dan ia percaya bahwa Dia yang telah berjanji akan setia menggenapinya.

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil. Ishak adalah buah dari iman. Ishak adalah benih dari janji, anak dari seorang perempuan merdeka, yang lahir dari mukjizat Allah. Sebaliknya, Ismael adalah benih daging, anak dari perbudakan, yang lahir dari usaha manusia. Ismael adalah produk dari kovenan manusia, kovenan tua, dan Ishak dari kovenan Allah, kovenan baru.

Janji yang Allah berikan kepada Abraham adalah bahwa keturunannya akan sebanyak pasir di laut dan bintang di langit. Benih ini akan mewarisi bumi; benih ini adalah benih rohani, bukan benih duniawi. Dengan kata lain, keturunan ini akan mengalami kelahiran yang ajaib, seperti kelahiran Yesus dan Ishak. Kedua kelahiran itu ajaib, dan keduanya melalui perantaraan Roh Allah⁶¹. Di dalam keduanya, kita melihat kuasa Allah yang menjadikan kita anak-anak Allah dan pewaris-pewaris janji.

Dan kita lanjutkan dengan kisah Abraham:

Kejadian 21:⁸ Setelah anak itu besar, ia disapih, lalu Abraham mengadakan perjamuan besar pada hari itu *juga*, ketika Ishak disapih.⁹ Ketika Sara melihat **anak Hagar, perempuan Mesir itu, yang dilahirkannya bagi Abraham, ia mengejeknya.**

¹⁰ Lalu berkatalah ia kepada Abraham: "Usirlah hamba perempuan itu dan anaknya, sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris anakku, yaitu Ishak."¹¹ Dan hal itu sangat memilukan hati Abraham karena anaknya.¹² Berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Janganlah engkau bersedih hati karena anak itu dan karena hambamu ini, dan dengarkanlah apa yang dikatakan Sarah kepadamu, sebab **dari Ishaklah keturunanmu akan disebut.**"¹³ Dan dari anak hamba perempuan itu juga Aku akan membuat suatu bangsa, karena *dia* keturunanmu."¹⁴ Lalu bangunlah Abraham pagi-pagi benar, mengambil roti dan kirbat air dan *memberikannya* kepada Hagar, *ditaruhnya* di atas bahunya dan anaknya, lalu ia menyuruhnya pergi, lalu berangkatlah Hagar mengembara di padang gurun Bersyeba.

Putra Hagar, budak Mesir, mengejek putra wanita merdeka, dan nasihatnya adalah mengusir wanita budak dan putranya dari rumah. Hal ini tampak mengerikan bagi Abraham. Namun, Tuhan mendukung usulan Sarah, tidak diragukan lagi ini untuk memberi pelajaran kepada mereka dan kita. Abraham kemudian mengucapkan selamat tinggal kepada Hagar dan putranya, Ismail. Ini sama sekali tidak berarti bahwa Allah meninggalkan Ismael, karena beberapa ayat kemudian kita diberitahu bahwa Allah menyertainya. Hal yang paling penting dari kisah ini adalah bahwa anak laki-laki dari budak perempuan mulai menganiaya anak laki-laki dari wanita merdeka, dan hidup berdampingan di rumah menjadi sulit, tidak mungkin, sampai-sampai anak laki-laki dari budak akhirnya diusir. Hal ini berimplikasi pada hubungan yang terjalin di antara kedua kovenan, baik dalam diri kita sendiri maupun di antara kedua pengalaman kelompok.

Ujian Iman

Beberapa tahun telah berlalu, dan Ishak kini menjadi seorang pemuda. Abraham, setelah semua pengalaman yang telah disebutkan, telah melihat bagaimana Allah secara ajaib menuntunnya, melindunginya, dan memberinya seorang putra. Namun, Allah membuat Abraham kembali melewati wilayah yang sama, untuk memastikan bahwa pelajaran yang telah dipelajarinya, dan dengan demikian memeteraikan imannya.

⁶¹ Galatia 4:29

Kejadian 22:¹ Sesudah itu Allah mencobai Abraham, lalu berfirman kepadanya: "Abraham!" Jawabnya: "Lihatlah, ini Aku." ² Firman-Nya: "**Ambillah sekarang putramu, putramu yang tunggal, Ishak, yang kau kasihi itu, bawalah ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran, di atas salah satu gunung yang akan Kuberitahukan kepadamu.**"

Ishak belum menikah dan tidak memiliki anak. Oleh karena itu, permintaan Allah ini sekilas menyiratkan hilangnya harapan bahwa semua janji Allah suatu hari nanti akan digenapi. Jadi, bukan hanya kasih sayang Abraham kepada anak yang diuji, tetapi juga imannya akan janji Allah akan warisan yang kekal.

Ujian ini menyebabkan pergulatan batin yang dahsyat dalam diri Abraham. Sejumlah keraguan pasti muncul dalam benaknya. Dia dicobai dalam segala hal, dicobai untuk meragukan apakah itu benar-benar suara Tuhan yang telah berbicara, dan bahkan apakah janji-janji yang telah dia terima bertahun-tahun sebelumnya adalah benar. Namun, Abraham menang atas ujian ini dengan iman.

Roma 4:²⁰ Ia tidak goyah oleh karena ketidakpercayaan kepada Allah, tetapi ia teguh dalam iman dan memuliakan Allah. ²¹ Ia yakin, bahwa apa yang dijanjikan Allah itu pasti ditepati-Nya. ²² Dan karena itu hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.

Ibrani 11:¹⁷ **Karena iman Abraham, ketika ia dicobai, mempersembahkan Ishak**, dan ia, yang telah menerima janji itu, mempersembahkan putranya yang tunggal, ¹⁸ yang dari padanya telah difirmankan: "Dari Ishaklah keturunanmu akan disebut." ¹⁹ Ia **yakin, bahwa Allah sanggup membangkitkan dia** dari antara orang mati.

Dari awal hingga akhir, semuanya didasarkan pada apakah Abraham percaya bahwa Allah akan memberikan kehidupan kepada apa yang telah mati. Iman Abraham perlu diteguhkan pada kebangkitan orang mati. Kelahiran Ishak sendiri adalah sebuah proses melahirkan kehidupan dari daging Abraham dan Sara, yang untuk semua tujuan praktisnya, sebenarnya sudah mati terutama dalam melahirkan kehidupan. Abraham telah meragukan firman Tuhan apakah ia dapat melakukan hal itu, dan ia telah menyatukan dirinya dalam kuk yang tidak setara dengan Hagar.

Jadi, hal ini diuji sekali lagi, dan dengan keyakinan bahwa Allah mampu membangkitkan orang mati sekalipun, Abraham mempersembahkan Ishak. Abraham sekarang percaya bahwa Allah dengan penuh kuasa mampu melakukan segala sesuatu yang telah Ia janjikan, dan kepercayaan, keyakinan dan iman inilah yang diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Betapa luar biasanya iman Abraham!

Ayat tersebut menyebutkan Ishak sebagai anak tunggal Abraham. Dan ini secara alamiah mengingatkan kita bahwa Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal⁶². Dalam persembahan Abraham, kita melihat gambaran bagaimana Bapa memberikan Anak-Nya yang tunggal, dan Abraham memahami

⁶² Yohanes 3:16

hal ini. Abraham mempersembahkan anak-nya yang tunggal sambil percaya bahwa Ia akan dibangkitkan dari antara orang mati, karena Allah telah memberikan Anak-Nya yang tunggal di sana ketika Ia berkata, "Akulah perisai bagimu dan pahala yang berlimpah-limpah bagimu". Dan iman Abraham, bahwa Allah dapat membangkitkan Ishak dari antara orang mati, kita temukan dalam kisah ini:

Kejadian 22:⁴ Pada hari yang ketiga Abraham melayangkan matanya dan melihat tempat itu dari jauh. ⁵ Berkatalah Abraham kepada pelayan prianya: "Tinggallah di sini dengan keledai ini, **aku dan anak ini akan pergi ke sana untuk beribadah, lalu kembali lagi** kepadamu."

Abraham tahu bahwa ia akan kembali bersama Ishak. Itulah sebabnya ia berkata, "Aku dan anak ini akan pergi... dan kembali kepadamu". Ishak, seperti Kristus, membawa kayu untuk persembahan. Dan seperti Kristus, yang dengan sukarela memberikan diri-Nya bagi kita, ia tidak melawan, tetapi dengan sukarela menyerahkan diri-Nya. Dengan demikian, pengorbanan itu bukan hanya milik Bapa, tetapi juga milik Anak. Di dalam Ishak kita memiliki tipe Kristus, yang dibawa seperti seekor anak domba ke pembantaian⁶³, dan pernyataan Abraham bahwa Allah akan menyediakan seekor anak domba merupakan manifestasi dari iman tersebut.

Kejadian 22:¹¹ Lalu berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: "Abraham, Abraham!" Jawabnya: "Ini aku." ¹² Lalu firman-Nya: "Janganlah engkau meletakkan tanganmu ke atas anak itu dan janganlah engkau berbuat sesuatu kepadanya, sebab sekarang aku tahu, bahwa engkau takut akan Allah, sebab engkau tidak menahankan, *putramu* yang tunggal itu dari padaku."¹³ Lalu Abraham melayangkan matanya dan melihat ke belakang, dan tampaklah di *belakangnya* seekor domba jantan yang tersangkut di belukar pada tanduknya, lalu Abraham pergi mengambil domba jantan itu dan mempersembahkannya sebagai korban bakaran anaknya.

Dengan cara ini, kehendak Allah yang sempurna digenapi. Iman Abraham telah diuji, dan ternyata iman itu sempurna.

Kejadian 22:¹⁵ Lalu malaikat TUHAN kepada Abraham untuk kedua kalinya dari langit: ¹⁶ "**Demi Aku sendiri**, demikianlah firman TUHAN, **bersumpah demi diri-Ku** sendiri, oleh karena engkau telah berbuat demikian dan tidak menahan anakmu, *anakmu* yang tunggal itu: ¹⁷ Bahwa **Aku akan memberkati engkau dan membuat keturunanmu menjadi banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuh-musuhnya.**" ¹⁸ Dan dari keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau telah mendengarkan suara-Ku."

Malaikat Tuhan berbicara dengan Abraham untuk kedua kalinya, dan memberitahukan kepadanya bahwa Allah, demi diri-Nya sendiri, telah bersumpah. Kita menemukan makna sumpah ini di sini:

Ibrani 6:¹³ Sebab ketika Allah berjanji kepada Abraham, karena ia tidak dapat **bersumpah** dengan sesuatu yang lebih besar, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri,¹⁴

⁶³ Yesaya 53:7

dengan berkata: "Sesungguhnya, Aku akan memberkati engkau, dan membuat engkau bertambah banyak, dan membuat engkau beranak cucu.¹⁵ Maka setelah ia sabar menanti-nantikannya, ia memperoleh apa yang dijanjikan itu.¹⁶ Karena sesungguhnya manusia bersumpah demi yang lebih besar, dan sumpah untuk meneguhkannya merupakan akhir dari segala perselisihan.¹⁷ Karena itu **Allah, lebih berkeinginan menunjukkan kepada para ahli waris janji tentang kekekalan rencana-Nya, meneguhkannya dengan suatu sumpah:**¹⁸ Yang oleh dua hal yang tidak dapat diubah, tentang mana tidak mungkin Allah berdusta, agar kita memiliki penghiburan kuat, untuk berpegang teguh pada pengharapan yang ada di hadapan kita:

Mengapa Allah bersumpah? Dia melakukannya karena Dia ingin menunjukkan sesuatu kepada kita. Sumpah itu diberikan kepada kita, para ahli waris, karena mengenai Abraham, ia telah percaya kepada Tuhan dan baru saja membuktikannya dalam ujian yang berat. Abraham telah memiliki, atau telah mencapai, janji itu⁶⁴. Abraham tidak membutuhkan sumpah tidak seperti waktu ketika ia meminta tanda kepada Tuhan dan Tuhan mengadakan sumpah dengan dia. Jadi sumpah ini - "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah" - adalah untuk kita, para ahli waris, yang akan menerima warisan, agar kita dapat diyakinkan bahwa Allah akan melakukan apa yang telah Ia janjikan, dan kita dapat berpegang pada pengharapan yang ada di hadapan kita, pengharapan yang sama seperti yang diberikan kepada Abraham.

Tuhan tahu bahwa sebagian dari kita adalah penakut dan kurang beriman. Kita mungkin melihat kelemahan kita sendiri, dan banyaknya pemberontakan dan kegagalan dalam hidup. Mungkin ada yang berkata, "Saya benar-benar sendirian, dan tidak ada apa-apa di dalam diri saya", dan mereka mungkin takut bahwa Tuhan tidak akan menerima mereka. Namun, bagi kita semua yang merasakan hal ini, kita memiliki kisah Abraham yang melaluinya Allah berbicara kepada kita:

Yesaya 51:1 Dengarkanlah aku, hai kamu yang mengikuti kebenaran, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah ke gunung batu, *tempat* kamu dipahat, dan ke lubang galian, tempat kamu digali. ² **Pandanglah Abraham, bapamu,** dan Sarah *yang* telah melahirkan kamu: **Sebab Aku sendiri yang memanggil dia,** memberkati dia dan melimpahkan dia. ³ Sebab TUHAN akan menghiburkan Sion: Ia akan menghiburkan segala tempat yang sunyi; Ia akan membuat padang belantara seperti taman Eden dan padang gurun seperti taman TUHAN; di sana akan ada sukacita dan kegirangan, ada ucapan syukur dan nyanyian pujian.

Marilah kita perhatikan Abraham, dan bagaimana Allah membawa dia keluar dari antara bangsa-bangsa lain, dari antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah dari kerajaan Babel, dan ketika ia masih kecil, Allah memberkatinya dengan pengampunan, janji dan perjanjian. Allah ingin melakukan hal yang sama kepada kita. Marilah kita ingat bahwa sumpah yang Dia ikrarkan adalah untuk kita. Sumpah itu adalah untuk menghibur kita, sumpah manusia, seolah-olah Dia tahu bahwa kita membutuhkan kepastian yang sama

⁶⁴ Ibrani 6:9-13, 19-20; 10:32-39

seperti yang dibutuhkan Abraham dalam kovenan tua. Kehormatan dan nyawa-Nya sendiri dipertaruhkan dalam penggenapan berkat ini.

Kebebasan di dalam Yesus

Selain keturunan Abraham yang akan berjumlah sebanyak bintang dan pasir, malaikat Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa Benihnya juga akan memiliki pintu gerbang musuh-musuhnya. Di dalam Kristus, semua bangsa di bumi akan diberkati. Dalam arti apakah Benih itu akan menguasai pintu gerbang musuh-musuhnya? Benih itu adalah Kristus dan semua orang yang berasal dari Kristus, dan bukan yang lain. Dosa datang melalui Iblis, yang adalah musuh⁶⁵, musuh Benih⁶⁶, antikristus. Janji bahwa Benih Abraham akan menguasai pintu gerbang musuh-musuhnya adalah janji kemenangan atas dosa melalui Kristus Yesus. Kita melihat hal ini ketika Zakharia, yang dipenuhi dengan Roh Kudus, bernubuat dengan mengatakan:

Lukas 1:⁶⁸ "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, karena Ia telah melawat dan menebus umat-Nya,⁶⁹ dan telah menumbuhkan tanduk keselamatan bagi kita di dalam rumah Daud, hamba-Nya,⁷⁰ seperti yang difirmankan-Nya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus, yang telah ada sejak dunia dijadikan:⁷¹ Bahwa kita akan diselamatkan dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita,⁷² untuk melaksanakan kasih setia yang *dijanji-Nya* kepada nenek moyang kita dan untuk mengingat kovenan-Nya yang kudus,⁷³ **yang telah diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada bapa leluhur kita Abraham,⁷⁴ bahwa Ia akan mengaruniakannya kepada kita, supaya kita, yang telah dilepaskan dari tangan musuh-musuh kita, dapat beribadah kepada-Nya dengan tidak takut,⁷⁵ di dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita."**

Melalui Kristus kita dibebaskan dari tangan musuh-musuh kita sehingga kita dapat melayani Allah kita dalam kekudusan dan kebenaran. Benih ini, Kristus, akan meremukkan kepala ular⁶⁷. Kita melihat bahwa bahkan sekarang pun, kita yang telah menjadi bagian dari benih itu sedang berperang melawan musuh, dan kita masih belum melihat bahwa kita menguasai pintu gerbang musuh-musuh kita, tetapi oleh kasih karunia Allah kita akan segera melihatnya⁶⁸. Janji ini mencakup seluruh pekerjaan Injil hingga penebusan terakhir. Yesus sendiri menjelaskan semua ini:

Yohanes 8:³¹ Kata Yesus kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: **"Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, barulah kamu benar-benar adalah murid-Ku,³² dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."**

⁶⁵ Strong H7854

⁶⁶ Matius 13:39; 1 Petrus 5:8; Efesus 6:13; Yohanes 8:44

⁶⁷ Kejadian 3:15

⁶⁸ Roma 16:20

Yesus adalah Gembala Baik⁶⁹. Panggilan yang Allah berikan kepada umat-Nya di sepanjang zaman adalah untuk mendengarkan suara-Nya dan memelihara kovenan-Nya, firman-Nya. Dan Yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai Pribadi yang harus mereka dengarkan, yang firman-Nya harus mereka pegang dan hargai. Hal ini menuntun kita untuk mengetahui kebenaran, dan kebenaran memerdekakan kita. Dengan cara inilah janji kemerdekaan dari musuh-musuh diterima.

Yohanes 8:12 Kemudian Yesus berkata lagi kepada mereka, kata-Nya: "**Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.**"

Dengan mengikut Yesus dan menaati firman-Nya, kita akan memiliki terang kehidupan. Yesus mengajak para pendengar-Nya untuk menerima Dia sebagai firman Allah. Namun, apa reaksi mereka?

Yohanes 8:33 Jawab mereka kepada-Nya: "Kami adalah keturunan Abraham dan kami tidak pernah berada dalam perhambaan kepada siapapun juga; bagaimana Engkau berkata: Kamu akan dimerdekakan?"

Jawaban mereka adalah bahwa mereka sudah menjadi si keturunan itu, karena mereka adalah keturunan Abraham melalui darah. Mereka secara otomatis menganggap diri mereka sebagai ahli waris dari janji tersebut dan dengan demikian adalah orang-orang merdeka.

Namun, ketika Yesus meminta mereka untuk mendengarkan suara-Nya dan tinggal di dalam firman-Nya, Dia sedang mengidentifikasi diri-Nya sebagai Benih yang dijanjikan kepada Abraham, Benih yang di dalamnya semua janji digenapi: Dialah yang akan memerdekakan mereka. Tetapi para pendengar-Nya mengalami kesulitan untuk memahami hal itu: mereka menyatakan bahwa mereka tidak pernah berada dalam perbudakan, menyiratkan bahwa mereka tidak perlu dibebaskan dari apa pun. Dengan pola pikir seperti ini, mereka mengalami kesulitan untuk memahami perkataan Yesus, yang bagaikan pedang terhunus bagi setiap orang yang merindukan pemujaan.

Yohanes 8:34 Jawab Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya **setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.** ³⁵ **Dan hamba tidak tinggal di dalam rumah selama-lamanya, tetapi** Putralah yang tetap tinggal selama-lamanya. ³⁶ Jikalau Anak itu memerdekakan kamu, kamu akan benar-benar merdeka."

Dalam kata-kata ini kita melihat bahwa kemerdekaan yang Allah ingin berikan adalah kemerdekaan dari dosa. Perbudakan kita adalah dosa. Dan panggilan yang Yesus sampaikan dalam Perjanjian Lama kepada Abraham dan Israel, dan yang Dia sampaikan kepada para pendengar-Nya dalam kisah ini, adalah agar mereka mendengarkan suara-Nya dan menaati firman-Nya, karena dengan melakukan hal itu, mereka akan dimerdekakan dari dosa. Ini adalah anugerah Allah melalui Anak-Nya yang tunggal.

Hamba dosa di dalam rumah untuk sementara waktu, tetapi ia tidak tinggal di dalam rumah selamanya. Di sini Yesus membuat referensi langsung kepada Ismael. Di sisi lain, anak laki-laki akan tinggal di dalam rumah selamanya, sebuah referensi langsung kepada Ishak.

⁶⁹ Yohanes 10:1-8

Yesuslah yang memberikan kebebasan dari dosa dan menjadikan kita anak-anak di dalam rumah Allah. Dan Yesus melanjutkan perkataan-Nya:

Yohanes 8:³⁷ "Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, **tetapi** kamu berusaha untuk membunuh Aku, karena **firman-Ku tidak memiliki tempat di dalam dirimu.**"

Yesus sadar bahwa mereka adalah keturunan Abraham. Namun, di sini terdapat kontradiksi besar: mereka berusaha membunuh-Nya. Bukankah ini menunjukkan bahwa mereka adalah hamba-hamba dosa? Bukankah ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak tinggal di dalam rumah, karena mereka menganiaya Anak yang dijanjikan, seperti yang dilakukan oleh Ismael terhadap Ishak? Mengapa mereka berusaha membunuh Yesus? Karena mereka tidak mau mendengar suara-Nya, dan firman-Nya tidak mendapat tempat di hati mereka. Mereka akan memutuskan sendiri bagaimana menjadi anak Allah, dan bukannya menerima kedudukan sebagai anak Allah. Dengan demikian, anak hamba perempuan itu menganiaya Anak yang dijanjikan. Dan penolakan dan pengerasan hati ini berubah menjadi upaya untuk membunuh Kristus.

Yohanes 8:³⁸ "Aku berkata-kata tentang apa yang Kulihat dari Bapa-Ku, dan kamu pun berbuat apa yang kamu lihat dari bapakmu." ³⁹ Jawab mereka kepada-Nya: "Abraham adalah bapa kami." Kata Yesus kepada mereka: "**Jikalau kamu adalah anak-anak Abraham, kamu akan melakukan pekerjaan-pekerjaan Abraham.**"

Yesus menafsirkan janji-janji yang diberikan kepada Abraham. Janji warisan itu bukan untuk anak-anak daging, tetapi untuk mereka yang mengikuti jalan iman Abraham, yang dimanifestasikan dalam perbuatan-perbuatan kebenarannya⁷⁰. Dengan ingin membunuh-Nya, mereka menyatakan bahwa mereka sebenarnya hanyalah anak-anak daging, dan bukan anak-anak Roh, karena Abraham tidak ingin membunuh-Nya.

Yesus menyatakan bahwa mereka bersifat kedagingan. Mereka yang tidak mengikuti jejak Abraham, dalam perilaku dan karakter, bukanlah anak-anak Abraham - artinya, mereka bukan bagian dari keturunan atau ahli waris janji. Dan apa yang Abraham lakukan, yang tidak ingin dilakukan oleh orang-orang yang berbicara dengan Yesus?

Kejadian 26:⁵ karena Abraham **telah mendengarkan suara-Ku dan berpegang** pada perintah-Ku, ketetapan-Ku dan hukum-Ku. YLT

Abraham mendengar suara itu, dan menaati atau menghargai perintah atau perjanjian Allah. Abraham melakukan apa yang diundang untuk dilakukan oleh bangsa Israel di Gunung Sinai⁷¹. Jadi, para ahli waris adalah mereka yang mendengar suara Gembala yang Baik dan menaati atau menghargainya.

Yohanes 8:⁴³ "Mengapa kamu tidak mengerti perkataan-Ku, yaitu karena **kamu tidak dapat mendengarkan firman-Ku?**⁴⁴ Kamu berasal dari bapakmu, yaitu Iblis, dan keinginan-keinginan bapakmu itulah yang akan kamu lakukan. Ia adalah pembunuh sejak semula dan tidak tetap hidup dalam kebenaran, sebab tidak ada

⁷⁰ Ibrani 11:8-19

⁷¹ Keluaran 19:5

kebenaran di dalam dia. Apabila ia berkata dusta, ia berkata-kata tentang dirinya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapanya pendusta.⁴⁵ Dan karena **Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-Ku.**⁴⁶ Siapakah di antara kamu yang menuduh Aku berbuat dosa? Jikalau Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku?⁴⁷ **Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah, tetapi kamu tidak mendengarkannya, sebab kamu tidak berasal dari Allah.**"

Percaya bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan Tuhan, mereka menganiaya Yesus, dan akibatnya mereka bukan milik Tuhan, melainkan milik bapa mereka, Iblis, dengan menerima dan menuruti dustanya. Setelah mendengar kebenaran yang dikatakan Yesus kepada mereka, mereka menjadi marah dan menuduh-Nya kerasukan setan. Namun, Kristus menghadapi tuduhan-tuduhan ini secara langsung, dengan menegaskan bahwa janji-janji kovenan tidak diterima melalui Abraham, tetapi melalui diri-Nya sendiri. Kepada-Nya dan melalui-Nya semua janji akan diterima, termasuk kehidupan kekal.

Yohanes 8:⁵¹ "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sesungguhnya **setiap orang yang menuruti perkataan-Ku ini, ia tidak akan pernah melihat maut.**"⁵² Maka kata orang-orang Yahudi kepada-Nya: "Sekarang kami tahu, bahwa Engkau adalah Iblis. Abraham sudah mati dan nabi-nabi sudah mati, tetapi Engkau berkata: "Jikalau seorang menuruti firman-Ku, ia tidak akan pernah melihat maut."⁵³ Apakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami, Abraham, yang sudah mati, dan nabi-nabi juga sudah mati, **siapakah Engkau ini?**"⁵⁴ Jawab Yesus: "Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu tidak ada artinya, **tetapi Bapa-Kulah yang memuliakan Aku, tentang Dia kamu berkata, bahwa Ia adalah Allahmu:**⁵⁵ Kamu tidak mengenal Dia, tetapi Aku mengenal Dia; jikalau Aku berkata: Aku tidak mengenal Dia, Aku adalah pendusta sama seperti kamu, tetapi Aku mengenal Dia dan Aku **memelihara firman-Nya.**⁵⁶ Ayahmu Abraham bersukacita melihat hari-Ku, dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita."⁵⁷ Maka kata orang-orang Yahudi itu kepada-Nya: "Engkau belum berumur lima puluh tahun, tetapi sudahkah Engkau melihat Abraham?"⁵⁸ Jawab Yesus kepada mereka: "**Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebelum Abraham ada, Aku sudah ada.**"⁵⁹ Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia, tetapi Yesus bersembunyi dan keluar dari Bait Allah, lalu berjalan di tengah-tengah mereka dan berlalu.

Karya pekerjaan Yesus telah memberikan bukti akan kuasa Ilahi⁷². Suara Bapa telah menyatakan bahwa Yesus adalah Anak-Nya yang terkasih⁷³. Yohanes Pembaptis telah memberikan kesaksian tentang Kristus⁷⁴. Perkataan Kristus sendiri telah memberikan bukti bahwa Ia adalah seorang Guru Ilahi. Yesus tidak ingin mereka salah paham. Ia mengatakan dengan jelas kepada mereka bahwa Dialah yang menjadikan Abraham benar, dan Abraham mengetahuinya: "Abraham bersukacita melihat hari-Ku", dan "sebelum Abraham Aku ada."

⁷² Yohanes 5:36; 14:11

⁷³ Matius 3:17

⁷⁴ Yohanes 1:29-34

Itu karena iman kepada-Nya, bukan karena garis keturunan atau perbuatan mereka, yang akan membuat mereka menerima janji tersebut.

Paulus, yang menerima ajaran ini dari Kristus sendiri⁷⁵, memperkuatnya:

Roma 9:¹ Aku mengatakan yang benar di dalam Kristus, aku tidak berdusta; hati nuraniku memberi kesaksian kepadaku di dalam Roh Kudus,² bahwa aku sangat berat dan dukacita yang tak berkesudahan di dalam hatiku.³ Sebab aku ingin sekali, supaya aku terkutuk oleh karena Kristus karena saudara-saudaraku, yaitu saudara-saudaraku seiman,⁴ yaitu orang-orang Israel, yang kepada mereka telah *diberikan* pengangkatan sebagai anak, kemuliaan, **kovenan-kovenan**, hukum, pelayanan dan janji-janji Allah.⁵ Mereka *ini adalah* bapa-bapa leluhur, dan yang dari mereka *telah datang* Kristus, yang diatas segala sesuatu, terpujilah Allah sampai selama-lamanya. Amin.⁶ Bukan berarti bahwa firman Allah tidak berpengaruh. **Sebab tidak semua orang Israel berasal dari Israel.**⁷ **Dan bukan pula karena mereka semua keturunan Abraham, maka mereka semua adalah anak, tetapi dalam Ishaklah keturunanmu akan disebut.**⁸ **Yaitu, mereka yang adalah anak-anak daging, bukanlah anak-anak Allah, tetapi mereka yang adalah keturunan yang dijanjikan, itulah yang diperhitungkan sebagai benih.**⁹ Sebab beginilah firman yang dijanjikan: "Pada waktu inilah Aku akan datang, dan Sarah akan mendapat seorang anak laki-laki.

Paulus menyatakan kepedihan yang ia rasakan atas kondisi Israel menurut daging. Dan ia mengakui bahwa pengangkatan oleh Allah, kemuliaan, dua kovenan (yang tua dan yang baru), pemberian hukum, penyembahan, janji-janji, para leluhur, dan Benih itu sendiri, yaitu Kristus, terjadi melalui bangsa Israel. Namun, fakta bahwa hal ini terjadi tidak secara otomatis membuat mereka menjadi pewaris janji-janji tersebut. Anak-anak Abraham bukanlah anak-anak yang berasal dari daging, melainkan anak-anak yang berasal dari janji, karena mereka inilah yang dihitung sebagai keturunan. Anak-anak dari daging tidak tinggal di dalam rumah tangga. Hal ini dicontohkan dalam kisah Ismael dan Ishak.

Sarah dan Hagar

Kita akan menyimpulkan analisis tentang kehidupan Abraham dengan memperhatikan ayat-ayat berikut ini:

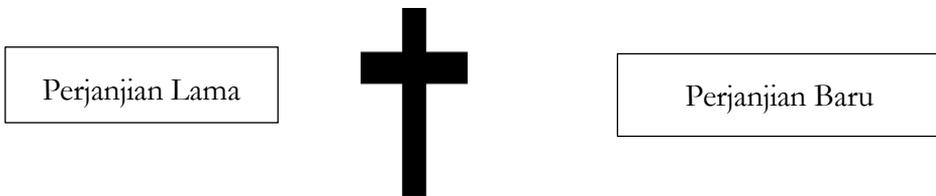
Galatia 4:²² Sebab ada tertulis: "Abraham mempunyai dua anak laki-laki, yang seorang dari hamba perempuan dan yang lain dari perempuan merdeka.²³ **Yang dari hamba perempuan itu dilahirkan menurut daging, tetapi yang dari perempuan merdeka itu dilahirkan karena janji.**²⁴ Semuanya itu adalah suatu kiasan, **sebab inilah kedua kovenan itu:** yang satu dari gunung Sinai, yang menjadi tempat perhambaan, itulah Hagar.²⁵ Karena Hagar ini adalah gunung Sinai di Arab, yang menunjuk kepada Yerusalem, yang sekarang ini, dan yang berada dalam perhambaan dengan anak-anaknya.²⁶ Tetapi Yerusalem yang di

⁷⁵ 1 Korintus 1:17; Efesus 3:8; Galatia 1:11-12

atas adalah merdeka,...²⁸ Jadi sekarang, saudara-saudara, sama seperti Ishak, kita adalah anak-anak yang dijanjikan.²⁹ **Tetapi sama seperti dahulu orang yang dilahirkan menurut daging menganiaya orang yang dilahirkan menurut Roh, demikian pula sekarang.**³⁰ Tetapi apakah yang dikatakan Kitab Suci? Usirlah hamba perempuan dan anaknya, karena anak hamba perempuan tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak perempuan yang merdeka.³¹ Jadi, saudara-saudara, kita bukanlah anak-anak dari hamba perempuan, melainkan anak-anak dari wanita yang merdeka.

Ismael dilahirkan menurut daging, dan dia adalah seorang budak karena dia dilahirkan oleh seorang hamba. Anak yang lain, Ishak, lahir dari Sarah, seorang wanita merdeka; ia lahir sesuai dengan janji, dan ia adalah orang merdeka. Ini, ayat ini, adalah sebuah alegori, sebuah ilustrasi. Kedua wanita ini adalah dua kovenan: Hagar adalah kovenan yang lama/tua, dan Sarah adalah kovenan yang baru.

Baik kovenan yang lama maupun kovenan yang baru dimanifestasikan dalam kehidupan satu orang, yaitu Abraham. Biasanya, ketika kita berbicara tentang dua kovenan, kita membayangkan bahwa kovenan lama berlaku pada masa Perjanjian Lama, dan kovenan yang baru berlaku pada masa Perjanjian Baru. Inilah yang telah diajarkan kepada kita oleh para leluhur kita.



Pandangan populer mengenai dua kovenan, yang tidak memiliki dasar Alkitabiah

Namun, kita telah melihat dalam pasal pertama bahwa bangsa Israel, setelah meninggalkan Mesir, telah mengalami kedua kovenan tersebut. Tuhan telah memanggil mereka untuk menerima kovenan-Nya, tetapi mereka masuk ke dalam kovenan yang lain dengan-Nya. Sekarang kita melihat bahwa di dalam kehidupan Abraham, kedua kovenan itu dimanifestasikan.

Teologi yang dibangun dengan menempatkan kovenan yang lama sebelum salib, dan kovenan yang baru setelah salib, tidaklah sesuai dengan kesaksian Alkitab. Pada kenyataannya, kedua kovenan tersebut adalah pengalaman hati yang berjalan secara paralel dari awal hingga akhir sejarah; kedua kovenan tersebut juga merupakan dua kovenan yang berjalan secara paralel di sepanjang hidup kita. Dan karena Abraham adalah bapa iman⁷⁶, kedua kovenan itu dimanifestasikan di dalam diri kita semua.

⁷⁶ Roma 4:16

Perjanjian Lama

Perjanjian Baru



Mari kita lanjutkan dengan menganalisa ayat yang mengatakan bahwa "Hagar adalah Gunung Sinai di Arab, dan sesuai dengan Yerusalem yang sekarang". Dia, bersama dengan anak-anaknya, "berada dalam perbudakan". Mengapa dikatakan bahwa Hagar adalah Sinai? Di sini paralelisme telah ditetapkan. Sama seperti Abraham yang membawa Hagar ketika mencoba untuk menggenapi janji-janji Allah, umat Allah juga membuat kovenan antara manusia dengan Allah, dengan berjanji dan mengesahkannya dengan darah⁷⁷ bahwa mereka akan menggenapi semua firman Allah. Inilah kovenan yang lama, kovenan manusia. Ini adalah upaya manusia untuk menggenapi firman Allah.

Ini disebut kovenan tua, atau kovenan yang pertama, karena kovenan ini disahkan pertama kali oleh manusia melalui persembahan, janji-janji, atau usaha manusia untuk menggenapi janji-janji Allah. Kovenan ini juga merupakan kovenan yang pertama kali menghasilkan buah, menurut daging, dengan kata lain, Ismael. Kovenan tua adalah perwujudan dari keinginan manusia untuk melakukan, menurut penilaiannya sendiri, pekerjaan dan janji-janji Allah. Ini adalah keselamatan melalui perbuatan.

Dan dengan demikian Israel berjanji di Gunung Sinai untuk memenuhi janji-janji Allah dengan usaha mereka sendiri, dan di sanalah buah-buah sulung dimanifestasikan: seperti yang Paulus sebut sebagai perbuatan-perbuatan yang mati⁷⁸, dengan kata lain, ketaatan kepada hukum tanpa Roh Allah. Kovenan ini, kata Paulus, sesuai dengan Yerusalem yang sekarang - Yerusalem yang dibuat oleh manusia, bukan Yerusalem surgawi. Ia menggambarkannya ini:

Roma 10:¹ Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Allah untuk Israel ialah, supaya mereka diselamatkan. ² Sebab aku mencatat, bahwa mereka memiliki semangat untuk Allah, tetapi **tidak menurut pengetahuan**. ³ Sebab **mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan mereka berusaha untuk menegakkan kebenaran mereka sendiri** dan tidak menundukkan diri kepada kebenaran Allah.

Kebenaran Allah adalah kebenaran oleh iman. Namun, Abraham dalam pengalamannya

⁷⁷ Keluaran 19:7-8; 24:3-8

⁷⁸ Ibrani 6:1

dengan Hagar, dan Israel di Gunung Sinai, dan Yerusalem yang sekarang, berusaha untuk membangun kebenaran mereka sendiri dengan berusaha untuk bekerja dan memenuhi semua firman Tuhan.

Mereka yang hanya menjadi anak-anak Abraham secara daging (mereka yang berusaha menegakkan kebenaran mereka sendiri dengan mengabaikan kebenaran Allah) tidak dapat menjadi anak-anak rohani Abraham dan pewaris janji, namun mereka tinggal di dalam rumah tangga untuk beberapa waktu. Untuk apa? Agar, ketika mereka tinggal di dalam rumah tangga itu, mereka dapat dilahirkan dari Roh dan menjadi anak-anak janji, yaitu supaya mereka dapat merdeka. Hal ini diilustrasikan dalam kemerdekaan yang diberikan kepada para budak pada tahun ketujuh.⁷⁹ Mereka yang, karena kasih kepada tuannya, ingin tetap tinggal di dalam rumah tangganya, hanya dapat melakukannya jika mereka membuka telinga mereka⁸⁰, yang melambangkan bahwa seseorang dapat tetap tinggal di dalam rumah tangga hanya dengan mendengar dan menghargai firman.

Namun, jika mereka tetap berada dalam kondisi mereka sebagai budak dosa, mereka akhirnya diusir dari rumah tangga, dan mereka tidak dihitung sebagai keturunan. Itulah sebabnya Ishak ditampilkan sebagai anak tunggal Abraham⁸¹. Kapan mereka diusir? Ketika mereka menganiaya mereka yang adalah anak-anak perjanjian. Sudah menjadi sifat alamiah dari mereka yang hidup di dalam kovenan yang pertama untuk menganiaya dan melecehkan mereka yang hidup di dalam kovenan yang kedua.

Paulus melanjutkan dalam suratnya kepada jemaat di Galatia bahwa Yerusalem yang di atas, yang adalah ibu dari kita semua, bebas. Ishak dilahirkan dari Roh, dan dialah keturunan yang sejati. Allah berfirman bahwa di dalam Ishaklah keturunannya⁸² akan disebut. Jadi, anak-anak Abraham adalah mereka yang dilahirkan seperti Ishak: dilahirkan dari Roh. Ishak dilahirkan sebagai orang merdeka, tetapi hanya anak-anak Abraham (mereka yang dilahirkan dari Roh) yang merdeka; yang lainnya adalah anak-anak hamba.

Terdiri dari apakah perbudakan itu? Perbudakan itu terdiri dari terikat pada janji-janji kita sendiri yang tidak dapat dipenuhi. Perbudakan berarti berada di bawah dosa; berada di dalam rumah Allah karena kita harus melakukannya. Kita melihat dalam kovenan tua suatu pola pikir seorang budak dan hamba. Firman diterima sebagai perintah, bukan sebagai janji. Pola pikir ini, yang alamiah bagi mereka yang berusaha membangun kebenaran mereka sendiri, memperbudak mereka dan membuat mereka fokus pada kinerja dan pencapaian dalam pekerjaan Tuhan. Hal ini membuat mereka tidak dapat masuk ke dalam hubungan yang benar dengan Bapa Surgawi dan saudara-saudara mereka. Inilah yang terjadi pada bangsa Israel setelah bertahun-tahun diperbudak, begitu juga dengan mereka yang berada dalam status sebagai hamba.

Seorang hamba bekerja untuk Tuhan pada siang hari, dan pada malam hari di rumah, ia memiliki aturan dan tugasnya sendiri. Terlebih lagi, pada hari Sabat ia melakukan apa yang menjadi milik Allah karena Tuhan menuntutnya, tetapi begitu matahari terbenam, dia segera

⁷⁹ Keluaran 21:2

⁸⁰ Keluaran 21:6

⁸¹ Ibrani 11:17

⁸² Kejadian 26:3-5

memanfaatkan waktunya, jamnya, dengan pemahaman bahwa ruang ini adalah miliknya untuk bersenang-senang.

Di sisi lain, apa yang dimaksud dengan kemerdekaan? Itu adalah pengalaman kelahiran Roh dan Roh Allah menuliskan hukum-Nya di dalam hati kita. Anak itu menyadari bahwa hikmat mereka sendiri hanya akan membawa mereka kepada penderitaan dan kesulitan, seperti Abraham sebelum mereka. Mereka percaya akan kebaikan Allah, dan bahwa kehendak-Nya adalah yang terbaik bagi mereka, dan percaya bahwa menyerahkan kehendak mereka kepada-Nya adalah kunci untuk bebas dari dosa yang selalu ada untuk merusak segala sesuatu.

Umat manusia merdeka ini, yang berjalan melalui kerumitan hidup dengan iman dan bukannya mengeraskan hati, yang mendengar dan menghargai suara Gembala dan mengikut Dia, menjadi anak-anak Yerusalem yang di atas⁸³. Ada kelahiran, penyapihan, dan pertumbuhan menuju tingkat pertumbuhan Kristus⁸⁴. Mereka menjadi anak-anak Allah.

Itu disebut kovenan baru atau kovenan kedua karena ini adalah kedua yang terakhir, dalam pandangan manusia, yang disahkan oleh Allah dalam pemberian Anak-Nya dan kematian-Nya di kayu salib. Disebut kedua karena kedua ini adalah kedua kedua yang menghasilkan buah, karena Israel dilahirkan oleh Roh, setelah buah daging, yaitu Ismael.

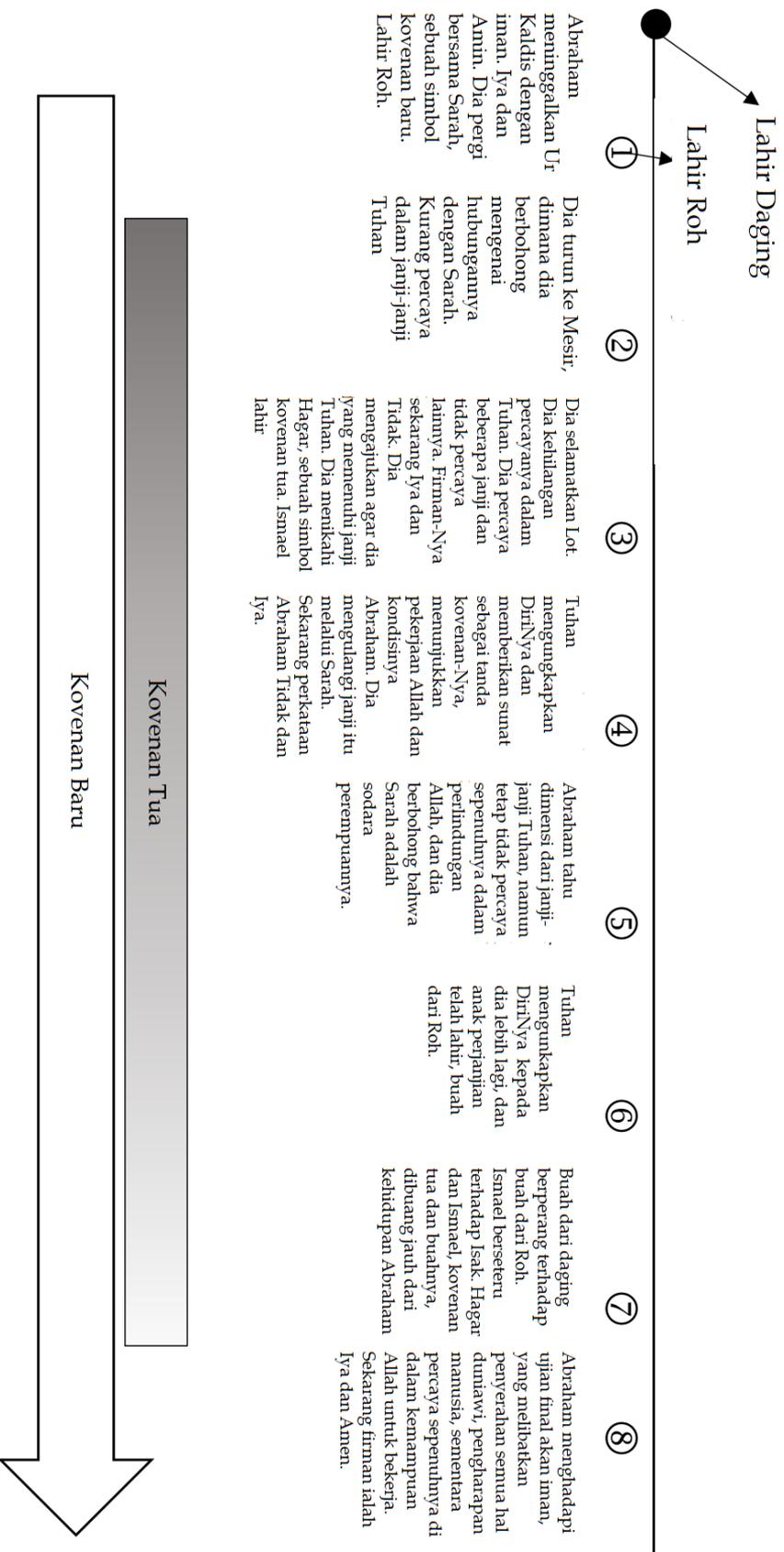
1 Korintus 15:⁴⁶ Tetapi yang pertama-tama bukanlah yang bersifat rohani, melainkan yang bersifat duniawi, baru kemudian yang bersifat rohani. ⁴⁷ Manusia yang pertama *berasal* dari bumi, bersifat duniawi, dan manusia yang kedua *adalah* Tuhan yang berasal dari sorga. ⁴⁸ Sebagaimana yang duniawi, *demikian* pula yang surgawi, dan sebagaimana *yang* surgawi, demikian pula yang surgawi. ⁴⁹ Dan sama seperti kita telah menerima gambaran yang di bumi, demikian juga kita akan menerima gambaran yang sorgawi. ⁵⁰ Inilah yang kukatakan kepadamu, saudara-saudara, yaitu: "Daging dan darah tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah dan kebinasaan tidak dapat mewarisi kebinasaan.

Ketika seorang manusia dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan karnal. Ini adalah kondisi alamiah manusia. Inilah manusia pertama, manusia di bumi. Namun, janji dibuat untuk setiap manusia di bumi ini, agar mereka dapat diciptakan menurut gambar dan rupa manusia kedua, manusia sorgawi. Manusia yang diciptakan menurut gambar manusia kedua, yaitu manusia sorgawi, Yesus, menghargai setiap perkataan Bapa-Nya - seperti yang dilakukan oleh Anak Allah.

⁸³ Ibrani 12:22-23

⁸⁴ Yohanes 3:3-8; Kejadian 21:8; Mazmur 131; Ibrani 5:12-14; Efesus 4:13; Roma 8:28

Kehidupan Abraham



Orang Benar Akan Hidup dengan Iman

Setelah melihat kehidupan Abraham, mari kita perkuat implikasi dari dia yang percaya kepada Allah, dan dibenarkan. Ia menerima kebenaran ini - atau "diperhitungkan kepadanya" - melalui iman. Apa artinya ini? Kebenaran apakah yang sedang kita bicarakan? Apakah kebenaran itu? Bagaimana Alkitab mendefinisikan kebenaran, dan bagaimana Alkitab mendefinisikan kata "iman"? Iman apakah yang sedang kita perbincangkan?

Kebenaran

Kata "kebenaran" didefinisikan sebagai keadilan (karakter atau tindakan), membenaran⁸⁵. Hal ini sendiri tidak memberi tahu kita banyak hal, jadi mari kita mendefinisikan istilah ini dengan Alkitab. Hal pertama yang kita perhatikan adalah bahwa kebenaran adalah milik Allah:

Matius 6:³³ Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah **dan kebenarannya**, ...

Roma 3:⁵ Tetapi jika ketidakbenaran kita memuji **kebenarannya Allah**,...

Bagaimana Alkitab mendefinisikan kebenaran Allah?

Ulangan 6:²⁵ Dan itu akan menjadi kebenarannya kita, apabila kita melakukan segala perintah ini di hadapan TUHAN, Allah kita, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita.

Mazmur 119:¹⁷² Lidahku akan mengucapkan firman-Mu: Sebab **segala perintah-Mu adalah kebenaran**.

Yesaya 51:⁷ Dengarlah kepada-Ku, hai kamu yang mengenal kebenaran, hai **orang-orang yang di dalam hatinya ada hukum-Ku**, ...

Hukum Allah adalah kebenaran Allah. Sepuluh Perintah Allah, yang tertulis di atas batu, hanyalah pernyataan dalam kata-kata manusia tentang kebenaran Allah, dan dengan memilikinya di dalam hati kita, berarti kita telah mengenal kebenaran Allah. Namun, Sepuluh Perintah Allah hanyalah sebuah deskripsi tentang bagaimana Allah itu, tentang karakter dan kehidupan-Nya. Hukum bersifat rohani⁸⁶, dan prinsip atau roh besar yang menopangnya adalah kasih agape⁸⁷.

Sebagai contoh, perintah "jangan berzinah"⁸⁸ bersifat rohani, tidak hanya mencakup tindakan itu sendiri, tetapi juga pikiran dan hati manusia, karena jika ia mengingini dalam

⁸⁵ Kuat: 1343. δικαιοσύνη **dikaiōsunē**, *dik-ah-yos-oo'-nay*; dari 1342; keadilan (karakter atau tindakan); spec. (Chr.) *pembenaran*:-kebenaran.

⁸⁶ Roma 7:14

⁸⁷ Roma 13:10

⁸⁸ Roma 13:9

pikirannya, ia telah melanggar hukum⁸⁹. Tetapi jika kita ingin memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang roh hukum, bagaimanakah kita dapat memperolehnya? Apa yang akan memberi kita pemahaman tentang pengertian rohani dari perintah-perintah itu? Apa yang akan menunjukkan kepada kita, secara penuh dan sempurna, kehidupan Allah?

Injil dan Kebenaran Allah

Di manakah kebenaran Allah paling baik dinyatakan?

Roma 1:16 Sebab aku tidak malu karena **Injil Kristus, ...¹⁷ karena dalamnya kebenaran Allah dinyatakan** dari iman kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman".

Dengan melihat dan memandang Injil, kebenaran Allah akan dinyatakan. Penyingkapan Injil ini adalah dari iman kepada iman. Tetapi, apakah Injil itu? Kita mencatat bahwa Injil adalah "dari Kristus". Dalam hal ini, kita membaca:

Roma 1:1 Paulus, hamba Yesus Kristus, yang dipanggil *menjadi* rasul, yang dipisahkan untuk memberitakan **Injil Allah**,² yang telah dijanjikan-Nya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, ³ **yaitu tentang Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan kita, yang menurut daging adalah keturunan Daud;**

Injil Allah adalah tentang Anak-Nya Yesus; Injil adalah tentang kehidupan Yesus. Injil adalah kabar baik tentang Yesus, kisah-Nya, siapa Dia, apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan-Nya bagi setiap makhluk ciptaan-Nya. Dan apa lagi yang dimaksud dengan Injil?

Roma 1:16 Sebab aku tidak malu dengan Injil Kristus, karena Injil **adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya**, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani.

Injil adalah kuasa Allah untuk menyelamatkan, bagi setiap orang yang mengambil bagian di dalamnya, dan kita melihat kuasa penyelamatan itu dalam kehidupan Yesus⁹⁰ dan mereka yang mengikuti-Nya:

Kebenaran Allah di dalam Kristus Yesus

Kristus juga adalah kebenaran kita.

1 Korintus 1:30 Tetapi kamu ada di dalam **Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat dan kebenaran dan pengudusan dan penebusan bagi kita:**

Allah telah memberikan kepada kita Kristus Yesus, supaya kita dapat tinggal di dalam Dia. Ketika kita mengizinkan dan menerima firman-Nya dan Roh-Nya tinggal di dalam kita, maka Dia dapat tinggal di dalam kita⁹¹. Dia menjadi sumber hikmat dan kebenaran kita,

⁸⁹ Matius 5:27-28

⁹⁰ Matius 1:21

⁹¹ Yohanes 15:1-3

daripada mencoba menemukannya di sumber yang lain.

2 Korintus 5:²¹ Dia yang tidak mengenal dosa telah *dibuat menjadi* dosa karena kita, yang tidak mengenal dosa; **supaya kita menjadi benar di dalam Dia.**

Kebenaran Allah datang kepada kita melalui Kristus. Dia, yang tidak pernah mengenal dosa, telah dibuat menjadi dosa karena kita; pada-Nya ditimpakan segala dosa kita. Untuk apa? Supaya di dalam Dia kita menjadi orang yang benar di hadapan Allah. Kita menyerahkan dosa-dosa kita kepada Kristus, dan Dia memberikan kepada kita kebenaran Allah. Harga dari pertobatan kita menjadi serupa dengan karakter Allah adalah bahwa Kristus telah menjadi dosa bagi kita. Ini adalah anugerah Allah kepada kita.

Roma 5:¹⁷ Sebab, jika oleh pelanggaran satu orang maut telah berkuasa oleh satu orang, lebih-lebih lagi **mereka yang menerima** kelimpahan kasih **karunia** dan **karunia kebenaran** akan berkuasa **oleh satu orang, yaitu Yesus Kristus.**

Sehubungan dengan pernyataan dan manifestasi kebenaran Allah, kita membaca yang berikut ini:

Roma 3:²¹ Tetapi sekarang kebenaran Allah tanpa hukum telah dinyatakan, yaitu kebenaran yang disaksikan oleh hukum dan para nabi,²² yaitu kebenaran Allah *yang berasal* oleh iman dalam Yesus Kristus untuk semua orang, yaitu untuk semua orang yang percaya, sebab tidak ada perbedaan.²³ Sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,²⁴ dan oleh kasih karunia dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan yang ada dalam Kristus Yesus:²⁵ yang oleh iman dalam darah-Nya telah ditentukan Allah *menjadi* jalan pendamaian, menyatakan kebenaran-Nya, yaitu pengampunan dosa yang telah lalu, oleh karena kemurahan-Nya.²⁶ Dan pada waktu ini *juga* Ia telah menyatakan kebenaran-Nya, supaya Ia menjadi adil dan benar, karena Ia adalah pembenar bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Kebenaran Tuhan telah dimanifestasikan selain dari hukum. Dimana? Di dalam kehidupan Yesus Kristus sendiri. Dia mewujudkan kebenaran Allah, yang dinyatakan dalam kehidupan-Nya di bumi ini. Dan kehidupan ini disaksikan oleh hukum dan para nabi. Yesus sendiri berkata:

Yohanes 5:³⁹ "Selidikilah kitab-kitab suci, sebab olehnya kamu mempunyai hidup yang kekal, dan kitab-kitab suci **itulah yang memberi kesaksian tentang Aku.** ...⁴⁶ Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, kamu pasti percaya kepada-Ku, sebab **ia telah menulis tentang Aku.**"

Tulisan-tulisan dalam Perjanjian Lama bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah kebenaran Allah. Kebenaran Allah ini tidak datang melalui hukum, juga tidak melalui para nabi. Dikatakan bahwa selain dari hukum ("tanpa hukum" dalam Rm. 3:21) kebenaran ini telah dimanifestasikan. Hukum memang ada, tetapi kita melihat bahwa kebenaran Allah dinyatakan secara mandiri di dalam pribadi Yesus. Ada kesaksian lebih lanjut:

Yohanes 5:³⁶ Tetapi Aku mempunyai kesaksian *yang* lebih besar daripada kesaksian Yohanes, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Ku untuk diselesaikan, **yaitu pekerjaan-pekerjaan yang Aku kerjakan, itulah**

yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa telah mengutus Aku. ³⁷ **Dan Bapa sendiri, yang telah mengutus Aku, Dialah yang memberi kesaksian tentang Aku.** Kamu belum pernah mendengar suara-Nya dan belum pernah melihat rupa-Nya.

Karya-karya Kristus memberikan kesaksian, dan bahkan Bapa sendiri, bahwa Yesus adalah pengungkap Allah - sebagai "gambar Allah persis", Dia hidup di bumi dalam karakter yang benar dari Bapa-Nya. Dengan demikian, Bapa-Nya bersaksi tentang Anak-Nya:

Matius 17:⁵ Sementara Yesus masih berbicara, tampaklah awan terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengarlah suara yang berkata: **"Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan; dengarkanlah Dia."**

Demikianlah Bapa menyatakan siapa Kristus itu: Dia yang harus kita dengar.

Dengan cara apa lagi kebenaran Allah dimanifestasikan atau dinyatakan? Dalam kehidupan Abraham, kita melihat bahwa kebenaran itu dimanifestasikan dalam pengakuan akan keberdosaan dan keyakinan akan pengampunan.

Lukas 18:⁹ **Lalu Ia mengatakan perumpamaan itu kepada beberapa orang yang menyangka diri-Nya benar dan memandang rendah orang-orang lain:**¹⁰ Ada dua orang masuk ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah orang Farisi dan yang lain pemungut cukai. ¹¹ Orang Farisi itu berdiri dan berdoa demikian: "Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak seperti orang-orang lain, pemerias, orang yang tidak adil dan pezinah, bahkan seperti pemungut cukai ini. ¹² Aku berpuasa dua kali dalam seminggu dan memberikan persepuluhan dari segala yang kumiliki."¹³ Pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh dan tidak terlalu menengadahkan ke langit, tetapi ia menepuk-nepuk dadanya sambil berkata: **"Ya Allah, kasihanilah aku, orang berdosa ini!"** ¹⁴ **Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan**, bukan orang lain, karena setiap orang yang meninggikan diri akan direndahkan dan setiap orang yang merendahkan diri akan ditinggikan.

Kata "berbelas kasihan" juga diterjemahkan sebagai "menebus". Dengan mengakui bahwa ia adalah orang berdosa, pemungut cukai memohon kepada Allah untuk menebus keadaannya. Berbeda dengan orang Farisi, si pemungut cukai adalah orang yang menerima kebenaran, dengan diperdamaikan dengan Allah.

Hati Kristus dipenuhi dengan kebenaran Allah, dan Ia menyatakannya dengan menyatakan kesetiaan dan keselamatan Allah⁹². Kesetiaan Allah dinyatakan di dalam kasih setia atau belas kasihan-Nya.

Mazmur 36:⁵ **Kasih** setia-Mu, ya TUHAN, *ada* di langit, *dan* kesetiaan-Mu sampai ke awan.

Mazmur 92:² Untuk menunjukkan **kasih** setia-Mu pada waktu pagi, dan kesetiaan-Mu pada waktu malam,

⁹² Mazmur 40:10

Inilah sebabnya mengapa John kemudian berkata:

1 Yohanes 1:9 Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

Karena Allah itu setia dan adil, Dia mengampuni kita dan menyucikan kita. Jika Dia tidak melakukan hal ini, Dia akan berhenti menjadi setia dan adil. Dengan demikianlah, kebenaran-Nya dinyatakan, dideklarasikan, dan dimanifestasikan dalam pengampunan dosa dan dalam penyucian yang Dia lakukan dari semua ketidakbenaran kita. Dengan demikian, kebenaran dimanifestasikan di dalam belas kasihan. Selain itu, kita membaca:

Mazmur 89:14 Keadilan dan penghakiman *adalah* tempat kediaman takhta-Mu: Belas kasihan dan kebenaran ada di depan wajah-Mu.

Terjemahan Harafiah Young's Literal Translation menerjemahkan ayat ini sebagai berikut:

Mazmur 89:14 Keadilan dan penghakiman adalah tempat yang tetap di takhta-Mu, kebaikan dan kebenaran ada di hadapan wajah-Mu. YLT

Dasar dari takhta Allah adalah kebenaran dan penghakiman-Nya. Sementara keadilan/kebenaran dimanifestasikan dalam kebaikan dan belas kasihan, penghakiman adalah penyingkapan kebenaran.

Mazmur 96:13 Di hadapan TUHAN, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi, **Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan bangsa-bangsa dengan kebenaran-Nya.**

Mazmur 119:43 Dan janganlah sekali-kali mengambil **firman kebenaran** dari mulutku, **sebab aku menaruh harap pada penghakiman-penghakiman-Mu.**

Yesaya 42:3 Buluh yang dipatahkan tidak akan dipatahkan-Nya, dan rami yang menyala tidak akan dipadamkan-Nya; Ia akan menghasilkan **penghakiman kepada kebenaran.**

Allah melaksanakan penghakiman-Nya melalui penyingkapan kebenaran. Kristus dalam hidup-Nya telah menyatakan kebenaran tentang bagaimana Bapa-Nya, untuk membatalkan pekerjaan-pekerjaan Iblis⁹³, yang adalah pendusta sejak semula⁹⁴. Dengan cara ini, keselamatan dari Allah juga merupakan pemberian kebenaran.

Mazmur 25:5 **Tuntunlah aku dalam kebenaran-Mu**, dan ajarlah aku: **Sebab Engkaulah Allah keselamatanku**, kepada-Mulah aku menanti-nantikannya sepanjang hari.

Efesus 1:13 Di dalam Dia kamu juga *percaya*, setelah **kamu mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu, dan di dalam Dia kamu juga, setelah kamu percaya**, kamu dimeteraikan dengan Roh kudus yang dijanjikan itu,

Kita menyimpulkan bahwa kebenaran Allah dimanifestasikan dan dinyatakan, dibuat nyata, di dalam belas kasihan dan pengampunan Allah, dan di dalam kebenaran Allah yang

⁹³ 1 Yoh 3:8

⁹⁴ Yoh 8:44

dinyatakan di dalam kehidupan Kristus. Paulus mencapai kesimpulan ini dalam Roma 3:21-26, yang sedang kita bahas, ketika ia berkata bahwa Allah menyatakan kebenaran-Nya untuk pengampunan dosa-dosa yang telah berlalu melalui kesabaran Allah, supaya Ia menjadi adil dengan memberikan kasih karunia penebusan yang cuma-cuma yang terdapat di dalam Kristus.

Kita bertanya pada diri kita sendiri: Bagaimana kebenaran Allah diakses oleh manusia? Bagaimana kita dapat memahami kebenaran Allah? Kita dapat menerimanya melalui imanNya Yesus Kristus, bagi semua orang yang percaya **kepada**-Nya. Tidak ada perbedaan di antara manusia, karena kita semua telah berdosa. Tidak ada perbedaan dalam cara memperolehnya⁹⁵. Hanya ada satu cara untuk menerima kebenaran Allah. Apakah seseorang pernah hidup sebelum Kristus, atau setelah Kristus, Dia adalah untuk semua orang yang percaya kepada-Nya. Allah telah menempatkan Kristus sebagai perwujudan kebenaran-Nya, dan Dia adalah satu-satunya jalan untuk menerimanya⁹⁶. Maka, di dalam Kristus, kebenaran dapat dimanifestasikan dalam pengampunan dosa. Tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan⁹⁷.

Kehidupan itu sendiri, dan karakter Allah, secara sempurna dan lengkap dalam kehidupan Kristus. Yesus sendiri berkata:

Yohanes 17:4 "**Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dan Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan. ...**
 6 **Aku telah menyatakan nama-Mu** kepada orang-orang yang telah Engkau berikan kepada-Ku dari dunia, yaitu mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu. ... 8 **Sebab aku telah menyampaikan kepada mereka firman yang telah Engkau berikan kepada-Ku...**"

Yesus menyatakan dalam bentuk yang hidup akan firman dan karakter Allah, dengan cara ini, ini menjadi penyingkapan kehidupan Bapa, sampai-sampai Dia dapat berkata, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa"⁹⁸.

Ibrani 1:9 **Engkau telah mencintai kebenaran** dan membenci kejahatan, karena itu Allah, *yaitu* Allahmu, telah mengurapi engkau dengan minyak kesukaan melebihi teman-temanmu.

Kristus mengasihi kebenaran Allah. Dia menyimpannya di dalam hati-Nya.

Mazmur 40:8 **Aku senang melakukan kehendak-Mu**, ya Allahku: **hukum-Mu ada di dalam hatiku.** 9 Aku telah memberitakan **kebenaran** di tengah-tengah jemaah yang besar: Sesungguhnya, aku tidak menahan bibirku, ya TUHAN, Engkau tahu. 10 **Aku tidak menyembunyikan kebenaran-Mu di dalam hatiku**, aku memberitakan kesetiaan-Mu dan keselamatan dari pada-Mu: Aku tidak menyembunyikan kasih setia-Mu dan kebenaran-Mu dari jemaah yang besar ini.

⁹⁵ Rom 3:22

⁹⁶ Yoh 14:6

⁹⁷ Kis 4:12

⁹⁸ Yoh 14:9

Hukum Allah, kebenaran Allah, ada di dalam hati Yesus. Sebagai konsekuensinya, Ia memberitakan kebenaran kepada jemaat yang besar. Dan Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia tidak menyembunyikan⁹⁹ kebenaran Allah, karena kelimpahan hatilah yang diucapkan oleh mulut-Nya¹⁰⁰.

Dia adalah manifestasi dari kehendak Tuhan:

Yeremia 23:5 Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa Aku akan menumbuhkan bagi Daud suatu Cabang yang saleh, seorang raja yang akan memerintah dengan makmur dan sejahtera, yang **akan melakukan keadilan dan kebenaran di bumi.** ⁶ Pada zamannya Yehuda akan diselamatkan dan Israel akan diam dengan aman, dan **inilah nama yang akan disebutnya: TUHAN, Allah kita yang benar.**

Dengan kata lain, hati Kristus dipenuhi dengan kebenaran Allah, karena kebenaran Allah lebih besar daripada hukum, karena hukum bersifat rohani¹⁰¹. Itu adalah kehidupan Allah, yang tidak dapat dibendung, dan memancar keluar sebagai mata air yang hidup. Mustahil bagi Kristus untuk tidak menyatakan kabar baik tentang kasih dan pengampunan Allah; itulah sebabnya Ia tidak dapat menyembunyikannya.

Karya Allah di dalam diri manusia: Bagaimana dan di mana?

Allah ingin menempatkan kebenaran-Nya sendiri di dalam batin manusia.

Mazmur 51:6 Sesungguhnya, engkau menginginkan kebenaran **di dalam batinmu,** ...

Ulangan 6:25 Dan kita akan menjadi benar, apabila kita melakukan segala perintah ini di hadapan TUHAN, Allah kita, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita.

Janji Allah adalah bahwa kita akan mendapatkan kebenaran ketika kita taat semua perintah Allah. Kata "taat" adalah kata yang sama yang sebelumnya telah kita lihat diterjemahkan sebagai "memelihara" atau "menghargai", yang mengacu pada mendengarkan firman Allah, baik kepada Abraham¹⁰² maupun kepada Israel¹⁰³. Inilah sebabnya mengapa Ia mengatakannya kepada bangsa Israel, di Gunung Sinai, dalam tawaran-Nya akan kovenan yang baru:

Ulangan 6:6 Dan firman yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini akan **ada di dalam hatimu:**

Ini adalah janji dari kovenan yang baru:

Yeremia 31:33 Tetapi inilah kovenan yang akan Kuadakan dengan Israel: Sesudah waktu itu, demikianlah firman TUHAN, **Aku akan menaruh hukum-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya di dalam hati mereka,** dan Aku

⁹⁹ Mat 5:15

¹⁰⁰ Mat 12:34

¹⁰¹

¹⁰² Kejadian 26:5

¹⁰³ Keluaran 19:5

akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.

Tuhan sendirilah yang menaruh hukum-Nya dalam pikiran kita dan menuliskannya dalam hati kita. Kita sendiri tidak dapat melakukannya. Allah menyelimuti manusia dengan kebenaran-Nya.

Yesaya 61:¹⁰ Aku akan bersorak-sorai di dalam TUHAN, jiwaku akan bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab **Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku, Ia menyelubungi aku dengan jubah kebenaran**, seperti pengantin laki-laki yang *berhiaskan* perhiasan, dan seperti pengantin perempuan yang *berhiaskan* perhiasan.

Allah tidak hanya menyimpan dan memeteraikan kebenaran-Nya di dalam hati; Dia juga menyelimuti manusia dengan jubah. Dia juga menutupinya dengan perisai, yang melindunginya dari panah-panah musuh.

Efesus 6:¹⁴ Karena itu berdirilah tegak lurus dan ikatlah pinggangmu dengan kebenaran **mengenakan baju zirah kebenaran**;

Dan bagaimana kita mengenakan baju zirah? Bagaimana kita dipersenjatai dengan pelindung dada?

Roma 8:⁹ Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, **jika memang Roh Allah diam di dalam kamu**. Barangsiapa tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan berasal dari Kristus.¹⁰ Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuhmu *memang* mati oleh karena dosa, tetapi **Roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran**.

Allah ingin memberikan kebenaran-Nya kepada kita melalui Roh-Nya. Jika Kristus ada di dalam kita, jika Roh Kristus tinggal di dalam kita, maka kita akan berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, dan roh kita akan hidup oleh karena kebenaran. Karena ayat ini melanjutkan dengan mengatakan:

Roma 8:¹¹ Tetapi jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati, akan **menghidupkan** juga tubuhmu yang fana **ini oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu**.

Roh Allah yang berdiam di dalam diri kita yang membawa kebenaran Allah, hidup-Nya, dan ini membangkitkan kita.

Galatia 5:⁴ Barangsiapa yang membenarkan diri karena hukum, **telah kehilangan Kristus**, karena kamu telah jatuh dari kasih karunia.⁵ Sebab **kita oleh Roh menantikan pengharapan akan kebenaran oleh iman**. JUB

Dari Iman kepada Iman

Setelah melihat konsep-konsep tentang kebenaran Allah ini, mari kita kembali ke ayat yang telah kita bahas:

Roma 1:16 Sebab aku tidak malu memberitakan Injil Kristus, karena **Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan** setiap orang yang percaya, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani. ¹⁷ Sebab di dalamnya kebenaran Allah dinyatakan **dari iman kepada iman**, seperti ada tertulis: "Orang **benar** akan hidup oleh iman".

Kabar baik tentang keselamatan dalam Kristus Yesus adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. Semua orang telah hilang dan kekurangan kemuliaan Allah¹⁰⁴, yaitu karakter-Nya yang sempurna. Mereka terasing dari kehidupan Allah. Pekerjaan Injil adalah pekerjaan yang bersifat pribadi dan individual dalam diri setiap manusia di bumi ini untuk menempatkan mereka dalam keselarasan dengan hukum Allah, atau dengan kebenaran atau karakter-Nya. Seluruh proses ini adalah sebuah karya iman.

Ayat ini memberi tahu kita bahwa di dalam Injil (yaitu di dalam Kristus), kebenaran Allah dinyatakan dari iman. Dari iman yang mana ke iman yang mana?

Roma 3:22 Bahkan kebenaran Allah *yang berasal oleh* imannya Yesus Kristus **kepada** semua orang dan kepada semua orang yang percaya, karena tidak ada perbedaan:

Seperti yang dikatakan oleh Jubilee Bible 2000:

Roma 3:22 kebenaran, yaitu kebenaran dari Allah **oleh imannya Yesus, Kristus, untuk** semua orang yang percaya kepada-Nya, karena tidak ada perbedaan;

Dapatkah Anda melihat kata **dari/oleh** dan **kepada/untuk**? Kebenaran Allah dinyatakan **melalui/oleh** iman Yesus, **bagi** mereka percaya **didalam**-Nya. Kebenaran Allah dinyatakan di dalam Yesus melalui iman-Nya, bagi mereka percaya kepada-Nya. Di dalam Yesus, kita melihat kehidupan seorang manusia yang memiliki kepercayaan dan ketundukan yang sempurna kepada Allah Bapa kita.

Ayat ini melanjutkan dengan mengatakan¹⁰⁵, "seperti ada tertulis: orang benar akan hidup oleh iman". Siapa yang dimaksud di sini? Terutama Yesus, karena Yesus adalah satu-satunya orang yang di dalam diri-Nya kebenaran Allah dinyatakan sepenuhnya. Inilah sebabnya mengapa Dia disebut sebagai Orang Benar¹⁰⁶:

Kisah Para Rasul 22:14 Jawabnya: "Allah nenek moyang kita telah memilih engkau, supaya engkau mengetahui kehendak-Nya, dan **melihat Dia yang Benar, dan mendengar suara-Nya**."

Kita melihat bahwa kebenaran Allah dimanifestasikan dan dinyatakan oleh Yesus melalui iman-Nya sendiri, agar kita dapat percaya terlebih dahulu kepada-Nya, dan dengan demikian menerima iman-Nya. Inilah sebabnya mengapa Paulus harus menjelaskan ketika ia mengutip:

Habakuk 2:4 Sesungguhnya, jiwanya *yang* ditinggikan itu tidak lurus di dalam dirinya: Tetapi orang benar akan hidup oleh imannya.

¹⁰⁴ Rom 3:23

¹⁰⁵ Rom 1:16-17

¹⁰⁶ Kis 3:14; 7:52

Orang benar, dengan kata lain Yesus, hidup dengan iman-Nya, dan kita hidup dengan iman Yesus.

Apakah iman itu?

Dan tentu saja, kita bertanya pada diri kita sendiri, apakah iman itu? Terdiri dari apakah iman itu? Bagaimana kita mendapatkannya?

Matius 8:5 Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira kepada-Nya dan memohon kepada-Nya: ⁶ "Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan sangat menderita." ⁷ Jawab Yesus kepadanya: "Aku akan datang dan menyembuhkannya." ⁸ Jawab perwira itu: "Tuan, aku tidak layak menerima-Mu di rumahku, tetapi **katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku ini akan sembuh.** ⁹ Sebab aku adalah seorang perwira yang berkuasa dan mempunyai prajurit-prajurit di bawahku, dan apabila aku berkata kepada *orang* ini, pergilah, maka pergilah ia, dan kepada orang lain: Marilah, maka marilah ia, dan kepada hambaku, perbuatlah ini, maka perbuatlah *ia*."

¹⁰ Ketika Yesus mendengar *hal itu*, heranlah Ia dan berkata kepada orang-orang yang mengikuti-Nya: "**Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya iman sebesar ini belum pernah Aku jumpai di antara orang Israel.**"¹¹ Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari timur dan barat dan duduk bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Sorga. ¹² Tetapi anak-anak kerajaan itu akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, dan di sanalah akan ada ratapan dan kertak gigi."¹³ Kata Yesus kepada perwira itu: "Pergilah, pergilah, seperti yang engkau percayai, *maka jadilah padamu.*" Dan hambanya sembuh pada saat itu juga.

Yesus melihat iman yang besar dalam diri perwira itu karena baginya Yesus tidak perlu menyembuhkan hambanya secara pribadi, tetapi cukup dengan mengatakannya saja. Meskipun perwira itu menyatakan dirinya tidak layak, ia juga memahami bagaimana otoritas dan perintah bekerja. Ia percaya bahwa Kristus, melalui firman-Nya, berkuasa atas penyakit, kesehatan, dan segala sesuatu yang diciptakan.

Hal ini tentu saja membawa kita kembali ke awal, ketika Allah berfirman, "Jadilah terang, dan itu menjadi terang"¹⁰⁷. Seperti yang dikatakan dalam ayat ini, "Sebab Ia telah berfirman, maka terjadilah demikian"¹⁰⁸. Inilah iman: percaya bahwa firman Allah telah digenapi. Ini adalah percaya pada firman dan janji Allah. Ini adalah percaya kepada Yesus. Dan Yesus, setelah mendengar kepercayaan akan janji-janji Allah, menempatkan perwira itu duduk bersama dengan para bapa leluhur yang beriman - bersama dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Mengapa? Karena firman Allah sudah cukup.

¹⁰⁷ Kej 1:3

¹⁰⁸ Maz 33:9

Dan apa jawaban Yesus? Dia berkata, "Seperti yang engkau percayai, jadilah padamu". Menarik sekali bahwa Allah bekerja menurut ukuran iman yang ada dalam diri seseorang: iman memungkinkan Allah untuk bekerja. Kita melihat hal ini dalam ayat-ayat berikut:

Matius 9:²⁸ Ketika Yesus masuk ke dalam rumah, datanglah orang-orang buta itu kepada-Nya, lalu kata Yesus kepada mereka: "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukan hal itu?" Jawab mereka: "Benar, Tuhan."²⁹ Lalu Ia menjamah mata mereka dan berkata: "**Jadilah padamu menurut imanmu.**"

Matius 15:²⁷ Jawab perempuan itu: "Benar, Tuhan, tetapi anjing-anjing makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." ²⁸ Maka kata Yesus **kepadanya**: "Hai perempuan, *besarlah* imanmu, **jadilah padamu sekehendak hatimu.**" Dan anak perempuan itu sembuh sejak saat itu juga.

Matius 13:⁵⁸ Dan tidak banyak mujizat yang dilakukan-Nya di sana karena ketidakpercayaan mereka.

Bagi orang yang percaya tidak ada yang mustahil¹⁰⁹. Allah melalui Yesus memberikan kepada setiap orang sesuai dengan ukuran iman mereka. Allah memberi kita apa yang kita percayai. Dengan demikian, kita melihat bahwa iman yang ada di dalam diri kita menentukan karunia Allah.

Dalam kisah perwira tersebut, kita mendapatkan definisi iman yang pertama. Mari kita lihat ayat lainnya:

Ibrani 11:¹⁷ Karena iman Abraham, **ketika ia dicobai**, mempersembahkan Ishak, dan ia, yang telah menerima janji itu, mempersembahkan *anaknyanya yang tunggal*,¹⁸ yang dari padanya telah difirmankan: "Dari Ishaklah keturunanmu akan disebut." ¹⁹ Ia *percaya*, bahwa Allah sanggup membangkitkan *dia* dari antara orang mati.

Kita menyadari bahwa dalam perjalanan hidup kita, iman kita diuji. Dalam kasus Abraham, ketika ujian itu datang, terbukti bahwa ia percaya kepada Allah.

Yakobus 1:³ *Ketahuilah*, bahwa **ujian terhadap imanmu** itu menghasilkan ketekunan.

Kita akan menerima warisan melalui iman dan kesabaran¹¹⁰. Ujian iman adalah apa yang menghasilkan kesabaran. Dengan demikian, warisan yang dijanjikan oleh Allah diterima melalui iman dan buah dari ujiannya: kesabaran.

1 Petrus 1:⁷ Supaya **ujian terhadap imanmu** itu jauh lebih berharga dari pada emas yang dapat binasa, walaupun ia telah dicobai dengan api, supaya kamu memperoleh puji-pujian dan hormat dan kemuliaan pada waktu Yesus Kristus menyatakan diri-Nya:

Iman setelah ujian menjadi lebih berharga daripada emas yang dimurnikan dalam api, dan iman ditemukan dalam pujian, kehormatan, dan kemuliaan ketika Kristus dimanifestasikan.

¹⁰⁹ Mar 9:23

¹¹⁰ Ibr 6:12

Mari kita lihat satu ayat lagi yang akan menolong kita memahami iman:

Ibrani 11:1 Sebab iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

Iman adalah substansi dari apa yang diharapkan dari Tuhan dan apa yang dijanjikan-Nya. Iman didasarkan pada "ada tertulis" yang konkret, dan bukan pada apa yang kita bayangkan. Percaya kepada Allah menghubungkan kita dengan-Nya dan merupakan bukti dari apa yang tidak terlihat. Iman adalah pengetahuan, dengan kepastian dan keyakinan, bahwa firman Tuhan akan menggenapi apa yang telah Dia katakan, meskipun kita tidak dapat melihatnya atau tidak tampak, meskipun hal itu bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh indera kita. Paulus memberi kita sebuah contoh mengenai hal ini:

Ibrani 11:8 **Karena iman Abraham, ketika ia dipanggil untuk pergi ke tempat yang akan diterimanya sebagai milik pusakanya, taatlah ia, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui ke mana ia pergi.**

Abraham tidak tahu ke mana ia akan pergi, namun ia pergi dengan iman. Ia mendengar firman Allah dan, dengan kuasa dan kasih karunia Allah, ia melakukannya. Iman yang sejati menghasilkan pekerjaan yang menjadi tujuan diutusny firman itu. Kita membaca di dalam Kitab Suci mengenai hal ini:

Galatia 5:6 Karena di dalam Yesus Kristus tidak ada gunanya sunat bagi orang yang bersunat dan tidak bersunat bagi orang yang tidak bersunat, tetapi yang ada **ialah iman yang bekerja oleh kasih.**

Iman bekerja oleh kasih. Motivasinya adalah kasih agape. Iman, ketika diterima, menghasilkan tindakan di dalam diri orang percaya melalui kasih karunia Allah. Dengan iman Abraham pergi, meskipun ia tidak dapat melihat ke mana ia akan pergi.

Maka, iman adalah bukti, keyakinan, kepastian, kepercayaan bahwa firman dan janji-janji Allah digenapi. Iman adalah percaya bahwa firman Allah akan pekerjaan yang dikatakannya, meskipun hal itu tidak terlihat oleh indera kita.

Ukuran dari Iman

Iman memiliki dimensi, ukuran, atau intensitas yang berbeda pada setiap orang.

Roma 12:3 Sebab oleh kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku menasihatkan setiap orang yang ada di antara kamu, supaya ia jangan menganggap *dirinya* lebih tinggi dari pada yang patut ia anggap, tetapi hendaklah ia berpikir dengan bijaksana, **sesuai dengan ukuran iman yang dianugerahkan Allah kepada tiap-tiap orang...**⁶ Karena karunia yang diberikan kepada kita berbeda-beda sesuai dengan kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita, yaitu karunia untuk bernubuat, maka *hendaklah kita bernubuat sesuai dengan ukuran iman;*

Allah telah memberikan ukuran iman kepada setiap orang, dan kita didorong untuk menggunakan dan menjalankan iman ini sesuai dengan proporsi yang diberikan. Ketika Yesus berbicara tentang perwira Romawi, Dia berkata, "Bahkan di antara orang Israel pun

Aku tidak menemukan iman seperti itu." Berbicara tentang perempuan Sirofeus, Yesus berkata, "Besarlah imanmu"¹¹¹. Tetapi kepada para murid, Dia berkata:

Matius 17:²⁰ Jawab Yesus kepada mereka: "Karena **kecilnya imanmu**. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya **jika kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi** saja, kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindahlah dari sini ke sana, maka gunung ini akan pindah dan tidak ada yang mustahil bagimu." (ESV)

Para murid memiliki "iman yang kecil", bahkan lebih kecil dari biji sesawi.

2 Korintus 10:¹⁵ Kami tidak bermegah atas apa yang tidak *kami usahakan*, yaitu atas usaha orang lain, tetapi kami menaruh pengharapan, bahwa **apabila imanmu bertambah besar**, kami akan diperluas oleh kamu, sesuai dengan peraturan yang telah kami tetapkan, dengan berlimpah-limpah,

Namun, ada harapan bahwa iman akan bertumbuh.

Sumber dan Peningkatan Iman

Sekarang, kita bertanya pada diri kita sendiri, dari manakah iman itu? Bagaimana kita dapat itu? Dan yang lebih penting lagi, bagaimana kita meningkatkannya?

Roma 3:²¹ Tetapi sekarang kebenaran Allah tanpa hukum telah dinyatakan, yaitu kebenaran *yang* disaksikan oleh hukum dan kitab para nabi, ²² yaitu kebenaran Allah *yang berasal dari iman Yesus Kristus* bagi semua orang yang percaya, sebab tidak ada perbedaan:

Iman yang mana? Iman Yesus Kristus. Ini bukan iman Daniel; ini adalah iman Yesus. Itulah iman yang merangkul kebenaran Allah.

Ibrani 12:² Menatap kepada Yesus, yang **pencipta dan penyempurna iman kita**;

Yesus adalah Sang Pencipta dan Penyempurna, Dia yang menggenapkan atau menyempurnakan iman. Itu sebabnya itu adalah iman Yesus. Iman adalah murni sebuah produk, sebuah perkembangan, dari Yesus. Dan bagaimana hal itu datang kepada kita?

Efesus 2:⁸ Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi **pemberian Allah**:

Tujuan akhir dari iman adalah keselamatan kita¹¹². Iman tidak melekat di dalam diri kita, iman adalah sebuah karunia dari Allah (oleh karena itu, iman adalah anugerah); Allah memberikan kepada kita iman Yesus. Dan bagaimana kita menerimanya?

Galatia 5:²² Tetapi buah Roh ialah ... iman,

Iman adalah buah dari Roh Kudus. Ketika kita menerima dan menerima Yesus, kita

¹¹¹ Mat 15:28

¹¹² 1Pet 1:9

menerima Roh Kudus. Ketika Roh Kristus berdiam di dalam diri kita, iman Kristus dapat menemukan tempat di dalam hati kita. Yesus berkata sebagai berikut:

Yohanes 7:³⁸ **Barangsiapa percaya kepada-Ku**, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam perutnya akan mengalir sungai-sungai air hidup. ³⁹ **(Tetapi yang dikatakan-Nya itu adalah tentang Roh Kudus, yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya**, sebab Roh Kudus belum *dikaruniakan*, sebab Yesus belum dimuliakan.)

Itulah sebabnya Yesus berkata kepada Paulus:

Kisah Para Rasul 26:¹⁵ Lalu aku bertanya: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Jawab-Nya: "Akulah Yesus, yang kamu aniaya itu. ¹⁶ Tetapi bangkitlah dan berdirilah tegak di atas kaki-Mu, ... ¹⁸ untuk membuka mata mereka *dan* mengubah mereka dari kegelapan kepada terang dan *dari* kuasa Iblis kepada Allah, **supaya mereka beroleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah, yaitu orang-orang yang dikuduskan oleh iman di dalam Aku.**"

Kristus ingin memberikan iman-Nya kepada kita, dan melalui iman-Nya, Dia ingin memberikan pengampunan dan warisan kepada kita. Begitulah cara kita dan Abraham dibenarkan. Yesus, sang Benih, percaya pada firman Allah bahwa Ia akan menerima warisan yang dijanjikan, dan iman-Nya kita terima sehingga kita pun dapat percaya bahwa kita akan menerima warisan tersebut.

Roma 10:¹⁷ Jadi iman *timbul* dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah.

Dengan mendengar firman Allah, iman akan datang. Ketika kita menerima Kristus, kita menerima iman-Nya melalui pendengaran, jika kita tidak menolak Dia atau firman-Nya, dan tidak mengeraskan hati.

Oleh karena itu, orang benar akan hidup oleh iman. Kristus telah menjadi pengudusan bagi kita¹¹³. Melalui proses ini, hukum Allah dituliskan di dalam hati kita. Tetapi karena hukum bersifat rohani, maka hukum tidak hanya sekedar mengingat sepuluh pernyataan, tetapi juga tentang menyelaraskan hidup kita dengan hidup Allah. Ini adalah tentang mengungkapkan lebih banyak lagi tentang kejahatan dan semakin banyak tentang kebaikan Tuhan, sehingga kita akan menerima karakter dan kehidupan Allah seperti yang dimanifestasikan dalam kehidupan Kristus. Dan ini adalah dari iman kepada iman. Seperti ada tertulis:

Roma 1:¹⁷ Sebab di dalamnya terdapat kebenaran Allah yang dinyatakan **dari iman kepada iman**, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman".

Pada awal bagian ini, kita telah menerapkan ayat ini kepada Yesus, dengan pengertian yang diberikan Habakuk¹¹⁴ dan dari mana ayat ini dikutip. Tetapi Paulus menerapkannya kepada manusia, kepada Anda dan saya. Kita menerima pernyataan kebenaran Allah di dalam pribadi Yesus dan sedikit iman agar kita dapat percaya dan menerima pribadi Yesus. Kita mengenal belas kasihan Allah melalui iman kepada Yesus. Karena kita mendengar suara-

¹¹³ 1 Kor 1:30

¹¹⁴ Hab 2:4

Nya, kita mendengar tentang kasih, simpati dan pengorbanan-Nya, dan kita ingin mendengar lebih banyak lagi tentang Dia.

Dan pernyataan ini tidak hanya berasal dari iman kepada Yesus, tetapi *ke* iman - kepenuhan iman Kristus. Kabar baik tentang kebenaran Allah dinyatakan kepada kita melalui iman **DI DALAM** Yesus, agar kita dapat menerima iman **NYA** Yesus dan dengan demikian dibenarkan. Kita melihat hal ini dengan jelas dalam ayat berikut:

Galatia 2:16 Kita tahu, bahwa orang dibenarkan bukan karena melakukan hukum, tetapi karena iman dalam Yesus Kristus, **sama seperti kita telah percaya di dalam Yesus Kristus, supaya kita dibenarkan karena imannya Kristus** dan bukan karena melakukan hukum, sebab oleh karena melakukan hukum Taurat tidak seorangpun yang akan dibenarkan.

Bertumbuh dari iman **DI DALAM** Yesus menjadi iman **NYA** Yesus adalah pekerjaan pengudusan; ini adalah pekerjaan yang Allah ingin lakukan di dalam diri setiap manusia. Pekerjaan ini adalah tentang menempatkan kehidupan setiap orang percaya ke dalam keselarasan dengan karakter dan kehidupan Allah.

Tetapi Anda dan saya, apakah kita percaya pada janji-janji Allah? Apakah Dia dapat melakukan apa yang Dia janjikan di dalam diri Anda? Ini adalah pertanyaan yang akan dihadapi oleh setiap orang percaya. Allah rindu untuk bekerja, tetapi Dia dibatasi oleh seberapa banyak Kristus dan iman-Nya telah diterima dan diterima. Dengan demikian, kebenaran Allah, dengan masuk ke dalam hidup kita, menyingkapkan kepada kita situasi-situasi pribadi yang tidak selaras dengan karakter dan kehendak-Nya. Kita sampai persimpangan jalan. Salah satu caranya adalah dengan mengeraskan hati dan merasa puas dengan diri kita sendiri. Cara lainnya adalah dengan memegang janji Allah bahwa Dia akan melakukan karya penebusan, menerima firman Yesus yang mengatakan, "Hai anak-Ku, dosamu telah diampuni"¹¹⁵.

Agar iman ini dapat bertumbuh hingga kita mencapai kepenuhan iman Yesus, kita perlu berhenti sejenak dan melihat dengan penuh perhatian kepada Kristus dan iman-Nya. Apakah yang dimaksud dengan iman Yesus? Dapatkah kita mengetahui dan mempercayai dengan jelas apa iman **NYA** Yesus?

¹¹⁵ Mat 9:2

Iman-Nya Yesus

Iman Yesus ditawarkan secara cuma-cuma kepada kita melalui Roh-Nya. Yesus berkata:

Kisah Para Rasul 26:¹⁸ ... supaya mereka menerima pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam warisan di antara orang-orang yang dikuduskan **oleh iman di dalam Aku**.

Melalui iman Yesus sendirilah kita menerima pengampunan dan warisan. Untuk menerima kebenaran dan membenaran dari Allah, kita harus terlebih dahulu menerima pengampunan dosa. Adam takut dan tidak dapat mengakui dosa-dosanya, oleh karena itu dia (dan kita semua) harus masuk ke dalam proses belajar iman kepada Kristus sehingga dapat menerima iman Kristus - Kristus, yang imannya yang sempurna membuatnya tidak pernah takut kepada Bapa-Nya karena Dia telah mengenal kebaikan-Nya sejak "zaman kekekalan"¹¹⁶.

Yesus sang Raja Iman

Yohanes 18:³⁷ Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Kalau begitu, Engkau adalah raja?" Jawab Yesus: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. **Untuk itulah Aku dilahirkan dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia**, yaitu supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran akan mendengarkan suara-Ku."

Yesus berkata: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini, kerajaan-Ku bukan dari sini"¹¹⁷. Yesus adalah Raja dari kerajaan yang Ia beritakan: kerajaan surga¹¹⁸. Kerajaan ini sudah ada sejak kekekalan¹¹⁹. Dan Yesus mengatakan kepada Pilatus bahwa Ia dilahirkan untuk menjadi Raja Kerajaan Allah, dan untuk itulah Ia datang ke dunia.

Ibrani 1:5 Sebab kepada siapakah di antara malaikat-malaikat itu Ia berkata: "**Engkaulah Anak-Ku, pada hari ini Aku telah memperanakan Engkau?**" ...

Bapa, setelah Kristus diperanakan, berkata kepada-Nya: "Engkaulah Anak-Ku, pada hari ini Aku telah memperanakan Engkau". Apa reaksi Yesus? Alkitab mengatakan bahwa di dalam diri Yesus ada Ya dan Amin¹²⁰. Yesus mengatakan Ya dan Amin terhadap firman Bapa-Nya. Firman yang menyatakan Dia sebagai Anak, Dia dengar dan Dia simpan. Ia percaya kepada Bapa-Nya bahwa Ia benar-benar Anak Allah. Di saat itulah, Yesus menciptakan iman. Inilah sebabnya mengapa Kitab Suci menampilkan Anak Allah sebagai Amin¹²¹; dan dari saat itu Ia menjadi Firman Allah karena Ia adalah saluran yang melaluinya kehendak Allah mengalir¹²². Sang Anak menerima pernyataan tentang asal-usul-Nya yang

¹¹⁶ Mikah 5:2

¹¹⁷ Yoh 18:36

¹¹⁸ Yoh 1:49; Mat 4:17; Mar 1:14; Mat 6:33

¹¹⁹ Luk 22:27-30; Kol 1:16; Ibr 1:2

¹²⁰ 2 Kor 1:20

¹²¹ Wah 3:14

¹²² Yoh 1:1; 1Kor 8:6

mulia dan kodrat ilahi-Nya¹²³, dan Ia selalu percaya kepada Bapa-Nya - Roh iman itulah yang diberikan kepada seluruh alam semesta, yang menyatukan segala sesuatu dalam Amin yang konstan kepada Allah Bapa¹²⁴. Dengan iman sebagai Anak Allah inilah Ia mengalahkan dunia¹²⁵.

Yesus, ketika berbicara dengan Pilatus, berkata, "Untuk itulah Aku dilahirkan, dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia". Ketika Yesus datang ke dunia, untuk mendapatkan kembali Amin yang konstan kepada Allah Bapa yang telah hilang, Dia dilahirkan dari Roh¹²⁶ sebagai seorang manusia. Ia bertumbuh dalam keselarasan, dalam hikmat, kebijaksanaan, pertumbuhan dan kasih karunia dengan Allah dan manusia¹²⁷. Dan Ia datang ke sungai Yordan untuk dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Ketika Yesus keluar dari air baptisan, Ia menerima Roh Kudus¹²⁸.

Yohanes 3:³⁴ Sebab barangsiapa diutus Allah, Dialah yang **menyampaikan** firman Allah, sebab **Allah tidak mengaruniakan Roh itu dengan sembarangan**.
³⁵ Bapa mengasihi Anak telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya.

Tidak ada batasan untuk Roh yang Allah berikan kepada Anak-Nya. Dan di sana, ketika Dia memberikan Roh-Nya kepada-Nya, Dia menyatakan identitas-Nya kepada-Nya. Bapa berkata kepada-Nya, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan"¹²⁹.

Kemudian Yesus dibawa ke padang gurun di mana iman-Nya diuji. Dia baru saja mendengar suara Bapa yang mengatakan kepada-Nya: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi". Sekarang, sang pencoba berbicara kepada-Nya, dengan mengatakan, "jika Engkau adalah Anak Allah¹³⁰. buktikanlah dengan melakukan mukjizat". Dan Dia mengulangi, "jika Engkau adalah Anak Allah¹³¹, buktikanlah dengan menunjukkan bahwa Engkau beriman kepada firman Allah". Namun, Yesus tidak perlu membuktikan apa pun. Ia telah menerima firman Bapa-Nya yang menyatakan identitas-Nya dan hubungan-Nya dengan Bapa, dan Ia tidak memerlukan apa pun lagi.

Dengan demikian, Yesus telah melewati catatan pertama yang kita miliki tentang ujian bagi iman-Nya. Bagi Yesus, firman Bapa-Nya sudah cukup. Jawaban-Nya yang terus menerus "ada tertulis" adalah firman Allah yang tersimpan di dalam hati-Nya.

Bagaimana Kehidupan Dihidupi melalui ImanNya Yesus?

Jika Yesus adalah orang benar yang hidup dengan iman, kita harus melihat kehidupan-Nya untuk melihat apa itu iman. Apa yang kita temukan?

¹²³ Yoh 10:33, 36

¹²⁴ Yes 9:6; Kol 1:17; lbr 1:3

¹²⁵ 1 Yoh 5:4

¹²⁶ Luk 1:35

¹²⁷ Luk 2:52

¹²⁸ Mat 3:16

¹²⁹ Luk 3:22

¹³⁰ Mat 4:3

¹³¹ Mat 4:6

a. Yesus Hidup oleh Kebenaran Bapa

Yohanes 5:³⁰ "Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa; apa yang **Aku dengar, itulah yang Aku putuskan, dan penghakiman-Ku itu benar**, sebab Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku." ASV

Yesus tidak melakukan kehendak-Nya, tetapi kehendak Bapa-Nya. Dengan demikian, penghakiman Kristus adalah adil, karena Ia mendengarkan Bapa. Jadi, apa yang membuat penghakiman itu adil atau tidak, tergantung pada kehendak siapa yang kita ikuti.

Mazmur 119:¹⁶⁰ Firman-Mu benar *sejak* semula: (161) Dan setiap **keputusan-Mu yang adil tetap** untuk selama-lamanya. ... ¹⁶⁴ Tujuh kali sehari aku memuji Engkau, karena **keputusan-keputusan-Mu yang benar**.

Penghakiman Allah itu benar; Kristus mengetahui hal ini dan menetapkan diri-Nya untuk menjadi saluran bagi penghakiman tersebut.

Yesaya 11:¹ Maka akan tumbuh suatu tunas dari batang Isai, dan suatu Cabang akan tumbuh dari akarnya. ² **Roh TUHAN akan hinggap di atasnya**, yaitu roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengetahuan dan takut akan TUHAN. ³ Roh itu akan membuatnya cepat mengerti karena takut akan TUHAN: Ia tidak akan menghakimi menurut apa yang dilihat matanya dan tidak akan menegur menurut apa yang didengar telinganya: ⁴ Tetapi **ia akan menghakimi** orang miskin dengan adil, dan menegur orang yang lemah lembut di bumi dengan adil: Ia akan menghajar bumi dengan tongkat mulutnya, dan dengan nafas bibirnya ia akan membunuh orang fasik. ⁵ **Keadilan akan menjadi ikat pinggangnya**, dan kesetiaan akan menjadi tali kekangnya.

Kristus menerima Roh Allah tanpa batas. Dengan demikian, Dia menerima firman, karakter, kehidupan, kebenaran, dan perintah-perintah Bapa-Nya. Ia tidak menolak atau mengeraskan hati-Nya. Hasilnya, penghakiman-Nya benar. Kristus hidup, bukan untuk melakukan kehendak-Nya sendiri, tetapi untuk melakukan kehendak Bapa. Kristus hidup oleh kebenaran Bapa-Nya.

b. Yesus Hidup untuk Melakukan Kehendak Bapa-Nya, Bukan Kehendak-Nya Sendiri:

Yohanes 4:³⁴ Kata Yesus kepada mereka: "**Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.**"

Makanan Yesus - yang memberi-Nya kekuatan dan energi, mesin kehidupan-Nya – adalah melakukan kehendak Bapa-Nya.

Yohanes 5:³⁰ "Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa; apa yang Aku dengar, itulah yang Aku putuskan, dan penghakiman-Ku itu adil, sebab **Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku.**"

Kristus menyerahkan kehendak-Nya kepada kehendak Bapa-Nya. Itulah sebabnya Ia berkata:

Yohanes 6:38 "Sebab Aku telah turun dari sorga, **bukan untuk melakukan kehendak-Ku sendiri**, melainkan kehendak Dia yang telah mengutus Aku."

Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Dia memberikan Anak-Nya untuk menunjukkan kepada kita kehidupan yang tidak pernah mencari kehendak-Nya sendiri, tetapi kehendak Bapa-Nya. Seperti yang Dia katakan pada saat pencobaan-Nya yang paling mengerikan:

Matius 26:39 Lalu Ia pergi lagi sedikit lebih jauh, tersungkur ke tanah dan berdoa: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, **tetapi biarlah bukan yang Ku kehendaki, tetapi jadilah kehendak-Mu.**" ...⁴² Lalu Ia pergi lagi untuk kedua kalinya dan berdoa: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya cawan ini tidak mungkin berlalu dari pada-Ku, tetapi Aku meminumnya, **jadilah kehendak-Mu.**" ...⁴⁴ Lalu Ia meninggalkan mereka dan pergi lagi dan berdoa untuk ketiga kalinya dengan **mengucapkan perkataan yang sama.**

Setiap saat dan dalam segala situasi, Kristus berusaha untuk hanya melakukan kehendak Bapa-Nya. Untuk melakukan kehendak Allah, Yesus selalu mendengarkan. Itulah sebabnya kita melihat Dia menghabiskan waktu sepanjang malam untuk berdoa¹³²:

Yesaya 50:4 TUHAN, Allahku, telah memberikan kepadaku lidah orang yang berpengertian, supaya aku tahu berkata-kata pada waktunya kepada orang yang letih lesu; Ia membangunkan aku pagi demi pagi, **Ia menyentak telingaKu untuk mendengar** seperti orang yang berpengertian. ⁵ **TUHAN Allah telah membuka telingaKu, dan aku tidak memberontak**, dan tidak berbalik ke belakang.

Mazmur 40:6 Korban sembelihan dan persembahan tidak engkau kehendaki, **telingaKu telah engkau buka**: Korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak kau kehendaki.⁷ Lalu aku berkata: "Lihatlah, aku datang: Dalam kitab suci *ada* tertulis tentang aku: ⁸ **Aku senang melakukan kehendak-Mu**, ya Allahku: hukum-Mu *ada* di dalam hatiku.

Pagi demi pagi, Bapa akan membangunkan Sang Putra untuk berbicara: untuk menghibur-Nya, menguatkan-Nya, mempersiapkan-Nya. Waktu bersama Bapa-Nya adalah sukacita bagi Yesus, dan Yesus sepenuhnya percaya bahwa apa yang diperintahkan kepada-Nya adalah yang terbaik. Dengan demikian penghakiman Kristus adalah benar: Dia melihat orang-orang yang letih, dan memberi mereka kata-kata dan penghiburan tentang hidup yang kekal. Inilah pengalaman kovenan yang baru, hal yang sama yang Allah minta dari Israel: agar mereka mendengar suara-Nya dan memelihara firman-Nya serta menghargainya. Ini adalah hal yang sama bahwa Allah akhirnya berkata bahwa Abraham melakukannya, yang mendengar suara-Nya dan menaati ajaran-Nya, perintah-perintah, ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum-Nya¹³³. Tetapi tidak seperti Abraham dan bangsa Israel, kita melihat bahwa

¹³² Luk 6:12

¹³³ Kej 26:5

Kristus melakukannya dengan sempurna, sepenuhnya, tanpa cela, dan tanpa dosa.

Dalam hal ini, Yesus tidak melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri:

Yohanes 5:¹⁹ Jawab Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, **Putra tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri**, jikalau Ia tidak melihat Bapa mengerjakannya, **sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak.**"

Tidak ada satu pun yang dilakukan Kristus yang berasal dari diri-Nya sendiri, tetapi Ia melakukan apa yang Ia lihat Bapa lakukan. Segala sesuatu yang Bapa kerjakan, Dia juga mengerjakannya.

Yohanes 8:²⁸ Kata Yesus kepada mereka: "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah *Dia*, dan **bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi apa yang diajarkan Bapa kepada-Ku, yang Kukatakan.**"

Marilah kita perhatikan dengan saksama apa yang Yesus katakan. Hanya ketika kita melihat Kristus ditinggikan, disalibkan, barulah kita akan berada dalam kondisi untuk mengetahui dan memahami hal ini. Ketika kita mengenal salib, yang membutuhkan penyangkalan diri¹³⁴, kita akan mulai memiliki pengalaman Kristus dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang dibimbing oleh firman Tuhan.

Yohanes 14:³¹ "Supaya dunia tahu, bahwa Aku mengasihi Bapa dan seperti Bapa telah memberiku perintah Aku, demikianlah Aku melakukannya. Karena itu marilah kita pergi."

Mengapa Kristus melakukan apa yang Bapa perintahkan kepada-Nya? Dia melakukannya karena Dia mengasihi Bapa. Ini bukanlah ketaatan yang dingin dan mekanis; ketaatan ini didasarkan pada pengenalan mereka satu sama lain.

Yohanes 8:²⁹ "Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku dan Bapa tidak membiarkan Aku seorang diri, sebab **Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.**"

Tidak pernah ada waktu di mana Kristus tidak melakukannya, di mana mereka terasing atau jauh satu sama lain.

Filipi 2:⁵ Hendaklah pikiran ini dalam kamu, yang terdapat juga dalam Kristus Yesus: ⁶ yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan,⁷ melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia, ⁸ dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya sendiri, dan **taat sampai mati**, bahkan sampai mati di kayu salib.

Ketaatan Kristus sedemikian rupa sehingga Ia rela menghadapi penghinaan yang dalam: meninggalkan rupa Allah dan mengambil rupa seorang makhluk, dan dalam rupa ini sebagai

¹³⁴ Mat 16:24

mahluk, Dia menjadi taat sampai mati yang paling hina. Bahkan dalam hal ini, Dia mempertimbangkan kehendak Bapa-Nya yang terbaik.

Mazmur 40:⁸ **Aku senang melakukan kehendak-Mu**, ya Allahku: Ya, hukum-Mu *ada* di dalam hatiku.

c. Yesus hidup berdasarkan perkataan Bapa-Nya:

Matius 4:⁴ Jawab Yesus: "Ada tertulis: **Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman** yang keluar dari mulut Allah."

Manusia tidak mungkin hidup hanya dengan roti. Makanan fisik bukanlah kehidupan. Ada elemen lain yang perlu ditambahkan sebagai kehidupan pada makanan, yang masuk ke dalam jiwa secara teratur dan terus-menerus, agar makanan itu hidup. Manusia akan hidup ketika ia menjadikan makanannya adalah setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Itulah sebabnya Yesus berkata:

Yohanes 12:⁵⁰ Dan aku tahu, bahwa perintah-Nya adalah hidup yang kekal, ...

Kristus tahu bahwa firman Allah adalah hidup yang kekal.

Yohanes 6:⁶⁸ Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami harus pergi? **Engkau mempunyai firman hidup yang kekal.**"

Petrus sendiri menyadari bahwa Kristus memiliki firman kehidupan kekal dari Bapa. Dengan menerima firman itu di pagi hari, Dia memiliki firman itu untuk dibagikan kepada orang lain di siang hari.

d. Yesus mengatakan perkataan Bapa-Nya, bukan perkataan-Nya sendiri:

Yohanes 14:¹⁰ "Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? **Apa yang Aku katakan kepadamu, Aku tidak berkata-kata dari diri-Ku sendiri**, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu."

Yesus tidak mengucapkan kata-kata dari diri-Nya sendiri. Dia begitu terhubung dengan Bapa-Nya sehingga perkataan-Nya adalah karya Allah di dalam Dia. Dan Yesus melanjutkan perkataan-Nya:

Yohanes 8:³⁸ "**Aku berkata-kata tentang apa yang Kulihat pada Bapa-Ku**, dan kamu pun berbuat apa yang kamu lihat pada bapakmu."

Yesus berbicara tentang apa yang telah Ia lihat dan dengar dari Bapa. Sementara di pihak lain, mereka yang mengeraskan hati melakukan apa yang telah mereka lihat dari bapa *mereka*. Sebagai tambahan:

Yohanes 7:¹⁶ Jawab Yesus kepada mereka: "**Ajaran-Ku bukanlah dari diri-Ku sendiri, melainkan dari Dia yang mengutus Aku.**"¹⁷ Barangsiapa menuruti kehendak-Nya, ia akan tahu, *apakah* ajaran itu berasal dari Allah atau dari diri-

Ku sendiri.¹⁸ Barangsiapa berkata-kata tentang dirinya sendiri, ia mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri, tetapi barangsiapa mencari kemuliaan bagi Dia yang mengutus-Nya, adalah benar **dan tidak ada kefasikan di dalam dirinya.**"

Yesus sedang mengajarkan doktrin Allah - itu adalah Allah yang mengajar melalui Dia. Siapa pun yang ingin melakukan kehendak Allah akan mengetahui apakah ajaran itu berasal dari Allah atau bukan. Barangsiapa berbicara atas kehendaknya sendiri, ia mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri dan itu tidak benar. Inilah kesombongan hidup¹³⁵. Sebaliknya, barangsiapa mencari kemuliaan Dia yang mengutus-Nya, dialah yang benar dan adil. Hidup dan Roh Allah tidak mencari kemuliaan bagi diri-Nya sendiri, dan tidak mencari kemuliaan bagi diri-Nya sendiri¹³⁶.

Yohanes 12:⁴⁹ "Sebab **Aku tidak berkata-kata dari diri-Ku sendiri**, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memberikan perintah kepada-Ku, yaitu apa yang harus Kukatakan dan apa yang harus Ku bicarakan. ⁵⁰ Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal; oleh karena itu, apapun yang Aku katakan, **dikatakan Bapa kepada-Ku, itulah yang Kukatakan.**"

Apa yang Yesus katakan bukan hanya apa yang Bapa katakan kepada-Nya, tetapi *seperti* yang Bapa katakan kepada-Nya. Bapa juga menyatakan kepada-Nya bagaimana Ia harus mengatakannya: cara, semangat, nada, intonasi yang digunakan untuk mengucapkannya, sesuai dengan apa yang Bapa tunjukkan kepada-Nya.

Kristus tahu bahwa setiap perkataan Bapa-Nya adalah hidup yang kekal¹³⁷. Adalah sukacita dan kegembiraan-Nya untuk melakukan kehendak Bapa-Nya. Kristus taat, Ia menerima kehendak Bapa-Nya dan tidak melawan. Ia taat sampai mati di kayu salib. Dengan cara ini, hidup yang kekal dimanifestasikan¹³⁸. Dalam kehidupan Yesus, kita melihat iman Yesus, iman yang dihidupi oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Dengan demikian, kebenaran Allah, kehidupan Allah itu sendiri, dinyatakan kepada dunia, dan Bapa dimuliakan.

Firman Tuhan dan Kebenaran

Dan Kitab Suci memberi tahu kita:

1 Yohanes 1:¹ **Apa yang** telah kami dengar dari **mulanya**, yang telah kami lihat dengan mata kepala kami, yang telah kami pelihara dan yang telah kami **raba** dengan tangan kami, yaitu **Firman hidup**,² (sebab **hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan kami telah memberi kesaksian tentangnya dan kami memberitahukannya kepada kamu, bahwa hidup yang kekal itu ada pada Bapa dan telah dinyatakan kepada kami**).³ Apa yang telah kami lihat dan kami dengar itu kami beritakan kepada kamu, supaya kamu juga beroleh persekutuan dengan kami, dan sesungguhnya persekutuan kami *ialah* dengan

¹³⁵ 1 Yoh 2:16

¹³⁶ 1 Kor 13:5

¹³⁷ Yoh 12:50; Yoh 5:24

¹³⁸ 1 Yoh 1:2

Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.

Apakah kesaksian Yohanes di sini? Sebelum segala ciptaan dijadikan¹³⁹, sejak jauh semula, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan adalah Allah¹⁴⁰. Firman itu adalah ilahi.

Firman kehidupan kekal itu, kehidupan penyerahan diri sepenuhnya kepada agape Bapa, adalah menjadi manusia, dan dimanifestasikan dan diperlihatkan kepada dunia, dan para murid melihat kemuliaan hidup itu, kemuliaan seperti yang dimiliki oleh Anak Tunggal Bapa, hidup yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran¹⁴¹.

Kehidupan iman ini dimanifestasikan agar kita dapat menyatakan persetujuan kita terhadapnya dan menerima kehidupan kekal. Kehidupan Yesus, yang sepenuhnya dan secara konstan memanifestasikan kebenaran Allah, adalah jubah tak bernoda yang ditunen dengan alat tenun dari surga yang tidak memiliki benang-benang rancangan manusia. Kristus dalam kemanusiaan-Nya mengembangkan karakter yang sempurna, dan Dia menawarkan untuk memberikan karakter yang sama kepada kita. Semua yang mungkin kita lakukan telah ternoda oleh dosa, karena semua telah keluar dari jalan, dan menjadi tidak berguna untuk berbuat baik¹⁴². Yesus datang untuk menunjukkan kepada kita jalan kebenaran, dan bukan melalui kebenaran bawaan-Nya sendiri. Dia mengungkapkan bahwa iman ini tidak ada hubungannya dengan sifat dasar dari substansi makhluk hidup atau dengan melihat ke dalam diri kita sendiri, tetapi lebih kepada hubungan yang didasarkan pada ketergantungan, kepercayaan, dan iman kepada Kristus, seperti halnya Dia memiliki hubungan yang didasarkan pada ketergantungan, kepercayaan, dan iman kepada Bapa-Nya.

Hubungan yang Kristus miliki dengan Bapa adalah hubungan yang seharusnya kita miliki dengan Kristus. Jika kita tunduk kepada Kristus, jika kita mengizinkan hati kita bersatu dengan hati-Nya, dan kehendak-Nya menjadi kehendak kita, maka kita akan memiliki pikiran Kristus¹⁴³, pikiran kita akan tunduk kepada-Nya dan kita akan menjalani hidup-Nya. Alih-alih jubah daun ara¹⁴⁴, kecacatan dan ketelanjangan dosa, Tuhan akan melihat di dalam diri kita jubah-Nya sendiri yaitu cahaya kebenaran-Nya, yang merupakan kehidupan yang dijalani sesuai dengan hukum kasih agape Allah. Kemudian kita akan memiliki persekutuan dengan Bapa dan Anak-Nya Yesus¹⁴⁵ dengan mengambil bagian dalam kodrat ilahi¹⁴⁶ melalui Roh-Nya. Supaya kita menerima warisan yang mulia, yaitu menjadi anak-anak Allah, menurut gambar dan rupa Anak-Nya yang tunggal¹⁴⁷.

Konsep-konsep ini membuat saya mempertimbangkan dengan lebih cermat seperti apa perjalanan spiritual saya. Pada usia dua puluhan, saya berpikir bahwa untuk menjadi orang benar, cukup dengan menjadi anggota kelompok agama tertentu. Hal ini terdiri dari persetujuan intelektual terhadap apa yang dikatakan kelompok itu benar. Melalui persetujuan

¹³⁹ Yoh 1:3

¹⁴⁰ Yoh 1:1

¹⁴¹ Yoh 1:14

¹⁴² Rom 3:12

¹⁴³ 1 Kor 2:16

¹⁴⁴ Kej 3:7

¹⁴⁵ 1 Yoh 1:3

¹⁴⁶ 2 Pet 1:3-4

¹⁴⁷ Rom 8:29

intelektual saya terhadap kebenaran, saya menjadi peserta dalam warisan yang seharusnya diterima oleh kelompok itu. Tuhan tidak perlu menunda-nunda lagi, karena saya sudah tiba.

Namun, suatu hari Firman Tuhan datang ke dalam hidup saya. Dan apa yang Dia katakan? Bahwa Firman Allah adalah kebenaran¹⁴⁸, dan bahwa Kristus adalah kebenaran¹⁴⁹. Dengan demikian, kebenaran bukan lagi sebuah kelompok atau diri saya sendiri; kebenaran adalah sebuah Pribadi: Yesus dan firman-Nya. Dan bukan hanya itu: kurangnya kebenaran - kebohongan - secara default ada di dalam hati saya¹⁵⁰. Hati menipu di atas segala sesuatu¹⁵¹. Kebenaran, menurut definisi, berada di luar diri saya dan kelompok saya, dan kebenaran ada di dalam Kristus dan firman-Nya. Mengapa menekankan bahwa kebenaran adalah seseorang? Karena memiliki pengetahuan intelektual juga tidak menjamin apa pun. Tidaklah cukup hanya dengan memiliki firman yang tertulis; Anda harus membeli minyaknya¹⁵².

Iblis percaya bahwa Allah itu Esa dan mereka gemetar¹⁵³, dan apakah kepercayaan ini ada gunanya bagi mereka? Tentu saja tidak! Mengapa tidak? Karena kuncinya ada pada hubungan pribadi dengan pribadi Yesus Kristus. Para malaikat yang jatuh tidak ingin memiliki hubungan dengan-Nya, mereka menolak hidup yang kekal, hidup yang bersukacita di dalam Bapa melalui Kristus. Mereka menolak dan berperang melawan Mikhael dan para malaikat-Nya¹⁵⁴, mereka berperang melawan kehidupan yang berserah pada kehendak Bapa dan Anak-Nya, dan sebagai gantinya, mereka memilih untuk melakukan kehendak mereka sendiri demi kemuliaan mereka sendiri. Pada saat itulah saya mulai menyadari bahwa untuk hidup dengan iman-Nya Yesus, kita harus terlebih dahulu memiliki hubungan pribadi dan koneksi dengan Allah melalui Kristus. Tanpa hal itu, tidak ada iman, dan tanpa iman tidak ada kebenaran; hidup yang tidak sesuai dengan kehendak Allah.

Allah adalah Bapa yang paling mengasihi di dunia¹⁵⁵, dan kasih agape yang ditunjukkan dalam pengorbanan Yesus¹⁵⁶ tidak ada gunanya dalam hidup saya jika tidak mendapat tanggapan seperti seorang anak¹⁵⁷. Bagaimana mungkin hubungan sebagai anak dengan Allah dapat menjadi nyata dalam hidup saya jika mengeraskan hati dan menolak firman-Nya? Jika ke-Anak-an saya adalah iman, maka demikian pula ke-Anak-an Juruselamat saya, dan jika Allah adalah Bapa saya, maka dengan cara yang sama Dia juga adalah Bapa Kristus¹⁵⁸. **Dalam hal ini, hubungan Bapa-Anak tidak ada artinya jika tidak ada hubungan dan persekutuan di antara mereka yang melekat pada ikatan tersebut.** Inilah bagaimana iman Yesus, iman Anak Tunggal yang diterima oleh kita menjadi elemen kunci yang memungkinkan kasih agape Allah dicurahkan dalam hidup kita dan dikembalikan kepada-Nya dalam pujian dan pelayanan yang penuh sukacita.

Maka, hidup dengan iman berarti memiliki hubungan yang penuh sukacita dengan Allah melalui Yesus. Hal ini tidak cukup untuk percaya bahwa Yesus itu nyata dan bahwa Alkitab adalah firman

¹⁴⁸ Maz 119:160; Yoh 17:17

¹⁴⁹ Yoh 14:6

¹⁵⁰ Rom 3:10-14

¹⁵¹ Yer 17:9

¹⁵² Mat 25:1-10

¹⁵³ Yak 2:19

¹⁵⁴ Wah 12:7

¹⁵⁵ 1 Yoh 4:7-10

¹⁵⁶ Yes 49:15-16

¹⁵⁷ Luk 15:18-24

¹⁵⁸ Yoh 20:17, 31

Allah. Kita berpegang pada Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita melalui hubungan pribadi dengan-Nya melalui iman. Dan ketika hubungan dengan Kristus itu nyata, hal itu akan menjadi nyata dalam pertobatan kehidupan yang menyatakan Kristus dalam perbuatan-perbuatan yang benar.

Maka saya menemukan bahwa percaya bahwa saya memiliki kebenaran, atau bahwa saya berada di dalamnya, bukanlah kebenaran. Kita telah menempatkan kemurnian doktrinal di atas alas yang bukan tempatnya. Kebenaran adalah hubungan yang kita miliki dengan Yesus Kristus, dan apa yang kita lakukan ketika Dia mengungkapkan firman-Nya kepada kita. Jika kita menerima firman-Nya dan menjaga persekutuan dengan-Nya, kita akan selalu mencapai kemurnian doktrinal, tetapi sebagai hasil dari tidak mengeraskan hati dan tidak menghargai Kristus. Hanya dengan demikian kemurnian doktrinal dapat memenuhi perannya.

Apakah reaksi kita ketika Firman Allah berbicara kepada hati nurani kita? Apakah saya bersembunyi seperti Adam dan Hawa? Apakah saya menghindari firman itu? Apakah saya menundanya untuk waktu yang lebih baik?¹⁵⁹ Atau apakah saya memeluknya, meskipun saya tidak memahaminya, meskipun firman itu menegur saya? Dengan demikian, hubungan yang saya miliki dengan Kristus, dan reaksi saya terhadap kehendak-Nya, jauh lebih penting daripada kemurnian doktrinal. Apakah saya ingin mendengar suara-Nya? Itulah sebabnya kita perlu berdoa kepada Allah untuk "menciptakan di dalam diriku suatu hati yang bersih"¹⁶⁰.

Kebenaran seharusnya tinggal di dalam hati; kebenaran seharusnya bertakhta di dalam pikiran dan perasaan kita. Dan seperti Pilatus, kita bertanya pada diri kita sendiri: apakah Kristus adalah raja? Dalam hidup kita, Dia akan menjadi raja atau disalibkan. Kita akan memberikan kepada-Nya takhta atau salib, karena setiap monarki palsu menuntut kematian raja yang sah agar dapat bertahan¹⁶¹.

Mustahil bagi manusia dengan kekuatannya sendiri untuk menaati perintah-perintah Allah, mustahil bagi manusia dengan kekuatannya sendiri untuk menghasilkan kebenaran Allah. Namun, kita tidak boleh menyerah: Kristus datang dan menunjukkan kepada kita bahwa ketika manusia memahami keilahian, ia dapat menghidupi kebenaran Allah¹⁶². Bagi mereka yang percaya dalam nama-Nya¹⁶³ Ia memberikan kepada kita kuasa untuk diangkat menjadi anak-anak Allah. Roh-Nya, yang menyatakan hakikat-Nya, berseru di dalam hati kita, "Abba, Bapa"¹⁶⁴. Kita dikaruniai pemahaman bahwa kita diangkat menjadi anak-anak Allah dan segala sesuatu yang menyertainya. Kita diundang ke dalam persekutuan dengan Kristus, sebagaimana Kristus adalah satu dengan Bapa-Nya¹⁶⁵. Kita akan mengenal Allah sebagai Bapa, dan kita akan tahu bahwa Ia mengasihi kita sama seperti Ia mengasihi Anak-Nya sendiri¹⁶⁶. Dengan cara ini kita akan menerima kebenaran Allah melalui iman NYA Yesus.

¹⁵⁹ Mat 22:2-6

¹⁶⁰ Maz 51:10

¹⁶¹ Mat 2:13

¹⁶² Fil 3:9

¹⁶³ Yoh 1:12; 1 Yoh 3:1

¹⁶⁴ Rom 8:9-10, 14-17; Gal 4:6

¹⁶⁵ Yoh 17:21-23

¹⁶⁶ Yoh 17:26

Israel di Mesir

Kita telah melihat dengan jelas dua kovenan dalam kehidupan Abraham. Kita telah melihat bagaimana ia percaya kepada janji-janji Allah, kemudian memiliki keraguan dan berusaha menggenapinya dengan caranya sendiri. Namun, ia diajar bahwa Tuhanlah yang melakukan pekerjaan, dan bahwa pekerjaan manusia adalah mendengarkan suara Tuhan dan menaati atau menghargai firman-Nya. Pekerjaan manusia adalah membiarkan Tuhan melakukan pekerjaan-Nya-yaitu, berhenti melawan.

Penggenapan hukum dalam kehidupan kita adalah dasar dari kovenan tua dan yang baru. Namun, dalam kovenan tua, manusialah yang bermaksud untuk melakukan janji-janji dan firman Allah. Kovenan tua - janji-janji manusia - terdiri dari penolakan terhadap suara Allah, mengeraskan hati dan menetapkan hati untuk menggenapi firman Allah melalui diri sendiri, dan untuk memperoleh kehidupan melalui penggenapan ini¹⁶⁷. Dalam kovenan baru, setelah mendengar firman Tuhan, manusia tidak mengeraskan hatinya, tetapi percaya dan mengizinkan Dia menuliskan hukum-Nya di dalam pikiran dan hatinya. Itulah yang Allah ingin lakukan sejak awal dengan bangsa Israel. Inilah kovenan Allah.

Mari kita lihat bagaimana pengalaman bangsa Israel, sejak mereka menjadi budak di tanah Mesir sampai mereka masuk ke Kanaan.

1 Korintus 10:¹¹ Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh, dan semuanya itu **telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah** sampai pada kesudahannya.

Pengalaman bangsa Israel sangat penting untuk dipahami, karena pengalaman itu ditulis secara khusus untuk kita yang hidup di akhir zaman.

Apa yang terjadi pada bangsa Israel setelah masuk ke Mesir?

Bangsa Israel telah jatuh ke dalam perbudakan, dan mereka sangat tertindas:

Yesaya 52:³ Sebab beginilah firman TUHAN: "**Kamu telah menjual dirimu sendiri dengan percuma**, dan kamu tidak akan ditebus dengan uang." ⁴ Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH: "**Dahulu umat-Ku telah pergi ke Mesir** untuk menetap di sana, tetapi **orang Asyur menindas mereka tanpa alasan**." ⁵ Sekarang, **apakah yang ada pada-Ku di sini**, demikianlah firman TUHAN, sehingga umat-Ku dibawa pergi dengan sia-sia? Orang-orang yang memerintah mereka membuat mereka melolong," demikianlah firman TUHAN, "**dan nama-Ku selalu dihujat setiap hari**." ⁶ Sebab itu **umat-Ku akan mengenal nama-Ku**, dan pada waktu itu *mereka akan mengetahui*, bahwa *Akulah* yang berfirman, **sesungguhnya, Akulah Aku**."

¹⁶⁷ Gal 3:10-12

Pertama, kita melihat bahwa perbudakan di Mesir sama dengan perbudakan rohani. Ini adalah telah dijelaskan bab sebelumnya:

Yesaya 50:1 Beginilah firman TUHAN: "Di *manakah* surat cerai ibumu, yang telah Kubuang? Atau kepada kreditor-Ku yang mana, yang kepadanya Aku telah menjual kamu? Sesungguhnya, **oleh karena kejahatanmu engkau telah menjual dirimu**, dan oleh karena pelanggaranmu ibumu telah diceraikan."

Orang-orang yang masuk ke Mesir dengan bebas memilih untuk menjadi hamba dosa, dan perbudakan rohani ini kemudian dimanifestasikan di dunia fisik. Kita melihat hal ini ditegaskan di kemudian hari, ketika pertama-tama kerajaan utara Israel ditawan dan dijadikan budak oleh Asyur, dan kemudian kerajaan selatan Yehuda ditawan oleh Babel. Apa yang rohani mendahului apa yang jasmani. Ketika bangsa Israel ditawan di Medo-Persia, Allah mengatakan hal ini kepada raja Persia, Koresy, yang merupakan figur Kristus:

Yesaya 45:13 Aku telah membangkitkan dia dalam kebenaran, dan Aku akan meluruskan segala jalannya: Ia akan membangun kembali kota-Ku **dan melepaskan orang-orang tawanan-ku, tanpa upah atau imbalan**, demikianlah firman TUHAN semesta alam.

"Bukan karena harga atau imbalan": dengan cara ini juga Kristus akan membebaskan para tawanan di Mesir: "bukan karena harga atau imbalan". Bangsa itu menjual diri mereka sendiri dengan cuma-cuma, dan akan ditebus tanpa uang.

Keluaran 1:8 Lalu bangkitlah seorang raja baru atas Mesir, yang tidak mengenal Yusuf.

Apa yang terjadi di Mesir? Seorang raja baru muncul yang setidaknya melalui tindakannya, tidak mengenal Yusuf. Sebuah dinasti baru muncul yang memutuskan untuk mengabaikan komitmennya dengan bangsa Israel, yang merupakan alasan kemakmuran bangsa Mesir. Yesaya mengatakan bahwa bangsa Asyur menangkap mereka tanpa alasan. Sangat menarik bahwa Asyur adalah bangsa yang berada di utara¹⁶⁸, tetapi Mesir adalah bangsa yang berada di selatan Israel. Dengan demikian, kita melihat bahwa Firaun yang berasal dari Asyur, yang telah menaklukkan Mesir dan sekarang duduk di atas takhta, yang menindas umat Allah. Ini mungkin merujuk kepada Hyksos¹⁶⁹, yang pertama kali menguasai Gosen dan pelabuhan-pelabuhan Mediterania, mengusir bangsa Israel dari daerah yang telah diberikan kepada mereka, dan dengan demikian memulai perbudakan mereka. Sebagai konfirmasi lebih lanjut, kita melihat bahwa Manetho mengidentifikasi mereka memiliki nama yang berasal dari wilayah menuju Anatolia. Di sini kita melihat asal mula dari kitab Keluaran: sebuah benih yang akan terulang dan berkembang di kerajaan utara dan kerajaan selatan yang menindas umat Allah seperti yang dinyatakan dalam Daniel 11.

Yesaya 52:3-6 mengatakan bahwa bangsa Asyurlah yang memasukkan mereka ke dalam pembuangan. Allah kemudian bertanya kepada diri-Nya sendiri, "Apa yang Aku miliki di sini?" Apa yang harus Kulakukan dalam keadaan ini, di mana umat-Ku diambil secara tidak adil? Mengapa Tuhan bertanya diri-Nya sendiri? Karena Tuhan, seperti yang akan kita lihat

¹⁶⁸ Zefanya 2:13

¹⁶⁹ <https://en.wikipedia.org/wiki/Hyksos>

nanti, ditempatkan di persimpangan jalan.

Mereka yang memerintah Israel, umat Tuhan, membuat Dia melolong karena penindasan mereka. Dan tidak hanya itu, mereka juga menyebabkan nama Tuhan dihujat setiap hari. Dan terdiri dari apa menghujat nama Tuhan?

Roma 2:²³ Hai kamu yang memegahkan diri karena hukum, dengan **melanggar hukum** kamu menghina Allah? ²⁴ Sebab oleh kamu **nama Allah dihujat** di antara bangsa-bangsa lain, seperti ada tertulis.

Menghujat nama Allah bukan berarti mengucapkan nama-Nya dengan salah, tetapi melanggar hukum Allah. Nama Allah adalah karakter-Nya, dan kita melihat karakter Allah tercermin dalam hukum-Nya dan dalam Yesus Kristus¹⁷⁰. Umat Tuhan telah mencapai keadaan di mana mereka terus-menerus melanggar hukum Tuhan, yaitu menghujat nama-Nya setiap hari. Dalam situasi ini, Allah mempersiapkan diri-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Ayat ini memberi tahu kita:

Yesaya 52:⁶ Sebab itu umat-Ku akan mengenal nama-Ku pada waktu itu, sebab Aku, yang berfirman itu, sesungguhnya, Aku akan hadir. JUB

Allah akan menyatakan nama-Nya kepada mereka, sehingga mereka dapat mengenal karakter-Nya. Allah akan memberikan hukum-Nya kepada mereka. Dan bagaimana semua ini akan terjadi? Melalui kehadiran Allah secara pribadi.

Kemerdekaan yang dimiliki bangsa Israel dari Mesir adalah kemerdekaan dari dosa dan perbudakan, melalui pewahyuan kerajaan, karakter, dan kebenaran Allah kepada mereka. Dengan memberikan hadirat-Nya kepada mereka, Dia akan membebaskan mereka. Ketika kita mempelajari Alkitab, kita melihat bahwa Mesir identik dengan penyembahan berhala, dosa, dan perlawanan terhadap Kristus¹⁷¹. Mesir penuh dengan ilah-ilah palsu. Mereka memiliki dewa matahari, yang disebut Ra. Tetapi orang-orang Mesir telah jatuh lebih rendah lagi, yaitu menyembah binatang. Mereka menyembah banteng Apis, yang dengan jelas terungkap dalam kisah anak lembu emas. Dan di antara jajaran dewa-dewa Mesir, kita juga menemukan trinitas Isis, Osiris dan Horus. Israel berada di Mesir, setiap hari tenggelam dalam paganisme ini. Dan jelaslah bahwa Israel ikut serta dalam kejahatan dan penyembahan berhala yang ada di Mesir, dan mereka akhirnya dipaksa untuk melakukannya.

Ketika Musa menghadap Firaun untuk pertama kalinya, dia memberikan alasan mengapa dia diminta untuk melepaskan Israel:

Keluaran 4:²³ Dan Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anakku pergi, **supaya ia melayani Aku ...**

Jelaslah bahwa bangsa Israel tidak dapat melayani Tuhan di Mesir.

Mazmur 105:⁴² Sebab Ia ingat akan janji-Nya yang kudus, dan akan Abraham, hamba-Nya.⁴³ Ia membawa umat-Nya dengan sukacita, dan orang-orang pilihan-Nya dengan sukacita: ⁴⁴ Dan memberikan kepada mereka tanah-tanah orang kafir: Mereka mewarisi hasil jerih payah bangsa itu,⁴⁵ **supaya mereka**

¹⁷⁰ Yohanes 1:18, Matius 11:27, Yohanes 17:4, 6

¹⁷¹ Wahyu 11:8, Yudas 5, Kisah 7:39

melakukan ketetapan-ketetapan-Nya dan memelihara pada hukum-hukum-Nya. Pujilah TUHAN!

Tuhan harus mengeluarkan mereka dari Mesir karena mereka tidak dapat memelihara ketetapan-ketetapan-Nya dan tidak menaati hukum-hukum-Nya di sana. Namun, bukti terkuat yang kita miliki bahwa Israel terbungkus dalam penyembahan berhala dan dosa-dosa Mesir ditemukan dalam celaan yang diberikan kepada bangsa itu karena tidak mau meninggalkan dosa-dosa ini.

Yehezkiel 20:⁵ Katakanlah kepada mereka: "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Pada waktu Aku memilih Israel dan mengangkat tangan-Ku kepada keturunan kaum Yakub dan menyatakan diri-Ku kepada mereka di tanah Mesir, pada waktu Aku mengangkat tangan-Ku kepada mereka dengan berfirman: *Akulah* TUHAN, Allahmu, ⁶ dan pada waktu Aku mengangkat tangan-Ku kepada mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, ke suatu negeri yang telah Kutentukan untuk mereka, yang berlimpah-limpah susu dan madunya, yang *merupakan* kemuliaan di segala negeri: ⁷ **Lalu berfirmanlah Aku kepada mereka: "Buanglah olehmu setiap orang segala sesuatu yang menjijikkan matanya, dan janganlah kamu menajiskan dirimu dengan patung-patung Mesir: *Akulah* TUHAN, Allahmu.**⁸ Tetapi mereka memberontak terhadap Aku dan tidak mau mendengarkan Aku; mereka tidak membuang apa yang menjadi kekejian di mata mereka dan tidak meninggalkan berhala-berhala Mesir, maka berfirmanlah Aku "Aku akan melampiaskan murka-Ku kepada mereka, untuk menggenapi murka-Ku terhadap mereka di tengah-tengah tanah Mesir."

Dengan demikian, kita menemukan bahwa umat Allah, ketika berada di Mesir, membutuhkan reformasi agama. Allah meminta mereka untuk membuang kekejian, dan meninggalkan berhala-berhala Mesir.

Ayat Yesaya 52 yang telah kita kutip sebelumnya berbicara kepada orang-orang di akhir zaman, khususnya mereka yang berjumlah 144.000 orang, dan menetapkan paralel dengan pembebasan Mesir. Keluar dari Mesir sama dengan keluar dari dunia yang jahat ini menuju dunia yang baru tanpa dosa. Namun, sebelum kita masuk ke dalam rincian proses pembebasan, mari kita baca yang berikut ini:

Hosea 11:¹ Ketika Israel masih kecil, Aku mengasihi dia dan **memanggil putra-Ku keluar dari Mesir.**

Kristus datang mendekat kepada umat Allah; Dia mengunjungi mereka untuk menyelamatkan mereka dari penyembahan berhala dan perbudakan. Ia menyatakan hal ini dalam Yesaya 52 ketika Ia berkata, "Aku akan hadir" (JUB). Kristus, dalam maksud-Nya untuk membebaskan mereka dari perbudakan dosa, menjanjikan kehadiran-Nya kepada mereka.

Namun buku Wahyu mengatakan bahwa Kristus disalibkan di Mesir, sama seperti Dia akan disalibkan lagi di kota besar itu lama setelah nabi Yohanes hidup.

Wahyu 11:⁸ Dan mayat-mayat mereka *akan tergeletak di jalan-jalan kota besar itu*, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan.

Dan kita melihat hal berikut: sama seperti Abraham yang diselamatkan dari Mesir oleh Kristus, juga:

- Israel kuno dibebaskan dari Mesir oleh Kristus,
- Kristus dibawa keluar dari Mesir ketika Ia masih kecil,
- Anak-anak Abraham dengan iman juga akan dibebaskan dari Mesir pada akhir zaman.

Inilah pekerjaan Injil. Pekerjaan yang Kristus lakukan bagi Israel melalui Musa adalah untuk memberitakan Injil kepada bangsa Israel, mengingat bahwa kemerdekaan yang ingin Allah berikan kepada mereka, pertama-tama adalah kemerdekaan rohani. Karena Paulus menggambarannya seperti ini:

Ibrani 4:² Sebab **kepada kita telah diberitakan Injil dan juga kepada mereka**, tetapi firman yang diberitakan itu tidak memberi faedah apa-apa kepada mereka, karena tidak disertai dengan iman di dalam diri mereka yang *mendengarnya*.

Orang-orang Israel yang berada di Mesir dan dibebaskan menerima kabar baik, Injil. Dan Injil diberitakan dengan sangat baik kepada mereka sehingga, jika kita perhatikan, pemberitaan ini menjadi standar untuk mengukur bagaimana cara memberitakannya. Kekristenan mula-mula menerima wahyu Allah dalam Injil yang sama baiknya dengan wahyu yang diterima oleh bangsa Israel ketika mereka keluar dari Mesir.

Kebangkitan Musa

Kita ingat bahwa ketika bangsa Israel bertambah banyak, Firaun mengeluarkan perintah bahwa setiap laki-laki Ibrani yang lahir harus dihukum mati¹⁷². Tetapi orang tua Musa, keduanya dari suku Lewi, memutuskan untuk tidak menaati perintah Firaun dan menyembunyikan Musa selama tiga bulan. Namun karena semakin sulit menyembunyikannya, mereka memutuskan untuk membuat keranjang dari alang-alang, dan meletakkannya di sungai Nil, sementara kakak perempuannya mengawasinya. Putri Firaun datang ke sungai Nil bersama para pelayannya, menemukan keranjang itu, dan meminta mereka membawanya kepadanya. Ketika dia membukanya, dia menemukan bayi di dalamnya. Saat itulah saudara perempuan Musa, Miryam, turun tangan dan, dengan jelas melihat belas kasihan dalam diri sang putri, menawarkan diri untuk mencarikan seorang pengasuh di antara para ibu Ibrani untuk bayi itu. Sang putri menyetujui hal ini, dan Musa akhirnya dibesarkan oleh keluarganya sendiri. Setelah dewasa, ia dibawa kepada putri Firaun, yang mengadopsinya dan menamainya Musa¹⁷³.

Stephen menggambarannya seperti ini:

Kis 7:²⁰ Pada waktu itu Musa dilahirkan, ia sangat sehat dan **dibesarkan dalam**

¹⁷² Keluaran 1:15-16

¹⁷³ Keluaran 2:1-10

rumah ayahnya selama tiga bulan: ²¹ dan ketika ia dibuang, anak perempuan Firaun **mengambilnya dan mengasuhnya sebagai anaknya sendiri.** ²² Musa sangat pandai dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia gagah perkasa dalam perkataan dan perbuatan.

Musa diajari semua aspek pengetahuan Mesir. Kita juga membaca:

Ibrani 11:²³ **Karena iman** Musa, ketika ia dilahirkan, disembunyikan orang tuanya selama tiga bulan, karena mereka melihat, bahwa *ia adalah* anak yang layak, dan mereka tidak takut kepada titah raja. ²⁴ **Karena iman Musa**, ketika ia sudah cukup umur, **menolak untuk disebut anak Firaun dari putrinya Firaun,** ²⁵ dan lebih suka menderita sengsara bersama-sama dengan umat Allah dari pada menikmati kenikmatan dosa untuk sesaat saja, ²⁶ dan lebih **menganggap hinaan dalam Kristus** lebih mulia dari pada harta benda yang ada di Mesir, karena ia menaruh perhatian pada balasan yang akan diterimanya sebagai upah.

Adalah sebuah tindakan iman dari orang tua untuk menyembunyikan anak mereka. Itu juga merupakan tindakan iman untuk tidak takut pada perintah raja, karena mereka percaya bahwa Allah akan memelihara mereka. Dengan iman pula Musa, sebagai orang dewasa, menerima kekuatan untuk bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Dan apakah sebenarnya yang dimaksud dengan hal ini?

1. Musa menolak posisi sebagai pangeran Mesir. Semua kekayaan Mesir berada dalam jangkauannya. Musa telah dididik dalam semua seni peradaban paling maju pada masanya; dia adalah seorang jenderal, yang memiliki keterampilan menjadi pembicara publik yang fasih, dan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang membangkitkan kekaguman di antara orang-orang di negara itu. Musa memiliki masa depan yang menjanjikan di hadapannya di mata dunia. Semua itu ia pilih untuk dikesampingkan. Dan ketika Alkitab mengatakan bahwa dia menolak untuk disebut sebagai anak dari putri Firaun, Alkitab mengatakan bahwa Musa, karena publisitas keputusannya, didesak, dicobai, diundang, dan ditekan untuk menerima semua godaan duniawi ini. Dan kita mungkin dapat membayangkan semua ejekan dan hinaan yang dia terima karena keputusannya. Namun, Musa meninggalkan semuanya untuk menyatukan takdirnya dengan bangsa yang diperbudak dan dihina.
2. Dengan menolak disebut sebagai anak dari putri Firaun, dia memilih untuk diperlakukan tidak adil bersama umat Allah.
3. Dengan menolak disebut sebagai anak dari putri Firaun, ia menolak untuk menikmati kesenangan sementara dari dosa.
4. Dengan memilih untuk dianiaya bersama umat Allah, dia memilih jalan dan kehendak Allah; dia memilih untuk mengikuti jalan Tuhan daripada menikmati kehidupan yang penuh dengan dosa.
5. Ia menghargai firman Allah, dan dengan menggabungkan kepentingannya dengan Allah, ia menghargai celaan Kristus dan menganggapnya sebagai harta. Dan apakah yang dimaksud dengan celaan Kristus?

Ibrani 13:¹² Sebab itu juga Yesus, supaya Ia dapat menyucikan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri, telah menderita diluar pintu gerbang.¹³ Sebab itu marilah kita pergi kepada-Nya tanpa melalui pintu gerbang, sambil menanggung **cercaan-Nya**.

Kristus menderita di luar, digantung di atas kayu salib di Golgota - celaan yang ditanggung-Nya adalah salib. Dalam konteks salib, kita membaca:

Roma 15:³ Sebab Kristus pun tidak berkenan kepada diri-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis: "**Celaan** orang-orang yang mencela Engkau telah ditimpakan kepada-Ku.

Kristus dicela karena melakukan kehendak Allah, demikian pula Kristus menanggung cela bagi semua umat-Nya yang juga melakukan kehendak Allah. Mereka yang membenci Allah akan mencari-cari kesalahan orang-orang yang melakukan kehendak Allah.

Lukas 9:²³ Lalu Ia berkata kepada *mereka* semua: "Setiap *orang yang* mau mengikut Aku, ia **harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari** dan mengikut Aku."

Dengan demikian, kita melihat bahwa pada zaman Mesir, memikul salib untuk menyangkal diri¹⁷⁴ di bawah hinaan dan teguran sudah ada. Dengan cara ini, Musa dapat berkata:

Galatia 2:²⁰ **Aku telah disalibkan dengan Kristus**, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang kuhidupi sekarang ini, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.

Musa mengikuti teladan Kristus yang, karena dosa Adam, rela memberikan diri-Nya dan diperhitungkan bersama manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Dalam penyangkalan diri yang serupa, Musa mengikuti firman Anak Domba ke mana pun firman itu membawanya¹⁷⁵. Dan kita semua dipanggil untuk mengikuti teladan ini¹⁷⁶.

6. Mengapa Musa menolak kesempatan-kesempatan duniawi yang begitu cemerlang, dan sebaliknya menerima salib Kristus? Ia tidak mengorbankan sesuatu di masa kini hanya dengan harapan untuk menerima sesuatu yang lebih baik di masa depan. Sebaliknya, ia menerima sesuatu yang jauh lebih baik di masa kini: persekutuan dengan Yesus Kristus. Musa mengenal Kristus dengan cukup baik untuk bersukacita karena dapat bertahan di dalam Yesus, seperti melihat Dia yang tidak kelihatan¹⁷⁷, selama tahun-tahun belantarnya.

7. Kristus adalah pemimpin yang memimpin dan membebaskan bangsa Israel. Untuk dibebaskan dari Mesir dan menerima warisan, janji dan pahala, Israel harus mendapatkannya hanya melalui Kristus dan hinaan Kristus.

Namun, meskipun Musa mengenal Tuhan, ia masih belum mengenal-Nya dengan baik. Kita melihat hal ini dalam kejadian berikut ini, ketika Musa berusia 40 tahun dan telah

¹⁷⁴ Matius 16:24

¹⁷⁵ Wahyu 15:3

¹⁷⁶ Ibrani 13:13

¹⁷⁷ Ibrani 11:27

menempatkan takdirnya bersama dengan umat Allah:

Kisah Para Rasul 7:²³ Setelah ia empat puluh tahun penuh, **tergeraklah hatinya untuk mengunjungi saudara-saudaranya**, orang Israel. ²⁴ Ketika ia melihat *seorang di antara mereka* dianiaya, ia *membelanya* dan membalaskan kepada orang yang dianiaya dan membunuh orang Mesir itu.²⁵ **Ya mengira, bahwa saudara-saudaranya akan mengerti, bahwa Allah dengan perantaraan tangan-Nya akan membebaskan mereka, tetapi mereka tidak mengerti.**

²⁶ Pada keesokan harinya ia datang kepada mereka, ketika mereka sedang bertengkar, dan ia hendak mendamaikan mereka, kata-nya: "Hai saudara-saudara, kamu ini bersaudara, mengapakah kamu saling mendakwa?"

²⁷ Tetapi orang yang berbuat jahat kepada sesamanya itu mengusir dia, katanya: "Siapakah yang mengangkat engkau menjadi penguasa dan hakim atas kami? ²⁸ Apakah engkau hendak membunuh aku, seperti yang kaulakukan terhadap orang Mesir itu kemarin?" ²⁹ Mendengar perkataan itu larilah Musa, lalu ia menjadi pendatang di tanah Madian, di mana ia mendapat dua orang anak laki-laki.

Musa jelas tahu bahwa waktu pembebasan sudah dekat, dan dia tahu dan mengerti bahwa Tuhan akan membebaskan umat-Nya melalui dia. Tidak hanya itu, Musa percaya dan memahami bahwa bangsa Israel juga mengetahui dan memahami hal itu seperti dirinya.

Memang benar bahwa tujuan Tuhan adalah untuk membebaskan Israel melalui tangan Musa. Namun, bangsa Israel tidak mengetahui atau memahami hal ini. Dan usaha Musa untuk membebaskan bangsanya dari penindasan berakhir dengan kegagalan karena ketidaktahuan bangsa Israel tentang Musa sebagai alat Tuhan. Selain itu, meskipun Musa tahu bahwa ia alat Tuhan, **ia tidak tahu bagaimana Tuhan ingin membebaskan Israel, dan ia mengira bahwa dengan kekuatannya sendiri, dan dengan kekuatan pengetahuan serta kepemimpinannya**, ia akan membebaskan umat Israel. Dia memaksakan gagasannya sendiri tentang keadilan dengan membunuh orang Mesir. Namun, kebebasan yang Allah inginkan bagi umat-Nya akan diperoleh dengan cara lain, karena hal ini tidak sesuai dengan kebenaran Allah:

Yakobus 1:²⁰ Sebab murka manusia tidak mengerjakan **kebenaran Allah**.

Janji-janji Allah digenapi oleh diri-Nya sendiri. Musa berusaha memenuhi janji Allah, dengan kekuatannya sendiri dan dengan cara-cara duniawi, dengan mengabaikannya:

2 Korintus 10:⁴ (Karena **senjata dari peperangan kami bukanlah duniawi**, tetapi dasyat melalui Allah untuk merobohkan benteng-benteng pertahanan yang kuat)

Efesus 6:¹² Karena **perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging**, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.

Musa tidak dapat melihat bahwa Tuhan akan menggenapi janji-Nya secara rohani daripada yang bersifat kedagingan. Allah akan menyatakan nama dan kebenaran-Nya dalam pembebasan bangsa Israel, dan hal ini sama sekali tidak mungkin dilakukan dengan cara-cara duniawi.

Saat ini kita juga menghadapi situasi penindasan yang serupa di antara manusia. Keluarga-keluarga ditempatkan dalam situasi yang mengharuskan mereka berhutang, yang oleh Alkitab diartikan sebagai perhambaan¹⁷⁸, untuk mendapatkan gaya hidup yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang membuat kedua orang tua bekerja berjam-jam untuk menopang gaya hidup ini. Ini berarti hanya ada sedikit waktu untuk kehidupan rohani setelah minggu yang mengurus energi. Dengan demikian, orang tua dan anak-anak mereka secara pasif menerima apa pun yang ada di atmosfer duniawi - tempat yang penuh dengan buaya, atau seperti yang dikatakan Alkitab: "Babel telah menjadi ... tempat kediaman setan-setan ... dan sangkar segala burung yang najis dan yang penuh kebencian"¹⁷⁹. Dalam pengertian ini, ada perbudakan hari ini sama seperti yang terjadi di Mesir. Namun, baik kemarin maupun hari ini, kepedulian Tuhan terhadap mereka yang tertindas tidak berubah. Karena kita membaca:

Amsal 14:³¹ Siapa yang menindas orang miskin mencela Penciptanya, ...

Mazmur 69:³³ Sebab TUHAN mendengar orang miskin, ...

Mazmur 140:¹² Aku tahu, bahwa TUHAN akan membela orang-orang yang tertindas, *Dan* hak orang miskin.

Mungkinkah perbudakan duniawi kita memiliki korelasi rohani, seperti yang terjadi pada bangsa Israel di Mesir? Metode Allah tidak berubah; Dia ingin memerdekakan kita secara rohani dan kemudian kita akan merdeka secara fisik/material. Bagi Allah, kebenaran tidak dapat dipaksakan dengan kekerasan. Menggunakan kekerasan dalam pembelaan berarti menolak pembelaan Allah, dan masuk dalam kategori yang sama dengan para penindas. Itulah sebabnya Kitab Suci mengatakan:

Yakobus 5:⁶ Kamu telah menghukum *dan* membunuh orang benar, *tetapi ia tidak melawan kamu*.

Kita melihat bahwa orang benarlah yang tidak melawan. Orang yang dibenarkan Allah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan Tuhan. Itulah sebabnya Kristus sendiri berkata:

Matius 5:³⁹ ... Janganlah kamu melawan kejahatan, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu yang lain.

Senjata-senjata perlawanan adalah senjata rohani. Kita harus melawan dosa, bukan menggunakan dosa untuk mengakhiri dosa. Mereka yang memahami hal ini disebut orang benar oleh Allah.

Jadi, jika cara-cara manusia tidak dapat membebaskan mereka yang tertindas, lalu apa yang dapat membebaskan mereka? Itu adalah kabar baik dari Kristus: Salib dan celaan-Nya, undangan dan panggilan-Nya untuk menyangkal diri kita sendiri dan masuk ke persekutuan dengan-Nya. Ini adalah satu-satunya obat yang membawa kebebasan sejati dari dosa dan juga membawa kebebasan fisik. Hal ini telah dinyatakan secara individual dan kolektif sepanjang sejarah, tetapi akan dimanifestasikan dalam arti yang paling lengkap pada akhir waktu.

Dalam kisah ini kita menemukan bahwa Musa masih berada di dalam kovenan tua. Musa

¹⁷⁸ Amsal 22:7

¹⁷⁹ Wahyu 18:2

masih belum siap untuk tugas besar yang ada di hadapannya. Musa kemudian melarikan diri dan hidup sebagai orang asing di tanah Midian, di mana selama 40 tahun ia menjadi seorang gembala dan ia harus melepaskan apa yang telah ia pelajari sebagai anak dari putri Firaun, dan belajar tentang Tuhan dan karakter-Nya.

Musa harus melupakan Mesir. Semua pengaruh yang mengelilinginya, cintanya kepada ibu angkatnya, posisinya sendiri, tipu daya yang berlimpah dalam hubungan interpersonal di lingkungan ini, mistik agama, puja-puji - semua itu harus dilupakan. Hanya dengan meninggalkan bangunan-bangunan megah dan ritual-ritual mewah agama pagan, dan dengan hidup di padang gurun yang liar sambil merawat binatang, Musa akan membentuk kebiasaan karakter yang baru.

Dalam kesunyian pegunungan, dalam kecerahan langit berbintang, Musa akan lebih peka terhadap kesan-kesan Roh Allah. Di sana keagungan Allah akan terlihat. Ia akan dapat memusatkan pikirannya kepada Allah. Pelajaran yang berbeda akan dipelajari di sana jauh dari peradaban. Melalui penyangkalan diri dalam merawat domba-domba dan kerasnya lingkungan, ia akan belajar untuk bersabar dan menenangkan nafsunya, sedemikian rupa sehingga kelak hal itu akan dikatakan tentang dirinya:

Bilangan 12:³ (Musa *adalah* seorang yang **sangat lemah lembut**, melebihi semua orang yang *berada* di atas muka bumi).

Sebagian besar orang akan menganggap periode 40 tahun ini sebagai waktu yang sia-sia, tetapi Tuhan tidak melihatnya demikian. Allah melihat bahwa waktu selama itu perlu dihabiskan untuk melakukan pekerjaan yang rendah hati sebagai seorang gembala. Dia perlu mengembangkan semua kualitas yang memungkinkannya untuk merawat umat Israel, dan pekerjaan di padang gurun ini menjadi sekolah yang ideal baginya. Dia perlu belajar untuk taat. Hanya dengan berada dalam keselarasan yang sempurna dengan Allah, ia dapat mengajarkan kehendak Allah.

Tujuan Allah

Allah adalah Api yang Menghanguskan

Adalah Musa sang gembala, yang kini berusia 80 tahun dan sangat jauh dari masa lalunya di Mesir, yang tiba di Gunung Horeb (atau Sinai) dan melihat semak yang terbakar.

Keluaran 3:² **Lalu Malaikat TUHAN** menampakkan diri kepadanya dalam nyala api dari tengah-tengah semak belukar, dan ia melihat, dan tampaklah **semak itu menyala-nyala dengan api, tetapi semak itu tidak terbakar.** ³ Lalu berkatalah Musa: "Sekarang aku mau menyingkir dan melihat pemandangan yang luar biasa ini, mengapa semak itu tidak terbakar." ⁴ Ketika TUHAN melihat, bahwa ia menoleh untuk melihat, **Allah memanggil Musa dari tengah-tengah semak belukar itu:** "Musa, Musa!" Jawab Musa: "*Ini* aku." ⁵ Ia berkata: "Janganlah mendekat, tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat di mana engkau berdiri itu *adalah* tanah yang kudus." ⁶ Dan lagi firman-Nya: "*Akulah* Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." Lalu **Musa menyembunyikan mukanya, sebab ia takut memandang Allah.**

Malaikat Tuhan ini adalah utusan¹⁸⁰ Tuhan¹⁸¹: Yesus sendiri, yang kemudian disebut berulang kali dalam kitab Keluaran. Ketika Tuhan melihat Musa pergi untuk melihat apa yang sedang terjadi, Tuhan memanggilnya dari tengah-tengah semak belukar. Ada semak yang terbakar, tetapi semak itu tidak terbakar. Mengenai hal ini, kita menemukan:

Ibrani 12:²⁹Sebab Allah kita *adalah* api yang menghanguskan.

Allah adalah api yang menghanguskan, namun semak belukar itu tidak terbakar. Dan kita membaca:

Yesaya 33:¹⁴ Orang-orang berdosa di Sion menjadi gentar, kegentaran mengejutkan orang-orang munafik. **Siapakah di antara kita yang akan tinggal dalam api yang menghanguskan? Siapakah di antara kita yang akan tinggal dalam api yang menyala-nyala?**

Jelaslah bahwa Allah adalah api yang menghanguskan dosa dan orang berdosa, tanpa menghanguskan apa yang tidak, atau belum, berdosa. Dan dalam konteks ini, Musa takut memandang Allah. Karena dia tahu bahwa Tuhan itu ada:

1 Timotius 6:¹⁶ [Satu] yang memiliki kekekalan, yang bersemayam di dalam terang yang tidak dapat didekati oleh seorangpun, yang tidak pernah dilihat oleh seorangpun, **dan yang tidak dapat dilihat oleh seorangpun.**

Musa sudah tahu bahwa orang berdosa tidak dapat melihat Allah dan hidup¹⁸². Oleh karena itu, ia

¹⁸⁰ 179Kuat #4397, מַלְאֲכַי *mal'âk, mal-awk'*; dari kata dasar tidak digunakan. untuk mengutus sebagai wakil; a *utusan*; khusus untuk Tuhan, yaitu *malaikat* (juga seorang nabi, imam atau guru): duta besar, malaikat, raja, utusan.

¹⁸¹ Maleaki 3:1

¹⁸² Keluaran 33:20

bersembunyi atau menutupi wajahnya.

Kerinduan Allah akan Israel

Tuhan meminta Musa untuk melepaskan sepatunya karena tempat ia berdiri adalah tanah yang kudus. Sekarang, tidak ada kualitas yang istimewa pada tanah di tempat ini. Melainkan kehadiran Allah yang membuat tempat itu menjadi kudus:

Imamat 11:⁴⁵ Sebab *Akulah* TUHAN, yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir, untuk menjadi Allahmu, **sebab itu haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus.**

Allah itu kudus, dan kemuliaan-Nya menguduskan.

Keluaran 29:⁴³ Di sanalah Aku akan bertemu dengan orang Israel, dan *Kemah Suci itu akan disucikan oleh kemuliaan-Ku.*

Allah juga mengidentifikasi diri-Nya sebagai Dia yang telah membuat janji-janji kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Hal ini untuk mengingatkan Musa akan warisan masa lalu dan janji-janji masa depan mereka. Allah datang untuk mengulangi kovenan yang sama yang dibuat dengan Abraham, tetapi sekarang dengan bangsa Israel dalam diri Musa.

Keluaran 3:¹⁰ "Maka sekarang, marilah, **Aku akan menyuruh engkau** menghadap Firaun, **supaya engkau membawa umat-Ku, orang Israel**, keluar dari Mesir."

¹¹ Lalu berkatalah Musa kepada Allah: "*Siapakah* aku ini, sehingga aku harus menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?"

¹² Firman-Nya: "Sesungguhnya **Aku akan menyertai engkau**, dan inilah yang *akan menjadi* tanda bagimu, bahwa Aku telah mengutus engkau, yaitu apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka engkau harus beribadah kepada TUHAN di atas gunung ini."

Allah bermaksud untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir untuk membebaskan mereka dari dosa. Ingatlah bahwa hidup di tanah itu, tanpa kemenangan atas dosa, tidaklah cukup untuk dianggap menerima janji, seperti yang dinyatakan Stefanus:

Kis 7:⁴ Kemudian keluarlah ia dari negeri orang Kasdim dan menetap di Karan, lalu dari sana, setelah ayahnya meninggal, Allah memindahkan dia (Abraham) ke negeri yang sekarang kamu diami. ⁵ Dan Ia tidak memberikan kepadanya milik pusaka di negeri itu, bahkan untuk menginjakkan kakinya saja tidak, tetapi berjanji akan memberikan negeri itu kepadanya sebagai milik pusakanya dan kepada keturunannya, bahkan waktu ia tidak mempunyai anak."

Kita diberitahu bahwa hal itu dijanjikan kepada Abraham dan akan diberikan sebagai kepemilikan baginya dan keturunannya sampai *selama-lamanya*. Jadi, kita diberitahu bahwa penggenapan janji itu membutuhkan kebangkitan Abraham, dan bahwa pemberian kepemilikan itu akan diberikan kepada Abraham dan keturunannya secara bersama-sama. Dan kita lanjutkan membaca:

Kis. 7:¹⁷ Tetapi **ketika waktu yang dijanjikan itu sudah dekat, yaitu waktu**

yang **dijanjikan** Allah dengan sumpah kepada Abraham, maka bertambah banyaklah bangsa itu di Mesir,

Waktu penggenapan janji itu semakin dekat. Ketika Musa dipanggil untuk berbicara dengan Firaun, waktunya sudah dekat untuk penggenapan janji yang diberikan kepada Abraham. Dan apakah isi dari janji ini? Kita membaca:

Roma 4:¹³ **Sebab janjinya, bahwa ia akan menjadi ahli waris dunia**, tidak diberikan kepada Abraham atau keturunannya melalui hukum Taurat, tetapi melalui kebenaran iman.

Janji yang diberikan kepada Abraham adalah janji tentang tanah - "seluruh dunia". Janji Allah adalah warisan bumi yang baru yang telah dipulihkan, yang diberikan kepada Abraham dan keturunannya bersama-sama. Dan Paulus menjelaskan kepada kita:

Galatia 3:¹⁶ Tetapi **kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan**. Ia tidak berkata: "Dan kepada keturunannya", yaitu kepada banyak orang, tetapi kepada satu orang, yaitu kepada benihmu, **yaitu Kristus**.

Janji akan warisan tanah, yaitu pengembalian tanah yang hilang, telah diberikan kepada Abraham dan Kristus, dan semua orang yang berasal dari Kristus. **Ketika Allah bermaksud untuk membebaskan Israel dari Mesir, Dia bermaksud untuk memberikan tanah itu kepada mereka sebagai milik pusaka, dan memberikannya kepada mereka bersama-sama dengan Abraham dan keturunannya, yaitu Kristus dan semua orang yang berasal dari Kristus**. Pada saat itu, Allah bermaksud mulai menggenapi janji yang telah diucapkan kepada Abraham.

Agar hal ini dapat terjadi, Abraham harus dibangkitkan, dan seluruh keturunannya yang telah meninggal, agar mereka dapat menerima janji itu bersama-sama. Allah siap untuk membebaskan Israel dan menempatkan mereka dalam situasi yang menguntungkan sehingga Benih, yaitu Kristus dan semua orang yang berasal dari Kristus, dapat dimanifestasikan. Tujuan Allah adalah untuk membawa kabar baik Injil ke seluruh dunia dan menyelesaikan pekerjaan penebusan.

Kita tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan. Kita memiliki referensi dari kisah dua belas murid yang memberikan dampak kepada dunia dalam satu generasi. Namun, apa yang Stefanus katakan adalah bahwa penggenapan janji kepada Abraham dan keturunannya sudah semakin dekat dalam pembebasan yang dibawa oleh tangan Musa.

Setelah menetapkan hal ini, yang mana kita akan menemukan bukti-bukti tambahan ketika kita membuka kisah ini, mari kita kembali ke ucapan Stefanus, karena perlu untuk memperkuat konsep ini dengan menekankan kata tertentu. Stefanus berkata:

Kisah Para Rasul 7:¹⁷ Tetapi ketika waktu yang dijanjikan itu semakin dekat, yang **Allah telah ikrarkan** kepada Abraham, bangsa itu bertumbuh dan berkembang biak di Mesir,

"Ketika waktunya sudah dekat untuk menepati janji yang telah diikrarkan oleh Allah." Sumpah apakah yang dimaksud di sini?

Saat Allah bersumpah, demi kepentingan kita, adalah setelah Abraham mempersembahkan

anak sulung yang dikasihinya¹⁸³. Dan secara khusus janji-janji inilah yang Allah rencanakan pada saat itu untuk digenapi kepada Abraham, Kristus dan mereka yang berasal dari Kristus. Marilah kita membacanya sekali lagi:

Kejadian 22:¹⁵ Kemudian malaikat TUHAN memanggil kepada Abraham untuk kedua kalinya dari langit:¹⁶ **"Demi Aku sendiri, demikianlah firman TUHAN, bersumpah demi diri-Ku sendiri, oleh karena engkau telah berbuat demikian dan tidak menahan anakmu, *anakmu* yang tunggal itu:¹⁷ Aku akan memberkati engkau dan membuat keturunanmu menjadi banyak seperti bintang *di* langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuh-musuhnya,¹⁸ dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau telah mendengarkan suara-Ku."**

Janji bahwa keturunan Abraham akan menguasai pintu gerbang musuh-musuhnya adalah janji kemenangan atas dosa melalui Yesus Kristus. Itulah sebabnya dikatakan:

Kejadian 3:¹⁵ Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya, **sehingga meremukkan kepalamu, ...**

Janji yang diberikan kepada Abraham ini adalah janji yang sama dengan janji yang diberikan kepada Adam dan Hawa. Ini adalah penggenapan dari janji bahwa musuh-musuh Kristus akan dijadikan tumpuan kaki-Nya¹⁸⁴. Kita meneguhkan hal ini ketika Zakharia, yang dipenuhi dengan Roh Kudus, bernubuat:

Lukas 1:⁷¹ Supaya kita diselamatkan dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita,⁷² dan supaya kita mengingat rahmat yang *dijanjikan* kepada nenek moyang kita, dan supaya kita mengingat kovenan kudus-Nya,⁷³ **yaitu sumpah yang diikrarkan-Nya kepada nenek moyang kita, Abraham,⁷⁴ bahwa Ia akan mengaruniakan kepada kita, supaya kita, setelah dilepaskan dari tangan musuh-musuh kita, dapat beribadah kepada-Nya dengan takwa,⁷⁵ dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita.**

Zakharia, yang merujuk langsung kepada sumpah yang diucapkan kepada Abraham, menegaskan kepada kita bahwa Allah membuat kita memiliki pintu gerbang musuh-musuh kita¹⁸⁵ dengan membebaskan kita dari dosa-dosa kita melalui Yesus, Anak Domba Allah¹⁸⁶. Melalui Kristus, kita dibebaskan untuk dapat melayani Allah kita dalam kekudusan dan kebenaran.

Nubuatnya adalah agar kita dapat melayani Allah kita tanpa rasa takut. Hal ini menuntut pengenalan akan Allah dan kasih-Nya, karena hanya kasih yang sempurna yang dapat mengusir rasa takut¹⁸⁷. Hanya Kristus¹⁸⁸, Anak Allah, yang sepenuhnya mengetahui kasih ini dan dapat menyatakannya kepada kita; dengan demikian hanya Dia yang dapat meremukkan

¹⁸³ Ibrani 11:17

¹⁸⁴ Ibrani 1:13, 10:13

¹⁸⁵ Roma 16:20

¹⁸⁶ Yohanes 1:29

¹⁸⁷ 1 Yohanes 4:8, 9, 16-18

¹⁸⁸ Matius 11:27

kepala ular dan mencapai hal berikut ini:

Wahyu 1:18 *Akulah* Dia, yang hidup dan yang telah mati, dan lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya, Amin, **dan Aku memegang kunci maut dan kerajaan maut.**

1 Korintus 15:26 **Musuh terakhir** yang akan dibinasakan *adalah maut.*

Janji tersebut mencakup penghapusan kematian. Melalui kebangkitan orang mati, Abraham dan semua orang yang berasal dari Kristus akan dibebaskan dari musuh-musuh mereka, mengingat bahwa kita bergumul bukan melawan darah dan daging. Musuh terbesar kita adalah Iblis, yang memerintah kita melalui kuasa ketakutan akan maut¹⁸⁹.

Semua ini telah siap dilaksanakan Tuhan pada masa pembebasan dari Mesir. Dan karena alasan inilah Tuhan memberitahukannya kepada mereka, melalui Musa, di kaki Gunung Sinai:

Keluaran 19:6 Dan kamu akan menjadi bagi-Ku **suatu kerajaan imam, suatu bangsa yang kudus.** Itulah firman yang harus kau katakan kepada orang Israel.

Panggilan menjadi imam adalah untuk seluruh bangsa, bukan hanya untuk suku Lewi. Panggilan ini adalah panggilan untuk pelayanan Melkisedek, yang adalah seorang raja dan imam. Panggilan ini adalah panggilan agar bangsa Israel dapat membagikan roti dan anggur¹⁹⁰ dan memberkati semua bangsa di bumi¹⁹¹. Panggilan yang sama persis dengan panggilan yang Yesus minta dari kita:

1 Petrus 2:9 Tetapi *kamulah* **bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang khas,** supaya kamu memberitakan kemuliaan bagi Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:

Umat Israel kemudian dipanggil untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa di dunia. Dalam misi global untuk memberitakan Injil, tanah pertama yang akan mereka tempati sebagai misionaris salib adalah Kanaan, karena inilah yang dikatakan Tuhan kepada Musa dari semak belukar yang menyala:

Keluaran 3:7 Berfirmanlah TUHAN: "Sesungguhnya Aku telah melihat kesengsaraan umat-Ku yang di Mesir, dan Aku telah mendengar jeritan mereka oleh karena para penunggang kuda mereka, sebab Aku mengetahui penderitaan mereka;⁸ dan **Aku datang untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan membawa mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, Het, Amori, Feris, Hewi dan Yebus.**⁹ Oleh sebab itu, sekarang, lihatlah, jeritan orang Israel telah sampai kepada-Ku, dan Aku telah melihat penindasan yang dilakukan oleh orang Mesir terhadap mereka."

40 tahun sebelumnya, belum saatnya hal ini terjadi. Jadi, bagaimana reaksi Musa terhadap

¹⁸⁹ Ibrani 2:14

¹⁹⁰ Kejadian 14:18-19, 1 Korintus 11:24-25

¹⁹¹ Kejadian 12:3

firman Allah?

Nama Tuhan

Untuk semua ini, Musa bertanya:

Keluaran 3:¹³ Lalu berkatalah Musa kepada Allah: "*Apabila* aku datang kepada orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku, dan mereka berkata kepadaku: **Siapakah nama-Nya?**" Apakah yang harus kukatakan kepada mereka?"¹⁴ **Berfirmanlah Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU."** Lalu berfirmanlah Ia: "Beginilah harus kau katakan kepada orang Israel: **AKU yang mengutus diriku kepadamu.**"

Istilah I AM (AKU) sarat dengan makna. Ini mencakup hal-hal berikut: Aku adalah Aku, Aku adalah Dia yang ada, Akulah Dia yang dahulu, Akulah Dia yang ada, Akulah Dia yang akan, Akulah Dia yang terus ada, dll. Rujukan yang sama juga ditemukan dalam Perjanjian Baru ketika merujuk kepada Allah yang hidup¹⁹², kepada Dia yang memiliki hidup di dalam diri-Nya¹⁹³ dan Dia yang sudah ada, yang ada sekarang, dan yang akan datang¹⁹⁴. Dengan demikian, kita melihat bahwa Allah adalah hidup; Dia telah memberikan hidup, terus memberikan hidup, dan akan datang untuk memberikan hidup yang kekal. Betapa tepatnya nama ini ketika kita melihat segala sesuatu yang ingin Allah lakukan dengan bangsa Israel!

Dan ketika Allah berkata kepada Musa, "Aku adalah Aku", orang mungkin bertanya: lalu siapakah Allah itu? Kita membaca dalam Alkitab bahwa Allah adalah kasih¹⁹⁵. Kita juga membaca dalam Alkitab bahwa Allah adalah Roh¹⁹⁶. Tetapi apa lagi yang ada di dalam nama Allah?

Roma 2:²³ Hai kamu yang memegahkan diri karena hukum, dengan **melanggar hukum** kamu menghina Allah?²⁴ Sebab oleh kamu **nama Allah dihujat** di antara bangsa-bangsa lain, seperti ada tertulis.

Nama adalah karakter, dan karena kita berbicara tentang Allah, maka nama itu adalah karakter Allah. Karakter ini tercermin atau dimanifestasikan dalam hukum-Nya. Hukum kasih itu adalah transkrip dari karakter-Nya. Dengan demikian, pemberitaan dan perwujudan nama Allah adalah pemberitaan dan perwujudan karakter Allah. Dan dalam pengertian inilah Yesus, ketika berdoa kepada Bapa, berkata, "Aku telah menyatakan nama-Mu"¹⁹⁷. Kristuslah yang dengan sempurna menyatakan dalam hidup-Nya, dalam setiap perkataan, setiap tindakan, setiap tatapan, setiap gerak tubuh, karakter yang penuh kasih - yang menggenapi dengan sempurna hukum - Bapa surgawi kita. Dengan demikian kita melihat makna dan pesan dari nama Allah yang diberikan kepada Musa.

¹⁹² Kisah 14:15, 1 Tesalonika 1:9, Matius 16:16, 1 Timotius 3:15

¹⁹³ Yohanes 5:26

¹⁹⁴ Wahyu 1:4, 4:8

¹⁹⁵ 1 Yohanes 4:8

¹⁹⁶ Yohanes 4:24

¹⁹⁷ Yohanes 17:6

Keluaran 3:¹⁵ Selanjutnya Allah berfirman kepada Musa: "Beginilah harus kaukatakan kepada orang Israel: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, yang telah mengutus aku kepadamu, **itulah namaku untuk selama-lamanya, dan itulah peringatan bagimu turun-temurun.**"

Allah menyatakan nama-Nya kepada Musa: Ia menjelaskan sifat-sifat-Nya, atribut-atribut-Nya, dan Ia menugaskan Musa untuk memberitahukan nama-Nya kepada bangsa Israel. Dengan demikian, dimulailah sebuah proses penyingkapan yang semakin meningkat akan karakter Allah yang mulia, pertama kepada Musa, kemudian kepada Israel, lalu kepada Firaun dan bangsa Mesir, dan menemukan puncaknya dalam penyingkapan kepada Musa dan Israel di Gunung Sinai¹⁹⁸.

Pola Ilahi

Tuhan mengutus Musa untuk berbicara dengan orang Israel, khususnya dengan para tua-tua bangsa Israel, untuk memberi tahu mereka bahwa Tuhan telah melihat apa yang terjadi pada mereka di Mesir, dan tentang janji yang Dia berikan kepada mereka:

Keluaran 3:¹⁷ ... Aku akan membawa kamu keluar dari tempat perbudakan di Mesir
...

Tuhan juga memerintahkan Musa dan para tua-tua Israel untuk berbicara dengan raja Mesir.

Sangat menarik bahwa Musa, yang empat puluh tahun sebelumnya bersedia untuk melanjutkan pekerjaan ini, sekarang tidak begitu yakin. Kita tidak akan masuk ke dalam dialog dan tanda-tanda yang Allah berikan kepada Musa, tetapi kita ingat bahwa ketika Allah memberikan janji dan membuat permintaan, Dia juga memampukan penerima pesan. Dan Allah memanggil Harun, saudara laki-laki Musa, untuk menjadi penyampainya. Kita membaca detailnya di sini:

Keluaran 4:¹⁴ Lalu bangkitlah murka TUHAN terhadap Musa, dan berfirmanlah Ia: "Bukankah Harun, orang Lewi itu, saudaramu itu? Aku tahu bahwa **ia dapat berbicara dengan baik**. Dan lihatlah, ia akan keluar menemui engkau, dan apabila ia melihat engkau, ia akan bersukacita di dalam hatinya. ¹⁵ **Engkau harus berbicara kepadanya dan menaruh perkataan ke dalam mulutnya, dan Aku akan menyertai mulutmu dan mulutnya, dan Aku akan mengajarkan kepadamu apa yang harus kauperbuat.** ¹⁶ **Ia akan menjadi juru bicaramu kepada bangsa itu, dan ia akan menjadi bagimu seperti mulut, dan engkau akan menjadi baginya seperti Allah."**

Dan kita juga membaca:

Keluaran 7:¹ Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Sesungguhnya, **Aku telah menjadikan engkau allah bagi Firaun, dan Harun, adikmu, akan menjadi**

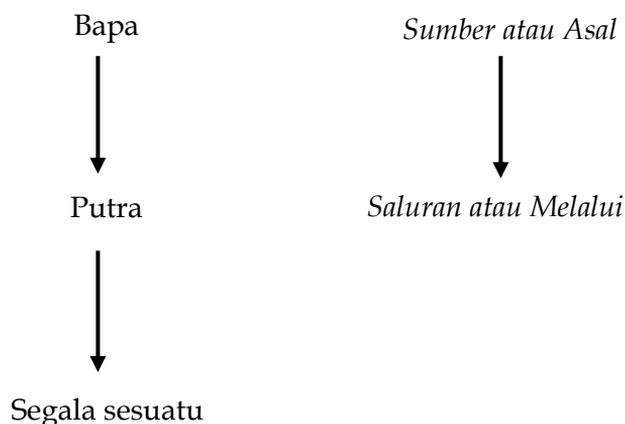
¹⁹⁸ Daniel 9:15; Yesaya 63:14

nabimu.² Engkau harus mengatakan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu, dan Harun, adikmu, harus mengatakannya kepada Firaun, supaya ia menyuruh orang Israel keluar dari negerinya."

Allah, setelah Musa bersikeras dengan ketidakmampuannya, memberinya solusi yang didasarkan pada hubungan antara Bapa dan Anak.

1 Korintus 8:6 Tetapi bagi kita *hanya ada* satu Allah, yaitu Bapa, yang **dari pada-Nya** adalah segala sesuatu dan kita di dalam Dia, dan satu Tuhan, yaitu Yesus Kristus, yang **oleh-Nya** segala sesuatu berasal dan kita ada di dalam Dia.

Bapa adalah sumbernya, dan dari Dia berasal segala sesuatu. Yesus adalah saluran, sarana¹⁹⁹ yang melaluinya segala sesuatu memiliki keberadaan dan eksistensinya²⁰⁰. Bapa melakukan segala sesuatu melalui Anak. Anak menyatakan dan memberitahukan kehendak Bapa, Dia adalah ekspresi yang dapat didengar dari pikiran Bapa, dan sebagai hasilnya, Dia disebut sebagai Firman Allah.



Allah menjadikan Musa dan Harun sebagai figur Allah dan Kristus, di mana Musa adalah simbol Allah, representasi sejati (karena Allah tidak dapat berbohong) dari diri-Nya sendiri, yaitu makhluk, pribadi, dan Harun adalah simbol Kristus, ekspresi yang dapat didengar dari pikiran dan perkataan Musa. Dengan cara ini, menurut Pola Ilahi, Musa menjadi sumber dan Harun menjadi saluran pesan²⁰¹.

Tuhan juga berjanji bahwa Dia akan mengajarkan Musa dan Harun apa yang harus mereka katakan dan bagaimana mereka harus berbicara, sebuah janji dari kovenan yang baru:

Matius 10:20 Sebab bukan kamu yang berkata-kata, tetapi Roh Bapamu yang berkata-kata di dalam kamu.

Dengan cara itu, Tuhan memampukan Musa dan Harun untuk berbicara kepada para tua-tua Israel, kepada bangsa Israel dan Firaun.

¹⁹⁹ Ibrani 1:2

²⁰⁰ Yohanes 1:2, 3; Kolose 1:17

²⁰¹ 1 Korintus 8:6

Dan pesan yang harus diberikan kepada Firaun adalah sebagai berikut:

Keluaran 3:18 "Maka mereka akan mendengarkan suaramu, lalu engkau dan para tua-tua Israel akan pergi menghadap raja Mesir dan berkata kepadanya: **'TUHAN, Allah orang Ibrani, telah bertemu dengan kami,** maka sekarang izinkanlah kami, kami mohon kepadamu, tiga hari perjalanan ke padang gurun, untuk mempersembahkan korban sembelihan kepada TUHAN, Allah kami."

Sebagai tambahan:

Keluaran 5:1 Sesudah itu Musa dan Harun masuk dan memberitahukan kepada Firaun: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: **Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka mengadakan perayaan bagi-Ku di padang gurun.**"

² Firaun berkata: "*Siapakah* TUHAN itu, sehingga aku harus menuruti suara-Nya untuk membiarkan orang Israel pergi? Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku tidak akan membiarkan orang Israel pergi."

³ Kata mereka: "**Allah orang Ibrani telah bertemu dengan kami;** marilah kita pergi, kami mohon, tiga hari perjalanan ke padang gurun untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kita, **supaya jangan kita ditimpa penyakit sampar atau pedang.**"

Hal pertama yang kita perhatikan adalah bahwa Tuhan Allah mengatakan bahwa Dia telah "bertemu dengan" orang Ibrani. Ini adalah ungkapan yang menarik. Domba-domba itu tersesat, dan Gembala yang Baik itu pergi mencari mereka²⁰². Dia menemukan mereka tersesat dan diperbudak oleh dosa-dosa mereka dan tunduk kepada seorang hamba yang kejam.

Hal berikutnya yang perlu diperhatikan adalah bahwa Tuhan memerintahkan Musa untuk meminta izin kepada Firaun. Betapa menarik dan mengagumkannya hal ini! Mereka tidak masuk dengan menendang pintu dan berteriak, "Kami akan pergi!" Sama sekali tidak. Dia juga tidak mengeluarkan mereka secara diam-diam. Sebaliknya, Allah, yang mengajarkan penghormatan terhadap otoritas yang sudah ada, membuat seruan melalui Musa agar orang-orang itu diizinkan untuk pergi.

Hal berikutnya yang perlu disoroti dari teks ini adalah bahwa permintaan pertama kepada Firaun adalah agar diizinkan untuk melakukan perjalanan selama tiga hari ke padang pasir. Untuk apa? Untuk mempersembahkan kurban kepada Tuhan. Dan ini sangat masuk akal, karena kurban yang ingin dipersembahkan oleh bangsa Israel adalah kekejian bagi orang Mesir, sehingga untuk melakukannya di hadapan mereka akan membuat mereka terancam dilempari batu²⁰³. Terlebih lagi, permintaan mereka adalah agar diizinkan untuk pergi selama tiga hari perjalanan ke padang gurun untuk mengadakan perayaan. Allah merencanakan sebuah retret rohani bagi mereka. Mereka tidak akan siap secara rohani tanpa terlebih dahulu mengadakan retret rohani, sebuah perayaan, sebuah tempat di mana mereka dapat

²⁰² Lukas 15:3-7

²⁰³ Keluaran 8:26

menjauh dari pusaran perbudakan dan kekhawatiran sehari-hari, dan secara khusus dapat mendedikasikan diri mereka untuk merenungkan pemeliharaan, berkat-berkat dan firman Tuhan. Permintaan ini - "Biarkanlah umat-Ku pergi supaya mereka dapat mengadakan perayaan..." - mulai saat ini memiliki konotasi kebebasan beragama.

Aspek lainnya adalah bahwa jika Allah tidak dapat bersekutu dengan umat-Nya, maka "penyakit sampar dan pedang akan menimpa kita", kata Musa, dengan demikian termasuk bangsa Israel dan bangsa Mesir. Mesir telah terputus dari sumber kehidupan, akibatnya adalah bencana, tetapi Tuhan menawarkan mereka kesempatan untuk sekali lagi berada di bawah perlindungan-Nya dengan memberkati bangsa Israel dengan kebebasan beragama. Penolakan terhadap Allah ini akan memberikan kebebasan kepada Setan untuk menguasai negeri itu, yang akan menyebabkan penyakit sampar dan pedang, sebuah pertanda bagi kita akan kejadian-kejadian di akhir zaman yang telah dinubuatkan²⁰⁴.

Ini adalah permintaan awal: agar Firaun mengizinkan orang-orang untuk mengadakan perayaan atau retret rohani mereka, dan kemudian kembali agar berkat yang diterima dapat dicurahkan kepada orang-orang Mesir juga. Apa jawabannya?

Keluaran 5:2 "... **Siapakah TUHAN** itu, sehingga aku harus menuruti suara-Nya untuk membiarkan orang Israel pergi? Aku **tidak mengenal TUHAN**, dan tidak akan membiarkan Israel pergi."

Penolakan ini, kurangnya pengetahuan tentang Tuhan yang disengaja, akhirnya menjadi simbol yang ditemukan di sepanjang sejarah umat manusia. Kita dengan jelas melihat benih-benih ateisme terwujud, yang mottonya adalah: Siapakah Allah itu? Saya tidak berhutang apa pun kepada-Nya; mengapa saya harus mendengarkan-Nya?

Kerinduan Allah kepada Firaun dan Rakyat Mesir

Namun, kita bertanya pada diri kita sendiri: Apakah tujuan Allah mengenai Firaun dan bangsa Mesir? Mari kita ingat apa yang dikatakan Petrus:

Kisah Para Rasul 10:34 Lalu Petrus membuka mulutnya dan berkata: "Aku tahu, bahwa Allah tidak membeda-bedakan orang: ³⁵ Tetapi setiap orang yang takut akan Dia dan yang berbuat benar, diterima di hadapan-Nya."

Hal ini berlaku di sepanjang zaman, karena Allah tidak berubah²⁰⁵. Allah tidak memihak secara sempurna kepada setiap orang dan kelompok orang. Dia berkenan kepada semua orang yang mendengarkan suara-Nya di dalam hati nurani mereka. Ia berusaha memberkati setiap orang dengan terang dan pembebasan-Nya. Kita ingat:

1 Timotius 2:3 Karena itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, ⁴ **yang menghendaki** supaya **semua orang diselamatkan** dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.

Allah menghendaki agar semua orang diselamatkan. Allah menghendaki agar semua orang

²⁰⁴ Wahyu 13:14-17; 14:9-11

²⁰⁵ Yakobus 1:17; Bilangan 23:19

mengenal kebenaran tentang diri-Nya seperti yang dinyatakan di dalam Kristus, dan kebenaran tentang diri mereka sendiri dan kondisi mereka. Kita juga membaca:

Yehezkiel 33:¹¹ Katakanlah kepada mereka: *Demi* Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, **Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik**, tetapi Aku berkenan kepada orang fasik yang berbalik dari jalannya dan hidup, berbaliklah kamu, berbaliklah dari jalan-jalanmu yang jahat, sebab mengapakah kamu mau mati, hai kaum Israel?

Allah tidak menginginkan kematian orang fasik. Allah merindukan agar semua orang hidup, dan ini termasuk Mesir dalam keadaannya yang berdosa.

Setelah mengetahui hal ini, kita ingat bahwa janji tersebut telah dibuat untuk semua orang yang akan berada di dalam Kristus. Yesus adalah satu-satunya yang dapat melakukan sunat yang sejati, sunat hati.

Galatia 3:²⁸ Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. ²⁹ Dan **jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham dan ahli waris sesuai dengan janji.**

Tidak peduli apakah Anda orang Yunani, Yahudi, Mesir atau Taliban. Jika kita berasal dari Kristus, kita adalah milik-Nya dan ahli waris dari janji yang diberikan kepada Abraham. Dengan demikian, janji tersebut juga mencakup semua orang Mesir, khususnya mereka yang percaya kepada-Nya. Janji yang diberikan kepada Abraham harus diperluas kepada semua bangsa di bumi, dimulai dari tanah Mesir, yang harus diinjili oleh bangsa Israel. Janji tersebut tidak mencakup mereka yang tidak percaya kepada firman Tuhan, tidak peduli apakah mereka orang Israel atau Mesir. Dan sebagai bagian dari kerinduan-Nya kepada bangsa Mesir, Allah memiliki kerinduan khusus terhadap Firaun. Mari kita baca:

Keluaran 9:¹³ Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Bangunlah pagi-pagi benar, berdirilah di hadapan Firaun dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman TUHAN, Allah orang Ibrani: "Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka melayani Aku. ... ¹⁶ Dan **untuk itulah Aku membangkitkan engkau, yaitu untuk menunjukkan kuasa-Ku kepadamu, dan supaya nama-Ku diberitakan di seluruh bumi.**"

Mengapa Allah membangkitkannya sebagai Firaun? Mari kita ingat bahwa Allahlah yang menyingkirkan raja-raja dan mengangkat raja-raja²⁰⁶. Untuk apa Allah membiarkan Firaun tetap berkuasa? Mengapa Allah memelihara dan melindungi hidupnya hingga saat itu? Allah membangkitkannya untuk menunjukkan kuasa-Nya di dalam dirinya, supaya nama-Nya diberitakan di seluruh bumi. Dan apakah kekuatan Allah itu?

1 Korintus 1:²³ Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan, ... ²⁴ **Kristus yang adalah kekuatan Allah** dan hikmat Allah.

Roma 1:¹⁶ Sebab aku tidak malu dengan **Injil Kristus, karena Injil adalah kekuatan Allah** yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani.

²⁰⁶ Daniel 2:21

Dengan demikian, kita melihat bahwa Kristus adalah kuasa Allah. Dan kuasa ini ditemukan dalam Injil, dalam kabar baik. Injil adalah kuasa bagi mereka yang percaya. Injil adalah kekuatan yang membawa keselamatan bagi setiap orang yang percaya, dari mana pun mereka berasal. Dan Allah rindu untuk memberikan kuasa kepada kita untuk memiliki hidup yang lebih berkelimpahan:

Yesaya 40:²⁹ Ia memberi **kekuatan** kepada orang yang lemah, dan kepada *orang* yang tidak berdaya Ia menambah kekuatan.

Tuhanlah yang memberikan kekuatan, kuasa, dan kemampuan. Dan bagaimana Tuhan melakukannya?

Kisah Para Rasul 1:⁸ Tetapi **kamu akan menerima kuasa**, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu ...

Allah memberikan kuasa melalui Roh Kudus. Jika Firaun menerima Kristus, maka melalui Roh Kudus, Allah dapat memberikan kuasa kepada kesaksiannya, yang tidak tertandingi. Allah telah membuat Firaun berdiri²⁰⁷ untuk dapat menyatakan Kristus di dalam dirinya. Seperti yang dinyatakan dalam Amanat Agung²⁰⁸, nama yang Allah nyatakan kepada Musa, dan kemudian ditunjukkan kepada bangsa Israel, dan sekarang kepada Firaun, dinyatakan agar nama itu dapat dibawa ke seluruh bumi.

Lukas 24:⁴⁷ Dan supaya **dalam nama-Nya diberitakan tentang** pertobatan dan pengampunan dosa di antara segala bangsa, mulai dari Yerusalem.

Panggilan yang sama yang diberikan kepada para murid juga diberikan kepada bangsa Mesir dalam pesan kepada Firaun. Allah memiliki tujuan yang sama dengan Firaun dalam diri Firaun seperti yang Ia miliki dalam diri murid-murid-Nya. Koresh, yang membebaskan umat-Nya, dan menyatakan kemuliaan nama-Nya di seluruh penjuru bumi.

Dalam pembacaan teks yang tergesa-gesa, beberapa dari kita mungkin membayangkan bahwa Allah telah membangkitkan Firaun dengan tujuan khusus untuk mencurahkan murka dan pembalasan-Nya kepadanya. Namun, bagaimana mungkin gagasan ini menghormati Allah kita? Bukti yang telah kita kumpulkan adalah bahwa Allah bukanlah Allah pembalas dendam; Dia adalah Bapa yang penuh kasih yang tidak memandang bulu. Dia ingin Firaun menerima panggilan itu dan dengan demikian menyatakan kuasa Injil dan menjadi buah sulung bagi bangsa-bangsa lain. Namun, Firaun menolak panggilan yang mulia ini dan mengeraskan hatinya, sama seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel di padang gurun.

Meskipun rencana Tuhan tertunda karena kesalahan Firaun dan bangsa Israel, rencana tersebut pada akhirnya akan digenapi, karena janji Tuhan telah tertulis:

Matius 24:¹⁴ Dan **Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia** menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.

Mazmur 86:⁹ Segala bangsa yang Kau buat akan datang dan sujud menyembah di hadapan-Mu, ya TUHAN, dan memuliakan nama-Mu.¹⁰ Sebab *Engkau* besar, dan

²⁰⁷ Keluaran 9:16 Namun untuk itulah **Aku membuat engkau berdiri**, yaitu untuk menunjukkan kuasa-Ku kepadamu, dan untuk menyatakan Nama-Ku di seluruh bumi (YLT)

²⁰⁸ Matius 28:19

melakukan perbuatan-perbuatan ajaib: *Engkaulah* Allah saja.

Habakuk 2:¹⁴ Sebab **bumi akan penuh dengan pengetahuan** tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi laut.

Wahyu 18:¹ Dan sesudah semuanya itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga dan ia mempunyai kuasa yang besar, dan **bumi menjadi terang karena kemuliaannya**.

Tuhan ingin Firaun menerima tetapi, karena Dia tahu isi hatinya, Dia menyesal karena Dia tahu apa hasil dari permohonan ini. Kita telah membaca sebelumnya:

Yesaya 52:⁴ Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH: "Dahulu umat-Ku telah pergi ke Mesir untuk menetap di sana, tetapi Asyur menindas mereka tanpa alasan.⁵ Oleh karena itu sekarang, **apa yang ada pada-Ku disini, demikianlah firman TUHAN, sehingga umat-Ku dibawa pergi dengan sia-sia?** Orang-orang yang memerintah atas mereka membuat mereka melolong-lolong, demikianlah firman TUHAN, dan nama-Ku senantiasa *dihujat* setiap hari.

Apa yang harus dilakukan Tuhan? Nama-Nya, yaitu karakter dan kasih-Nya, terus menerus dihujat, kejahatan begitu besar sehingga tanah itu akan memuntahkannya²⁰⁹. Perhatikan bagaimana Tuhan memberi tahu Musa bagaimana Dia melihat situasi yang terjadi:

Keluaran 3:¹⁹ **Aku yakin, bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi, dengan tangan yang kuat.**²⁰ Aku akan mengulurkan tangan-Ku dan memukul Mesir dengan segala mujizat yang akan Kulakukan di tengah-tengahnya, dan sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi.

Dan di kemudian hari, katanya:

Keluaran 4:²¹ Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Apabila engkau kembali ke Mesir, lihatlah, bahwa engkau melakukan segala mujizat di depan Firaun, yang telah Kutaruh di dalam tanganmu, tetapi **Aku akan mengeraskan hati** Firaun, **sehingga ia tidak mau membiarkan bangsa itu pergi.**"

Pengerasan Hati

Tuhan telah memberi Musa keajaiban-keajaiban yang harus dilakukan untuk meyakinkan Firaun. Namun, Tuhan berkata: "Aku akan mengeraskan hati Firaun". Dan bagaimana hal ini akan terjadi? Berpikir bahwa Tuhan secara khusus akan mengeraskan hati Firaun di luar keinginannya sendiri, sehingga ia tidak akan dapat bertobat jika ia menginginkannya, adalah mengaitkan kejahatan dengan Tuhan. Berpikir bahwa Tuhan akan mendorong orang yang mau datang kepada-Nya untuk menjauh, dan dengan demikian mencapai tujuan-Nya, berarti menodai kemurahan Tuhan yang sempurna.

Banyak dari kita yang telah mengalami tahapan-tahapan dalam hidup kita di mana kita memiliki gagasan tentang Allah. Tetapi hal itu tidak sesuai dengan karakter Allah²¹⁰, dengan

²⁰⁹ Imam 18:3, 28

²¹⁰ 1 Yohanes 4:8

ekspresi kasih dalam memberikan Putra-Nya²¹¹; tidak selaras dengan kesaksian dan kehidupan yang dijalani oleh Kristus di bumi ini.

Lalu, bagaimana proses pengerasan ini terjadi? Kita semua memiliki teman yang, karena pandangan mereka yang berbeda dengan kita, sensitif terhadap topik-topik tertentu. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, kita tahu bahwa beberapa topik akan menghasilkan penolakan langsung untuk melanjutkan dialog.

Haruskah kita mencoba untuk terus berdialog dan mencoba untuk mendalami topik ini? Atau haruskah kita, demi menjaga hubungan, melepaskan kemungkinan untuk berbicara lebih jauh tentang topik tersebut? Setelah mengalami hal ini, saya belajar bahwa ada topik-topik Alkitab tertentu yang bagi sebagian orang secara otomatis ditanggapi dengan pengerasan hati.

Dalam hal inilah Tuhan mengeraskan hati Firaun. Tuhan meminta izin kepada Firaun agar umat-Nya melakukan retret rohani, agar penyakit sampar dan tulah tidak menimpa bangsa Israel dan Mesir. Dan di sanalah, di hadapan firman Tuhan, hati Firaun dikeraskan. Dia tidak ingin, sedikit pun, mendengar tentang membiarkan para pekerjanya yang diperbudak pergi selama beberapa hari. Sama sekali tidak! Demikianlah Firaun mengeraskan hatinya²¹² terhadap firman Allah.

Pengalaman terhadap Tuhan ini sama sekali tidak aneh bagi manusia. Hal ini dapat dibandingkan dengan sinar matahari yang mengeraskan tanah liat. Apakah itu benar-benar sinar matahari, atau sifat-sifat tanah liat itu sendiri, yang menyebabkannya mengeras di bawah sinar matahari? Hal-hal lain tidak mengeras oleh sinar matahari. Apakah matahari berubah ketika bertemu dengan tanah liat, atau tanah liat yang berubah ketika bertemu dengan matahari? Apakah Allah yang mengubah Firaun, atau Firaun yang berubah di hadapan Allah? Pengalaman yang menyedihkan ini dapat dilihat di seluruh Alkitab:

Yohanes 3:¹⁷ Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya.¹⁸ Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak dihukum, tetapi barangsiapa tidak percaya, ia **telah** berada di **bawah hukuman**, karena ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.¹⁹ **Inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang**, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.²⁰ Sebab setiap orang yang melakukan kejahatan membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya tidak diperhitungkan.²¹ Tetapi barangsiapa melakukan kebenaran, ia datang kepada terang, supaya perbuatan-perbuatannya menjadi nyata, bahwa ia dikerjakan di dalam Allah.

Terang firman Allah datang, namun beberapa orang menyukai kegelapan, dan sebagai konsekuensinya, mereka menolak dan melawan Firman serta menyalibkannya. Sebagian lagi datang kepada terang; mereka mendengarkan suara dalam hati nurani mereka dan datang kepada Kristus. Di tempat lain dikatakan:

²¹¹ Roma 8:32

²¹² Keluaran 8:32

Matius 6:²³ Tetapi jikalau matamu jahat, maka seluruh tubuhmu akan menjadi gelap. **Jadi, jika terang yang ada padamu menjadi kegelapan, betapa hebatnya kegelapan itu!**

Firman berkat menjadi kutukan yang mengerikan bagi mereka yang menolaknya, bukan karena ini adalah kehendak Allah, tetapi karena satu-satunya sumber kehidupan, kebenaran, terang, sukacita, damai sejahtera, dan kasih telah ditolak. Tanpa hal ini, manusia hanya akan ditinggalkan dengan kejahatan, kegelapan dan kematian.

Allah menjangkau Firaun dengan memintanya untuk memberikan sedikit belas kasihan kepada orang-orang yang diperbudak. Dan di sini kita menemukan paradoks yang luar biasa: bahwa perwujudan belas kasihan Allah kepada umat-Nya itulah yang mengeraskan hati Firaun. Mesir berkembang pesat di antara bangsa-bangsa lain karena pemerintahan Yusuf yang bijaksana. Bangsa Israel berkontribusi pada kemakmuran bangsa dengan kehadiran dan kecakapan komersial mereka. Dan di atas semua itu, kemakmuran ekonomi Mesir telah diperluas dengan menjadikan orang Ibrani sebagai budak. Namun kondisi bangsa Ibrani ini menyebabkan Firaun kehilangan berkat yang seharusnya ia terima melalui mereka sebagai umat yang dikuduskan bagi Sang Pencipta, dan dengan demikian muncullah permintaan kepada Firaun dari Tuhan untuk membawa bangsa Ibrani kembali ke dalam hubungan dengan-Nya.

Memang benar bahwa kata ini tampaknya tidak menunjukkan kemakmuran bagi raja, tetapi Allah sedang mencari persetujuan Firaun. Seringkali penyebab kemakmuran dan bencana yang sebenarnya tidak jelas bagi manusia. Tidakkah ia ingat bagaimana Allah menggunakan Yusuf untuk membawa Mesir melewati masa-masa sulit di masa lalu? Jika dia mengakui Dia, bukankah dia akan diberkati?

Ulangan 28:⁶ *Diberkatilah engkau, apabila engkau masuk, dan akan diberkatilah engkau seperti itu ketika engkau keluar.*

Jika masuknya Yusuf sebagai budak telah menghasilkan berkat bagi Mesir, mengapa tidak keluar dari keturunan Yusuf juga menghasilkan berkat?

Tetapi Firaun tidak mau mendapatkan berkat itu. Maka apa yang berikut ini:

Yesaya 26:¹⁰ Biarlah kemurahan ditunjukkan kepada orang fasik, *tetapi* ia tidak akan belajar kebenaran: Di negeri orang benar ia akan berbuat tidak adil, dan tidak akan melihat keagungan TUHAN.

Kita tidak perlu berpikir bahwa Firaun adalah kasus yang terisolasi dalam pertemuannya dengan firman Tuhan dengan kurangnya iman, kepercayaan, dan penerimaan, karena orang Israel yang keluar dari Mesir sendiri - orang-orang yang diselamatkan dengan mukjizat-mukjizat yang luar biasa - juga kemudian hal yang sama seperti Firaun, mengeraskan hati, tersinggung dengan pimpinan Tuhan, dan akhirnya mati di padang gurun.

Proses Keluar dari Mesir

Retret Rohani dan Hari Sabat

Musa dan Harun datang dan menyampaikan kepada bangsa Israel apa yang telah Tuhan katakan kepada mereka. Orang-orang percaya akan firman tersebut dan menyembah Tuhan. Dengan demikian, sebuah proses reformasi agama dimulai di antara bangsa Israel dengan kedatangan Musa. Reformasi ini akan bergerak maju dan mundur sesuai dengan bagaimana iman bangsa Israel merespons pengalaman yang mereka alami.

Firman Tuhan tidak disambut dengan iman dari Firaun. Pesan yang disampaikan kepada Firaun membawa konsekuensi pertama, yaitu penindasan yang semakin mengeras terhadap bangsa Israel. Kita membaca:

Keluaran 5:⁴ Berkatalah raja Mesir kepada mereka: "**Mengapa kamu, Musa dan Harun, membiarkan bangsa itu berhenti dari pekerjaannya?** Pergilah melakukan pekerjaanmu!"⁵ Firaun berkata: "Lihatlah, rakyat negeri ini banyak sekali, dan **kamu menyuruh mereka berhenti dari pekerjaannya.**"⁶ Pada hari itu juga Firaun memerintahkan kepada para pengawas rakyat dan pegawai-pegawainya, katanya: ⁷ "Janganlah lagi kamu memberikan jerami kepada rakyat untuk membuat batu bata seperti yang sudah-sudah, biarkanlah mereka pergi mengumpulkan jerami untuk dirinya sendiri."

Firaun marah melihat Musa menyuruh umatnya beristirahat dan berhenti bekerja. Kata "istirahat" adalah akar dari kata "sabat". Salah satu dari reformasi pertama yang mempersiapkan bangsa Israel untuk meninggalkan perbudakan dan memasuki tanah perjanjian adalah menguduskan Sabat hari ketujuh. Dengan demikian, mereka beribadah kepada Allah.

Tanggapan Firaun adalah memberi mereka lebih banyak pekerjaan untuk memastikan bahwa pada hari Sabat mereka juga sibuk. Bangsa Israel tidak dapat melakukan pekerjaan tambahan yang menunjukkan bahwa mereka telah berada pada batas kapasitas kerja mereka. Karena tidak mampu melakukan tugas baru itu, mulai dipukuli. Para perwira Israel mengajukan banding, tetapi Firaun tidak mau melepaskan tuntutan mereka, sehingga para perwira itu berpaling kepada Musa dan Harun dan berkata kepada mereka:

Keluaran 5:²¹ "... TUHAN memandang kepadamu dan menghakimi, sebab kamu telah membuat makanan kami menjadi makanan yang dibenci di mata Firaun dan di mata hamba-hambanya, sehingga mereka menaruh pedang di tangan mereka untuk membunuh kami."

Allah Mengulangi Nama dan Kovenan-Nya

Musa mempertanyakan Tuhan tentang hal ini, menunjukkan keraguan dan ketidaksabarannya. Beginilah tanggapan Tuhan:

Keluaran 6:¹ "... Sekarang, lihatlah, apa yang akan Kulakukan terhadap Firaun, sebab dengan tangan yang kuat ia akan melepaskan mereka, dan dengan tangan yang kuat pula ia akan mengusir mereka dari negerinya."

Tuhan memulai dengan meminta Musa untuk melihat: karena Tuhan akan membuat Firaun sendiri yang akan mengusir mereka dari tanah Mesir.

Keluaran 6:2 Berfirmanlah Allah kepada Musa: "**Akulah TUHAN,** ³ dan Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub *dengan nama, Allah semesta alam*, tetapi nama-Ku, JEHOVAH, tidak dikenal oleh mereka. ⁴ Dan **Aku telah mengadakan kovenan-Ku dengan mereka untuk memberikan tanah Kanaan, tanah singgahan mereka, tempat mereka dahulu menjadi pendatang.** ⁵ Dan Aku telah mendengar rintihan orang Israel yang diperbudak oleh orang Mesir, dan **Aku ingat akan kovenan-Ku.**"

Tuhan menyatakan nama-Nya: Aku adalah Aku, atau Yehovah. Dan Dia melanjutkan dengan berkata, "Akulah Dia yang telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Akulah Allah Yang Mahakuasa yang sama, yang hidup selama-lamanya". Pembebasan dari Mesir yang sedang diupayakan adalah hal yang sangat mungkin bagi Allah yang Mahakuasa, meskipun dari sudut pandang manusia hal itu mungkin tampak mustahil.

Abraham, Ishak, dan Yakub tidak mengenal Allah dengan nama Yehovah. Jadi, kita belajar bahwa para bapa leluhur ini adalah orang-orang benar karena iman tanpa pengetahuan tentang pengucapan fonetik yang tepat dari nama Yehovah. Allah mendengar seruan Israel, dan Ia mengingat kovenan-Nya dengan mereka. Ia akan menggenapi janji akan sebuah negeri yang lebih baik, dengan ibu kota yang jalannya berwarna keemasan-jika bangsa Israel mengizinkan-Nya.

Dan Allah terus berbicara kepada Musa, dan berkata kepadanya:

Keluaran 6:5 "Aku telah mendengar rintihan orang Israel, yang diperbudak orang Mesir, dan **Aku ingat akan kovenan-Ku.** ⁶ Sebab itu katakanlah kepada orang Israel: *Akulah TUHAN,* Aku akan membawa kamu keluar dari bawah kekuasaan orang Mesir, Aku akan melepaskan dari perbudakan mereka, dan Aku akan menebus kamu dengan tangan yang teracung dan dengan penghakiman yang besar: ⁷ Aku akan membawa kamu kepada-Ku menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah bagimu, sehingga kamu mengetahui, bahwa *Akulah TUHAN,* Allahmu, yang telah membawa kamu keluar dari tempat perbudakan orang Mesir. ⁸ Aku akan membawa kamu masuk ke negeri yang telah Kujanjikan dengan bersumpah untuk memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusaka; *Akulah TUHAN.*"

"Mengingat" tidak berarti bahwa Tuhan lupa dan sekarang hal itu muncul lagi dalam pikiran-Nya. Tidak ada yang luput dari perhatian Tuhan, seperti yang tertulis bahwa meskipun seorang ibu di dunia ini dapat melupakan anak-anaknya (sesuatu yang sangat sulit), Dia tidak akan pernah melupakan Umat-Nya²¹³. Kata "ingatlah" digunakan untuk menunjukkan bahwa Tuhan akan melakukan sesuatu. Berikut ini adalah contohnya:

Kejadian 8:1 Lalu **Allah mengingat Nuh** dan segala yang hidup dan segala binatang yang *ada* bersama-sama dengan dia di dalam bahtera itu, **dan Allah membuat angin melayang-layang di atas bumi,** dan air menjadi tenang;

²¹³ Yesaya 49:14-15

"Mengingat" bukan berarti Allah telah melupakan Nuh, tetapi bahwa Ia akan melakukan apa yang telah Ia rencanakan. Allah mengingat kovenan-Nya, yang berarti Dia sedang bersiap untuk melaksanakan kovenan-Nya. Pernyataan Yesus Kristus, pemberitaan Injil ke seluruh dunia, kebangkitan Abraham dan semua orang yang berasal dari Kristus diumumkan akan segera terjadi dan melalui Israel. Dan kepada Benih itu, kepada Kristus, seluruh bumi yang baru akan diberikan, termasuk tanah Kanaan.

Apa yang akan Tuhan lakukan? Mari kita perhatikan di sini pernyataan dan janji-janji Tuhan:

1. Akulah Tuhan
2. Aku akan membawa kamu keluar dari perhambaan orang Mesir
3. Aku akan membebaskanmu dari belenggu mereka
4. Aku akan menebusmu dengan tangan yang terulur, dan dengan penghakiman yang besar
5. Aku akan membawa kamu kepada-Ku menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah bagimu, dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, yang telah membawa kamu keluar dari tempat perbudakan di Mesir.
6. Dan Aku akan membawa kamu masuk ke negeri yang telah Kujanjikan dengan bersumpah untuk memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusaka.
7. Akulah Tuhan

Ada tujuh kata "Aku", tujuh kali di mana Allah memperkenalkan diri-Nya dengan kata ganti orang pertama, dan memberikan firman dan janji-Nya. Allah akan memenuhi semua janji-Nya. Bukanlah tugas bangsa Israel untuk memenuhi janji-janji Allah, tetapi untuk mengatakan Ya dan Amin.

Tuhan berkata "kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu". Ini adalah janji kovenan yang baru²¹⁴dari Allah. Dia akan mengampuni dosa dan kesalahan mereka dan akan memberikan Roh Kudus yang akan menuliskan hukum di dalam hati mereka, dan dengan melakukan hal ini, mereka akan benar-benar mengenal Allah. Dan bagaimana reaksi orang-orang itu?

Keluaran 6:⁹ Musa berkata demikian kepada orang Israel, tetapi **mereka tidak mendengarkan** Musa, karena mereka menderita kesengsaraan roh dan perbudakan yang kejam.

Bangsa itu tidak mendengar pesan Tuhan. Karena masa perbudakan dan kurangnya pengetahuan mereka tentang Allah, mereka tidak percaya apa yang Allah janjikan kepada mereka melalui Musa.

Ini adalah tanda pertama dari kurangnya iman dalam diri bangsa Israel. Tuhan, yang mengetahui keadaan mereka dengan sabar bekerja untuk menempatkan mereka dalam kondisi yang lebih baik sehingga mereka dapat menerima kovenan tanpa hambatan.

Pengerasan Hati, Malapetaka dan Malaikat Jahat

Karena Firaun tidak mau mendengarkan Tuhan, Musa dan Harun menunjukkan tanda-tanda yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Namun, para penyihir mengulangi tanda-

²¹⁴ Ibrani 8:10-11

tanda yang dilakukan oleh Harun, tetapi tetap saja jelas bahwa di dalam diri Tuhan ada kuasa yang lebih besar, karena tongkat Harun yang berubah menjadi ular menelan yang lain. Meskipun demikian, Firaun tetap mengeraskan hatinya²¹⁵.

Kemudian kita melihat tulah pertama, di mana sungai mengembalikan darah anak-anak yang dilemparkan ke dalamnya. Pesan kepada Firaun adalah, "Biarkanlah umat-Ku pergi... selama ini engkau tidak mau mendengarkan Aku,... dengan demikian engkau akan tahu bahwa Akulah TUHAN". Para penyihir juga mengulangi tanda itu, dan Firaun mengeraskan hatinya.

Setelah 7 hari berlalu, sebuah pesan dari Tuhan datang kepada Firaun, memintanya untuk melepaskan orang-orang itu, dan jika ia tidak melepaskan mereka, katak-katak akan memenuhi negeri itu²¹⁶. Para penyihir pun melakukan hal yang sama, seolah-olah mereka tidak memiliki cukup katak. Namun, dalam peristiwa ini, Firaun mengakui Tuhan dengan cara ini:

Keluaran 8:8 Lalu Firaun memanggil Musa dan Harun dan berkata: "Mohonlah **kepada TUHAN**, supaya Ia menjauhkan katak-katak itu dari padaku dan dari pada bangsaku, maka aku akan membiarkan bangsa itu pergi, supaya mereka dapat mempersembahkan korban kepada TUHAN."

Firaun mengakui keberadaan Tuhan dan menyebut nama-Nya, dan meminta agar tulah itu disingkirkan. Dia juga berjanji untuk melepaskan bangsa itu. Tuhan menggenapi firman-Nya, meskipun, seperti yang telah Dia prediksikan, Firaun mengeraskan hatinya.

Keluaran 8:15 Tetapi ketika Firaun melihat, bahwa ada kelonggaran, **ia mengeraskan hatinya dan tidak mendengarkan** mereka, seperti yang difirmankan TUHAN.

Ayat ini dengan jelas mengatakan bahwa Firaunlah yang mengeraskan hatinya sendiri. Di sini kita melihat Firaun memanifestasikan manusia duniawi. Di dalam dirinya termanifestasi kata "Ya" dan "Tidak." Perkataan janji manusia kepada Allah tidak stabil, dan manusia tidak mampu memenuhinya.

Akibatnya, wabah nyamuk datang²¹⁷, yang tidak dapat diulangi oleh para penyihir, dan mereka menyadari bahwa ini adalah "jari Tuhan".

Keluaran 8:19 Lalu berkatalah para ahli sihir itu kepada Firaun: "*Inilah* jari Allah, tetapi **hati Firaun menjadi keras dan ia tidak mendengarkan** mereka," seperti yang difirmankan TUHAN.

Tulah lalat²¹⁸ adalah tulah berikutnya. Tuhan membebaskan bangsa Israel yang tinggal di Gosyen dari tulah ini, supaya ini menjadi tanda bahwa Tuhan adalah Tuhan atas bumi. Tanda ini juga menjadi pelajaran bahwa Firaun, dalam keputusannya, telah menutupi pintu-pintu kelepasan bagi bangsa Mesir. Israel terhindar dari semua tulah berikutnya, berbeda dengan tiga tulah pertama yang menimpa semua orang, yang menunjukkan bahwa takdir kedua bangsa itu berbeda.

Menanggapi wabah lalat tersebut, Firaun berjanji untuk melepaskan dengan syarat mereka

²¹⁵ Keluaran 7:8-13

²¹⁶ Keluaran 8:1-15

²¹⁷ Keluaran 8:16-19

²¹⁸ Keluaran 8:20-32

tidak boleh pergi lebih jauh dari tiga hari berjalan kaki ke padang pasir. Namun sekali lagi, setelah wabah berhenti, Firaun berubah pikiran.

Keluaran 8:32 Pada waktu itu Firaun mengeraskan hatinya juga dan tidak mau membiarkan bangsa itu pergi.

Peringatan demi peringatan disampaikan dan disambut dengan penolakan yang mengeraskan hati, yang menyebabkan lebih banyak lagi bencana. Ternak²¹⁹ dimusnahkan dan kemudian timbul barah dan bisul²²⁰, yang membuat hati Firaun semakin mengeras. Situasi menjadi semakin serius, dan Tuhan memohon kepada Firaun:

Keluaran 9:13 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Bangunlah pagi-pagi benar, berdirilah di hadapan Firaun dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman TUHAN, Allah orang Ibrani: "Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku.¹⁴ Sebab pada waktu ini Aku akan mendatangkan segala malapetaka-Ku ke atas hatimu, ke atas hamba-hambamu dan ke atas bangsamu, supaya engkau tahu, bahwa tidak ada yang seperti Aku di seluruh bumi.¹⁵ Sebab sekarang Aku akan mengulurkan tangan-Ku untuk menghajar engkau dan bangsamu dengan penyakit sampar, sehingga engkau dilenyapkan dari muka bumi.¹⁶ Dan untuk dalam perbuatan itulah Aku membangkitkan engkau, untuk menunjukkan kuasa-Ku kepadamu, dan supaya nama-Ku diberitakan di seluruh bumi.¹⁷ Masihkah engkau meninggikan dirimu terhadap umat-Ku, sehingga engkau tidak membiarkan mereka pergi?¹⁸ Sesungguhnya, besok kira-kira pada waktu ini Aku akan menurunkan hujan es yang sangat dahsyat, seperti yang belum pernah terjadi di Mesir sejak negeri itu didirikan sampai sekarang.¹⁹ Oleh sebab itu, sekarang, pergilah, kumpulkanlah ternakmu dan segala sesuatu yang ada di padang, sebab setiap orang dan binatang yang ditemukan di padang akan ditimpa hujan es itu, dan tidak dibawa pulang, maka hujan es akan turun ke atas mereka dan mereka akan mati."

Kita melihat bagaimana Tuhan mengubah penggunaan kata-kata-Nya ketika kekerasan hati Firaun semakin nyata. Allah mengatakan kepada Firaun bahwa Dia akan mengulurkan tangan-Nya dan memukul rakyat dan hati Firaun. Kebenarannya adalah bahwa Tuhan tidak menginginkan kematian orang fasik. Allah ingin memberikan Firaun kesadaran akan dosa, karena jalan yang dipilihnya hanya akan berakhir dengan kematian. Allah bertanya kepadanya, "Masihkah engkau meninggikan dirimu sendiri?"

Allah memperingatkan bahwa bencana berikutnya sangat mengerikan, dan menyuruh Firaun untuk menyuruh semua orang masuk ke dalam rumah, dengan ternak mereka, agar tidak dibunuh²²¹. Kita melihat kepedulian Allah yang ingin menyelamatkan, bahkan ketika Dia harus membiarkan akibat dari kejahatan dan belas kasihan yang ditolak terjadi.

Kecenderungan kita sebagai manusia adalah berpikir bahwa Tuhanlah yang secara pribadi menyebabkan, menciptakan, dan mengirimkan badai hujan es ke Mesir. Mungkinkah Tuhan yang menurunkan hujan es dan pada saat yang sama memperingatkan dan menyuruh semua orang untuk melindungi diri mereka sendiri? Mungkinkah Tuhan menyakiti dengan satu

²¹⁹ Keluaran 9:1-7

²²⁰ Keluaran 9:8-12

²²¹ Keluaran 9:13-35

tangan dan melindungi dengan tangan yang lain? Ayat-ayat berikut ini akan menjelaskan dinamika di balik peristiwa-peristiwa ini:

Mazmur 78:⁴³ **Bagaimana Ia telah mengadakan tanda-tanda-Nya di Mesir dan mujizat-mujizat-Nya di padang Zoan:** ⁴⁴ **Ia mengubah sungai-sungai mereka menjadi darah**, dan banjir yang tidak dapat mereka minum. ⁴⁵ **Ia mengirim ke tengah-tengah mereka lalat-lalat yang melahap mereka dan katak-katak yang membinasakan mereka.** ⁴⁶ **Hasil panen mereka diserahkan-Nya kepada ulat dan jerih payah mereka kepada belalang.** ⁴⁷ **Ia memusnahkan pohon-pohon anggur mereka dengan hujan es, dan pohon-pohon ara mereka dengan embun beku.**⁴⁸ **Ia menyerahkan ternak mereka kepada hujan es, dan kawan domba mereka kepada kilat yang menyambar-nyambar.**⁴⁹ **Ia menimpakan ke atas mereka kegeraman murka-Nya, kegeraman dan kegusaran dan kesusahan, Dengan mengutus malaikat-malaikat jahat ke tengah-tengah mereka.**

Dalam penjelasan tentang semua malapetaka ini, kita melihat bahwa Allah mengirimkan kepada mereka "kedahsyatan murka, kegeraman, kegusaran, dan kesusahan". Penting untuk digarisbawahi bahwa kedahsyatan murka Allah mencakup "kesusahan", yang berarti penderitaan. Kristus merasa sedih karena Ia mengirimkan pasukan malaikat pembinasakan kepada mereka: "malaikat-malaikat jahat"; mereka jelas bukan malaikat Allah. Kata "jahat" adalah kata yang sama yang digunakan untuk menyebut pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Mari kita lihat apa arti kata "mengirim" menurut bahasa aslinya:

Kuat: 4917. מִשְׁלַחַת **mishlachath**, *mish-lakh'-ath*; fem. dari 4916; sebuah *misi*, yaitu (abstr. dan menguntungkan) *melepaskan*, atau (konkret. dan tidak menguntungkan) *tentara*: - melepaskan, mengirim.

Dengan demikian, Allah, dalam pengertian "abstrak dan baik", mengutus misi; dan itu juga berarti, dalam arti "konkret dan tidak menyenangkan/baik" untuk melepaskan pasukan - untuk membebaskan mereka. Dengan demikian, kita melihat bahwa semua malapetaka ini, yang jelas-jelas memiliki konotasi konkret yang tidak menyenangkan/baik, datang sebagai akibat dari Allah yang mengizinkan pasukan malaikat pemusnah yang jahat untuk bertindak.

Dengan kata lain, ada pasukan malaikat pemusnah yang membayangi keempat ujung tanah Mesir, tetapi malaikat-malaikat Allah menahan angin atau roh-roh perusak ini. Proses terjadinya tulah-tulah itu menunjukkan bahwa Firaun, dengan mengeraskan hatinya, telah mengambil tangan perlindungan-Nya dari Allah, yang menunjukkan kepada malaikat pelindung untuk melepaskan pasukan malaikat jahat untuk bertindak, dan mereka melakukan pekerjaan yang merusak yang dimanifestasikan dalam tulah-tulah itu.

Allah dalam kemurahan-Nya memperingatkan Firaun dan rakyatnya tentang apa yang akan terjadi. Dan ada beberapa orang Mesir yang mendengarkan dan menyelamatkan diri mereka sendiri dan hewan-hewan mereka dengan masuk ke dalam.

Keluaran 9:²⁰ Orang yang takut akan firman TUHAN ada di antara pegawai-pegawai Firaun, menyuruh hamba-hambanya dan ternaknya lari ke dalam rumah-rumah.²¹ Tetapi **orang yang tidak takut akan firman TUHAN**, membiarkan hamba-hambanya dan ternaknya di padang.

Kehancuran kemudian datang melalui "api [petir] bercampur hujan es". Kehancuran terjadi

oleh malaikat-malaikat jahat yang sekarang, tanpa batasan Tuhan, melepaskan badai yang mengerikan di atas Mesir.

Kemudian Firaun mengakui kondisinya sendiri dan keadilan Tuhan. Dia memanggil Musa dan berkata:

Keluaran 9:27 ... **Kali ini aku telah berbuat dosa, TUHAN itu benar**, tetapi aku dan umat-ku yang jahat.

Firaun menyatakan bahwa dalam segala hal Tuhan itu benar, yaitu tanpa kejahatan, dan bahwa dia dan rakyatnya yang jahat, dan telah memilih yang jahat. Badai pun berhenti, tetapi sayangnya, Firaun kembali mengeraskan hati dan tidak melepaskan rakyatnya seperti yang telah ia janjikan. Jadi, kita melihat bahwa ketika hati terperangkap oleh tipu daya dosa dan tidak mau mendengar suara Tuhan, tidak ada tanda, tulah, mukjizat, kebangkitan orang mati yang dapat membuatnya percaya kepada firman Tuhan²²². Yang membuatnya memohon perlindungan Tuhan adalah keadaan dan keinginan untuk bebas dari konsekuensi tindakannya; namun, begitu semua itu lenyap, hatinya siap untuk melupakan-Nya.

Kemudian wabah belalang melanda Mesir²²³. Para pegawai Firaun memohon kepadanya untuk rakyatnya, karena Mesir sudah hancur. Meskipun demikian, hanya ketika tulah belalang semakin meningkat, Firaun akhirnya diyakinkan untuk memberikan perkataannya yang selalu berubah-ubah. Dan di sana, Firaun mengakui bahwa ia telah berdosa kepada Allah. Allah menyingkirkan tulah itu, tetapi Firaun mengeraskan hatinya lagi dan tetap tidak melepaskan bangsa Israel.

Maka, tulah berikutnya pun terjadi, tulah kegelapan²²⁴, yang menjadi ekspresi nyata dari fakta bahwa di tanah Mesir, Yesus, yang adalah terang dunia²²⁵, sedang diusir. Terang yang menerangi setiap orang²²⁶, termasuk Firaun dan semua orang Mesir, sedang dipadamkan. Kristus mengalami penderitaan rohani yang luar biasa karena diusir dan disalibkan di Mesir²²⁷. Namun, orang-orang Israel di tanah Gosyen yang mendengar Kristus memiliki terang.

Pada saat tulah inilah Firaun memperingatkan Musa bahwa pada saat ia melihat Musa lagi, ia akan membunuhnya, dengan demikian memutuskan jalan yang telah ditetapkan Tuhan untuk berkomunikasi dengannya. Musuh jiwa-jiwa itu menuntut agar orang-orang yang memilihnya diserahkan²²⁸, dan dengan demikian kita membaca Musa berbicara untuk terakhir kalinya dengan Firaun sebelum pergi:

Keluaran 11:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Masih satu tulah *lagi* akan Ku timpakan ke atas Firaun dan ke atas Mesir, maka sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi dari sini, dan apabila ia membiarkan *kamu* pergi, maka kamu akan dihalau keluar dari sini sepenuhnya. ² "Sekarang katakanlah kepada

²²² Lukas 16:31
²²³ Keluaran 10:1-20
²²⁴ Keluaran 10:21-29
²²⁵ Yohanes 8:12
²²⁶ Yohanes 1:9
²²⁷ Wahyu 11:8
²²⁸ Wahyu 12:10, Zakaria 3:1

umat: "Setiap orang laki-laki boleh meminjam [meminta/menuntu] kepada sesamanya dan setiap orang perempuan boleh meminjam kepada sesamanya, perhiasan perak dan perhiasan emas."³ Maka TUHAN membuat bangsa itu disukai oleh orang Mesir. ...

Kata "meminjam" di sini tidak tepat, karena mereka tidak akan membayarnya kembali. Mereka meminta/menuntut ganti rugi atas pekerjaan mereka dan atas kehilangan anak-anak Ibrani yang telah dibunuh.

⁴ Lalu berkatalah Musa: "Beginilah firman TUHAN: **"Kira-kira tengah malam Aku akan keluar ke tengah-tengah Mesir:** ⁵ Dan semua anak sulung di tanah Mesir akan mati, mulai dari anak sulung Firaun yang duduk di atas takhtanya sampai kepada anak sulung hamba perempuan yang *ada* di belakang kincir, dan semua anak sulung binatang.⁶ Dan akan ada tangisan yang dahsyat di seluruh tanah Mesir, yang belum pernah sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi."

Allah tahu bahwa dengan menarik perlindungan-Nya atas anak-anak sulung, mereka akan mati, dan Firaun akan melepaskan mereka. Namun, Allahlah yang menetapkan tindakan itu untuk sendiri, karena Dia menggerakkan serangkaian peristiwa yang akan berakhir dengan kematian mereka.

Begitulah "kepergian-Nya ke tengah-tengah Mesir" akan menyebabkan kematian anak sulung. Setelah Musa menyampaikan hal ini kepada Firaun, ia dengan marah menarik diri dari hadapannya²²⁹.

Paskah

Peristiwa besar akan terjadi dalam beberapa jam dan hari ke depan. Umat perlu mempersiapkan diri mereka secara rohani untuk menyambut Paskah, pembebasan dari perbudakan. Dan dalam perayaan Paskah ini mereka akan dapat menyatakan iman pribadi mereka kepada Kristus sebagai pemimpin dan pelindung umat. Iman yang dimanifestasikan ini akan melindungi mereka dari bencana yang akan datang. Ini akan menjadi malam terakhir mereka di Mesir.

Keluaran 12:¹ Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun di tanah Mesir: ² "Bulan ini *haruslah* menjadi permulaan bulan-bulan bagimu, bulan yang pertama dalam tahun bagi kamu.³ Katakanlah kepada segenap umat Israel: Pada *tanggal* sepuluh bulan ini haruslah tiap-tiap orang mengambil seekor anak domba menurut kaum keluarganya, yaitu seekor anak domba untuk satu keluarga: ⁴ Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang. ⁵ Anak dombamu *itu* haruslah yang tidak bercela, jantan, berumur setahun pertama, dan haruslah kamu ambil dari antara domba-domba atau kambing-kambing:

⁶ Haruslah kamu memeliharanya sampai tanggal empat belas bulan yang sama, dan

²²⁹ Keluaran 11:8

pada waktu petang haruslah kamu menyembelihnya oleh segenap jemaah Israel.⁷ Darahnya harus diambil dan dioleskan pada kedua tiang samping dan pada tiang pintu bagian atas rumah-rumah mereka, lalu dimakan.⁸ Dagingnya haruslah mereka makan pada malam itu juga, dipanggang dengan api dan roti yang tidak beragi, dan haruslah mereka memakannya dengan *sayur-sayuran* pahit. ...¹¹ Demikianlah harus kamu memakannya, *dengan* ikat pinggang, kasut di kakimu dan tongkat di tanganmu, dan haruslah kamu memakannya dengan tergesa-gesa; *itulah* Paskah TUHAN.

¹² Sebab pada malam ini Aku akan melintasi tanah Mesir dan Aku **akan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang**, dan terhadap semua allah Mesir Aku akan mengadakan penghukuman: *Akulah* TUHAN.¹³ Dan **darah itu akan menjadi tanda peringatan bagimu** atas rumah-rumah di mana kamu *berada*; dan **apabila Aku melihat darah itu, Aku akan melintas di** atasmu dan itulah itu tidak akan menimpa *kamu* untuk membinasakan *kamu*, apabila Aku menulahi tanah Mesir."

Mari kita perhatikan beberapa poin dari ayat ini. Pertama, mereka akan mengambil seekor anak domba, tanpa cacat, laki-laki dari tahun pertama, simbol Kristus. Hewan ini akan diambil oleh setiap keluarga pada hari ke-10. Pada hari ke-14, hewan itu akan disembelih pada sore hari sebelum matahari terbenam. Mereka akan mengambil darahnya dan mengoleskannya di dua tiang samping dan di tiang pintu atas rumah tempat mereka akan memakannya.

Kedua, darah anak domba tidak akan menyelamatkan mereka. Darah yang ditumpahkan dan kemudian dioleskan pada tiang-tiang pintu hanyalah sebuah tanda. Hal ini dijelaskan kepada mereka: "darah itu akan menjadi tanda bagimu". Darah itu hanyalah sebuah tanda atau lambang dari iman mereka kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Karena Kitab Suci mengatakan kepada kita sebagai berikut:

1 Petrus 1:¹⁸ Sebab kamu tahu, bahwa **kamu tidak ditebus** dari perbendaharaan yang binasa, *seperti* perak dan emas yang kamu *terima* dari nenek moyangmu dengan cara yang sia-sia, ¹⁹ tetapi kamu **telah ditebus dengan darah yang berharga, yaitu darah Kristus**, yang sama seperti darah anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda:

1 Korintus 5:⁷ ... Karena **Kristus paskahnya kita** telah dikorbankan untuk kita:

Demikianlah kita membaca tentang Musa, dan mungkin juga tentang orang-orang:

Ibrani 11:²⁷ **Karena iman ia meninggalkan Mesir**, karena ia tidak takut kepada murka raja, sebab ia sabar, karena ia melihat Dia, yang tidak kelihatan. ²⁸ **Karena iman ia telah merayakan Paskah dan pemercikan darah**, supaya jangan ia, yang memusnahkan anak-anak sulung itu, menjamah mereka.

Dengan iman kepada yang tidak kelihatan, kepada Allah Bapa²³⁰ yang telah menyediakan pendamaian²³¹ melalui Anak-Nya, Anak Domba Allah yang menghapuskan dosa dunia,

²³⁰ Yohanes 1:18, 1 Timotius 1:17; 6:16

²³¹ Kejadian 22:14

mereka merayakan Paskah.

Apa yang dilambangkan oleh darah anak domba itu?

Imamat 17:¹¹ Karena **nyawa** itu **ada di dalam darah**, ...

Darah anak domba adalah tanda kehidupan Kristus yang tak bernoda. Di dalam darah-Nya, hidup-Nya, kita memiliki penebusan untuk pengampunan dosa. Kehidupan Kristus menyucikan kita dari segala dosa²³². Kehidupan Kristus, seperti yang telah kita lihat sebelumnya, adalah kebenaran Allah. Dari dalam hati mengalir darah, dan dari dalam hati mengalir perkara-perkara kehidupan²³³. Hukum Allah terukir di dalam hati Kristus, dan dengan demikian menyatakan kebenaran Allah yang sempurna. Itulah sebabnya kita membaca:

Mazmur 40:⁸ Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku: **hukum-Mu ada di dalam hatiku**.⁹ **Aku telah memberitakan kebenaran** di tengah-tengah jemaah yang besar: Sesungguhnya, aku tidak menahan bibirku, ya TUHAN, Engkau tahu.¹⁰ **Aku tidak menyembunyikan kebenaranMu dalam hatiku**, Aku telah menyatakan kesetiaan-Mu dan keselamatan-Mu: Aku tidak menyembunyikan kasih setia-Mu dan kebenaran-Mu dari jemaat yang besar ini.

Kristus senang melakukan kehendak Bapa. Kebenaran yang mengasihi Bapa-Nya ini adalah darah yang mengalir dari hati-Nya dan mengalir ke seluruh tubuh-Nya, yaitu semua orang yang percaya kepada-Nya.

Ulangan 6:⁴ Dengarlah, hai orang Israel! TUHAN, Allah kita, *adalah* Tuhan yang esa.⁵ Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.⁶ Dan **perkataan-perkataan ini** yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah **engkau simpan dalam hatimu**:⁷ Haruslah engkau mengajarkannya dengan sungguh-sungguh kepada anak-anakmu, dan haruslah engkau membicarakannya ...⁸ Haruslah engkau mengikatkannya **sebagai suatu tanda** pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di antara kedua matamu.⁹ Haruslah engkau menuliskannya pada tiang-tiang rumahmu dan pada pintu-pintu gerbangmu.

Dengan demikian, lukisan darah pada tiang pintu berarti menerima kehidupan Kristus yang memanifestasikan kebenaran Allah, yang datang melalui kepercayaan pada firman-Nya. Itu juga merupakan tanda bahwa di rumah itu mereka makan anak domba. Apakah arti dari makan anak domba itu?

Yohanes 6:⁵² Maka berbantahlah orang-orang Yahudi di antara mereka dan berkata: "**Bagaimana ia dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?**"⁵³ Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. ⁵⁴ Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. ⁵⁵ Sebab daging-Ku adalah daging dan darah-Ku adalah minuman.⁵⁶ Barangsiapa

²³² 1 Yohanes 1:7

²³³ Amsal 4:23

makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. ... ⁶³ **Rohlah yang menghidupkan dan daging tidak berguna; firman yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.**" ¹²⁵

Dengan menerima Kristus dan menghargai firman-Nya, kita menerima Roh yang memberikan kehidupan. Memakan anak domba dan mengecat tiang pintu adalah lambang dari hal ini.

Dengan demikian, kita melihat bahwa Injil yang disampaikan kepada bangsa-bangsa lain 1500 tahun kemudian adalah Injil yang sama dengan yang diberikan kepada bangsa Israel yang keluar dari Mesir, karena bagi keduanya, guru mereka adalah Yesus Kristus sendiri. Karena Kristus tetap sama kemarin, hari ini dan selamanya²³⁴, Dia mengulangi ajaran-Nya kepada kita ketika Dia berkata:

Lukas 22:15 "... Aku ingin sekali makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita.¹⁶ Tetapi Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi, sebelum genaplah Kerajaan Allah."¹⁷ Lalu Ia mengambil cawan, mengucap syukur dan berkata: "Ambillah ini, *bagi-bagikanlah* di antara kamu,¹⁸ karena Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan minum lagi dari buah pokok anggur ini sebelum Kerajaan Allah datang."¹⁹ Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "**Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan Aku.**"²⁰ Demikian juga dengan cawan sesudah makan malam, sambil berkata: "**Cawan ini adalah darah-Ku, yaitu darah perjanjian baru yang ditumpahkan bagi kamu.**"

Dengan cara ini kita melihat Injil diberitakan di Mesir: kebebasan dari dosa bagi semua orang. Anak domba Paskah memang mati, tetapi itu saja tidak cukup. Perlu ada pemercikan pada tiang-tiang pintu. Dengan cara yang sama, Kristus telah mati untuk dunia, tetapi perlu untuk menerima Dia dan percaya bahwa Dia telah mati untuk saya secara pribadi dan individu. Dan itu saja tidak cukup: daging itu harus dimakan; jadi kita juga perlu memahami (mencerna) firman-Nya dengan iman secara pribadi sebagai makanan rohani. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan hal ini untuk saya.

Jadi kita melihat bahwa Injil adalah sama bagi semua orang, dan dengan demikian Allah Bapa menyatukan semua umat-Nya dari segala zaman ke dalam satu Tuhan dan satu iman²³⁵. Kristus hadir bersama mereka sama seperti Ia hadir bersama kita saat ini.

Sang Penghancur

Tuhan "membunuh" anak sulung Mesir, tetapi Firaun tidak mati, yang berarti dia bukanlah pewaris pertama takhta. Pewaris pertama mungkin adalah Musa.

Keluaran 12:²⁹ Maka terjadilah, **bahwa pada tengah malam TUHAN membunuh semua anak sulung di tanah Mesir**, mulai dari anak sulung Firaun yang duduk di atas takhtanya sampai kepada anak sulung orang tawanan yang di dalam penjara, dan semua anak sulung ternak. ³⁰ Lalu bangunlah Firaun pada waktu malam, ia dan

²³⁴ Ibrani 13:8

²³⁵ Efesus 4:5-6

semua pegawainya dan semua orang Mesir, dan terjadilah tangisan yang besar di Mesir, sebab tidak *ada* satu *rumahpun* yang tidak *ada* orang yang mati.³¹ Pada waktu malam ia memanggil Musa dan Harun dan berkata: "Bangunlah, keluarlah dari tengah-tengah rakyatku, baik kamu maupun orang Israel, pergilah beribadah kepada TUHAN, seperti yang telah kamu katakan."

Kami tertarik untuk memahami perkembangan bagaimana hal ini terjadi. Bagaimana Allah membunuh semua anak sulung?

Keluaran 12:¹² Sebab pada malam ini Aku akan berjalan melalui tanah Mesir dan Aku akan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang, dan terhadap semua allah Mesir Aku akan mengadakan penghukuman: *Akulah* TUHAN.¹³ Dan darah itu akan menjadi tanda peringatan bagimu atas rumah-rumah di mana kamu *berada*; dan apabila Aku melihat darah itu, Aku akan melintas di atasmu dan **tulah itu tidak akan menimpa** kamu untuk membinasakan *kamu*, apabila Aku menulahi tanah Mesir.

Hal pertama yang kita perhatikan adalah bahwa pemukulan itu akan datang dalam bentuk wabah yang akan menghajar sampai mati setiap anak sulung. Kemudian dikatakan:

Keluaran 12:²³ Sebab TUHAN akan menyeberang untuk menumpas orang Mesir, dan apabila Ia melihat darah pada ambang pintu dan pada kedua tiang pintu itu, maka **TUHAN akan menyeberangi pintu itu dan tidak akan membiarkan si pembinasas itu masuk ke dalam rumah-rumahmu untuk menumpas kamu.**

Di mana pun iman kepada Anak Domba ditunjukkan, Tuhan tidak akan²³⁶ membiarkan si pembinasas masuk ke dalam rumah untuk menghantam. Seperti pada malapetaka-malapetaka yang lain, Tuhan berhenti melindungi; dalam hal ini Dia berhenti melindungi mereka yang tidak memiliki tiang-tiang pintunya yang dicat dengan darah anak domba, dan Dia mengizinkan si pembinasas melakukan pekerjaannya untuk membinasakan.

Dalam Kitab Suci, si perusak dilambangkan dengan singa yang berusaha menghancurkan.

Yeremia 4:⁷ Singa telah keluar dari belukarnya, dan pembinasas bangsa-bangsa lain sedang berjalan; ia keluar dari tempatnya untuk membuat negerimu menjadi sunyi sepi, dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan, tidak ada penduduknya.

1 Petrus 5:⁸ Waspadalah dan berjaga-jagalah, karena musuhmu, si Iblis, sama seperti singa yang mengaum-aum dan yang berjalan keliling mencari orang yang dapat ditelannya:

Singa ini sedang mencari manusia untuk dimangsa. Ia ingin membuat tanah menjadi sunyi sepi, dan kota-kota tanpa penduduk. Tentang Setan dikatakan:

Yesaya 14:¹⁷ *Yang* membuat dunia seperti padang gurun dan menghancurkan kota-kota di dalamnya, *yang* tidak membuka rumah-rumah orang jarahannya? ...²⁰ Engkau tidak akan disatukan dengan mereka dalam kubur, karena engkau telah membinasakan negerimu *dan* membunuh bangsamu, ...

Setan adalah sang perusak bumi, dan ia membunuh semua orang yang memilihnya, dan

²³⁶ Mazmur 34:7

dalam pilihan mereka, mereka sendiri menjadi perusak bumi²³⁷ Bangsa Israel, yang menentang pimpinan Tuhan di padang gurun dihancurkan oleh sang perusak.

1 Korintus 10:10 Janganlah kamu bersungut-sungut, sama seperti beberapa orang di antara mereka telah bersungut-sungut, lalu dibinasakan oleh sang pembinasakan.

Kata "perusak" dalam ayat ini berarti "ular"²³⁸. Jadi, sekali lagi kita mendapatkan referensi tentang seekor binatang (dalam hal ini ular berbisa) yang langsung membawa kita kembali ke kisah Eden²³⁹.

Sejarah ini akan terulang kembali di akhir zaman, ketika anak-anak Allah dimeteraikan dengan darah Anak Domba²⁴⁰, si pembinasakan, yang disebut Abaddon dalam bahasa Ibrani dan Apollyon dalam bahasa Yunani, akan dilepaskan²⁴¹, dan keempat mata angin juga akan dilepaskan²⁴², yang memungkinkannya untuk melakukan pekerjaan pembinasannya. Namun, dalam konteks akhir zaman, umat Allah dipanggil untuk menaruh kepercayaan mereka kepada-Nya, dan mengabaikan pekerjaan si pembinasakan.

Yesaya 51:12 Aku, *Akulah* yang menghibur engkau: Siapakah engkau, sehingga engkau takut kepada manusia yang akan mati, dan kepada anak manusia yang akan menjadi seperti rumput?¹³ Mengapa engkau melupakan TUHAN, Penciptamu, yang telah membentangkan langit dan meletakkan dasar-dasar bumi, dan yang setiap hari takut karena murka orang yang menindas, seakan-akan ia siap untuk membinasakan? Dan di *manakah* murka sang penindas?

Keluaran

Setelah ini, teks berlanjut:

Keluaran 12:31 Pada waktu malam ia memanggil Musa dan Harun dan berkata: "**Bangunlah, keluarlah dari tengah-tengah umat-Ku, kamu dan orang Israel**, pergilah beribadah kepada TUHAN, seperti yang telah kamu katakan.³² Bawalah juga kambing domba dan lembu sapimu, seperti yang telah kamu katakan, lalu pergilah, dan berdoalah untuk aku juga."³³ Lalu orang Mesir mendesak bangsa itu, supaya mereka segera diusir dari negeri itu, sebab kata mereka: "Kami ini *orang* mati."³⁴ Lalu bangsa itu mengambil adonan sebelum diragi, dan tempat pengadonan itu diikatkan pada pakaian mereka di atas bahu mereka.³⁵ Orang Israel berbuat seperti yang difirmankan Musa; mereka meminjam [meminta] dari orang Mesir perhiasan perak, perhiasan emas dan pakaian.³⁶ Dan TUHAN membuat bangsa itu berkenan kepada orang Mesir, sehingga mereka meminjamkan [memberikan] kepada bangsa itu *segala sesuatu yang mereka* minta. Dan mereka menagih orang Mesir.

²³⁷ Wahyu 11:18

²³⁸ Kuat G3644. ὄλοθρευτής *ōlōthrēutēs*, *ol-oth-ryoo-tace'*; dari 3645; *perusak*, yaitu (khusus) *ular* berbisa:-perusak

²³⁹ Kejadian 3:1; Wahyu 12:9

²⁴⁰ Wahyu 9:4

²⁴¹ Wahyu 9:11

²⁴² Wahyu 7:1-3

Maka keluarlah sejumlah besar orang dari Mesir dengan membawa harta rampasan dari Mesir. Mereka menerima upah yang pantas mereka terima setelah bertahun-tahun menjadi budak. Dan teks ini terus memberi tahu kita:

Keluaran 12:⁴⁰ Jadi **lamanya orang Israel** tinggal di Mesir **empat ratus tiga puluh tahun lamanya**.⁴¹ Pada akhir masa empat ratus tiga puluh tahun itu, **pada hari yang sama**, terjadilah, bahwa segenap tentara TUHAN **keluar** dari tanah Mesir.

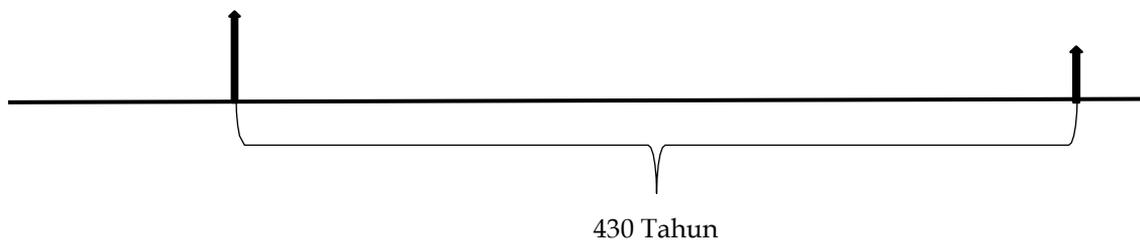
Bangsa Israel berangkat pada hari kelima belas bulan pertama²⁴³, hari pertama Hari Raya Roti Tidak Beragi. Pada hari yang sama, 430 tahun sebelumnya, Allah telah memberikan kovenan dan janji-Nya kepada Abraham, memanggilnya untuk pergi ke negeri yang tidak dikenalnya, dan dia meninggalkan Haran²⁴⁴. Ini adalah awal dari sebuah kisah ziarah yang akan diakhiri dengan keluaran dari Mesir.

Hari ke-15, bulan pertama. Hari pertama
Hari Raya Roti Tidak Beragi.

Hari ke-15, bulan pertama. Hari pertama
Roti Tidak Beragi.

Allah menampakkan diri kepada Abraham, memberikan perjanjian-Nya, dan memanggilnya untuk meninggalkan Haran.

Tuhan membebaskan Israel dan mereka
meninggalkan tanah Mesir.



Peristiwa ini memungkinkan kita untuk memberi tanggal pada peristiwa lain dalam kisah Abraham. Allah telah menubuatkan kepada Abraham bahwa keturunannya akan ditindas, dan setelah 400 tahun kemudian, keturunannya akan dibebaskan²⁴⁵. Ketika Abraham meninggalkan Haran, ia berusia 75 tahun²⁴⁶. Ketika berusia 85 tahun, ia menikahi Hagar²⁴⁷, dan Ismael lahir ketika berusia 86 tahun²⁴⁸. Ishak lahir ketika ia berusia 100 tahun²⁴⁹. Jadi kita tahu bahwa 25 tahun berlalu antara saat Abraham meninggalkan Haran sampai Ishak lahir. Adalah Ismael, anak dari hamba perempuan Mesir, yang mulai menindas benih Abraham, memulai periode penindasan yang akan berlangsung selama 400 tahun²⁵⁰. Jadi, masa penindasan terhadap keturunan Abraham dimulai²⁵¹ ketika Ishak berusia 5 tahun, pada

²⁴³ Keluaran 12:8, 11-12, 14-17, 42

²⁴⁴ Kejadian 12:1-3

²⁴⁵ Kejadian 15:13-16

²⁴⁶ Kejadian 12:4

²⁴⁷ Kejadian 16:3

²⁴⁸ Kejadian 17:24-25

²⁴⁹ Kejadian 21:5

²⁵⁰ Kejadian 21:9-10; Galatia 4:29

²⁵¹ Ishak menderita di tangan saudara tirinya, Ismail, dan orang Filistin (Kejadian 26:15, 20-21); Yakub menderita di tangan kakaknya, Esau, dan Laban, dan Yusuf dijual sebagai budak ke Mesir.

hari kelima belas bulan pertama, pada hari pertama Roti Tidak Beragi, dan penindasan ini akan berakhir tepat 400 tahun kemudian.

Hari ke-15, bulan pertama. Hari pertama Roti Tidak Beragi

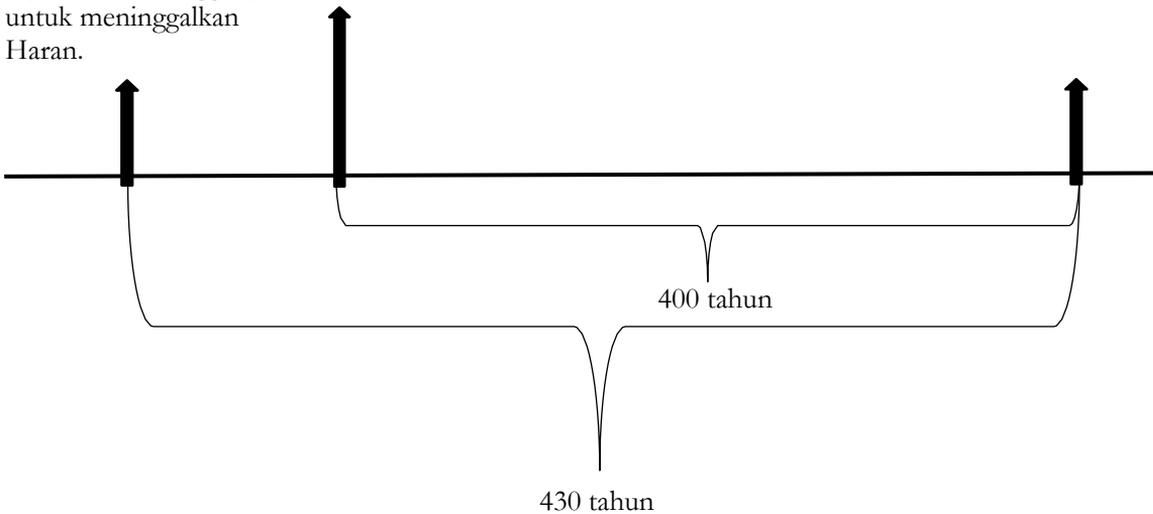
Allah menampakkan diri kepada Abraham, memberikan perjanjian-Nya dan memanggilnya untuk meninggalkan Haran.

Hari ke-15, bulan pertama. Hari pertama Roti Tidak Beragi.

Ismael, putra Hagar, hamba sahaya dari Mesir, mulai menindas Ishak.

Hari ke-15, bulan pertama. Hari pertama tidak beragi Roti.

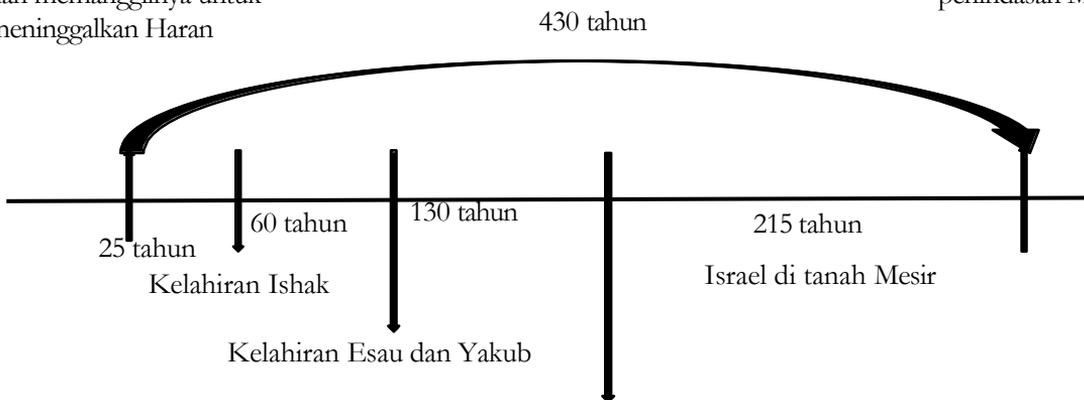
Tuhan membebaskan Israel dan mereka meninggalkan tanah dan penindasan Mesir.



Demikian juga, peristiwa ini memungkinkan kita untuk mengetahui tanggal-tanggal penting lainnya dalam perjalanan ziarah bangsa Israel. Ishak memiliki Esau dan Yakub ketika ia berusia 60 tahun²⁵². Yakub berusia 130 tahun ketika ia memasuki Mesir dan bertemu dengan Firaun²⁵³.

Allah muncul kepada Abraham, memberikan kepadanya kovenan-Nya, dan memanggilnya untuk meninggalkan Haran

Allah membebaskan Israel dan mereka meninggalkan negeri dan penindasan Mesir.

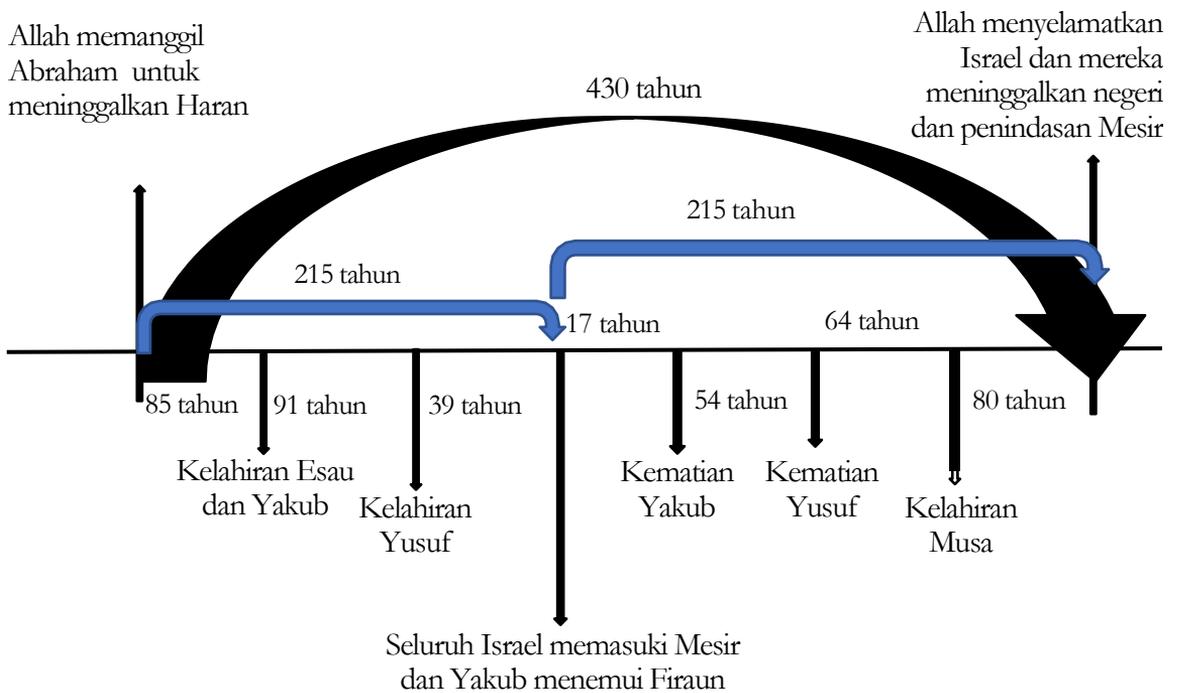


²⁵² Kejadian 25:26

²⁵³ Kejadian 47:9

Seluruh Israel memasuki Mesir, dan Yakub melihat Firaun

Yusuf dijual sebagai budak ketika ia berusia 17 tahun²⁵⁴. Pada usia 30 tahun ia diangkat menjadi orang kedua di bawah Firaun²⁵⁵. Ini berarti dia menghabiskan 13 tahun melayani Potifar, di mana setidaknya dua tahun dihabiskannya di penjara²⁵⁶. Tujuh tahun kelimpahan dimulai segera setelah ia menduduki jabatannya, dan diikuti dengan tujuh tahun kelaparan²⁵⁷. Pada tahun kedua masa kelaparan itulah ia menjemput ayahnya, Yakub²⁵⁸. Jadi Yusuf berumur 39 tahun ketika Yakub dihadapkan kepada Firaun. Karena Yakub berusia 130 tahun ketika peristiwa ini terjadi, kita tahu bahwa Yusuf lahir ketika Yakub berusia 91 tahun. Yakub meninggal pada usia 147 tahun²⁵⁹, dan Yusuf pada usia 110 tahun²⁶⁰. Dan karena Musa berbicara dengan Firaun ketika ia berusia 80 tahun²⁶¹, maka waktu sejak Yakub bertemu dengan Firaun hingga kelahiran Musa adalah sekitar 135 tahun, dan antara kematian Yusuf dan kelahiran Musa adalah 64 tahun.



Kita melihat dari semua perhitungan ini bahwa Allah ingin agar bangsa Israel memiliki kepastian dalam firman-Nya, karena Allah telah memberitahukan kepada Abraham apa yang akan terjadi sebelumnya: janji itu akan terjadi dalam 400 tahun dan kemudian mereka akan

²⁵⁴ Kejadian 37:2

²⁵⁵ Kejadian 41:46

²⁵⁶ Kejadian 41:1

²⁵⁷ Kejadian 41:46, 53, 54

²⁵⁸ Kejadian 45:6, 9

²⁵⁹ Kejadian 47:28

²⁶⁰ Kejadian 50:26

²⁶¹ Keluaran 7:7

"keluar dengan sangat besar"²⁶². Kita harus belajar dari pengalaman mereka dan memiliki iman bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan terjadi lagi. Sekarang kita juga adalah orang asing di tanah yang bukan milik kita, dan melalui iman kepada Anak-Nya, Allah akan membebaskan kita dari perbudakan dosa dan memberikan tanah yang dijanjikan itu kepada kita sebagai warisan untuk selama-lamanya.

²⁶² Kejadian 15:13-14

Roti dari Surga dan Air dari Batu

Menyebrangi Laut Merah

Setelah Israel meninggalkan Mesir:

Keluaran 13:¹⁷ Setelah Firaun melepaskan bangsa itu pergi, maka **Allah tidak memimpin mereka melalui jalan negeri orang Filistin, sekalipun jalan itu sudah dekat**, sebab berfirmanlah Allah: "Jangan-jangan bangsa itu akan berubah, apabila mereka menghadapi peperangan, sehingga mereka kembali ke Mesir."¹⁸ Tetapi Allah memimpin bangsa itu *melalui* jalan padang gurun di Laut Teberau, ...

Kita melihat pertimbangan Tuhan yang sangat lembut dengan tidak mengambil jalan terpendek, karena hal itu akan membuat mereka menghadapi peperangan, dan akan mendorong mereka untuk kembali ke Mesir. Tampaknya jalan terpendek dan paling langsung tidak selalu merupakan jalan yang terbaik; di sini Tuhan membawa mereka melalui jalan yang lebih panjang dan lebih sulit yang akan berakhir dengan Israel yang tampaknya terkepung tanpa harapan. Kita sebaiknya mengingat hal ini. Kenyataan bahwa kita berada dalam situasi yang sulit, tanpa jalan keluar yang jelas, bukanlah pertanda bahwa Tuhan tidak membimbing kita. Umat Israel, yang dibebaskan dari pengalaman traumatis, dibawa ke dalam situasi di mana mereka dapat melihat kuasa Tuhan dengan mata kepala sendiri.

Keluaran 13:²¹ **TUHAN berjalan** di depan mereka pada siang hari **dalam tiang awan** untuk menuntun jalan mereka dan pada malam hari dalam tiang api untuk menerangi mereka, supaya mereka dapat berjalan siang dan malam.²² Tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari itu tidak diambil-Nya *dari* hadapan bangsa itu.

Tuhan berjalan di depan mereka dalam tiang awan. Ayat berikut ini menegaskan bahwa Tuhan sendiri berada di dalam awan:

Keluaran 14:²⁴ Pada waktu pagi hari, **TUHAN melihat tentara Mesir melalui tiang api dan awan** itu, lalu Ia menggentarkan tentara Mesir itu,

Pilar awan melindungi mereka dari panasnya siang hari dan menuntun mereka dalam perjalanan, dan pilar api memberi mereka cahaya dan panas di malam hari. Gurun pasir adalah tempat dengan suhu yang ekstrem: terik di siang hari dan dingin di malam hari.

1 Korintus 10:¹ Lagi pula, saudara-saudara, aku tidak mau, bahwa kamu tidak mengetahui, bahwa **semua nenek moyang kita berada di bawah awan** dan mereka semua melintasi laut,² dan **mereka semua telah dibaptis oleh Musa di dalam awan** dan di dalam air,³ dan mereka semua makan makanan rohani yang sama,⁴ dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, karena mereka minum dari **Batu Karang rohani yang mengikuti mereka, dan Batu Karang itu adalah Kristus**.

Tuhan, Kristus sendiri, menuntun langkah mereka dari awan, dan awan ini tidak pernah meninggalkan orang-orang itu. Orang Mesir dan Firaun, melihat orang Israel mengambil rute yang tampaknya mengarah ke menemui jalan buntu, memutuskan untuk membawa

mereka kembali ke dalam perbudakan, dengan kereta perang dan tentara. Dan bagaimana bangsa Israel memandang hal ini?

Keluaran 14:¹⁰ Ketika Firaun mendekat, orang Israel melayangkan pandangannya, dan tampaklah orang Mesir berbaris di depan mereka, dan **mereka sangat ketakutan, lalu berserulah orang Israel kepada TUHAN.**¹¹ Lalu berkatalah mereka kepada Musa: "Hanya karena di Mesir tidak ada kuburan, maka engkau membawa kami mati di padang gurun, dan mengapa engkau berbuat demikian terhadap kami, sehingga engkau membawa kami keluar dari Mesir?"

Terlepas dari semua yang telah Tuhan lakukan, bangsa Israel masih meragukan perlindungan Tuhan. Mereka bahkan mempertanyakan integritas-Nya, menuduh Dia telah membawa mereka ke padang gurun untuk membiarkan mereka mati di sana. Namun, Tuhan menempatkan diri-Nya dengan awan-Nya di antara mereka dan tentara Mesir, sehingga mereka tidak dapat saling berkomunikasi. Dia membuka jalan melalui Laut Merah dengan mengirimkan angin kencang yang membelah laut menjadi dua, dan orang Israel menyeberangnya di daratan kering, dengan air sebagai tembok di sebelah kiri dan kanan.

Orang Mesir mengikuti di belakang mereka, dan ketika orang Israel telah menyeberang dan orang Mesir masih setengah jalan, air kembali datang, dan mereka semua binasa. Bangsa Mesir, yang telah sepenuhnya menolak Tuhan, tidak memiliki perlindungan-Nya, dan akhirnya Tuhan, dalam upaya-Nya untuk menyelamatkan bangsa Israel, menghormati keputusan Mesir dan melepaskan mereka.

Yesaya 43:³ Sebab *Akulah* TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Juruselamatmu: **Aku telah memberikan Mesir sebagai tebusan bagimu, Etiopia dan Seba bagimu.**

Allah berkata bahwa Dia memberikan Mesir sebagai tebusan bagi orang Israel, jadi secara alamiah kita bertanya pada diri kita sendiri, kepada siapakah Allah memberikan Mesir? Kepada siapakah Allah membayar tebusan bagi bangsa Israel? Dalam ini, sangat jelas untuk mengetahui siapa yang ada di dalam air:

Mazmur 74:¹³ Engkau membelah laut dengan kekuatan-Mu: **Engkau mematahkan kepala naga-naga di dalam air.** ¹⁴ **Engkau mematahkan kepala-kepala Lewiatan, dan menjadikannya daging bagi orang-orang yang mendiami padang gurun.**

Yesaya 26:²¹ Sebab sesungguhnya, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka: Bumi akan menumpahkan darahnya dan tidak akan menutupi lagi orang-orang yang terbunuh. 27:¹ Pada waktu itu TUHAN dengan pedang-Nya yang pedih dan besar dan kuat akan menghukum Lewiatan, si ular penikam, **yaitu Lewiatan, ular yang bengkok itu, dan akan membunuh naga yang di dalam laut.**

Yesaya 51:⁹ Bangunlah, bangunlah, siapkanlah kekuatanmu, ya lengan TUHAN, bangunlah seperti pada zaman purbakala, pada generasi dahulu. Bukankah Engkau yang telah melukai Rahab **dan melukai naga?** ¹⁰ **Bukankah Engkau yang mengeringkan laut, air samudera raya yang dalam, yang telah menjadikan kedalaman laut sebagai jalan bagi orang yang ditebus untuk menyeberang?**

Yehezkiel 29:³ *Berbicaralah* dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku melawan engkau, hai Firaun, raja Mesir, **naga besar yang diam di tengah-tengah sungai-sungainya**, yang berkata: Sungai-ku adalah milikku sendiri, dan aku yang *membuatnya* untuk diriku sendiri.

Yehezkiel 32:² Hai anak manusia, naikkanlah suatu ratapan bagi Firaun, raja Mesir, dan katakanlah kepadanya: engkau seperti singa muda di antara bangsa-bangsa, dan **seperti ikan paus di lautan**; engkau mengaduk-aduk sungai-sungainya mengacaukan airnya dengan kakimu dan mengotori sungai-sungainya.

Yang ada di dalam air laut adalah leviathan, naga, binatang buas berkepala banyak yang hidup di banyak air yang sekali lagi kita temukan dalam Wahyu²⁶³. Naga ini menindas umat Tuhan melalui wakilnya di bumi, Firaun, dan Tuhan bahkan mengidentifikasi Firaun dengan naga di ayat ke-4 di atas. Naga ini adalah pendakwa saudara-saudara²⁶⁴, yang mengklaim Mesir sebagai miliknya²⁶⁵, yang akhirnya Allah serahkan Mesir karena mereka telah menyalibkan Kristus²⁶⁶. Hanya melalui Kristuslah naga itu dapat dikalahkan²⁶⁷, dan dengan menolak Dia, Kristus tidak dapat menolong mereka.

Ketika mereka menyeberangi Laut Merah, umat Israel dibaptis di dalam awan dan di dalam laut. Dibaptis berarti mengenakan Kristus dan menjadi dari Kristus²⁶⁸; dengan demikian kita melihat bahwa dengan dibaptis di dalam awan, mereka telah dibaptis dalam Kristus. Itu adalah baptisan iman:

Ibrani 11:²⁹ **Karena iman** mereka telah menyeberangi laut Merah seperti *melalui tanah kering*...

Dengan menuju ke Laut Merah seperti yang diperintahkan oleh Musa, mereka menunjukkan iman kepada Allah, dan dengan cara itulah mereka dibaptis. Karena baptisan adalah simbol kematian manusia lama dan kelahiran kehidupan baru berdasarkan hukum Roh kehidupan di dalam Kristus Yesus, maka pembebasan ini menanamkan benih-benih ucapan syukur dan pujian bersama dengan benih-benih iman. Dengan demikian, rangkaian peristiwa hingga saat itu telah membuat mereka dapat memiliki iman **dalam** Kristus sebagai Juruselamat mereka. Peristiwa-peristiwa berikutnya akan berusaha untuk memberikan iman **nya** Yesus kepada Israel ketika Ia berusaha untuk memberkati mereka dengan lebih berlimpah lagi.

Catatan Alkitab mengatakan bahwa laut menghanyutkan mayat-mayat orang Mesir ke pantai di sisi tempat orang Israel berada, dan mereka dapat melihat bahwa Tuhan ada di sana dengan mereka dan bahwa Musa adalah hamba Tuhan. Orang-orang kemudian menyanyikan Lagu Musa dan Miryam, yang meninggikan kuasa dan kemuliaan Allah dalam pembebasan umat-Nya.

²⁶³ Wahyu 13:1, 2

²⁶⁴ Zakaria 3:1-2; Wahyu 12:9-11

²⁶⁵ Lukas 22:31; Yehezkiel 29:3

²⁶⁶ Wahyu 11:8

²⁶⁷ Wahyu 12:11

²⁶⁸ Galatia 3:26-27

Air yang Pahit

Mereka kemudian meninggalkan Laut Merah dan pergi menuju padang gurun Sin, berjalan selama tiga hari melewati padang gurun tanpa menemukan air. Mereka sampai di Mara, di mana ada air, tetapi rasanya pahit. Teks ini memberi tahu kita:

Keluaran 15:²⁴ **Lalu bersungut-sungutlah bangsa itu** kepada Musa, katanya: "Apakah yang akan kami minum?"

Orang-orang yang kehausan, bersungut-sungut kepada Musa karena mereka tidak dapat meminum air. Namun, bukan Musa yang memimpin bangsa itu, melainkan Allah sendiri yang melakukannya. Musa berseru kepada Tuhan dan Tuhan menunjukkan kepadanya sebatang pohon yang ketika dilemparkan ke air, airnya menjadi manis. Di sana kita membaca bahwa bangsa itu menerima perintah, ketetapan dan hukum. Dalam peristiwa ini Tuhan menguji mereka untuk melihat apakah mereka percaya bahwa Tuhan dapat menjadi penopang mereka. Hal ini terjadi dalam beberapa peristiwa selanjutnya. Tuhan memberikan pemahaman dan pernyataan lebih lanjut tentang kemuliaan-Nya kepada umat-Nya, dan kemudian mereka diuji untuk melihat apakah mereka telah mendengar suara Tuhan dan menaati atau menghargai firman-Nya. Ujian iman digambarkan dengan cara ini:

1 Petrus 1:⁶ Di dalamnya kamu bersukacita, sekalipun untuk sementara waktu, jika perlu, kamu menderita berbagai-bagai pencobaan:⁷ bahwa **ujian imanmu itu jauh lebih berharga dari pada emas** yang dapat binasa, walaupun ia telah dicobai dengan api, dan supaya kamu memperoleh puji-pujian dan hormat dan kemuliaan pada waktu Yesus Kristus menyatakan diri-Nya:

Ujiannya justru terletak pada godaan untuk berhenti mempercayai pemeliharaan Allah. Kita mungkin merasa tergoda untuk mengkritik bangsa Israel berdasarkan sejarah mereka. Namun, jika kita melakukan hal ini, kita akan mengutuk diri kita sendiri, karena refleksi diri yang terkecil mengungkapkan bahwa kita sama seperti mereka atau bahkan lebih buruk. Kita memiliki bukti akan kuasa Tuhan, namun meskipun demikian, sulit bagi kita untuk berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan percaya bahwa Dia dapat memenuhi kebutuhan kita. Dan apakah yang Tuhan uji, atau buktikan ketika Dia mengizinkan ujian tersebut? Ayat ini mengatakan:

Keluaran 15:²⁵ Lalu berserulah ia kepada TUHAN, dan TUHAN menunjukkan kepadanya sebatang pohon, yang apabila dilemparkannya ke dalam air, maka air itu menjadi manis; di sanalah dibuat-Nya ketetapan dan peraturan, dan di sanalah Ia menguji mereka,²⁶ dengan berfirman: "**Jikalau engkau dengan sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan dengan setia melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan dengan sungguh-sungguh mendengarkan perintah dan memelihara segala ketetapan-Nya, maka tidak satu pun dari penyakit-penyakit ini akan Kutaruh di tengah-tengahmu, yang telah Kutimpakan ke atas orang Mesir, sebab Akulah TUHAN yang menyembuhkan engkau.**"

Di sini kita mendapatkan, sekali lagi, janji bahwa jika mereka mau dengan tekun mendengar dan menghargai firman dan hukum-Nya, maka kebenaran rohani akan terwujud dalam kesehatan jasmani. Tuhan mengidentifikasi diri-Nya sebagai Sang Pemulih, sangat berbeda dengan Sang Perusak.

Dan mengapa Allah menguji mereka? Dia tahu kondisi hati mereka, tetapi mereka tidak tahu. Dengan cara yang sama, kita juga tidak mengetahui kondisi kita sendiri. Beginilah cara Tuhan menggambarannya:

Wahyu 3:17 Karena engkau berkata `Aku kaya dan berlimpah-limpah harta bendaku dan aku tidak kekurangan sesuatu pun, dan engkau **tidak tahu**, bahwa engkau celaka, sengsara, miskin, buta dan telanjang`.

Tuhan mengizinkan ujian-ujian tertentu terjadi dalam hidup kita untuk menunjukkan kepada kita apa yang sebenarnya ada di dalam hati kita, dan untuk menyingkapkan kurangnya kepercayaan kita pada firman-Nya dan pada kasih-Nya. Karena inilah yang dikatakan dalam kesaksian:

Ulangan 33:3 Ya, Ia mengasihi umat-Nya, semua orang kudus-Nya ada di dalam tangan-Mu...

Tuhan mengasihi umat-Nya, dan Dia rindu agar mereka menempatkan diri mereka dalam tangan dan perlindungan-Nya. Tetapi hati mereka tidak selaras dengan Tuhan. Ujian membantu mewujudkan hal yang sama seperti yang telah dimanifestasikan ketika mereka bersungut-sungut di Laut Merah. Bukti-bukti semakin menumpuk, tetapi mereka masih tidak percaya bahwa Tuhan mengasihi dan memelihara mereka.

Manna dari Surga

Dari sana mereka pergi ke perairan Elim, dan kemudian dari Elim menuju padang Sin, dan di tengah perjalanan, mereka kehabisan makanan - ujian lain untuk menunjukkan kepada mereka hati mereka sendiri. Bangsa itu tidak hanya melupakan kuasa Tuhan, tetapi mereka juga siap untuk menyangkal campur tangan Tuhan dalam hidup mereka. Baru sekitar 30 hari sejak mereka meninggalkan Mesir, seluruh umat bersungut-sungut kepada Musa dan Harun, menuduh mereka telah membawa mereka ke padang gurun untuk membunuh mereka karena kelaparan, dan mereka teringat akan periuk-periuk daging yang mereka miliki di Mesir. Di sana, Tuhan berfirman kepada Musa:

Keluaran 16:4 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Sesungguhnya, **Aku akan menurunkan hujan roti dari langit** bagimu, dan bangsa itu harus keluar dan mengumpulkannya dalam jumlah yang tertentu setiap hari, **supaya Aku menguji mereka, apakah mereka hidup menurut hukum-Ku atau tidak.**"⁵ Dan pada hari keenam mereka harus mengolah apa yang mereka bawa, dan itu harus dua kali lipat dari apa yang mereka kumpulkan setiap hari." ...²¹ Mereka mengumpulkannya setiap pagi, masing-masing menurut makanannya, dan ketika matahari menjadi panas, melelelah roti itu.²² Pada hari yang keenam mereka mengumpulkan roti dua kali lebih banyak, dua omer untuk satu *orang*, dan semua pemimpin datanglah jemaah itu dan memberitahukan hal itu kepada Musa.²³ Berkatalah Musa kepada mereka: "*Inilah yang difirmankan TUHAN: Besok adalah sabat kudus bagi TUHAN; panggallah apa yang akan kamu panggah pada hari itu dan apa yang akan kamu masak, dan apa yang tertinggal haruslah kamu simpan sampai besok pagi. ...*²⁶ **Enam hari lamanya haruslah kamu mengumpulkannya, tetapi pada hari ketujuh, yaitu hari sabat, tidak akan ada.**"

Dalam kisah ini kita belajar bahwa hari Sabat adalah hari ketujuh setelah enam hari yang tidak terputus. Tuhan selanjutnya menguji umat-Nya untuk melihat apakah mereka akan hidup menurut hukum-Nya atau tidak, dan hal itu akan terlihat dari bagaimana mereka memperlakukan hari Sabat. Bangsa Israel telah diingatkan tentang hari Sabat segera setelah Musa kembali ke Mesir. Jika mereka memegang hari Sabat, mereka akan memegang seluruh hukum-Nya, karena hari Sabat merupakan ujian yang terus menerus, siklus yang terus menerus, apakah mereka mendengar firman Tuhan dan menghargainya.

Kita ingat bahwa kovenan yang Allah buat dengan bangsa Israel adalah kovenan yang sama dengan kovenan yang dibuat dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Jadi, ketika Allah bermaksud untuk melihat apakah mereka akan hidup menurut hukum-hukum-Nya, menurut kovenan-Nya, Dia menguji mereka mengenai hari Sabat. Abraham mendengar suara Tuhan dan memelihara hukum-Nya, maka ia juga menjaga dan menghargai hari Sabat di dalam hatinya²⁶⁹.

Yang menarik, namun tidak mengherankan mengingat apa yang telah kita bahas, adalah bahwa bangsa Israel diuji mengenai hari Sabat sebelum hukum dinyatakan di Gunung Sinai. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa hukum Allah telah diketahui dengan jelas oleh umat Allah, yaitu Abraham, Ishak, Yakub dan putra-putranya. Di Mesir terjadi kemurtadan, dan melalui Musa, hukum dipulihkan dalam pikiran mereka. Itulah sebabnya kita membaca teguran Allah tentang fakta bahwa tidak semua dari mereka memegang hari Sabat di dalam hati mereka selama ujian dengan manna:

Keluaran 16:28 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "**Berapa lama lagi** kamu tidak berpegang pada perintah dan hukum-Ku?"

Tuhan mengatakan "berapa lama" menunjukkan kepada kita bahwa mereka telah memiliki pengetahuan tentang hukum dan perintah Tuhan selama beberapa waktu. Ketidakinginan mereka untuk menaati perintah-perintah dan hukum-hukum Allah menunjukkan bahwa mereka tidak percaya bahwa hal itu diberitahukan kepada mereka demi kebaikan mereka, yang menunjukkan ketidakpercayaan mereka kepada Pemberi Hukum.

Sekarang, apakah manna itu dan seperti apakah bentuknya? Manna adalah roti dari surga, jagung dari surga, makanan para malaikat, sesuatu yang kecil, bulat, sekecil embun beku di tanah, seperti biji ketumbar, berwarna putih. Rasanya seperti wafer yang dibuat dengan madu. Jika tersisa untuk hari berikutnya, itu akan berbau busuk dan menimbulkan cacing, kecuali jika itu adalah manna dari hari keenam. Itu muncul setelah embun dan meleleh karena matahari. Itu bisa dimasak dan dipanggang²⁷⁰.

Apakah ada tujuan dari periode kelaparan singkat yang mengganggu mereka sebelum manna pertama kali diberikan?

Ulangan 8:3 Ia merendahkan dirimu dan **membiarkan engkau lapar**, dan memberi engkau makan manna, yang tidak kau kenal dan yang tidak dikenal oleh nenek moyangmu, **supaya Ia memberi tahu engkau**, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, **tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut TUHAN, manusia hidup.**

²⁶⁹ Kejadian 26:5

²⁷⁰ Keluaran 16:4, 14, 20-24, 31; Mazmur 78:23-25

Ayat ini jelas, bukan? Tuhan mengizinkan mereka mengalami kelaparan yang singkat agar mereka menyadari dan mengetahui bahwa manusia tidak akan hidup dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan. Hal ini diajarkan dengan jelas kepada mereka. Firman Allah itulah yang mereka terima:

Ibrani 4:¹² ... menghidupkan dan berkuasa, ...

Dan pesan ini akan terus diulang-ulang sepanjang zaman. Allah memberitahu kita, melalui nabi-Nya:

Yesaya 55:³ Condongkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku: **Dengarlah, maka jiwamu akan hidup, dan Aku akan mengadakan kovenan yang kekal dengan kamu**, yaitu kasih setia Daud.

Pesannya adalah: Dengarlah dan Aku akan mengampuni dosa-dosamu dan Aku akan mengaruniakan Roh Kudus kepadamu, supaya kamu berjalan di jalan-Ku. Dengarlah dan Aku akan menulis hukum-Ku dalam hatimu. Allah bermaksud untuk mengambil alih dan membuat diri-Nya bertanggung jawab untuk memberikan kebenaran dan kehidupan kepada mereka. Itulah sebabnya dikatakan:

Mazmur 81:⁸ Dengarlah, hai umat-Ku, Aku akan memberi peringatan kepadamu, hai Israel, jika engkau mau mendengarkan Aku,⁹ janganlah ada allah asing bagimu, dan janganlah engkau beribadah kepada allah asing.¹⁰ Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir: **Bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan memenuhinya.**

Ajaran yang Tuhan berikan kepada bangsa Israel ini adalah percobaan pertama yang dialami Yesus ketika Ia memulai pelayanan-Nya. Dan itu adalah salah satu pelajaran pertama Yesus, ketika Ia memberi makan orang banyak²⁷¹. Di sana, dari lima roti jelai dan dua ikan, Dia memberi makan lima ribu orang laki-laki ditambah perempuan dan anak-anak. Dan dari manakah roti untuk orang banyak yang begitu banyak ini? Hanya ada satu jawaban: dari tangan Yesus sendiri, sampai-sampai mereka mendapatkan lebih banyak makanan daripada sebelumnya. Dia sendiri yang melipatgandakannya. Orang banyak kemudian berusaha untuk menjadikan Dia raja, tetapi Yesus melarikan diri ke seberang lautan, di mana mereka menemukan Dia. Dan Yesus mengulangi pelajaran itu kepada mereka.

Yohanes 6:²⁷ Janganlah **kamu bekerja keras** untuk makanan yang dapat binasa, tetapi bekerjalah **untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal**, yang akan diberikan oleh Anak Manusia kepadamu, karena Dialah yang dimeteraikan oleh Allah Bapa.

Kerja keras untuk asupan atau makanan yang kekal. Dan siapakah yang memberikan makanan itu? Anak Manusia, Yesus sendiri. Dengan kata lain, Yesus berkata kepada mereka:

Yesaya 55:¹ Hai semua orang yang haus, marilah ke air, dan siapa yang tidak mempunyai uang, marilah, belilah dan makanlah, ya, marilah, belilah anggur dan susu tanpa uang dan tanpa harga.² Untuk apakah kamu membelanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti? Dan untuk apa kamu bekerja keras untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? **Dengarkanlah Aku dengan sungguh-**

²⁷¹ Yohanes 6:1-14

sebenarnya dan makanlah apa yang baik, dan biarlah jiwamu bersukacita karena kenyang.³ Condongkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku: **Dengarkanlah, maka jiwamu akan hidup**, dan Aku akan mengadakan kovenan yang kekal dengan kamu, *yaitu* kasih setia Daud.

Mengapa Anda menghabiskan uang untuk sesuatu yang tidak memuaskan? Imbauan yang diberikan adalah bekerja untuk sesuatu yang benar-benar menyehatkan. "Dengarkanlah Aku dengan sungguh-sungguh dan makanlah apa yang baik" - jika kita mendengar suara Tuhan dan memeliharanya, kita akan makan apa yang baik. Dengan cara itulah kita akan menerima makanan yang memberi kita hidup yang kekal. Tetapi karena Yesus menyuruh mereka untuk "bekerja", mereka membayangkan bahwa mereka harus melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka bertanya kepada Yesus:

Yohanes 6:²⁸ Kata mereka kepada-Nya: "**Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami dapat melakukan karya-karya Allah?**"

Apa yang harus kita lakukan untuk mengerjakan pekerjaan Allah? Apakah tugas kita?

Yohanes 6:²⁹ Jawab Yesus kepada mereka: "Inilah pekerjaan Allah, yaitu **bahwa kamu percaya kepada Dia yang telah diutus-Nya.**"

Percaya; itulah pekerjaannya. Percaya kepada Yesus, dan karena itu dengarkanlah Dia. Itulah pekerjaan yang harus dilakukan. Yang juga perlu kita catat adalah bahwa hal ini juga adalah pekerjaan Allah. Allahlah yang melakukannya. Allahlah yang membuka telinga kita²⁷², Dia yang membuka mulut kita. Jadi kita melihat bahwa manusia tidak boleh mengeraskan hatinya, tetapi membiarkan Allah bekerja. Dan meskipun mukjizat besar yang baru saja terjadi, yaitu Yesus memberi makan 5.000 orang, mereka tetap bertanya kepada-Nya:

Yohanes 6:³⁰ ... "**Tanda apakah yang Engkau tunjukkan**, sehingga kami dapat melihat dan percaya kepada-Mu? Apa yang Engkau perbuat? ³¹ Nenek moyang kita memang makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: "Ia memberi mereka makan roti dari langit."

Tanda apakah yang Engkau tunjukkan kepada kami? Inilah cara mereka mempertanyakan Yesus, karena dalam pikiran mereka, bangsa Israel memiliki mukjizat yang lebih agung karena mukjizat tersebut berlangsung selama empat puluh tahun dan merupakan makanan surgawi. Bagaimana mungkin diberi makan roti dan ikan biasa selama satu hari dapat dibandingkan dengan itu? Di sini Yesus menekankan pengajaran yang sama yang telah Dia berikan kepada bangsa Israel ketika keluar dari Mesir:

Yohanes 6:³² Kata Yesus kepada mereka: "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bukan Musa yang memberikan roti itu kepadamu dari sorga, melainkan **Bapa-Ku yang memberikan kepadamu yang benar roti dari surga.**³³ Karena roti Allah ialah Dia yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia." ³⁴ Lalu kata mereka kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah kami roti ini untuk selama-lamanya." ³⁵ Kata Yesus kepada mereka: "**Akulah roti hidup**; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi. ... ⁴⁸ Akulah roti hidup itu. ⁴⁹ Nenek moyangmu telah makan manna di padang

²⁷² Yesaya 50:5

gurun, tetapi mereka telah mati.⁵⁰ Inilah roti yang turun dari sorga, supaya orang makan dari padanya dan tidak mati.⁵¹ **Akulah roti hidup yang turun dari sorga; barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya;** dan roti yang akan Kuberikan adalah tubuh-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia."

Demi kepentingan para pendengar-Nya, Yesus mengembangkan apa yang telah didengar oleh orang Israel mengenai domba Paskah dan manna. Yang memberikan manna di padang gurun adalah Bapa. Kita tahu bahwa Dia melakukan hal ini melalui Yesus²⁷³. Namun, manna diberikan kepada mereka agar mereka dapat belajar bahwa manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi dari setiap firman Allah. Dan kehendak Allah dengan Israel adalah untuk memberikan kepada mereka roti yang benar dari surga, roti dari surga yang memberikan hidup kepada dunia - roti yang benar ini adalah hidup yang kekal. Dan Yesus berbicara dengan jelas: "Akulah roti hidup", "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi", "barangsiapa percaya kepada-Ku" (dengan kata lain, barangsiapa menerima dan menuruti firman-Nya) "tidak akan haus lagi".

Di dalam diri manusia ada kebutuhan yang belum terpenuhi yang tidak dapat dipuaskan kecuali oleh kebenaran Allah. Dan kebutuhan ini adalah rasa lapar dan haus²⁷⁴. Hanya Kristus yang dapat memenuhi kebutuhan ini. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan menerima Dia setiap hari melalui firman-Nya. Itulah sebabnya Yesus, untuk memperjelas apa yang Dia katakan tentang Dia sebagai roti hidup dan bahwa mereka yang makan akan memiliki hidup yang kekal, berkata mendekati akhir bicaranya:

Yohanes 6:⁶³ "Rohlah yang menghidupkan dan daging tidak ada gunanya; firman yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup."

Perkataan Kristus yang diterima di dalam jiwa akan membuat Kristus berdiam²⁷⁵ di dalam hati. Inilah ajaran yang diberikan kepada bangsa Israel dengan pemberian manna. Dengan demikian, bangsa Israel yang menerima manna, dan juga lima ribu orang yang diberi makan oleh Yesus, sama seperti kita hari ini, memiliki Kristus yang memanggil di pintu hati kita dengan mengatakan:

Wahyu 3:²⁰ "... jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk kepadanya dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku."

Demikianlah Kristus membawa roti kehidupan bagi jiwa, Dia membawa kehidupan ilahinya sendiri, Roh-Nya sendiri, firman-Nya sendiri, kehadiran-Nya sendiri.

Perairan Hidup

Setelah menerima pelajaran ini, kita lanjutkan dengan cerita:

Keluaran 17:¹ Sesudah seluruh jemaah orang Israel berangkat dari padang gurun Sin, sesuai dengan perintah TUHAN, berkemahlah mereka di Refaim, tetapi **tidak ada**

²⁷³ 1 Korintus 15:27

²⁷⁴ Matius 5:6

²⁷⁵ Yohanes 14:23

air diminum bangsa itu.² Maka bangsa itu bersungut-sungut kepada Musa, katanya: "Berilah kami air untuk minum."

Lalu berkatalah Musa kepada mereka: "Mengapa kamu menghardik aku, mengapa kamu mencobai TUHAN?"

³ Di sana bangsa itu kehausan akan air, lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, katanya: "Untuk apa engkau membawa kami keluar dari Mesir, **supaya kami dan anak-anak kami dan ternak kami mati** kehausan?"

⁴ Lalu berserulah Musa kepada TUHAN: "Apakah yang harus kuperbuat terhadap bangsa ini, sebab mereka sudah hampir mau melempari aku dengan batu."

⁵ Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah serta dengan engkau beberapa orang tua-tua Israel, dan tongkatmu, yang kaugunakan untuk membelah air sungai itu, ambillah di tanganmu dan pergilah. ⁶ Sesungguhnya, **Aku akan berdiri di depanmu di atas bukit batu di Horeb, dan engkau harus memukul bukit batu itu, lalu keluarlah air dari padanya**, sehingga bangsa itu dapat minum."

Dan Musa berbuat demikian di depan mata para tua-tua Israel.⁷ Lalu ia menamai tempat itu Massah dan Meriba, karena orang Israel mencobai TUHAN dengan berkata: "**Apakah TUHAN ada di tengah-tengah kita atau tidak?**"

Makanan sangat penting untuk kehidupan. Namun, air lebih penting lagi, karena tanpa air, semua kehidupan di bumi ini akan segera mati. Dan hal itu akan terjadi pada bangsa Israel jika mereka tidak mendapatkan air. Bagi mereka, air adalah kehidupan. Dan bangsa Israel bersungut-sungut kepada Musa karena kekurangan air. Ini menarik, karena seharusnya sudah jelas bagi mereka sekarang bahwa ketika dihadapkan pada suatu kebutuhan, yang perlu mereka lakukan adalah pergi kepada Musa untuk meminta kepada Tuhan, dan Tuhan akan memberikan apa yang mereka butuhkan. Namun, mereka terus berpikir bahwa Tuhan ingin mereka mati.

Orang-orang telah bersungut-sungut kepada Tuhan di Laut Merah. Gerutuan itu terulang kembali di perairan Mara dan pada peristiwa yang membawa manna kepada mereka, di mana mereka hampir melakukan kekerasan terhadap Musa dan mengaitkannya dengan Tuhan, dan akibatnya mereka mengaitkan Tuhan, dengan motif jahat. Dan sekarang tindakan ini terulang kembali ketika mereka dihadapkan dengan kekurangan air. Jelaslah bahwa mudah bagi manusia untuk melupakan berkat-berkat Tuhan dan meragukan niat-Nya. Bukankah Allah telah berjanji bahwa Dia akan membawa mereka ke tanah yang dijanjikan? Betapa sulitnya firman itu didengar, ketika Juru bicara dianggap berada di bawah cahaya jahat! Dengan demikian, orang-orang itu sendiri sedang mempersiapkan diri untuk penolakan yang lebih besar.

Namun Tuhan memerintahkan Musa untuk pergi ke depan bangsa Israel. Dan Tuhan, yang kita kenal sebagai Yesus, mengatakan kepada mereka bahwa Dia akan "berdiri di sana di atas bukit batu"²⁷⁶, yang pasti besar karena terlihat jelas oleh bangsa Israel. Dan yang harus Musa lakukan adalah memukul batu karang itu, dan air akan keluar darinya.

²⁷⁶ Keluaran 17:6

Tuhan berdiri di atas batu yang dihantam. Jadi, meskipun Dia tidak terlihat oleh mata orang Israel, Dia akan memberi mereka air sambil berdiri di sana. Air akan keluar dari batu itu. Sering kali dalam Alkitab, Tuhan kita digambarkan sebagai batu karang atau batu besar. Musa sendiri yang menjelaskannya kepada bangsa Israel:

Ulangan 32:4 **Dialah Batu Karang**, pekerjaan-Nya sempurna: Sebab segala jalan-Nya adalah penghakiman: Allah yang benar dan tanpa kesalahan, adil dan *benarlah* Dia. ...
 18 **Dari Batu Karang yang melahirkan engkau**, engkau lalai dan melupakan Allah yang membentuk engkau.

Dan Yesus mengulangi pengajaran ini, dengan mengatakan kepada Petrus:

Matius 16:18 Dan Aku berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan **di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku** dan alam maut tidak akan menguasainya.

Maka Kristus mengidentifikasi diri-Nya sebagai batu karang yang darinya kehidupan mengalir, dan pintu-pintu neraka tidak akan dapat menguasainya. Dan Petrus sendiri menegaskan pemahaman ini ketika ia mengatakan kepada kita:

1 Petrus 2:4 Yang datang *seperti batu yang hidup*, yang dibuang oleh manusia, tetapi dipilih oleh Allah *dan* sangat berharga ...

Jadi, batu karang yang dilihat oleh bangsa Israel di padang gurun hanyalah sebuah simbol, sebuah ilustrasi, tentang Yesus Kristus, yang berdiri di atas batu karang yang sama, tetapi tidak dapat dilihat. Batu itu sendiri tidak dapat memberikan mereka air. Tidak ada mata air yang tak habis-habis di dalamnya; batu itu sendiri tidak memiliki kehidupan. Namun, Kristus, sang pemberi kehidupan, ada di atasnya, dan oleh karena itu batu karang itu mengalirkan air. Dan ini merupakan jawaban langsung atas pertanyaan yang diajukan oleh bangsa Israel: "Apakah Tuhan ada di tengah-tengah kita atau tidak?" Dengan cara ini, Tuhan menunjukkan kepada mereka bahwa Ia benar-benar ada di antara mereka. Mereka menerima dari Kristus yang dikatakan oleh Kitab Suci,

Mazmur 36:9 ... *adalah* mata kehidupan: ...

Dan kita membaca tentang Dia:

Yesaya 33:21 Tetapi di sanalah **TUHAN yang mulia akan menjadi tempat bagi kita**, suatu tempat yang **berair** deras **dan aliran-aliran air**, yang tidak dapat dilalui oleh perahu dayung dan tidak dapat dilalui oleh kapal yang gagah perkasa.

Seperti yang dikatakan Alkitab, di dalam Tuhan ada mata air kehidupan, sumber air, sungai kenikmatan²⁷⁷, tempat sungai-sungai bagi Israel. Hal itu akan dikatakan kemudian tentang mereka:

Yeremia 2:12 Tercengang-cenganglah, hai langit, karena hal ini, dan takutlah dengan sangat, jadilah sangat sunyi sepi, demikianlah firman TUHAN.¹³ Sebab umat-Ku telah melakukan dua kejahatan: **mereka telah meninggalkan Aku, sumber air hidup**, dan membuat bagi mereka kolam-kolam air, kolam-kolam yang rusak, yang tidak dapat menampung air.

Ini lah yang diajarkan oleh Yesus sendiri ketika Dia berada di bumi:

²⁷⁷ Mazmur 36:8

Yohanes 4:⁹ Kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Bagaimana mungkin Engkau, seorang Yahudi, meminta minum kepadaku, padahal aku ini seorang perempuan Samaria? Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria."¹⁰ Jawab Yesus kepada perempuan itu: "Sekiranya engkau tahu tentang karunia Allah dan tentang Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum, tentu engkau akan meminta kepada-Nya dan **Ia akan memberikan kepadamu air hidup.**"

Dan Yesus melanjutkan perkataan-Nya:

Yohanes 4:¹³ "... Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi.¹⁴ Tetapi **barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus lagi,** tetapi air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi sumber air yang akan memancar keluar sampai selama-lamanya."

Kita melihat di sini bahwa Yesus memberikan air hidup. Kepada siapa? Kepada siapa saja yang menginginkannya. Itulah mengapa ada undangan:

Wahyu 22:¹⁷ Dan Roh dan mempelai perempuan berkata: Marilah! Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: Marilah! Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang. Dan **barangsiapa mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan itu dengan cuma-cuma.**

Undangannya adalah agar semua orang minum air kehidupan yang keluar dari takhta Allah dan Anak Domba.

Mengenai hal ini, rasul Yohanes memberikan kesaksian berikut:

1 Yohanes 5:⁸ Dan ada tiga yang memberi kesaksian di dalam dunia ini, yaitu roh, air dan darah, dan ketiganya bersaksi dalam satu kesatuan.

Ketika Kristus tergantung di kayu salib, Ia berdoa kepada Bapa-Nya dan menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa-Nya²⁷⁸, dan Ia pun mati. Tentara Romawi menusuk lambung-Nya dengan tombak, dan dari tombak itu keluar air dan darah²⁷⁹. Dari dalam Kristus keluar air, lambang air hidup. Dari Kristus keluar darah; hidup ada di dalam darah²⁸⁰. Kristus memberikan Roh-Nya, yang adalah hidup²⁸¹. Ketiganya, air, darah dan Roh, dengan demikian sepakat bahwa Allah begitu mengasihi dunia sehingga Kristus memberikan hidup-Nya kepada kita²⁸².

Yohanes 7:³⁷ Pada *hari terakhir*, pada hari raya yang besar itu, Yesus berdiri dan berseru: "**Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum.**"³⁸ Setiap orang yang percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam perutnya akan mengalir air hidup."³⁹ (Tetapi yang dikatakan-Nya itu ialah tentang Roh Kudus, yang akan diterima **oleh mereka yang percaya kepada-Nya**, sebab waktu itu Roh Kudus belum *turun*, sebab Yesus belum dimuliakan.)

²⁷⁸ Lukas 23:46

²⁷⁹ Yohanes 19:34

²⁸⁰ Ulangan 12:23, Yohanes 6:53-54

²⁸¹ Roma 8:2, 6, 10-11; Galatia 6:8

²⁸² Yohanes 10:15, 17

Air hidup adalah Roh Kristus.

Yesaya 44:³ Sebab **Aku akan mencurahkan air ke atas orang yang haus, dan air bah ke atas tanah yang kering: Aku akan mencurahkan roh-Ku ke atas benihmu** dan berkat-Ku ke atas keturunanmu: ⁴ Mereka akan bertunas seperti rumput di padang rumput, seperti pohon-pohon gandarusa di tepi sungai.

Ketika kita menerima Roh Kudus, kita menerima kehidupan Kristus.

Semua ini ditunjukkan, dinyatakan, dan diajarkan kepada bangsa Israel ketika mereka menerima air dari gunung batu. Mereka diperlihatkan bahwa batu karang itu adalah Kristus dan bahwa Dia sungguh-sungguh ada di antara mereka. Mereka memiliki roti harian mereka, manna, dan air yang mengalir dari batu karang-pengajaran harian bahwa tanpa Kristus mereka tidak dapat melakukan apa pun²⁸³. Mereka memiliki pengajaran bahwa Kristus adalah segalanya bagi mereka, bahwa Ia adalah satu-satunya harapan mereka di padang gurun yang sunyi yang melambangkan dunia ini.

Mazmur 105:⁴¹ Ia membuka bukit batu, lalu memancarlah air, mengalir di tempat-tempat kering *seperti* sungai. ⁴² Sebab Ia ingat akan janji-Nya yang kudus, *dan* akan Abraham, hamba-Nya.

Sebagaimana Injil diberikan kepada Abraham, demikian pula Kristus diberikan kepada mereka.

1 Korintus 10:² **Mereka semua telah dibaptis oleh Musa dalam awan dan dalam laut,³ dan mereka semua telah makan makanan rohani yang sama,⁴ dan mereka semua telah minum minuman rohani yang sama, karena mereka telah minum dari Batu Karang rohani yang telah mengikuti mereka, dan Batu Karang itu ialah Kristus.**

Mereka semua makan daging rohani yang sama, dan mereka semua minum minuman rohani yang sama. Semua dari mereka mendengar ajaran yang sama dengan yang diterima murid-murid melalui Kristus, karena mereka memiliki guru yang sama.

Ulangan 32:¹ Berilah telinga, hai langit, dan Aku akan berfirman, dan dengarkanlah, hai bumi, perkataan yang keluar dari mulut-Ku.² **Ajaran-Ku akan turun seperti hujan, perkataan-Ku akan mengalir seperti embun,** seperti hujan kecil di atas rerumputan yang subur, dan seperti hujan di atas rerumputan:

Itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa pada zaman Musa "mereka minum dari batu karang rohani", "dan batu karang itu adalah Kristus". Apa yang Paulus ajarkan adalah doktrin yang diajarkan kepada mereka.

Mazmur 68:⁸ Bumi gemetar, **langit pun mencurahkan hujan karena hadirat Allah:** Yon Sinai gemetar di hadapan Allah, Allah Israel. ⁹ Engkau, ya Allah, **telah menurunkan hujan yang berlimpah-limpah,** Engkau telah mengukuhkan milik pusaka-Mu, ketika tanah itu menjadi kering. ¹⁰ Jemaat-Mu diam di dalamnya: Engkau, ya Allah, menyediakan kebaikan-Mu bagi orang miskin.¹¹ **TUHAN**

²⁸³ Yohanes 15:5

memberikan firman: Perempuan-perempuan yang memberitakan **kabar baik itu** adalah suatu rombongan yang besar. ASV

Allah memberikan firman-Nya kepada mereka, kabar baik atau kabar gembira atau Injil, dan pengajaran ini seperti hujan yang melimpah karena Ia memberikan Roh-Nya untuk mengajar mereka.

Nehemia 9:²⁰ Engkau juga memberikan **roh-Mu yang baik untuk mengajar mereka**, dan tidak menahan manna-Mu dari mulut mereka, dan memberi mereka air untuk menghilangkan dahaga.

Dengan demikian kita melihat bahwa mereka membentuk tubuh Kristen pada waktu itu, mereka adalah 'gereja' Allah di padang gurun. Mereka diberitahu:

Ulangan 30:¹⁴ Tetapi **firman itu sangat dekat kepadamu**, di dalam mulutmu dan di dalam hatimu, supaya engkau melakukannya.

Kepada kita, dan juga kepada mereka, hal ini diceritakan:

Roma 10:¹ Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Allah untuk Israel ialah, supaya mereka diselamatkan.² Sebab aku mencatat, bahwa mereka memiliki semangat untuk Allah, tetapi tidak menurut pengetahuan.³ Sebab mereka **tidak mengenal kebenaran Allah dan hendak menegakkan kebenarannya sendiri dan tidak menundukkan diri kepada kebenaran Allah.** ⁴ **Sebab Kristus adalah kegenapan hukum untuk kebenaran bagi setiap orang yang percaya.** ⁵ **Sebab Musa telah menerangkan kebenaran yang terdapat dalam hukum, bahwa orang yang melakukan hukum akan hidup olehnya.** ⁶ **Tetapi kebenaran yang berasal dari iman berkata kepada orang bijak: "Janganlah engkau berkata dalam hatimu: Siapakah yang akan naik ke sorga?" (Maksudnya, turunlah Kristus dari sorga.)**

⁷ Atau, siapakah yang akan turun ke dalam dunia orang mati? (yaitu, untuk membangkitkan Kristus dari antara orang mati).⁸ Tetapi apakah yang dikatakan? 'Firman itu sudah dekat kamu, *bahkan* di dalam mulutmu, dan yaitu firman iman yang kami beritakan. ⁹ Dan jika engkau mengaku dengan mulutmu akan Tuhan Yesus dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka engkau akan diselamatkan.¹⁰ Sebab dengan hati orang percaya untuk mendapatkan kebenaran, dan dengan mulut orang mengaku untuk mendapatkan keselamatan.¹¹ Sebab ada tertulis dalam Kitab Suci: "Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan mendapat malu. ¹²Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani, karena Tuhan yang sama yang empunya semua orang adalah kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya.

¹³ **Sebab barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.** ¹⁴ Bagaimanakah mereka akan memanggil Dia, yang kepada-Nya mereka tidak percaya, dan bagaimanakah mereka akan percaya kepada Dia, yang tentang Dia mereka tidak mendengar, dan bagaimanakah mereka akan mendengar, jika tidak ada seorang pekabar?¹⁵ Dan bagaimanakah mereka dapat memberitakan Injil, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnyanya kaki-kaki mereka yang memberitakan Injil damai sejahtera dan yang membawa kabar baik."¹⁶ **Tetapi tidak semua orang taat kepada Injil. Sebab kata Yesaya: "Tuhan, siapakah yang percaya**

kepada berita yang kami sampaikan?¹⁷ Jadi iman *timbul* dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah.

¹⁸ Tetapi Aku berkata: "Tidakkah mereka mendengar? Ya, sesungguhnya, suara mereka telah sampai ke seluruh bumi, dan perkataan mereka telah sampai ke ujung-ujung dunia.¹⁹ Tetapi Aku berkata: "Tidakkah orang Israel tahu? Mula-mula Musa berkata: Aku akan menimbulkan cemburu kepadamu oleh orang-orang yang bukan bangsa dan oleh bangsa yang bodoh Aku akan membuat kamu marah."²⁰ Tetapi Yesaya sangat berani, katanya: "Aku didapati di tengah-tengah orang yang tidak mencari aku, dan Aku dinyatakan kepada orang yang tidak menanyakan Aku. ²¹ Tetapi kepada orang Israel Ia berfirman: "Sepanjang hari Aku mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang durhaka dan yang tidak setia."

Ini adalah keselamatan yang sama, dan dengan cara yang sama, untuk semua orang di sepanjang zaman. Melalui saluran yang sama, yaitu kovenan Allah, kovenan baru, yang merupakan janji-janji Allah. Hanya melalui Kristuslah terdapat pengampunan dan keselamatan dari dosa.

Sejak awal mula, mulai dari Adam, melalui Abraham, Israel kuno, Israel Perjanjian Baru, hingga zaman kita dan akhir zaman, pengampunan dosa dan keselamatan hanya melalui Yesus dan pengorbanan hidup-Nya, pencurahan Roh-Nya.

Kebenaran oleh iman tidak memperhitungkan bahwa Yesus tidak terlihat di sisi mereka. Sebaliknya, kebenaran oleh iman mengakui bahwa firman Allah tidak perlu dibawa dari tempat yang jauh, tetapi Kristus sudah dekat, di dalam mulut²⁸⁴ dan di dalam hati²⁸⁵.

Yesaya 59:²¹ Adapun Aku, inilah kovenan-Ku dengan mereka, demikianlah firman TUHAN: **Roh-Ku yang ada padamu dan firman-Ku yang Kutaruh dalam mulutmu, Tidak akan meninggalkan mulutmu, tidak juga mulut keturunanmu, tidak juga dari mulut keturunan keturunanmu, demikianlah firman TUHAN, dari sekarang sampai selama-lamanya.**

Iman datang dengan mendengarkan firman Allah, iman datang dengan menerima janji-janji Allah. Dan ketika firman Allah diterima, firman itu menjadi mata air yang memancarkan kehidupan kekal, karena kelimpahan hati, mulut berbicara²⁸⁶.

Amsal 18:⁴ ... dan mata air hikmat seperti sungai yang mengalir.

Amsal 10:¹¹ Mulut orang benar adalah sumur kehidupan: ...

Hikmat Allah adalah seperti sungai yang mengalir, dan mulut orang benar adalah sumur kehidupan. Pelajaran-pelajaran Kristus dalam Perjanjian Baru bukanlah wahyu yang baru, karena sudah ada dalam Perjanjian Lama. Namun, jelas bahwa pelajaran-pelajaran ini hilang dari orang-orang sezaman-Nya. Marilah kita menerima Firman dengan belajar dari pelajaran-pelajaran nenek moyang kita.

²⁸⁴ Lukas 21:14-15

²⁸⁵ Wahyu 3:20; Galatia 2:20; 2 Korintus 13:5

²⁸⁶ Matius 12:34

Pemberian Hukum Allah dan Tujuannya

Pengudusan Allah

Ketika mereka meninggalkan Refidim, mereka tiba di padang pasir Sinai pada hari pertama bulan ketiga, dan orang-orang berkemah di depan gunung.

Keluaran 19:³ Lalu naiklah Musa menghadap TUHAN, sebab TUHAN telah berseru dari gunung itu kepadanya, demikian: "Beginilah harus kaukatakan kepada keturunan Yakub, dan katakanlah kepada orang Israel⁴ "Kamu telah melihat apa yang Kulakukan terhadap orang Mesir bagaimana Aku membawa kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. ⁵ Jadi sekarang, **jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan memelihara kovenan-Ku**, maka kamu akan menjadi milik kesayangan-Ku yang terpuji dari pada segala bangsa, karena seluruh bumi ini menjadi milik-Ku. ⁶ **Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus.** Itulah firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." GNV

Tuhan menyoroti apa yang telah Dia lakukan untuk mereka dan bahwa jika mereka terus bersama-Nya, Dia akan memberkati mereka dengan berlimpah. Tuhan ingin memberi mereka petunjuk yang lebih jelas tentang kebenaran yang mereka butuhkan, dan yang sangat mereka abaikan.

"Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan berpegang pada kovenan-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku." Mereka akan menjadi kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Dan di sini, bersama dengan apa yang kita baca dalam Keluaran 6, kita menemukan syarat-syarat kovenan Allah. Dia tidak mengharapkan respons apa pun dari manusia kecuali jawaban Ya dan Amin. Dia merindukan respons iman.

Suara ini, suara yang mengatakan "dengarkan suaraku", adalah suara yang sama yang kemudian terdengar mengatakannya:

Yohanes 10:¹⁴ **Akulah gembala yang baik** dan Aku mengenal *domba-domba-Ku* dan *mereka* mengenal Aku.¹⁵ Sama seperti Bapa mengenal Aku, demikian juga Aku mengenal Bapa dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.¹⁶ Dan domba-domba lain yang lain, yang bukan dari kandang ini, harus Kubawa juga dan **mereka akan mendengarkan suara-Ku**, sehingga hanya ada satu kandang *dan* satu gembala. ...²⁷ **Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku** dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku:

Suara ilahi sang Gembala akan menuntun mereka ke padang rumput yang hijau dan air yang tenang²⁸⁷.

Sekarang, apa arti kata "memelihara"?

ꠘuat 8104. מִשָּׁר **shamar**, *shaw-mar'*; akar kata dasar; kata benda untuk *melindungi* (seperti dengan duri), yaitu *menjaga*; gen. *melindungi, memperhatikan*, dsb.:

²⁸⁷ Mazmur 23:1-2

waspadalah, berhati-hatilah, jagalah (diri sendiri), jagalah (diri sendiri), tandai, lihatlah dengan saksama, amati, peliharalah, perhatikanlah, simpanlah, selamatkanlah (diri sendiri), yakinlah, (yang terbentang) tunggu (untuk), jagalah (diri sendiri).

Kejadian pertama dari kata "memelihara" dalam Alkitab ditemukan ketika Adam menerima taman Eden:

Kejadian 2:⁸ TUHAN Allah membuat taman di sebelah timur taman Eden, lalu ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu di sana. ... ¹⁵ Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk **mengusahakan** dan **memelihara** taman itu.

Allah memberi manusia taman, dan manusia hanya perlu menerimanya dan menghargainya. Manusia harus menghargai dan menghormati apa yang Allah lakukan dan berikan, dan itu kita lakukan dengan mendengarkan komunikasi-Nya dengan kita.

Ulangan 28:¹ Maka akan terjadi, **apabila engkau dengan sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dengan berpegang pada segala perintah-Nya** yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di tempat yang tinggi, di atas segala bangsa di muka bumi, ² dan **segala berkat itu akan datang kepadamu dan menyerbu engkau, apabila engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dengan sungguh-sungguh.** JUB

Hanya ketika Tuhan didengarkan dengan penuh perhatian dan firman-Nya dipegang teguh, maka semua berkat-Nya dapat mengalir.

Dan kita bertanya pada diri kita sendiri, apakah kovenan Allah itu? KovenanNya Allah, seperti yang telah kita lihat, adalah janji-janji-Nya, firman-Nya dalam janji. Dan bukan hanya itu, tetapi lebih spesifik lagi. Mari kita baca:

Ulangan 4:¹³ Lalu TUHAN **menyatakan kepadamu kovenan-Nya**, yang diperintahkan-Nya kepadamu untuk dilakukan, *yaitu sepuluh perintah*, dan Ia pada dua loh batu.

Kovenan yang Allah buat dengan umat-Nya terdiri dari Sepuluh Perintah yang Allah berikan kepada mereka. Ini adalah janji-janji Allah.

Dan di manakah umat Allah harus memelihara kovenan dan menghargai Sepuluh Perintah Allah?

Ulangan 6:⁶ Dan firman yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah **ada dalam hatimu:**

Ulangan 11:¹⁸ Sebab itu haruslah engkau menyimpan perkataan-Ku ini **dalam hatimu dan dalam jiwamu, ...**

Ulangan 32:⁴⁶ Lalu berkatalah ia kepada mereka: "**Tetapkanlah hatimu kepada segala perkataan** yang kusampaikan di tengah-tengahmu pada hari ini, yang harus kuperintahkan kepada anak-anakmu supaya mereka melakukannya, yakni segala perkataan hukum ini."

Permintaan dan permohonan Tuhan kepada mereka adalah agar mereka menyerap firman-Nya ke dalam bagian terdalam dari diri mereka. Inilah proses pengudusan. Jadi, bagaimana

bangsa Israel Kuno menanggapi tawaran untuk menjadi bangsa yang kudus ini?

Keluaran 19:7 Lalu datanglah Musa memanggil para tua-tua bangsa itu dan di hadapan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya. ⁸ Lalu seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama, katanya: "Segala yang difirmankan TUHAN kami yang akan lakukan." Lalu Musa mengembalikan perkataan bangsa itu kepada TUHAN.

Umat Israel berjanji untuk melakukan semua yang telah difirmankan Tuhan. Tetapi Tuhan tidak meminta mereka untuk berjanji, hanya untuk mendengar dan memeliharanya. Kita tidak tahu apakah dalam janji mereka, mereka berjanji untuk menjadi bangsa yang kudus, tetapi kita tahu bahwa Tuhan tidak mencari janji ini; Dia hanya ingin mereka mendengar dan menaati firman-Nya.

Pemberian Hukum

Setelah menyampaikan perkataan ini kepada bangsa Israel, Musa naik ke atas gunung sekali lagi. Tuhan mengatakan kepada Musa bahwa Dia akan datang dalam awan dan berbicara kepadanya sehingga seluruh bangsa itu dapat mendengarnya, sehingga mereka dapat percaya kepada Musa selamanya. Selain itu, Dia juga meminta umat-Nya untuk menguduskan diri mereka pada hari pertama dan kedua di bulan ketiga²⁸⁸, dan karena pada hari ketiga Tuhan akan turun ke gunung. Sekarang, kita tahu bahwa manusia tidak dapat menguduskan dirinya sendiri; hanya Tuhanlah yang menguduskan²⁸⁹. Lalu, bagaimana kita dapat memahami firman Tuhan? Kita dapat menanyakan hal yang sama mengenai ayat-ayat dimana Allah mendorong kita untuk melakukan kovenan-Nya:

Ulangan 4:¹³ Lalu TUHAN menyatakan kepadamu **kovenan-Nya, yang diperintahkan-Nya kepadamu untuk dilakukan**, yaitu sepuluh perintah, dan Ia menuliskannya pada dua loh batu.

Tuhanlah yang menguduskan, dan Dia mendorong umat-Nya untuk menguduskan diri mereka sendiri dengan membiarkan Dia menguduskan mereka. Ketika Tuhan mendorong mereka untuk menguduskan diri mereka sendiri, Dia memanggil mereka untuk mengatur diri mereka sendiri dan keluarga mereka, agar siap secara emosional dan psikologis. Dia mengundang mereka untuk berhenti melawan, dan menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menghalangi kehadiran-Nya, untuk merenungkan iman dan hubungan mereka dengan-Nya. Kemudian Dia menuliskan hukum-Nya di dalam hati mereka, membuat mereka melakukannya melalui pendengaran dengan iman²⁹⁰.

Jika hati berada di dalam kovenan yang tua, firman-Nya akan diterima sebagai beban pekerjaan daripada sebuah janji yang harus dihargai. Manusia duniawi memandangnya sebagai perintah yang tidak dikasihi yang harus dilakukan. Dengan demikian, firman dapat dipahami dalam dua cara: secara rohani dan secara jasmani, sekaligus menjadi cermin²⁹¹ yang

²⁸⁸ Keluaran 19:1, 10

²⁸⁹ Imamat 20:8; Keluaran 31:13; Yehezkiel 37:28

²⁹⁰ Galatia 3:2, 5; Ibrani 4:2

²⁹¹ Yakobus 1:22-25

memantulkan keadaan kita, karena pelaku firman hanyalah para pendengar yang menyimpan dan menghargai firman di dalam hatinya.

Tuhan memerintahkan Musa untuk membuat batas-batas perkemahan di sekitar gunung itu, agar bangsa itu tidak mati. Musa turun dari gunung dan memberikan instruksi tersebut. Pada hari ketiga di pagi hari, terdengarlah guntur, kilat dan awan tebal di atas Gunung Sinai, dan suara nafiri yang nyaring. Musa kemudian membawa bangsa Israel keluar dari perkemahan dan mereka berhenti di kaki gunung. TUHAN turun dalam api, dan gunung itu menjadi seperti perapian dengan asap yang mengepul, dan seluruh gunung itu berguncang dengan hebatnya.

Suara sangkakala semakin lama semakin keras: Musa berbicara dan Tuhan menjawab. Lalu TUHAN turun ke Gunung Sinai dan memanggil Musa, dan Musa pun naik. Sesampainya di sana, TUHAN memerintahkan Musa untuk turun dan memperingatkan bangsa itu supaya jangan mencoba memandang TUHAN²⁹², supaya mereka tidak binasa karena kemuliaan-Nya²⁹³. Kemudian Musa turun, dan Tuhan memperkenalkan diri-Nya sebagai Dia yang telah membawa mereka keluar dari Mesir dan Dia memberikan kepada mereka perkataan, Sepuluh Perintah Allah²⁹⁴. Inilah cara bagaimana janji-janji Allah diberikan kepada bangsa Israel, yaitu hukum kasih kepada Allah²⁹⁵ dan hukum kasih kepada manusia²⁹⁶. Ayat-ayat berikut ini menceritakan kepada kita bagaimana Allah menampakkan diri-Nya di mata umat-Nya:

Ulangan 4:¹¹ Lalu kamu mendekat dan berdiri di bawah gunung itu, dan **gunung itu menyala-nyala sampai ke tengah-tengah langit, disertai kegelapan, awan dan kegelapan yang pekat.**¹² Lalu berfirmanlah TUHAN kepadamu dari tengah-tengah api itu; kamu mendengar bunyi firman itu, **tetapi tidak melihat rupa, kamu hanya mendengar suara.**¹³ Lalu Ia memberitahukan kepadamu kovenan-Nya yang diperintahkan-Nya kepadamu, *yaitu* sepuluh hukum, dan Ia menuliskannya pada dua loh batu.

Ulangan 5:²² Itulah firman yang diucapkan TUHAN kepada segenap umat-Nya di atas gunung itu **dari tengah-tengah api, awan dan kegelapan yang pekat, dengan suara yang nyaring, dan tidak ada yang ditambahkan-Nya lagi.** Lalu dituliskannya semuanya itu pada dua loh batu dan diserahkan kepada ku.²³ Dan terjadilah, ketika kamu mendengar suara itu dari tengah-tengah kegelapan, karena gunung itu memang menyala-nyala, kamu datang mendekat kepadaku, *yakni* semua kepala sukumu dan tua-tua,²⁴ dan kamu berkata: "Sesungguhnya, TUHAN, Allah kita, telah memperlihatkan kepada kita kemuliaan dan kebesaran-Nya, dan kita telah mendengar suara-Nya dari tengah-tengah api, dan kita telah melihat pada hari ini, bahwa Allah berfirman kepada manusia, dan ia hidup.²⁵ Jadi sekarang, mengapa kita harus mati, sebab api yang besar ini akan menghanguskan kita, dan jika kita mendengar suara TUHAN, Allah kita,

²⁹² Keluaran 19:21

²⁹³ Keluaran 33:20

²⁹⁴ Keluaran 20:1-17

²⁹⁵ Ulangan 6:5

²⁹⁶ Imammat 19:34

lagi, maka kita akan mati.²⁶ Sebab *siapakah* di antara manusia yang *telah* mendengar suara Allah yang hidup yang berbicara dari tengah-tengah api, seperti yang kita dengar itu, dan yang tetap hidup?

Tuhan menyatakan diri-Nya kepada semua orang dari awan. Tuhan berada tengah-tengah api. Api itu dikelilingi oleh awan dan kegelapan, untuk melindungi umat dari cahaya kemuliaan-Nya. Mereka semua dapat mendengar suara-Nya, tetapi mereka tidak melihat penampakan-Nya. Tuhan mengucapkan kovenan, memberikan kata-kata dari Sepuluh Perintah Allah dan tidak berbicara lagi; Dia tidak menambahkan kata-kata lagi.

Firman Allah telah didengar, dan kita tahu bahwa Bapa melakukan segala sesuatu melalui Anak-Nya²⁹⁷. Suara Anak Allahlah yang menyatakan firman Allah. Stefanus menegaskan hal ini ketika ia berkata:

Kisah Para Rasul 7:³⁸ Inilah dia, yang di padang gurun bersama-sama dengan malaikat yang berbicara kepadanya di gunung Sinai dan dengan nenek moyang kita, yang telah menerima perbendaharaan yang hidup untuk disampaikan kepada kita:

Malaikat yang berbicara dengan Musa dan bangsa itu adalah Dia yang di dalam Dia ada nama Tuhan²⁹⁸. Bapa memberikan kepada Anak "perbendaharaan yang hidup untuk disampaikan kepada kita". Perkataan Bapa kepada Anak ini terdengar seperti guntur yang mengguncang bumi²⁹⁹. Itulah sebabnya Yesus diidentifikasi sebagai utusan atau malaikat, dan sebagai seorang nabi seperti Musa³⁰⁰, yang membawa firman Allah³⁰¹. Firman yang disampaikan kepada Musa dan umatnya adalah firman kehidupan. Kovenan itu, Sepuluh Perintah Allah, adalah sebuah pernyataan tentang keberadaan yang benar. Yesus sendiri kemudian berkata, ketika berbicara tentang firman Bapa:

Yohanes 12:⁵⁰ Dan aku tahu, bahwa perintah-Nya adalah hidup yang kekal, ...

Dan bagaimanakah hidup yang kekal itu? Yesus menegaskan bahwa firman-Nya adalah Roh dan firman itu adalah hidup³⁰². Kita tahu bahwa perkataan Yesus adalah perkataan yang Bapa berikan kepada-Nya³⁰³, yang Dia berikan kepada kita - dan dengan demikian hidup disalurkan kepada kita melalui perantaraan firman Allah.

Galatia 3:¹⁹ Jadi untuk apakah hukum itu? Hukum ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran... *dan itu* diberikan oleh para malaikat **dengan perantaraan seorang pengantara.**

1 Timotius 2:⁵ Karena ada satu Allah dan **satu pengantara antara Allah dan manusia**, yaitu manusia Kristus Yesus;

Kami kemudian menegaskan bahwa Bapa dan Anak hadir ketika kovenan itu diberikan di

²⁹⁷ 1 Korintus 15:27; Kolose 1:17-20

²⁹⁸ Keluaran 23:20-21

²⁹⁹ Ibrani 12:26; Yohanes 12:29

³⁰⁰ Ulangan 18:15

³⁰¹ Keluaran 23:20-22

³⁰² Yohanes 6:63

³⁰³ Yohanes 14:10; 7:17

Gunung Sinai. Hukum ini diberikan oleh Allah melalui perantara seorang pengantara, yaitu Anak Allah, kepada Musa dan kepada bangsa Israel.

Pertimbangan mengenai Hukum

Mari kita pertimbangkan beberapa hal mengenai kovenan-kovenan dan pemberian hukum di Gunung Sinai. Apakah hukum sudah ada sebelum dinyatakan di Gunung Sinai? Apakah umat Allah mengetahui Sepuluh Perintah Allah sebelum dinyatakan di sana?

Pertama, hari Sabat telah diingatkan kepada mereka ketika Musa kembali ke Mesir. Sebelum tiba di Sinai, mereka telah diingatkan tentang Sabat melalui pemberian manna dari surga dan ketika orang Israel tidak menaati Tuhan, Tuhan menjawab dengan berkata:

Keluaran 16:²⁸ Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berapa lama lagi kamu tidak berpegang pada perintah dan hukum-hukum-Ku?"

Jadi kita melihat bahwa bangsa Israel, ketika keluar dari Mesir, memiliki pengetahuan tentang perintah dan hukum Allah. Tetapi jika kita melangkah lebih jauh ke masa lalu, kita membaca hal berikut ini tentang Abraham:

Kejadian 26:⁵ karena Abraham telah **mendengarkan** suara-Ku, dan **memelihara** keinginan-Ku, perintah-perintah-Ku, ketetapan-ketetapan-Ku, dan hukum-hukum-Ku.

Abraham menaati perintah-perintah itu dan dengan demikian perintah-perintah itu akan dikenal baik oleh keturunannya, karena perintah-perintah itu disampaikan secara lisan dari orang tua kepada anak-anaknya³⁰⁴. Hanya melalui Musa, Allah memberikan hukum-Nya dalam bentuk tertulis. Paulus menegaskan bahwa hukum dikenal dan ada di dunia sejak sebelum diucapkan di Gunung Sinai:

Roma 5:¹² Sebab itu, sama seperti **dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang**, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjangar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa:¹³ Sebab **sebelum hukum ada, dosa telah ada di dalam dunia**, tetapi **dosa tidak diperhitungkan, jika tidak ada hukum**.

Ayat tersebut jelas mengatakan hal itu kepada kita:

- a. Sebelum hukum diberikan di Sinai, ada dosa di dunia.
- b. Ketika tidak ada hukum, dosa tidak diperhitungkan.
- c. Namun, dosa dan maut dimasuki oleh satu orang.
- d. Dengan kata lain, hukum telah ada sebelum Adam jatuh ke dalam dosa. Sejak ia jatuh ke dalam dosa, dosa masuk ke dalam dunia dan manusia diperhitungkan dengan dosa.

Dengan cara ini kita menegaskan bahwa hukum telah ada di dunia sejak sebelum dan sesudah manusia jatuh ke dalam dosa. Hukum selalu ada. Hukum telah ada sebelum, selama, dan setelah hukum dinyatakan dan dituliskan di Gunung Sinai. Dalam hal ini, tidak

³⁰⁴ Kejadian 18:19

ada perubahan dalam hubungan antara Allah dan manusia. Tidak ada hal baru yang ditambahkan. Hukum yang sama sudah ada sejak awal, dengan tuntutan yang sama pada setiap manusia. Hal ini wajar jika kita menganggap bahwa hukum adalah kebenaran Allah, perwujudan tertulis dalam bahasa manusia dari karakter dan cara hidup Allah. Sekarang, setelah menetapkan hal ini, kita tidak dapat menghindari untuk menyebutkan ayat berikut:

Galatia 3:¹⁹ Jadi untuk apakah hukum itu? Hukum **ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran**, sampai datangnya keturunan yang dijanjikan itu, yang kepadanya janji itu diberikan, dan yang diberikan dengan perantaraan malaikat-malaikat dengan perantaraan seorang pengantara.

Hukum "ditambahkan karena pelanggaran". Istilah yang diterjemahkan di sini sebagai "ditambahkan" adalah kata yang sama yang diterjemahkan sebagai "perkataan yang diucapkan" dalam Ibrani 12:19, yang merujuk pada peristiwa yang sama:

Ibrani 12:¹⁸ Kamu tidak datang kepada gunung yang tidak dapat disentuh dan yang bernyala-nyala, atau kepada kegelapan, kekelaman dan badai,¹⁹ atau kepada bunyi sangkakala, atau **kepada suatu suara yang berkata-kata**, sehingga mereka yang mendengarnya memohon, supaya jangan dikatakan apa-apa lagi kepada mereka. (NIV)

Jadi hukum "ditambahkan" berarti hukum "diucapkan" atau "dideklarasikan", karena adanya pelanggaran.

Jika hukum sudah ada sejak dulu, mengapa hukum baru dinyatakan di Gunung Sinai?

Roma 5:²⁰ Tetapi **hukum masuk, supaya pelanggaran bertambah banyak**. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak:

Bangsa Israel telah melupakan aspek-aspek hukum ketika berada di Mesir, sehingga hukum diberitakan dengan penuh keagungan untuk membuat dosa "berlimpah" - menjadi lebih jelas dan keji - sehingga kasih karunia Allah untuk mengampuni dan menyembuhkan dapat "jauh lebih berlimpah". Hukum tidak menyebabkan dosa, tetapi naturnya sendiri yang menyingkapkan dosa. Paulus mengatakan hal ini di tempat lain:

Roma 7:¹³ Jadi, apakah yang baik itu menjadi maut bagiku? Tentu saja tidak. Tetapi dosa, supaya dosanya tampak, mengerjakan maut di dalam aku melalui apa yang baik, **supaya dosa oleh perintah itu menjadi amat berkelimpahan dosanya**.

Hukum, yang baik, menunjukkan dosa sebagai sesuatu yang sangat berdosa. Dosa sudah ada dalam kehidupan bangsa Israel, tetapi hukum dinyatakan agar sifat dosa yang mengerikan itu dinyatakan dengan lebih jelas, bersamaan dengan kebesaran Allah. Tuhan turun ke atas api, tiang asap naik dari Sinai seolah-olah dari perapian, sangkakala Tuhan berbunyi semakin keras, gunung bergetar hebat dan tanah itu sendiri bergetar.

Setelah manifestasi ini terjadi, anugerah yang melimpah juga diberikan. Dan pada saat itu juga, Dia telah memberikan kekudusan Allah, kesungguhan hukum, dan besarnya dosa, yang ditunjukkan melalui pengalaman luar biasa di Sinai, dilakukan agar umat dapat menyadari betapa mereka membutuhkan Kristus. Perhatikanlah proses yang penting ini: Pertama, manusia diberi wahyu tentang dosa dan sifat buruknya, kecacatannya, dan

keburukannya. Kedua, pada saat itu juga, pada waktu dan tempat yang sama - ketika hati manusia diinsafkan - Roma 5:20 mengatakan bahwa kasih karunia yang lebih berlimpah diberikan.

Ketika Bapa dan Anak datang ke Gunung Sinai, mereka tidak datang sendirian. Kita membaca:

Ulangan 33:2 Ia berkata: "TUHAN datang dari Sinai, Ia naik dari gunung Seir kepada mereka, Ia bersinar dari gunung Paran, **Ia datang dengan sepuluh ribu orang kudus: Dari tangan kanan-Nya keluarlah hukum yang berapi-api bagi mereka.**"

Galatia 3:19 Jadi untuk apakah hukum itu? Hukum ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran, sampai datangnya keturunan yang dijanjikan itu, yang kepadanya janji *itu* diberikan, *dan yang diberikan dengan perantara malaikat-malaikat dengan perantara seorang pengantara.*

Bala tentara surgawi dikerahkan dan ditempatkan secara berurutan di Gunung Sinai. Semua kemuliaan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada seluruh alam semesta:

Roma 3:20 ... karena melalui hukum orang mengenal dosa.

Allah berusaha menyelamatkan manusia, karena dosa, yang merupakan pelanggaran hukum Taurat, melahirkan maut. Kita dapat membayangkan situasi ketika bangsa Israel mendengar dan menerima hukum. Hati nurani mereka sendiri yang memberitahu dan meyakinkan mereka akan kesalahan mereka dalam melanggar hukum yang diberikan. Batas-batas yang diletakkan di Gunung Sinai menyatakan bahwa dosa yang tinggal di dalam diri bangsa Israel adalah kematian. Dengan cara ini, bangsa Israel dibawa kepada apa yang dapat disebut sebagai "pelayanan kematian"³⁰⁵: ketika mendengar dan menerima janji-janji Allah, Sepuluh Perintah Allah, penghukuman yang berasal dari rasa bersalah karena melanggar hukum muncul ke permukaan. Saat melalui pengalaman inilah, kekerasan hati dapat terwujud.

Hukum tidak dapat memberikan kehidupan pada saat itu, dan hukum tidak dapat memberikan kehidupan pada saat ini. Namun, jika bangsa Israel menerima realitas dosa mereka dan mendengar kehendak Allah untuk menjadikan mereka kudus, menerima kasih karunia dan pengampunan Allah dan bukannya mengeraskan hati mereka, maka mereka akan menerima hukum Roh yang memberi hidup di dalam Kristus Yesus³⁰⁶. Tetapi jika hati dikeraskan, pemberitaan hukum ini hanya akan membawa pengenalan akan dosa dan keyakinan akan maut. Ayat ini memberi tahu kita:

Roma 7:9 Sebab dahulu aku hidup tanpa hukum, tetapi **ketika hukum itu datang, maka dosa hidup kembali dan aku mati.**¹⁰ Dan **hukum, yang telah ditentukan untuk hidup, ternyata telah kuterima untuk maut.**¹¹ Sebab dosa, yang mendapat kesempatan untuk mempergunakan hukum, telah memperdayakan aku dan olehnya *aku* telah dibunuh.

Bangsa Israel mengalami proses ini. Ketika hukum masuk ke dalam hati nurani mereka dan menginsafkan mereka, saat itu juga Allah rindu untuk memberikan kasih karunia-Nya yang

³⁰⁵ 2 Korintus 3:7

³⁰⁶ Roma 8:2

berlimpah kepada mereka untuk pengampunan dosa dan kuasa kehidupan yang baru³⁰⁷. Allah merindukan agar mereka menerima Roh-Nya saat itu juga, agar kepenuhan ketakutan mereka diubah menjadi kemenangan penuh atas dosa melalui iman.

Hukum kemudian menjadi kepala sekolah, guru, pengajar³⁰⁸ yang, dengan menyatakan kepada kita keniscayaan kematian karena keberdosaan kita, menempatkan kita pada kaki Kristus, sehingga kita dapat menerima dari-Nya pengampunan, penghiburan, damai sejahtera, pengharapan, dan Penghibur³⁰⁹. Pedang Roh adalah firman Allah³¹⁰, yang menembus "bahkan sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum tulang, dan dapat membedakan pikiran dan maksud hati"³¹¹. Meskipun Roh Kudus meyakinkan kita akan dosa³¹², Dia tetaplah Penghibur. Ada penghiburan dan pengharapan di dalam kesadaran akan dosa yang Dia bawa kepada kita. Ia mengarahkan kita kepada Kristus³¹³, Anak Domba yang menghapus dosa-dosa dunia, sebagai ungkapan kasih Allah yang besar kepada kita, dan Ia mendorong kita untuk berpegang teguh pada-Nya untuk mendapatkan pertolongan yang tepat waktu.

Dosa besar bangsa Israel sampai saat itu adalah kurangnya iman dan kepercayaan mereka kepada Tuhan. Mereka lebih percaya kepada diri mereka sendiri daripada kepada Allah. Dalam dosa ini kita melihat dosa kita sendiri. Yang mereka butuhkan adalah sesuatu yang dapat menghancurkan rasa percaya diri mereka, sehingga setelah rasa percaya diri mereka hancur, iman dapat bertahta di dalam hati mereka. Hukum diberikan dengan cara memprovokasi hal ini, supaya hukum dapat menghancurkan rasa percaya diri yang ada di dalam hati mereka dan membuat mereka mengerti bahwa kebenaran hukum tidak datang dari perbuatan, tetapi dari mendengar firman yang memberikan hukum kepada mereka. Sekarang kita baca:

Galatia 3:¹⁷ Dan inilah yang kukatakan, *yaitu bahwa kovenan yang telah diteguhkan hadapan Allah di dalam Kristus*, hukum itu, yang berlaku empat ratus tiga puluh tahun lamanya, tidak dapat dibatalkan, sehingga janji itu tidak berlaku lagi.

Kovenan Allah dengan Kristus telah diteguhkan 430 tahun sebelum hukum diberikan di Sinai. Hal ini berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh kebanyakan orang; karena di mata manusia, Allah mengesahkan kovenan-Nya pada peristiwa salib. Kovenan yang telah diteguhkan ini mengacu pada saat di mana Allah menjanjikan tanah itu kepada keturunan Abraham³¹⁴; dengan kata lain, Ia menjanjikannya kepada Kristus. Inilah cara Allah mengesahkan kovenan-Nya dengan Kristus.

Pengesahan atau peneguhan kovenan adalah pengulangan dan pelaksanaan komitmen yang Bapa berikan kepada Anak-Nya ketika Ia bersyafaat bagi umat manusia seandainya mereka jatuh. Allah menjanjikan kepada Putra-Nya warisan dari semua yang ditebus.

³⁰⁷ Roma 5:20

³⁰⁸ Galatia 3:24; 4:1-2

³⁰⁹ Yohanes 14:16

³¹⁰ Efesus 6:17

³¹¹ Ibrani 4:12-13

³¹² Yohanes 16:8

³¹³ Yohanes 15:26

³¹⁴ Kejadian 12:7

Ketika Ia berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan memberikan tanah itu kepada Kristus, Bapa sedang mengukuhkan kovenan atau janji-janji Bapa kepada Kristus yang telah dibuat di Surga sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa. Namun, ini bukan pertama kalinya Allah mengesahkan kovenan-Nya.

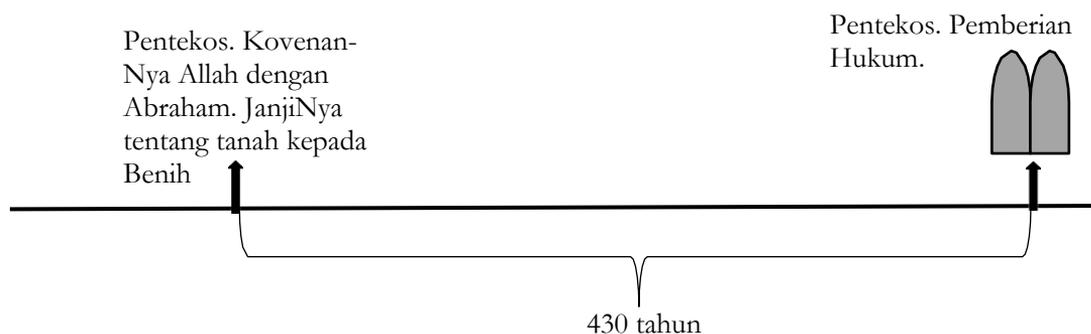
Kejadian 3:¹⁵ Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; **keturunannya** akan **meremukkan kepalamu** dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Allah memberikan kovenan atau janji-janji kepada Anak-Nya, yang memulai bersama-Nya dalam penebusan umat manusia. Hal ini dilakukan dengan menawarkan pengampunan dan kasih karunia untuk menuliskan kebenaran Allah di dalam hati mereka yang mau mendengar dan menaatinya. Janji Allah kepada Kristus telah disahkan pada saat dosa pertama, dan kasih karunia diberikan kepada Adam dan Hawa. Allah mengukuhkan kovenan-Nya dengan Kristus dalam janji yang dibuat kepada perempuan itu bahwa akan meremukkan kepala ular.

Mari kita kembali ke teks yang sedang kita analisis:

Galatia 3:¹⁷ Dan inilah yang kukatakan, *yaitu bahwa* kovenan yang telah diteguhkan di hadapan Allah di dalam Kristus, yaitu hukum, yang berlaku empat ratus tiga puluh tahun setelahnya, tidak dapat dibatalkan, sehingga janji itu tidak berlaku lagi.

Hukum baru diberikan 430 tahun kemudian. Hukum diberikan di Sinai lima puluh hari setelah hari Sabat pada hari raya Roti Tidak Beragi, yang merupakan hari Minggu Pentakosta, hari raya yang lain, dan kita kemudian menemukan bahwa pada tanggal yang sama dengan hari Pentakosta, tetapi 430 tahun sebelumnya, Abraham menerima janji tentang bumi dalam Sang Benih.



Kejadian 12:⁷ Lalu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: "**Kepada benihmu akan Kuberikan negeri ini.**" Lalu didirikannya mezbah bagi TUHAN yang menampakkan Diri kepadanya.

Allah menampakkan diri kepada Abraham pada hari melambatkan panen gandum dan memberikan kovenan-Nya kepadanya, dan memanggilnya untuk pergi dari Haran ke negeri yang akan ditunjukkan-Nya. Perjalanan bersama keluarga dan harta bendanya akan memakan waktu sekitar 40 hari hingga mereka sampai di Sikhem, di mana Tuhan menampakkan diri lagi kepadanya, pada hari Pentakosta, dan menjanjikan benih itu

kepadanya. Tidak hanya itu, Dia juga menjanjikan tanah kepada Benih itu (dengan kata lain, kepada Kristus)³¹⁵, dengan cara ini Dia mengesahkan kovenan-Nya dengan Anak-Nya. Ayat³¹⁶ dari Paulus inilah yang menetapkan periode kedua selama 430 tahun terpisah dari periode dalam Keluaran 12³¹⁷, yang memungkinkan kita untuk memeteraikan penggenapan waktu untuk kedua periode tersebut, dan kunci penafsirannya adalah pengesahan kovenan Allah dengan Anak-Nya. Dengan demikian, pengalaman Abraham dihidupkan kembali oleh keturunannya 430 tahun kemudian untuk mengunci peristiwa-peristiwa tersebut dalam pikiran umat Allah.

Jadi, hukum tidak membatalkan atau menolak janji tersebut. Sesungguhnya, Allah memberikan hukum agar Israel dapat datang kepada Juruselamat mereka dan disembuhkan, dan dengan demikian janji itu dapat digenapi - dengan diperhitungkan bersama dengan Benih sebagai ahli waris³¹⁸. Penerimaan hukum di dalam hati mereka adalah hal yang memungkinkan janji Allah digenapi. Itulah mengapa dikatakan bahwa hukum adalah perjanjian Allah; hukum adalah janji-janji-Nya. Hukum sama sekali tidak membatalkan janji Allah, tetapi merupakan bagian dari janji itu sendiri. Karena sama seperti saluran yang membawa apa yang berasal dari sumbernya, bahkan mengambil nama dari sesuatu yang dibawanya, demikian juga hukum membawa apa yang dijanjikan oleh kovenan itu. Jadi, janji tentang warisan kekal ada di dalam hukum ketika janji itu diterima, dan itu menjadi suatu perintah hingga hidup yang kekal.

Bagaimana reaksi orang-orang terhadap seluruh pengalaman ini? Kami membaca yang berikut ini:

Keluaran 20:¹⁸ Ketika seluruh bangsa *itu* melihat guruh dan kilat dan bunyi sangkakala dan gunung yang berasap, **mereka menyingkir dan berdiri jauh-jauh.** ¹⁹ Berkatalah mereka kepada Musa: "**Berbicaralah engkau kepada kami, maka kami akan mendengar, tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, supaya kami jangan mati.**"²⁰ Jawab Musa kepada bangsa itu: "**Janganlah takut, sebab Allah telah datang untuk menguji kamu, supaya takut akan Dia ada di depan matamu, sehingga kamu tidak berbuat dosa.**"

Bangsa Israel meminta kepada Musa agar Allah tidak berbicara lagi kepada mereka³¹⁹, padahal permintaan Allah adalah agar mereka mendengar suara-Nya! Paulus membenarkan hal ini:

Ibrani 12:¹⁹ Dan terdengarlah bunyi sangkakala dan *suara* perkataan, **dan mereka yang mendengarnya minta supaya firman itu jangan dikatakan lagi kepada mereka:**

Tuhan memberikan Sepuluh Perintah Allah, dan sebagai tanggapannya, para tua-tua, yang mewakili umat, datang kepada Musa dan meminta agar Tuhan tidak lagi berbicara kepada mereka. Jadi, Tuhan tidak lagi berbicara kepada umat secara langsung setelah 10 perintah,

³¹⁵ Mazmur 2:7-12

³¹⁶ Galatia 3:17

³¹⁷ Keluaran 12:40, 41

³¹⁸ Galatia 3:27-29

³¹⁹ Ulangan 5:23-25

dan hanya berbicara kepada Musa, yang telah diminta oleh bangsa Israel untuk menjadi perantara mereka. Mereka memilih pengantara yang cacat, seorang manusia yang berdosa seperti mereka sendiri, padahal Allah sebenarnya ingin memberi mereka pengantara yang lain, "satu di antara seribu"³²⁰- Kristus Yesus. Dan Allah menerima permintaan mereka, yang kemudian berimplikasi pada peristiwa anak lembu emas dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Sekarang mari kita kembali ke permintaan mereka untuk tidak mendengar suara Tuhan lagi. Bukankah sebelumnya kita telah membaca bahwa mereka telah berjanji kepada Allah bahwa mereka akan melakukan semua yang telah difirmankan Tuhan? Hanya dalam waktu tiga hari mereka mengingkari janji mereka kepada Tuhan. Kita melihat bahwa ini adalah janji daging: pertama-tama mereka menjawab "Ya", kemudian "Tidak." Dan Tuhan memahami sifat kedagingan mereka, tetapi Dia merindukan hati mereka untuk lebih menerima firman-Nya!

Ulangan 5:28 **TUHAN telah mendengar suara perkataanmu**, ketika engkau berbicara kepada-Ku, maka berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Aku telah mendengar suara perkataan bangsa ini, yang telah mereka ucapkan kepadamu, dan mereka telah mengatakan dengan sungguh-sungguh segala sesuatu yang mereka katakan.²⁹ **Sekiranya ada hati yang demikian pada mereka, sehingga mereka takut akan Aku dan berpegang pada perintah-Ku** dengan setia, maka baiklah keadaan mereka dan anak-anak mereka sampai selama-lamanya!³⁰ Katakanlah kepada mereka: "Pulanglah ke kemahmu!³¹ Tetapi engkau, berdirilah di sini di dekat-Ku, maka Aku akan menyampaikan kepadamu segala perintah, ketetapan dan peraturan yang harus kaukatakan kepada mereka, supaya mereka *melakukannya* di negeri yang Kuberikan kepada mereka untuk didiami."

Allah memberi mereka pengharapan dalam kegagalan mereka: membiarkan mereka menuai akibatnya akan membuat mereka menyadari bahwa manusia tidak mampu dengan kekuatannya sendiri untuk mencapai tingkat kekudusan yang tinggi. Meskipun hal ini benar, tetap saja ketaatan pada perintah-perintah Allah adalah hal yang penting bagi manusia untuk diselamatkan, oleh karena itu Allah sendiri yang akan melakukannya di dalam hati mereka - jika mereka mau percaya.

³²⁰ Yohanes 33:23

Kovenan Tua, Diratifikasi dan Dilanggar

Ratifikasi dari Kovenan Pertama

Setelah bangsa itu meminta agar Tuhan tidak berbicara lagi kepada mereka, Musa datang kepada-Nya, dan Tuhan terus berbicara secara langsung dengan Musa. Allah memberinya hukum-hukum tambahan, dan ketika Dia telah menyelesaikan hukum-hukum atau penghakiman ini, Dia berkata:

Keluaran 23:²⁰ Sesungguhnya, Aku akan menyuruh seorang malaikat di depanmu untuk menjaga engkau di jalan dan membawa engkau ke tempat yang telah Kupersiapkan.²¹ Jagalah dirimu di hadapannya dan dengarkanlah suaranya, janganlah engkau menghasut dia, sebab ia tidak akan mengampuni kesalahanmu, sebab nama-Ku ada padanya.²² Tetapi **jikalau engkau sungguh-sungguh mendengarkan suara-nya dan melakukan segala sesuatu yang Ku firmankan, maka Aku akan menjadi musuh bagi musuhmu dan lawan bagi lawanmu.**

Di sini Bapa sekali lagi mengajak umat untuk mendengar suara Malaikat yang menyampaikan firman Allah. Kemudian Musa turun dari gunung dan menyampaikan kepada mereka semua firman yang telah Allah berikan kepadanya. Ingatlah bahwa ini adalah kovenan manusia dengan Allah: Bangsa Israel berjanji kepada Allah bahwa *mereka* akan melakukan semua yang telah difirmankan Tuhan, dan bukannya membiarkan Allah melakukannya di dalam diri mereka.

Ulangan 5:²⁷ Mendekatlah dan dengarkanlah segala yang difirmankan TUHAN, Allah kita, dan katakanlah kepada kami segala yang difirmankan TUHAN, Allah kami, maka **kami akan mendengarkannya dan melakukannya.**

Keluaran 24:⁵ Lalu disuruhnyalah beberapa orang muda dari antara orang Israel mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan dari lembu-lembu jantan kepada TUHAN.⁶ Musa mengambil separuh dari darah itu dan membubuh^{nya} pada bokor-bokor, dan separuhnya lagi dipercikannya pada mezbah.⁷ **Lalu diambilnya kitab kovenan itu dibacakannya di depan bangsa itu, dan mereka menjawab: "Segala yang difirmankan TUHAN kami yang lakukan dan kami akan taat."**⁸ Lalu Musa mengambil darah itu dan **memercikannya ke atas bangsa itu**, katanya: "Inilah darah kovenan yang diikat TUHAN dengan kamu mengenai segala firman ini."

Tuhan telah merujuk kepada korban sembelihan dan korban bakaran setelah Israel secara eksplisit menyatakan bahwa mereka tidak lagi ingin mendengar suara Tuhan³²¹. Ketika Tuhan menyebutkan korban keselamatan dan korban bakaran, Dia berkata, "korban bakaran^{mu} dan korban keselamatan^{mu}"³²². Persembahan dan kurban ini berasal dari Israel.

Bangsa Israel telah menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki iman kepada Tuhan, namun mereka tidak menyadari besarnya masalah mereka. Mereka masih percaya pada diri mereka

³²¹ Keluaran 20:19

³²² Keluaran 20:24

sendiri dan pada kemampuan mereka untuk memenuhi kata-kata. Karena merekalah yang membentuk kovenan ini, Allah memasukkannya ke dalam sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Kemudian Musa mengambil darah itu dan memercikkannya ke atas bangsa itu, sambil berkata, "Inilah darah kovenan yang telah diadakan TUHAN". Sekarang, kita telah melihat bahwa ini adalah persembahan dan pengorbanan Israel, jadi kovenan Israel dibuat dengan janji-janji manusia, berdasarkan darah binatang yang tidak dapat menyempurnakan orang yang melakukan pelayanan. Beginilah cara bangsa Israel menetapkan atau masuk ke dalam kovenan pertama³²³ dengan Tuhan. Allah merendahkan diri untuk masuk ke dalam kovenan manusia untuk membawa mereka ke dalam kovenan-Nya sendiri, di mana *Ia* yang membuat janji-janji dan menggenapinya.

Ibrani 9:18 **Dan tidak ada satu pun dari perjanjian yang pertama yang dipersembahkan tanpa darah.**¹⁹ Sebab sesudah Musa menyampaikan segala hukum kepada seluruh bangsa itu, ia mengambil darah lembu jantan dan darah kambing jantan, dicampur dengan air, kain ungu tua dan kain kirmizi, lalu memercikkannya pada kitab itu dan pada segenap bangsa itu,²⁰ sambil berkata: "*Inilah* darah kovenan yang Allah ikatkan kepadamu".

Peristiwa ini merupakan peneguhan atau permulaan dari kovenan yang pertama melalui penumpahan darah. Selain janji-janji manusia, ia juga mempersembahkan korban darah kepada Allah. Ini adalah persembahan perdamaian, persembahan yang menenangkan. Allah menerima dan masuk ke dalam kovenan ini, sementara manusia berpikir bahwa ini adalah kovenan Allah!

Imamat 18:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: ² "Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: Akulah TUHAN, Allahmu. ³ Janganlah kamu melakukan apa yang dilakukan di tanah Mesir, tempat kamu berdiam di sana, dan janganlah kamu melakukan apa yang dilakukan di tanah Kanaan, tempat kamu Kubawa masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepadamu, dan janganlah kamu melakukan segala ketetapan dan peraturannya.⁴ Kamu harus melakukan hukum-hukum-Ku dan berpegang pada peraturan-peraturan-Ku, supaya kamu hidup di negeri itu: *Akulah* TUHAN, Allahmu.⁵ **Dengan demikian haruslah kamu berpegang pada ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan-Ku; siapa yang melakukannya, ia akan hidup menurut itu: Akulah TUHAN.**"

Di sini Allah dengan jelas mengatakan bahwa orang yang melakukan hal-hal ini akan hidup. Dalam janji-janji kepada manusia, dalam kovenan yang tua, manusia bermaksud untuk melakukan pekerjaan Allah sendiri. Janji-janji ini bergantung pada manusia: jika ia memenuhinya, ia akan hidup. Lebih lanjut dikatakan:

Ulangan 27:11 Pada hari itu juga Musa memberi perintah kepada bangsa itu demikian:¹² "Inilah yang harus berdiri di atas gunung Gerizim untuk memberkati bangsa itu, apabila kamu menyeberangi sungai Yordan, yaitu: Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Yusuf dan Benyamin.¹³ Dan inilah yang harus berdiri di atas

³²³ Ibrani 9:9

gunung Ebal untuk mengutuk, yaitu: Ruben, Gad, Asyer, Zebulon, Dan dan Naftali.¹⁴ Dan orang-orang Lewi harus dan katakanlah kepada seluruh umat Israel dengan suara nyaring:²⁶ **"Terkutuklah orang yang tidak melakukan segala perkataan hukum ini dengan setia. Dan seluruh bangsa itu harus menjawab: 'Amin'."**

Orang yang tidak melakukan perkataan hukum ini akan dikutuk. Paulus secara khusus mengaitkan hal ini dengan kovenan yang lama, karena hukum itu sendiri mengatakan bahwa orang yang melakukannya akan hidup di dalamnya.

Galatia 3:¹¹ Tetapi bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh hukum di hadapan Allah, *hal* itu sudah nyata, sebab: "Orang yang benar akan hidup oleh iman.¹² Dan **hukum tidak dari iman, tetapi orang yang melakukannya akan hidup oleh iman.**

Namun, bagi manusia hal ini tidak mungkin, karena daging itu lemah³²⁴. Manusia tidak memiliki kuasa, kekuatan, atau kehendak untuk melakukannya³²⁵.

Sekarang, dengan mengingat bahwa kovenan yang diteguhkan kepada Abraham mengandung janji penebusan, mengapa ada kovenan lain yang dibuat di Sinai? Kovenan Abraham mencakup semua orang yang berasal dari Kristus; ketentuan-ketentuannya cukup luas sehingga tidak diperlukan kovenan lain. Lalu, mengapa kovenan lain diperlukan?

Selama bangsa Israel berada di Mesir, sebagian besar bangsa Israel telah kehilangan pengenalan akan Tuhan dan prinsip-prinsip kovenan yang telah Dia buat dengan Abraham. Karena kondisi mereka yang demikian, Allah mengutus Musa untuk mereformasi agama mereka, dan juga membebaskan mereka dari perbudakan sehingga mereka dapat melayani Dia. Dalam proses pembebasan ini, Allah dengan jelas menyatakan kuasa, belas kasihan, kasih, dan kepedulian-Nya sebagai Bapa kepada mereka. Dia membawa mereka ke Laut Merah, di mana mereka dapat melihat hal itu ketika dihadapkan pada situasi yang secara manusiawi tidak mungkin untuk melarikan diri - dan kemudian Dia membukakan jalan di laut. Di sana, mereka dapat melihat ketidakberdayaan dan ketidakmampuan mereka untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, dan kebutuhan mutlak mereka akan pertolongan ilahi. Ketika mereka sadar akan hal ini, Tuhan membebaskan mereka. Dalam semua tindakan ini, Tuhan berusaha agar mereka dipenuhi dengan rasa hormat, kasih, dan rasa syukur kepada-Nya, dan agar mereka dapat melihat bahwa Dia benar-benar Penebus mereka.

Proses yang mereka lalui ini juga dimaksudkan untuk mengukir dalam pikiran mereka realitas yang lebih tinggi. Yang pertama adalah bahwa, seperti halnya di dunia material, demikian pula di dunia spiritual: mereka sama sekali tidak mampu menyelamatkan diri mereka sendiri dari perbudakan dosa. Situasi rohani mereka sama seperti apa yang mereka alami secara fisik: mereka tidak memiliki kemungkinan untuk melarikan diri. Karena hidup dalam lingkungan yang penuh dengan penyembahan berhala, mereka memiliki pemahaman yang salah tentang kekudusan Tuhan. Dan tidak hanya itu, mereka juga tidak mengetahui keberdosaan mereka yang tidak dapat diatasi dan ketidakmampuan mereka untuk menaati hukum Tuhan. Mereka perlu belajar dan menjadi sangat sadar fakta bahwa mereka sangat

³²⁴ Roma 8:3

³²⁵ Roma 8:7

membutuhkan Juruselamat.

Tuhan menyatakan kondisi mereka yang sebenarnya kepada mereka berulang kali selama perjalanan mereka ke Gunung Sinai, di mana Dia menyatakan kemuliaan dan keagungan-Nya kepada mereka dan telah memberi mereka janji-janji berkat yang melimpah jika mereka mendengar suara-Nya dan menaati serta menghargai firman-Nya. Jika mereka tidak menolak, seluruh bangsa Israel akan menjadi umat yang kudus dan kerajaan imam. Mereka tidak tahu, dan tidak mengerti, bahwa tanpa Kristus mustahil untuk menaati hukum-Nya.

Anak domba Paskah, pembebasan di Laut Merah, tiang awan, manna dan air, semua ini telah dijelaskan kepada mereka sebagai simbol-simbol Kristus dan kuasa-Nya untuk membuat mereka taat. Namun, mereka belum menyadari keberdosaan mereka, dan mereka bergegas untuk membuat kovenan mereka sendiri dengan Allah. Mereka berpikir bahwa mereka dapat menjadi benar dengan sendirinya dan menaati hukum Allah, dan mereka dengan cepat membuat kovenan mereka sendiri, kovenan yang pertama, dengan Allah. Dengan demikian, mereka menegaskan, "Segala sesuatu yang difirmankan Tuhan, kami yang akan lakukan"³²⁶.

Kita ingat Petrus, yang tidak mengetahui kondisinya sendiri, juga memberikan janji-janji kepada Tuhan kita³²⁷. Meskipun murid-murid yang lain mungkin akan meninggalkan Kristus, Petrus dengan lancang menegaskan bahwa ia tidak akan melakukannya. Seperti Petrus, bangsa Israel tidak perlu menunggu lama sebelum kondisi hati mereka yang berdosa, dan kebutuhan mereka yang mendesak akan Kristus, dinyatakan dengan jelas kepada mereka. Ketika kovenan yang pertama diteguhkan, tidak ada kebutuhan akan Kristus, karena manusia berniat untuk melakukan firman Allah dengan kekuatannya sendiri, tanpa menyadari bahwa tanpa Kristus, kita tidak dapat melakukan apa pun³²⁸.

Tempat Suci dan Karya Allah

Setelah kovenan yang pertama ditetapkan, Musa dipanggil untuk naik ke atas gunung sekali lagi, dan sekarang Tuhan akan menunjukkan kepadanya dengan cara yang praktis tentang apa yang sedang terjadi.

Keluaran 24:¹² Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Naiklah kepada-Ku ke atas gunung itu dan diamlah di sana, maka **Aku akan memberikan kepadamu loh-loh batu** dan hukum dan perintah-perintah yang telah Ku tuliskan kepadamu, supaya engkau mengajarkannya kepada bangsa Israel."

Ketika dinyatakan bahwa mereka tidak mau terus mendengarkan, tetapi justru berusaha menegakkan kebenaran mereka sendiri, Tuhan memberikan pelayanan tulisan-mati itu kepada mereka. Sampai sekarang Tuhan telah berusaha untuk memasuki kovenan yang kekal dengan mereka, di mana Dia dapat berbicara langsung ke dalam hati mereka, dan di mana umat dapat mendengar suara-Nya dan menaati firman-Nya. Tetapi sekarang mereka telah mengeraskan diri mereka jalan yang menyenangkan Allah dan bukannya

³²⁶ Keluaran 24:7

³²⁷ Matius 26:30-35

³²⁸ Yohanes 15:5

mendengarkan Dia, bagaimana Allah akan membawa mereka ke dalam kovenan yang baru pelayanan dari Roh, dan bukannya pelayanan manusiawi hanya tulisan melalui Musa?

Mereka perlu belajar bahwa perkataan mereka cacat, hati mereka tidak stabil, dan bahwa hati mereka, pada kenyataannya, sedang bermusuhan dengan Allah. Dan Allah datang ke tempat mereka berada, untuk mengeluarkan mereka dari keadaan ini, memberi mereka pelayanan tulisan, pelayanan hukum yang tertulis, dengan tujuan yang jelas bahwa mereka akhirnya dapat mengakui betapa mereka sangat membutuhkan Roh Kristus untuk memberikan hati yang baru dan menuliskan hukum-Nya di dalam hati mereka.

Dalam pelayanan ini, Dia dengan sangat jelas menyatakan kondisi mereka. Karena Allah tidak dapat menuliskan hukum di dalam hati mereka, maka Ia sekarang menuliskannya di atas loh-loh batu. Batu itu adalah cerminan langsung dari kekerasan hati mereka. Allah dalam tindakan ini menempatkan sebuah cermin di depan mereka, sehingga kondisi hati mereka dapat diperlihatkan kepada mereka. Hukum menjadi sebuah cermin³²⁹ yang memantulkan kondisi manusia.

Dengan mengambil tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan Tuhan, mereka tidak peduli dengan kondisi mereka sendiri, dan mereka menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap kuasa dan kekudusan Tuhan. Hanya ketika manusia tidak mengetahui kebenaran Tuhan, mereka berusaha membangun kebenaran mereka sendiri, dan dengan melakukan hal ini, mereka menolak untuk tunduk pada kebenaran Tuhan.

Roma 10:³ Sebab mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan hendak menegakkan kebenaran mereka sendiri, dan tidak menundukkan diri kepada kebenaran Allah.

Janji-janji yang mereka buat, Kovenan Lama ini, sia-sia.

Allah selalu berusaha, di setiap waktu dan tempat, untuk menarik anak-anak-Nya kepada diri-Nya, apa pun kondisi mereka. Ketika Dia melihat sinyal terkecil bahwa ada keinginan di dalam diri mereka untuk melayani Dia, Dia segera berusaha menumbuhkan keinginan tersebut untuk membawa jiwa kepada kasih yang lebih besar, kepercayaan yang lebih lengkap, dan kepada pengetahuan dan pemahaman yang lebih penuh dan lebih luas akan Allah. Inilah yang Allah coba lakukan bagi bangsa Israel, bekerja dalam pola pikir mereka.

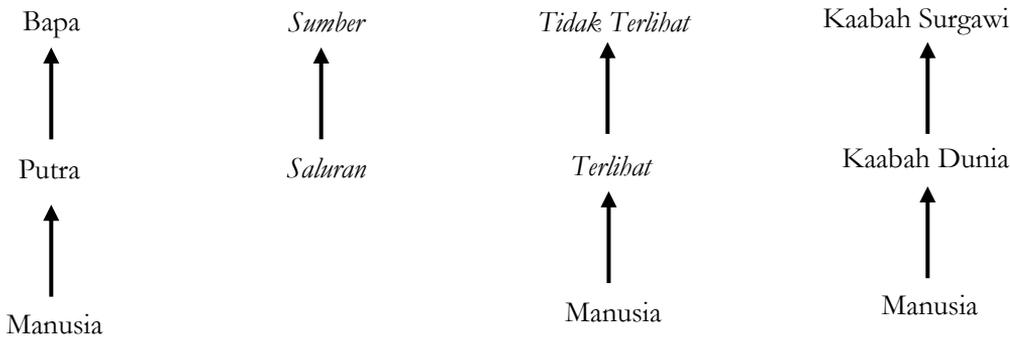
Allah akan memberikan instruksi lebih lanjut kepada mereka mengenai kovenan yang pertama ini. Karena mereka rindu untuk bekerja, Dia memberi mereka tugas yang melaluinya mereka dapat mendekat kepada-Nya: Ia mendirikan tempat kudus (kaabah) dan pelayanannya. Meskipun mereka telah gagal dalam ujian ketika menerima hukum, Allah akan menggunakan keinginan mereka untuk melayani-Nya dengan membawa mereka ke posisi yang lebih baik dalam hal hubungan mereka dengan-Nya. Jadi, Dia memberi mereka petunjuk dan berbicara dengan cara yang tidak akan dilakukan-Nya jika firman-Nya diterima dan dipercaya sejak awal.

Ibrani 9:¹ Maka sesungguhnya *kovenan* yang pertama itu juga mempunyai peraturan-peraturan tentang kebaktian dan kaabah dunia.

Kaabah itu sendiri bukanlah sebuah inovasi, karena itu hanyalah gambaran duniawi dari

³²⁹ Yakobus 1:22-25

realitas surgawi, di mana orang-orang dapat menaruh kepercayaan mereka. Sebuah saluran yang terlihat didirikan untuk membantu mereka menjangkau, memahami, dan berpegang teguh pada realitas yang tidak terlihat. Kaabah duniawi adalah saluran yang terlihat, dan kaabah surgawi adalah sumber yang tidak terlihat.



Seperti yang dikatakan:

Ibrani 8:5 Dia yang **hidup menjadi teladan dan bayangan dari perkara-perkara sorgawi**, sama seperti Musa diperingatkan oleh Allah ketika ia hendak mendirikan Kemah Suci, sebab: "Lihatlah, demikianlah firman-Nya, **bahwa engkau harus membuat segala sesuatu menurut pola** yang ditunjukkan kepadamu di atas gunung.

Allah melalui kaabah, akan mengajarkan kepada mereka realitas kovenan baru yang mereka tolak. Karena dikatakan:

Keluaran 25:8 Dan **hendaklah mereka membuat kaabah bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka.**⁹ Seperti yang ditunjukkan kepadamu *dengan* segala sesuatu yang Ku perlihatkan kepadamu, yakni pola Kemah Suci dan segala perlengkapannya, demikianlah harus kamu membuatnya.

Maksud Allah saat itu adalah agar, melalui kaabah duniawi, mereka dapat belajar bahwa Allah ingin tinggal di dalam diri mereka melalui Roh-Nya³³⁰.

Sekarang, Tuhan tidak tinggal di dalam bait yang dibangun oleh tangan manusia³³¹. Maka, betapa anehnya bahwa Ia meminta manusia untuk membangun sebuah rumah di mana Ia dapat tinggal di tengah-tengah mereka! Mengapa Ia meminta hal seperti ini? Karena mereka sombong; mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan Tuhan tanpa perlu memberikan ruang bagi-Nya untuk tinggal di dalam hati mereka dan mengilhami pikiran dan tindakan mereka. Karena ayat-ayat berikut ini menyatakan:

Mazmur 34:18 **TUHAN itu dekat** kepada orang-orang yang remuk hatinya, dan menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya.

Yesaya 57:15 Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Mahabesar, yang

³³⁰ Efesus 2:22; 1 Korintus 3:16

³³¹ Kisah 17:24

mendiami kekekalan, yang nama-Nya Kudus: "**Aku bersemayam di tempat yang mahatinggi dan mahakudus, bersama-sama dengan Dia yang berjiwa remuk redam dan rendah hati**, untuk menghidupkan kembali roh orang-orang yang remuk redam dan menghidupkan kembali hati orang-orang yang menyesal.

Tuhan tidak dapat tinggal di dalam mereka, karena Dia tinggal bersama mereka yang memiliki roh yang hancur dan rendah hati. Namun, ini bukanlah kondisi mereka! Namun Tuhan tidak menyerah pada mereka, melainkan Dia ingin menyatakan kehadiran-Nya dengan cara yang nyata melalui Kaabah, dengan harapan bahwa mereka akhirnya akan ditarik kepada-Nya. Tuhan memberikan instruksi kepada Musa mengenai kaabah, mulai dari Bilik Mahakudus, tujuan dan maknanya, dan meluas ke pelataran luar. Kemudian Dia memberikan instruksi mengenai keimaman dan persembahan.

Keluaran 29:⁴³ Di sanalah Aku akan bertemu dengan orang Israel **dan Kaabah akan disucikan oleh kemuliaan-Ku.**⁴⁴ Aku akan menguduskan Kemah Pertemuan dan mezbah: Aku akan menguduskan Harun dan anak-anaknya untuk melayani Aku sebagai imam. ⁴⁵ **Aku akan diam di tengah-tengah orang Israel dan menjadi Allah mereka.**⁴⁶ Dan mereka akan mengetahui bahwa *Akulah* TUHAN, Allah mereka, yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir untuk diam di tengah-tengah mereka: *Akulah* TUHAN, Allah mereka.

Allah mendirikan kaabah agar mereka tahu bahwa Tuhan adalah Allah mereka, bahwa Dia ingin tinggal di antara mereka, dan bahwa di dalam tempat tinggal ini Dia akan menjadi Allah mereka dengan menguduskan mereka dengan hadirat-Nya. Kemuliaan Tuhan akan mewujudkan pengudusan ini. Dan di akhir pasal 31, Ia menutup dengan perintah-perintah mengenai hari Sabat:

Keluaran 31:¹³ Berbicaralah juga kepada orang Israel, demikian: "Sesungguhnya, sabat-sabat-Ku haruslah kamu pelihara, sebab *itulah* tanda antara Aku dan kamu turun-temurun, **supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, yang menguduskan kamu**".

Mengapa Allah mengulangi perintah mengenai hari Sabat? Sabat diberikan sebagai pengingat bahwa Tuhanlah yang menguduskan manusia, dan bukan manusia. Sabat adalah peringatan akan penciptaan, dan Tuhanlah yang menciptakan - bukan manusia. Tuhanlah yang mengerjakan di dalam diri kita pekerjaan kekudusan. Dengan kehadiran-Nya yang menguduskan hari Sabat, hal ini menetapkannya sebagai pengingat dan tanda kovenan baru, bahwa pada hari itu secara khusus, Tuhan rindu untuk memberikan firman-Nya kepada umat-Nya. Dengan demikian, Sabat menjadi meterai pengudusan³³², tanda dari kovenan yang baru dan hari persekutuan dengan Kristus.

1 Korintus 1:³⁰ Tetapi kamu ada di dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat **dan kebenaran dan pengudusan** dan penebusan bagi kita:

Melalui pelayanan di kaabah, Tuhan ingin mengajarkan kepada umat-Nya bahwa dengan kehadiran Kristus yang berdiam di dalam hati sehingga Dia akan membuat kebenaran Allah menjadi kenyataan di dalam tubuh mereka.

³³² Yehezkiel 20:12

Pendirian bait suci membuka sebuah bidang pemahaman yang sangat luas mengenai apa yang Allah lakukan bagi manusia di dalam kovenan yang baru. Dan tidak mungkin untuk membahas segala sesuatu tentang hal itu, meskipun kita mencatat hal-hal berikut ini:

- a. Ada sebuah Kaabah dan kemah yang benar, yang didirikan TUHAN³³³.
- b. Tabernakel ini memiliki seorang Imam Besar, yaitu Yesus, yang duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar di surga³³⁴.
- c. Keimamatan, persembahan, dan Kaabah duniawi adalah gambaran dan bayangan dari hal-hal surgawi³³⁵.

Bukti untuk hal ini adalah fakta bahwa Kaabah dan pelayanannya akan dilaksanakan sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepada mereka³³⁶.

Anak Lembu Emas

Ketika Tuhan memberikan instruksi-Nya kepada Musa, orang-orang di perkemahan dengan cepat melupakan janji-janji yang telah dibuat kepada Tuhan.

Keluaran 32:1 Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa menunda-nunda untuk turun dari gunung itu, berkumpullah bangsa itu kepada Harun dan berkata kepadanya: "Naiklah, **buatlah bagi kami allah, yang akan dihadapan kami;** sebab *mengenai* Musa ini, orang yang telah membawa kami keluar dari tanah Mesir, kami tidak mengetahui apa yang terjadi dengan dia..."⁷ Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Turunlah, turunlah, sebab **bangsa-mu,** yang telah kaubawa keluar dari tanah Mesir, telah menajiskan *dirinya sendiri*."

Tuhan menyuruh Musa untuk turun karena "umat-mu" telah rusak. Mengapa dikatakan umatnya Musa? Bukankah mereka adalah umat Allah? Apa yang mungkin Musa pikirkan tentang perannya dan pekerjaannya bersama bangsa Israel?

Setelah melihat anak lembu emas dan orang-orang yang menajiskan diri mereka sendiri, Musa memecahkan loh-loh Sepuluh Perintah Allah. Ketika Harun ditanyai tentang apa yang telah terjadi, dia memberikan penjelasan yang aneh bahwa orang-orang telah memberinya emas, dia melemparkannya ke dalam api, dan dari dalam api itu muncullah anak lembu itu³³⁷. Bagaimana mungkin Allah mendekat kepada mereka sekarang, mengingat bahwa mereka jelas-jelas menolak Dia, dan tidak siap untuk mengakui kesalahan mereka?

Musa, menjadi perantara bagi mereka dengan kasih agape yang berasal dari hati Allah: Musa bersedia memberikan nyawanya bagi mereka yang bersungut-sungut terhadapnya³³⁸.

Dalam konteks inilah janji bahwa seluruh bangsa Israel akan menjadi bangsa raja-raja dan imam-imam direduksi menjadi keimaman bani Lewi³³⁹. Usaha mereka sendiri untuk

³³³ Ibrani 8:2

³³⁴ Ibrani 8:1

³³⁵ Ibrani 8:3, 5

³³⁶ Ibrani 8:5

³³⁷ Keluaran 32:24

³³⁸ Keluaran 32:30-34

³³⁹ Keluaran 32:28-29

memenuhi janji-janji Allah, dan kemudian melupakan janji mereka sendiri dan memberontak terhadap Allah, yang pada akhirnya membuat Allah tidak dapat memberikan apa yang ingin Dia berikan kepada mereka. Dalam peristiwa anak lembu emas, bangsa itu melanggar kovenan yang telah mereka buat dengan Tuhan, yang dengannya mereka mengikatkan diri mereka dalam kovenan darah - yang mereka janjikan dengan darah. Dengan kata lain, mereka telah mengorbankan nyawa mereka sendiri untuk menggenapinya.

Kovenan yang telah mereka buat tidak memiliki penyediaan untuk pengampunan. Ketentuan-ketentuan dalam kovenan yang tua adalah bahwa orang yang melakukan hal-hal ini (mengacu pada hukum Allah) akan hidup olehnya³⁴⁰. Oleh karena itu, orang yang tidak melakukan segala sesuatu tertulis dalam kitab akan terkutuk³⁴¹. Di dalam kovenan yang tua dan yang sekarang telah dilanggar ini, mereka tidak dapat mengharapkan kemurahan Allah.

Tetapi sekarang, setelah melihat bahwa janji-janji dan kovenan mereka sendiri tidak berguna, mereka dapat menyadari keberdosaan mereka dan kebutuhan mereka akan Juruselamat pribadi. Keinginan Allah adalah agar mereka dapat menyatukan diri mereka dengan-Nya melalui iman dan kasih, dan menganggap Dia sebagai Penebus dari dosa-dosa mereka. Sekarang, mereka dapat mulai menghargai dan menyadari manfaat dari kovenan yang baru.

Janji Allah yang lebih baik adalah kovenan yang baru. Di sini jelas terlihat bahwa meskipun mereka telah bebas dari perbudakan Firaun, mereka masih adalah budak dosa. Dan perbudakan ini hanya dapat dipatahkan oleh Anak Domba Allah³⁴². Dengan demikian, janji-janji Allah berada dalam jangkauan mereka, karena janji-janji itu adalah bahwa Ia akan memberikan hukum-Nya kepada mereka dan menuliskannya di dalam hati mereka.

Darah Kristuslah yang menyucikan kita dari segala dosa. Ketaatan Kristus diberikan kepada kita. Kita tidak perlu lagi berusaha untuk membangun kebenaran kita sendiri; kita menerima kebenaran Allah melalui Kristus. Hanya dengan demikian Roh Allah akan menggerakkan tubuh yang fana ini untuk menghasilkan buah pada waktunya. Hanya melalui Roh kita dapat mengikuti jejak-Nya. Dalam hal ini, penting untuk secara jelas menetapkan hubungan yang ada di antara iman dan hukum di dalam kovenan yang baru. Paulus berkata:

Roma 3:³¹ Jadi, apakah kami meniadakan hukum karena iman? **Tentu tidak, kami menegakkan hukum.**

Ini adalah poin yang sangat penting: iman tidak membuat hukum menjadi batal, tetapi justru meneguhkannya. Di manakah iman meneguhkan, atau menulis, hukum? Di dalam hati. Karena iman mendengar untuk menyimpan dan menghargai firman di dalam hati.

Tidak mungkin hukum dapat membenarkan manusia, karena manusia, dalam dagingnya yang berdosa, tidak dapat menaati hukum.

Roma 8:³ Sebab **apa yang tidak mungkin dilakukan oleh hukum, karena hukum lemah oleh daging**, telah dilakukan oleh Allah dengan mengutus Anak-Nya sendiri dalam rupa manusia yang berdosa, dan karena dosa, Ia telah

³⁴⁰ Roma 10:5; Galatia 3:12

³⁴¹ Galatia 3:10

³⁴² Yohanes 8:34-36; Yohanes 1:29

menghukum dosa di dalam daging,⁴ supaya kebenaran hukum digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.

Melalui Roh Kudus yang menuliskan hukum di dalam hati, orang percaya dapat berjalan bukan menuruti daging, tetapi menuruti Roh, dan dengan demikian menggenapi kebenaran hukum. Dalam pengertian ini, pekerjaan Tuhan selalu sama di sepanjang zaman. Ada berbagai manifestasi dan perkembangan kuasa Allah yang berbeda, selalu sesuai dengan kebutuhan setiap waktu, kelompok dan makhluk³⁴³.

Ketika kita melihat Abraham, dan kemudian di sepanjang sejarah bangsa Israel, kita melihat sebuah perkembangan dalam perwujudan rencana keselamatan. Perkembangan ini berpusat pada pewahyuan sang Juruselamat. Manifestasi Juruselamat yang terus berkembang ini ditemukan dalam simbol-simbol kisah-kisah Perjanjian Lama. Juruselamat yang sama kemudian dinyatakan dalam Perjanjian Baru. Ajaran-ajaran Perjanjian Baru ditemukan dalam kisah-kisah dan upacara-upacara yang sama dari bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. Dan bayang-bayang yang menutupi kehadiran-Nya mulai menghilang saat Kristus dinyatakan dengan jelas.

Mari kita lanjutkan dengan narasi kisah bangsa Israel:

Keluaran 33:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berangkatlah, pergilah ke sana, engkau dan bangsa yang kau bawa keluar dari tanah Mesir, **ke negeri yang telah Ku janjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dengan berfirman: "Kepadamu dan keturunanmu akan Kuberikan."**² Aku akan menyuruh seorang malaikat berjalan di depanmu, lalu menghalau orang Kanaan, orang Amori, orang Het, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus:³ ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, sebab **Aku tidak mau berjalan di tengah-tengahmu**, sebab engkau adalah bangsa yang keras kepala, supaya Aku jangan menghabisi engkau di tengah jalan."

Bagaimana mungkin Tuhan dapat berdiam di dalam diri mereka jika mereka tidak percaya meskipun mereka telah menunjukkan kasih yang tak terhitung jumlahnya? Dia tidak akan dapat berada di antara mereka karena Tuhan akan menhanguskan mereka karena dosa-dosa mereka.

Dengan demikian, tenda pertemuan dipindahkan ke luar perkemahan, sebagai tanda bahwa dosa-dosa orang-orang membuat Allah memalingkan wajah-Nya. Sekarang Musa memohon kepada Tuhan dengan cara berikut:

Keluaran 33:12 Lalu berkatalah Musa kepada TUHAN: "Sesungguhnya, Engkau telah berfirman kepadaku: "Bawalah keluar bangsa ini," tetapi **Engkau tidak memberitahukan kepadaku, siapa yang akan Engkau utus untuk menyertai aku.** Tetapi Engkau berfirman: `Aku mengenal engkau dari nama-mu dan engkau telah mendapat kasih karunia di mata-Ku`.¹³ Oleh sebab itu, sekarang aku mohon kepada-Mu, jika aku mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, **tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, supaya aku mengenal Engkau** dan mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, dan anggaplah bangsa ini umat-Mu."

³⁴³ Ibrani 2:3-4

Musa meminta Allah untuk memberitahukan siapa yang akan diutus-Nya bersamanya. Ia memohon kepada Allah untuk menunjukkan jalan-Nya, jalan untuk mengenal Allah³⁴⁴. Musa memohon Yesus. Dan untuk hal ini, Allah berjanji bahwa Dia akan mengirimkan kehadiran-Nya³⁴⁵ di antara mereka.

Proses Memiliki Tanah Perjanjian

Bangsa Israel semakin dekat dengan tanah yang dijanjikan, tetapi rangkaian peristiwa sebelumnya meramalkan hasil yang buruk bagi generasi ini. Ketika Allah berusaha memberikan tanah Kanaan kepada mereka, kurangnya iman mereka terhadap janji-janji Allah sekali lagi dinyatakan. Dalam firman-Nya, Allah telah dengan jelas menetapkan bagaimana mereka akan memiliki tanah itu.

Keluaran 6:⁶ Sebab itu katakanlah kepada orang Israel: *Akulah TUHAN*, Akulah yang akan membawa kamu keluar dari bawah kekuasaan orang Mesir, Aku akan melepaskan dari perbudakan mereka, dan Aku akan menebus kamu dengan tangan yang teracung dan dengan penghakiman yang besar:⁷ Aku akan membawa kamu kepada-Ku menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah bagimu, sehingga kamu mengetahui, bahwa *Akulah TUHAN*, Allahmu, yang telah membawa kamu keluar dari tempat perbudakan orang Mesir.⁸ **Aku akan membawa kamu masuk ke negeri yang telah Ku janjikan** dengan bersumpah untuk memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan **akan Ku berikan kepadamu** menjadi milik pusaka; *Akulah TUHAN*.

Tuhan berjanji bahwa Dia akan membawa mereka masuk ke tanah Kanaan dengan cara yang sama ketika Dia membawa mereka keluar dari Mesir, yaitu melalui kuasa-Nya. Mereka tidak perlu mengangkat senjata atau berperang melawan para penculik mereka untuk meninggalkan Mesir, dan mereka juga tidak perlu menggunakan senjata duniawi untuk melawan orang Kanaan.

Keluaran 23:²⁰ Sesungguhnya, Aku akan mengutus seorang malaikat di depanmu untuk menjaga engkau di jalan dan membawa engkau ke tempat yang telah Ku persiapkan. ...²⁷ **Aku akan mengirim kengerian-Ku di depanmu dan akan membuat ketakutan semua bangsa yang kau datangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu berbalik dari padamu.**²⁸ Dan Aku akan mengirim lebah ke hadapanmu untuk mengusir orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het dari hadapanmu.²⁹ Aku tidak akan menghalau mereka dari hadapanmu dalam satu tahun, supaya negeri ini tidak menjadi sunyi sepi dan binatang-binatang buas di padang menjadi bertambah banyak untuk menyerang engkau.³⁰ **Sedikit demi sedikit Aku akan mengusir mereka** dari hadapanmu, sampai engkau bertambah banyak dan mewarisi negeri itu. ASV

Kengerian Allah akan dikirim ke hadapan mereka, dan hal itu akan membuat orang Kanaan pergi. Berita tentang bagaimana mereka telah meninggalkan Mesir, bersama dengan berita

³⁴⁴ Yohanes 14:6; 1:18

³⁴⁵ Keluaran 33:14

tentang penyediaan air dan manna yang ajaib, akan sampai ke Kanaan dan akan membuat orang-orang yang telah menutup hati mereka terhadap suara Tuhan ketakutan. Juga, musuh-musuh Israel akan diserahkan kepada mereka - yang berarti musuh-musuh mereka akan berakhir tanpa perlindungan Tuhan, bukan karena Tuhan tidak menghargai orang, tetapi karena keputusan mereka untuk mengusir Dia dari kehidupan mereka, Dia tidak lagi dapat melindungi mereka.

Allah akan membuat musuh-musuh mereka berbalik, atau melarikan diri dari mereka. Fakta bahwa Allah (bukan mereka) yang akan mengusir musuh-musuh mereka dari hadapan mereka dan akan memberikan tanah itu kepada mereka diulang beberapa kali³⁴⁶. Jika Israel tergoda untuk meragukan pekerjaan Tuhan, instruksi yang jelas diberikan.

Ulangan 7:¹⁷ Apabila engkau berkata dalam hatimu: "Bangsa-bangsa ini lebih besar dari padaku, bagaimanakah aku dapat mengalahkan mereka?"¹⁸ Janganlah engkau takut kepada mereka, *tetapi haruslah* engkau **mengingat baik-baik apa yang dilakukan TUHAN, Allahmu, kepada Firaun dan kepada seluruh Mesir**¹⁹ Pencobaan yang besar yang dilihat matamu, tanda-tanda dan mujizat-mujizat, tangan yang kuat dan lengan yang teracung, dengan mana TUHAN, Allahmu, menuntun engkau keluar dari Mesir, **itulah yang akan diperbuat TUHAN, Allahmu, kepada seluruh bangsa yang kau khawatirkan itu.**²⁰ **TUHAN, Allahmu, akan mengirimkan tawon** ke tengah-tengah mereka, sehingga mereka yang masih tinggal dan yang bersembunyi di tengah-tengahmu akan dibinasakan.²¹ Janganlah engkau takut kepada mereka, sebab TUHAN, Allahmu, *ada* di tengah-tengahmu, Allah yang dahsyat dan mengerikan.²² TUHAN, Allahmu, akan menyapukan bangsa-bangsa itu dari hadapanmu sedikit demi sedikit, dan jangan engkau memusnahkan mereka sekaligus, supaya jangan binatang-binatang buas di padang bertambah banyak. ²³ Tetapi TUHAN, Allahmu, akan menyerahkan mereka kepadamu dan memusnahkan mereka dengan kebinasaan yang dahsyat, sampai mereka binasa.

Seandainya orang Israel menjadi takut, mereka sebaiknya mengingat apa yang telah Tuhan Allah mereka lakukan terhadap Firaun dan Mesir, karena demikianlah yang akan Tuhan lakukan terhadap bangsa-bangsa itu. Tuhan akan melakukannya; hal ini terus diingatkannya kepada mereka:

Yosua 24:¹² Lalu Aku menyuruh **lebah** di depanmu untuk menghalau mereka dari hadapanmu, yaitu kedua raja orang Amori itu, *tetapi bukan dengan pedangmu dan bukan pula dengan busurmu.*

Tawon-tawon itu menyatakan pekerjaan Allah: bukan dengan pedang, bukan pula dengan kekuatan³⁴⁷, karena peperangan itu bersifat rohani dan bukan bersifat kedagingan. Dalam peperangan ini, hanya senjata-senjata rohani yang berkuasa untuk meruntuhkan benteng-benteng pertahanan³⁴⁸.

2 Tawarikh 20:¹⁷ Tidak *perlu* kamu berperang dalam *peperangan* ini; kuatkanlah

³⁴⁶ Ulangan 6:18; 11:22-25; Keluaran 33:2; 34:11, 24; Imamat 20:22-23

³⁴⁷ Zakaria 4:6

³⁴⁸ 2 Korintus 10:4

hatimu, **berdirilah teguh, dan lihatlah keselamatan TUHAN menyertai kamu**, hai Yehuda dan Yerusalem, janganlah takut dan janganlah gentar, besok pagi-pagi sekali keluarlah menyerang mereka, sebab TUHAN menyertai kamu.

Allah ingin memberikan tanah itu kepada mereka dan menyelamatkan mereka dalam ketenangan. Dan setelah berada di tanah itu, apa yang akan terjadi? Bagaimana bangsa-bangsa itu akan dihancurkan? Konteks sebelumnya menjelaskan bagaimana hal ini akan terjadi:

Ulangan 7:¹ **Apabila TUHAN, Allahmu, membawa engkau masuk ke negeri yang akan kau duduki, dan menghalau dari hadapanmu banyak bangsa, yaitu orang Het, orang Girgasi, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, tujuh bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari padamu;**² **Apabila TUHAN, Allahmu, menghantar mereka ke depanmu, maka haruslah engkau memukul kalah dan memusnahkan mereka, janganlah engkau mengadakan kovenan dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka;**³ **Janganlah engkau mengadakan kovenan dengan mereka, anakmu perempuan janganlah kau berikan kepada anaknya laki-laki dan anak perempuannya janganlah kau berikan kepada anakmu laki-laki.**⁴ Sebab mereka akan membuat anakmu menjauhkan diri dari pada-Ku untuk beribadah kepada allah lain, sehingga bangkitlah murka TUHAN terhadap engkau dan memusnahkan engkau dengan tiba-tiba. ⁵ **Tetapi beginilah harus kau perlakukan terhadap mereka: haruslah kau hancurkan mezbah-mezbah mereka, haruslah kau hancurkan patung-patung mereka, haruslah kau babat habis segala pohon berhala mereka dan haruslah kau bakar habis patung-patung berhala mereka dengan api.**

Bagaimana Israel menghancurkan bangsa-bangsa ini? Dengan tidak menunjukkan belas kasihan kepada mereka melalui membuat perjanjian dengan mereka, atau melakukan pernikahan dengan mereka. Jika hal ini terjadi, hati mereka akan berpaling kepada ilah-ilah lain. Penghancuran bukan dengan membunuh mereka dengan pedang dan busur, seperti yang ditunjukkan dalam instruksi ini. Tanpa bisa bernegosiasi dengan bangsa Israel, mereka akan pergi, dan dengan demikian kerajaan mereka akan binasa. Satu-satunya yang harus mereka hancurkan secara fisik adalah mezbah dan berhala mereka.

Melihat hal ini, kita dapat mulai membayangkan karya Allah yang luar biasa yang telah direncanakan bagi anak-anak-Nya. Di hadapan satu orang, seribu orang akan melarikan diri, dan di hadapan dua orang anak Allah, sepuluh ribu orang akan melarikan diri³⁴⁹. Mereka yang bersembunyi di dalam benteng-benteng mereka akan melihat tembok-tembok mereka runtuh, dan bersama dengan itu, keberanian mereka. Rahab dan keluarganya, Rut dan banyak orang lain akan mendengar tentang Allah Israel dan diundang untuk menerima-Nya.

Dengan cara ini, mereka akan diantar masuk ke dalam kerajaan para imam³⁵⁰ yang ke dalamnya seluruh bangsa dipanggil. Kenyataan bahwa Israel akan masuk tanpa pedang dan busur, bahwa penduduknya akan melarikan diri karena ketakutan mereka sendiri, dan bahwa

³⁴⁹ Ulangan 32:30

³⁵⁰ Keluaran 19:6

mereka akan diusir oleh lebah dan dimuntahkan³⁵¹dari negeri itu, akan menjadi suatu keajaiban bagi bangsa-bangsa. Dengan cepat, berita akan sampai ke keempat penjuru bumi mengenai suatu bangsa yang tanpa alat manusia, tetapi semata-mata karena kehadiran dan kemuliaan Allah mereka, telah membelah lautan³⁵². Hal ini tidak akan menimbulkan prasangka buruk terhadap mereka, atau perselisihan yang pahit mengenai tanah itu; kerajaan para imam akan meluas, dan Injil akan diberitakan kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum.

Ketika mereka sampai di perbatasan Kanaan, firman Tuhan datang kepada mereka:

Ulangan 1:8 **Lihatlah, Aku telah menaruh negeri ini di hadapanmu, masuklah dan milikilah negeri** yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu, Abraham, Ishak dan Yakub, untuk diberikan-Nya kepada mereka dan kepada keturunan mereka sesudah mereka.

Sama seperti mereka telah berjalan di Laut Merah, mereka sekarang diundang untuk memasuki tanah itu, karena Allah telah menempatkan tanah itu di hadapan mereka. Dan Dia mengulangnya:

Ulangan 1:20 Lalu berkatalah aku kepadamu: "Kamu telah sampai di gunung orang Amori, yang diberikan TUHAN, Allah kita, kepada kita.²¹ Sesungguhnya, **TUHAN, Allahmu, telah memberikan negeri itu kepadamu, maka majulah dan dudukilah negeri itu, seperti yang difirmankan TUHAN, Allah nenek moyangmu**, janganlah kamu takut **dan** janganlah kamu tawar hati.²² Lalu datanglah kamu masing-masing kepadaku dan berkata: "Kami akan menyuruh orang mendahului kami, supaya mereka menyelidiki negeri itu, lalu memberitahukan kepada kami, melalui jalan mana kami harus berjalan, dan ke kota mana kami harus masuk".

Allah memanggil mereka untuk pergi dan memiliki tanah itu, dan Dia telah memberi tahu mereka bagaimana hal itu akan dilakukan. Dan kita bertanya pada diri kita sendiri: Apakah mereka mendengar firman itu? Apakah mereka menyimpan firman itu di dalam hati mereka? Tidak. Mereka justru mengintai tanah itu dan mencari jalan mereka sendiri untuk mengambil tanah itu. Maka, Allah membiarkan mereka berjalan menurut rencana mereka sendiri.

Bilangan 13:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa:² "Suruhlah orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Ku berikan kepada orang Israel; dari tiap-tiap suku bangsa haruslah kau kirimkan seorang, seorang pemimpin di tengah-tengah mereka.³ Lalu Musa dengan perintah TUHAN menyuruh mereka dari padang gurun Paran, dan mereka semua *adalah* pemimpin-pemimpin orang Israel".

Allah memberikan kehendak-Nya kepada mereka, namun Dia meminta agar orang-orang yang diutus-Nya menjadi pemimpin di antara mereka: orang-orang yang dekat dengan Musa dan dapat melihat dengan jelas³⁵³pekerjaan Allah. Ketika mereka kembali, mereka memberikan laporan mereka:

³⁵¹ Imam 18:25

³⁵² Yesaya 17:12; Wahyu 17:15

³⁵³ Keluaran 24:9-11

Bilangan 13:28 "Tetapi bangsa *itu* kuat, yang mendiami negeri itu, dan kota-kotanya bertembok *dan* sangat besar, bahkan kami melihat bani Anak di sana..."

³⁰ Lalu Kaleb menenangkan bangsa itu di hadapan Musa dan berkata: "Marilah kita pergi sekarang juga dan mendudukinya, sebab kita pasti dapat menguasainya."

³¹ Tetapi orang-orang yang pergi bersama-sama dengan dia berkata: "Kita tidak sanggup melawan bangsa itu, sebab mereka lebih kuat dari pada kita."³² Lalu mereka menyampaikan kabar buruk tentang negeri yang telah mereka selidiki itu kepada orang Israel, katanya: "Negeri yang kami selidiki itu *adalah* negeri yang memakan habis penduduknya, dan semua orang yang kami lihat di sana *adalah* orang-orang yang bertubuh besar. ³³ Dan di sana kami melihat raksasa-raksasa itu, *yaitu* bani Anak, yang berasal dari raksasa-raksasa itu, dan kami seperti belalang, demikianlah kami di hadapan mereka."

Semua firman Tuhan mengenai apa yang telah Dia janjikan kepada mereka diabaikan, begitu juga lupa ingatan akan pekerjaan Tuhan dalam membawa mereka keluar dari Mesir. Mereka hanya melihat diri mereka sendiri, dan mereka percaya bahwa mereka harus memenuhi janji Tuhan. Mereka percaya bahwa mereka harus menaklukkan negeri itu dengan kekuatan. Melihat bahwa hal ini tidak mungkin dilakukan, mereka menuduh Allah membawa mereka keluar untuk membinasakan mereka. Sungguh tuduhan yang mengerikan! Meskipun Musa telah memohon, mereka tetap tidak percaya dan tidak mau masuk ke negeri itu³⁵⁴.

Dan Tuhan sekali lagi memberikan kehendak-Nya kepada mereka, dengan mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak akan masuk ke negeri itu. Ketika mereka mendengar hal ini, mereka memutuskan untuk masuk, dengan demikian menunjukkan bahwa hati yang dikeraskan oleh pemberontakan sebenarnya ingin melakukan hal yang berlawanan dengan apa yang Tuhan katakan, apa pun situasinya.

Ulangan 1:41 Lalu jawabmu kepadaku: "Kami telah berdosa kepada TUHAN, kami akan maju berperang seperti yang diperintahkan TUHAN, Allah kami, kepada kami." Setelah kamu menyarungkan senjata pada setiap orang, maka bersiaplah kamu untuk naik ke atas bukit.

Mereka sekali lagi mengabaikan firman Tuhan, tidak menghormati-Nya, namun tragisnya mereka percaya bahwa Tuhan meminta mereka untuk berperang dengan senjata perang manusia. Mereka maju, mereka dikalahkan, dan mereka kembali ke padang gurun, di mana mereka akan mengembara selama empat puluh tahun.

Yesaya 30:15 Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH, Yang Mahakudus, Allah Israel: 'Dengan kembali dan beristirahatlah kamu, dengan **ketenteraman dan keyakinanlah kamu akan menjadi kekuatanmu.**' Tetapi kamu tidak mau.

Ini adalah peringatan besar bagi kita yang telah mencapai akhir zaman. Jelaslah bahwa tidak ada demonstrasi kekuasaan atau kemuliaan yang cukup untuk mempertobatkan mereka yang tidak mau bertobat. Mereka juga tidak akan dibujuk, meskipun seseorang telah bangkit dari kematian³⁵⁵.

³⁵⁴ Ulangan 1:19-32

³⁵⁵ Lukas 16:31; Yohanes 11:44-53

Niat awal Allah adalah agar bangsa Israel kuno membawa Injil ke seluruh dunia dengan persinggahan pertama di tanah Kanaan, yang kemudian dari sana kerajaan para imam dapat diperluas ke seluruh penjuru bumi, dan pada akhirnya memberikan kepada mereka tanah perjanjian yang telah dipulihkan, bersama dengan kehidupan yang kekal. Namun, kurangnya iman, ketidakpercayaan dan kekerasan hati mereka membuat Allah tidak mungkin memenuhi semua janji ini.

Tuhan tidak dapat memenuhi janji-Nya kepada mereka; Dia tidak dapat membawa mereka masuk ke Kanaan surgawi dengan keadaan mereka yang seperti itu. Dan Tuhan menunjukkan kepada mereka situasi ini dengan membuat mereka kembali ke padang gurun selama empat puluh tahun, dengan seluruh generasi yang berusia lebih dari 20 tahun tidak dapat memasuki Kanaan. Mereka mendiskualifikasi diri mereka sendiri untuk menerima realitas yang lebih besar, dan hal ini ditunjukkan kepada mereka dalam ziarah tambahan ini. Ayat tersebut menjelaskannya dengan cara ini:

Kisah Rasul 13:¹⁸ Kira-kira empat puluh tahun lamanya Ia menderita karena kelakuan mereka di padang gurun.

Tuhan menderita karena praktik dan provokasi mereka. Sejarah generasi ini adalah sejarah yang penuh dengan keluhan dan pemberontakan.

Mazmur 78:²² Karena mereka tidak percaya kepada Allah, dan tidak percaya kepada keselamatan dari pada-Nya:

Mereka tidak percaya kepada Tuhan. Mereka tidak percaya pada keselamatan dari Tuhan. Mereka tidak percaya kepada Yesus.

Mazmur 81:⁸ Dengarlah, hai umat-Ku, Aku akan bersaksi kepadamu, hai Israel, jika engkau mendengarkan Aku,⁹ janganlah ada allah asing bagimu, dan janganlah engkau beribadah kepada allah asing.¹⁰ *Akulah* TUHAN, Allahmu, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir...¹³ **Sekiranya umat-Ku mendengarkan Aku dan Israel hidup menurut jalan-Ku!**¹⁴ **Seandainya Aku segera menaklukkan musuh-musuh mereka, dan mengacungkan tangan-Ku terhadap mereka.**¹⁵ **Seharusnya para pembenci TUHAN tunduk kepada-Nya: Tetapi waktu mereka akan berakhir untuk selama-lamanya.**

Jika Israel menerima dan menghargai kovenannya Allah, mereka akan menaati perintah-perintah-Nya, termasuk "jangan membunuh". Seandainya Israel mendengar dan menghargai Firman Tuhan, Tuhan akan menggulingkan musuh-musuh mereka, dan mereka yang membenci Yehuwa akan tunduk kepada-Nya. Israel akan menjadi harta Allah yang istimewa, umat yang kudus, dan seluruh bangsa menjadi imamat rajani atas seluruh bumi. Waktu mereka akan berlangsung selama-lamanya. Dengan demikian, Allah dapat menggenapi janji-janji yang telah diberikan kepada Abraham³⁵⁶.

³⁵⁶ Kisah 7:17

Apa yang Terjadi pada Israel?

Musa sendiri yang menceritakannya ketika ia meringkas kisah ini:

Ulangan 9:²⁴ Kamu telah memberontak terhadap TUHAN sejak aku mengenal kamu.

Setelah bertemu dengan Tuhan di semak belukar yang terbakar, Musa menyampaikan kepada mereka, untuk pertama kalinya, firman dan janji-janji Tuhan, tetapi mereka tidak mendengarnya karena perbudakan yang kejam dan penderitaan roh yang mereka alami. Dan di akhir hidupnya, Musa mencela sikap bangsa itu. Mengapa pemberontakan menjadi ciri khas Israel?

Yeremia 9:¹³ Beginilah firman TUHAN: Oleh karena **mereka meninggalkan hukum-Ku yang Ku berikan kepada mereka dan tidak mendengarkan suara-Ku dan tidak hidup menurut hukum-Ku,**¹⁴ dan mengikuti kekerasan hati mereka, dan mengikuti Baal yang diajarkan oleh nenek moyang mereka, YLT

Karena tidak mau mendengarkan, bangsa Israel meninggalkan hukum yang Allah sendiri berikan kepada mereka, dan mereka mengikuti ilah-ilah yang ada di dalam hati mereka. Dan bagaimana hal ini bisa terjadi?

Yeremia 11:⁶ Beginilah firman TUHAN kepadaku: "Beritahukanlah segala firman ini di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem, demikian: Dengarlah! **Dengarkanlah kovenan ini dan lakukanlah itu.**⁷ Sebab Aku sungguh-sungguh bersaksi terhadap nenek moyangmu, pada waktu Aku menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, sampai pada hari ini, ketika Aku **bangun pagi-pagi sekali dan bersaksi: Dengarkanlah suara-Ku,**⁸ **Tetapi mereka tidak mendengarkan dan tidak mencondongkan telinganya,** melainkan hidup dalam kedegilan hatinya yang jahat, sehingga Aku mendatangkan ke atas mereka segala perkataan kovenan ini, yang Ku perintahkan untuk dilakukan, tetapi tidak mereka lakukan."⁹ Lalu TUHAN berfirman kepadaku: "Ada persekongkolan di antara orang-orang Yehuda dan di antara penduduk Yerusalem.¹⁰ **Mereka telah berbalik kepada kesalahan nenek moyang mereka yang pertama, yang menolak mendengarkan firman-Ku, dan mereka telah mengikuti ilah-ilah lain untuk beribadah kepada mereka. Kaum Israel dan kaum Yehuda telah membatalkan kovenan-Ku yang telah Ku adakan dengan nenek moyang mereka.**" YLT

Orang Israel tidak pernah menyadari mengapa mereka harus mendengarkan, yaitu karena suara Tuhan begitu berkuasa; Dia memerintahkan, maka terjadilah³⁵⁷. Begitulah yang terjadi di dunia alamiah. Tetapi Allah tidak akan memaksa manusia; Dia hanya akan bekerja dengan persetujuan mereka. Hal yang sama diungkapkan kepada kita dalam ayat lain dalam kitab yang sama:

Yeremia 7:²³ Tetapi inilah yang Ku perintahkan kepada mereka: **Dengarkanlah suara-Ku: Aku telah menjadi Allah bagimu, dan kamu - kamu adalah umat-Ku,** dan hiduplah menurut segala jalan yang Ku perintahkan kepadamu, supaya baik keadaanmu.²⁴ **Tetapi mereka tidak mendengarkan dan tidak mencondongkan**

³⁵⁷ Mazmur 33:9

telinganya, dan berjalan menurut nasihat, dengan keras kepala dan dengan hati yang jahat, dan mereka berjalan ke belakang dan bukan ke depan.²⁵ Sejak nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir sampai hari ini, Aku mengutus kepadamu semua hamba-Ku, yaitu para nabi, yang setiap hari bangun pagi-pagi untuk mengutus,²⁶ **tetapi mereka tidak mau mendengarkan Aku, tidak mau mencondongkan telinganya dan mengeraskan tengkuknya**; mereka melakukan kejahatan melebihi nenek moyangnya. YLT

Jika suara ilahi didengar, Allah menjadi Allah mereka, dan mereka menjadi umat-Nya. Dan bagaimana hal ini akan terjadi? Bagaimana Allah akan melakukannya?

2 Korintus 6:¹⁶ Apakah persamaan bait Allah dengan berhala-berhala? Sebab kita adalah bait Allah yang hidup, seperti yang telah difirmankan Allah: **'Aku akan diam di tengah-tengah mereka dan berjalan di antara mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.**

Efesus 2:¹⁹ Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah,²⁰ yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru.²¹ Di dalam Dia **seluruh bangunan, yang telah dibangun menjadi satu kesatuan, bertumbuh menjadi suatu bait kudus di dalam Tuhan.**²² **Di dalam Dia kamu juga dibangun menjadi tempat kediaman Allah, yang dibangun oleh Roh Kudus.**

Hal ini hanya dapat terjadi jika Allah hidup di antara mereka, di dalam hati mereka melalui Roh-Nya. Jika mereka menerima janji ini, Allah akan memberikan kepenuhan penebusan kepada mereka.

Tetapi mereka tidak mendengarkan Allah mereka. Dan hal ini membawa mereka kembali ke Mesir, ke dalam perbudakan, ke dalam perhambaan. Dan akhirnya, hal itu menyebarkan mereka ke empat penjuru bumi.

Nehemia 9:¹⁴ Hari Sabat-Mu yang kudus telah Engkau beritahukan kepada mereka, dan perintah-perintah, ketetapan-ketetapan dan hukum telah Engkau perintahkan kepada mereka dengan perantaraan Musa, hamba-Mu itu, ¹⁵ dan roti dari langit telah Engkau berikan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar mereka, dan air dari gunung batu telah Engkau keluarkan untuk menghilangkan rasa haus mereka, dan Engkau berfirman kepada mereka untuk memasuki dan menduduki tanah yang telah Engkau angkat dengan tangan-Mu sendiri untuk memberikannya kepada mereka.¹⁶ **Dan mereka dan nenek moyang kami telah bertindak dengan sombong dan mengeraskan tengkuknya dan tidak mendengarkan perintah-perintah-Mu,**¹⁷ **ya, mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mengingat keajaiban-keajaiban-Mu** yang telah Engkau lakukan terhadap mereka, dan mengeraskan tengkuknya, serta mengangkat seorang pemimpin, untuk kembali kepada mereka dalam pemberontakannya, padahal Engkau adalah Allah yang penuh pengampunan, pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Engkau tidak meninggalkan mereka. YLT

Bangsa Israel bertindak dengan sombong, mereka tidak dapat mengakui kesalahan mereka. Mereka terikat pada perbudakan mereka.

Mazmur 81:⁷ Dalam kesesakan engkau memanggil, dan Aku menyelamatkan engkau; Aku menjawab engkau di tempat yang tersembunyi, Aku menguji engkau di air Meriba. *Selah* ⁸ **Dengarlah, hai umat-Ku, ketika Aku memperingatkan kamu! Hai Israel, jika kamu mau mendengarkan Aku!** ⁹ Janganlah ada Allah asing di tengah-tengahmu, janganlah kamu sujud menyembah kepada Allah asing.¹⁰ Akulah TUHAN, Allahmu, yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir. Bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan memenuhinya.¹¹ **Tetapi umat-Ku tidak mendengarkan suara-Ku, orang Israel tidak mau tunduk kepada-Ku.**¹² **Maka Aku menyerahkan mereka kepada hati mereka yang keras kepala, untuk mengikuti rancangan mereka sendiri.**

Apa yang harus dilakukan oleh bangsa Israel? Bukalah mulut mereka, supaya Allah mengisinya dengan segala firman yang keluar dari mulut Allah³⁵⁸. Bukalah mulut mereka, supaya Allah mengisinya dengan roti dari surga³⁵⁹. Bukalah mulut mereka, supaya Allah memberi mereka air yang memancarkan hidup yang kekal³⁶⁰.

Tetapi orang-orang tidak mau mendengar, akhirnya Allah harus melepaskan mereka³⁶¹. Dengan menghormati keputusan mereka, Dia membiarkan mereka untuk mengambil keputusan sendiri dan mereka kemudian melakukan kehendak mereka. Ada dua kehendak: Kehendak Allah dan kehendak manusia. Jika manusia menolak untuk ditolong oleh Allah, Dia akan membiarkan manusia melakukan kehendaknya sendiri.

Mari kita lihat ayat lain yang menggambarkan apa yang terjadi:

Zakharia 7:¹¹ **Tetapi mereka tidak mau mendengar, mereka mengeraskan hati dan menulikan telinga mereka, supaya mereka jangan mendengar.**¹² **Bahkan mereka mengeraskan hati seperti batu yang keras, sehingga mereka tidak mau mendengar hukum dan firman yang disampaikan TUHAN semesta alam dengan perantaraan roh-Nya.**

Pelajaran ini Paulus memperingatkan kita untuk tidak mengulanginya:

Hebrews 3:⁷ Oleh karena itu (seperti dikatakan oleh Roh Kudus, **Hari ini jika engkau mendengar suaranya,** ⁸ **Janganlah keraskan hatimu,** seperti waktu kegeraman waktu pencobaan di padang gurun:⁹ di mana nenek moyangmu mencobai Aku dengan jalan menguji Aku, sekalipun mereka melihat perbuatan-perbuatan-Ku, empat puluh tahun lamanya.¹⁰ Sebab itu Aku menjadi sedih terhadap angkatan itu dan berfirman: "Mereka selalu berbuat jahat dalam hatinya, dan mereka tidak mengenal jalan-jalan-Ku.¹¹ Sebab itu Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka tidak akan masuk ke tempat perhentian-Ku).¹² Berjaga-jagalah, saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan ada hati yang jahat dan yang tidak percaya, yang menjauhkan diri dari Allah yang hidup.¹³ Tetapi nasihatilah seorang

³⁵⁸ Ulangan 8:3; Matius 4:4

³⁵⁹ Yohanes 6:32-35, 37, 48-59

³⁶⁰ Yohanes 4:10

³⁶¹ Ibrani 8:9

akan yang lain setiap hari, selagi masih ada kesempatan, supaya jangan ada di antara kamu yang dikeraskan hatinya oleh tipu daya dosa. ...¹⁹ Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk karena ketidakpercayaan mereka.

4:¹ Sebab itu marilah kita waspada, supaya jangan ada di antara kamu yang tidak mendapat bagian dalam perhentian-Nya, yang telah dijanjikan *kepada kita* untuk masuk dalam perhentian-Nya.² Sebab kepada kita telah diberitakan Injil dan juga kepada mereka, tetapi Injil yang diberitakan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak disertai dengan iman di dalam diri mereka yang mendengarnya.

Penolakan Israel terhadap Allah menyebabkan Dia sangat sedih dan sakit, karena Allah tahu ke mana arahnya. Dia tidak dapat menemukan kepuasan dalam generasi itu karena mereka tidak benar-benar ingin mengetahui seperti apa Dia. Sungguh tragedi yang mengerikan, karena Israel akhirnya mengalami hal yang sama seperti yang dialami Firaun. Sama seperti Firaun yang mengeraskan hatinya ketika dihadapkan pada belas kasihan Tuhan, demikian pula Israel.

Apa yang menyebabkan hati mereka menjadi keras? Hal ini disebabkan oleh tipu daya dosa. Ketika hukum masuk ke dalam hati nurani mereka, meyakinkan mereka akan dosa dan kematian, dosa menyebabkan manusia tidak dapat melihat kasih karunia dan dengan demikian menjadi buta dalam ketidakpercayaan. Mereka tersinggung dan tidak mendengar lagi. Mereka memutuskan dengan tegas untuk memenuhi janji-janji Allah dengan kekuatan mereka sendiri.

Suara Roh Kudus berjanji untuk menyembuhkan mereka, dengan mengatakan "setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul dan mengikut Aku"³⁶².

Penyangkalan dirilah yang ditolak manusia; manusia sombong dan menolak untuk mengakui kondisinya sendiri. Hati menjadi keras ketika manusia tidak mengakui bahwa ia membutuhkan pertolongan. Perhatikan bagaimana situasi ini digambarkan:

Ulangan 33:² Ia berkata: "TUHAN datang dari Sinai, Ia naik dari Seir kepada mereka, Ia bersinar dari gunung Paran, Ia datang dengan sepuluh ribu orang kudus: Dari tangan kanan-Nya *keluarlah* hukum yang berapi-api bagi mereka.³ Ya, **Ia mengasihani bangsa itu, semua orang kudus-Nya ada dalam tangan-Mu.**

Yesaya 63:⁷ Aku akan menceritakan kasih setia TUHAN *dan* puji-pujian kepada TUHAN, sesuai dengan segala sesuatu yang telah dilimpahkan TUHAN kepada kita, dan kebaikan-Nya yang besar kepada kaum Israel, yang dilimpahkan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih setia-Nya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang berlimpah-limpah.⁸ **Sebab Ia telah berfirman: "Sesungguhnya mereka adalah umat-Ku, umat yang tidak akan berdusta," maka Dialah Juruselamat mereka.⁹ Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia telah menderita, dan malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka: Dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan Ia memikul mereka dan menggendong mereka dari zaman purbakala.¹⁰ Tetapi mereka memberontak dan menghina Roh-Nya yang kudus: Karena itu Ia berbalik menjadi musuh mereka *dan* berperang melawan**

³⁶² Lukas 9:23

mereka.¹¹ Lalu teringatlah Ia akan zaman dahulu kala, akan Musa *dan* umat-Nya, *katanya*: "Di *manakah* Dia, yang telah membawa mereka keluar dari laut, yang menggembalakan domba-domba-Nya? **Di manakah Dia yang menaruh Roh-Nya yang kudus di dalam diri-Nya?**¹² Yang memimpin *mereka* dengan tangan kanan Musa, dengan lengan-Nya yang mulia, membelah air di depan mereka, untuk membuat diri-Nya menjadi nama yang kekal?¹³ Yang menuntun mereka melalui padang gurun, seperti kuda di padang belantara, *sehingga* mereka tidak tersandung?¹⁴ Seperti binatang turun ke lembah, Roh TUHAN membuat dia beristirahat: **Demikianlah Engkau menuntun umat-Mu, Untuk membuat nama-Mu mulia.**

Allah mengasihi umat-Nya; Dia memegang mereka di telapak tangan-Nya. Belas kasihan dan manfaat yang Dia berikan kepada umat-Nya, baik secara jasmani maupun rohani, tidak terhitung jumlahnya. Ia adalah Juruselamat mereka. Dan Allah merasa sedih dalam penderitaan mereka, dan Dia menebus mereka dan menyelamatkan mereka serta memikul mereka setiap saat. Namun, Roh yang ingin Dia berikan kepada mereka ditolak dan membuat mereka sedih³⁶³. Dalam kegilaan dosa mereka, mereka melihat Roh Kristus yang berusaha menyembuhkan mereka sebagai musuh. Musa sendiri bersaksi tentang apa yang mereka lakukan:

Ulangan 32:¹ Berilah telinga, hai langit, maka Aku akan berfirman, dan dengarkanlah, hai bumi, perkataan yang keluar dari mulut-Ku.² Ajaranku akan turun seperti hujan, perkataanku akan mengalir seperti embun, seperti hujan kecil di atas rumput yang subur, dan seperti hujan di atas rumput.³ Sebab aku akan memberitakan nama TUHAN, dan akan memuji-muji Allah kita.⁴ *Ia adalah* Gunung Batu, pekerjaan-Nya sempurna: Sebab segala jalan-Nya *adalah* penghakiman: Allah yang benar dan tak bercela, adil dan benar.⁵ **Mereka telah merusakkan diri mereka sendiri, tempat mereka bukanlah tempat anak-anak-Nya: Mereka adalah angkatan yang sesat dan bengkok.**⁶ **Demikianlah kamu membalas TUHAN, hai orang-orang yang bodoh dan tidak berakal budi!** Bukankah Ia, bapamu, yang telah membeli engkau, bukankah Ia yang menjadikan engkau dan meneguhkan engkau? ⁷ Ingatlah akan hari-hari yang dahulu, ingatlah akan tahun-tahun yang telah berlalu: Tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia akan memberitahukan kepadamu, kepada tua-tuamu, maka mereka akan memberitahukan kepadamu.

⁸ Ketika Yang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisahkan anak-anak Adam, Ia menetapkan batas-batas wilayah umat itu jumlah orang Israel. ⁹Sebab bagian TUHAN *adalah* umat-Nya, dan Yakub *adalah* milik pusaka-Nya. ¹⁰ Ia menemukan dia di padang gurun, di padang belantara yang melolong-lolong, **Ia menuntun dia, Ia mengajar dia, Ia memelihara dia seperti biji mata-Nya.**¹¹ Seperti rajawali menjaga sarangnya, mengepakkan sayapnya di atas anak-anaknya, membentangkan sayapnya ke mana-mana, menangkap mereka dan memikul mereka di atas sayapnya:¹² **Demikianlah TUHAN menuntun dia, dan tidak ada yang allah asing yang menyertai dia.**¹³ Ia menyuruh dia naik ke tempat-tempat tinggi di bumi, supaya ia dapat memakan

³⁶³ Efesus 4:30

hasil ladang, dan Ia menyuruh dia menghisap madu dari gunung batu, dan minyak dari gunung batu;

¹⁴ Mentega dari kambing jantan dan susu domba, dengan lemak domba dan domba jantan dari keturunan Basan, dan kambing dengan lemak ginjal gandum, dan engkau meminum darah murni dari buah anggur.¹⁵ Tetapi Yesyurun menjadi gemuk dan menendang-nendang: Engkau menjadi gemuk, engkau menjadi gendut, engkau menjadi *berlemak*, engkau menjadi berlumuran *lemak*, **lalu ia meninggalkan Allah yang menjadikan dia, dan meremehkan Gunung Batu yang menyelamatkannya.**¹⁶ Mereka membangkitkan cemburu-Nya dengan *allah-allah* asing, Dengan kekejian mereka membangkitkan amarah-Nya.¹⁷ Mereka mempersembahkan korban kepada setan-setan dan bukan kepada Allah, kepada *allah-allah* yang tidak mereka kenal, kepada *ilah-ilah* baru yang muncul belakangan, yang tidak dikenal oleh nenek moyangmu.¹⁸ Engkau lalai terhadap Gunung Batu yang melahirkan engkau, dan melupakan Allah yang membentuk engkau.

Inilah yang menyebabkan bangsa Israel tidak dapat menerima janji-janji Allah. Mereka menolak untuk mendengarkan Allah, dan mengangkat imajinasi hati mereka yang sesat dan akhirnya menyembah setan-setan.

Kita melihat bahwa ini adalah masalah manusia, dan tidak terbatas pada generasi itu saja, ketika Yosua, di akhir hidupnya, membuat seruan terakhir³⁶⁴ kepada bangsa Israel. Dia mendesak umat untuk memilih siapa yang akan mereka layani. Bangsa itu menjawab bahwa mereka akan melayani Tuhan. Mereka tidak mengetahui kondisi mereka sendiri, dan Yosua mengetahui sifat kedagingan dari janji mereka, karena dia meyakinkan mereka bahwa mereka tidak akan mampu melayani Tuhan. Mereka membutuhkan Tuhan untuk melayani-Nya, karena jika mereka meninggalkan Tuhan, Tuhan akan menyerahkan mereka kepada musuh-musuh mereka. Namun, umat itu tetap bersikeras bahwa mereka akan melayani Tuhan.

Atas hal ini, Yosua mengatakan kepada mereka bahwa mereka adalah saksi terhadap diri mereka sendiri, karena perkataan mereka, yang disetujui oleh bangsa itu. Yosua menyuruh mereka untuk menyingkirkan berhala-berhala mereka dan membuka hati mereka kepada Tuhan. Terhadap hal ini, bangsa itu menjawab bahwa mereka akan melayani Tuhan dan menaati-Nya. Jadi, kita melihat, pada generasi ketika Yosua akan mati, anggapan yang sama bahwa manusialah yang menggenapi dan melakukan janji-janji Allah.

Hari ini Janji itu Diulangi

Upaya pertama Tuhan untuk membentuk sebuah bangsa (gereja) yang menyatakan kemuliaan-Nya di seluruh bumi telah gagal. Apakah tujuan Tuhan? Mari kita baca:

Keluaran 15:¹⁷ Engkau harus membawanya masuk dan menanamnya di gunung milik pusaka-Mu, di tempat yang telah Kau buat untuk didiami oleh-Mu, ya TUHAN, di Kaabah, ya TUHAN, yang telah Kau dirikan dengan tangan-Mu sendiri.

³⁶⁴ Yosua 24:14-28

Tuhan ingin membawa mereka langsung ke gunung warisan mereka untuk tinggal bersama-Nya, karena Dia berkata bahwa di sanalah Dia tinggal dan di sanalah Kaabah-Nya. Dan di manakah itu?

Mazmur 48:¹ *Besarlah TUHAN, dan sangat terpuji di kota Allah kita, di gunung kekudusan-Nya.*² *Indahnya keadaan, sukacita seluruh bumi, itulah gunung Sion, di sebelah utara, kota Raja yang agung.*³ Allah dikenal di istana-istananya sebagai tempat perlindungan.

Tuhan ingin membawa mereka ke Gunung Sion, sebuah tempat yang tidak dibangun oleh tangan manusia, tetapi oleh tangan ilahi. Ini adalah janji yang tidak dapat digenapi oleh Tuhan. Namun, Dia tidak melupakan mereka:

2 Timotius 2:¹³ Jika kita tidak percaya, *namun* ia tetap setia, ia tidak dapat menyangkal diri.

Kita memiliki janji bahwa Tuhan akan mengulangi pekerjaan-Nya. Tujuan-tujuan Allah akan digenapi di dalam sekelompok orang percaya yang akan menerima kovenannya Allah dengan iman:

Yesaya 11:¹¹ Maka akan terjadi pada waktu itu, ***bahwa TUHAN akan mengangkat tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk menyelamatkan sisa-sisa umat-Nya yang masih tertinggal, yaitu dari Asyur, dari Mesir, dari Patros, dari Kus, dari Elam, dari Sinear, dari Hamat dan dari pulau-pulau di laut.***¹² Ia akan mendirikan panji-panji bagi bangsa-bangsa dan akan menghimpunkan orang-orang Israel yang terbuang dan mengumpulkan orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi. ...¹⁶ ***Dan akan ada jalan raya bagi sisa-sisa umat-Nya, yang masih tertinggal, dari Asyur, seperti yang terjadi pada orang Israel pada waktu mereka keluar dari tanah Mesir.***

Untuk kedua kalinya, Tuhan akan mengangkat tangan-Nya untuk menebus sisa umat-Nya. Dia akan melakukannya seperti yang Dia lakukan dengan Israel. Ia akan melakukannya dengan umat yang akan mempersembahkan diri mereka secara sukarela, dan itu akan menjadi hari kuasa Kristus³⁶⁵. Karena inilah janji-Nya:

Yeremia 31:²⁷ Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa Aku akan menabur kaum Israel dan kaum Yehuda dengan benih manusia dan benih binatang.²⁸ ***Maka akan terjadi, bahwa sementara Aku memerhatikan mereka untuk mencabut, merobohkan, meruntuhkan, membinasakan dan menyengsarakan, demikianlah Aku akan memerhatikan mereka untuk membangun dan menanam,*** demikianlah firman TUHAN.²⁹ Pada waktu itu orang tidak akan berkata lagi "Nenek moyang kita telah makan makanan yang anggur asam, dan gigi anak-anak menjadi goyah."³⁰ Tetapi setiap orang akan mati karena kesalahannya sendiri: Setiap orang yang makan buah anggur yang masam, giginya akan menjadi goyah.³¹ ***Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa Aku akan mengadakan kovenan baru dengan kaum Israel***

³⁶⁵ Mazmur 110:3

dan kaum Yehuda,³² tidak seperti kovenan yang telah Ku adakan dengan nenek moyang mereka, pada *waktu* Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, yang telah mereka ingkari, sekalipun Aku telah menjadi suami mereka, demikianlah firman TUHAN:³³ Tetapi inilah kovenan yang akan Ku adakan dengan kaum Israel: Sesudah itu, demikianlah firman TUHAN, Aku akan menaruh hukum-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya di dalam hati mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.

³⁴ Dan mereka tidak akan mengajar lagi tiap-tiap orang kepada sesamanya dan tiap-tiap orang kepada saudaranya dengan mengatakan: Kenalilah TUHAN, sebab semuanya akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar, demikianlah firman TUHAN, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan Aku tidak akan mengingat-ingat lagi akan dosa mereka.³⁵ Beginilah firman TUHAN, yang menjadikan matahari sebagai penerang pada siang hari, dan atura-aturan bulan dan bintang-bintang sebagai penerang pada malam hari, yang membelah lautan pada waktu ombak bergelora, TUHAN semesta alam itulah nama-Nya: ³⁶ Jikalau semua itu lenyap dari hadapan-Ku, demikianlah firman TUHAN, *maka lenyaplah* keturunan Israel dari hadapan-Ku untuk selama-lamanya.³⁷ Beginilah firman TUHAN: "Sekiranya langit di atas dapat diukur, dan dasar-dasar bumi digali sampai ke bawah, maka Aku juga akan melenyapkan segala keturunan Israel karena segala yang dilakukannya", demikianlah firman TUHAN.

Tuhan berjanji bahwa waktunya akan tiba di mana masa tercerai-berainya umat kudus akan berakhir³⁶⁶. Pada waktu yang telah ditentukan ini, Dia akan mengumpulkan keluarga rohani Israel, yang tersebar di antara segala bangsa, melalui suara Gembala.

Kali ini rencana-Nya akan digenapi: Dia akan menaruh hukum-Nya di dalam hati kita dan perintah-perintah-Nya di dalam pikiran kita. Dan dengan menerima kovenan ini, kita akan mengenal Allah sebagaimana adanya Dia. Janji itu diperpanjang:

Yehezkiel 36:²² Sebab itu katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Aku *melakukan hal ini* bukan karena kamu, hai kaum Israel, melainkan nama-Ku yang kudus, yang telah kamu najiskan di tengah-tengah orang kafir, ke mana pun kamu pergi. ²³ Aku akan menguduskan nama-Ku yang agung, yang telah kamu najiskan di tengah-tengah orang kafir, yang telah kamu najiskan di tengah-tengah mereka, **dan orang kafir akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, demikianlah firman Tuhan ALLAH, apabila Aku dikuduskan di dalam kamu di depan mata mereka.**

²⁴ Sebab Aku akan mengambil kamu dari tengah-tengah bangsa-bangsa lain dan mengumpulkan kamu dari segala negeri, lalu membawa kamu ke negerimu sendiri. ²⁵ Maka Aku akan menuangkan air ke atasmu, maka kamu akan menjadi tahir; dari segala kenajisanmu dan dari segala berhalamu Aku akan menyucikan

³⁶⁶ Daniel 12:7

kamu.²⁶ **Hati yang baru akan Ku berikan kepadamu** dan roh yang baru akan Ku taruh di dalam batinmu; dan hati yang membatu akan Ku buang dari dalam tubuhmu dan Ku berikan kepadamu hati yang taat kepada-Ku.²⁷ **Dan Aku akan menaruh roh-Ku di dalam batinmu dan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku** dan kamu akan berpegang pada segala hukum-Ku dan melakukannya.

²⁸ Kamu akan menduduki tanah yang Ku berikan kepada nenek moyangmu, **dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu.**²⁹ **Aku juga akan menyelamatkan kamu dari segala kenajisanmu,** dan Aku akan menumbuhkan jagung dan memperbanyaknya, sehingga kamu tidak akan mengalami kelaparan.³⁰ Aku akan melipatgandakan hasil pohon dan hasil ladang, sehingga kamu tidak akan mendapat celaan lagi karena kelaparan di antara bangsa-bangsa lain.

³¹ Maka kamu akan mengingat jalan-jalanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatanmu yang tidak baik, dan kamu akan menanggung malu karena kesalahan-kesalahanmu dan kekejian-kekejianmu.³² Bukan oleh karena kamu Aku melakukan *hal ini, demikianlah* firman Tuhan ALLAH, supaya diketahui olehmu, supaya kamu mendapat malu dan kena celaka karena tingkah lakumu, hai kaum Israel!³³ Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Pada waktu Aku menyucikan kamu dari segala kesalahanmu, Aku akan membuat *kamu* diam di kota-kota dan tempat-tempat yang sunyi sepi akan dibangun kembali.³⁴ Tanah yang tandus itu akan digarap, sedangkan ia menjadi sunyi sepi di mata semua orang yang lewat.³⁵ Mereka akan berkata: "Negeri yang tadinya sunyi sepi ini telah *menjadi* seperti taman Eden, dan kota-kota yang sunyi sepi dan reruntuhan telah dipagari *dan* didiami.³⁶ Maka orang-orang kafir yang masih tinggal di sekelilingmu akan mengetahui, bahwa Aku, TUHAN, membangun kembali *tempat-tempat yang* telah hancur *dan* menanami kembali tempat-tempat yang telah menjadi reruntuhan: Aku, TUHAN, telah mengatakannya dan Aku akan melakukannya.

³⁷ Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Aku masih akan meminta kaum Israel untuk melakukan *hal ini* kepada mereka, Aku akan menambah jumlah mereka seperti kawanan domba.³⁸ Seperti kawanan domba yang kudus, seperti kawanan domba Yerusalem pada hari raya, demikianlah kota-kota yang sunyi sepi akan dipenuhi dengan kawanan manusia, sehingga mereka akan mengetahui, bahwa *Akulah* TUHAN.

Janji-janji Tuhan akan memiliki penggenapan akhir yang indah. Semua bangsa akan melihat perubahan yang terjadi di dalam diri kita ketika kita dikuduskan oleh hadirat Tuhan. Ini adalah pekerjaan-Nya. Tuhanlah yang akan memerciki kita dengan air bersih dan yang akan menyucikan kita dari segala kekotoran. Tuhanlah yang akan membersihkan kita dari semua berhala-berhala palsu kita, dari hal-hal yang kita tempatkan dalam kepercayaan, energi dan/atau waktu kita. Tuhanlah yang akan memberikan hati yang baru kepada kita, dan yang akan mengubah hati kita yang terbuat dari batu menjadi hati yang terbuat dari daging. Dia akan menaruh roh yang baru di dalam hati kita, memberikan kita pikiran yang didambakan sehingga kita dapat menerima lebih banyak lagi Roh-Nya, sehingga kita dapat menghargai dan menaati semua firman-Nya.

Kemudian Allah akan menjadi Allah kita, dan kita menjadi umat-Nya. Allah mengucapkan janji-janji itu untuk digenapi di masa depan, dan masa depan itu telah tiba: jam nubuat menunjukkan kepada kita bahwa hari ini adalah waktu yang dapat diterima; hari ini adalah waktu untuk pengumpulan umat kudus hari ini adalah saat Tuhan mulai melakukan semua ini dengan cara yang luar biasa di antara umat-Nya. Semoga Tuhan menolong kita dalam perjalanan hidup kita sehari-hari untuk selalu mendengar suara-Nya, untuk tidak mengeraskan hati, dan agar kovenan baru, pelayanan Roh Kudus, menjadi kenyataan dalam hidup kita.

Pelayanan Kematian

Dua Pelayanan yang Berbeda

Di halaman-halaman sebelumnya, kita telah menyebutkan pelayanan Roh Allah sebagai bagian kovenan Allah, atau kovenan yang baru. Mari kita baca ayat-ayat berikut tentang hal ini:

2 Korintus 3:1 Adakah kami harus mulai lagi memuji diri kami sendiri, atau perlukah kami, seperti *orang-orang lain*, menulis *surat-surat* pujian kepada kamu, atau surat-surat pujian dari kamu?2 Kamu *adalah* surat kami yang tertulis di dalam hati kami, yang diketahui dan dibaca oleh semua orang,3 *karena kamu* dengan nyata dinyatakan sebagai surat Kristus yang dilayani oleh kami, yang **dituliskan bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu hati.**4 Dan demikianlah pengharapan kami dalam Kristus kepada Allah:5 Sebab kami tidak menganggap diri kami cukup, bahwa kami dapat mengerjakan sesuatu dari diri kami sendiri, tetapi segala sesuatu yang kami kerjakan adalah dari Allah;

6 Ia juga yang telah membuat kami menjadi pelayan-pelayan yang cakap untuk memberitakan perjanjian baru, bukan dengan huruf-huruf, tetapi dengan roh; karena **huruf-huruf mematikan, tetapi roh menghidupkan.**7 Tetapi jika pelayanan maut, yang tertulis *dan* terukir pada batu-batu, begitu mulia, sehingga orang Israel tidak tahan memandang wajah Musa karena kemuliaan mukanya, dan *kemuliaan* itu telah lenyap,8 bagaimana pelayanan roh tidak akan lebih mulia dari pada itu?

Dengan mengingat konteks ini, mari kita fokus pada ayat 6 dan seterusnya. Allah telah memanggil kita melayani kovenan yang baru. Terdiri dari apakah hal ini secara spesifik? Kovenan yang baru adalah pelayanan Roh Kudus. Kovenan dan pelayanan Roh Allahlah yang memberikan kehidupan. Pelayanan ini adalah pelayanan yang mulia dengan kemuliaan yang biasa. Ini adalah Roh Allah yang menulis di dalam hati daging kita.

Mengenai kovenan yang lama, kita membaca bahwa itu adalah salah satu surat. Surat itu membunuh. Pelayanan kematian dituliskan dengan huruf-huruf di atas batu. Pelayanan kematian ini juga mulia, meskipun tidak semulia pelayanan Roh Kudus. Jadi di sini kita memiliki dua kovenan, yang lama dan yang baru, yang dikontraskan.

Kovenan Allah, kovenan yang baru, adalah Dia memberikan hukum-Nya melalui Roh-Nya. Tetapi dalam kovenan yang lama, hukum yang sama diterima sebagai huruf tanpa Roh,

karena hukum tersebut bertemu dengan hati yang keras yang menerima Allah dengan caranya sendiri. Maka, kovenan yang lama didasarkan pada huruf-huruf kovenan yang baru, tetapi tanpa Roh kovenan yang baru.

Tetapi bagaimana mungkin surat Sepuluh Perintah Allah dapat menjadi pelayanan kematian jika kita membaca hal-hal berikut ini mengenai hukum?

Amsal 13:14 **Hukum orang bijak adalah mata air kehidupan, yang menjauhkan diri dari jerat maut.**

Hukum orang bijak, hukum kebijaksanaan, adalah sumber kehidupan.

Yakobus 2:12 Karena itu, katakanlah dan berbuatlah demikian, sama seperti mereka yang dihakimi oleh **hukum kemerdekaan.**

Hukum yang diberikan oleh Allah adalah hukum kebebasan. Dan Yesus menambahkan:

Yohanes 12:50 Dan aku tahu, bahwa perintah-Nya **adalah kehidupan kekal, ...**

Perintah Allah adalah hidup yang kekal. Nah, hukum Allah, perintah-perintah-Nya, adalah mata air kehidupan, yaitu hidup yang kekal. Tetapi hal ini hanya mungkin terjadi jika roh hukum itu diterima, karena ayat ini mengatakan bahwa Roh itulah yang membangkitkan dan memberi hidup.

Jadi bagaimana jadinya, tanpa roh dan oleh karena itu di dalam huruf, pelayanan kematian? Pertama, mari kita baca mengenai tulisan hukum:

Roma 2:20 Seorang penasihat orang-orang bebal, seorang pengajar bayi-bayi, yang memiliki bentuk pengetahuan dan kebenaran dalam hukum.

Adalah suatu keuntungan besar bagi umat Allah untuk memiliki hukum yang tertulis dalam bentuk huruf, karena hukum adalah saksi apakah kita berada dalam kebenaran atau tidak. Tetapi di dalam surat ini, hukum melakukan satu hal. Mari kita baca bersama Paulus saat ia menjelaskannya:

Roma 4:15 Sebab **hukum mendatangkan murka**, karena di mana tidak hukum, disitu tidak *ada* pelanggaran.

Kita melihat bahwa di mana tidak ada hukum, maka tidak ada pelanggaran, dan akibatnya, tidak ada murka. Namun, ketika hukum diberikan, ketika hukum itu masuk atau diterima, pelanggaran dinyatakan dalam hati nurani dan di sana, ketika dosa dinyatakan, dosa menghasilkan murka.

Roma 7:7 Jadi, apakah yang akan kita katakan? *Apakah* hukum itu dosa? Tuhan melarang. Tidak, **aku tidak mengenal dosa, sebelum aku mengenal hukum**, sebab aku tidak mengenal hawa nafsu, sebelum hukum mengatakan: "Jangan mengingini".

Pengetahuan tentang dosa datang melalui hukum. Jika hukum tidak mengatakan "jangan mengingini", dosa ini tidak akan terungkap dalam hidup saya. Dosa ini akan tetap ada, seperti biasa, tetapi hati nurani saya tidak akan menyadarinya.

Roma 7:9 Sebab dahulu aku hidup tanpa hukum, tetapi **ketika hukum itu**

datang, dosa hidup kembali dan aku mati.

Hukum masuk ke dalam hati nurani secara pribadi, dengan cara yang tidak terlihat³⁶⁷ secara eksternal. Pada saat itulah rasa bersalah muncul dan kesadaran bahwa dosa berdiam di dalam diri saya dan bahwa saya layak menerima kematian. Pada saat itulah pelayanan kematian dihasilkan. Ayat ini berlanjut:

Roma 7:¹⁰ Dan **perintah yang telah ditentukan untuk hidup, telah kuterima untuk maut.**¹¹ Sebab dosa telah mempergunakan kesempatan melalui perintah itu untuk menyesatkan aku dan olehnya *aku* telah dibunuh.¹² Sebab itu hukum itu kudus, dan perintah itu kudus, adil dan baik.

Perintah ini memungkinkan saya untuk melihat dosa dalam terang yang sebenarnya. Itulah sebabnya perintah itu kudus, adil dan baik.

Roma 7:¹³ Jadi, apakah yang baik itu menjadi maut bagiku? Tentu saja tidak. Tetapi dosa, agar dosa nyata, bahwa **oleh apa yang baik** kematian bekerja dalam aku, supaya oleh hukum aku menjadi sangat berdosa.¹⁴ Sebab kita tahu, bahwa hukum bersifat rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa.

Sang rasul menegaskan: sama sekali bukan hukum yang membawa maut. Kematian tidak datang melalui hukum, dosa menghasilkan kematian melalui apa yang baik, melalui hukum. Kita menyadari kesalahan kita, hati nurani kita terbebani, dan pikiran kita tidak tenang. Karena itu, beberapa orang berpikir bahwa jawabannya adalah dengan meniadakan hukum, dan dengan demikian kita tidak akan menyadari keberdosaan kita - tetapi ini adalah jawaban yang dangkal, penghilang rasa sakit yang bersifat sementara.

Kita harus mengizinkan pekerjaan penginsafan ini dilakukan sekarang, atau kita tidak dapat berdiri di hadapan Kristus. Di sana dosa kita akan diungkapkan dan disingkapkan dan segera membunuh kita³⁶⁸. Kita harus membiarkan manusia lama kita mati dan menemukan kasih karunia di mata Allah sekarang, karena jika kita menunggu, kejutan dan teror dari pertemuan di masa depan akan menguasai kita.

Oleh karena itu, "pelayanan kematian" melalui hukum ini diperlukan. Penyingkapan hukum Allah atau kebenaran-Nya, kehadiran Tuhan semata, menyingkapkan dosa yang tinggal di dalam diri manusia, dan ketika dosa dimanifestasikan, dosa itu melahirkan maut.

Setelah menetapkan bahwa dosa yang menghasilkan maut, kita membaca:

Roma 6:³ Tidak tahukah kamu, bahwa semua orang yang telah dibaptis dalam Yesus Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?⁴ Sebab itu kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

Paulus menyatakan kepada kita ilmu keselamatan. Ketika kita menerima kesalahan dosa dan penghukuman maut, kita melihat Kristus dan kita menerima persembahan hidup-Nya.

³⁶⁷ Roma 5:20; Kamus Strong G3922

³⁶⁸ Wahyu 7:17; 2 Tesalonika 2:8; Wahyu 19:21

Dengan menerima kasih karunia Allah, belas kasihan dan pengampunan-Nya, kita berpindah dari keadaan terhukum dan mati oleh dosa ke dalam kerajaan kasih karunia-Nya. Dan di sini kita melihat sesuatu yang penting: **untuk menerima kasih karunia dan pengampunan untuk dibangkitkan kepada kehidupan yang baru, pertama-tama kita harus melalui penghukuman atas dosa dan kematian.** Inilah pelayanan hukum. Hukum menorehkan luka untuk membuka penyakit di dalam diri kita untuk disembuhkan oleh Kristus. Paulus menjelaskan hal ini:

Galatia 3:24 Sebab itu hukum adalah guru sekolah kita *untuk membawa kita kepada Kristus, supaya kita dibenarkan oleh iman.*

Hukum membawa kita kepada Kristus. Dan Kristus menggunakan hukum untuk memberikan lebih banyak kesembuhan rohani.

Roma 5:20 Tetapi hukum masuk, supaya pelanggaran makin bertambah-tambah. Tetapi **di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak,** ²¹ supaya, sama seperti dosa berkuasa oleh hukum sampai kepada maut, demikian juga kasih karunia berkuasa oleh kebenaran sampai kepada hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.

Mengapa hukum masuk? Mengapa hukum diberikan di Gunung Sinai? Agar dosa berlimpah, agar hukum dapat melakukan pelayanan kematian di dalam hati nurani. Ketika Kristus menyatakan hukum di Gunung Sinai, semua orang menjadi sangat sadar akan keberdosaan mereka. Kehadiran Allah, tiang api, guntur dan kilat, kecerahan kemuliaan-Nya yang tertutup awan kegelapan, gemetarnya gunung dan bumi, perintah agar tidak seorang pun mendekati gunung itu untuk menatapnya karena bisa jadi mereka akan mati-semua itu terjadi bersamaan dengan pembacaan hukum.

Tetapi ayat ini memberitahu kita bahwa di sana, di waktu dan tempat yang sama di mana dosa dan keyakinan akan kesalahan dan maut berlimpah, kasih karunia jauh lebih berlimpah. Jadi, ketika Tuhan memberikan mereka keyakinan akan dosa di Sinai - manifestasi terbesar dari keberdosaan dalam sejarah manusia hingga penyaliban Yesus - Dia juga segera memberikan anugerah-Nya, Roh-Nya memanggil di depan pintu hati mereka agar mereka dapat menerima pengampunan yang Dia tawarkan. Dan sementara ukuran dosa yang dimanifestasikan kepada bangsa Israel sangat berlimpah, anugerah yang diberikan pada saat itu dalam bentuk tawaran pengampunan jauh lebih besar, melimpah.

Mereka diberi anugerah untuk menerima Kristus. Dia memohon agar mereka mengizinkan Dia tinggal di dalam diri mereka. Namun, bangsa Israel menutup pintu bagi Kristus. Mereka memilih untuk tidak mendengarkan suara pengampunan dan belas kasihan. Umat Allah, dalam kedagingan mereka, tersinggung karena dosa dimanifestasikan dalam kehidupan mereka sendiri. Mereka memutuskan untuk melakukan firman Allah sendiri, tanpa Kristus, dan mereka meminta agar Dia tidak berbicara kepada mereka lagi.

Dengan demikian mereka menolak untuk masuk ke dalam kasih karunia Kristus, dan tetap berada di bawah hukum dan hukuman dosa. Karena hukum mengatakan "terkutuklah orang yang tidak melakukan segala perkataan hukum ini"³⁶⁹. Maka, umat itu menolak pelayanan

³⁶⁹ Ulangan 27:26

Roh, dan mereka tetap dengan janji dan kehendak mereka sendiri untuk melakukan apa yang Allah katakan; mereka tetap berada dalam pelayanan maut, pelayanan tulisan.

Alih-alih memilih Kristus, sang pengantara Roh, mereka justru memilih Musa pengantara daging³⁷⁰. Dengan demikian, Kristus akan dilahirkan sebagai manusia bagi saudara-saudara-Nya³⁷¹ sehingga mereka dapat tahu bahwa Ia ada untuk mereka. Karena pengantara yang dipilih adalah Musa, Kristus akan menjadi seperti Musa³⁷². Israel menolak suara dan firman-Nya yang adalah roh dan hidup³⁷³, dan sebaliknya mereka berjanji untuk menggenapi segala sesuatu yang akan dikatakan Allah kepada mereka melalui Musa, yang harus menuliskannya dalam sebuah kitab. Mereka tidak lagi menginginkan hidup mereka menjadi surat-surat yang ditulis oleh Roh Allah, tetapi mereka ingin memiliki sebuah kitab tertulis yang dapat mereka baca dan taati sendiri. Kemudian, sebagai bukti dari apa yang terjadi, Musa turun dengan loh batu yang berisi Sepuluh Perintah Allah.

Sebagaimana hukum datang kepada bangsa Israel, hukum juga datang kepada kita. Karena Dia membutuhkan persetujuan kita untuk hidup di dalam kita, Dia merindukan agar dosa berlimpah di dalam hati nurani kita sehingga kita dapat datang kepada-Nya untuk mendapatkan kehidupan. Ini adalah pelayanan kematian yang mulia, karena ini meletakkan dasar bagi pelayanan Roh Kudus yang lebih mulia lagi.

Pelayanan Kematian dalam Kehidupan Raja Daud

2 Samuel 12:1 Lalu TUHAN mengutus Natan kepada Daud. Datanglah Natan kepada Daud dan berkata kepadanya: "Ada dua orang dalam sebuah kota, yang seorang kaya dan yang lain miskin.² *Orang* kaya itu mempunyai banyak sekali kambing domba dan lembu sapi;³ Tetapi *orang* miskin itu tidak mempunyai apa-apa, kecuali seekor anak domba betina yang dibeli dan dipeliharanya, yang tumbuh besar bersama-sama dengan dia dan dengan anak-anaknya, makan dari dagingnya sendiri dan minum dari pangkuannya sendiri, dan berbaring di pangkuannya, dan anaknya sendiri.⁴ Lalu datanglah seorang musafir kepada orang kaya itu dan ia tidak mau memberikan kambing dombanya dan ternaknya untuk memberi pakaian kepada orang asing yang datang kepadanya, tetapi ia mengambil anak domba orang miskin itu dan memberi pakaian kepada orang asing itu."

⁵ Lalu bangkitlah amarah Daud terhadap orang itu, dan ia berkata kepada Natan: "Demi TUHAN yang hidup, orang yang telah melakukan *hal itu* haruslah mati,⁶ dan anak domba itu harus dibayar empat kali lipat, karena ia telah melakukan hal itu dan karena ia tidak berbelaskasihan."

⁷ **Lalu berkatalah Natan kepada Daud: "Engkaulah orangnya.** Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: "Aku telah mengurapi engkau menjadi raja atas Israel dan telah melepaskan engkau dari tangan Saul,⁸ dan telah memberikan kepadamu rumah

³⁷⁰ 2 Korintus 3:3, 7, 13-17

³⁷¹ Ibrani 2:17

³⁷² Ulangan 18:15-16

³⁷³ Yohanes 6:63

tuanmu dan istri-istri tuanmu ke dalam pangkuanmu dan memberikan kepadamu kaum Israel dan Yehuda, dan jikalau *itu* masih kurang, maka akan Ku berikan lagi kepadamu yang begini dan yang begitu.⁹ Tetapi mengapa engkau meremehkan perintah TUHAN dengan melakukan yang jahat di mata-Nya, dengan membunuh Uria, orang Het itu, dengan pedang, dan dengan mengambil isterinya *menjadi* isterimu dan membunuhnya dengan pedang bani Amon.¹⁰ Oleh sebab itu pedang tidak akan pernah menjauh dari rumahmu, sebab engkau telah menghina Aku dan mengambil istri Uria, orang Het itu, untuk menjadi isterimu.¹¹ Beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, Aku akan membangkitkan malapetaka terhadap engkau dari dalam rumahmu sendiri, dan Aku akan mengambil isteri-isterimu di depan matamu dan memberikannya kepada sesamamu, sehingga ia akan tidur dengan isteri-isterimu di bawah sinar matahari.¹² Sebab engkau telah melakukannya dengan sembunyi-sembunyi, tetapi Aku akan melakukan hal itu di depan seluruh Israel dan di depan matahari."

¹³ Lalu berkatalah Daud kepada Natan: "Aku telah berdosa kepada TUHAN." Jawab Natan kepada Daud: "TUHAN telah menghapuskan dosamu; engkau tidak akan mati.¹⁴ Tetapi oleh karena perbuatanmu ini engkau telah memberi kesempatan besar kepada musuh-musuh TUHAN untuk menghujat, maka anak *yang* akan lahir dari padamu itu pasti akan mati."¹⁵ Lalu pulanglah Natan ke rumahnya.

Daud, setelah menjalin hubungan terlarang yang bertentangan dengan firman Allah, memerintahkan agar Uria dibunuh. Demi keselamatan Daud, Allah perlu menyatakan kondisi yang sebenarnya kepadanya. Natan melakukan hal ini melalui sebuah perumpamaan yang akan digunakan Daud untuk menghakimi. Daud menyatakan bahwa apa yang dilakukan orang itu layak dihukum mati - dan Natan menyatakan bahwa Daud adalah orang itu. Dari perkataan orang berdosa itu sendiri datanglah hukuman mati.

Di sinilah masa depan Daud memasuki keseimbangan yang sulit dan mengerikan. Apakah ia akan menerima kata teguran, hukuman mati, atau mengeraskan hatinya? Jalan yang dipilihnya akan menentukan seberapa besar pengaruh yang ia izinkan Allah miliki dalam hidupnya. Daud berserah sepenuhnya pada keyakinan Roh Allah dan mengakui bahwa ia telah berdosa kepada Tuhan. Dia tidak mengatakan apa-apa lagi. Tidak ada alasan untuk berdosa. Karena itu, Tuhan dapat mengampuni dosa-dosa Daud, dan meyakinkan dia bahwa dia tidak akan mati.

Penerimaan akan kondisi kita sendirilah yang memungkinkan Allah untuk mengampuni dan memberikan Roh-Nya yang menghidupkan. Ini adalah jalan yang Allah ingin tempuh dengan setiap orang berdosa, untuk dapat mengungkapkan kondisi manusia agar dapat memberikan pengampunan dan kesembuhan. Apa yang akan terjadi jika Daud mengeraskan hatinya? Apakah kita menyadari betapa sulitnya bagi Allah untuk menyelamatkannya? Apa harus Tuhan lakukan agar Daud menerima bahwa ia telah berbuat salah?

Allah harus membiarkan konsekuensi-konsekuensi tersebut membawa Daud ke tempat di mana ia dapat melihat keberdosannya dengan perspektif yang baru, di mana Allah sekali lagi dapat membuat seruan yang mungkin berhasil. Allah tidak akan berusaha mematahkan tekad Daud dan memaksanya untuk bertobat, tetapi sebaliknya, jika hatinya mengeras, ia akhirnya akan diserahkan kepada sang pembinasas. Namun, bersyukurlah kepada Tuhan atas

teladan Daud, yang menunjukkan kepada kita jalan untuk hidup: bukan dengan mengeraskan hati, tetapi dengan mengakui kondisi jiwa kita.

Yang harus kita pertimbangkan di sini bukan hanya tindakan. Jangan sampai kita jatuh ke dalam godaan orang Farisi, yang merupakan sikap orang Yerusalem yang duniawi³⁷⁴ yang hanya memikirkan performa perbuatan. Orang Farisi bersyukur kepada Tuhan karena ia tidak melakukan ini atau itu, tetapi karena melakukan apa yang benar³⁷⁵. Mari kita lihat hati kita. Dan di sana kita akan melihat, seperti yang dikatakan Kristus, sumber dari segala sesuatu yang mencemari manusia³⁷⁶. Itulah kondisi alamiah hati kita.

Pikiran kita adalah kuncinya, bahkan sebelum tindakan kita, karena pikiran memanglah demikian, menurut Pola Ilahi, itu adalah sumber yang tidak terlihat, sementara tindakan adalah manifestasi yang terlihat dan pembesaran dari pikiran³⁷⁷. Allah ingin menyelesaikan masalah pada sumbernya - jadi ketika pikiran kita mengarah ke tempat yang tidak seharusnya, Roh Allah menghunus pedang-Nya, yaitu firman Allah³⁷⁸, untuk menginsafkan kita akan dosa. Apa yang kita lakukan dengan pikiran yang tiba-tiba dinyatakan sebagai dosa? Di sana, pada saat itu juga, pada waktu dan tempat itu juga, ada penyediaan pengampunan dan kasih karunia yang berlimpah dari Kristus. Inilah cara Allah menjadi penolong kita yang selalu hadir dalam kesesakan³⁷⁹.

Adalah pengalaman saya bahwa terkadang pikiran kita dilatih untuk menempuh jalan yang bukan jalan Tuhan, dan pergumulan dalam pikiran menjadi sangat besar. Hati kedagingan ingin mendominasi kehendak untuk berbuat baik dan mencari Tuhan, dan, seolah-olah seperti gaya gravitasi, ia mencoba mengarahkan kita pada pola perilaku yang biasa kita lakukan. Namun Tuhan ada di sana, mengundang kita untuk berlutut dan menerima pertolongan-Nya sehingga pikiran-pikiran ini tidak akan menguasai hidup kita. Tuhan melihat permohonan kita dan menerima izin kita untuk mengubah kita dan membuat kita menjadi baru, membangun tembok melawan dosa.

Pengalaman Peter

Mari kita lihat sebuah kisah Alkitab yang mengilustrasikan apa yang telah kami sebutkan. Selama sebagian besar pelayanan Kristus, dan terutama pada perjalanan terakhir-Nya ke Yerusalem, para murid tenggelam dalam pertengkaran tentang siapa yang terbesar dan kapan Kristus akan menjadi raja. Meskipun mereka sangat tertarik kepada Kristus dan mereka mengagumi kehidupan dan ajaran-Nya, dan meskipun mereka menerima-Nya sebagai Mesias, Anak Allah dan Juruselamat, mereka masih belum sepenuhnya memahami kedalaman kedagingan mereka. Kasih agape Allah masih belum berdiam di dalam diri mereka. Kematian Kristus akan membuat semua ini menjadi jelas:

³⁷⁴ Galatia 4:25

³⁷⁵ Lukas 18:9-13

³⁷⁶ Matius 15:18-19

³⁷⁷ Amsal 30:32; Lukas 6:43-45

³⁷⁸ Efesus 6:17

³⁷⁹ Ibrani 4:16

Matius 26:³⁰ Sesudah mereka menyanyikan sebuah pujian, pergilah mereka ke Bukit Zaitun.³¹ Lalu kata Yesus kepada mereka: "Kamu semua akan tersinggung karena Aku pada malam ini, sebab ada tertulis: Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu akan tercerai-berai ke mana-mana.³² Tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea."

³³ Petrus menjawab dan berkata kepada-Nya: "Sekalipun semua orang akan tersinggung oleh karena Engkau, namun aku tidak akan tersinggung."

³⁴ Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada malam ini juga, sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali."

³⁵ Kata Petrus kepada-Nya: "Sekalipun aku harus mati bersama-sama dengan Engkau, aku tidak akan menyangkal Engkau." Demikian juga kata semua murid-Nya.

Kristus menyatakan bahwa mereka akan tersinggung karena Dia, dan mereka akan tercerai-berai. Petrus, dengan penuh kepercayaan diri, menyatakan bahwa meskipun mungkin saja orang lain tersinggung karena Kristus, ia tidak akan pernah tersinggung³⁸⁰. Yesus, yang tidak pernah berbohong, mengungkapkan kondisi hatinya. Petrus pasti akan menyangkal Gurunya tiga kali pada malam itu juga. Petrus bersikeras dengan kemandiriannya dan berjanji bahwa meskipun ia harus mati, ia tidak akan menyangkal Kristus. Dan mereka semua bergabung dengan Petrus. Mari kita perhatikan dengan saksama urutannya:

- a. Kristus memberi tahu mereka apa yang akan terjadi dan bagaimana mereka akan menyangkal Dia. Di sini kita melihat penyingkapan hati kepada Petrus dan para murid. Inilah firman, hukum, yang masuk ke dalam hati nurani dan menyatakan keadaan berdosa.
- b. Petrus, dengan rasa percaya diri dan tidak mengetahui kondisinya sendiri, menyangkalnya dan berjanji tidak akan melakukannya. Dia mengeraskan hatinya terhadap pernyataan tentang kondisinya, dan dia berjanji untuk tidak menolak Kristus. Janji ini adalah sebuah jawaban Ya.
- c. Kristus menegaskan apa yang telah Ia katakan, di mana Petrus dan para murid sekali lagi menyangkal diri mereka sendiri bahwa mereka akan menolak Kristus. Mereka tidak menyadari bahwa tanpa Kristus, mereka tidak dapat melakukan apa pun³⁸¹. Jadi Petrus dan para murid, dalam hubungannya dengan Kristus, berada dalam hubungan kovenan tua di mana mereka lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri daripada pada perkataan Guru mereka.

Kristus dibawa ke pengadilan, dan Yohanes serta Petrus berhasil masuk ke pelataran. Begitu masuk, Petrus berusaha untuk tidak memperhatikan apa yang sedang terjadi di pengadilan, tetapi ketertarikannya yang besar membuatnya tetap waspada terhadap apa yang sedang terjadi. Ia merasa ngeri dengan ejekan dan perlakuan buruk yang dialami Kristus. Berusaha menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya, ia berbaur dengan orang-orang yang menangkap Kristus pada malam itu, namun mereka bertanya-tanya tentang tingkah laku dan

³⁸⁰ Markus 14:26-31

³⁸¹ Yohanes 15:5

logat bicaranya. Dia ditanyai sekali, kemudian ditanyai lagi, dan dituduh sebagai pengikut Yesus.

Mendapati dirinya berada dalam yang sulit, ia bersumpah bahwa ia tidak mengenal Kristus. Setelah beberapa saat, dia dipertanyakan lagi. Mereka yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun dalam hidup mereka bersama Kristus tidak dapat berlalu begitu saja. Ketika Petrus ditanyai, ia menjadi marah, dan untuk membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara Kristus dan dirinya, ia berkata, melalui sumpah dan kutukan, bahwa ia tidak mengenal Kristus. Dan ketika sumpah serapah masih keluar dari mulutnya, ayam jantan berkokok sekali lagi.

Petrus berbalik dan memandang Kristus, dan Kristus memandang Petrus³⁸². Petrus melihat wajah yang terluka itu; ia melihat belas kasihan, kesedihan dan pengampunan di mata-Nya. Tidak ada kemarahan. Wajah yang penuh belas kasihan itu menghancurkan hati Petrus yang keras, yang kemudian lari sambil menangis. Dia tidak dapat berhenti mengingat jam-jam sebelumnya, dan bagaimana Tuhan telah mengantisipasi apa yang akan terjadi, dan bagaimana Dia telah mengatakan bahwa Petrus akan menyangkal-Nya tiga kali pada malam itu juga. Petrus baru saja menyatakan dengan sumpah dan kutukan bahwa ia tidak mengenal Kristus, namun sekarang menjadi jelas betapa Tuhan mengenalnya, sementara ia sendiri tidak menyadari keberdosannya sendiri. Namun terlepas dari semua ini, Yesus telah mengasihi dan membimbingnya hingga hari itu dengan kelembutan, perhatian dan pengabdian. Dan ketika tiba di Getsemani, di mana Kristus, beberapa jam sebelumnya, mencurahkan jiwa-Nya dalam penderitaan ketika mereka sedang tidur, Petrus menangis tersedu-sedu.

Saat ujian itu tiba, dan Petrus menyatakan apa yang ada di dalam hatinya, yang ia sendiri tidak tahu, ia melanggar janjinya. Di sana, kata "Tidak" dimanifestasikan. Kita kemudian memiliki dalam diri Petrus perkataan manusia duniawi: Ya dan Tidak. Namun, ketika ayam berkokok dua kali, ia teringat akan perkataan Yesus. Dan di sanalah hukum masuk ke dalam hati nurani Petrus. Dan tidak hanya itu, Petrus masuk ke dalam hadirat Kristus. Petrus memandang Juruselamat, dan Juruselamat memandang Petrus, dan di sana, perkataan dan wajah Kristus menjadi seperti api di dalam hati nuraninya.

Sungguh saat yang mengerikan! Di sini, Petrus sedang menjalani pelayanan kematiannya. Namun pada saat itu juga, Roh Allah memberikan pengampunan dan kasih karunia. Petrus menyadari dosa atas sikapnya yang impulsif dan percaya diri, dan dengan demikian ia sepenuhnya menyerahkan dirinya ke dalam pelukan Kristus, percaya kepada-Nya untuk menyelamatkannya.

Kemuliaan dan Bayangan

Mari kita teruskan membaca:

2 Korintus 3:9 Sebab jika **pelayanan penghukuman itu kemuliaan**, jauh-lebih lagi pelayanan kebenaran lebih mulia dari pada itu.¹⁰ Sebenarnya apa yang

³⁸² Lukas 22:61

dahulu dianggap mulia, jika dibandingkan dengan kemuliaan yang melampaui segala sesuatu ini, sama sekali tidak mempunyai arti. ¹¹ Sebab jikalau yang *telah* dilenyapkan itu mulia, jauh lebih lagi mulia yang masih ada *itu*.

Meskipun pelayanan kematian/penghukuman kurang mulia dibandingkan dengan pelayanan Roh/kebenaran, itu tetaplah mulia. Mengapa mulia? Karena itu adalah pekerjaan Tuhan yang merendahkan kemuliaan manusia. Hanya ketika manusia dapat melihat ketiadaan dirinya dan ketidakmampuannya untuk melakukan sesuatu yang baik dengan kekuatannya sendiri, ia akan siap untuk mengenakan kebenaran Allah yang telah dipersiapkan oleh Kristus.

2 Korintus 3:¹² Karena itu, dengan pengharapan yang demikian, **kami menggunakan kata-kata yang penuh keberanian**,¹³ dan *kami* tidak seperti Musa, **yang menudungi mukanya**, yang mana orang Israel tidak sanggup memandang kepada apa yang akan berlalu. ASV

Rasul Paulus melanjutkan dalam suratnya kepada jemaat di Korintus bahwa, karena pelayanan yang diterimanya berasal dari Roh dan bukan dari surat, maka ia berbicara dengan penuh keberanian, bukan karena ia memiliki kompetensi, tetapi karena kompetensi tersebut berasal dari Allah.

2 Korintus 3:⁵ Bukannya kami menganggap diri kami cukup, jika kami menganggap sesuatu dari diri kami sendiri, tetapi kecukupan kami *adalah* dari Allah...

Pernyataan ini menegaskan bahwa Paulus berada di dalam kovenan yang baru dan memiliki pelayanan Roh. Dan karena ia adalah seorang pelayan Roh, ia berbicara dengan penuh keyakinan, secara langsung dan tanpa selubung di antaranya. Mengapa Musa harus mengenakan tabir?

Keluaran 34:²⁹ Ketika Musa turun dari gunung Sinai dengan kedua loh kesaksian itu di tangan Musa, maka tidak disangka-sangka oleh Musa, bahwa **kulit mukanya bersinar-sinar**, ketika ia berbicara dengan TUHAN.³⁰ Ketika Harun dan segenap orang Israel melihat Musa, tampaklah kulit mukanya bercahaya, sehingga **mereka takut mendekatinya**.

³¹ Lalu Musa memanggil mereka, dan Harun serta semua pemimpin umat itu kembali kepadanya, dan Musa berbicara dengan mereka.³² Sesudah itu datanglah segenap umat Israel mendekat, lalu Musa memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang difirmankan TUHAN kepadanya di gunung Sinai. ³³ Setelah Musa selesai berbicara dengan mereka, ia menaruh tabir pada mukanya.

³⁴ **Tetapi ketika Musa masuk menghadap TUHAN untuk berbicara dengan Dia, ia membuka tabir itu, hingga Musa keluar. Lalu keluarlah ia dan mengatakan kepada orang Israel apa yang diperintahkan kepadanya.**³⁵ Ketika orang Israel melihat wajah Musa, tampaklah oleh mereka, bahwa kulit muka Musa bercahaya, lalu Musa menaruh tabir itu kembali ke atas mukanya, sampai ia masuk untuk berbicara dengan TUHAN.

Setelah Musa berbicara dengan Tuhan dan melihat kemuliaan Tuhan, wajahnya bersinar. Karena cahaya ini, orang-orang takut untuk mendekat kepada Musa; mereka tidak dapat

melihat kemuliaan Tuhan bahkan dalam saluran manusia-Nya. Musa sendiri tidak membutuhkan tabir untuk berbicara dengan Tuhan; bukan Tuhan yang membutuhkan tabir. Tabir adalah sesuatu yang dimiliki oleh seluruh bangsa Israel di hadapan mereka.

Untuk menghormati umat Israel, Musa lah yang mengenakan jilbab (bukan semua orang orang Israel mengenakan tabir), dan menyingkapnya ketika dia berbicara kepada Tuhan. Saluran itu perlu menutupi kemuliaan dengan tabir sehingga Israel dapat melihat-Nya dan berbicara dengan-Nya. Ini adalah gambaran dari realitas yang lebih besar. Sama seperti Musa yang merendahkan diri untuk mengenakan tabir demi bangsa Israel, demikian juga Kristus merendahkan diri untuk mengenakan tabir. Dengan kata lain, Dia berinkarnasi atau bertahta³⁸³ bersama kita, agar umat manusia dapat berbicara dan melihat Pengantara Allah. Hal ini karena cahaya Kristus tanpa tabir kemanusiaan akan membuat manusia menjauh karena takut, seperti yang terjadi ketika Kristus mendatangi Adam dan Hawa setelah mereka jatuh dalam dosa³⁸⁴.

Sekarang, apa yang terjadi dengan bangsa Israel? Mereka tidak mau **mendengar** dan mengeraskan hati mereka; akibatnya, mereka tidak dapat **melihat** kemuliaan yang Tuhan rindukan untuk memberkati mereka. Kondisi mereka yang berdosa dan kedagingan menghalangi hal itu. Ketidakpercayaan yang ada di dalam diri mereka menjadi selubung yang menutupi mata dan telinga mereka, dan menghalangi mereka untuk mendengar dan melihat terang Allah.

2 Korintus 3:12 Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami menggunakan kata-kata yang sangat jelas:¹³ dan bukan seperti Musa, yang menaruh tudung di atas mukanya, sehingga orang Israel **tidak dapat menatap dengan berani apa yang akan dihapuskan**:

Mata orang Israel tidak dapat melihat akhir dari apa yang dihapuskan. Mari kita ingat penggunaan kata "akhir", dan lihatlah sebuah ayat yang menggunakan kata yang sama persis dalam bahasa aslinya:

Roma 10:4 Sebab **Kristus adalah kegenapan hukum** untuk kebenaran bagi setiap orang yang percaya.

"Akhir" - tujuan atau takdir dari hukum - adalah Kristus. Tetapi akhir, sasaran, atau tujuan dari apa yang dihapuskan juga adalah Kristus. Dan di sini kita mungkin bertanya, apakah yang dihapuskan itu? Sementara kita dipanggil untuk mengingat ketetapan-ketetapan dan penghakiman-Nya³⁸⁵, pengorbanan dan persembahan dihapuskan³⁸⁶. Pelayanan di kaabah dan keimaman Harun dihapuskan³⁸⁷. Juga, konteks dari pasal yang sedang kita analisa ini mengatakan bahwa kovenan pertama, yaitu kovenan surat, pelayanan penghukuman, telah disingkirkan, meskipun kovenan itu mulia. Tentu saja semua yang telah dihapuskan dan siap untuk lenyap³⁸⁸ menunjuk kepada, mengarahkan kepada, dan memiliki titik akhirnya di dalam

³⁸³ Yohanes 1:14; Ibrani 10:20

³⁸⁴ Kejadian 3:8

³⁸⁵ Maleaki 4:4

³⁸⁶ Daniel 9:27

³⁸⁷ Ibrani 10:1-2

³⁸⁸ Ibrani 8:13

Kristus. Akhir, tujuan dari pengorbanan, persembahan, Kaabah, dan imamat dan kovenan tua adalah Kristus dan membawa kita kepada Kristus. Sedikit lebih jauh ke depan dalam surat Paulus, ia menjelaskannya dengan sangat jelas:

2 Korintus 3:¹⁸ Tetapi kita semua, dengan wajah yang terbuka, seperti orang seperti dalam sebuah kaca kemuliaan Tuhan, diubah menjadi serupa dengan Dia, dari kemuliaan kepada kemuliaan, oleh Roh Tuhan. ... 4:⁵ Sebab **yang kami beritakan bukanlah diri kami sendiri, melainkan Kristus Yesus, Tuhan, dan kami** adalah hamba-hamba-mu oleh karena Yesus.

Apa yang tidak dapat dilihat oleh orang Israel adalah tujuan dari apa yang dihapuskan. Mereka tidak dapat melihat Kristus atau kemuliaan-Nya; hal itu membuat mereka takut.

2 Korintus 3:¹⁴ Tetapi pikiran mereka telah dibutakan, karena sampai hari ini masih ada tabir yang sama yang belum disingkirkan dalam pembacaan perjanjian lama, yaitu *tabir* yang telah disingkirkan di dalam Kristus.

Bangsa Israel buta terhadap Kristus dalam semua peristiwa yang terjadi pada mereka karena ketidakpercayaan mereka. Mereka lebih memilih untuk tidak mendengarkan suara Allah, dan pada saat yang sama, memenuhi semua firman-Nya. Dan Paulus memberi tahu kita bahwa hal ini masih terjadi sampai sekarang³⁸⁹. Kita memiliki masalah yang sama dengan bangsa Israel, dan tetap sulit bagi kita untuk melihat Kristus dalam setiap kisah Perjanjian Lama.

Tabir yang menghalangi cahaya yang ingin menyinari mereka (yaitu Kristus³⁹⁰) hanya akan membuat bangsa Israel berada dalam bayang-bayang. Mereka telah meminta seorang pengantara dalam rupa manusia, Musa, tetapi bahkan mereka tidak dapat melihat wajahnya, sementara wajah Kristus yang telah berubah rupa bersinar seperti matahari³⁹¹ bagi para murid. Mereka tidak menerima substansinya, tetapi hanya gambaran-gambaran dari realitas yang dijanjikan kepada mereka. Kita dapat melihat dengan jelas hal ini dalam berbagai pengalaman yang berbeda dari bangsa Israel:

- a. Allah telah berjanji kepada bangsa Israel bahwa jika mereka mendengarkan suara-Nya dan menghargai perjanjian-Nya, seluruh bangsa itu akan menjadi kerajaan imam. Hal ini tidak pernah terjadi. Sebaliknya, keimaman diberikan kepada keluarga Harun dari suku Lewi. Dan keimaman ini, alih-alih berlaku di seluruh dunia, sebagian besar hanya terbatas pada bangsa Israel. Namun, ketika kita menerima Kristus sebagaimana Ia menyatakan diri-Nya, dan kita melihat kemuliaan-Nya, kita dijadikan imam yang rajani³⁹² untuk mempersembahkan persembahan yang kudus kepada Allah melalui Yesus Kristus³⁹³.
- b. Allah telah berjanji bahwa Ia akan membawa mereka ke tempat kediaman-Nya, ke Kaabah didirikan oleh tangan Tuhan. Sebaliknya, mereka menjadi peziarah di padang gurun selama empat puluh tahun, dan melalui pengalaman ini, hilangnya

³⁸⁹ Kisah 13:38-41; 28:24-29

³⁹⁰ Yohanes 1:9

³⁹¹ Matius 17:2

³⁹² 1 Petrus 2:9

³⁹³ 1 Petrus 2:5

- pintu masuk surgawi ini dinyatakan kepada mereka, dan mereka yang tidak mati di padang gurun masuk ke tanah Kanaan.
- c. Allah ingin tinggal di dalam hati mereka melalui Roh Kudus-Nya, dan memiliki takhta-Nya di sana, untuk menuliskan hukum-Nya di dalam hati mereka. Ketika Dia tidak dapat melakukan hal ini karena kekerasan hati mereka, Dia mengajarkan kepada mereka apa yang Dia ingin lakukan di dalam diri mereka melalui sebuah Kaabah yang dibuat oleh tangan manusia, di mana Shekinah akan berdiam di dalam Kaabah.
 - d. Allah, sesuai dengan kovenan yang dibuat dengan Abraham, berjanji bahwa hukum akan ditaruh di dalam pikiran mereka dan dituliskan di dalam hati mereka. Dengan mengeraskan hati mereka, mereka menerima hukum di atas loh-loh batu. Alih-alih menerima hukum Roh yang memberi hidup di dalam Kristus Yesus³⁹⁴, batu yang hidup yang menjadi batu penjuru⁽³⁹⁵⁾, mereka menerima hukum di atas batu yang dingin dan mati.
 - e. Alih-alih menerima pelayanan kebenaran Allah, pelayanan Roh Tuhan, mereka hanya menerima pelayanan surat, yaitu pelayanan kematian. Dan memang demikianlah adanya, karena apa yang menjadi kenikmatan hidup bagi mereka yang percaya, adalah kenikmatan maut bagi mereka yang tidak percaya.

Kemudian kita melihat bahwa umat Israel ditinggalkan dengan kovenan yang tidak sempurna, kaabah yang tidak sempurna, imamat yang tidak sempurna, pelayanan yang tidak sempurna, serta persembahan dan pengorbanan yang tidak sempurna. Meskipun demikian, kita melihat kasih karunia, belas kasihan, kesabaran, dan pemeliharaan Allah yang lembut terhadap umat-Nya. Allah memberi mereka kabar baik tentang janji-janji-Nya, Ia memberi mereka Kristus sebagai pembawa pekabar kovenan, namun umat itu menaruh selubung ketidakpercayaan di jalan cahaya kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus.

Dengan adanya tabir di sana, Allah berkomunikasi dengan mereka melalui simbol-simbol dan gambaran-gambaran yang muncul dari bayangan yang muncul karena tabir ini menghalangi cahaya. Namun tetap saja, bayang-bayang itu sendiri menyatakan segala sesuatu kepada siapa pun yang ingin mendengar dan melihat realitas kekekalan kemuliaan Allah di dalam Anak-Nya. Bayang-bayang itu terus-menerus bersaksi, kepada siapa pun yang ingin mendengar, tentang kemuliaan karakter Allah yang penuh kasih yang dimanifestasikan di dalam Kristus, tentang pekerjaan yang Allah ingin lakukan bagi setiap anak-Nya secara individu, tentang kasih kebabakan ilahi, yang jauh lebih besar daripada kasih keibuan manusia³⁹⁶, yang dengannya Bapa dengan lembut memandang setiap anak-Nya yang terhilang. Dan realitas itu ada di sana, dalam jangkauan mereka, kapan pun mereka ingin menangkapnya dengan iman. Di dalam Perjanjian Lama dan kovenan ini, di dalam Taurat ini, kita melihat, kemudian, bentuk akan pengetahuan dan kebenaran³⁹⁷.

Kita telah membaca bahwa tabir telah dihapuskan atau disingkirkan oleh Kristus. Ketika kita mendengar dan menghargai Firman Allah, kita menerima Kristus. Dengan menerima

³⁹⁴ Roma 8:2

³⁹⁵ 1 Peter 2:4

³⁹⁶ Mazmur 27:10

³⁹⁷ Roma 2:20

Kristus, kita dapat memahami realitas, bukan bayangan. Tabir itu akan disingkapkan ketika bangsa Israel berpegang pada Kristus.

2 Korintus 3:16 Tetapi **apabila ia berbalik kepada Tuhan, maka perhambaan itu akan dihapuskan.**¹⁷ Tuhan adalah Roh itu, dan di mana Roh Tuhan *ada, di situ ada* kemerdekaan.¹⁸ Tetapi kita semua, yang dengan muka terbuka melihat kemuliaan Tuhan, diubah menjadi serupa dengan Dia, dari kemuliaan ke kemuliaan, oleh Roh Tuhan.

Paulus, dalam konteks ini, menjelaskan bahwa Tuhan Yesus Kristus sendiri adalah Roh³⁹⁸, dan di mana ada Roh Tuhan, di situ ada kemerdekaan³⁹⁹. Di sana, di mana umat Israel ditawarkan kemerdekaan dan menerima hukum kemerdekaan⁴⁰⁰, kovenan baru, di sana juga ada Tuhan Yesus Kristus, yang oleh Roh-Nya berusaha menaruh hukum Allah di dalam pikiran mereka dan menuliskannya di dalam hati mereka. Roh Tuhan yang menggembalakan mereka adalah Tuhan Yesus Kristus⁴⁰¹.

Dan sekarang, kata Paulus, kita yang telah menerima pelayanan Roh memandang kemuliaan Tuhan Yesus Kristus tanpa selubung. Kemuliaan Tuhan adalah karakter-Nya. Yesus berdoa kepada Bapa, dengan berkata, "Bapa, Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi"⁴⁰². Bapa dipermuliakan ketika Roh Kristus berdiam di dalam hati dan memanifestasikan buah-buah Roh⁴⁰³.

Di dalam doa-Nya, Yesus mengembangkan apa saja yang termasuk dalam proses mempermuliakan ini. Kristus telah memperkenalkan nama Bapa⁴⁰⁴. Kristus telah menyatakan dalam perkataan dan tindakan selama seluruh hidup dan pelayanan-Nya bahwa Allah yang hidup itu adalah kasih⁴⁰⁵, bahwa Ia mengasihi dengan kasih yang rela berkorban sehingga Ia mengutus Anak-Nya sendiri ke dunia⁴⁰⁶, di dalam Roh dan daging manusia⁴⁰⁷, untuk membawa manusia pulang ke rumah⁴⁰⁸. Dan seperti Musa, ketika melihat kemuliaan Tuhan seperti di dalam cermin, kita diubahkan menjadi serupa dengan apa yang kita lihat. Dari kemuliaan ke kemuliaan, ketika kita memahami kedalaman karakter Allah yang tak berujung dan kasih-Nya, ketika kita menemukan setiap sisi yang lebih dalam dan lebih luas dari perhatian-Nya kepada anak-anak-Nya yang berdosa, kita ditransformasikan dari penemuan ke penemuan, dari penyingkapan Kristus ke penyingkapan Kristus, oleh Roh Tuhan.

2 Korintus 4:1 Karena itu, melihat kita memiliki pelayanan ini, sebagaimana kami telah menerima kasih karunia, kami tidak menjadi lemah,² tetapi kami telah

³⁹⁸ 2 Korintus 4:5

³⁹⁹ Yohanes 8:36

⁴⁰⁰ Yakobus 1:25; 2:12; Mazmur 119:44-45

⁴⁰¹ Yesaya 63:10-14; 40:10-11; Yohanes 10:11, 16

⁴⁰² Yohanes 17:4

⁴⁰³ Yohanes 15:8; Galatia 5:22-26

⁴⁰⁴ Yohanes 17:6-8; 25-26

⁴⁰⁵ Yohanes 14:7-11; 17:23, 26

⁴⁰⁶ Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:8-10, 14-16

⁴⁰⁷ Galatia 4:4, 6

⁴⁰⁸ Lukas 15:4

meninggalkan hal-hal yang tersembunyi dari ketidakjujuran dan tidak hidup dalam kelicikan dan tidak mempergunakan firman Allah dengan curang, tetapi kami telah menyatakan kebenaran dan dengan demikian memuliakan diri kami sendiri di hadapan hati nurani tiap-tiap orang di dalam pandangan Allah.

Melalui pelayanan kovenan yang baru ini, di mana kita memberitakan kemuliaan Tuhan, rahasia Allah yaitu Kristus di dalam umat-Nya⁴⁰⁹, kita meninggalkan hal-hal yang tersembunyi dari ketidakjujuran, tidak hidup dalam kelicikan, dan tidak menggunakan firman Allah dengan penuh tipu daya. Terbukti ketika manusia berada dalam pelayanan surat, kovenan yang lama, ia jatuh ke dalam kesalahan yang mengerikan yaitu menggunakan firman Allah dengan kelicikan dan tipu daya. Ketika manusia berada dalam kovenan yang tua, ia tidak melihat Kristus atau kemuliaan Tuhan dalam Perjanjian Lama, dan dengan demikian ia tidak melihat apa yang sedang Kristus usahakan untuk lakukan sekarang. Ia tidak menyadari dan menolak penyingkapan atas kondisinya sendiri, yang menyebabkan ia berjalan dalam ketidakjujuran. Kebenaran membuat kita memuji diri kita sendiri di hadapan hati nurani setiap orang di hadapan Allah.

2 Korintus 4:³ Tetapi **jika Injil kami disembunyikan, maka Injil itu tersembunyi bagi mereka yang terhilang.**⁴ Sebab ilah dunia ini telah membutakan pikiran mereka, yang tidak percaya, sehingga mereka tidak dapat melihat cahaya kemuliaan Injil Kristus, yang adalah gambaran Allah.⁵ Sebab yang kami beritakan bukanlah diri kami sendiri, melainkan Kristus Yesus, Tuhan, dan kami adalah hamba-hamba-mu oleh karena Yesus. ⁶ Sebab Allah, yang telah memerintahkan terang untuk bercahaya dari dalam kegelapan, telah bercahaya di dalam hati kita untuk *memberi* terang kepada kita tentang pengenalan akan kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus.

Hadir dan tetap berada di dalam kovenan pertama, dengan selubung ketidakpercayaan yang ditempatkan di hadapan kita karena kita tidak dapat melihat kemuliaan Kristus, berarti kita akan terhilang. Iblis adalah musuh jiwa-jiwa, pembinasanya, yang membutakan pemahaman dunia ini, pemahaman orang-orang yang tidak percaya, sehingga mereka tidak dapat melihat terang Injil Kristus yang mulia, gambar Allah. Hal yang paling mengerikan dari hal ini adalah bahwa cahaya terang kabar baik keselamatan di dalam Kristus menghasilkan ketakutan di dalam roh mereka yang dibutakan oleh tipu daya dosa dan ketidakpercayaan. Sungguh luar biasa! Apa yang merupakan kehidupan dilihat sebagai kematian, dan apa yang merupakan kematian dipegang seolah-olah itu adalah kehidupan.

Perumpamaan

Paulus, dalam pelayanan Roh Kudus, berbicara dengan jelas - ia berbicara secara langsung dan gamblang⁴¹⁰. Inilah cara Tuhan berbicara kepada Musa⁴¹¹, yang dapat melihat kemuliaan Tuhan tanpa membutuhkan tabir. Jadi, kita bertanya pada diri kita sendiri: apa yang terjadi

⁴⁰⁹ Kolose 1:27

⁴¹⁰ 2 Korintus 3:6, 12

⁴¹¹ Bilangan 12:8

ketika Tuhan menemukan hati yang mengeras, yang tidak mendengar dan menghargai firman? Apa yang terjadi ketika Tuhan bertemu dengan umat yang ada di dalam kovenan tua, yang tidak dapat melihat kemuliaan Tuhan dengan wajah yang tidak berselubung?

Matius 13:¹⁰ Maka datanglah murid-murid-Nya dan berkata kepada-Nya: "**Mengapa Engkau berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka?**"¹¹ Jawab Yesus kepada mereka: "**Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.**"¹³ Sebab itu Aku berkata-kata dalam perumpamaan, sebab apa yang mereka lihat, tidak mereka lihat dan apa yang mereka dengar, tidak mereka dengar, tidak juga mereka mengerti. ¹⁴ Maka genaplah pada mereka nubuat nabi Yesaya yang mengatakan "Dengan mendengar kamu akan mendengar, tetapi tidak mengerti, dan dengan melihat kamu akan melihat, tetapi tidak mengerti."¹⁵ **Sebab hati bangsa ini telah menjadi keras dan telinganya tuli dan matanya telah tertutup, supaya pada kalau tidak mereka dapat melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu bertobat dan Aku menyembuhkan mereka.**¹⁶ **Tetapi berbahialah matamu, karena dapat melihat, dan telingamu, karena kamu dapat mendengar.**¹⁷ Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan *orang* benar ingin melihat *apa* yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar *apa* yang kamu dengar, tetapi tidak *mendengarnya*." ...

³⁴ Semuanya itu dikatakan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan, dan tanpa perumpamaan Ia tidak akan berkata-kata kepada mereka:³⁵ Supaya genaplah yang telah disampaikan oleh nabi: "Aku akan membuka mulut-Ku dalam perumpamaan, dan Aku akan mengatakan apa yang tersembunyi sejak dunia dijadikan."

Kepada mereka yang dekat dengan Yesus, yang tidak dengan sengaja salah memahami Dia, diberikan pengetahuan tentang rahasia Kerajaan Allah. Kepada mereka yang tidak mau mendengar, segala sesuatu disampaikan melalui perumpamaan.

Markus 4:³³ Dengan banyak perumpamaan lain Ia menyampaikan firman itu kepada mereka, **sehingga mereka dapat menangkapnya.**³⁴ Tetapi tanpa perumpamaan Ia tidak berkata-kata kepada mereka, dan apabila mereka sendirian, **Ia menjelaskan segala sesuatu kepada murid-murid-Nya.**

Yesus akan menyatakan segala sesuatunya dengan jelas kepada para murid, tanpa bayang-bayang yang diciptakan oleh "selubung ketidakpercayaan", karena mereka memiliki telinga untuk mendengar dan mata untuk melihat. Bukti bahwa hal ini benar adalah bahwa mereka mengikut Kristus dan menerima-Nya. Jadi, kita melihat dalam hal ini satu prinsip lain dalam pekerjaan Allah dengan manusia: Allah menyesuaikan bahasa-Nya dan cara-Nya mendekati kepada manusia sesuai dengan kondisi mereka, sesuai dengan apa yang dapat mereka dengar. Semakin terbuka hati untuk menerima Tuhan, dan semakin hati dapat menerima pesan tanpa tersinggung, semakin jelas Tuhan dapat menyatakan semuanya.

Tetapi jika hati dikeraskan, Tuhan kemudian berbicara melalui ilustrasi dan bayangan. Hal ini diberikan dengan maksud agar orang-orang mendengar firman ini, dan karena mereka lebih terbuka terhadap interpretasi, orang mungkin lebih bersedia untuk menerimanya dan

dengan demikian membuka hati mereka.

Yesaya 29:13 Sebab itu beginilah firman TUHAN: "Oleh karena bangsa ini mendekat *kepada-Ku* dengan mulutnya, dan dengan bibirnya memuliakan Aku, tetapi hatinya menjauh dari pada-Ku, dan takut kepada-Ku diajar oleh ajaran manusia."

Kondisi menghormati dengan bibir tetapi dengan hati yang jauh dari Allah adalah kondisi alamiah manusia. Perumpamaan-perumpamaan itu ada untuk memberitahukan misteri, hal-hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan, kepada mereka yang hatinya jauh dari Allah dan yang tidak mau mendengarkan firman. Perumpamaan adalah bagian dari pelayanan surat dan kovenan tua. Firman menjadi kata-kata asing bagi mereka, sampai mereka jatuh ke belakang, dipatahkan, diikat dan ditawan⁴¹², dengan kata lain, sampai pelayanan maut dapat melakukan pekerjaannya yang sempurna.

Yesaya 30:8 Pergilah, tuliskanlah itu di hadapan mereka pada sebuah meja dan **catatlah itu dalam sebuah kitab**, supaya menjadi peringatan untuk selamanya,⁹ bahwa ini *adalah* bangsa yang memberontak, anak-anak pendusta, **anak-anak yang tidak mau mendengarkan hukum TUHAN**:¹⁰ Yang berkata kepada para pelihat: "Janganlah melihat," dan kepada para nabi: "Janganlah bernubuat kepada kami hal-hal yang benar, janganlah mengatakan kepada kami hal-hal yang indah-indah, janganlah bernubuat tentang tipu daya."¹¹ Menyingkirlah kamu dari jalan itu, menyingkirlah kamu dari jalan itu, supaya Yang Mahakudus, yaitu Allah Israel, janganlah lenyap dari hadapan kami.

Meskipun di bibir mereka mengaku ingin mengikut Tuhan, mereka tidak mendengar hukum Tuhan. Mereka tidak mau mendengar kenyataan tentang keberdosaan mereka, tetapi lebih suka mendengar hal-hal yang halus. Suara Yang Mahakudus Israel menyinggung perasaan mereka, dan mereka tidak tahan mendengarnya meskipun suara itu berbicara kepada mereka dengan belas kasihan. Takut akan Allah di dalam diri mereka adalah perintah manusia; mereka telah diberi ajaran tentang Allah yang bersifat manusiawi dan bukan ilahi.

Karena kondisi ini, Tuhan meminta agar semuanya itu dicatat dalam sebuah buku. Semuanya ini dituliskan untuk kita, kita yang telah mencapai akhir zaman, supaya kita dapat belajar dari keadaan nenek moyang kita dan dari apa yang telah terjadi di masa lalu. Selanjutnya dikatakan:

Yesaya 30:12 Sebab itu beginilah firman Yang Mahakudus, Allah Israel: "Oleh **karena kamu meremehkan firman ini, dan berharap kepada penindasan dan kejahatan**, dan tetap tinggal di dalamnya:¹³ Maka kejahatan ini akan menjadi bagimu seperti sebuah tembok yang siap runtuh, yang membengkak seperti tembok yang tinggi, yang keruntuhannya datang dengan tiba-tiba pada saat itu juga.¹⁴ Ia akan menghancurkannya seperti pecahan bejana tukang periuk yang pecah berkeping-keping. tidak boleh disisakan: Supaya tidak ditemukan dalam itu satu serpihan pun untuk mengambil api dari perapian, atau untuk mengambil air dari perigi.

¹⁵ Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH, Yang Mahakudus, Allah Israel: "**Dengan**

⁴¹² Yesaya 28:12-13

kembali dan beristirahatlah kamu akan diselamatkan, dalam ketenangan dan keyakinanlah kekuatanmu: Tetapi kamu tidak mau.¹⁶ Tetapi kamu berkata: "Tidak, kami akan lari dengan menunggang kuda." Oleh sebab itu kamu akan lari: Dan kamu berkata: 'Kami akan menunggang binatang-binatang yang cepat', maka mereka yang mengejar kamu akan menjadi cepat.¹⁷ Seribu orang akan lari karena ditegur oleh satu orang, dan karena ditegur oleh lima orang, kamu akan lari: Sampai kamu ditinggalkan seperti mercusuar puncak gunung, dan seperti panji-panji di atas bukit.

Sementara Tuhan menawarkan diri untuk menjadi tempat perlindungan dan kekuatan mereka, umat-Nya mengabaikan firman-Nya dan lebih mempercayai kekerasan dan kejahatan untuk keselamatan mereka. Penolakan untuk mendengarkan firman Allah ini akhirnya menjadi celah dalam perlindungan⁴¹³ yang Allah berikan. Dengan menghormati kehendak bebas mereka, Dia menerima keputusan bahwa mereka tidak menginginkan Dia dalam hidup mereka⁴¹⁴ dan menarik perlindungan-Nya seperti orang yang memecahkan bejana tembikar⁴¹⁵. Seandainya saja mereka tahu bahwa Allah ingin menyelamatkan mereka tanpa kekerasan, dalam damai sejahtera dan ketenangan serta kepercayaan pada firman-Nya!

Yesaya 30:¹⁸ **Sebab itu TUHAN akan menanti-nantikan**, supaya Ia berbelaskasihan kepadamu, dan oleh karena Ia akan ditinggikan, bahwa Ia **mengasihani** kamu: Sebab TUHAN adalah Allah yang penghakiman: Diberkatilah semua orang yang menanti-nantikan Dia.¹⁹ Sebab bangsa itu akan diam di Sion, di Yerusalem: Engkau tidak akan menangis lagi: **Ia akan sangat bermurah hati kepadamu pada waktu engkau berseru**, dan apabila Ia mendengarnya, Ia akan menjawab engkau.

²⁰ *Sekalipun* TUHAN memberikan kepadamu roti kesusahan dan air kesengsaraan, namun guru-gurumu tidak akan disingkirkan lagi ke tempat yang jauh, tetapi matamu akan melihat guru-gurumu,²¹ **dan telingamu akan mendengar perkataan di belakangmu: Inilah jalan yang harus kau tempuh, berjalanlah di atasnya, ke kanan atau ke kiri.**²² Dan haruslah engkau menajiskan juga penutup patung-patung tuanganmu yang terbuat dari perak dan hiasan patung-patung tuanganmu yang terbuat dari emas: Kamu harus membuangnya seperti kain haid, dan kamu harus berkata kepadanya: Enyahlah dari sini.²³ **Maka Ia akan memberikan hujan** kepada benihmu, supaya engkau dapat menabur tanah, dan roti dari hasil bumi, sehingga menjadi gemuk dan banyak.

Janjinya adalah ketika mereka kembali kepada Tuhan, Dia akan berbelas kasihan, karena Dia adil, Dia akan berbelas kasihan dan akan mendengar jeritan umat-Nya. Mereka akan menyadari suara Gembala ilahi yang penuh kasih, dan menerima Dia sebagai guru mereka, dan Dia akan menunjukkan jalan kepada mereka. Ketika mereka mengikuti suara Gembala, mereka tidak akan lagi tertipu oleh imajinasi pikiran mereka sendiri. Allah akan dapat menuangkan janji-janji yang luar biasa kesegaran dari kehadiran-Nya, misteri Allah yang

⁴¹³ Yesaya 5:5; Pengkhotbah 10:8; Ayub 16:11, 14

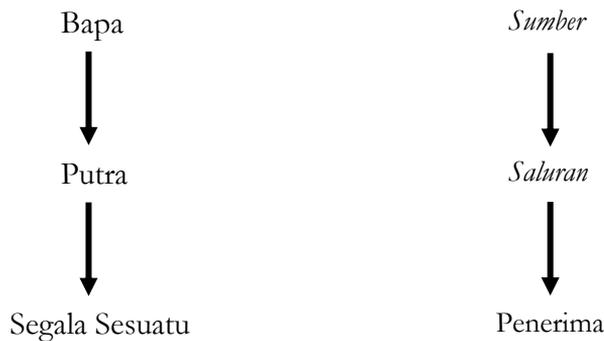
⁴¹⁴ Yesaya 30:8

⁴¹⁵ Mazmur 2:9; Yeremia 19:11; Wahyu 2:27

telah dirahasiakan sejak dunia diciptakan⁴¹⁶.

Pola Ilahi, Kunci dari Dua Kovenan

Setelah melihat semua ini, marilah kita kembali kepada pembentukan bayangan atau figur, pelayanan surat, sebagai sarana yang bertujuan untuk membawa kita kepada Kristus, dan kita akan menghubungkannya dengan Pola Ilahi, dan bagaimana harta karun kebijaksanaan yang tersembunyi di dalam model ini⁴¹⁷. Bapa adalah sumber dari segala sesuatu, dan segala sesuatu itu ada melalui Anak-Nya⁴¹⁸. Jadi, Bapa adalah sumber atau asal mula, dan Putra adalah sarana atau salurannya. Kristuslah, atau sang saluran, yang memberi kita terang tentang Bapa, dan menolong kita mengenal Dia, menyatakan Dia kepada kita, dan membawa kita dekat kepada-Nya⁴¹⁹.



Yesus sendiri berkata, "Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"⁴²⁰. Hanya dengan menerima Kristus, kita dapat menerima Allah Bapa⁴²¹.



Setelah melihat konsep-konsep ini secara singkat, sekarang kita dapat menghubungkannya

⁴¹⁶ Roma 16:25; Wahyu 10:7

⁴¹⁷ Kolose 2:2-3

⁴¹⁸ 1 Korintus 8:6

⁴¹⁹ Yohanes 17

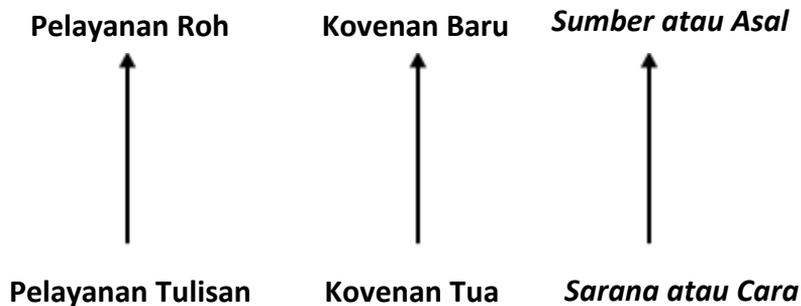
⁴²⁰ Yohanes 14:6

⁴²¹ Yohanes 13:20

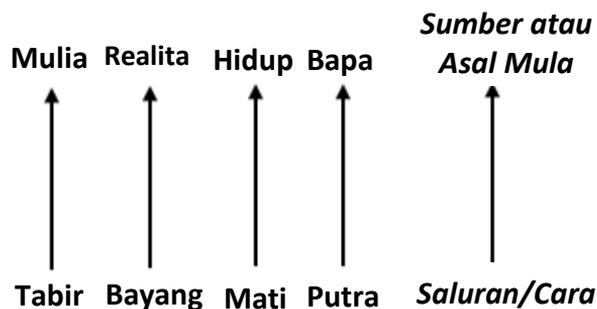
dengan kovenan tua dan kovenan baru di bawah Pola Ilahi. Sama seperti Yesus yang merupakan jalan menuju Bapa:

- a. Kovenan tua adalah jalan menuju kovenan baru
- b. Pelayanan surat/tulisan adalah jalan menuju pelayanan Roh
- c. Pelayanan penghukuman adalah jalan menuju pelayanan kebenaran
- d. Kematian terhadap diri sendiri adalah jalan menuju kehidupan di dalam Kristus Yesus
- e. Bayangan adalah jalan menuju kenyataan
- f. Perumpamaan adalah jalan bagi Allah untuk berbicara kepada kita secara langsung
- g. Tabir adalah jalan menuju kemuliaan Allah
- h. Loh batu adalah jalan menuju hati
- i. Sesuatu yang mulia tetapi binasa adalah jalan menuju sesuatu yang sangat mulia dan bertahan
- j. Hukum adalah jalan menuju Kristus
- k. Hukum Allah adalah jalan menuju kasih karunia Allah

Beginilah cara kami menjalin hubungan di antara berbagai bagian:



Allah masuk ke dalam kovenan tua, perjanjian manusia, dengan tujuan untuk membawa kita kepada kovenan yang baru. Allah, yang adalah Roh, merendahkan diri-Nya menjadi Anak-Nya untuk menjangkau kita. Allah memberikan pelayanan huruf dengan tujuan membawa kita kepada pelayanan Roh.



Allah, melalui pelayanan kematian, berusaha untuk menghidupkan kita kembali. Kristus telah menanggung sendiri kutuk dosa dan menanggung hukuman kita untuk memberikan hidup-Nya kepada kita. Karena Dia berkata:

Ulangan 32:39 ... Aku membunuh, dan Aku menghidupkan, Aku melukai, dan Aku menyembuhkan ...

Allah perlu melukai terlebih dahulu untuk dapat menyembuhkan. Dengan kata lain, Dia perlu membuat dosa dan penghukumannya menjadi nyata agar dapat memberikan kehidupan. Mereka yang menerima dan mempercayai hal ini, menunjukkannya dalam baptisan. Itulah mengapa dikatakan:

Yohanes 3:3 Jawab Yesus kepadanya: "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, **Kecuali jika seorang dilahirkan kembali**, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."

Roma 6:3 Tidak tahukah kamu, bahwa semua orang yang telah dibaptis dalam Yesus Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?⁴ Sebab itu **kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian**, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.⁵ Sebab jikalau kita telah dibenamkan bersama-sama dengan Dia, maka kita juga akan dibenamkan bersama-sama dengan *Dia* dalam *rupa* kematian-Nya, supaya kita juga menjadi *serupa* dengan *Dia dalam rupa* kebangkitan-Nya.⁶ Karena **kita** tahu, **bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan dengan *Dia*, supaya tubuh dosa kita dimusnahkan, sehingga kita tidak lagi menghambakan diri kepada dosa.**⁷ Sebab barangsiapa telah mati, ia telah dimerdekakan dari pada dosa.⁸ **Jadi jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita juga akan hidup dengan *Dia*,**⁹ karena kita tahu, bahwa Kristus, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, tidak mati lagi dan maut tidak berkuasa lagi atas *Dia*.¹⁰ Sebab apabila Ia mati, maka Ia telah mati terhadap dosa, tetapi apabila Ia hidup, maka Ia hidup untuk Allah.¹¹ Demikianlah **hendaknya kamu juga menganggap dirimu telah mati bagi dosa, dan hidup bagi Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.**

Matius 16:24 Lalu kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Setiap *orang yang* mau mengikut Aku, ia **harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.**"

Galatia 2:20 **Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri** yang hidup, **melainkan Kristus yang hidup di dalam aku**, dan hidupku yang ku hidupi sekarang ini, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.

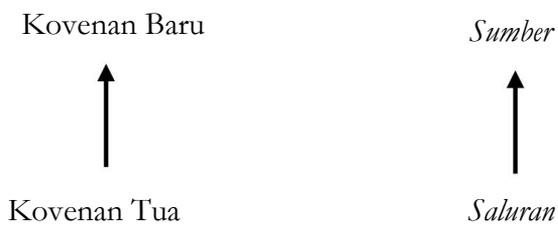
Hanya melalui kematian dan penyaliban diri, manusia lama⁴²², kita dapat menerima Roh kehidupan di dalam Kristus Yesus. Kita harus mengikuti jejak-Nya dan tidak hidup untuk diri sendiri. Hal ini berarti menerima pelayanan kematian.

⁴²² Efesus 4:22



Hukum diberikan kepada kita bukan hanya untuk menyatakan keadaan kita, tetapi juga untuk bersaksi tentang Kristus dan membawa kita kepada-Nya⁴²³. Maka, hukum adalah jalan yang membawa kita kepada karunia Allah. Hukum menunjukkan kepada kita betapa berharganya Yesus.

Kedua Kovenan tersebut diperlukan dalam rencana keselamatan karena sifat manusia. Kovenan baru adalah sumbernya, dan kovenan yang tua adalah salurannya. Tidak seorang pun akan dimeteraikan di dalam kovenan yang baru kecuali melalui kovenan tua. Roh kovenan baru adalah Roh yang menerima kovenan tua sebagai sarana yang melaluinya kita dapat mendekati kovenan yang baru.



Ketika saya menerima Kristus, saya melihat dan menerima Dia sebagai Juruselamat saya, dan saya melemparkan diri saya ke dalam pelukan-Nya dengan percaya bahwa Dia akan menyelamatkan saya. Setelah diinsafkan akan dosa saya, dan sebagai akibatnya, diyakinkan akan kesalahan saya, dan bahwa upah dosa adalah maut, saat itu juga kasih karunia Allah yang berlimpah dinyatakan, dan saya masuk dengan iman ke dalam keselamatan-Nya dan ke dalam kovenan yang baru. Namun, masih banyak hal yang tidak saya ketahui! Tidak lama kemudian saya menyadari kurangnya iman saya pada janji-janji-Nya, dan saya berdosa. Menghadapi hal ini, saya mulai membuat janji-janji kepada Tuhan.

Dengan kata lain, saya memasuki diri saya sendiri ke dalam pengalaman kovenan tua. Dan secara terus-menerus terbukti bagi saya bahwa saya selalu melanggar janji saya kepada Tuhan! Dan hal itu bisa sangat mengecewakan. Bagaimana mungkin saya tidak dapat menepati janji-janji saya kepada Tuhan? Namun Tuhan dengan amat sabar dengan tujuan saya untuk melakukan dengan kekuatan saya sendiri - tanda dari kovenan tua- dan mengizinkan keadaan untuk menunjukkan kepada saya bahwa itu bukan karena kekuatan atau kekuasaan, tetapi hanya oleh Roh Allah⁴²⁴.

⁴²³ Roma 3:21-22; 10:4; Galatia 3:24

⁴²⁴ Zakaria 4:6

Saya pernah mengalami beberapa kejadian dalam hidup saya di mana saya berserah diri kepada Tuhan dan berkata, "Tuhan, saya tidak bisa hidup sesuai dengan hukum! Selamatkanlah aku!" Setiap kejadian ini merupakan penyingkapan atas kelemahan dan ketidakmampuan saya. Pengalaman-pengalaman ini meruntuhkan kebanggaan dan kemandirian saya. Dan dengan cara ini, tahun-tahun dalam hidup saya telah berlalu di antara kovenan tua dan yang baru.

Saya selalu memiliki dua kemungkinan: jalan hidup dan kemuliaan Tuhan kita, atau jalan manusia di padang gurun yang membawa kepada kematian dan kegelapan⁴²⁵. Dua jalan: mendengar suara Kristus dan menghargainya, atau mengeraskan hati dan mengucapkan kata-kata saya sendiri.

Kehidupan pengudusan terdiri dari datang dan pergi antara kovenan tua dan kovenan yang baru. Hal ini terjadi karena kondisi kita yang berdosa. Dengan menggunakan hukum-Nya, melalui Roh-Nya, Kristus meyakinkan kita akan dosa, hal ini menyebabkan kita berlari kepada Kristus. Dia kemudian menunjukkan dan mengajarkan hukum kepada kita⁴²⁶, yang semakin menyingkapkan keberdosaan kita. Hal ini semakin menunjukkan kepada kita betapa berharganya Kristus bagi kita, membawa kita lebih dekat kepada-Nya. Inilah rangkaian pengudusan, proses di mana kita mengalahkan semua dosa dan masuk ke dalam perhentian, diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya. Dengan cara ini, Kristus dapat menyelamatkan kita dari diri kita sendiri.

Kita melihat beberapa hal dalam proses ini. Agar kasih karunia semakin berlimpah, dosa harus semakin berlimpah⁴²⁷. Dengan mengetahui hal ini, kita memperhatikan peringatan Paulus terhadap mereka yang salah memahami konsep ini:

Roma 3:8 Dan bukan sebaliknya, seperti yang dikatakan orang tentang kami dan yang ditegaskan oleh beberapa orang: "Marilah kita berbuat jahat, supaya datang yang baik?," yang hukumannya adil.

Proses ini tidak berarti bahwa kita dengan sengaja berbuat dosa. Penyingkapan kebenaran Allah menunjukkan kepada kita dosa-dosa yang *tidak* kita sadari, dan hal ini menunjukkan kepada kita secara lebih rinci betapa keberdosaan kita bagi diri kita sendiri dan orang lain, dan dengan demikian kita meminta lebih banyak kasih karunia. Kita tidak dengan sengaja berbuat dosa untuk memaksa Tuhan memberi kita lebih banyak kasih karunia; ini berarti memutarbalikkan kebaikan-Nya, dengan jahatnya berpikir bahwa kita dapat menjadikan Tuhan sebagai kaki tangan kita dalam kejahatan. Pola pikir seperti inilah yang dinyatakan oleh Kitab Suci:

Galatia 6:7 Janganlah kamu tertipu; Allah tidak dapat diolok-olok, karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.⁸ Sebab barangsiapa menabur menurut daging, ia akan menuai kebinasaan dari daging, tetapi barangsiapa menabur menurut Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh.

Allah memberi kita kasih karunia-Nya yang jauh lebih berlimpah melalui penyingkapan

⁴²⁵ Ulangan 30:15

⁴²⁶ Yohanes 14:15

⁴²⁷ Roma 5:20

keberdosaan kita melalui hukum-Nya dan Roh-Nya⁴²⁸. Masalahnya adalah kita tidak mengerti, dan kita cenderung memotong proses yang melaluinya Dia ingin memberkati kita dengan lebih banyak lagi kasih karunia yang berlimpah. Kita mempersingkat proses berkat ini ketika kita tidak mau menerima penyingkapan atas kondisi kita yang berdosa. Meskipun firman Allah bagaikan pedang bermata dua⁴²⁹, firman Allah adalah media yang melaluinya Allah memberkati kita.

Hal lain yang kita perhatikan adalah bahwa kita yang telah mencapai ujung dunia⁴³⁰ akhir zaman), yang telah mengambil bagian dalam pemurnian kaabah ketika penyempurnaan misteri Allah terjadi⁴³¹, akan melewati masa dimana kita datang dan pergi antara hukum dan Kristus, antara kovenan tua dan kovenan baru, sehingga akan tiba waktunya ketika Kristus akan direproduksi secara sempurna dalam hidup kita. Hal ini, yang telah terjadi dalam kehidupan Henokh, Elia, dan siapa yang tahu apakah ada orang lain, akan menjadi kenyataan di antara mereka yang 144.000 itu. Kristus akan memiliki takhta-Nya di dalam seluruh keberadaan kita dan akan dapat memberikan kepada kita kepenuhan iman-Nya, iman Yesus.

Ketika hal itu terjadi, setelah pelayanan kematian yang berat yang disamakan oleh Yesus dengan seorang wanita yang sedang melahirkan⁴³², serupa dengan yang dialami oleh para murid ketika Yesus disalibkan, Dia akan dapat memeteraikan kita dalam kovenan Allah tentang pencurahan hujan akhir dengan karakter Bapa⁴³³ di dahi kita, dan yang Dia sahkan saat Dia mengucapkan kovenan baru setelah tulah yang kelima. Kiranya Allah menolong kita untuk selalu mendengar Dia dan menerima suara-Nya, firman-Nya, hukum-Nya dan Roh-Nya. Kita adalah agar Allah damai sejahtera kita menghibur hati kita, kita yang menjadi anggota jemaat Laodikia⁴³⁴. Hari ini Kristus, melalui Roh-Nya, ingin berdiam di dalam umat-Nya untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia mulai. Kiranya Allah menolong kita untuk menerima Dia.

⁴²⁸ Yohanes 16:8

⁴²⁹ Ibrani 3:7; 4:13

⁴³⁰ 1 Korintus 10:11

⁴³¹ Wahyu 1:1; 10:7

⁴³² Matius 24:8

⁴³³ Wahyu 14:1

⁴³⁴ Kolose 2:1-2

Permulaan Kovenan Tua

Kejatuhan Manusia

Setelah melihat kovenan tua yang dimanifestasikan di dalam diri umat Israel dan Abraham, kita bertanya pada diri kita sendiri, kapan kovenan tua pertama kali muncul? Kita harus kembali ke permulaannya.

Lukas 3:38 ... yang adalah *anak* Set, yang adalah anak Adam, yang adalah *anak* Allah.

Sementara semua manusia lain adalah anak-anak Adam, Adam adalah anak Allah. Dia adalah kepala umat manusia. Ketika Adam diciptakan, dia ditempatkan dalam konteks yang ideal untuk mengikuti petunjuk Tuhan dan tidak berbuat dosa. Dia diberi warisan: bumi untuk dikuasai. Dia juga menerima taman untuk dipelihara yang telah disediakan Tuhan. Namun, tidak semua yang diberikan kepadanya, dan dia diberitahu:

Kejadian 2:15 Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.¹⁶ Lalu TUHAN Allah memberi perintah kepada manusia itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas: ¹⁷**tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.**"

Perintah ini tidak dituruti, karena manusia tergoda dan jatuh:

Kejadian 3:1 Ular itu lebih lihai dari pada segala binatang di padang, yang dijadikan TUHAN Allah. Lalu berkatalah ia kepada perempuan itu: "**Bukankah Allah telah berfirman: "Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?"**"

Wanita itu jelas telah mendekati pohon itu tanpa suaminya, karena ular itu pertama kali menggoda Hawa, dan kemudian Hawa menggoda Adam. Ular itu mengajukan pertanyaan kepada Hawa, dan dengan demikian mengundangnya ke dalam sebuah percakapan. Pertanyaannya adalah: "Bukankah Allah telah berfirman bahwa **semua** pohon dalam taman ini tidak boleh kamu makan buahnya?"

Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban untuk memperjelas permintaan Allah, tetapi pada saat yang sama menyamakan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dengan semua pohon lainnya di taman. Pertanyaan itu juga menyindir bahwa Allah telah melarang mereka untuk makan dari semua pohon. Jadi, melalui pertanyaan yang tampaknya polos, ular itu mulai menanamkan keraguan akan karakter Allah.

Kejadian 3:2 Kata perempuan itu kepada ular itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kita makan buahnya:³ tetapi tentang buah pohon yang *ada* di tengah-tengah taman ini, Allah berfirman "Janganlah kamu dan janganlah kamu raba-raba buahnya, supaya jangan kamu mati."

Hawa menjelaskan bahwa mereka boleh makan dari semua pohon, kecuali pohon yang ada

di tengah-tengah taman, memberi tahu kita lokasi pohon ini. Apa yang dikatakan ular itu selanjutnya menyebabkan seluruh persepsi Hawa tentang realitas bergetar.

Kejadian 3:4 Lalu berkatalah ular itu kepada perempuan itu: "**Engkau pasti tidak akan mati**,⁵ sebab Allah mengetahui, bahwa pada waktu engkau memakannya, **matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti Allah**, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

Ular itu menyatakan kebalikan dari apa yang Allah katakan, dengan mengatakan, "kamu tidak akan mati". Hal ini memperkenalkan gagasan bahwa hidup mereka tidak bergantung pada Allah. Setan mengajarkan mereka bahwa ada kehidupan yang melekat pada diri mereka sendiri dan bahwa mereka tidak bergantung pada siapa pun untuk menjalaninya, bahkan pada Tuhan. Dalam pernyataan ini, ia mengajarkan mereka bahwa mereka tidak perlu mengikuti hukum kehidupan Allah, yaitu hukum kasih agape, untuk hidup.

Dan ular memeteraikan pemahaman ini dengan menyatakan bahwa Allah melarang pohon itu karena Dia tahu betul manfaat yang akan mereka dapatkan dari memakannya. Dengan demikian, ular menggambarkan Allah sebagai sosok yang jahat yang tidak ingin mereka menjadi lebih baik; seolah-olah Dia tidak mementingkan kepentingan mereka. Allah, menurut si ular, menimbun keilahian, dengan demikian mengaitkan sifat-sifat egois dan motif-motif yang mementingkan diri sendiri kepada Allah.

Ular itu juga menunjukkan kepada perempuan itu jalan menuju ketinggian. Ia berkata kepada perempuan itu, "Matamu akan terbuka, dan engkau akan menjadi seperti Allah." Ini adalah motivasi hidup yang berbeda, berlawanan dengan kasih agape Allah. Ini adalah Eros, sebuah prinsip untuk mengambil apa yang bukan milik Anda, atau tidak menaati otoritas, untuk mencapai kondisi yang lebih cerah. Bapa surgawi kita yang penuh kasih memberikan yang terbaik bagi kita, tetapi hal ini digambarkan sebagai despotisme yang menghambat Anda, dan dengan mengalahkan hal ini Anda akan menjadi lebih unggul.

Hawa dapat menjadi seperti Allah hanya dengan tidak menaati Allah dan dengan mengambil apa yang dilarang baginya. Inilah awal mula paksaan, kekerasan, dan kematian diperkenalkan. Filosofi hidup ini - yang merupakan dosa - akan menjadi wabah yang mengerikan bagi umat manusia. Filosofi ini menyangkal kebaikan perintah Tuhan, dan percaya bahwa manusia dapat memutuskan sendiri dengan lebih baik. Setan menyatakan bahwa Tuhan bukanlah sumber dari apa yang bermakna, tetapi dengan memiliki beberapa objek, materi atau yang imaterial, manusia dapat memperoleh apa yang benar-benar berharga: identitas baru, pengetahuan, pencerahan, aktualisasi diri. Yang diciptakan lebih dihargai daripada Sang Pencipta dan firman-Nya. Mengapa menjadi anak Allah jika Hawa bisa saja menjadi Allah?

Kejadian 3:6 Ketika perempuan itu melihat, bahwa pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, dan pohon itu menarik hati *orang* karena memberi pengertian, diambilnyalah dari buahnya dan dimakannya, lalu diberikannya kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Menurut penilaiannya sendiri, dan mengabaikan apa yang Tuhan katakan, Hawa berpikir bahwa pohon itu baik. Dia berpikir bahwa dia dapat memperoleh rezeki, kebijaksanaan, dan

keindahan dengan melakukan apa yang telah dilarang oleh Allah. Di sana, di dalam pohon ini dan dalam godaan ini, terdapat filosofi dan ajaran Lucifer. Hawa memakan buah dari pohon itu, dan juga memberikannya kepada suaminya untuk dimakan.

Dengan demikian, kita melihat Eros⁴³⁵ sedang terbentuk di bumi, sebuah tatanan baru yang bertunas. Kita mencatat bahwa Setan membujuk Hawa untuk mengambil jalan yang sama persis dengan yang sebelumnya dia ambil dalam pemberontakannya. Kesadaran bahwa orang lain memiliki sesuatu yang tidak saya miliki, ketidakpuasan terhadap keadaan saya saat ini, keinginan untuk memiliki apa yang orang lain miliki, perebutan untuk mencapai kondisi yang seharusnya ideal, kerinduan untuk menjadi seperti Tuhan⁴³⁶, adalah apa yang membentuk dosa bagi manusia dan Lucifer.

Hawa tertipu, tetapi ketika ia datang kepada Adam, Adam menyadari apa yang telah terjadi⁴³⁷. Ia diperintahkan langsung oleh Allah, sementara Hawa hanya mendengar perintah itu melalui penyampaian Adam kepadanya. Dia memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada Hawa, dan tindakannya memakan buah itu merupakan pemberontakan yang lebih disengaja terhadap Allah. Dia tidak ingin kehilangan Hawa, jadi tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dan tanpa berkonsultasi dengan Tuhan, dia memakannya - dengan demikian secara dramatis memperluas benih pemberontakan. Dosa Adamlah yang menyebabkan kejatuhan manusia⁴³⁸.

Kejadian 3:7 Lalu terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang, lalu mereka menyemat daun ara dan membuat cawat.

Ular itu telah berjanji bahwa mata mereka akan terbuka setelah memakan buah itu, tetapi saya yakin mereka tidak menyangka akan seperti ini. Sekarang mereka memiliki pengetahuan baru, pengetahuan bahwa mereka telanjang. Apa yang mereka dapatkan adalah pengetahuan tentang ketidaktaatan dan ketidaksetiaan kepada Allah, yang membawa rasa malu⁴³⁹ dan rasa bersalah.

Yeremia 13:22 Dan jika engkau berkata dalam hatimu: "Mengapa semua ini menimpa aku? **Karena besarnya kesalahanmu**, maka rokmu tersingkap *dan* tumitmu tersingkap.

⁴³⁵ "Eros" bukanlah kata yang muncul dalam Alkitab. Namun, dalam filsafat Yunani kita menemukan penjelasan tentang tatanan hal-hal di bawah istilah ini, yaitu dunia ini (1 Yohanes 2:16). Eros adalah selera, keinginan, dorongan yang dibangkitkan oleh kualitas-kualitas yang menarik dari objeknya. Eros tidak boleh dipahami sebagai cinta duniawi yang sensual, karena di dalam eros terdapat kecenderungan dan pencariannya adalah agar bebas dari apa yang hanya bersifat sensual. Sementara cinta sensual mengikat jiwa ke dunia material, tugas Eros filosofis terdiri dari membebaskan jiwa dari belenggu indera dan mengangkatnya ke dunia yang lebih sensitif, dunia "surgawi" yang dirasakan sendiri. Hal ini mencapai tingkat yang lebih spiritual dalam pencarian Tuhan untuk memuaskan diri. Manusia mencari Tuhan untuk memuaskan kebutuhannya untuk memiliki dan menikmati kesempurnaan karunia-karunia ilahi. Ini adalah pencarian untuk mengambil, melayani diri sendiri, untuk dipuaskan.

⁴³⁶ Yesaya 14:14

⁴³⁷ 1 Timotius 2:14

⁴³⁸ Roma 5:12

⁴³⁹ Wahyu 3:18

Kejahatan menyingkapkan ketelanjangan manusia, namun rasa bersalahlah yang membuat jiwa menjadi malu⁴⁴⁰. Maka mereka menjahit daun ara untuk menutupi diri mereka. Kita bertanya pada diri kita sendiri tentang hal ini, dengan rasa heran: apakah mereka mencabut daun-daun itu dari pohonnya? Apakah mereka menangisi daun-daun itu saat mereka merobek mereka dari pohon? Di sini kita mendapatkan wahyu pertama tentang kondisi baru mereka: manusia tidak menunggu Allah menyediakan pakaian, tetapi menggunakan usahanya sendiri untuk mengatasi masalahnya dengan menjahit sebuah pakaian untuk menggantikan pakaian kepolosan yang Allah berikan kepadanya. Dalam kondisi ketelanjangan ini, ia membutuhkan kovenannya Allah.

Yehezkiel 16:8 Ketika Aku lewat di dekatmu dan melihat engkau, maka sesungguhnya, waktu *itu adalah* waktu kasihmu, **dan Aku telah mengulurkan rotku ke atasmu dan menutupi ketelanjanganmu, bahkan, Aku telah bersumpah kepadamu dan mengadakan kovenan dengan engkau**, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan engkau telah menjadi milik-Ku.

Setelah jatuh ke dalam dosa, manusia kehilangan segalanya. Allah telah menciptakannya dengan sempurna, "sangat baik"⁴⁴¹, dan telah memberinya warisan rohani, yaitu menjadi anak Allah dalam karakter⁴⁴², perwujudannya terlihat dari pakaiannya yang terbuat dari cahaya⁴⁴³, dan warisan materi, yaitu bumi dan segala isinya, kecuali pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Manusia menjadi terasing dari Bapa, sumber kehidupan. Dengan demikian, manusia akan mati dengan telanjang, seperti yang telah diperingatkan oleh Allah.

Akankah Allah memberinya pakaian-Nya, selubung-Nya, kasih dan makanan-Nya? Hanya Allah yang dapat menebus dan menguduskannya. Ketelanjangan dan rasa malu mengungkapkan kejahatannya, dan kebutuhannya akan kekudusan. Mustahil bagi manusia untuk menutupi dirinya dengan kekudusan dan memulihkan keadaannya yang hilang. Manusia dipenuhi dengan kecemasan, ketakutan dan keresahan, namun ia tidak tahu apa penyembuh keadaan dia saat itu; ia telah mewarisi pikiran Iblis dan ia akan mencari pengobatan dari usahanya sendiri berdasarkan prinsip-prinsip Iblis. Dia sekarang memiliki tuan yang baru. Manusia, dengan kasih Allah yang tidak lagi tinggal di dalam dirinya⁴⁴⁴, sekarang melihat Allah sebagai musuh-Nya⁴⁴⁵. Tetapi pakaian buaatannya sendiri sama sekali tidak berguna.

Yesaya 64:6 Tetapi kita semua *seperti barang najis*, dan **segala kebenaran kita seperti kain najis**, dan kita semua menjadi layu seperti daun, dan kesalahan kita seperti angin yang menerbangkan kita.

Yesaya 59:6 Jaring-jaring mereka tidak akan menjadi pakaian, dan perbuatan-perbuatan mereka tidak akan menutupi mereka: Perbuatan mereka *adalah* perbuatan kejahatan, dan tindakan kekerasan *ada* di tangan mereka.

Setelah menerima kebohongan ular itu, Adam tidak hanya percaya bahwa Allah tidak

⁴⁴⁰ Kejadian 2:25

⁴⁴¹ Kejadian 1:31

⁴⁴² Matius 5:44-45

⁴⁴³ 1 Yohanes 1:5; Mazmur 118:27

⁴⁴⁴ 1 Yohanes 2:15

⁴⁴⁵ Roma 8:7

menginginkan yang terbaik baginya, tetapi juga rasa malu dan ketelanjangan yang ia rasakan merupakan bukti ketidaksenangan Allah. Ia tidak lagi memandang Tuhan sebagai pengasih dan penyayang; ia melihat Tuhan penuh murka dan membunuhnya untuk menggenapi firman-Nya bahwa manusia pasti akan mati. Sungguh suatu tantangan yang mengerikan bagi Allah! Bagaimana Dia akan menunjukkan kepada manusia apa yang benar-benar terjadi, ketika segala sesuatu yang Allah lakukan dicurigai di mata manusia?

Kejadian 3:8 Ketika mereka mendengar suara TUHAN Allah, yang sedang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, **bersembunyilah** Adam dan isterinya **dari hadapan TUHAN** Allah di antara pohon-pohon dalam taman itu. ⁹ Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada Adam: "Di *manakah* engkau?"¹⁰ Jawabnya: "Aku mendengar suara-Mu dalam taman *ini*, tetapi **aku takut, sebab aku telanjang, dan aku bersembunyi.**"

Tuhan datang kepada mereka. Dan apa reaksi manusia? Tuhan memanggil, tetapi dia bersembunyi karena dia takut, karena dia telanjang. Bagi Adam dan Hawa, telanjang menandakan hal-hal yang lebih buruk yang akan datang.

Ibrani 2:15 Dan membebaskan mereka, yang **karena takut akan maut**, selama hidupnya menjadi perhambaan.

Kristus datang untuk membebaskan semua orang yang berada dalam perbudakan karena takut akan kematian. Adam dan Hawa, yang kepadanya juga Kristus datang untuk membebaskan, merasa takut dan khawatir akan apa yang akan terjadi pada mereka. Firman Allah "engkau pasti akan mati" masih terdengar jelas di telinga mereka. Mereka telah memakan buah dari pohon itu dan karena mereka belum mati, mereka mengira, bagaimana mereka akan mati kalau bukan Allah yang lakukan? Ular memang mengatakan bahwa mereka tidak akan mati karena memakan buah itu, jadi penyebab kematian mereka pasti karena Allah memukul mereka dalam kemarahan-Nya.

Ketakutan tidak pernah menjadi konselor yang baik, dan sayangnya orang tua pertama kita terjebak oleh rasa takut akan hal yang tidak diketahui. Mereka diliputi oleh pikiran dan emosi yang mengganggu yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Roh setan telah mengambil alih mereka, dan mereka tidak dapat mempercayai Allah sebagai Bapa yang penuh kasih. Seperti anak yang hilang, mereka meninggalkan rumah mereka dan kehilangan rasa sebagai anak-anak yang dikasihi. Dalam pikiran mereka, mereka tidak lagi memiliki seorang Bapa. Mereka sekarang tidak lagi memiliki persetujuan dan berkat, benar-benar sendirian dan harus berdiri sendiri.

Kejadian 3:11 Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau sudah makan buah pohon itu, yang Ku perintahkan kepadamu untuk tidak memakannya?"

Tepat dalam pertanyaan itu, Tuhan menyiratkan bahwa kondisi ini tidak berasal dari Tuhan, menunjukkan kepada Adam bahwa suara lain yang telah ia dengarkan bertanggung jawab atas kondisi Adam. Kemudian Allah mengajukan pertanyaan yang langsung menuju ke inti permasalahan, bukan karena Allah tidak tahu, tetapi karena Dia ingin mendengar apa yang Adam katakan tentang hal itu: "Apakah engkau sudah memakan buah pohon yang Ku perintahkan untuk tidak memakannya?" Apakah engkau telah melanggar perintah-Ku? Jawabannya akan menunjukkan kedalaman masalah dosa dalam diri Adam. Apa yang akan ditanggapi oleh manusia? Apakah ia dapat dengan mudah mengakui bahwa ia salah? Masalahnya adalah manusia, yang

sudah berada di dalam dosa, tidak mampu merespons secara berbeda dari yang Adam lakukan.

Kejadian 3:¹² Jawab manusia itu: "**Perempuan yang Kau berikan kepadaku untuk bersama dengan aku, dia berikan kepadaku** dari buah pohon itu, dan aku memakannya."

Pada saat itu, tidak mungkin bagi Adam untuk mengakui kesalahannya tanpa menyalahkan orang lain. Ia mengklaim bahwa perempuan yang diberikan Allah kepadanya telah memberikan pohon itu kepadanya. Perhatikan bahwa ia menyebut Hawa dua kali, dan Allah satu kali -Adam tidak bertanggung jawab dan menyiratkan bahwa Allah turut disalahkan. Apa tanggapan Hawa, setelah Adam menunjuk Hawa sebagai pihak yang bertanggung jawab atas apa yang telah membuatnya makan?

Kejadian 3:¹³ Berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "*Apakah* yang kau perbuat ini?" Jawab perempuan itu: "**Ular itu memperdayakan aku, dan aku memakannya.**"

Hawa menjawab dengan cara yang sama, menunjuk kepada ular yang telah memperdayanya dan membuatnya makan. Dalam hal ini, Hawa mengatakan yang sebenarnya⁴⁴⁶, tetapi ia meletakkan tanggung jawab atas perbuatannya kepada ular itu. Kemudian Allah berfirman kepada ular itu, dengan berkata:

Kejadian 3:¹⁴ Berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: "Oleh karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di atas segala ternak dan di atas segala binatang di padang, di atas perutmulah engkau akan pergi, dan debu akan kau makan seumur hidupmu."

Allah menyatakan kutukan yang akan ditimpakan kepada ular itu. Namun, Allah membuka pintu bagi manusia untuk memilih kekudusan jika ia menginginkannya.

Kejadian 3:¹⁵ "**Aku akan mengadakan permusuhan** antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya."

Allah berjanji untuk menempatkan permusuhan; Dia tidak akan membiarkan ular memiliki kendali penuh atas umat manusia. Tuhan melakukan ini karena pada saat itu ada tujuan yang sama antara ular dan manusia. Janji ini akan mematahkan pengaruh Iblis sepenuhnya atas manusia karena manusia berada dalam perbudakan sistem pemikiran Iblis, memberikan manusia kemampuan untuk membuat pilihan antara jalan Tuhan atau jalan Iblis.

Begitulah, melalui Kristus, Benih yang dijanjikan, sebuah pintu pengharapan telah dibuka bagi manusia. Inilah janji dan kovenan Allah: mengubah hati manusia dan memberikan kepadanya roh yang tidak berseteru dengan roh dunia. Karena sementara roh dunia, yang mencari kepentingannya sendiri, merampas apa yang ingin dikejanya, Roh Kristus tidak mencari kepentingannya sendiri⁴⁴⁷, melainkan rela turun dan mengosongkan diri-Nya sendiri⁴⁴⁸ untuk menyelamatkan apa yang hilang.

⁴⁴⁶ 1 Timotius 2:14

⁴⁴⁷ 1 Korintus 13:5

⁴⁴⁸ Filipi 2:6-8

Korban dari Kovenan Tua

Kejadian 3:²¹ Dan kepada Adam dan istrinya **TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang** dan mengenakannya kepada mereka.

Allah, setelah memberikan kovenan-Nya, menjanjikan permusuhan dan kemenangan si Benih, dan setelah memberi tahu mereka konsekuensi yang akan ditimbulkan oleh dosa kepada manusia, membuat pakaian dari kulit binatang untuk mereka. Pakaian buatan manusia tidak akan dapat menutupi aib ketelanjangan mereka. Daun ara yang dijahit menjadi satu adalah argumen dan tindakan manusia untuk menutupi dan membenarkan dosanya. Namun, manusia tetaplah seorang pelanggar dan masih ada kerenggangan antara manusia dengan Allah. Manusia membutuhkan Allah untuk membuat pakaian baginya, tetapi pakaian dari kulit ini membutuhkan kematian anak domba. Orang berdosa yang membunuh anak domba⁴⁴⁹. Untuk menutupi ketelanjangan manusia, hanya kuasa ilahi yang dapat membuat pakaian sorgawi. Namun, mengenai Allah dan manusia, siapakah yang harus membuat perubahan dalam hal hubungan timbal balik mereka?

Kolose 1:¹⁹ Sebab **Bapa berkenan**, bahwa di dalam Dia berdiam segala kepenuhan,²⁰ dan oleh darah-Nya Ia telah mengadakan pendamaian oleh salib-Nya, oleh **Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya**, yaitu segala sesuatu yang ada di bumi dan yang ada di sorga.

Allah bukanlah pihak yang perlu diredam; Dia bukanlah pihak yang bermusuhan dengan manusia. Sebaliknya, manusialah yang bermusuhan dengan Allah. Manusalah yang kehilangan kedamaianannya. Manusalah yang perlu diperdamaikan dengan Allah, dan Bapa melakukan hal ini melalui Kristus dan darah salib-Nya, bukan memperhitungkan pelanggaran manusia⁴⁵⁰. Manusalah yang perlu ditutupi dengan jubah, bukan Allah.

Mengapa pengorbanan anak domba? Mengapa kematian Kristus? Apakah Allah berkenan dengan kematian Anak-Nya, dan apakah Dia menuntutnya, untuk mengampuni dosa-dosa kita? Apakah makna dari pengorbanan anak domba, jika bukan karena Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal? Apakah Allah menghendaki, dan apakah Allah berkenan, dengan pengorbanan binatang?

Mazmur 40:⁶ Korban sembelihan dan persembahan tidak Engkau kehendaki, telingaku telah Engkau buka: Korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki.

Allah tidak berkenan dengan pengorbanan dan persembahan, dan Dia juga tidak menuntutnya.

Ibrani 10:³ Tetapi dalam *korban-korban* itu setiap tahun diadakan peringatan akan dosa-dosa.⁴ Sebab tidak mungkin darah lembu jantan dan darah kambing jantan menghapuskan dosa.

⁴⁴⁹ Imam 4

⁴⁵⁰ 2 Korintus 5:19

Pengorbanan lembu jantan dan kambing jantan tidak dapat menghapuskan dosa. Hanya Anak Domba Allah menghapus dosa-dosa dunia⁴⁵¹.

Hosea 6:6 Sebab aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban sembelihan, dan pengenalan akan Allah lebih dari pada korban bakaran.

Apa yang Tuhan inginkan adalah belas kasihan dan bukan pengorbanan. Allah ingin kita mengenal Dia. Pengenalan akan Allah membawa serta penerimaan akan belas kasihan Allah. Dalam hal ini, apa yang Yesus⁴⁵² ingin berikan kepada kita dalam penyingkapan karakter Allah⁴⁵³ adalah bahwa Allah sungguh-sungguh mengasihi kita dan kita dapat memercayai rencana belas kasihan-Nya. Karena dengan mengenal Dia⁴⁵⁴ kemuliaan karakter-Nya dinyatakan kepada kita⁴⁵⁵, dan ini akan mendamaikan hati kita yang cemas dan curiga kepada-Nya. Dan kemudian kita dapat berbelas kasihan dan berdamai dengan sesama kita.

Jadi kita bertanya pada diri kita sendiri, mengapa Tuhan mengadakan pengorbanan? Jika Dia tidak membutuhkan atau menuntutnya, maka jelaslah bahwa manusia membutuhkan seseorang untuk menanggung kesalahannya.

Kejadian 3:12 Jawab manusia itu: "**Perempuan yang Kau berikan kepadaku untuk bersama dengan aku, diberikannya kepadaku** dari buah pohon itu, dan aku memakannya."

Tanggapan Adam mengungkapkan bahwa ia tidak ingin memikul beban dosa - kematian - dan meletakkannya di tangan Tuhan. Dia menuduh Hawa dan Allah atas ketidaktaatannya. Dalam keputusasaannya, dia membutuhkan kambing hitam, seseorang selain dirinya sendiri untuk memikul beban rasa bersalah. Jadi untuk menunjukkan kepadanya secara langsung apa yang secara psikologis dia lakukan dengan dosanya, Tuhan memberinya pengorbanan anak domba sebagai sarana untuk menunjukkan kepadanya konsekuensi dari dosa dan untuk mengakui apa yang telah dia lakukan - hal ini akan memungkinkan pertobatan masuk ke dalam pikiran Adam dan dia dapat percaya bahwa Tuhan mengampuninya.

Dosa Adam dan Hawa juga terdiri dari penolakan terhadap firman Allah. Firman Allah, yang seharusnya disimpan dan dihargai di dalam hati, telah diusir, dan firman yang baru telah dihargai di dalam hati, yaitu firman ular. Pengusiran rohani ini menyiratkan penyaliban Firman Allah, penumpahan darah Anak Domba sejak dunia dijadikan⁴⁵⁶.

Karena mereka tidak dapat mengakui dosa mereka dan tidak dapat mendengar, Tuhan berbicara kepada mereka dalam perumpamaan. Adam dan Hawa tidak dapat mendengar dan menyimpan suara Tuhan, mereka takut, dan karena tidak dapat mendengar pertanyaan Tuhan⁴⁵⁷ secara otomatis membawa mereka ke pengorbanan anak domba⁴⁵⁸, sebuah simbol dari Kristus. Dengan kata lain, Kristus disalibkan ketika kita mengeraskan hati kita untuk

⁴⁵¹ Yohanes 1:29

⁴⁵² Matius 9:12-13

⁴⁵³ 1 Yohanes 2:12

⁴⁵⁴ Lukas 10:22

⁴⁵⁵ Keluaran 33:18-20

⁴⁵⁶ Wahyu 5:6; 13:8

⁴⁵⁷ Kejadian 3:8, 10-12

⁴⁵⁸ Imamat 4:1-4

mendengarkan firman Allah. Kristus ditolak dan menjadi manusia yang menderita⁴⁵⁹ ketika kita tidak membuka hati kita untuk mendengarkan firman-Nya yang berbicara kepada hati nurani kita.

Sikap manusia ini memunculkan kebutuhan untuk menenangkan Tuhan. Manusia tidak ingin mendengar Allah tetapi ia masih ingin dibebaskan dari rasa bersalahnya, dan hal ini membawa manusia untuk meningkatkan pengorbanan dan perbuatan baik untuk mendapatkan perkenanan Allah. Kita melihat hal ini dengan jelas dalam peristiwa keluaran bangsa Israel dari tanah Mesir. Hanya sekali Tuhan meminta mereka untuk mengorbankan seekor anak domba, dan itu terjadi pada malam pembebasan mereka saat meninggalkan Mesir. Dengan pengorbanan itu, Dia rindu untuk menuliskan di dalam hati mereka tentang harga pembebasan mereka, bahwa hanya pengorbanan Kristus yang memungkinkan hal itu terjadi.

Kita tahu apa yang terjadi. Mereka menolak untuk mendengarkan dan berdamai dengan Allah menurut cara-cara Allah. Hal ini menyebabkan serangkaian kesalahan di masa depan yang akan mereka perbaiki dengan mempersembahkan korban dalam upaya mereka untuk menenangkan Tuhan.

Keluaran 20:⁴ Harulah engkau membuat mezbah dari tanah bagi-Ku, dan harulah engkau mempersembahkan di atasnya korban **bakaranmu, korban keselamatanmu, kambing dombamu dan lembu sapimu**; di segala tempat yang Ku catat nama-Ku, Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau.

Oleh karena itu, untuk memandu ibadah yang haus darah yang berasal dari hati yang berdosa ini, Allah memberikan instruksi yang lebih spesifik mengenai "korban bakaran-**mu**, korban keselamatan-**mu**, domba-domba-**mu** dan lembu-lembu-**mu**". Hal ini ditegaskan dalam ayat berikut:

Yeremia 7:²² Sebab kepada nenek moyangmu tidak Ku firmankan dan tidak Ku perintahkan pada waktu Aku menuntun mereka keluar dari tanah Mesir tentang korban bakaran dan korban sembelihan:²³ tetapi hanya hal ini yang Ku perintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan hiduplah dengan setia pada segala jalan yang Ku perintahkan kepadamu, supaya baik keadaanmu.

Tuhan tidak pernah memerintahkan atau meminta persembahan bakaran dan kurban apa pun pada hari Dia membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Dia hanya meminta mereka untuk mendengarkan suara-Nya, dan dengan mendengar dan menghargai suara-Nya, Allah akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya. Ini adalah janji dari kovenan baru yang hanya mungkin terjadi jika Roh Kudus menuliskan hukum Allah di dalam hati mereka. Di dalam kovenan tua, pengorbanan hewan dipersembahkan⁴⁶⁰. Jadi mengapa semua instruksi mengenai pengorbanan ada dalam Pentateukh? Karena-kan Alkitab jelas-jelas mengatakan bahwa Tuhanlah yang berbicara dan memberikan instruksi-instruksi tersebut. Kita menemukan jawabannya dalam ayat berikut ini:

⁴⁵⁹ Yesaya 53:3

⁴⁶⁰ Keluaran 24:3-8; Ibrani 9:18-22

Markus 10:2 Lalu datanglah orang-orang Farisi kepada-Nya dan bertanya: "Apakah diperbolehkan seorang suami menceraikan isterinya, lalu mencoba dia?"

³Jawab Yesus kepada mereka: "Apakah yang diperintahkan Musa kepadamu?"

⁴Mereka berkata: "Musa meminta untuk menulis surat cerai dan membuang *wanita* jauh-jauh."

⁵Jawab Yesus kepada mereka: "**Karena kekerasan hatimu, maka ia menuliskan ajaran ini kepadamu.⁶ Tetapi sejak awal penciptaan, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan.**"

Kekerasan hati manusia terhadap upaya Allah untuk menyelamatkannya yang menyebabkan perintah-perintah seperti yang tertulis, untuk menghadapkan manusia pada pilihan-pilihannya sendiri. Dalam upaya mengakomodasi pandangan dunia manusia yang cacat, Allah melembagakan jalan keselamatan dengan menetapkan sistem pengorbanan dan persembahan yang terkait dengan kaabah. Allah memberikan instruksi kepada umat-Nya untuk membatasi penumpahan darah dalam pengorbanan yang ingin dipersembahkan oleh hati yang keras.

Contoh lain dari hal ini adalah Allah tidak ingin umat-Nya memiliki seorang raja; pada kenyataannya, keinginan untuk memiliki seorang raja adalah penolakan terhadap Allah⁴⁶¹. Namun, Allah dalam belas kasihan-Nya memberikan petunjuk tentang raja⁴⁶², bukan karena Dia ingin mereka memiliki seorang raja, tetapi karena meskipun umat-Nya meminta seorang raja, mereka masih menunjukkan keinginan untuk mengikuti Dia. Allah kemudian berusaha untuk memenuhi keinginan ini sebanyak mungkin, sementara Dia memberikan petunjuk untuk meminimalkan kerugian yang akan muncul dari memiliki seorang raja. Dalam contoh-contoh ini kita melihat bahwa Allah mengizinkan manusia untuk memiliki kehendaknya sendiri ketika ia bersikeras menolak nasihat Allah.

Jadi kita melihat bahwa masalah dosa dimulai dari Adam, dan dengan demikian pengalaman kovenan tua dan yang baru dimulai dari Adam juga. Adam akan berusaha dengan caranya sendiri untuk memperbaiki situasi yang diciptakan oleh dosanya. Dan Allah harus menyatakan kepadanya bahwa tidak mungkin bagi Adam untuk melakukannya dengan caranya sendiri. Hanya Allah yang dapat menyediakan kain kekudusan. Ini adalah pelajaran yang harus dipelajari oleh semua orang, dan hal ini dinyatakan kepada Adam dalam pelembagaan pengorbanan anak domba dan dikembangkan di kemudian hari dalam ibadah di kaabah bagi Israel.

Hanya Allah yang dapat menyediakan pakaian itu. Namun, bukan berarti setelah hal ini terjadi, tidak ada lagi kebutuhan untuk mengorbankan anak domba. Sama seperti baptisan, Allah menetapkan pengorbanan anak domba sebagai cara untuk menyatakan iman kepada janji-janji Allah. Dalam upacara ini, manusia mengakui kesalahan dari dosa yang telah dilakukan yang membawa kematian Kristus. Ini adalah pelayanan kematian bagi hati yang tidak dikeraskan. Kita membaca dalam Kitab Suci:

⁴⁶¹ 1 Samuel 8:7

⁴⁶² Ulangan 17:14-20

Ibrani 11:⁴ **Karena iman Habel mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban yang dipersembahkan Kain, yang olehnya ia memperoleh kesaksian, bahwa ia benar, yaitu bahwa Allah telah memberi kesaksian tentang pemberian-Nya, dan bahwa ia telah mati, tetapi ia masih hidup dan masih berbicara.**

Pengorbanan hewan akan berlangsung sampai pertengahan minggu⁴⁶³, ketika Mesias dihukum akan mati. Ketika Anak Domba yang menghapus dosa-dosa dunia telah datang, pengorbanan tidak lagi menjadi tanda kebenaran yang berasal dari iman.

Akan tetapi, kita bertanya: Mengapa kematian Kristus? Mengapa kematian-Nya di kayu salib menghapuskan sistem pengorbanan? Apakah Allah berkenan dengan kematian Anak-Nya, dan apakah Dia menuntutnya, untuk mengampuni dosa-dosa kita?

Mazmur 40:⁶ **Korban sembelihan dan persembahan tidak Engkau kehendaki, telingaku telah Engkau buka: Korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Kau perlukan.**⁷ Lalu aku berkata: "Lihatlah, aku datang: Dalam kitab Taurat ada tertulis tentang aku:⁸ "Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku: Ya, hukum-Mu ada di dalam hatiku.

Inspirasi mengarahkan Daud untuk menuliskan kata-kata Kristus⁴⁶⁴ sendiri sebelum inkarnasi-Nya. Allah tidak berkenan dengan korban dan persembahan. Meskipun demikian, Kristus datang ke dunia ini, sebagai persembahan yang harum baunya di hadapan Allah⁴⁶⁵. Paulus, ketika menjelaskan ayat ini, berkata:

Ibrani 10:³ Tetapi dalam *korban-korban* itu setiap tahun diadakan **peringatan** akan dosa-dosa.⁴ *Sebab* tidak mungkin darah lembu jantan dan darah kambing jantan menghapuskan dosa.⁵ Itulah sebabnya ketika Ia datang ke dalam dunia, Ia berkata: "**Korban sembelihan dan persembahan tidak Engkau kehendaki, tetapi sebuah tubuh telah Engkau persiapkan bagi-Ku.**⁶ Terhadap *korban bakaran dan korban penghapus dosa* Engkau tidak berkenan.⁷ Lalu aku berkata: Sesungguhnya, aku datang (ada tertulis tentang aku dalam kitab ini) untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah.

Meskipun Allah tidak menginginkan atau menuntut salib Kristus, Dia mengutus-Nya ke dalam dunia, karena hanya Anak Domba Allah yang dapat menghapus dosa dunia⁴⁶⁶.

Yohanes 17:⁴ Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dan Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan.

Kristus dalam doa di Getsemani telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya, yaitu memberitakan firman, nama dan kemuliaan Bapa⁴⁶⁷. Apa yang terjadi selanjutnya dalam kehidupan Yesus adalah pekerjaan manusia⁴⁶⁸. Akan tetapi, dalam terang

⁴⁶³ Daniel 9:27

⁴⁶⁴ 1 Peter 1:11

⁴⁶⁵ Efesus 5:2

⁴⁶⁶ Yohanes 1:29

⁴⁶⁷ Yohanes 17:4, 6, 8, 22

⁴⁶⁸ Lukas 22:53

teks-teks yang dibaca, jelaslah bahwa inkarnasi Kristus berkaitan dengan pengorbanan dan persembahan. Ketika bangsa Israel meminta agar Allah tidak lagi berbicara kepada mereka tetapi hanya melalui Musa, dengan memilih seorang pengantara dari antara mereka sendiri, Kristus dijanjikan akan datang untuk mengambil bagian dalam hal yang sama dengan saudara-saudara-Nya.

Ulangan 18:¹⁵ TUHAN, Allahmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari tengah-tengah saudara-saudaramu, sama seperti aku; kepadanya haruslah kamu mendengarkan;¹⁶ seperti yang kau katakan kepada TUHAN, Allahmu, di Horeb, pada waktu kamu mengadakan pertemuan dengan mengatakan: Janganlah aku mendengar lagi suara TUHAN, Allahku, dan janganlah aku melihat api yang dahsyat itu, supaya jangan aku mati.

Allah mengutus seorang nabi seperti Musa sesuai dengan permintaan bangsa Israel. Inkarnasi Kristus adalah jawaban Allah atas permintaan Israel. Sementara AMP menerjemahkannya sebagai "ini sesuai dengan semua yang kamu minta dari TUHAN", CSB mengatakan "inilah yang kamu mohon kepada TUHAN, Allahmu" dan CEB mengatakan "itu adalah persis apa yang kamu minta kepada TUHAN, Allahmu", dan YLT mengatakan "sesuai dengan semua yang kamu minta kepada TUHAN, Allahmu". Sementara Kristus membiarkan Bapa-Nya membuka telinga-Nya, masalahnya adalah Israel tidak melakukannya. Mereka telah mengeraskan hati mereka, dan menolak panggilan Roh Kudus, dan dengan tindakan itu mereka mengusir dan menyakiti Pengantara yang telah dipilih. Tindakan rohani ini akan dinyatakan dan memiliki manifestasi fisiknya 1500 tahun kemudian dalam penyaliban.

Ibrani 2:⁹ Tetapi **kita melihat, bahwa Yesus, yang telah dibuat lebih rendah daripada malaikat-malaikat** untuk penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan, supaya oleh dia melalui kasih karunia Allah harus merasakan maut setiap orang. ... ¹⁴ Sebab sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah itu, **supaya oleh maut Ia memusnahkan dia, yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis,¹⁵ dan supaya Ia membebaskan mereka, yang karena takut akan kematian, selama hidupnya dibelenggu.**

Kristus menjadi manusia sesuai dengan permintaan Israel, dan dengan demikian Ia dapat mati. Dan dengan mati bagi semua orang, Kristus menggenapi dua hal. Pertama, dengan kematian-Nya, Ia menghancurkan dia yang memiliki kuasa maut. Dan kedua, melalui kematian-Nya, Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada di bawah belenggu, yaitu mereka yang menjadi budak dosa. Dengan demikian Kristus merasakan kematian bagi semua orang, karena mereka yang berada di bawah perhambaan penuh dengan ketakutan akan kematian.

Ibrani 9:¹⁵ Dan untuk itulah Ia menjadi pengantara perjanjian baru, **supaya dengan jalan kematian-Nya, yaitu penebusan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan dibawah perjanjian pertama,** mereka yang telah dipanggil, dapat menerima janji untuk menerima warisan yang kekal.

Kematian Kristus adalah untuk membebaskan, untuk menebus mereka yang terpenggil. Mereka yang telah dipanggil hanya dapat menerima janji warisan kekal melalui kematian.

Untuk melakukan hal ini, mereka harus dibebaskan dari dosa-dosa mereka di dalam kovenan yang pertama. Dosa dari kovenan yang pertama adalah penolakan terhadap suara Kristus di dalam jiwa dan ingin melakukannya dengan cara kita sendiri. Peristiwa inkarnasi dan pengorbanan adalah tuntutan dari umat Allah ketika mereka berada di dalam kovenan yang pertama, dan manifestasi dari apa yang dilakukan oleh hati mereka. Pengorbanan Bapa dalam memberikan Anak-Nya, dan salib Yesus, bukan karena orang kafir tidak percaya, tetapi karena umat Allah mengeraskan hati mereka dan tidak percaya, karena jika mereka percaya, orang kafir akan bertobat⁴⁶⁹. Dengan demikian, pikiran-pikiran dalam hati banyak orang menjadi terbuka⁴⁷⁰. Akan tetapi:

Kisah Para Rasul 3:17 "Tetapi sekarang, saudara-saudara, aku tahu, bahwa karena ketidaktahuan kamu telah *melakukannya*, sama seperti yang *dilakukan oleh pemimpin-pemimpinmu*.¹⁸ Tetapi apa yang telah dinyatakan oleh Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Kristus harus menderita, telah digenapi-Nya."

Yohanes 12:32 Dan Aku, jika Aku ditinggikan dari bumi, Aku **akan menarik semua orang datang** kepada-Ku.

Anak Allah menjadi pengantara, dan Allah Bapa merendahkan diri-Nya untuk memberikan Anak-Nya sebagai korban penebusan, untuk mati dalam kematian yang paling hina agar kondisi kita diketahui oleh kita, untuk menyatakan kepada kita kasih Bapa dan membuat kita percaya bahwa kita dapat diampuni. Di kaki salib, kita hanya bisa berdiam diri.

Zakharia 13:6 Maka *orang* akan berkata kepadanya: "Luka apakah ini pada tanganmu? Maka ia akan menjawab: "Luka-luka yang kudapat di rumah sahabat-sahabatku.

Korban Kovenan Baru

Rencana keselamatan telah digulirkan secara bertahap, sesuai dengan bagaimana manusia merespons Allah yang mengulurkan tangan kepadanya. Semuanya bertujuan untuk mendamaikan manusia dengan Allah, dan hal ini dicapai melalui darah salib Kristus, Anak Domba yang menghapus dosa dunia.

Pada dasarnya, stabilitas alam semesta bergantung pada pemahaman bahwa Anak adalah saluran/imam bagi Allah Bapa, satu-satunya sumber kehidupan. Anak adalah kebenaran Allah, dan karakter hubungan-Nya dengan Bapa-Nya dan dengan makhluk ciptaan - kasih, belas kasihan, ketundukan, dan pengorbanan diri - adalah perekat yang menjaga segala sesuatu tetap selaras, dan itulah sebabnya Roh-Nya sangat penting untuk hidup dalam terang kekal Kovenan yang Baru.

Kolose 1:17 Dan Ia [Kristus] ada sebelum segala sesuatu dan oleh Dia segala sesuatu ada.¹⁸ Dan **Dialah kepala tubuh**, yaitu jemaat, yang adalah awal dan yang sulung yang telah bangkit dari antara orang mati, supaya di dalam segala *sesuatu* Ia

⁴⁶⁹ Lukas 10:13-15

⁴⁷⁰ Lukas 2:35

mendapat bagian yang terutama.¹⁹ Sebab **Bapa berkenan, bahwa di dalam Dialah berdiam seluruh kepenuhan.**²⁰ Dan, yang telah mengadakan perdamaian oleh darah salib-Nya, dan oleh Dia memperdamaikan segala sesuatu dengan *diri-Nya*, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga.

Yohanes 20:¹⁷ ... Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan *kepada* Allah-Ku dan Allahmu.

Ini adalah kehidupan Anak Tunggal yang diberikan kepada kita, yang telah kita tolak karena keberdosaan kita, tetapi penolakan kita telah dinyatakan dan dikalahkan melalui salib. Allah akan membawa manusia ke suatu tempat di mana Dia dapat menjangkaunya melalui kehidupan Kristus yang sempurna, yang hanya menyembuhkan dan melakukan kebaikan⁴⁷¹, dan penyerahan diri-Nya secara sukarela kepada dorongan pembunuhan. Dorongan ini, yang berada dalam bentuk benih dalam kemanusiaan Adam setelah ia jatuh ke dalam dosa, sekarang akan dimanifestasikan dan dinyatakan kepada kita. Dengan demikian, kita dapat masuk ke dalam Kovenan Baru dan menerima Kristus dan apa yang Ia percayai - apa yang penting bagi-Nya menjadi penting bagi kita, dan dengan demikian hidup-Nya menjadi hidup kita.

Yesaya 53:⁴ Sesungguhnya, ia telah menanggung kesengsaraan kita, dan memikul penderitaan kita: Tetapi **kita menganggap dia tertimpa bencana, dipukul dan ditindas oleh Allah.**⁵ **Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia** diremukkan oleh karena kejahatan kita: Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Kita menganggap Kristus telah dipukul dan dihajar oleh Allah, tetapi di situlah letak kesalahan kita, karena kita tidak mengenal kebenaran Allah dan juga sifat alamiah kita. Dosa-dosa kitalah yang telah memuku, menampar, meremukkan dan menghajar Dia. Betapa kelirunya kita selama ini!

Mazmur 36:¹⁰ **Teruskanlah kasih setia-Mu** kepada orang-orang yang mengenal Engkau, dan **kebenaran-Mu** kepada orang-orang yang tulus hati.

Kebenaran Allah dinyatakan dan digenapi di dalam Allah ketika memberikan Kristus kepada kita untuk menanggung penderitaan atas perlakuan kita terhadap-Nya, yang menyatakan belas kasihan Allah kepada seluruh alam semesta⁴⁷², dan dengan cara ini mendamaikan kita melalui salib. Setelah hal ini tercapai, sistem pengorbanan hewan dapat dihentikan, yang telah dilakukan manusia sejak Adam telah sepenuhnya dimanifestasikan dan dinyatakan.

1 Yohanes 1:⁹ Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

Hanya karena Allah itu adil, Ia mengampuni dosa-dosa kita, karena ayat ini menyatakan hal ini, dalam memberikan belas kasihan, Ia menyatakan keadilan-Nya. Kristus menyatakannya ketika Ia berkata:

⁴⁷¹ Kisah 10:38

⁴⁷² Efesus 1:10; 3:9-11

Matius 26:²⁸ Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian baru, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

Kovenan baru memiliki kurban-kurban yang lebih baik dan pengantara/mediator yang lebih baik⁴⁷³. Darah kovenan baru adalah darah Kristus yang tumpah, sebuah kurban yang kita terima dengan iman pada saat pembaptisan⁴⁷⁴ dan dalam pelayanan perjamuan kudus⁴⁷⁵. Ketika kita melihat Kristus, kita menerima pernyataan kemuliaan Allah, kasih, kebenaran dan karakter-Nya. Kita belajar bahwa apa yang Allah inginkan adalah agar kita memandang dan menghargai Dia - untuk sungguh-sungguh mengasihi Dia dalam roh dan kebenaran. Percaya kepada-Nya adalah cara kita menyenangkan hati Bapa dan mendekat kepada Bapa - bukan dengan perbuatan-perbuatan kita yang kosong. Bersama Yesus, kita dapat mengikuti perintah yang paling penting: "Dengarlah, hai Israel... kasihilah Tuhan dengan segenap hatimu"⁴⁷⁶.

Mikha 6:⁶ Dengan apakah aku akan datang ke hadapan TUHAN *dan* sujud menyembah di hadapan Allah yang Mahatinggi? Haruskah aku datang ke hadapan-Nya dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun?²⁷ **Apakah TUHAN berkenan kepada beribu-ribu domba jantan, atau kepada sepuluh ribu sungai minyak?** Haruskah aku memberikan anak sulung *karena* pelanggaranmu, Buah tubuhku *karena* dosa jiwaku?²⁸ **Ia telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik, dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu, selain dari pada berbuat adil dan mengasihi kasih, dan hidup dengan rendah hati kepada Allahmu?**

Apa yang Tuhan minta dari kita bukanlah pengorbanan binatang, tetapi hanya untuk berbuat adil, untuk mencintai belas kasihan dan berjalan dengan rendah hati bersama Tuhan - dan kita tidak melakukannya sendiri, tetapi melalui Kristus. Maka kita akan menghasilkan buah-buah pengorbanan yang berkenan kepada Tuhan: dalam pekerjaan-pekerjaan kebenaran Allah, dan dalam belas kasihan dan kerendahan hati.

Filipi 4:¹⁸ Tetapi aku memiliki semuanya dan berkelimpahan: Aku kenyang, karena aku telah menerima dari Epafroditus apa yang *telah dikirimkan* darimu, yaitu suatu bau yang harum, suatu persembahan yang harum dan yang berkenan kepada Allah.

Mazmur 116:¹⁷ Aku hendak mempersembahkan kepada-Mu korban syukur, dan memanggil nama TUHAN.

Ibrani 13:¹⁵ Sebab itu marilah kita senantiasa mempersembahkan korban pujian kepada Allah, yaitu buah bibir *kita yang* mengucapkan syukur kepada nama-Nya.

Korban-korban yang berkenan kepada Allah di dalam kovenan yang baru terdiri dari pertolongan yang diberikan kepada mereka yang membawa firman, doa dan pengakuan

⁴⁷³ Ibrani 12:24

⁴⁷⁴ Roma 6:5-7

⁴⁷⁵ 1 Korintus 10:16

⁴⁷⁶ Markus 12:29

akan karakter Allah, serta nyanyian syukur⁴⁷⁷ dan pujian.

Setelah menetapkan korban kovenan yang baru, masih perlu untuk menyebutkan hal berikut ini: karena Kristus mengasihi kita, maka Ia memberikan diri-Nya sendiri sebagai korban. Pemberian ini tidak hanya mencerminkan kasih Kristus, tetapi juga kasih Bapa, dan kasih ini adalah fondasi sejati dari hubungan yang Allah ingin kita miliki dengan-Nya. Di dalam kovenan tua, manusia bermula dengan melihat konsep bahwa pengorbanan adalah sebuah persembahan dan pemberian sesuatu yang berharga. Ini adalah persembahan kovenan, sebuah cara untuk menyenangkan hati Allah dengan mengakui keberdosaan kita dan keberadaan Allah. Ada orang yang merasa terdorong untuk mempersembahkan hal yang paling berharga yang mereka miliki untuk memenangkan hati Tuhan. Namun, ketika berjalan bersama Tuhan, manusia menyadari bahwa Tuhan tidak benar-benar menginginkan pemberian persembahan, melainkan perhatian dan ketaatan manusia.

1 Samuel 15:22 Berkatalah Samuel: "Adakah TUHAN berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, **untuk taat itu lebih baik dari pada korban sembelihan, dan mendengar itu lebih baik dari pada lemak domba jantan.**"

Manusia masih tetap berada di dalam kovenan tua ketika ia menganggap bahwa persembahan yang Allah inginkan adalah ketaatan, kebenaran, perilaku yang baik, dan kasih (bukannya mendengarkan, menjamu, dan menyambut). Dan di dalam kovenan tua, manusia berusaha untuk mendapatkan perkenanan Allah melalui cara-cara tersebut. Begitulah cara Paulus berusaha untuk menyenangkan hati Allah ketika ia masih menjadi orang Farisi⁴⁷⁸. Ini adalah pencarian kebenaran melalui hukum. Ini adalah jalan kovenan yang lama, ketika kita belum menemukan kasih agape Allah. Ini adalah upaya untuk mendekati Allah dan memenangkan hati-Nya melalui kehidupan yang teratur, membayar persepuluhan dari daun mint, adas manis, dan jintan⁴⁷⁹, menjadi vegetarian dan mengenakan pakaian tua.

Seringkali, apa yang manusia pikir Allah inginkan adalah apa yang menurut budaya di sekelilingnya baik; dan sering kali ia dijunjung tinggi oleh komunitasnya sebagai teladan kekudusan, yang dengan baik melayani hati karnal yang membutuhkan ketenangan yang sia-sia. Namun, semua ini masih merupakan upaya manusia untuk menyenangkan hati Allah - apakah itu cukup?

Mazmur 51:17 Korban sembelihan kepada Allah *adalah* hati yang remuk redam: Hati yang remuk dan patah hati, ya Allah, tidak akan Kau pandang hina.

Kita belajar bahwa kerendahan hati dan kehinaan adalah hal yang membuat manusia dapat diterima di hadapan hadirat Tuhan. Dengan demikian, tampaknya dengan memberikan hidup mereka kepada rezim keras, sebagai biarawan atau pertapa, akan memberi mereka kebenaran. Namun, manusia dapat sangat menipu dirinya sendiri dalam hal ini, dengan berpikir bahwa kehinaan dan kerendahan hati adalah jalan menuju Tuhan, dan kerendahan hatinya membuat dia dapat diterima di hadapan Tuhan. Namun, bukankah kepercayaan ini tidak lain adalah kerendahan hati?

⁴⁷⁷ Mazmur 107:22

⁴⁷⁸ Filipi 3:3-9

⁴⁷⁹ Matius 23:23

Dalam semua aspek pengorbanan ini, manusia tetap menjadi pusatnya. Ini masih tentang jalan manusia menuju Allah. Saliblah yang menyingkapkan roh egois yang berdiam di dalam diri manusia dan menegurnya. Tidak ada jalan bagi manusia untuk menuju Allah, melainkan Allah dalam agape-Nya yang mengorbankan diri-Nya yang turun; dan di dalam Kristus ada jalan menuju Allah, dari Allah⁴⁸⁰. Salib meniadakan semua pengorbanan yang dapat dilakukan manusia sebagai sarana untuk datang kepada Allah. Kita tidak perlu menenangkan Allah atau memenangkan hati-Nya, karena kita telah memiliki hati-Nya sejak kekekalan.

Buktinya adalah bahwa Ia telah mengaruniakan Anak-Nya sendiri kepada kita⁴⁸¹. Dan kita melihat bahwa ini adalah pengorbanan yang sama sekali berbeda. Di dunia ini, bukan manusia yang berkorban, bukan pula Allah yang menerimanya. Di dalam salib Kristus, Allah bukanlah penerimanya. **Salib Kristus ADALAH Allah punya korban pribadi. Salib Kristus ADALAH Kristus punya korban sendiri. Dan penerima pengorbanan ini adalah manusia.**

2 Korintus 5:18 **Dan segala sesuatu adalah dari Allah, yang oleh Yesus Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya** dan yang telah mengaruniakan pelayanan perdamaian itu kepada kami,¹⁹ yaitu bahwa Allah di dalam Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya dengan tidak membebankan kesalahan-kesalahan mereka kepada mereka, dan yang telah mempercayakan firman perdamaian itu kepada kami.

Maka, pengorbanan bukan lagi jalan manusia kepada Allah, tetapi jalan Allah kepada manusia. Dan pengorbanan itu membangun jalan persekutuan dengan Bapa dan Anak⁴⁸² yang hanya mungkin dengan menerima Roh di balik pengorbanan ini⁴⁸³.

1 Yohanes 3:1 Lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, ...

1 Yohanes 4:9 Di dalam hal inilah nyata kasih Allah kepada kita, yaitu bahwa telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.

1 Yohanes 4:19 Kita mengasihi Dia, karena Ia telah terlebih dahulu mengasihi kita.

Maka, Kristus adalah sang korban itu; Dia menjalani kehidupan penyangkalan diri dengan berusaha menjangkau mereka yang membenci-Nya - yaitu umat manusia - meskipun kita terus menerus meludahi wajah-Nya. Dengan melihat Kristus, kita melihat pengorbanan besar yang telah Dia lakukan agar kita dapat percaya pada belas kasihan Allah kita.

Efesus 5:2 Dan hiduplah di dalam kasih, sama seperti Kristus telah mengasihi kita dan telah menyerahkan diri-Nya sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah dan yang lebih baik dari pada itu.

Dengan mengetahui dan melihat pemberian seperti itu, kita diundang untuk berpartisipasi dalam persembahan yang sama, dalam memberikan diri kita kepada Tuhan.

Roma 12:1 Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan

⁴⁸⁰ Yohanes 14:6

⁴⁸¹ Roma 8:32

⁴⁸² 1 Yohanes 1:3

⁴⁸³ 2 Korintus 13:14

kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu *sebagai* persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: *itu adalah* ibadahmu yang sejati: *itu adalah* pelayananmu yang sejati.

Kita diundang untuk bernalar, untuk memberikan hati dan tubuh kita kepada Allah, ini adalah korban yang berkenan kepada Allah, korban dari kovenan yang baru. Ini adalah korban pujian atas apa yang telah Allah lakukan bagi kita.

Filipi 2:⁵ **Hendaklah kamu menaruh pikiran yang sama di dalam Kristus Yesus:** ⁶ yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan:

Pikiran atau Roh yang ada di dalam Kristus adalah satu-satunya persembahan yang dapat diterima, yaitu kematian diri sendiri, dan diperanakkan dalam kehidupan baru oleh Roh. Satu-satunya pengorbanan yang dapat diterima adalah disalibkan dengan Kristus, dan agar Kristus hidup di dalam saya. Dan meskipun salib mungkin tampak besar dan berat, dan penyangkalan diri tampak mustahil, hanya dengan menyadari ketidakmampuan dan ketidakmampuan kita, kita akan dituntun untuk memohon pertolongan. Janji-Nya bahwa Dia akan menyertai kita sampai akhir zaman⁴⁸⁴ kemudian akan menjadi kenyataan melalui penerimaan agape Allah, Roh kehidupan-Nya⁴⁸⁵.

Dua Cermin

Kisah Adam dan Hawa mengulangi sebuah konsep yang telah kita lihat sebelumnya dalam kisah Abraham dan umat Israel. Firman Tuhan tidak hanya menunjukkan kepada manusia kebenaran Tuhan dan pekerjaan yang ingin Dia lakukan, tetapi juga menunjukkan kepada manusia kondisi alamiahnya, dengan cara ini bertindak sebagai cermin.

Yakobus 1:²² Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan jangan hanya menjadi pendengar saja, sehingga kamu menipu dirimu sendiri.²³ Sebab barangsiapa hanya mendengar firman dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang melihat mukanya sendiri di dalam kaca:²⁴ Ia melihat dirinya sendiri, lalu ia berjalan terus dan segera ia lupa, bahwa ia adalah manusia biasa.²⁵ Tetapi barangsiapa memperhatikan hukum kemerdekaan yang sempurna dan terus *melakukannya*, dan ia bukan seorang pendengar yang pelupa, melainkan seorang pelaku, maka ia akan diberkati dalam perbuatannya.

Manusia tidak mungkin menguduskan dirinya sendiri, karena jalan dan pikiran Allah lebih tinggi daripada jalan dan pikiran kita⁴⁸⁶. Makanya tidak seorang pun dapat menjadi pelaku firman tanpa terlebih dahulu mendengar dan menghargainya⁴⁸⁷. Ketika komunikasi Allah tidak dihargai, melainkan jatuh di pinggir jalan, atau di tanah yang tidak baik, maka komunikasi itu tidak menghasilkan buah⁴⁸⁸. Ketika hal ini terjadi, kita melihat ada dua hal

⁴⁸⁴ Matius 28:20

⁴⁸⁵ Roma 5:5

⁴⁸⁶ Yesaya 55:8-9

⁴⁸⁷ Mazmur 119:92

⁴⁸⁸ Matius 13:3-9

yang terjadi. Yang pertama adalah bahwa hukum mengungkapkan kondisi kita. Namun, jika kita tidak bertekun dalam memperhatikan hukum dan mempertimbangkan diri kita sendiri dalam kaitannya hukum, kita akan melupakan kondisi kita. Ini adalah kasus orang yang memiliki telinga untuk mendengar tetapi tidak mendengar. Hal kedua yang terjadi adalah, pada saat yang sama ketika firman atau hukum menyatakan kondisi kita, kita melihat hukum dan memproyeksikan kondisi kita sendiri kepada Sang Pemberi Hukum, dengan demikian menunjukkan bahwa kita tidak mengenal Allah. Dalam konteks pengorbanan, kita menemukan hal ini digambarkan berikut:

Mazmur 50:⁷ Dengarlah, hai umat-Ku, maka Aku akan berfirman, hai Israel, maka Aku akan bersaksi terhadap engkau: *Akulah Allah, Allahmu!*⁸ **Aku tidak akan menghardik engkau karena korban sembelihanmu dan korban bakaranmu, yang selalu ada di hadapan-Ku.**⁹ Aku tidak akan mengambil lembu jantan dari rumahmu *dan* kambing jantan dari kandungmu.¹⁰ Sebab segala binatang di hutan *adalah* milik-Ku, dan ternak di atas seribu bukit.¹¹ Aku mengenal semua unggas di pegunungan: Dan binatang-binatang liar di padang *adalah* milik-Ku.¹² **Jikalau aku lapar, aku tidak akan mengatakannya kepadamu, sebab dunia ini kepunyaan-Ku dan segala isinya.**¹³ **Apakah aku akan makan daging lembu jantan atau minum darah kambing?**¹⁴ **Panjatkanlah syukur kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Mahatinggi.....**²¹ **Hal-hal itu telah kau lakukan, tetapi Aku berdiam diri, engkau menyangka, bahwa Aku sama dengan dirimu: Tetapi Aku akan menegur engkau dan menertibkan semuanya itu di depan matamu.**

Manusia, dalam kondisi alamiahnya, berpikir bahwa Tuhan itu seperti dirinya sendiri, dan ia mengabaikan kebesaran Tuhan serta betapa kecil dan lemahnya dirinya. Karena firman itu tidak dihargai, manusia melupakan kondisinya sendiri dan membayangkannya kepada Tuhan. Ia melihat hukum dan melihat pantulan wajahnya sendiri; ia berpikir bahwa Tuhan pasti seperti dirinya sendiri.

Yesaya 55:⁶ Carilah TUHAN selagi Ia ada, berserulah kepada-Nya selagi Ia dekat.⁷ Biarlah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang fasik meninggalkan rancangan-rancangannya: Biarlah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan dia, dan kepada Allah kita, sebab Ia akan mengampuni dengan berlimpah-limpah.⁸ **Sebab rancangan-Ku bukanlah rancangamu, dan jalanmu bukanlah jalanKu, demikianlah firman TUHAN.**⁹ **Sebab seperti langit lebih tinggi dari pada bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalanmu dan rancangan-Ku dari pada rancanganmu.**¹⁰ Sebab seperti hujan turun dan salju dari langit dan tidak kembali lagi ke tempat asalnya, tetapi mengairi bumi dan membuatnya bertumbuh dan bertunas, sehingga menjadi benih bagi penabur dan makanan bagi pemakannya,¹¹ **demikianlah firman-Ku, yang keluar dari mulut-Ku: Ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang Ku kehendaki, dan akan berhasil pada apa yang Ku kirimkan.**

Ketika Allah memberikan perintah kepada Adam bahwa sebagai tanda pengakuan dan pertobatan atas dosanya, ia harus mengorbankan seekor anak domba, Allah menempatkan

di hadapannya sebuah cermin dalam firman-Nya. Dia memberitahukan kepadanya dengan sangat jelas bahwa penolakan terhadap firman-Nya akan mengakibatkan penderitaan dan penumpahan darah Anak Domba. Pada saat yang sama, Dia menunjukkan kepada Adam bahwa hanya melalui pengorbanan nyawa Anak Domba, ia dapat memperoleh kebenaran Allah dan menutupi ketelanjangan rasa malunya. Kekerasan hati manusia dan permusuhannya membuatnya percaya bahwa Allah menuntut pengorbanan dan kematian anak domba, dan bahwa Kristus, TerkasihNya Bapa, dilukai oleh Bapa⁴⁸⁹. Kita berpikir bahwa kebenaran Allah telah dipuaskan di dalam penumpahan darah Anak-Nya yang tak berdosa. Begitulah cara manusia memproyeksikan kondisinya kepada Allah. Namun, Allah meminta pengorbanan adalah sebuah saluran untuk mencegah manusia berbuat dosa, karena hal itu akan memberinya kesadaran dan pengertian mengenai salib Kristus. Salib Kristus adalah cermin yang disediakan dalam firman Allah agar manusia menyadari apa yang sedang dilakukannya, harga dari keselamatannya, dan agar manusia tidak lagi berbuat dosa.

Dalam rangkaian kisah yang telah kita bahas, sunat adalah kisah berikutnya yang menunjukkan kepada kita bahwa firman Tuhan sebagai cermin. Sunat diberikan kepada Abraham agar ia dan keturunannya senantiasa mengingat bahwa kovenan dan janji-janji Allah tidak berasal dari kekuatan daging, tetapi dari kuasa Allah. Sunat secara jasmani kemudian menjadi saluran atau sarana yang akan membawa Abraham dan keturunannya untuk memahami sunat yang sejati, yaitu kebenaran oleh iman.

Abraham memiliki iman pada awalnya, cukup untuk keluar dari Ur, tetapi tidak sempurna untuk menerima janji Allah sepenuhnya - sehingga ia mengalami serangkaian kemunduran dalam kovenan tua, terutama dalam situasi dengan Hagar dan Ismael - dan pengalaman ini merupakan pola dasar dari apa yang akan dialami oleh semua manusia ketika mereka percaya kepada Allah. Permintaan sunat adalah cermin yang Allah tempatkan di depan mata Abraham, agar dia dan umat manusia dapat mengetahui kondisi mereka yang sebenarnya. Tuhan memberikan sunat kepada Abraham untuk menyingkapkan hati yang masih belum cukup peka terhadap kesan-kesan Roh Tuhan untuk dapat menerima janji-janji tersebut. Sunat kemudian menjadi sebuah pernyataan tentang kondisi manusia, dan sebuah tanda tentang apa yang Tuhan ingin lakukan.

Ketika Tuhan mengucapkan hukum di Gunung Sinai, maksud-Nya adalah untuk menuliskan hukum-Nya di dalam hati bangsa Israel melalui pemberian Roh-Nya. Dia berharap bahwa mereka akan belajar dari nenek moyang mereka, dan menyadari kelemahan mereka sendiri serta kesetiaan Tuhan. Namun, mereka mengeraskan hati mereka dan tidak lagi mendengar suara yang berbicara kepada mereka. Allah kemudian memberikan Sepuluh Perintah Allah, cermin, yang dengannya Dia menunjukkan kepada mereka kondisi hati mereka. Mereka tidak menerima hukum yang ada di dalam, dan tetap mengikuti hukum yang ada di luar hati mereka, yang merefleksikan dan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka menentang Roh Allah di dalam hati mereka. Pada saat yang sama, hal itu mencerminkan kondisi mereka, hal itu juga memberi tahu mereka apa yang Tuhan ingin lakukan: menguduskan dan menyelamatkan mereka, menuliskan hukum-Nya di dalam hati mereka.

Sebelum hukum, Allah meminta umat Israel untuk menguduskan diri mereka sendiri.

⁴⁸⁹ Yesaya 53:4

Namun, mustahil bagi manusia untuk menguduskan dirinya sendiri. Jika hati berfokus pada perbuatan atau pada kovenan yang tua, firman diterima sebagai sesuatu yang harus dilakukan. Manusia duniawi memandangnya sebagai perintah yang harus ia penuhi. Kita melihat bahwa firman dapat dipahami dengan dua cara: secara rohani atau secara daging. Dengan demikian, firman Allah menjadi cermin yang memantulkan kondisi kita, sementara pada saat yang sama - mungkin sebagian waktu - kita menghakimi Allah dan menjadikannya sebagai gambaran kita, sehingga kita tidak mengenal-Nya dan memproyeksikan karakteristik kita sendiri kepada-Nya. Pertanyaannya adalah: dapatkah kita melihat hal ini dalam kehidupan Kristus?

Karena Roh Kristus mengilhami para nabi⁴⁹⁰, apakah kondisi cermin ini dinyatakan dalam kehidupan dan perkataan-Nya?

Lukas 17:7 "Siapakah di antara kamu yang mempunyai seorang hamba yang membajak atau menggembalakan ternak, yang apabila ia kembali dari ladang berkata kepadanya: "Marilah, duduklah untuk makan!"⁸ Dan tidakkah ia berkata kepadanya: "Siapkanlah untukku tempat makan, kenakanlah ikat pinggangmu dan layanilah aku, sampai aku selesai makan dan minum, baru kemudian engkau boleh makan dan minum!"⁹ Adakah ia akan berterima kasih kepada hamba itu, karena dia itu telah melakukan apa yang diperintahkan kepadanya? Aku tidak berpikir demikian.

¹⁰ Demikian juga kamu, apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu, katakanlah: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna, kami telah melakukan apa yang wajib kami lakukan."

Ketika kita membaca kata-kata ini, kita berpikir bahwa Kristus dan kerajaan-Nya memiliki sifat seperti itu. Cara kita memperlakukan para hamba kita adalah cerminan dari diri kita sendiri. Namun, bagaimana Yesus bertindak sebagai seorang tuan terhadap "hamba-hamba-Nya", yaitu para murid?

Yohanes 13:3 Yesus tahu, bahwa Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, dan bahwa Ia datang dari Allah, dan bahwa Ia pergi kepada Allah.
⁴ Maka bangkitlah Ia dari makan malam dan menanggalkan jubah-Nya, **lalu mengambil sehelai kain dan mengeringkan diri-Nya.**⁵ **Sesudah itu Ia menuangkan air ke dalam sebuah baskom dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya dan menyekanya dengan handuk yang dipakai-Nya.**

Yesus, yang tahu bahwa Bapa telah memberikan segala sesuatu kepada tangan-Nya, dan bahwa Ia datang dari Allah, dan pergi kepada Allah, berdiri dan melayani murid-murid-Nya. Sungguh luar biasa! Roh yang luar biasa! Dia membasuh kaki murid-murid-Nya dan menyekanya hingga kering. Dia mengambil roti, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka untuk dimakan; Dia melakukan hal yang sama dengan anggur. Begitulah cara Kristus memberikan kesaksian tentang kehidupan-Nya kepada kita:

Markus 10:45 Sebab Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.

⁴⁹⁰ 1 Petrus 1:11

Dengan membaca ayat-ayat ini, kita belajar dan mengetahui bahwa di dalam perjamuan kawin Anak Domba, Tuhan sendiri akan mengenakan pakaian-Nya dan melayani kita⁴⁹¹. Tidakkah kita melakukan hal yang sama kepada anak-anak kita, dan memohon kepada mereka untuk mendengarkan kita dan menaati kita, karena hati dan perkataan kita mengandung keinginan terbaik kita terhadap mereka? Namun, melalui perumpamaan ini, Yesus mengajak kita untuk merenungkan hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama, terutama karena Ia merangkainya dalam bentuk pertanyaan:

Mari kita baca sekali lagi ayat yang sedang kita bahas:

Lukas 17:7 "Tetapi **siapakah di antara kamu** yang mempunyai seorang hamba...

Siapakah di antara kita yang memiliki seorang pelayan, yang tidak akan memintanya untuk melayani kita terlebih dahulu, setelah ia menyelesaikan pekerjaannya? Bukankah begitulah cara kerjanya di dunia ini? Apakah tuannya berterima kasih kepada hambanya? Kristus menanyakan hal ini ketika berbicara tentang manusia dalam keadaan alamiahnya, tetapi Dia tidak mengatakan bahwa Dia seperti itu.

Kristus menyatakan keadaan kita kepada kita; Ia mengatakan bahwa kita tidak tahu berterima kasih dan kita melayani diri kita sendiri terlebih dahulu. Lalu, mengapa kita mengaitkan pelayanan diri sendiri dengan Dia? Ketika kita berada dalam kondisi ini, dalam kondisi sebagai hamba di rumah Allah, melakukan sesuatu untuk menjadi milik-Nya, mencari kebenaran melalui perbuatan-perbuatan hukum, Kristus akan berusaha membuat kita mengakui bahwa tidak ada kebajikan dalam perbuatan-perbuatan itu.

Meskipun kita mungkin membayangkan bahwa kita telah melakukan pengorbanan yang besar dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang besar, tidak ada jasa apa pun dalam diri manusia untuk melakukan apa yang harus ia lakukan. Namun, dengan roh apakah dia melakukan hal-hal itu? Kurangnya kerendahan hati dimanifestasikan dengan cara ini. Perbuatan tidak akan menyelamatkan siapa pun, begitu pula kehidupan tanpa buah. Namun Kristus memanggil kita untuk menerima Roh kasih-Nya, agar kita tidak melihat Allah sebagai Tuan yang keras, tidak kenal ampun, merengek, dan menuntut⁴⁹², tetapi sebagai Bapa yang penuh kasih.

Yohanes 15:13 "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.¹⁴ Kamu adalah sahabat-sahabat-Ku, jikalau kamu melakukan segala sesuatu yang Ku perintahkan kepadamu.¹⁵ Aku tidak menyebut kamu hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, sebab segala sesuatu yang telah Ku dengar dari Bapa-Ku, telah Ku beritahukan kepadamu.¹⁶ Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.¹⁷ Itulah yang Ku perintahkan kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi."

⁴⁹¹ Lukas 12:37

⁴⁹² Matius 25:14-30

Kristus, dengan perkataan-Nya dalam sebuah perumpamaan, mengungkapkan kondisi mereka. Tetapi manusia memproyeksikan hal ini, kondisinya sendiri, kepada Allah. Menyadari proyeksi dan kesalahan karakterisasi kita terhadap Allah adalah hal yang penting untuk memahami kuasa dosa, perlunya bersikap rendah hati, tidak menjadi hakim, dan bahwa kita membutuhkan Juruselamat untuk memberikan pikiran yang baru kepada kita.

Mari kita lihat kisah lain di mana kata-kata dan tindakan Yesus menjadi cermin:

Matius 15:²¹ Kemudian Yesus meninggalkan tempat itu dan berangkat ke **daerah Tirus dan Sidon**.

Mengapa Yesus pergi ke Tirus dan Sidon? Allah menuntun kegiatan-Nya setiap hari dan menunjukkan kepada-Nya seperti apa hari yang akan dilalui-Nya.

Yesaya 50:⁴ TUHAN, Allahku, telah memberikan kepadaku lidah orang *yang* berpengertian, **supaya aku tahu berkata-kata pada waktunya kepada orang yang letih lesu**; Ia membangunkan aku pada waktu pagi dan membangunkan telingaku untuk mendengar seperti orang yang berpengertian.⁵ Tuhan ALLAH telah membuka telingaku, dan aku tidak memberontak, dan tidak berbalik ke belakang.

Setiap hari kehendak Allah diberikan kepada Yesus, dan Ia senang melakukan kehendak Bapa-Nya. Ia pergi ke daerah Tirus dan Sidon. Ia tidak hanya beristirahat dari pertanyaan-pertanyaan yang terus menerus diajukan oleh orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat⁴⁹³, tetapi Ia juga pergi untuk menjenguk seseorang.

Matius 15:²² Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah pesisir dan berseru kepada-Nya: "Ya Tuhan, kasihanilah aku, ya **Anak Daud**, anaku perempuan amatlah diganggu setan."

Kita melihat bahwa seorang perempuan Kanaan dari suku Syro-Fenisia datang kepada-Nya. Ia bukan bagian dari bangsa Israel; ia adalah bagian dari bangsa penyembah berhala. Orang-orang ini ditolak dan dihina oleh bangsa Israel. Namun, berita telah sampai ke daerah itu tentang seorang nabi dan mukjizat-mukjizat-Nya. Anak perempuan wanita ini sedang sakit keras dan diganggu oleh setan, dan ketika ia mendengar tentang Yesus, hatinya menjadi cerah dengan harapan.

Suatu hari, ia mendengar bahwa Yesus ada di kotanya. Sungguh suatu kejutan! Kesempatan yang luar biasa! Yesus menempatkan diri-Nya di jalan yang tidak dimengerti oleh para murid-Nya. Karena bangsa Israel bermegah atas superioritas mereka, mereka sama sekali tidak peduli dengan kebutuhan bangsa-bangsa tetangga mereka. Mereka menganggap berkat-berkat yang telah Tuhan berikan sebagai landasan untuk merendahkan orang-orang yang mereka anggap terputus dari kovenan. Maka para murid menjadi jengkel ketika perempuan itu menyebut Kristus sebagai Anak Daud.

Markus 12:³⁵ Jawab Yesus ketika Ia mengajar di Bait Allah: "Bagaimanakah ahli-ahli Taurat bisa mengatakan **bahwa Kristus adalah Anak Daud?**"

⁴⁹³ Matius 15:1-6, 21

Dengan kata-katanya sendiri, perempuan ini, yang seharusnya asing bagi umat Allah, mengakui Dia sebagai Mesias yang dijanjikan! Hal yang mustahil untuk diakui oleh para pemimpin rohani umat Allah⁴⁹⁴ ini dimanifestasikan dengan iman yang begitu sederhana oleh seorang yang bukan bagian dari umat Israel.

Matius 15:²³ Tetapi Ia tidak menjawabnya dengan sepele kata pun. Lalu datanglah murid-murid-Nya dan memohon kepada-Nya: "Suruhlah perempuan itu pergi, sebab ia berteriak-teriak kepada kita."

Yesus tidak mengucapkan sepele kata pun. Mengapa tidak? Apa yang kita lihat adalah para murid langsung bereaksi, menunjukkan prasangka agama dan bangsa mereka. Petrus membutuhkan waktu untuk memahaminya. Dan apa yang perlu dia pahami?

Kisah Para Rasul 10:³⁴ Lalu Petrus membuka mulutnya dan berkata: "**Aku tahu, bahwa Allah tidak membedakan orang:**³⁵ Tetapi setiap orang yang takut akan Dia dan yang berbuat benar, diterima di hadapan-Nya."

Kristus tidak langsung merespons, dan apa yang dilakukan oleh Yesus dengan berdiam diri? Hal itu mengungkapkan kondisi hati para murid. Diamnya Yesus memungkinkan apa yang ada di dalam hati untuk dinyatakan. Apa yang diminta oleh para murid? "Suruhlah dia pergi" - sebuah respons yang menunjukkan bahwa tidak ada belas kasihan dalam diri mereka.

Jika Kristus segera menjawab, kondisi para murid tidak akan terungkap. Mereka menafsirkan sikap diam-Nya sebagai konfirmasi dari prasangka keagamaan mereka. Pada saat yang sama, sikap diam-Nya merupakan ujian iman bagi perempuan itu, untuk menyatakan apakah ia benar-benar percaya kepada nabi ini atau tidak. Kristus pergi ke Tirus dan Sidon untuk perempuan itu, tetapi Ia juga pergi untuk murid-murid-Nya.

Matius 15:²⁴ Tetapi Ia menjawab dan berkata: "Aku diutus bukan kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel."

Dan di sini, Kristus mendefinisikan misi-Nya: Ia diutus kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. Bagaimanakah kita membaca teks ini? Apakah yang dinyatakan dan dijelaskan oleh Alkitab sendiri mengenai misi Kristus dan bani Israel? Jawaban-Nya tampaknya membenarkan prasangka para murid, bukan? Namun, sebenarnya ini adalah teguran bagi mereka, dan bagi semua orang yang mengalami kesulitan untuk memahami bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan seluruh dunia.

Yohanes 1:²⁹ Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan berkata: "Lihatlah Anak Domba Allah, **yang menghapus dosa dunia.**"

Yesus adalah Juruselamat dunia, bukan hanya bagi orang Yahudi. Seperti yang dikatakan oleh orang Samaria sendiri, setelah mereka diajar oleh Kristus:

Yohanes 4:⁴¹ Dan lebih banyak lagi yang menjadi percaya karena perkataan-Nya sendiri.⁴² Kata mereka kepada perempuan itu: "Sekarang kami percaya, bukan karena perkataanmu, **sebab kami telah mendengar *Dia* sendiri dan kami tahu, bahwa Ia adalah Mesias, Juruselamat dunia.**"

⁴⁹⁴ Matius 26:63-64

Yesus adalah terang yang menerangi setiap orang, dan itulah yang Dia ajarkan kepada mereka. Jadi, apa Yesus maksudkan ketika Ia berbicara tentang bani Israel?

Yohanes 8:³⁹ Jawab mereka kepada-Nya: "Abraham adalah bapa kami." Kata Yesus kepada mereka: "**Jikalau kamu adalah anak-anak Abraham, kamu akan melakukan pekerjaan-pekerjaan Abraham.**"

Orang-orang Yahudi di sini dikatakan bukan keturunan Abraham karena mereka tidak mau melakukan pekerjaannya. Dengan kata lain, menjadi keturunan Abraham dan warisan janji itu bukan berasal dari hubungan darah, tetapi dari karakter. Paulus, orang yang adalah diperintahkan oleh Kristus sendiri, berkata⁴⁹⁵:

Roma 2:²⁸ Sebab **seseorang bukan orang Yahudi, yang secara tampak lahiriah, dan bukan pula sunat, yang secara lahiriah tampak.**²⁹ Tetapi **seseorang adalah orang Yahudi, yang secara dalam, dan sunat adalah sunat hati, dalam roh dan bukan sunat lahiriah, yang puji-pujiannya bukan dari manusia, tetapi dari Allah.**

Siapakah yang benar-benar seorang Yahudi? Siapakah yang merupakan bagian dari umat Israel? Orang yang ada di dalam roh. Dengan demikian, ketika Yesus merujuk kepada bani Israel, Ia merujuk kepada kerajaan rohani-Nya, kepada mereka yang Ia datang untuk mencari dan menyelamatkan. Ia merujuk kepada kerajaan orang-orang yang menerima dan menerima Roh Kudus. Ia merujuk kepada mereka yang dipimpin oleh Allah⁴⁹⁶. Ia tidak merujuk kepada etnis atau agama tertentu. Jadi perempuan ini, dengan datang kepada Kristus, dengan mengakui Dia sebagai Mesias, dengan memohon pertolongan-Nya, menunjukkan bahwa ia mendengar suara Roh Kudus, dan bahwa ia adalah bagian dari Israel milik Allah. Apa reaksinya?

Matius 15:²⁵ Lalu datanglah ia dan menyembah Dia, katanya: "Tuhan, tolonglah aku."

Apakah ia percaya bahwa Mesias hanya untuk Israel secara fisik? Apakah dia berpikir bahwa Mesias bukan untuknya? Sama sekali tidak! Sebaliknya, ia memohon dengan sangat. Dia mendengar kata-kata yang telah diucapkan Yesus kepada murid-murid-Nya, dan meskipun mungkin ada keraguan di dalam hatinya, dia berpegang teguh pada keyakinan bahwa Mesias benar-benar Juruselamat dunia. Ia berlutut dan memohon pertolongan. Sekarang, Yesus berkata:

Matius 15:²⁶ Tetapi Ia menjawab dan berkata: "Tidak patut mengambil **roti**, dan **melemparkannya** kepada anjing."

Apa yang Yesus katakan di sini tampak keras. Apa yang sedang terjadi di sini? Mari kita gabungkan ayat ini dengan ayat berikut:

Yohanes 6:³⁵ **Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup, ...** ³⁷ Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku dan **barangsiapa datang kepada-Ku ia tidak akan Ku buang.**"

Karena ayat ini, kita tahu bahwa Bapa telah menuntun wanita ini dan Yesus tidak mengusirnya. Pernyataan Yesus dibuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan keraguan,

⁴⁹⁵ Galatia 1:11-12

⁴⁹⁶ Roma 8:14

bahwa Dia berprasangka seperti kita manusia, padahal yang Tuhan inginkan adalah agar kita menyelidiki firman Tuhan lebih dalam lagi. Kita harus ingat bahwa kita memiliki sifat kovenan tua di dalam diri kita semua, dan oleh karena itu kita harus selalu memeriksa asumsi-asumsi kita tentang bagaimana kita menafsirkan apa yang terjadi.

Jadi, apa yang kita lihat dalam kisah ini? Kasih wanita itu kepada putrinya, mata Yesus dan wajahnya, apa yang telah ia dengar tentang Mesias, Roh Kudus yang memanggilnya - semuanya menuntunnya untuk berbicara sekali lagi. Dan perhatikan permintaannya:

Matius 15:²⁷ Jawabnya: "Benar, Tuhan, **tetapi anjing-anjing itu makan remah-remah** yang jatuh dari meja tuannya."

Dia membenarkan Tuhan, tetapi menambahkan bahwa bahkan anjing pun makan remah-remah. Meskipun dapat mengenali dirinya sebagai putri kerajaan surga, ia tetap rendah hati dan memilih untuk menyamakan dirinya dengan anjing-anjing. Hal ini mengingatkan kita pada perumpamaan tentang orang Farisi dan orang awam⁴⁹⁷.

Di sini kita melihat seorang perempuan yang bukan umat Allah, yang berada dalam konteks penyembahan berhala, yang menunjukkan bahwa ia tidak memiliki ambisi untuk menjadi besar; namun ia tahu siapa Yesus dan bersedia mengikuti-Nya serta memohon agar Ia menolongnya. Ia juga menyebut tuan-tuan yang ada di meja makan, memahaminya sebagai orang-orang Yahudi yang kepadanya dipercayakan nubuat-nubuat Allah⁴⁹⁸ dan yang Allah ingin gunakan sebagai pelayan-Nya untuk memberkati bangsa-bangsa⁴⁹⁹, dan merendahkan diri lebih jauh dalam prosesnya. Apa lagi yang bisa diminta darinya? Meskipun ia menyebut dirinya seekor anjing, ia tetap berpegang teguh pada Yesus dengan iman. Sungguh luar biasa! Dan sekarang tibalah pelajaran bagi para murid:

Matius 15:²⁸ Jawab Yesus **kepadanya**: "Hai perempuan, *besarlah imanmu, jadilah padamu sekehendak hatimu*." Dan anak perempuannya sembuh sejak saat itu juga.

Kata-kata yang indah dari Yesus! Dia menguji iman wanita ini, untuk melihat apakah dia benar-benar percaya kepada Mesias bagi dunia, atau apakah dia berpegang teguh pada prasangkanya. Perkataan-Nya bisa saja mengeraskan hati perempuan itu, tetapi karena imannya, perkataan itu memurnikan kepercayaannya kepada-Nya. Ia menerima sesuai dengan ukuran imannya. Dan ketika para pemimpin Israel goyah, ia tetap menang, dengan demikian membuktikan bahwa "yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir"⁵⁰⁰. Dalam jawaban ini, ia menunjukkan bahwa ia adalah seorang putri Israel, karena ia berpegang teguh pada Kristus dan tidak melepaskannya⁵⁰¹.

Melalui pengalaman ini, Yesus mengungkapkan kondisi para murid-Nya. Perkataan-Nya diucapkan sedemikian rupa sehingga mereka memproyeksikan prasangka dan intoleransi mereka sendiri kepada Kristus. Perkataan dan perbuatan-Nya berubah menjadi cermin yang,

⁴⁹⁷ Lukas 18:10-14

⁴⁹⁸ Roma 3:2

⁴⁹⁹ Keluaran 19:5

⁵⁰⁰ Matius 20:16

⁵⁰¹ Kejadian 32:26-28

setelah kisah ini berakhir, seharusnya mengguncang asumsi mereka tentang Kristus dan karya pekerjaan-Nya. Pelajaran ini akan menolong mereka untuk menjadi lebih terbuka terhadap orang-orang bukan Yahudi, sehingga mereka siap untuk pergi ke danau Galilea, tepatnya ke wilayah Dekapolis.

Apa prasangka kita yang tidak kita ketahui?

Kita telah melihat beberapa contoh di mana kita menemukan bahwa, menurut ajaran Kitab Suci, firman Allah dan hukum-Nya dinyatakan sedemikian rupa untuk menjadi cermin yang menyatakan kondisi kita yang sebenarnya. Masalahnya adalah manusia memproyeksikan gambaran dirinya sendiri kepada Allah; ia mengaitkan sifat-sifatnya sendiri kepada Allah. Untuk mengatasi hal ini, Allah memberikan kita cermin yang lain. Kita membaca:

Kolose 1:¹⁵ Dia yang adalah **gambar** Allah yang tidak kelihatan, ...

Ibrani 1:³ Dia yang adalah cahaya kemuliaan-Nya dan **gambar persis dari diri-Nya**, ...

Yohanes 1:¹⁸ Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah; Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, **Dialah yang menyatakan-Nya**.

Matius 11:²⁷ Segala sesuatu telah disampaikan kepada-Ku dari Bapa-Ku; dan tidak ada seorangpun yang mengenal Anak, selain Bapa; **dan tidak seorangpun yang mengenal Bapa, selain Anak, dan barangsiapa yang dinyatakan oleh Anak itu, kepadanya**.

Ingatlah, inkarnasi Kristus diperlukan karena manusia masih terjebak dalam kovenan tua. Bagi umat Israel dalam hubungan dengan Allah, kemuliaan Allah bagaikan api yang menghanguskan⁵⁰². Musa, yang ternyata tidak mengeraskan hatinya hingga di titik dia tidak dapat mendengar suara Allah, dapat masuk ke dalam awan yang menutupi gunung dan bersekutu dengan Allah hingga wajahnya bersinar karena menatap kemuliaan Allah. Tetapi mereka yang mencari kebenaran melalui hukum dibutakan dan ditakuti, dan melihat di dalam api yang berkobar-kobar itu mereka melihat bayangan mereka sendiri. Yang mengagumkan dari semua ini adalah bahwa, Musa adalah orang yang paling lemah lembut di bumi⁵⁰³ dan mencerminkan Kristus sedemikian rupa sehingga Allah menyatakan bahwa dalam inkarnasi-Nya, Kristus akan menjadi seperti Musa⁵⁰⁴, orang-orang Israel menuduhnya sebagai orang yang jahat dan hendak membunuh mereka di padang gurun⁵⁰⁵, dengan mencerminkan bagaimana kata-kata yang Musa sampaikan kepada bangsa Israel dihakimi sesuai dengan karakter pendengarnya⁵⁰⁶.

Situasi ini bahkan semakin mendesak ketika Allah memberikan kehendak-Nya kepada Israel.

Matius 19:⁷ Kata mereka kepada-Nya: "Mengapa **Musa menyuruh** orang memberi surat cerai dan menceraikan isterinya?"¹⁸ Jawab Yesus kepada mereka:

⁵⁰² Keluaran 24:17

⁵⁰³ Bilangan 12:3

⁵⁰⁴ Ulangan 18:15-18

⁵⁰⁵ Keluaran 16:2-3; Bilangan 16:12-14, 41

⁵⁰⁶ Kisah 7:38

"Musa menyuruh kamu menceraikan isteri-isteri kamu karena kekerasan hatimu, tetapi dari semula tidak demikian."

Murid tersebut berpikir bahwa nabi Allah, Musa, yang **memerintahkannya** untuk memberikan menulis surat perceraian, padahal kenyataannya itu adalah sesuatu yang **diderita** karena kekerasan hati mereka. Namun, kehendak Allah adalah apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia. Manusia dalam kondisi kedagingannya berpikir bahwa apa yang akhirnya Allah berikan adalah kehendak-Nya sendiri, tetapi sebenarnya Dia memberikan kehendak-Nya sendiri kepada manusia (karena manusialah yang menginginkan perceraian).

Mazmur 81:¹¹ Tetapi umat-Ku tidak mau mendengarkan suara-Ku, dan Israel tidak mau mendengarkan Aku.¹² Maka Aku menyerahkan mereka kepada hawa nafsu hatinya: **Dan mereka berjalan menurut nasihat mereka sendiri.**

Yehezkiel 20:²⁴ Oleh karena mereka tidak melaksanakan hukum-hukum-Ku, tetapi menghina ketetapan-ketetapan-Ku dan menajiskan sabat-sabat-Ku, dan mata mereka tertuju kepada berhala-berhala nenek moyang mereka.²⁵ **Itulah sebabnya Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan yang tidak patut mereka jalani;**

Penolakan keras kepala untuk mendengar suara Tuhanlah yang akhirnya membuat Tuhan memberikan kehendak hati mereka. Hal ini terwujud dalam ketetapan dan ketetapan, seperti hukum rajam dan perintah untuk berperang, yang membuat mereka tidak dapat hidup selama mereka masih berada di dalamnya. Tetapi manusia, dalam kovenan pertama, melihat perintah-perintah dan firman Allah sebagai kehendak-Nya yang sempurna. Dengan demikian, ia melihat wajah alamiahnya sendiri tercermin.

Manusia salah paham karena kebenciannya kepada Allah (permusuhanannya dengan Allah⁵⁰⁷, yang dimanifestasikan dengan menyalahkan Allah atas masalah-masalahnya seperti Adam), dan akhirnya Allah mengaruniakan Anak-Nya. Dialah satu-satunya yang dapat membuat Bapa dikenal; Dialah yang menyatakan Bapa. Kristus kemudian menjadi cermin, gambar, cahaya kemuliaan Bapa. Dan cermin kedua inilah yang perlu kita jaga agar tetap terkalibrasi untuk menerima firman Allah dalam roh aslinya, tanpa mengotorinya dengan lensa kedagingan kita. Seperti yang tertulis dalam Kitab Suci:

2 Korintus 3:¹⁸ Tetapi kita semua, yang **dengan muka terbuka melihat kemuliaan Tuhan**, diubah menjadi serupa dengan Dia, dari kemuliaan ke kemuliaan, sama seperti oleh Roh Tuhan.

Kita diubah menjadi serupa dengan gambar Anak ketika kita melihat kemuliaan Tuhan, tanpa memalingkan muka dari Dia yang bertindak sebagai cermin yang menyatakan Bapa kepada kita. Jadi, ada dua cermin: hukum Allah dan kehidupan Kristus. Ketika kedua cermin ini dipisahkan, selubung menutupi mata kita. Ketika kita tidak dapat melihat Injil Kristus dalam dispensasi Perjanjian Lama dan hubungan Allah dengan manusia melalui kovenan tua, maka kita tidak dapat melihat hukum dalam cahaya yang benar, dan kita memproyeksikan sifat-sifat kita sendiri kepada Pemberi Hukum. Cermin pertama, cermin

⁵⁰⁷ Roma 8:7

hukum, terkait dengan pekerjaan pelayanan kematian. Dan cermin kedua, cermin kemuliaan Tuhan, yang adalah kehidupan Kristus di bumi ini⁵⁰⁸, adalah pelayanan Roh Kudus. Kristus dan kehidupan-Nya, sebagaimana yang dimanifestasikan di bumi ini, adalah pernyataan yang lengkap dari totalitas karakter Allah. Karena ada tertulis:

1 Timotius 3:16 Dan tanpa dapat disangkal lagi, besarlah rahasia kesalehan: **Allah telah bermanifestasi dalam daging, ...**

Yesus sendiri berkata kepada murid-murid-Nya:

Yohanes 14:9 Kata Yesus kepadanya: "Sudah sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, tetapi engkau belum mengenal Aku, Filipus, **barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa**, dan bagaimanakah engkau dapat berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?¹⁰ Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? **Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu.**"

Dengan demikian, cermin-cermin tersebut menggambarkan kovenan-kovenan. Cermin hukum dan firman Allah memiliki tujuan untuk membuat dosa menjadi berlimpah. Cermin ini menunjukkan kepada kita kondisi kita dan apa yang kita pikirkan tentang Allah dan manusia. Selain itu, Anak Allah juga diberikan kepada kita dengan tujuan untuk membuat dosa semakin berlimpah; Dia menunjukkan kepada kita kondisi kita dan apa yang kita pikirkan tentang Allah dan manusia. Kehadiran Kristus membuat perbuatan-perbuatan jahat menjadi nyata.

Yohanes 1:9 **Itulah Terang sejati**, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia.

Yohanes 3:19 Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi **manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.**²⁰ Sebab setiap orang yang melakukan kejahatan membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, **supaya perbuatan-perbuatannya tidak diperhitungkan.**

Di dalam cermin hukum dan firman Tuhan, kita juga melihat keindahan kemuliaan karakter-Nya.

Mazmur 119:18 Bukalah mataku, supaya aku dapat melihat perkara-perkara yang ajaib dari hukum-Mu.

Roma 7:12 Sebab itu **hukum adalah kudus**, dan perintah-perintahnya kudus, adil dan baik.

Demikian juga, Dia memberikan Anak-Nya kepada kita sehingga di dalam Dia kita dapat melihat kepenuhan keindahan karakter-Nya yang hidup di dalam kemanusiaan. Allah memberikan Anak-Nya kepada kita agar di dalam Dia kita dapat menemukan manusia yang menghidupkan kehidupan Allah.

⁵⁰⁸ Yohanes 17:4

Dan kita bertanya pada diri kita sendiri: apakah itu dua cermin atau satu cermin? Karena kita tidak dapat memisahkan firman Allah dengan Firman Allah. Kita tidak dapat memisahkan Kitab Suci dari Kristus⁵⁰⁹.

Pertama, kita perlu mempertimbangkan kondisi manusia. Kondisi pertama adalah kondisi kegelapan, yaitu manusia lama, manusia pertama, kedagingan, Adam setelah kejatuhan, yang bermusuhan dengan Allah. Di sisi lain, kita memiliki manusia kedua, manusia rohani, manusia baru, Adam kedua, yang berkenan kepada Allah dan merupakan cahaya kemuliaan-Nya, barangsiapa yang telah melihat Dia, ia telah melihat Bapa. Meskipun kita semua dilahirkan dari daging, dari Adam yang pertama, kita dipanggil dan diundang untuk dilahirkan dari Roh, menjadi anak-anak Kristus, Adam yang kedua, karena Allah telah menetapkan kita untuk diciptakan menurut gambar-Nya⁵¹⁰. Proses penciptaan menurut gambar-Nya inilah, di mana tidak terlihat akan menjadi apa kita kelak, yang merupakan kondisi ketiga manusia.

Semua komunikasi Allah dengan manusia adalah upaya-Nya untuk membawa manusia dari manusia pertama kepada manusia kedua. Tujuan dari firman Allah adalah untuk menunjukkan dengan setia hal-hal yang bersifat kedagingan, untuk menyatakan kepada manusia pertama kondisinya.

Dalam kasus manusia pertama, ia membuktikan sifat ilahi dari hukum, karena ia tidak memiliki alibi⁵¹¹. Karena ketidaknyamanannya menerima upah dosa, ia dapat saja menerima firman tetapi menolak Roh yang menyertainya. Ia akan berpegang teguh pada hukum sambil menolak keyakinan akan kondisi alamiahnya. Karena tidak menyadari betapa dalamnya permusuhannya dengan Allah, ia akan menganggap sifat-sifatnya sendiri yang ia lihat tercermin dalam diri Sang Pemberi Hukum. Dengan tidak menerima Roh, ia tetap tidak dapat melihat hal-hal yang berasal dari Roh⁵¹², dan tetap bersifat kedagingan. Oleh karena itu, ia menarik diri dari melihat firman, dan melupakan kondisinya sendiri.

Bagaimana dengan Yesus? Kita tahu bahwa Yesus adalah mulia, "penuh kasih karunia dan kebenaran"⁵¹³. Namun, apakah Dia juga menyingkapkan dosa? Jelas sekali dari reaksi orang-orang Yahudi terhadap Dia dan bagaimana Dia hidup, bahwa Dia memang menyingkapkan dosa. Tetapi bagaimana Ia dapat dengan setia menyatakan dua hal yang bertentangan, kemuliaan Allah dan juga dosa? Ia tidak melakukannya dengan cara Iblis, karena Ia tidak ada hubungannya dengan si pendakwa⁵¹⁴. Ia juga tidak memiliki dosa, tetapi menyatakannya dalam kenyataan bahwa Ia telah dibuat menjadi dosa demi kita⁵¹⁵, supaya kita dapat melihat di dalam Dia dosa kita⁵¹⁶. Itulah sebabnya ayat ini mengatakan "berbahagialah orang yang tidak mendapat kesempatan untuk tersandung di dalam Aku"⁵¹⁷, yang mengindikasikan

⁵⁰⁹ Yohanes 3:34

⁵¹⁰ 1 Korintus 15:45-50

⁵¹¹ Roma 1:20; 2:1

⁵¹² Yohanes 3:3; 1 Korintus 2:14

⁵¹³ Yohanes 1:14

⁵¹⁴ Wahyu 12:10; Yohanes 5:45

⁵¹⁵ 1 Korintus 5:21

⁵¹⁶ Yesaya 53:3-4

⁵¹⁷ Matius 11:6 ASV

bahwa orang percaya tidak lagi menemukan di dalam Yesus penyingkapan dosa-dosanya sendiri, karena dosa-dosa itu telah disucikan, dosa-dosa itu telah dilenyapkan.

Pada awal pelayanan Yesus, setelah malam ketika Ia tidak berhasil menangkap ikan, Petrus jatuh berlutut di hadapan Yesus dan berkata: "Enyallah dari padaku, sebab aku ini manusia berdosa"⁵¹⁸. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, Petrus mendapati dirinya dekat dengan Tuhan, dan ia mendapati dirinya sebagai orang berdosa. Untuk itu jawaban Yesus menjadi penting, karena di sana Dia mengatakan kepadanya: "jangan takut". Wahyu yang lebih jelas akan datang kemudian bersama Yesus.

Oleh karena itu, kita melihat bahwa sama halnya firman Tuhan dengan Firman Tuhan, Yesus Kristus. Sama seperti Firman Allah yang hidup lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun juga, yang dapat membedakan pikiran dan maksud hati⁵¹⁹, demikian juga Maria membawa anak itu ke Bait Allah, dan diberitahu bahwa pedang yang sama akan menembus jiwanya, sehingga pikiran banyak orang dapat dinyatakan⁵²⁰. Inilah yang terjadi pada Petrus dalam perjumpaannya dengan Yesus; pedang yang dibicarakan itu memanifestasikan hal-hal yang bersifat kedagingan di dalam diri Petrus. **Demikianlah cermin-cermin itu menggambarkan kovenan-kovenan, sejauh mereka mengungkapkan seperti apa manusia itu.** Pelaksanaan hukum dan Firman Allah memang dengan setia menunjukkan hal-hal yang bersifat daging, tetapi juga menuntun kita kepada hal-hal yang bersifat Roh. **Dengan demikian, cermin-cermin menggambarkan kovenan-kovenan, karena mereka mengungkapkan seperti apakah Allah itu.**

Namun, mengapa di dalam hukum, di dalam firman Allah, beberapa orang melihat diri mereka sendiri tercermin dalam kondisi mereka yang sebenarnya dan yang hina, sementara yang lain melihat kemuliaan Allah, dan diubahkan ke dalam keserupaan dengan-Nya? Mengapa ketika beberapa orang melihat larangan dan tuntutan, yang lain melihat janji-janji? Mengapa beberapa orang melihat kata Tidak, dan yang lain melihat kata Ya, beberapa orang melihat apa yang akan binasa, dan yang lain melihat apa yang akan tetap ada? Siapakah mereka, dan siapakah yang lain? Mungkinkah dalam hal yang sama mereka melihat hal-hal yang berbeda?

Sifat alami dari cerminlah yang menentukan bahwa segala sesuatunya terlihat sangat berbeda, bukan karena cerminnya telah berubah, tetapi karena yang berubah adalah apa yang ditempatkan di depan cermin. Orang yang datang untuk mengamati cermin hanya menemukan apa yang dapat ia lihat. Dalam kasus manusia karnal, ia hanya akan melihat hal-hal yang bersifat kedagingan, karena kita diberitahu bahwa manusia karnal tidak dapat membedakan hal-hal yang bersifat rohani⁵²¹. Tetapi jika operasi Firman Allah adalah untuk menunjukkan yang duniawi untuk menuntun kepada yang rohani, maka timbul pertanyaan: bagaimana perubahan penglihatan itu terjadi, dari yang duniawi kepada yang rohani? Hanya dengan memandang hanya kepada Dia yang telah diberikan kepada kita, Dia yang oleh kita telah ditinggikan, keyakinan akan dosa dapat tetap ada, dan di sana di dalam Kristus kita dapat melihat pengorbanan damai sejahtera manusia, dan menerima Roh-Nya.

⁵¹⁸ Lukas 5:8

⁵¹⁹ Ibrani 4:12

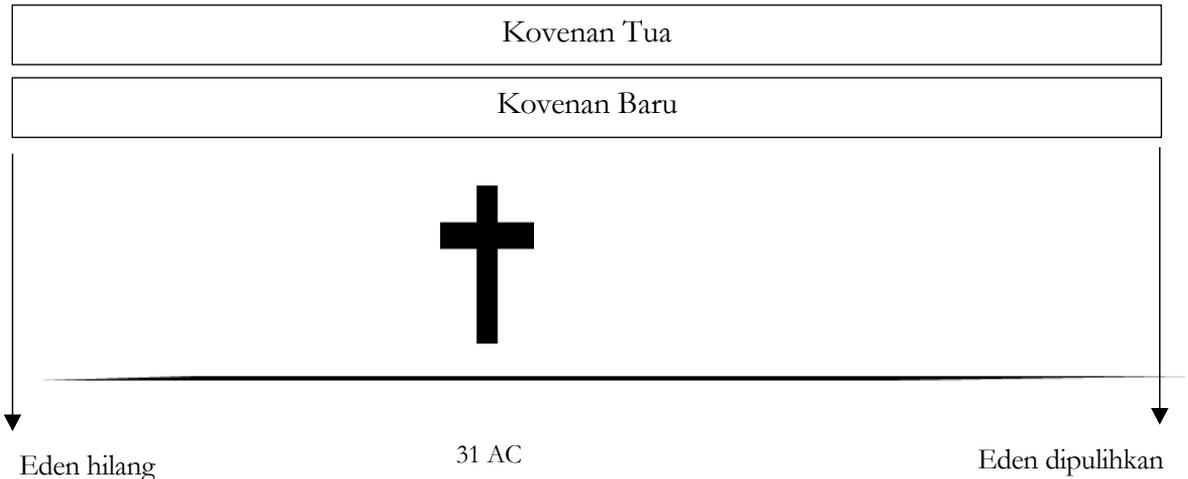
⁵²⁰ Lukas 2:35

⁵²¹ 2 Korintus 2:14

Dibawah Hukum

Anak-anak Abraham

Kita telah sampai pada kesimpulan bahwa kovenan tua dan kovenan baru adalah dua pengalaman hati yang berjalan sejajar satu sama lain dari awal hingga akhir sejarah.



Keduanya juga merupakan dua pengalaman yang berjalan paralel di sepanjang hidup kita. Kedua kovenan itu dimanifestasikan di dalam diri kita masing-masing.

Roma 4:¹⁶ Sebab itu, karena iman, maka hal itu terjadi karena kasih karunia, supaya janji itu menjadi nyata bagi semua keturunan, bukan hanya bagi mereka yang hidup menurut hukum, **tetapi juga bagi mereka yang hidup menurut iman Abraham, yang adalah bapa leluhur kita semua,**

Para ahli waris, yaitu mereka yang telah menjadi satu dengan Kristus, akan memanifestasikan iman yang sama dengan Abraham. Dalam pengertian ini, Abraham adalah bapa kita, saat kita menjalani pengalaman hidupnya. Bagaimanakah hal ini dimanifestasikan? Peristiwa-peristiwa apakah yang umum dan khas dalam semua pengalaman hidup anak-anak Abraham?

1. Kita mendengar tentang Allah dan kasih-Nya dan bagaimana Dia memberikan Anak-Nya, Yesus Kristus, dan pada suatu saat dalam hidup kita, kita menerima suara Gembala, dan kita mendengar serta memutuskan untuk memberikan hidup kita kepada-Nya, belajar dan mempercayainya:

- a. Dia mengampuni dosa-dosa kita, dan
- b. Dia akan membimbing kita dalam kehidupan Kristen, memberi kita kasih karunia dan kuasa untuk berjalan di jalan-Nya menuju Kanaan surgawi, yaitu bumi yang telah diperbarui.

Dalam proses ini, kita mulai, ketika membaca dan mendengarkan firman-Nya, untuk mendapatkan pengetahuan janji-janji agung dan paling berharga yang telah Dia berikan kepada kita. Dan kita masuk dengan iman ke dalam kovenan yang baru atau kovenan yang kedua.

2. Keadaan hidup menunjukkan kurangnya kepercayaan kita pada janji-janji Tuhan, Dia masih menyelamatkan kita, seringkali tanpa kita sadari. Dia membebaskan kita dari lubang kesalahan kita, dan menempatkan kita kembali di atas batu karang yang kokoh, agar kita dapat belajar lebih banyak tentang janji-janji-Nya dan apa yang Dia ingin lakukan untuk kita, di dalam kita dan bersama kita. Kelemahan sifat kedagingan kita mulai dinyatakan kepada kita ketika kita melihat bagaimana kita gagal dalam perkataan, tindakan, dan pikiran kita.

3. Kesalahan membuat kita ragu dan bimbang akan janji-janji Tuhan. Kita memutuskan untuk mewujudkannya sendiri. Hal ini dicontohkan oleh pengalaman Hagar dan Ismael. Buahnya adalah perselisihan dan persengketaan, bekerja tanpa Roh Allah, yang berasal dari kekuatan daging kita. Sementara itu, kita berpikir bahwa Tuhan memberkati kita dengan luar biasa dalam pekerjaan tangan kita sendiri, tanpa menyadari bahwa itu sebenarnya sama baiknya dengan daun ara yang menutupi Adam dan Hawa. Inilah pengalaman Ya dan Tidak.

4. Tuhan, melalui pengalaman hidup, khotbah yang kita dengar, hal-hal yang kita baca, atau perkataan seorang teman, menyatakan kepada kita bahwa pekerjaan tangan kita, usaha kita, tidak ada maknanya, dan bahwa kecuali kita dilahirkan dari Roh dan mengizinkan Roh itu berdiam di dalam hati kita, maka pekerjaan kita adalah pekerjaan yang mati. Tuhan berusaha untuk membuat kita mengerti bahwa kita perlu dilahirkan kembali, bahwa kita perlu disunat dengan benar, bahwa hati kita perlu bertobat. Tuhan ingin kita kembali kepada cinta pertama kita, kepada agape, ketika kita masih berada dalam eros, atau paling tidak, dalam cinta yang disebut phileo. Ketika kita mulai menyadari hal ini, kita melihat janji-janji Allah, dan janji-janji itu tampak sulit dipercaya!

Kita tidak cukup mengenal-Nya untuk mempercayakan segala sesuatu kepada-Nya. Kita menyampaikan rencana-rencana kita kepada-Nya, kita memberitahukan keputusan-keputusan kita kepada-Nya, dan kita meminta Dia untuk memberkati kita. Kita mencari Hagar untuk mendapatkan buah-buah ketaatan. Kita berada di dalam kovenan yang pertama. Tetapi Allah menyatakan hal ini kepada kita; Dia memberitahukan kepada kita bahwa Dia ingin memberkati kita dan memberikan firman-Nya, janji-janji-Nya, dan kovenan-Nya di dalam hidup kita. Dan janji yang paling sulit untuk dipercaya, seperti halnya dengan Abraham, adalah bahwa Dia dapat memberikan kehidupan kepada tubuh yang akan mati ini⁵²². Kita merasa sangat sulit untuk percaya bahwa Ia dapat membebaskan kita dari dosa⁵²³. Namun, jika kita menerima firman-Nya dan terus bertumbuh dalam iman, keraguan akan berubah menjadi jawaban "Tidak" dan "Amin".

5. Kita dapat memahami dengan lebih rinci segala sesuatu yang Tuhan rencanakan dalam hidup kita, dan betapa Dia memberkati dan memelihara kita. Meskipun demikian,

⁵²² Roma 7:23-24

⁵²³ 1 Yohanes 3:9; Yohanes 8:36

kita masih menunjukkan kekurangan dalam pengalaman hidup tertentu, dan kita gagal untuk percaya pada janji-janji Tuhan. Kita masih tidak sepenuhnya mengenal karakter Tuhan dan kita takut bahwa Dia tidak akan melindungi kita dalam setiap situasi. Ada hal-hal yang sulit kita serahkan kepada-Nya.

6. Kita menerima penegasan bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa Allah dapat menggenapi janji-janji-Nya dalam hidup kita. Dengan cara ini kita dilahirkan kembali. Kita mulai memperoleh kesadaran bahwa kita benar-benar telah diangkat menjadi anak-anak Allah; Roh Allah menyatakan hal ini dan berseru di dalam hati kita, "Abba, Bapa"⁵²⁴. Kita mulai menjadi semakin sadar bahwa ini bukan karena kekuatan kita sendiri, tetapi karena Roh Allah, dan bahwa Allahlah yang mengerjakan di dalam kita baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya⁵²⁵. Kita mulai berhenti menjadi budak di rumah Bapa surgawi kita.

7. Ketika buah Roh mulai mencapai kedewasaan tertentu, maka buah itu akan kontras dengan buah daging. Hal ini juga akan menimbulkan reaksi dari mereka yang belum dilahirkan menurut Roh. Kita akan menjadi semakin sadar bahwa setiap kali kita bertindak dengan kekuatan dan kepintaran kita sendiri, maka buah yang dihasilkan adalah buah kedagingan, dengan segala konsekuensi negatifnya. Kita akan melihat dengan jelas bahwa daging tidak menghasilkan apa-apa⁵²⁶. Kita akan menyadari bahwa dari diri kita sendiri dan di dalam diri kita sendiri tidak ada yang baik⁵²⁷, dan bahwa kita hidup dan ada karena kasih karunia dan belas kasihan Allah⁵²⁸. Kemuliaan manusia telah direndahkan menjadi debu⁵²⁹. Sama sekali tidak ada sesuatu yang dapat kita muliakan diri kita sendiri, tidak ada sesuatu yang dapat kita puji, karena kita diselamatkan oleh kasih karunia, dan ini adalah anugerah dari Allah⁵³⁰. Kita akan tahu bahwa kita tidak dapat berbuat apa-apa⁵³¹.

Dalam keputusan terakhir, setelah kehidupan yang saling berbagi, datang dan pergi antara Sarah dan Hagar, antara kovenan yang pertama dan yang kedua, antara pekerjaan Roh dan pekerjaan daging, akhirnya kita akan sepenuhnya menyerahkan diri kita ke dalam pelukan Kristus dan mengizinkan Dia untuk melakukan segalanya. Kita kemudian akan mengusir kovenan pertama dan buahnya dari rumah.

8. Ketika kita menghadapi ujian dalam hidup kita, kita akan dihadapkan pada keputusan apakah kita akan menyingkirkan kovenan yang pertama dari hidup kita. Dan yang dapat kita lakukan hanyalah menantikan Tuhan dan percaya bahwa Dia akan memberikan keselamatan. Kita, umat Allah, akan dengan rela mempersembahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya pada hari kuasa-Nya⁵³². Dan saat itu juga, dalam keadaan seperti itu, Tuhan akan memeteraikan kovenan-Nya yang baru di dalam diri kita untuk selamanya. Ketika kita

⁵²⁴ Roma 8:15-16

⁵²⁵ Filipi 2:13

⁵²⁶ Yohanes 6:63

⁵²⁷ Roma 3:10

⁵²⁸ Kisah 17:28

⁵²⁹ 1 Petrus 1:24

⁵³⁰ Efesus 2:8

⁵³¹ Yohanes 15:5

⁵³² Mazmur 110:3

telah meninggalkan diri kita sepenuhnya, Dia akan dapat melakukan pekerjaan-Nya dan menyucikan kita dari segala dosa, dan Dia akan memeteraikan kita dengan Roh-Nya. Butuh waktu bertahun-tahun untuk berserah diri, untuk kesalahan, dan melihat tangan Tuhan yang penuh kuasa. Apa yang telah dimulai dengan Ya dan Amin, yang karena dosa berubah menjadi Ya dan Tidak, Tuhan memimpin menjadi Tidak dan Ya, untuk akhirnya berakhir sekali lagi dengan Ya dan Amin.

Inilah jalan yang ada di depan kita. Di dalam bapa iman, di dalam kehidupan Abraham, kita melihat jalan iman dinyatakan. Allah mengundang kita untuk berjalan di dalam Dia. Namun, seringkali kita tidak memahami Dia, atau kita tidak memberikan perhatian yang cukup, atau mungkin kita tidak menghargai firman-Nya, atau kita mengabaikan janji-janji-Nya atau mengeraskan hati kita. Tetapi Dia tahu bagaimana keadaan kita, dan Dia tidak putus asa⁵³³. Dia tidak pernah berhenti menjadi seperti ini⁵³⁴ dan mengharapkan segala sesuatu, sementara Dia terus mengetuk pintu hati kita. Dan Dia menyatakan diri-Nya agar kita dapat mengenal-Nya, sehingga kita dapat mempercayai-Nya dan mengizinkan-Nya untuk bekerja. Masalahnya adalah kita tidak mengizinkan Dia bekerja!

Meskipun kita bertindak atas dasar kepercayaan diri sendiri, namun Tuhan berjalan di depan kita, mempersiapkan jalan, dan membersihkan kekacauan kita. Itulah sebabnya Ia adalah yang awal dan yang akhir, Alfa dan Omega⁵³⁵. Dan Dia menyatakan diri-Nya kepada kita dalam keadaan kita, menampung kita, agar kita dapat belajar bahwa Dia adalah Penopang dan Penghibur kita⁵³⁶. Ia ingin melakukan apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia, yaitu apa yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia⁵³⁷. Dan dengan demikian, dalam perjalanan hidup ini, Dia ingin menggenapi semua janji-janji-Nya, Dia ingin menjadi perisai dan pahala yang sempurna bagi kita, Dia ingin menguduskan kita dengan baptisan firman-Nya⁵³⁸ dan memeteraikan kita selamanya dalam pilihan ini. Kiranya Tuhan menolong kita dalam perjalanan ini, dan kiranya Dia memeteraikan perjanjian-Nya, kovenan yang baru, di dalam hati kita.

⁵³³ 1 Korintus 13:7

⁵³⁴ 1 Korintus 13:8

⁵³⁵ Wahyu 1:8

⁵³⁶ Yesaya 51:12

⁵³⁷ 1 Korintus 2:9

⁵³⁸ Efesus 5:26

Kehidupan Abraham

→ LaHIR Daging

→ LaHIR Roh

- ①
- ②
- ③
- ④
- ⑤
- ⑥
- ⑦
- ⑧

Abraham meninggalkan Ur dimana dia Kaldis dengan iman. Iya dan Amin. Dia pergi bersama Sarah, sebuah simbol kovenan baru. LaHIR Roh.

Dia turun ke Mesir, dimana dia berbohong mengenai hubungannya dengan Sarah. Kurang percaya dalam janji-janji Tuhan

Dia selamatkan Lot. Dia kehilangan percayanya dalam Tuhan. Dia percaya beberapa janji dan tidak percaya lainnya. Firman-Nya sekarang Iya dan Tidak. Dia mengiyakan agar dia yang menuntuh janji Tuhan. Dia menikahi Hagar, sebuah simbol kovenan tua. Ismael lahir

Tuhan mengungkapkkan DiriNya dan memberikan surat sebagai tanda kovenan-Nya, menunjukkan pekerjaan Allah dan kondisinya Abraham. Dia mengundang janji itu melalui Sarah. Sekarang perkataan Abraham Tidak dan Iya.

Abraham tahu dimensi dari janji-janji Tuhan, namun tetap tidak percaya sepenuhnya dalam perhidung Allah, dan dia berbohong bahwa Sarah adalah sodara perempuannya.

Tuhan mengungkapkkan DiriNya kepada dia lebih lagi, dan anak-perjanjian telah lahir, buah dari Roh.

Buah dari daging berperang terhadap buah dari Roh. Ismael beserta terhadap Isak. Hagar dan Ismael, kovenan tua dan buahnya, dibuang jauh dari kehidupan Abraham

Abraham menghadapi ujian Injal akan iman, yang melibatkan penyederhanaan semua hal manusiawi, penghapusan manusia, sementara percaya sepenuhnya di dalam kemampuan Allah untuk bekerja. Sekarang firman ialah Iya dan Amen.



Kovenan Tua

Kovenan Baru

→ LaHIR Daging

→ LaHIR Roh

- ①
- ②
- ③
- ④
- ⑤
- ⑥
- ⑦
- ⑧

Kehidupan seorang yang percaya, anak Abraham

Dengan iman kita menerima Kristus, pengampunan-Nya dan janji-Nya untuk menyelamatkan kita. Ini adalah sebuah jawaban Ya dan Amin untuk janji-Nya. Kelahiran Roh. Masuk ke dalam kovenan yang baru.

Kedadaan hidup menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak percaya sepenuhnya kepada Tuhan, dan kita berdosa. Baik melalui tindakan maupun perkataan hidup kita memantulkan Ya dan Tidak.

Kita menjadi sadar akan kesalahan kita dan kesalahan berkead untuk memenuhi janji-janji Allah. Kita masuk ke dalam kovenan tua. Penampakan buah-buahi dari perbuatan yang mati.

Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kita, menunjukkan kepada kita kesisaan pekerjaan daging kita, dan pada saat yang sama, cakupan janji-janji-Nya. Sekarang, kata Tidak dan Ya telah dinyatakan.

Kita mengetahui janji-janji Allah dengan lebih lengkap, tetapi kita belum sepenuhnya percaya kepada-Nya, dan kita melakukan kesalahan. Kita belum mengenal Dia dengan cukup baik.

Allah senakin menyatakan diri-Nya, dan Roh-Nya berseru, "Abba Bapa". Kita tidak lagi menjadi hambta di dalam sepemunya menyadarti bahwa itu hanya oleh Roh-Nya. Manifestasi dari buah-buahi Roh.

Buah daging berperang melawan buah janji. Kita tahu bahwa tanpa Kristus kita tidak dapat berbuat apa-apa, dihadapkan pada pergumulan ini. Kovenan tua dibuang dari kehidupan kita

Ujian terakhir menyiratkan penyerahan diri kita sepenuhnya kepada belas kasihan Tuhan, percaya bahwa kebenaran-Nya akan memeratakan kita dalam karakter-Nya dengan Roh Tuhan. Kata kita adalah Ya dan Amin.

Keabadian Hukum

Alkitab berlimpah dengan kesaksiannya tentang hukum, dan Alkitab konsisten dan seragam dalam posisinya. Ketika Kristus memulai pelayanan-Nya, setelah Ia mengumumkan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, dan setelah memberikan prinsip-prinsip praktisnya, Ia menyatakan:

Matius 5:17 "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum atau kitab para nabi: **Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapinya.**¹⁸ Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, **satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.**"

Sangat menarik bahwa Yesus menghubungkan penggenapan segala sesuatu dengan penggenapan hukum dan dengan langit yang baru dan bumi yang baru. Kita melihat bahwa hukum akan terus berfungsi untuk menghukum dosa sampai orang fasik mati dan bumi diteguhkan dalam keadaan Eden. Kemudian hukum akan digenapi, karena setiap pikiran dan tindakan di bumi yang baru adalah buah-buah Roh, maka tidak ada hukum yang menentang hal-hal seperti itu⁵³⁹.

Di bumi yang baru, semua orang akan berada di dalam Kristus dan hukum tidak perlu lagi membawa kita kepada Kristus. Akan ada kesatuan yang sempurna dengan Kristus dan semua anak-anak-Nya, dan kita akan dengan tulus dan secara alamiah berbuat baik, yang merupakan kehendak Kristus yang sempurna. Tidak akan ada roh legalistik, melainkan, sebagai anak-anak Bapa yang penuh kasih, kita akan berada dalam pelayanan dan persekutuan yang penuh sukacita. Kita akan bersukacita untuk melakukan kehendak-Nya.

Kita juga melihat bahwa Kristus, dengan menambahkan para nabi, mendefinisikan hukum bukan hanya sebagai Sepuluh Perintah Allah dan Pentateukh, tetapi juga Perjanjian Lama.

Mazmur 19:7 Hukum TUHAN itu sempurna, ia mempertobatkan jiwa, ...

Karena hukum Allah itu sempurna, maka hukum itu hanya bisa bersifat kekal. Hukum Allah mempertobatkan jiwa, membawanya kepada Kristus.

Mazmur 119:4 Engkau telah memerintahkan *kami*, supaya kami berpegang pada ajaran-ajaran-Mu dengan tekun.

Mazmur 119:41 Kiranya rahmat-Mu datang juga kepadaku, ya TUHAN, keselamatan dari pada-Mu, sesuai dengan firman-Mu.⁴² Demikianlah aku akan mendapat jawaban kepada orang yang mencela aku: Sebab aku percaya kepada firman-Mu.⁴³ Janganlah sekali-kali mengambil perkataan yang benar dari mulutku, sebab aku menaruh harap pada keputusan-keputusan-Mu.⁴⁴ Demikianlah aku akan berpegang pada hukum-Mu untuk selama-lamanya.⁴⁵ Aku akan hidup dengan bebas: Sebab aku mencari petunjuk-petunjuk-Mu.

Mendengar dan menaati hukum Allah adalah belas kasihan, keselamatan, dan kemerdekaan dari Allah⁵⁴⁰. Inilah sebabnya mengapa hukum disebut sebagai hukum kebebasan.

⁵³⁹ Galatia 5:23

⁵⁴⁰ Yakobus 1:25

Di bawah Dosa

Setelah kita mengetahui kekekalan hukum, mari kita lihat bagaimana kondisi kita sendiri disajikan kepada kita:

Roma 3:9 Jadi, apakah kita lebih baik *dari mereka*? Sama sekali tidak, sebab kita telah membuktikan, bahwa baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, semuanya berada **di bawah kuasa dosa**,¹⁰ seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak.¹¹ Tidak ada yang berakal budi, tidak ada yang mencari Allah.¹² Mereka semua telah keluar dari jalan, mereka bersama-sama menjadi tidak berguna; tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak.

Semua orang telah berbuat dosa; semua orang berada di bawah kuasa dosa, tidak ada yang mencari Allah. Kita mendapati bahwa hukum diberikan secara khusus kepada orang-orang seperti ini:

Roma 3:19 Kita tahu, bahwa **apa yang dikatakan oleh hukum, dikatakan kepada mereka yang berada di bawah hukum**, yaitu supaya setiap mulut ditutup, sehingga semua orang menjadi bersalah di hadapan Allah.²⁰ Sebab itu tidak ada seorangpun yang dibenarkan di Allah oleh karena melakukan hukum, karena oleh hukum orang mengenal dosa.

Hukum telah diberikan kepada jenis manusia yang menjadi budak dosa, dan oleh karena itu berada di bawah kutukan dan hukuman. Berada di bawah hukum berarti berada dalam alamiah manusia, di mana dosa mendominasi, dan akibatnya manusia berada di bawah penghakiman Allah dan hukuman maut yang dibawa dosa. Tidak mungkin manusia dibenarkan oleh perbuatan hukum.

Roma 6:14 Sebab dosa tidak akan berkuasa lagi atas kamu, karena kamu tidak hidup di bawah hukum, tetapi di bawah kasih karunia.

Ada dua keadaan: berada di bawah hukum, atau berada di bawah kasih karunia. Apa artinya berada di bawah kasih karunia? Artinya dosa tidak lagi menguasai kita; dengan kata lain, ini berarti kita menerima kemenangan atas dosa.

Efesus 2:5 ... (karena kasih karunia kamu diselamatkan;)

Berada di bawah kasih karunia berarti telah menerima keselamatan dari Tuhan. Berada " bawah hukum " berarti manusia terhilang. Dan siapa yang diselamatkan?

Matius 7:21 Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, yang masuk ke dalam Kerajaan Sorga, **melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku** yang di sorga.

Barangsiapa melakukan kehendak Allah, ia akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Kehendak Allah adalah agar perintah-perintah-Nya dituruti dengan tekun. Jadi, keselamatan adalah dengan menaati perintah-perintah-Nya dengan tekun - di mana? Di dalam hati. Dengan kata lain, berada di bawah kasih karunia adalah keselamatan dengan melakukan kehendak Bapa dan menaati perintah-perintah-Nya.

Sekarang setelah kita menerima kasih karunia Allah, yang terdiri dari kovenan yang baru, maka pengampunan dan Roh Allah untuk berjalan di jalan-Nya, haruskah kita terus berbuat

dosa? Haruskah kita berbuat dosa agar Allah dapat menyatakan kasih karunia-Nya dengan lebih berlimpah lagi? Tentu saja tidak! Sebaliknya, menerima kasih karunia justru terdiri dari mati bagi dosa. Mati bagi dosa adalah kemenangan Kristus di dalam diri kita. Cara kasih karunia melimpah bukanlah melalui manusia yang berbuat dosa, tetapi melalui Allah yang memberikan hukum-Nya. Dan kita mungkin bertanya, apakah dosa itu?

1 Yohanes 3:4 Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar hukum, sebab **dosa ialah pelanggaran hukum.**

Jadi, karena kita berada di bawah kasih karunia, kita tidak berdosa; kita memiliki hukum di dalam hati kita, dan sebagai hasilnya, kita tidak lagi melanggarnya.

Roma 6:6 Hal ini kita ketahui, yaitu bahwa manusia lama kita telah disalibkan bersama-sama dengan *Dia*, supaya tubuh dosa dimusnahkan, sehingga kita tidak lagi menghambakan diri kepada dosa.

Ditanam dalam keserupaan dengan kematian Kristus berarti kita telah menyalibkan manusia lama kita dengan Kristus. Inilah arti berada di dalam Kristus.

Galatia 2:20 **Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku,** dan hidupku yang kuhidupi sekarang ini, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, ...

Yang mati adalah tubuh dosa, dengan tujuan agar kita tidak lagi melayani dosa. Dengan kata lain, kita berhenti melanggar hukum Allah.

Roma 6:11 Demikian juga **kamu, anggaplah dirimu telah mati bagi dosa, tetapi hidup bagi Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.**¹² Karena itu janganlah kamu membiarkan dosa berkuasa di dalam tubuhmu yang fana ini, sehingga kamu takluk kepada hawa nafsumu.¹³ Janganlah kamu menaklukkan anggota-anggota tubuhmu *sebagai* alat ketidakbenaran kepada dosa, tetapi taklukkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang yang telah hidup kembali dari antara orang mati dan anggota-anggota tubuhmu *sebagai* alat kebenaran kepada Allah.¹⁴ Sebab dosa tidak akan berkuasa lagi atas kamu, **karena kamu tidak berada di bawah hukum,** tetapi di bawah kasih karunia.

Jadi, kita sampai pada ayat yang telah kita renungkan, bahwa berada di bawah kasih karunia berarti manusia berdosa telah mati. Berada di bawah kasih karunia berarti kita melakukan kehendak Bapa kita di surga, yaitu dengan tekun menaati perintah-perintah-Nya. Berada di bawah kasih karunia berarti berada di dalam Kristus, menjadi ciptaan baru; dosa tidak lagi berkuasa di dalam tubuh kita, kita tidak lagi menuruti hawa nafsu, kita tidak lagi menjadi budak dosa. Dengan demikian, ketika kita berada di bawah kasih karunia, dosa tidak lagi berkuasa atas diri kita, dan tidak lagi menguasai diri kita.

Sebagai hasilnya, kita melihat bahwa berada di bawah hukum berarti manusia berdosa masih hidup, bahwa kita tidak berada di dalam Kristus, bahwa manusia lama masih hidup dan kita belum dilahirkan di dalam Kristus, bahwa kita menuruti keinginan daging, bahwa kita adalah budak dosa, dan bahwa dosa berkuasa atas diri kita. Ini adalah kondisi alamiah setiap manusia. Semua orang yang berada di bawah hukum berada di bawah penghukuman dosa

yaitu maut, sampai mereka menyatakan iman kepada Kristus.

Jika hukum adalah sebuah janji, sebagaimana adanya, maka hukum secara implisit menyatakan kondisi mereka yang dituju. "Kamu akan tidak membunuh" berarti bahwa sekarang di mana pun Anda berada, Anda sedang membunuh⁵⁴¹. Ketika kita menyadari hal ini, kita akan memberikan diri kita sepenuhnya kepada Yesus.

Ketika manusia tinggal di dalam Kristus, ia dibenarkan. Tetapi manusia dapat kembali berada di bawah hukum dengan dua cara. Jika ia berdosa, ia berada di bawah hukuman dosa dan tetap berada di bawah yurisdiksinya sampai ia datang kembali kepada Kristus. Cara kedua di mana ia ditempatkan di bawah hukum adalah ketika, berada di dalam Kristus, hukum masuk dan menyadarkannya akan dosa yang tadinya tidak disadarinya. Ketika hal ini terjadi, ia sekali lagi dihukum oleh dosa, sampai ia datang kepada Kristus sekali lagi untuk menerima kasih karunia dan pengampunan-Nya.

Dan Paulus terus berkata:

Roma 6:¹⁵ Jadi, **apakah kita akan berbuat dosa, jika kita tidak hidup di bawah hukum, tetapi di bawah kasih karunia?** Tentu saja tidak.¹⁶ Tidak tahukah kamu, bahwa kepada siapa kamu menyerahkan dirimu sebagai hamba untuk taat, kepada-Nyalah kamu menjadi hamba-hamba, yang kepadanya kamu taat, baik dalam hal berbuat dosa kepada maut, maupun dalam hal ketaatan kepada kebenaran?¹⁷ Tetapi syukur kepada Allah, bahwa kamu dahulu adalah hamba-hamba dosa, tetapi kamu telah taat dengan segenap hatimu kepada ajaran yang disampaikan kepadamu.¹⁸ Setelah kamu dimerdekakan dari dosa, kamu telah menjadi hamba kebenaran.

Di sini ia memperkuat konsep bahwa jika kita berada di bawah kasih karunia, kita menaati perintah-perintah-Nya. Dan ia memperkenalkan kepada kita pemikiran bahwa berada di bawah hukum berarti menjadi budak dosa. Kita adalah budak dosa sampai saat kita dengan sepenuh hati menerima kabar baik dan berserah kepada ajaran ini. Allah kemudian membebaskan kita dari perbudakan dosa dan hukuman maut, sehingga kita dapat menjadi hamba kebenaran.

Daging versus Roh

Sekarang mari kita lihat contoh berikut ini di mana kita menemukan istilah "di bawah hukum":

Galatia 5:¹⁶ Karena itu aku berkata: "Hiduplah oleh Roh dan janganlah kamu menuruti keinginan daging."¹⁷ Sebab keinginan daging berlawanan dengan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, sehingga yang satu berlawanan dengan yang lain, sehingga kamu tidak dapat melakukan apa yang kamu kehendaki.¹⁸ Tetapi jikalau kamu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak berada **di bawah hukum**.

¹⁹ Perbuatan-perbuatan daging sudah nyata, *yaitu*: percabulan, perzinahan,

⁵⁴¹ Matius 5:21-22; Yakobus 2:10; Keluaran 15:24; 16:2; 17:4

kenajisan, hawa nafsu,²⁰ penyembahan berhala, sihir, kebencian, perselisihan, percabulan, kemarahan, perselisihan, hawa nafsu, ajaran sesat,²¹ hawa nafsu untuk membunuh, untuk mabuk-mabukan, untuk menghambur-hamburkan uang dan semacamnya, yang semuanya itu sudah kukatakan kepadamu dahulu bahwa mereka yang melakukan hal-hal seperti itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah.

²² Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, iman,²³ kelemahlembutan, kesederhanaan, yang demikian tidak ada hukumnya.²⁴ Barangsiapa menjadi milik Kristus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

Ada dua keadaan: berada di dalam Roh, atau memenuhi keinginan daging. Keinginan daging bertentangan dengan Roh, dan keinginan Roh bertentangan dengan keinginan daging. Ada pergumulan antara dua kekuatan, yang dimanifestasikan dalam diri manusia. Jika kita dipimpin oleh Roh, kita tidak berada di bawah hukum.

Di sini sekali lagi kita mendapatkan definisi tentang apa yang dimaksud dengan berada di bawah hukum: yaitu memenuhi keinginan daging. Berada di bawah hukum berarti tidak mengikuti Roh. Di sisi lain:

Roma 8:³ Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan oleh hukum, karena hukum lemah oleh daging, telah dilakukan oleh Allah dengan mengutus Anak-Nya sendiri dalam rupa manusia yang berdosa, dan karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging,⁴ **supaya kebenaran hukum digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.**

Sekarang kita dapat percaya bahwa hal itu mungkin (bukan dengan kekuatan kita sendiri). Bagi orang yang percaya, segala sesuatu mungkin bagi orang yang percaya⁵⁴². Jadi, jika kita hidup menurut Roh, kebenaran hukum akan digenapi di dalam diri kita. Ketika kita berada di bawah kasih karunia, kebenaran hukum akan dinyatakan. Karena itu, kita membaca:

Roma 8:¹ Demikianlah sekarang **tidak ada penghukuman** bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.

Tidak ada penghukuman bagi mereka yang hidup menurut Roh, yaitu mereka yang ada di dalam Kristus Yesus; sebaliknya, mereka yang hidup menurut daging, berada di bawah penghukuman dosa.

Hukum tidak bertentangan dengan buah Roh, tetapi justru menyetujuinya, atau menunjukkan kesesuaian persetujuan terhadap buah Roh, sehingga tidak ada penghukuman karena tidak ada dosa atau pelanggaran hukum. Tidak ada hukum yang bertentangan dengan Roh, karena hukum adalah untuk mereka yang melanggarnya, yaitu mereka yang berada di bawah hukum. Sebab ada tertulis:

1 Timotius 1:⁹ Ketahuilah, bahwa **hukum tidak dibuat untuk orang benar, tetapi untuk orang durhaka dan tidak taat**, untuk orang fasik dan orang

⁵⁴² Markus 9:23

berdosa, untuk orang yang tidak mengenal Allah, untuk orang yang cemar dan orang yang tidak mengenal Allah, untuk pembunuh bayaran, untuk pembunuh bapa, untuk pembunuh ibu, untuk pembunuh bayaran,¹⁰ bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat;

Hukum telah diberikan dan ditempatkan, bukan untuk melawan orang benar, tetapi untuk melawan orang yang melanggar hukum Allah; hukum itu telah ditempatkan untuk melawan orang fasik. Tujuan dari hukum adalah agar setiap orang dapat memeliharanya, karena beberapa ayat sebelumnya, dikatakan bahwa akhir dari hukum adalah kasih yang timbul dari hati yang tulus dan dari hati nurani yang baik. Hukum dirancang dengan tujuan untuk ditaati. Bagi orang yang memeliharanya, tidak ada kontroversi dengan hukum tersebut. Namun, hukum secara otomatis menyatakan bersalah kepada orang yang tidak menurutinya, dan orang ini kemudian berada di bawah hukum atau di bawah hukuman dosa.

Hukum sebagai Polisi yang Memenjarakan

Mari kita lihat kasus berikutnya di mana kita menemukan istilah "di bawah hukum". Kita akan mulai dari konteks sebelumnya:

Galatia 3:⁶ Sama seperti Abraham percaya kepada Allah dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.⁷ Karena itu ketahuilah, bahwa mereka yang percaya, mereka juga adalah anak-anak Abraham.⁸ Dan Kitab Suci, yang menubuatkan, bahwa Allah akan membenarkan orang-orang kafir oleh karena iman, telah memberitakan sebelum Injil kepada Abraham, dengan *mengatakan*: "Melalui engkau semua bangsa akan mendapat berkat.⁹ Jadi, mereka yang beriman diberkati melalui Abraham yang setia.

¹⁰ Sebab **semua orang yang melakukan hukum berada di bawah kutuk**, karena ada tertulis: "*Terkutuklah* setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum, yang dilakukannya.¹¹ Tetapi bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh hukum di hadapan Allah, *hal itu sudah* nyata, sebab: Orang benar akan hidup oleh iman.¹² Hukum itu tidak dari iman, tetapi orang yang melakukannya akan hidup oleh iman.

¹³ Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "*Terkutuklah* setiap orang yang tergantung pada kayu salib!" ¹⁴ Supaya oleh Yesus Kristus berkat yang diperoleh Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, supaya kita menerima janji Roh karena iman.¹⁵ Saudara-saudara, aku berkata-kata menurut cara manusia, karena sekalipun kovenan itu hanyalah kovenan manusia, namun *jika* perjanjian itu diteguhkan, tidak ada seorangpun yang dapat membatalkannya atau menambahkannya.

¹⁶ Dan kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan. Ia tidak berkata: "Kepada keturunannya", yaitu kepada banyak orang, tetapi kepada

satu keturunan, yaitu keturunanmu, yaitu Kristus.¹⁷ Dan inilah yang kukatakan: kovenan yang telah diteguhkan di hadapan Allah di dalam Kristus, yaitu hukum, yang berlaku empat ratus tiga puluh tahun lamanya, tidak dapat dibatalkan, sehingga janji itu tidak berlaku lagi.¹⁸ Sebab jikalau warisan itu berasal dari hukum, maka hal itu tidak lagi menjadi janji, tetapi Allah telah memberikannya kepada Abraham dengan janji.

Kovenan yang diberikan kepada Abraham telah disahkan dan tidak ada cara untuk menambahkan atau membatalkannya. Hukum yang dimaksud di sini bukan hanya Sepuluh Perintah Allah atau hukum moral, tetapi seluruh kitab Pentateukh, karena kitab ini mengutip dari kitab tersebut, dengan mengatakan, "Terkutuklah orang yang tidak melakukan semua perkataan dalam hukum"⁵⁴³ dan "barangsiapa yang melakukan semuanya itu, ia akan hidup"⁵⁴⁴. Poin utamanya adalah bahwa hukum, dengan kata lain Pentateukh, yang mencakup Sepuluh Perintah Allah, sama sekali tidak membatalkan janji-janji Allah. Dan hal ini menunjukkan kepada kita bahwa janji tersebut tidak melalui hukum. Jika melalui hukum, maka janji itu tidak lagi menjadi janji.

Janji ini bukan melalui hukum, melainkan Allah dengan cuma-cuma memberikan anugerah-Nya. Janji ini digenapi atau datang ke dalam kehidupan mereka yang ada di dalam Kristus, mereka yang berasal dari Kristus, dan mereka yang telah menerima iman kepada Yesus. Pada saat yang sama, hukum diberikan dengan tujuan agar hukum dipelihara di dalam hati. Kedua hal itu berjalan bersamaan; yang satu tidak mengurangi yang lain. Dan sang rasul melanjutkan:

Galatia 3:19 Jadi untuk apakah hukum itu? Hukum ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran, sampai datangnya keturunan yang dijanjikan itu, yang kepadanya janji itu diberikan, dan janji itu diberikan dengan perantaraan malaikat-malaikat dengan perantaraan seorang pengantara.²⁰ Pengantara bukanlah pengantara akan satu saja, tetapi Allah esa.

Karena hukum tidak membatalkan janji, lalu untuk apa itu? Apa tujuannya, jika tidak mungkin mendapatkan warisan melalui hukum? Paulus mengatakan bahwa hukum itu ditambahkan. Kata "ditambahkan" itu sendiri, dalam bahasa aslinya, bahasa Yunani, juga diterjemahkan sebagai "diucapkan" dalam kitab Ibrani, merujuk pada kejadian yang sama. Hukum ditambahkan, diucapkan, masuk ke dalam hati nurani para pendengarnya, karena adanya pelanggaran-pelanggaran.

Pelanggaran-pelanggaran di antara umat Allah membuat Allah perlu mengungkapkan kondisi mereka agar dapat menyelamatkan mereka. Dengan demikian, hukum ditambahkan agar dosa semakin berlimpah; hukum ditambahkan agar dapat melakukan pelayanannya yaitu kematian. Tetapi pada waktu dan tempat yang sama di mana dosa berlimpah, kasih karunia Allah jauh lebih berlimpah lagi, untuk menutupi semua dosa. Jadi hukum diberikan sampai Benih yang akan datang, yang kepada-Nya semua janji itu diberikan. Kita ingat bahwa satu iota atau satu titik pun tidak ditiadakan dari hukum, sebelum semuanya

⁵⁴³ Ulangan 31:9-13, 24-26; 30:10; 27:26

⁵⁴⁴ Imammat 18:1-5

digenapi⁵⁴⁵. Jadi jelaslah bahwa hal ini tidak mengacu kepada kedatangan pertama, tetapi kepada waktu ketika Yesus akan menerima warisan⁵⁴⁶ yaitu kerajaan-Nya⁵⁴⁷, dan ketika janji-janji yang diberikan kepada benih itu akan digenapi, dan upah serta warisan akan diberikan.

Dalam hal ini, Kristus pada kedatangan-Nya yang pertama tidak menerima warisan yang dijanjikan, sama seperti Abraham yang tidak menerimanya. Dia yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya diberi mahkota duri dan kemudian disalibkan, dan milik-Nya sendiri tidak menerima-Nya⁵⁴⁸. Konteks menegaskan hal ini dengan menegaskan bahwa warisan itu bukan berasal dari hukum, tetapi dari janji⁵⁴⁹, dan bahwa hukum ditambahkan sampai datangnya Benih yang dijanjikan. Jadi, warisan itu berasal dari janji, dan hukum adalah sampai datangnya Benih yang kepadaNya janji itu dibuat. Oleh karena itu, ketika Benih itu datang, Ia akan menerima kerajaan itu⁵⁵⁰.

Selain itu, kita melihat bahwa Paulus menulis hal ini setidaknya 17 tahun⁵⁵¹ setelah kenaikan Kristus, ketika kedatangan-Nya yang pertama sudah berlalu, dan ia menyatakan bahwa hukum ditambahkan sampai Benih itu datang, yaitu masa depan Paulus sendiri. Hukum ini memiliki tujuan membawa Paulus dan jemaat Galatia ke kaki Kristus, bukan hanya untuk Paulus, tetapi juga untuk kita. Ketika Kristus diterima, kita diberikan pengangkatan sebagai anak dan kita dijadikan ahli waris dari janji⁵⁵², yang akan kita terima pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali. Maka, penting sekali bahwa ayat ini mengatakan "kepada siapa janji itu diberikan". Ayat ini merujuk kepada janji warisan yang diberikan kepada Abraham dan keturunannya, dan bukan kepada janji tentang keturunan itu sendiri. Jadi hukum diucapkan karena adanya pelanggaran, dan hukum ini akan memenuhi perannya untuk membawa orang berdosa ke kaki Kristus hingga dikatakan, "Siapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil... siapa yang benar, biarlah ia tetap benar."⁵⁵³ Hukum Allah akan terus memiliki peran ini sampai hukum itu membawa manusia, secara korporat, kepada kepenuhan kovenan yang baru, dan memeteraikannya melalui firman Allah yang menyatakan kovenan-Nya⁵⁵⁴.

Lalu untuk apa hukum? Hukum akan terus digunakan untuk menghukum orang berdosa sampai orang fasik mati dan bumi ditinggalkan dalam keadaan yang baik. Hukum akan terus berlaku sampai hukum itu dituliskan di dalam hati umat Allah, maka hukum tidak akan dihapuskan, tetapi hukum akan tetap berada di tempat di mana hukum itu dirancang: di dalam hati. Dengan demikian, hukum akan dihidupi dalam kehidupan setiap orang yang telah menerima iman kepada Yesus. Paulus memperluas poin terakhir ini dalam ayat-ayat berikut:

⁵⁴⁵ Matius 5:17, 18

⁵⁴⁶ Yehezkiel 21:27

⁵⁴⁷ Daniel 7:13-14; Wahyu 11:15-18; Mazmur 2

⁵⁴⁸ Matius 8:20; 27:29; Yohanes 1:11

⁵⁴⁹ Galatia 3:18

⁵⁵⁰ Wahyu 11:15

⁵⁵¹ Galatia 1:18; 2:1

⁵⁵² Galatia 3:22-29

⁵⁵³ Wahyu 22:11

⁵⁵⁴ Ibrani 12:26-27

Galatia 3:²¹ Jika demikian, apakah hukum bertentangan dengan janji-janji Allah? Tentu saja tidak, sebab jika ada hukum yang dapat menghidupkan, tentu kebenaran ada di dalam hukum.²² Tetapi Kitab Suci telah memasukkan semua orang di bawah dosa, supaya janji yang diberikan oleh iman kepada Yesus Kristus diberikan kepada mereka yang percaya.

Untuk pertanyaan apakah hukum bertentangan dengan janji-janji Allah, atau apakah hukum membatalkan janji-janji Allah, jawabannya adalah tidak. Kita mungkin bertanya dengan pengertian yang sama: Apakah kita menunjukkan kurangnya iman kepada janji-janji Allah, apakah kita meremehkan janji-janji Allah, jika kita menaati hukum? Atau kita bisa bertanya pada diri kita sendiri: Apakah kita menyangkal Kristus jika kita menaati hukum?

Dan Paulus segera menjawab: Tuhan melarang. Dan ia menjelaskan bahwa jika hukum dapat memberikan kehidupan, kebenaran akan benar-benar terjadi melalui hukum. Jadi kita melihat bahwa hukum tidak bertentangan dengan janji-janji Allah, karena tidak ada kesempatan untuk menerima warisan dengan menaati hukum.

Ibrani 7:¹⁹ Sebab hukum tidak menyempurnakan apa pun, tetapi *yang* membawa yang lebih baik adalah pengharapan, yang olehnya kita mendekati kepada Allah.

Hukum tidak dapat memberikan kehidupan kepada manusia dan juga tidak dapat menyempurnakan manusia; Firman Allah yang dapat melakukannya. Jadi hukum adalah janji Allah dan juga karya-Nya melalui firman-Nya, yang membawa pengharapan yang lebih baik kepada kita dalam bentuk seorang guru. Rohlah yang menghidupkan⁵⁵⁵; Kristus, Adam yang kedua, adalah Roh yang menghidupkan⁵⁵⁶. Hidup yang kekal ada di dalam Dia; barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup, dan barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup⁵⁵⁷. Jika kehidupan datang melalui hukum, atau jika hukum memiliki kemampuan untuk memberikan kita kehidupan, Kristus dan janji-janji-Nya tidak diperlukan.

Kitab Suci telah menyimpulkan seluruh dunia di bawah dosa dan dengan demikian membuat janji-janji Allah tersedia bagi semua orang. Hukum kemudian didefinisikan sebagai Kitab Suci. Dapatkah manusia bekerja tanpa kehidupan, atau apakah ia membutuhkan kehidupan untuk bekerja? Agar kebenaran Allah dapat dimanifestasikan melalui perbuatan, maka manusia harus menerima hidup-Nya, yaitu Roh-Nya, terlebih dahulu. Setelah seseorang diinsafkan akan dosanya dan menyadari bahwa ia berada di bawah hukum, atau di bawah kutukan dosa, barulah janji itu, yaitu melalui iman kepada Yesus Kristus, dipertimbangkan, diterima, dan dinyatakan. Kita akan mengatakannya lagi: Kristus datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, apakah mereka sadar akan kondisi mereka atau tidak.

Namun, kesadaran akan dosa datang melalui hukum. Jika manusia tidak mengetahui kondisinya yang berdosa, ia tidak akan terdorong untuk percaya kepada Kristus demi pengampunan dosanya, karena mereka yang percaya bahwa mereka telah sembuh tidak

⁵⁵⁵ 2 Korintus 3:6; Yohanes 6:63

⁵⁵⁶ 1 Korintus 15:45

⁵⁵⁷ 1 Yohanes 5:11-12

membutuhkan dokter⁵⁵⁸. Jadi, hukum mutlak diperlukan di dunia ini, untuk menuntun semua orang berpegang teguh pada janji-janji. Dan ayat ini melanjutkan dengan mengatakan:

Galatia 3:23 Tetapi sebelum iman itu datang, kita berada di **bawah hukum**, sampai iman itu dinyatakan.

Sebelum iman kepada Yesus dinyatakan dalam hidup kita, kita terkurung, terkungkung, bawah hukum. Ketika kita berada di bawah hukum, kita tidak memiliki iman, kita berada di bawah penghukuman dosa, karena segala sesuatu yang tidak berasal dari iman adalah dosa⁵⁵⁹. Hukum menyatakan kita bersalah, berada di bawah penghukuman dosa, menutup diri terhadap iman yang akan ditunjukkan dan diberikan kepada kita.

Dan bagaimana manusia dapat dibebaskan dari penjara ini? Ia hanya dapat ditebus melalui iman di dalam Kristus Yesus, satu-satunya jalan keluar. Tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh manusia untuk membebaskan dirinya dari hukuman.

Berapa lama manusia harus dibungkam, dipenjara oleh hukum, di bawah kutukan dosa? Sepanjang waktu yang diperlukan, sampai mereka menerima dan menerima iman kepada Yesus. Segera setelah manusia memahami, bahkan secara samar-samar, kebenaran agung tentang anugerah keselamatan dari Allah melalui Kristus, ia menyatakan iman yang telah diterimanya, dan ia menjadi orang yang merdeka. Dalam pengertian ini, semua manusia terperjara; mereka terperangkap tanpa jalan keluar. Dan tawanan dapat mencoba berbagai cara untuk melarikan diri, tetapi Kitab Suci memberi tahu kita bahwa hanya melalui iman di dalam Yesus kita dapat melepaskan diri dari hukuman dosa yang dimanifestasikan oleh hukum Taurat.

Hukum Penting untuk Membawa Kita kepada Kristus Sang Penebus

Kasus pelanggar hukum adalah yang terburuk, karena ia tidak hanya dihukum menjadi orang berdosa seumur hidupnya, tetapi dosa yang ada di dalam dirinya akan menghukumnya sampai mati.

Dia tidak bisa mencoba menggali jalan keluar dari penjara ini, dia juga tidak bisa menyuap para penjaga. Ia dapat berjanji untuk tidak pernah berbuat dosa lagi; ia dapat mencoba segala cara yang dapat ia pikirkan dan segala sesuatu yang dilakukan, tetapi mustahil baginya untuk dibebaskan. Tetapi ada pengharapan, dan pengharapan itu adalah Kristus. Dia telah berjanji untuk membebaskan semua orang yang percaya kepada-Nya, dan orang berdosa yang tidak bahagia, yang percaya bahwa Yesus dapat menyelamatkan sepenuhnya, berpegang teguh pada janji yang Kristus tawarkan, dan menjadi orang yang merdeka.

Paulus mengatakan kepada kita bahwa sebelum iman dapat dimanifestasikan, dinyatakan atau diterima dalam hidup kita, kita semua dikurung, dipenjarakan di bawah hukum. Bukan hanya orang Yahudi, tetapi semua orang yang berada di bawah kutukan dosa; dengan kata lain, seluruh umat manusia. Begitu seseorang ingin bebas, hukum menunjukkan kepada

⁵⁵⁸ Markus 2:17

⁵⁵⁹ Roma 14:23

mereka satu-satunya jalan keluar, yaitu Yesus Kristus yang adalah akhir dari hukum⁵⁶⁰. Demikianlah sang rasul melanjutkan:

Galatia 3:24 Sebab itu hukum adalah guru sekolah kita *untuk membawa kita* kepada Kristus, supaya kita dibenarkan oleh iman.

Hukum mutlak diperlukan untuk membawa orang berdosa kepada Kristus. Setelah berada di kaki Kristus, kita menerima pengajaran dari-Nya. Dan Paulus melanjutkan:

Galatia 3:25 Tetapi **sesudah iman itu timbul, maka kita tidak lagi berada di bawah seorang guru.**²⁶ Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman dalam Kristus Yesus.²⁷ Sebab semua orang yang telah dibaptis di dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.

Pada saat kita menerima Kristus dengan iman dan percaya kepada-Nya, kita telah dimerdakan⁵⁶¹. Demikianlah sekarang tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yaitu mereka yang tidak hidup menurut keinginan daging⁵⁶², tetapi menurut Roh Allah⁵⁶³. Jadi, jika Kristus ada di dalam kita⁵⁶⁴, maka kita adalah ciptaan baru⁵⁶⁵, dan dengan demikian kita hidup dalam hidup yang baru⁵⁶⁶, dan kita tidak lagi berada di bawah penguasa atau di bawah hukum, tetapi di bawah kasih karunia. Inilah yang dimaksud dengan mengenakan Kristus, yaitu pakaian kebenaran Allah yang ditunen oleh Kristus dalam alat tenun ilahi.

Jika kita tidak membuka⁵⁶⁷ diri kita kepada Kristus, kita berada di bawah hukuman⁵⁶⁸, kita membenarkan diri kita sendiri, Kristus tidak berpengaruh bagi kita, dan kita jatuh dari kasih karunia⁵⁶⁹. Sekarang, ketika kita mengenali kondisi kita dan menerima Kristus dan pengampunan-Nya, kita dibenarkan⁵⁷⁰, bukan oleh hukum Musa, tetapi oleh iman⁵⁷¹ kepada Kristus⁵⁷² dari Allah⁵⁷³. Selama kita tinggal di dalam Kristus, mendengar dan menghargai suara-Nya, kita hidup dalam hidup yang baru dan dibenarkan. Oleh karena itu, kita dibenarkan oleh perkataan dan perbuatan⁵⁷⁴: oleh perkataan dan perbuatan Kristus⁵⁷⁵, karena kita telah mati bagi dosa⁵⁷⁶ dan Dia hidup di dalam kita. Dengan demikian, orang

⁵⁶⁰ Roma 10:4

⁵⁶¹ Yohanes 8:36

⁵⁶² 2 Korintus 4:10; Galatia 2:19-21

⁵⁶³ Roma 7:21-8:2

⁵⁶⁴ Roma 8:9-11

⁵⁶⁵ 2 Korintus 5:17

⁵⁶⁶ Roma 6:4

⁵⁶⁷ Wahyu 3:20

⁵⁶⁸ Matius 12:37

⁵⁶⁹ Galatia 5:4

⁵⁷⁰ Kisah 13:38-39

⁵⁷¹ Lukas 18:13-14

⁵⁷² Roma 3:26; Galatia 2:16

⁵⁷³ Roma 3:26

⁵⁷⁴ Matius 12:37; Roma 2:13; Yakobus 2:21, 24-25; Galatia 5:6

⁵⁷⁵ Yesaya 29:21; Galatia 2:20

⁵⁷⁶ Roma 5:6-11

benar hidup oleh iman⁵⁷⁷ kepada Kristus, tetapi tidak ada seorangpun yang dibenarkan oleh hukum atau oleh perbuatan hukum, karena olehnya oleh pengenalan akan dosa⁵⁷⁸.

Dan Paulus menyimpulkan bagian ini dengan cara berikut:

Galatia 3:²⁸ Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.²⁹ Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham dan ahli waris sesuai dengan janji.

Sama seperti hukum yang membawa kita kepada Kristus adalah untuk seluruh umat manusia, demikian pula janji-janji Allah, tanpa memandang asal-usul atau kondisi kita. Dan Paulus mengulangi konsep ini dan menyimpulkan apa yang ia katakan dengan ayat berikut:

Galatia 4:¹ Aku berkata: "Ahli waris, selama ia masih anak-anak, tidak ada bedanya dengan hamba, sekalipun ia menjadi tuan atas segala sesuatu,² karena ia berada di bawah pengawasan dan pengurusan sampai waktu yang ditentukan oleh bapanya.³ Demikian juga kita, ketika kita masih anak-anak, berada di bawah perhambaan unsur-unsur dunia:

⁴ Tetapi genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang diperanakkan dari seorang perempuan dan **dibawah hukum**,⁵ untuk menebus mereka yang dibawah hukum, supaya kita juga diterima sebagai anak adopsi. ⁶ Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya di dalam hatimu, yang berseru "Ya Allah, ya Bapa!⁷ Jadi kamu bukan lagi seorang hamba, melainkan seorang anak, dan jika kamu adalah anak, maka kamu adalah ahli waris Allah oleh karena Kristus.

Di sini Paulus menggunakan gambaran seorang anak untuk menggambarkan kondisi orang berdosa sebelum ia menerima Kristus. Sampai saat itu, setiap orang terpenjara, terkurung oleh dosa dan penghukumannya, dan melayani ilah-ilah palsu - dasar-dasar dunia. Paulus menegaskan hal ini dalam beberapa ayat kemudian ketika ia menulis:

Galatia 4:⁸ Tetapi ketika **kamu belum mengenal Allah**, kamu beribadah kepada mereka yang pada hakikatnya bukan allah.

Anak itu, kemudian, menggambarkan tahap di mana kita tidak mengenal Allah, tertiuip oleh berhala-berhala kosong dari lingkungan tempat kita dibesarkan. Untuk membebaskan kita, Allah mengutus Anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan dan berada di bawah hukum, yaitu di bawah kutukan dosa. Kristus menebus kita dari kutuk dosa dengan membiarkan diri-Nya menjadi kutuk bagi kita⁵⁷⁹. Inilah cara Allah mengutus Anak-Nya di bawah hukum.

Seperti yang diungkapkan dalam ibadah di Kaabah, orang berdosa meletakkan dosa-dosanya di atas kepala anak domba⁵⁸⁰. Maka Allah mengutus Anak-Nya untuk berada di bawah

⁵⁷⁷ Galatia 3:11

⁵⁷⁸ Roma 3:20, 24, 28; Galatia 2:26

⁵⁷⁹ Galatia 3:13

⁵⁸⁰ Imam 4

hukum untuk membebaskan mereka yang berada di bawah hukum. Berada di bawah hukum berarti berada di bawah kutukan atau kutukan dosa, dan kita menempatkan Kristus pada posisi ini.

1 Timotius 1:¹⁵ *Inilah* perkataan yang dapat dipercayai dan patut diterima oleh semua orang **Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa**, dan aku adalah yang panglimanya.

Lukas 19:¹⁰ Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan **menyelamatkan yang hilang**.

Kristus datang untuk menyelamatkan yang terhilang. Dan bagaimana hal ini terjadi? Dengan menyadari apa yang telah Dia lakukan bagi kita: dengan menerima wahyu bahwa Allah begitu mengasihi kita sehingga Dia mengutus Putra-Nya. Dengan mengenal kasih ini dan menerimanya, kita menerima pengangkatan sebagai anak, karena dosa telah menutupi kasih Bapa bagi kita, dan kasih ini perlu dinyatakan melalui kedatangan Putra-Nya. Inilah iman kepada Yesus: percaya kepada apa yang Yesus nyatakan kepada kita tentang Bapa dan kasih-Nya. Dan setelah menerima pengangkatan sebagai anak-anak, Allah mengutus Roh Anak-Nya yang berseru "Abba, Bapa" di dalam hati kita.

Dengan cara inilah kita diangkat menjadi anak-anak Allah⁵⁸¹, dan ini berarti kemerdekaan. Dengan cara inilah kita menerima kovenan yang baru, janji-janji Allah, dan dengan cara inilah kita berada di bawah kasih karunia.

⁵⁸¹ 1 Yohanes 3:1

Di bawah Kasih Karunia dan Pengampunan

Kovenan baru terdiri dari dua aspek fundamental:

1. Pengampunan dosa dan janji bahwa Tuhan tidak akan pernah lagi mengingat dosa dan pelanggaran kita.

1 Yohanes 1:9 **Jika kita mengaku dosa kita**, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

Jika kita hanya meminta pengampunan atas dosa-dosa kita, Dia setia dan adil untuk mengampuni kita. Agar kita dapat mengakui dosa-dosa kita, pertama-tama kita harus menyadari dosa-dosa kita, atau mengetahuinya, dan hal ini datang melalui hukum dan Roh Kudus.

2. Aspek kedua adalah Dia akan menaruh hukum-hukum-Nya ke dalam pikiran kita dan menuliskannya di dalam hati kita. Hal ini dijelaskan berikut:

Ibrani 8:10 Sebab inilah kovenan yang akan Ku adakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan, yaitu Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, dan **Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.**¹¹ Dan mereka tidak akan mengajar sesamanya manusia dan saudaranya, dengan mengatakan: Kenallah TUHAN, sebab semua orang akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar.

Tindakan Allah menuliskan hukum-hukum-Nya di dalam hati dan pikiran kita akan membuat Dia menjadi Allah kita.

2 Korintus 6:16 Dan apakah persekutuan bait Allah dengan berhala-berhala? Sebab kamu adalah bait Allah yang hidup, seperti yang difirmankan Allah: "Aku akan diam di dalamnya dan diam di *tengah-tengahnya*, dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku."¹⁷ Sebab itu keluarlah kamu dari tengah-tengah mereka dan pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah kamu menjamah *yang* najis, maka Aku akan menerima kamu,¹⁸ dan Aku akan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa.

Ketika kita menjadi bait Allah, Dia memberikan hukum-hukum-Nya di dalam hati dan pikiran kita, Dia menjadi Allah kita, dan kita menjadi umat-Nya, dan kita mengenal-Nya.

Efesus 2:18 Sebab **melaluinya kita berdua beroleh jalan masuk oleh satu Roh** kepada Bapa.¹⁹ Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah.²⁰ Kamu dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai *batu* penjuru.²¹ Di dalam Dialah semua bangunan yang telah tersusun rapi, bertumbuh **menjadi bait kudus di dalam Tuhan,**²² dan **di dalam Dialah kamu juga, oleh Roh Kudus, dibangun menjadi tempat kediaman Allah, menjadi bait Allah yang kudus.**

Ketika Tuhan dapat tinggal di dalam kita melalui Roh-Nya, barulah Dia dapat melakukan segala sesuatu yang Dia kehendaki telah berjanji kepada kita.

Karunia Berlimpah

Roh kasih karunia tidak hanya menuliskan hukum Bapa surgawi kita di dalam pikiran dan hati kita, tetapi juga datang kepada kita dalam kekayaan karunia-karunia.

Roma 12:⁶ Karena itu, **karena karunia-karunia berbeda sesuai dengan kasih karunia yang diberikan kepada kita, karunia** untuk bernubuat, *marilah kita bernubuat* sesuai dengan proporsi iman kita;

Efesus 4:⁷ Tetapi kepada tiap-tiap orang telah dianugerahkan **kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus.**⁸ Itulah sebabnya Ia berkata: "Ketika Ia naik ke tempat yang tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan dan **memberikan karunia-karunia kepada manusia.**⁹ (Dan sekarang, setelah Ia naik, apakah artinya, bahwa Ia tidak turun terlebih dahulu ke bumi yang paling bawah?¹⁰ Ia, yang telah turun, sama dengan Dia, yang telah naik ke tempat yang tinggi di atas segala langit, supaya Ia memenuhi segala sesuatu).¹¹ Dan beberapa orang diberikan-Nya **kepada rasul-rasul, dan beberapa orang kepada nabi-nabi, dan beberapa orang kepada pemberita-pemberita Injil, dan beberapa orang kepada gembala-gembala dan pengajar-pengajar,**¹² untuk menyempurnakan orang-orang kudus, untuk pekerjaan pelayanan untuk membangun tubuh Kristus:¹³ **sampai kita semua, dalam kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, mencapai tingkat pertumbuhan yang sempurna, yaitu tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus:**

1Petrus 4:¹⁰ **Sama seperti tiap-tiap orang telah menerima karunia, demikian pula hendaklah kamu saling melayani** sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah yang berlimpah-limpah.

1Korintus 9:⁶ Tetapi *aku berkata:* Barangsiapa menabur dengan sedikit, ia akan menuai dengan sedikit pula, dan barangsiapa menabur dengan banyak, ia akan menuai dengan banyak pula.⁷ Setiap orang sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya, *hendaklah ia memberi* dengan tidak berat hati dan dengan tidak terpaksa, karena Allah mengasihi orang yang memberi dengan gembira.⁸ **Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkelimpahan dalam segala hal dan berkelimpahan dalam segala pekerjaan yang baik:**

Allah ingin agar semua kasih karunia-Nya melimpah di dalam diri kita. Ia menghendaki agar kita selalu berkecukupan dalam segala hal, dan agar kita berkelimpahan dalam setiap pekerjaan baik. Karena itu, Ia telah memberikan kepada kita kemampuan-kemampuan agar kita dapat saling membangun satu sama lain. Jadi kita melihat bahwa dalam menghadapi dosa, reaksi Allah bukan hanya mengampuni kita, tetapi juga memberikan Roh dan kehidupan-Nya, dan dengan itu kemampuan, kecakapan, dan talenta untuk menyempurnakan orang-orang kudus menjadi serupa dengan Kristus. Bahkan, jumlah

karunia itu telah dibuat sesuai dengan ukuran Kristus, karena Kristus telah diberikan kepada kita.

1Korintus 1:4 Aku senantiasa syukur kepada Allahku karena kamu, karena **kasih karunia Allah, yang dikaruniakan kepadamu oleh Yesus Kristus;**

Yesus dan Musa

Karunia-karunia Roh adalah kepenuhan Kristus:

Yohanes 1:14 Firman itu telah menjadi manusia, dan telah diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, **penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.**¹⁵ Yohanes memberi kesaksian tentang Dia dan berseru: "Inilah Dia, yang telah ku katakan itu: Dia yang datang kemudian dari padaku, lebih utama dari padaku, sebab Ia sebelum aku."¹⁶ **Dan dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia.**

Ketika Kristus menjadi manusia, kita melihat Dia penuh dengan kasih karunia dan kebenaran. Kita melihat di dalam Dia karunia-karunia yang akan Dia berikan kepada kita. Dan itu terus berkata:

Yohanes 1:17 Sebab hukum diberikan oleh Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.

Kita melihat bahwa kata "tetapi" yang dicetak miring adalah kata tambahan yang menurut pemahaman penerjemah digunakan untuk memberikan kejelasan pada teks. Di sinilah prasangka dan prasangka kita dapat merugikan kita: dalam beberapa terjemahan, Yesus dan Musa terlihat bertentangan satu sama lain. Mari kita lihat apa yang dikatakan Kitab Suci tentang Musa:

Bilangan 12:6 Lalu berkatalah ia: "Dengarlah sekarang firman-Ku: Apabila di antara kamu ada seorang nabi, maka *Aku*, TUHAN, akan menyatakan diri-Ku kepadanya dalam suatu penglihatan *dan* berfirman kepadanya dalam mimpi.⁷ **Tetapi hamba-Ku Musa tidak demikian, yang setia di dalam seluruh rumah-Ku.**⁸ Dengan dia Aku akan berbicara dari mulut ke mulut, dengan terang, bukan dengan kata-kata yang gelap, dan ia akan melihat kemurahan TUHAN; **sebab itu mengapa kamu tidak takut berbicara melawan hamba-Ku Musa?"**

Tuhan akan berbicara dengan para nabi melalui penglihatan atau mimpi, tetapi Tuhan berbicara dengan Musa secara muka dengan muka, dengan jelas dan tidak melalui kiasan atau perumpamaan.

Ulangan 34:10 **Sejak itu tidak ada lagi nabi yang muncul di Israel seperti Musa, yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka,**

Tidak ada nabi lain yang seperti dia. Hukum dan apa yang dituliskannya bukanlah ciptaannya sendiri.

Ulangan 4:5 Ketahuilah, **aku telah mengajarkan kepadamu ketetapan dan**

peraturan, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh TUHAN, Allahku, supaya kamu melakukannya di negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya.⁶ Taatilah dan lakukanlah *semuanya itu*, sebab **itulah hikmat dan pengertianmu** di mata bangsa-bangsa, yang akan mendengar segala ketetapan ini dan berkata: "Sungguh, bangsa yang besar ini *adalah* bangsa yang berakal budi dan berpengertian.

Iniilah sebabnya mengapa Yesus sendiri berkata:

Yohanes 5:⁴⁶ "Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, kamu percaya kepada-Ku, sebab **ia telah menulis tentang Aku**.⁴⁷ Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan tulisan-tulisannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan perkataan-Ku?"

Percaya kepada Musa berarti percaya kepada Yesus. Jika kita tidak percaya kepada Musa, kita tidak percaya kepada Yesus, karena Musa menulis apa yang ia terima dari Yesus.

Yohanes 1:¹⁷ Sebab hukum diberikan oleh Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.

Musa dan Yesus tidak bertentangan satu sama lain; mereka tidak bertentangan. Hukum yang diberikan Musa berasal dari Kristus. Jadi kita melihat bahwa hukum, kasih karunia dan kebenaran berasal dari Kristus. Ayat ini **tidak** mempertentangkan hukum dengan kasih karunia dan kebenaran.

Mazmur 119:¹⁴² Keadilan-Mu *adalah* kebenaran yang kekal, dan hukum-Mu *adalah* kebenaran.

Hukum Allah adalah kebenaran. **Apa yang dikontraskan adalah kuasa Musa dengan kuasa Yesus.** Meskipun Musa melakukan kehendak Tuhan, Musa tidak memiliki kuasa atau kemampuan untuk menaruh hukum ini, kebenaran ini, di dalam hatinya atau di dalam hati manusia. Begitu juga dengan orang lain.

Namun, Yesus Kristus adalah jalan, kebenaran dan hidup. Hanya Dia yang dapat mengubah hati kita menjadi hati daging, dan menaruh kebenaran, hidup, dan perintah-perintah Allah di dalam hati kita. Paulus, ketika membandingkan Musa dengan Kristus, berkata:

Ibrani 3:¹ Sebab itu, saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, perhatikanlah Rasul dan Imam Besar yang telah ditentukan untuk kita, yaitu Kristus Yesus,² yang telah setia kepada Dia, yang telah menetapkan Dia, sama seperti Musa juga *telah setia* dalam seluruh isi rumahnya.³ **Sebab orang ini dianggap lebih mulia dari pada Musa, sama seperti orang yang mendirikan rumah itu lebih mulia dari pada rumah itu sendiri.** ⁴ **Sebab tiap-tiap rumah didirikan oleh manusia, tetapi yang mendirikan segala sesuatu adalah Allah.** ⁵ Dan Musa *memang* setia di dalam seluruh rumahnya sebagai seorang hamba untuk memberi kesaksian tentang apa yang harus dikatakan kemudian.⁶ **Tetapi Kristus adalah seorang putra atas rumah-Nya sendiri, dan kitalah rumah-Nya,** jikalau kita teguh berpegang pada keyakinan dan pengharapan yang teguh sampai kepada kesudahannya.

Musa setia di seluruh rumah Allah, memberikan kehendak, hukum, dan firman Allah kepada umat-Nya. Namun, Kristus memiliki kehormatan yang jauh lebih besar, karena Ia membuat dan memberikan segalanya kepada Musa. Inilah sebabnya mengapa kehormatan lebih besar bagi Dia yang membuat rumah itu (Kristus) daripada rumah itu sendiri (Musa). Dan ketika dikatakan "rumah", ini berbicara tentang sebagai tempat tinggal Roh Allah, dan ini merujuk kepada Kristus sebagai Anak yang menjadi kepala atas rumah-Nya. Inilah sebabnya mengapa Kristus memiliki kehormatan yang lebih besar.

1Korintus 12:⁹ Lalu Ia [Allah] berfirman kepadaku [Paulus]: "**Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.** Oleh karena itu, dengan senang hati Aku justru bermegah dalam kelemahanku, supaya **kuasa Kristus menjadi nyata** di dalam diriku.

Kasih karunia juga merupakan kuasa Kristus, yang digunakan dalam diri manusia dan untuk manusia, melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh manusia lain untuk manusia.

Yohanes 1:¹⁷ Sebab hukum diberikan oleh Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.¹⁸ Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.

Kristus adalah wahyu akan Bapa. Ketika kita melihat Kristus yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran, kita melihat Bapa yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.

Kristus datang untuk menggenapi hukum yang diberikan-Nya kepada Musa, dan untuk menunjukkan penganapan hukum di dalam Roh Allah, dengan demikian memberikan pernyataan yang lengkap tentang karakter Bapa. Hukum datang melalui Musa, **tetapi hukum yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran adalah kehidupan Yesus di dunia ini**, karena tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa telah menyatakan-Nya.

Sejak Permulaannya

Sekarang, mengenai Yohanes 1:17, kita mungkin bertanya-tanya: sejak kapan kasih karunia tersedia melalui Yesus Kristus? Pembacaan yang tergesa-gesa akan membuat beberapa orang berkata bahwa kasih karunia telah tersedia sejak kedatangan-Nya yang pertama. Mungkinkah anugerah itu baru tersedia sejak kematian dan kebangkitan-Nya?

Dalam Yohanes 1:1 kita membaca bahwa Kristus adalah Firman yang pada mulanya adalah Firman. Kristus adalah Firman dan adalah Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya. Dia adalah terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dunia. Dia selalu penuh dengan kasih karunia dan kebenaran⁵⁸² bagi setiap orang yang dilahirkan. Konteksnya sendiri kemudian memberi tahu kita bahwa tidak pernah ada satu waktu pun dalam keberadaan manusia ketika Kristus tidak menjadi terang manusia.

Namun, mengingat Musa memberikan hukum, dapatkah kita melihat Kristus pada zaman Musa, yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran? Semua makan daging rohani yang

⁵⁸² Yohanes 1:4-9, 14

sama dan minum minuman rohani yang sama⁵⁸³.

Yesaya 63:¹⁰ Tetapi mereka memberontak dan menghina **Roh Kudus-Nya**: Sebab itu Ia berbalik menjadi musuh mereka *dan* berperang melawan mereka. ¹¹ Maka teringatlah ia akan zaman dahulu kala, akan Musa *dan* umatnya: "Di *manakah* Dia, yang telah membawa mereka keluar dari laut, gembala domba-domba-Nya? **Di manakah Dia yang menaruh Roh-Nya yang kudus di dalam diri-nya?**¹² Yang memimpin *mereka* dengan tangan kanan Musa, dengan tangan-nya yang mulia, membelah air di depan mereka, untuk membuat nama yang kekal bagi diri-Nya sendiri?¹³ Yang menuntun mereka melalui padang gurun, seperti kuda di padang belantara, *sehingga* mereka tidak tersandung?¹⁴ Seperti binatang turun ke lembah, **Roh TUHAN membuatnya beristirahat: Demikianlah Engkau menuntun umat-Mu**, Untuk membuat nama-Mu mulia.

Tuhan memberikan Roh-Nya kepada mereka, dan Ia menggembalakan mereka dengan Roh-Nya.

Hagai 2:⁵ **Sesuai dengan firman yang telah Ku adakan dengan kamu pada waktu kamu keluar dari Mesir, demikianlah roh-Ku ada di tengah-tengah kamu**, maka janganlah kamu takut.⁶ Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: "Sekali *saja*, sebentar saja, Aku akan menggoncangkan langit, bumi, laut dan *daratan*,⁷ dan Aku akan menggoncangkan segala bangsa, keinginan segala bangsa akan datang: Dan Aku akan memenuhi rumah ini dengan kemuliaan, demikianlah firman TUHAN semesta alam.⁸ Perak *adalah* milik-Ku dan emas *adalah* milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam.⁹ Kemuliaan Bait Suci yang kemudian ini akan lebih besar dari pada kemuliaan Bait Suci yang dahulu, demikianlah firman TUHAN semesta alam: Dan di tempat ini Aku akan memberikan damai sejahtera, demikianlah firman TUHAN semesta alam.

Kepada umat yang akan meninggalkan pembuangan di Babel, Allah menjanjikan kovenan yang sama persis dengan kovenan yang Dia lakukan kepada mereka yang meninggalkan Mesir. Kovenan Allah ini terdiri dari kehadiran Roh Allah di dalam diri umat-Nya, sehingga kovenan ini didefinisikan sebagai firman⁵⁸⁴ dan Roh Allah yang diperjanjikan⁵⁸⁵. Firman itu lebih tajam dari pada pedang bermata dua, dan ia akan tinggal⁵⁸⁶ di tengah-tengah mereka⁵⁸⁷

⁵⁸³ 1 Korintus 10:1-4; Yohanes 6:35; 7:37-39

⁵⁸⁴ Ulangan 4:13; Strong H1697

⁵⁸⁵ Kuat H3772 כָּרַת *kârath*, *kaw-rath*; kata dasar prim. *memotong* (memotong, menurunkan, atau membelah); kata kerja *menghancurkan* atau *menghabiskan*; spec. to *covenant* (yaitu membuat persekutuan atau tawar-menawar, asal kata dengan memotong daging dan melewati di antara potongan-potongan itu): - dikunyah, dikon- [feder-] makan, covenant, memotong (menumbangkan, mematikan), menghancurkan, gagal, penebang, dibebaskan, menggergaji (menebang), membuat persekutuan (covenant), × kehilangan, binasa, × sama sekali, × menginginkan.

⁵⁸⁶ Kuat H5975 מַדְּ אִמַּד 'amad, *aw-mad*; akar kata dasar; *berdiri*, dalam berbagai hubungan (lit.) dan gambar, intrans. dan trans.): ...

⁵⁸⁷ Ibrani 4:12-13

ꦏꦸꦠ H8432 תָּוֶק *tâvek*, *taw'-vek*; dari akar kata yang tidak terpakai berarti. memutuskan; belahan, yaitu (dengan impl.) tengah: - di antara (-st), × antara, setengah, × (di sana-, di mana-) dalam (-ke), tengah, pertengahan [-malam], tengah-tengah (di antara), × keluar (dari), × melalui, × dengan (-

Dengan demikian kita dengan jelas melihat Kristus, yang penuh kasih karunia dan kebenaran, pada zaman Musa dan pada zaman umat Israel. Ini adalah kovenan yang sama yang dibuat dengan Abraham, Ishak dan Yakub, Kristus juga penuh dengan kasih karunia dan kebenaran terhadap mereka.

Galatia 3:14 Supaya berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain oleh Yesus Kristus, sehingga kita menerima janji Roh oleh iman.

Rencana Allah selalu adalah agar berkat yang diterima Abraham dapat menjangkau setiap orang bangsa, suku, bahasa, dan kaum⁵⁸⁸. Dengan demikian semua keluarga di bumi akan diberkati. Berkat ini secara khusus terdiri dari janji Roh Kudus.

Sekarang, kita perhatikan bahwa Yohanes 7:39 mengatakan bahwa Roh Kudus belum datang karena Yesus belum dimuliakan. Tindakan Roh Allah di dalam diri manusia tidak dimulai ketika Kristus dimuliakan, seperti yang ditunjukkan oleh ayat ini. Kita mengetahui hal ini dari ayat-ayat yang baru saja kita baca, dan dari ayat-ayat lain seperti yang berikut ini:

Kejadian 6:3 Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal bersama-sama dengan manusia, sebab manusia itu juga akan menjadi daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun lagi."

Pada zaman Nuh, Roh Allah berjuang bersama manusia. Bukan karena Allah ingin berperang melawan manusia, tetapi karena Ia berusaha menyelamatkan mereka dari jalan kebinasaan yang akan ditempuh manusia. Apa yang kita lihat adalah bahwa Roh Kudus belum dimanifestasikan di dalam diri para pengikut Kristus seperti yang telah dimanifestasikan sebelumnya, misalnya dalam peristiwa ini:

1 Samuel 10:9 Dan ketika ia berpaling untuk pergi dari Samuel, **Allah memberikan kepadanya hati yang lain**, dan pada hari itu juga terjadilah segala tanda itu.¹⁰ Ketika mereka sampai di bukit itu, tampaklah serombongan nabi bertemu dengan dia, lalu **turunlah Roh Allah ke atasnya dan ia bernubuat di tengah-tengah mereka.**¹¹ Ketika semua orang yang mengenal dia sebelumnya melihat, bahwa ia bernubuat di antara nabi-nabi itu, berkatalah mereka seorang kepada yang lain "*Apakah yang terjadi dengan anak Kish itu? Apakah Saul juga termasuk di antara para nabi?*"

Roh Kudus belum dimanifestasikan di dalam diri para murid dan pengikut Kristus seperti yang terjadi pada orang lain di masa lalu. Tetapi kita menemukan bahwa dalam catatan Alkitab, peristiwa Pentakosta dibandingkan dengan waktu turunnya hujan, khususnya hujan awal⁵⁸⁹. Jadi, karena kelimpahan kasih karunia Allah, Pentakosta, dalam kalender Alkitab, digambarkan sebagai waktu di mana pencurahan Roh Allah kepada umat-Nya paling melimpah. Dalam hal ini, Roh Tuhan tidak pernah dicurahkan seperti yang terjadi pada hari itu; Roh tidak pernah turun seperti hujan atas umat-Nya. Kita juga tahu bahwa akan ada manifestasi yang lebih besar lagi yang disebut hujan akhir. Mengapa hujan akhir diberikan dalam jumlah yang lebih besar pada masa ini?

dalam).

⁵⁸⁸ Kejadian 12:3

⁵⁸⁹ Kisah 2:14-16; Yoel 2:23; Ulangan 11:14; 32:2; Hosea 6:3

Roma 5:20 Tetapi hukum masuk, supaya pelanggaran bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia lebih banyak:

Dosa apakah yang lebih besar daripada menyalibkan Anak Allah? Petrus menjelaskan dengan cara ini:

Kisah Para Rasul 2:22 "Hai orang-orang Israel, dengarkanlah firman ini: Yesus, orang Nazaret, seorang yang diperkenan Allah di tengah-tengah kamu oleh karena perbuatan-perbuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan Allah dengan perantaraan-Nya di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu ketahui sendiri.²³ Dia, yang diserahkan oleh rencana dan pernyataan Allah yang telah ditentukan sebelumnya, **telah kamu tangkap, tetapi oleh tangan-tangan jahat kamu salibkan dan kamu bunuh,**²⁴ tetapi yang telah dibangkitkan oleh Allah, setelah Ia melepaskan kuasa-Nya atas maut, sebab tidak mungkin Ia ditahan olehnya."

Orang-orang Yahudi telah meminta tuan mereka yang dibenci, yaitu bangsa Romawi, untuk membunuh Mesias, orang yang telah mereka nantikan selama lebih dari seribu tahun. Khotbah Petrus mengoyak hati mereka, dan kengerian atas apa yang mereka lakukan menyebabkan mereka mencari Tuhan dengan hati mereka - di mana mereka menemukan kasih karunia dalam kelimpahan yang luar biasa.

Jadi, bukan berarti kasih karunia Allah telah tersedia sebelum peristiwa salib, tetapi kasih karunia itu tidak dihargai. Kasih karunia itu telah diberikan sejak awal, tetapi kita tidak berpikir bahwa kita membutuhkannya karena kita tidak mengetahui kedalaman permusuhan kita terhadap Anak Allah.

2 Timotius 1:8 Karena itu janganlah engkau malu karena kesaksian tentang Tuhan kita dan karena aku sebagai orang penjaranya: Tetapi hendaklah engkau turut mengambil bagian dalam penderitaan Injil menurut kekuatan Allah,⁹ yang telah menyelamatkan kita dan yang telah memanggil *kita* dengan panggilan kudus, bukan karena perbuatan kita, melainkan **karena maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan-Nya kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum dunia dijadikan.**¹⁰ Tetapi yang sekarang telah dinyatakan oleh pernyataan Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang telah melenyapkan maut dan yang mendatangkan hidup dan yang tidak dapat binasa oleh Injil:

Sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, dan sebelum Anda dan saya ada, kita sudah ada di dalam rencana Allah. Sebelum manusia ada, sudah menjadi kehendak Allah untuk memberikan pengampunan dan kasih karunia-Nya kepada kita jika kita pada akhirnya berbuat dosa.

Ketika Adam jatuh ke dalam dosa, Allah memiliki kesempatan untuk memanifestasikan kasih karunia yang selalu ada di dalam diri-Nya kepada manusia. Dia memiliki obat bagi kita, karena bahkan kemampuan untuk bertobat telah diberikan kepada kita di dalam Kristus Yesus. Allah telah mengampuni saya. Allah telah mengampuni kita. Allah telah memberikan segalanya di dalam Anak-Nya yang diperanakan, yang sepenuhnya mampu menjadi pengantara bagi dosa kita!

Sekarang, Anda mungkin bertanya, apa yang harus saya lakukan untuk mendapatkan kasih karunia ini? Mari kita ingat kisah tentang saudara-saudara di gereja di Galatia. Mereka telah menerima kebenaran dengan sukacita dan sukacita, dan Roh Allah bekerja di dalam diri mereka dengan penuh kuasa. Tetapi segera, datanglah orang-orang di antara mereka yang mengatakan bahwa mereka harus melakukan hal-hal tertentu untuk diselamatkan. Dan surat kepada di Galatia adalah upaya Paulus untuk menyelamatkan dan membawa mereka kembali ke dalam Injil kasih karunia Allah⁵⁹⁰. Berikut ini adalah tanggapannya terhadap pertanyaan tentang bagaimana cara menerima kasih karunia:

Galatia 3:1 Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah menyihir kamu, sehingga kamu tidak taat kepada kebenaran, yang di depan matamu telah dinyatakan dengan nyata, yaitu Yesus Kristus, yang disalibkan di tengah-tengah kamu?² Hanya satu hal saja yang ingin ku ketahui tentang kamu: Apakah **kamu menerima Roh karena melakukan hukum, atau karena kamu telah mendengarnya dari iman?** ³ Apakah kamu begitu bodoh, sehingga kamu yang telah memulai hidupmu di dalam Roh, sekarang menjadi sempurna di dalam daging?⁴ Apakah kamu telah menderita begitu banyak hal yang sia-sia, jikalau *semuanya itu* sia-sia?⁵ **Jadi, Dia yang melayani kamu oleh Roh dan yang mengadakan mujizat-mujizat di antara kamu, apakah Ia melakukannya karena perbuatan hukum atau karena mendengarnya dari iman?**

Sang rasul menanyai mereka, dengan berkata, "Bagaimanakah kamu menerima Roh? Apakah melalui perbuatan, atau melalui pendengaran iman?" Dan kita sudah tahu jawabannya, bukan? Roh diterima oleh pendengaran iman. Dan apa yang dikatakan firman kepada manusia? "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang"⁵⁹¹. Dan bahkan ketika kita telah dibuang ke kaki Kristus sebagai orang-orang berdosa, apa yang dikatakan Kristus kepada kita? "Aku tidak menghukum kamu, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi"⁵⁹². Apakah kita menerima perkataan ini dengan iman? Dan apa lagi yang dikatakan oleh firman ini?

Ibrani 10:17 Dan dosa-dosa dan kesalahan mereka tidak akan Ku ingat lagi.

Inilah cara kita menerima kasih karunia Allah, hanya dengan mendengar suara-Nya dan mengapresiasinya; dengan menerima pengampunan-Nya dan Roh-Nya, kasih karunia Allah, kovenannya Allah.

⁵⁹⁰ Galatia 1:6

⁵⁹¹ Yohanes 6:37

⁵⁹² Yohanes 8:11

Mendefinisikan "Dunia"

Jika kita mencari definisi dari istilah "dunia", kita akan menemukannya dalam ayat berikut:

1 Yohanes 2:16 Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu **keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup**, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.

Apakah dunia itu? Apa saja yang ada di dunia ini? Ada tiga unsur:

- a. Hawa nafsu kedagingan
- b. Nafsu mata
- c. Kebanggaan hidup

Jika kita kembali ke awal sejarah manusia, kita melihat Hawa menghadap pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Kejadian 3:6 Ketika perempuan itu melihat, bahwa pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, dan pohon itu menarik hati *orang* karena memberi pengertian, diambilnyalah buah dari pohon itu dan dimakannya, lalu diberikannya kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Dalam ayat ini kita memiliki dunia dan dasar dunia. Ketika Hawa melihat pohon itu, apa yang dilihatnya, dan apa yang terjadi? Ketika dia melihat pohon itu:

- a. yang baik untuk dimakan; keinginan daging dinyatakan,
- b. menyenangkan bagi mata; nafsu mata dimanifestasikan,
- c. diinginkan untuk menjadikan seseorang bijaksana; untuk menjadi seperti Allah, kebanggaan hidup dimanifestasikan.

Di Taman Eden, manusia mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip duniawi/karnal ini, dan dengan demikian ia secara radikal menarik diri dari kasih agape Allah. Dengan demikian, dunia didirikan - dunia yang telah jatuh ke dalam dosa yang kita tempati - dan dosa mulai ada di bumi ini.

Kita ingat bahwa kasih karunia Allah (pengampunan dan karunia Roh Kudus) telah tersedia bagi umat manusia sejak sebelum dunia dijadikan⁵⁹³. Jika manusia berdosa, hal itu sudah ada dalam rencana Allah sebelum penciptaan, untuk memberinya pengampunan dan kuasa untuk mengalahkan dosa.

Tuhan, penuh dengan kasih agape, menciptakan makhluk berakal budi dengan kemampuan untuk menerima sukacita maksimal melalui kebebasan memilih yang sempurna. Kebebasan ini membawa serta kebebasan untuk tidak memilih Dia. Kebebasan untuk berhubungan dengan lingkungannya berarti setiap makhluk berakal budi adalah unik. Tuhan tidak menciptakan kloningan.

⁵⁹³ Efesus 1:3-10

Luasan kebebasan akan pengembangan karakter berarti keragaman makhluk dan keragaman kemampuan mereka. Mereka bebas untuk mengejar minat mereka dalam bidang berkat apa yang akan mereka terima dari Allah - karena semua karunia yang baik berasal dari Allah⁵⁹⁴. Bagaimana interaksi bebas di antara semua makhluk bekerja?

Rancangan yang cerdas dan agape alam semesta terdiri dari fakta bahwa Kristus, Anak Tunggal Allah, menerima segala sesuatu dari Bapa untuk memberikannya. Dengan demikian, kita menemukan bahwa sukacita Allah adalah memberi, dan sukacita Anak adalah menerima. Dan sukacita di antara Bapa dan Anak ini diteruskan kepada seluruh ciptaan yang berakal budi, yang menambah sukacita karena kita diberkati secara bebas untuk memberkati.

Jadi dalam penciptaan alam semesta, sebuah rangkaian kedermawanan terbentuk, di mana tidak ada seorang pun yang hidup untuk dirinya sendiri, tetapi setiap orang menerima dari Allah melalui Kristus untuk memberikan diri mereka sebagai berkat bagi orang lain. Tidak ada seorang pun yang diciptakan untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorang pun yang hidup untuk dirinya sendiri⁵⁹⁵. Dan justru dalam rancangan ini, di mana ada kebebasan yang tidak terbatas bersama dengan keragaman karunia yang menghasilkan keragaman makhluk yang tidak terbatas, pintu terbuka bagi seseorang untuk memilih untuk menolak kasih Allah dan iri hati serta bercita-cita untuk menduduki posisi orang lain - pada akhirnya ingin menjadi Allah itu sendiri.

Allah dan Anak-Nya, dalam penciptaan makhluk pertama yang berakal budi dan bermoral, mempertimbangkan dan merenungkan kemungkinan terjadinya pemberontakan, dan atas permintaan Kristus⁵⁹⁶, mereka mengembangkan sebuah rencana untuk mengatasinya jika hal itu terjadi. Pada saat itulah Bapa memberikan kovenan kekal, atau janji-janji-Nya, kepada Anak-Nya. Inilah kovenan yang kekal, rencana dan janji-janji Allah kepada Kristus⁵⁹⁷. Inilah kasih karunia yang telah ada sejak sebelum dunia dijadikan di dalam Kristus Yesus.

Mendefinisikan Apa yang Hilang

Namun, dengan kejatuhan manusia, operasi kasih karunia mulai memanifestasikan dirinya. Inilah penebusan yang ditemukan di dalam pribadi Kristus.

Yesaya 42:6 Aku, TUHAN, telah memanggil engkau dengan kebenaran, dan Aku akan memegang tanganmu dan memelihara engkau, dan **memberikan engkau menjadi kovenan bagi bangsa-bangsa**, menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain,⁷ untuk mencelikkan mata orang-orang buta, untuk mengeluarkan orang-orang tahanan dari dalam penjara *dan* orang-orang yang duduk dalam kegelapan dari dalam rumah penjara.

⁵⁹⁴ Yakobus 1:17

⁵⁹⁵ Roma 14:7

⁵⁹⁶ Zakaria 6:13; Mazmur 110:4

⁵⁹⁷ Dalam semangat makna kata "perjanjian" dalam bahasa Ibrani (Strong H # 1285: dari 1262 dalam arti memotong), rencana keselamatan mencakup pemisahan kuasa-kuasa ilahi, penyerahan Anak Allah ke dalam dunia dan kematian-Nya di tangan orang-orang berdosa. Dalam semangat makna kata "perjanjian" dalam bahasa Yunani, rencana keselamatan mencakup pemecahan tubuh Kristus (Matius 26:26, 1 Korintus 11:24, Efesus 5:2).

Kristus, sebagai penyimpan janji-janji Allah, mewujudkan janji-janji tersebut dan diberikan kepada manusia sebagai sebuah kovenan. Bagaimanakah pengampunan dan kasih karunia di dalam Yesus? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, mari kita kembali ke awal, apa yang terjadi pada manusia ketika ia jatuh ke dalam dosa. Apa konsekuensi dari dosa? Pada dasarnya ada dua:

- a. Manusia tersesat
- b. Kepunyaan manusia hilang; ia kehilangan kekuasaan atas bumi.

Bagaimana manusia bisa terhilang?

Roma 3:¹⁰ Seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, tidak ada, seorangpun tidak:
¹¹ Tidak ada yang berakal budi, tidak ada yang mencari Allah.¹² **Mereka semua telah menyimpang dari jalan, mereka semua menjadi tidak berguna; tidak ada yang berbuat baik, tidak ada, tidak ada seorangpun.**

Roma 5:¹² Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah **maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa:**

Manusia kehilangan kendali atas dirinya sendiri. Karena memilih dosa, ia mewarisi pola pikir Iblis dan menjadi budak dosa. Ini adalah keadaan perbudakan, dan dia tidak dapat sekali lagi memilih dengan kekuatan dan kehendaknya sendiri, untuk mengikut Tuhan. Hal itu menjadi mustahil baginya. Semua orang telah tersesat dengan suara bulat. Tidak ada yang bisa mencari Tuhan. Semua telah tersingkir dari jalan. Semua menjadi tidak berharga. Semua menjadi bermusuhan dengan Allah. Ketika dosa masuk, maut juga masuk sebagai akibatnya bagi semua manusia.

Sekarang, ayat ini memberi tahu kita:

Kejadian 2:¹⁷ Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.

Manusia telah memisahkan diri dari sumber kehidupan dan pasti akan mati pada hari itu juga jika Kristus tidak memberikan diri-Nya untuk menjadi perisai dan upah bagi manusia. Kristus menempatkan diri-Nya di antara upah dosa dan manusia.

Pemberontakan manusia terhadap Allah berdampak langsung pada alam. Manusia berkuasa atas alam, dan dengan demikian alam pun mengikutinya dalam pemberontakan; perselisihannya bermanifestasi sebagai duri dan onak. Alam tidak lagi tunduk kepada manusia seperti sebelumnya.

Ibrani 2:⁶ Tetapi seorang di suatu tempat bersaksi: "Apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, atau anak manusia, sehingga Engkau melawatnya?⁷ Engkau membuat dia lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, Engkau memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat, dan Engkau **menempatkan dia di atas segala buatan tangan-Mu.**⁸ Segala sesuatu telah Engkau taklukkan di bawah kakinya. Karena dalam hal itu Ia telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, dan tidak ada sesuatu *pun yang*

tidak ditaklukkan-Nya. Tetapi sekarang **kita belum melihat segala sesuatu telah ditaklukkan di bawah-Nya.**

Jadi kita melihat bahwa manusia belum menundukkan ciptaan, karya tangan Allah, kepadanya. Allah menundukkan dunia dan segala isinya kepada manusia, tetapi tatanan itu dipegang bersama di dalam Kristus Yesus. Jadi, ketika manusia jatuh ke dalam dosa, kepemilikan itu hilang. Dalam hal yang sama ukuran bahwa manusia tidak tunduk kepada Allah, ciptaan juga tidak tunduk kepada manusia.

Keselamatan dari Allah di dalam Kristus

Dosa langsung membawa maut⁵⁹⁸, dan di sana Kristus menempatkan diri-Nya agar hal ini tidak terjadi, agar manusia tidak menerima upah dosa, tetapi memiliki kesempatan kedua. Kemudian kita membaca janji, yaitu Injil, yang diberitakan kepada Hawa:

Kejadian 3:15 **Aku akan mengadakan permusuhan** antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Setelah menyerahkan diri kepada dosa, kesenangan manusia adalah dalam dosa - dalam keegoisan - dan tidak ada keharmonisan dengan Allah. Allah telah menciptakan alam semesta di bawah prinsip-prinsip kasih agape, yang merupakan pemberian diri untuk melayani orang lain. Kasih ini menerima semua berkat Allah melalui berbagai saluran untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain. Prinsip yang mendasari alam semesta adalah untuk hidup demi kesejahteraan orang lain, memanifestasikan kasih Allah melalui sukacita dalam pelayanan-Nya.

Dengan masuknya dosa, manusia menempatkan dirinya sebagai pengganti Allah. Sejak di Eden, manusia mengambil buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, sesuatu yang secara langsung bertentangan dengan kehendak Allah, dengan tujuan untuk memuaskan diri sendiri agar dapat menjadi serupa dengan Allah⁵⁹⁹. Tetapi Allah tidak seperti itu⁶⁰⁰; Iblis berbohong tentang karakter Allah. Sebagai akibat dari kebohongan ini, manusia menerima mentalitas dan pemikiran Iblis⁶⁰¹, termasuk sistem nilainya, dan berhenti menjadi seperti Tuhan dalam karakter. Proses ini mengarah pada penyimpangan total, di dalam pikiran manusia, semua gagasan tentang Allah.

Sekarang semua kebohongan Iblis tentang Tuhan tampak wajar dan logis bagi manusia. Manusia dalam sifat kedagingannya sekarang melihat Tuhan sebagai tiran, sebagai diktator, sebagai hakim tanpa henti yang tidak memberikan sedikit pun belas kasihan kepada manusia, tetapi akan menuntut semua dari manusia. Iblis telah menyebabkan manusia melihat Allah sebagai egois.

⁵⁹⁸ Kejadian 2:17

⁵⁹⁹ Kejadian 3:5

⁶⁰⁰ 1 Korintus 13:5

⁶⁰¹ Yesaya 14:13-14

Inilah saat Kristus menempatkan diri-Nya sebagai pengantara dan memulai perdamaian antara manusia dengan Allah, bukan karena Allah memusuhi manusia, tetapi karena manusia sekarang menganggap Allah sebagai musuhnya.

Kolose 1:21 Dan kamu, yang dahulu **diasingkan dan musuh di dalam pikiranmu** dengan perbuatan-perbuatan yang jahat, tetapi sekarang Ia telah memerdamaikannya.

Manusia percaya secara keliru bahwa Allah telah memisahkan diri-Nya dari manusia, dan bahwa Allah adalah penyebab penderitaan manusia. Permusuhan ini ada di dalam pikiran manusia, bukan di dalam pikiran Allah. Oleh karena itu, misi Kristus adalah untuk memperbaharui akal budi dan pemahaman kita⁶⁰², dan membawa kita ke dalam perdamaian dengan Allah. Dia melakukannya dengan menunjukkan kepada kita bagaimana Allah sebenarnya. Kristus memikul pekerjaan perdamaian ini di pundak-Nya pada saat manusia berdosa, dan menempatkan pintu keluar dengan menempatkan permusuhan terhadap ular tua di dalam diri manusia. Ini adalah pintu yang dibukanya jika ia menginginkannya⁶⁰³.

Dengan kata lain, permusuhan yang pertama kali ditaruh Allah di dalam diri manusia melalui Kristus, karena permusuhan itu ada di dalam Benih perempuan, yaitu Kristus, adalah kemungkinan bagi manusia untuk memilih secara berbeda, bagi dia untuk memilih Allah. Rencana ini terdiri dari Anak Allah⁶⁰⁴, Terkasihnya Bapa⁶⁰⁵, Firman Allah⁶⁰⁶, kuasa Allah⁶⁰⁷, gambar Allah yang tidak kelihatan⁶⁰⁸, pencipta kehidupan⁶⁰⁹, cahaya kemuliaan Bapa⁶¹⁰, Roh Allah⁶¹¹, yang menciptakan alam semesta dan segala sesuatu bersama-sama dengan Bapa⁶¹², akan memberikan nyawa-Nya⁶¹³ agar orang berdosa dapat memperoleh kesempatan yang adil untuk yang kedua kalinya.

Kehidupan Kristus diberikan agar manusia dapat melarikan diri dari dosa dan dari penghukuman yang ditimbulkan oleh dosa. Inilah keselamatan, kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus. Dan kita bertanya pada diri kita sendiri, bagaimana hal ini bisa terjadi?

Yohanes 1:9 *Itulah* Terang yang sebenarnya, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia.

Tidak ada seorang pun yang pernah ada di dunia ini yang belum menerima terang Kristus. Allah menanamkan, melalui Kristus, pemikiran tentang kasih karunia Allah, dan manusia menerimanya sebagai bagian dari warisan Adam dan Hawa. Dia menanamkan pemikiran tentang pengampunan Allah dan ketertarikan terhadap apa yang baik. Dengan demikian,

⁶⁰² Efesus 4:23

⁶⁰³ Wahyu 3:20

⁶⁰⁴ Matius 3:17; Roma 8:32

⁶⁰⁵ Matius 12:18

⁶⁰⁶ Yohanes 1:1

⁶⁰⁷ 1 Korintus 1:24; Matius 28:18

⁶⁰⁸ 2 Korintus 4:4; Kolose 1:15

⁶⁰⁹ Kisah 3:15

⁶¹⁰ Ibrani 1:3

⁶¹¹ Yesaya 63:14; Roma 8:9-10

⁶¹² Ibrani 1:1-13; Kolose 1:16

⁶¹³ Yohanes 10:15

Roh Allah bersaing dengan setiap manusia - di dalam hati nurani, pikiran, dan hati manusia - dalam sebuah karya yang tidak terbatas dalam cakupan dan implikasinya.

Roh Kristus melakukan pekerjaan yang unik dan personal di dalam diri setiap manusia, yang dirancang untuk setiap orang dalam konteksnya masing-masing, dengan penuh perhatian, untuk menunjukkan kepada mereka kasih Tuhan dan membawa mereka sekali lagi ke dalam sukacita persekutuan dengan Tuhan dan Anak⁶¹⁴. Permusuhan yang tertanam ini dipupuk dan didorong oleh Roh Allah, yang menuntun semua orang kepada pertobatan sehingga semua orang dapat diselamatkan. Meskipun tidak semua orang memilih Dia, namun Kristus oleh Roh-Nya menjadi pengantara bagi semua orang, supaya mereka beroleh hidup. Di mana lagi kita dapat melihat hal ini?

Hikmat Allah

1 Korintus 1:²³ Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan, untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang Yunani suatu kebodohan,²⁴ tetapi untuk mereka, yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, **Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.** ...³⁰ Tetapi kamu ada di dalam **Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat dan kebenaran dan pengudusan dan penebusan bagi kita:**

Allah memberikan hikmat-Nya di dalam pribadi Kristus. Kita melihat hal ini dengan jelas ketika Kristus mengidentifikasi diri-Nya sebagai hikmat.

Lukas 11:⁴⁹ Sebab itu **firman hikmat Allah: "Aku akan mengutus kepada mereka nabi-nabi dan rasul-rasul, dan beberapa di antara mereka akan bunuh dan dianiaya:**

Matius 23: ³³ *Hai kamu ular, hai keturunan ular beludak, bagaimanakah kamu dapat luput dari hukuman neraka?*³⁴ Sebab itu **Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijaksana dan ahli-ahli Taurat; sebagian dari mereka akan kamu bunuh dan kamu salibkan dan sebagian lagi akan kamu cambuk di rumah-rumah ibadatmu dan kamu aniaya dari kota ke kota:**

Yesus, dalam diskusi-Nya dengan orang-orang Farisi sesaat sebelum penyaliban-Nya, mengidentifikasi diri-Nya sebagai Hikmat Allah. Dalam versi Lukas, Yesus mengatakan bahwa Hikmat Allah mengutus para nabi dan rasul; dalam versi Matius, Yesus berkata, "Aku mengutus kepadamu nabi-nabi dan orang-orang bijak dan ahli-ahli Taurat"⁶¹⁵. Kristus secara alamiah merujuk kepada firman Allah, dan di dalamnya kita menemukan perluasan Kristus dalam pelayanan-Nya sebagai Hikmat Allah kepada dunia.

Amsal 1:²⁰ **Hikmat berseru-seru di tempat sunyi, ia berseru-seru di jalan-jalan: ²¹ Ia berseru-seru di tempat pertemuan utama, di pintu-pintu gerbang: Di dalam kota ia mengucapkan perkataannya:²² Berapa lama lagi, hai orang-orang yang sederhana, kamu mencintai kesederhanaan? Dan orang-orang yang mencemooh bersukacita**

⁶¹⁴ 1 Yohanes 1:3

⁶¹⁵ Matius 23:24

dalam cemoohan mereka, dan orang-orang bodoh membenci pengetahuan?²³
Berpalinglah kamu kepada teguran-Ku: Sesungguhnya, Aku akan mencurahkan Roh-Ku kepadamu, Aku akan memberitahukan firman-Ku kepadamu.

Yohanes 7:³⁷ **Pada hari terakhir, pada hari raya yang besar itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum.**
³⁸ Setiap orang yang percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam perutnya akan mengalir air hidup."³⁹ (Tetapi **yang dikatakan-Nya itu ialah tentang Roh Kudus**, yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya, sebab waktu itu Roh Kudus belum *turun*, sebab Yesus belum dimuliakan.)

Kristus, Sang Hikmat Allah, berjalan di sepanjang jalan dan taman kita hari ini. Dia datang ke rumah-rumah kita dengan kata-kata belas kasihan. Tidak terlihat oleh mata manusia, Dia ada di tengah-tengah kita menyembuhkan dan memberkati. Dan "di jalan-jalan" dan "di tempat-tempat pertemuan", dan "di pintu-pintu gerbang kota", Dia mengucapkan suara dan firman-Nya. Ia berjanji untuk memberikan Roh-Nya dan memberitakan firman-Nya, sehingga kehidupan dapat ditemukan. Itulah sebabnya dikatakan:

Amsal 2:¹⁰ **Apabila hikmat masuk ke dalam hatimu**, dan pengetahuan menyenangkan jiwamu,¹¹ kebijaksanaan akan memelihara engkau, pengertian akan menjaga engkau,¹² **untuk melepaskan engkau dari jalan orang fasik**, dari orang yang berkata-kata kotor;

Amsal 3:¹³ **Berbahagialah orang yang mendapat hikmat**, dan orang yang mendapat pengertian. ... ¹⁸ **Ia adalah pohon kehidupan** bagi mereka yang berpegang padanya: Dan berbahagialah *setiap orang* yang memeliharanya.

Amsal 4:⁷ Hikmat *adalah* hal yang utama, *karena itu* dapatkanlah hikmat: Dan dengan segala yang kau dapatkan, perolehlah pengertian...⁹ **Ia akan memberikan kepada kepalamu perhiasan kasih karunia: Mahkota kemuliaan akan diberikannya kepadamu.**

Hikmat Allah, Kristus, berusaha untuk tinggal di dalam hati. Dan jika Dia melakukannya, kehadiran-Nya akan membebaskan kita dari jalan kejahatan. Menerima hal ini berarti memakan buah pohon kehidupan, karena di dalam Dia ada kehidupan⁶¹⁶. Kita menerima kasih karunia-Nya di bumi ini ketika kita menerima Dia sebagai Hikmat, dan Dia akan memberi kita mahkota⁶¹⁷ ketika kita masuk ke dalam kerajaan-Nya.

Amsal 8:¹ Bukankah hikmat berseru-seru? Dan pengertian mengeluarkan suaranya?
² Dia berdiri di puncak tempat-tempat yang tinggi, di tepi jalan setapak. ³ Ia berseru di pintu gerbang, di pintu masuk kota, Pada saat orang masuk di pintu-pintu.⁴ **Kepada kamu, hai manusia, Aku berseru, dan suara-Ku kepada anak-anak manusia.**⁵ Hai orang yang sederhana, pahamiilah hikmat: Dan, hai orang-orang bodoh, jadilah kamu orang yang berakal budi.⁶ Dengarlah, sebab aku akan mengatakan hal-hal yang baik, dan yang akan keluar dari bibirku *ialah* hal-hal

⁶¹⁶ Yohanes 3:36; 6:40; 1 Yohanes 2:25; 5:11-12

⁶¹⁷ 2 Timotius 4:8; 1 Korintus 9:25; Yakobus 1:12; 1 Petrus 5:4

yang benar.⁷ Sebab mulutku akan mengatakan kebenaran, dan kejahatan adalah kekejian bagi bibirku.

Kebijaksanaan membuat seruan dan memberikan panggilannya. Dia berseru di kota agar orang-orang mendengar kebenaran, memilih apa yang baik, memilih kehidupan. Selain arti harfiah dari kata tersebut "kota", apakah ada arti lain dari kata "kota" yang digunakan dalam Alkitab? Tepat di sana di dalam Amsal yang kita temukan:

Amsal 25:²⁸ Orang yang tidak menguasai rohnya sendiri adalah seperti kota yang hancur lebur, dan tanpa dinding.

Manusia diibaratkan sebagai sebuah kota. Gerbang-gerbang kota adalah indera yang melaluinya kita berkomunikasi dan memahami dunia luar, dan tembok-temboknya adalah roh manusia, karakternya. Jadi kita melihat bahwa Hikmat, Roh Kristus, diberikan tepat di sana dalam pengalaman kita akan dunia, tepat di sana di mana apa yang ada di dalam hati manusia keluar.

Hikmat telah diberikan kepada manusia untuk mengetahui bagaimana memilih jalan hidup dan kebenaran. Hikmat itu telah disediakan di dahi, di dalam pikiran kita, sehingga manusia dapat memilih. Di mana dikatakan "anak-anak manusia", dalam bahasa Ibrani aslinya dikatakan "ben Adam". Dengan kata lain, Hikmat telah diberikan kepada semua anak Adam⁶¹⁸.

Jadi seluruh umat manusia menerima Hikmat Allah, yaitu Roh Kristus. Itulah mengapa dikatakan bahwa Dia adalah terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Air ini, Roh yang keluar dari Kristus, diberitakan oleh-Nya dalam Khotbah di Bukit:

Matius 5:⁴⁵ "Supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, sebab Dialah yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar."

Allah Bapa tidak hanya secara harfiah mengirimkan matahari dan hujan kepada semua orang, baik yang benar maupun yang tidak benar, tetapi Dia juga ingin memberikan kepada semua orang matahari kebenaran⁶¹⁹, dan kita menerima air rohani yang turun dari surga, di dalam Kristus. Inilah sebabnya mengapa Kitab Suci berkata:

Kisah Para Rasul 4:¹² Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.

Ada banyak sekali orang yang tidak pernah mendengar tentang Kristus, dan tidak pernah mendengar kisah-Nya. Namun, mereka mendengar dan menerima dorongan Kristus, dan mengikuti suara-Nya. Dengan demikian, mereka akan datang dari timur dan dari barat, dan mereka akan duduk bersama para leluhur bangsa-bangsa bersama Yesus; sementara banyak orang yang telah mendengar tentang Yesus dan dapat mengulangi kisah-kisah-Nya dalam ingatan mereka, akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap⁶²⁰ karena mereka tidak mengikuti-Nya di dalam roh.

⁶¹⁸ Amsal 8:31; Kejadian 5:2; 3:15

⁶¹⁹ Maleaki 4:2

⁶²⁰ Matius 8:12

Roma 2:¹⁴ Sebab jika bangsa-bangsa lain, yang tidak memiliki hukum, pada hakekatnya melakukan apa yang tertulis dalam hukum, hal-hal ini, walaupun mereka tidak memiliki hukum, adalah hukum bagi mereka sendiri:¹⁵ **yang menunjukkan pekerjaan hukum yang tertulis di dalam hati mereka, hati nurani mereka juga memberi kesaksian, dan pikiran mereka saling menuduh dan saling memaafkan;**)

Ada orang-orang bukan Yahudi yang mungkin belum pernah mendengar tentang Kristus, tetapi memiliki hukum yang tertulis di dalam hati mereka! Bagaimana hal ini bisa terjadi? Hal ini dimungkinkan karena mereka tidak mengeraskan hati mereka kepada terang dunia, yang kepada-Nya mereka setia dan benar sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada⁶²¹.

Maka, seluruh dunia telah diserahkan ke dalam tangan Kristus untuk keselamatan kita. Kristus telah memberikan diri-Nya bagi dunia. Di dalam Kristus, kasih karunia Allah dimanifestasikan kepada setiap manusia, dengan cara yang dipersonalisasi dalam pekerjaan yang rumit untuk membawa setiap jiwa kepada Allah. Pekerjaan ini sebagian besar tidak terlihat, tetapi diperbesar dan dimanifestasikan dalam kedatangan-Nya yang pertama. Dan di akhir zaman, ketika dunia menjadi satu pikiran dalam ideologi kedagingannya dan oleh karena itu mendekati kehancuran diri sendiri, wahyu besar terakhir dari Kristus akan menjadi penting untuk menyelamatkan mereka yang ingin diselamatkan, dan mengakhiri kontroversi besar.

Penderitaan Kristus

Kita melihat campur tangan Kristus dalam keselamatan umat manusia pada zaman Musa dengan cara yang lebih terperinci:

Keluaran 23:²⁰ Sesungguhnya, Aku akan menyuruh **seorang Malaikat** di depanmu untuk menjaga engkau di jalan dan untuk membawa engkau ke tempat yang telah Ku persiapkan.²¹ **Hati-hatilah terhadap dia dan dengarkanlah suaranya**, janganlah engkau menghasut dia, sebab ia tidak akan mengampuni kesalahanmu, sebab **nama-Ku ada padanya**.²² Tetapi jikalau **engkau sungguh-sungguh mendengarkan suara-Nya dan melakukan segala sesuatu yang Ku perintahkan**, maka Aku akan menjadi musuh bagi musuhmu dan lawan bagi lawanmu.

Kita tahu bahwa Malaikat yang menuntun mereka dalam perjalanan, yang di dalamnya terdapat nama Yehuwa, adalah Kristus sendiri. Perhatikan bahwa undangannya adalah agar kita waspada "terhadap Dia". Istilah yang diterjemahkan di sini sebagai "dari Dia" dalam bahasa Ibrani asli berarti "di hadapan wajah-Nya" atau "di hadapan hadirat-Nya". Ajakan ini bukan hanya untuk menghormati kehadiran-Nya, tetapi juga untuk mendengarkan suara-Nya. Ayat ini melanjutkan dengan mengatakan, "janganlah kamu menghasut Dia". Jika kita mencari kata ini dalam kamus, kita akan menemukannya:

4843. מרר *mârar*, maw-rar'; akar kata dasar; kata untuk meneteskan [Lihat 4752]; tetapi digunakan hanya sebagai denom. dari 4751; menjadi

⁶²¹ Mazmur 87:4-6

(menyebabkan) pahit (lit. atau fig.): - (menjadi, berada, berurusan, memiliki, membuat) pahit (-ly, -ness), digerakkan oleh rasa sakit hati, (menjadi, sangat, sangat, sangat) berduka (-eth), menghasut, menjengkelkan.

Dikatakan janganlah kamu mendukakan hati atau mendukakan Dia. Hal ini memberikan makna yang lebih besar pada seruan untuk menjaga wajah-Nya. Kata yang sama diucapkan tentang Kristus dengan cara yang sama dalam ayat ini:

Yesaya 22:4 Sebab itu aku berkata: "Berpalinglah dari padaku, **aku akan menangis** dengan sedih, janganlah bersusah payah menghibur aku, oleh karena kerusakan putri bangsaku.

Tuhan berkata di sini bahwa Dia akan menangis dengan sedih karena putri umat-Nya dirampas. Kata yang sedang kita analisis dalam Keluaran, yang telah diterjemahkan sebagai "menghasut Dia", telah diterjemahkan sebagai "Aku akan menangis" dalam kasus ini. Ayat dalam Keluaran mengatakan bahwa kita tidak boleh membuat Kristus menangis, dan dilanjutkan dengan mengatakan, "Ia tidak akan mengampuni pelanggaranmu". Kata "mengampuni", jika kita melihat maknanya, memiliki beberapa arti:

5375. נָשָׂא *nâsâ'*, *naw-saw'*; atau

נָשָׂא *nâcâh* (Maz 4:6 [7]), *naw-saw'*; akar kata dasar; *mengangkat*, dalam berbagai macam aplikasi, lit. dan fig., absol. dan rel. (sebagai berikut): ...

Kita melihat bahwa kata ini terutama berarti "mengangkat", baik secara harfiah maupun kiasan. Ini berarti mengambil, membawa, dan sebagainya. Dikatakan bahwa Ia tidak akan menanggung, atau mengangkat, atau memikul pelanggaran mereka lagi. Ketika kita melihat ayat-ayat yang berbeda, kita membaca bahwa Kristus benar-benar dan secara harfiah memikul umat-Nya:

Ulangan 1:31 Di padang gurun, di mana engkau telah melihat, bagaimana TUHAN, Allahmu, **melahirkan engkau**, seperti seorang melahirkan putranya, di sepanjang jalan yang kau lalui, sampai engkau tiba di tempat ini.³² Tetapi dalam hal ini kamu tidak percaya kepada TUHAN, Allahmu,³³ yang telah berjalan di depanmu untuk menunjukkan kepadamu tempat yang baik untuk mendirikan kemahmu, di tengah-tengah api pada waktu malam, untuk menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh dan di tengah-tengah awan pada waktu siang.

Di sini, kata yang sama yang baru saja kita lihat ditemukan dalam bahasa aslinya dalam kata "melahirkan". Jadi kita melihat bahwa Kristus telah melahirkan bangsa Israel, dengan Roh-Nya, dan menggendong mereka seperti seorang ayah yang menggendong anaknya⁶²². Dengan kasih, kelembutan dan dedikasi, Ia mendukung dan memelihara seluruh bangsa itu, dengan terus berbicara dan menarik hati mereka. Kata yang sama juga ditemukan ketika berbicara tentang Yesus dalam ayat berikut:

Yesaya 53:4 Sesungguhnya, ia telah **menanggung** kesengsaraan kita, dan memikul penderitaan kita: Namun kami menganggap dia yang tertimpa

⁶²² Yesaya 49:22; Ulangan 33:12

musibah, yang dihajar, dan ditindas oleh Allah.

Di sini kata tersebut diterjemahkan sebagai "menanggung". Beberapa versi mengatakan "mengangkat" (NIV) atau "membawa" (NLT). Dan di sini kata ini tidak hanya merujuk kepada Israel, tetapi juga kepada seluruh umat manusia. Ia memikul kita dalam kesengsaraan kita (HCSB menerjemahkannya sebagai "penyakit"); penyakit fisik dan moral. Ia menanggung penderitaan kita. Seperti seorang ayah yang menggendong anaknya, dan tergerak oleh demam anaknya sampai-sampai ia ikut menderita bersama anaknya, maka Kristus juga memikul kemanusiaan dan menderita ketika manusia menderita. Inilah mengapa dikatakan:

Mazmur 28:⁹ Selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah milik pusaka-Mu: Berilah mereka makan juga, dan **angkatlah mereka** untuk selama-lamanya.

Angkatlah mereka selamanya, bawalah mereka selamanya (ESV), demikianlah permohonan pemazmur. Jadi kita melihat bahwa kita diperingatkan untuk merawat dan menjaga kehadiran Kristus, melindungi wajah-Nya dan mendengarkan suara-Nya. Karena jika kita tidak melakukan hal ini, Dia akan menangis dengan sedih dan melepaskan kita, tidak lagi dapat memikul pelanggaran kita. Dia harus melepaskan kita pada nafsu tak terbatas dari hati kita yang belum dilahirkan kembali.

Roh Kristus telah mengetuk pintu hati setiap orang, memohon agar suara Hikmat-Nya didengar. Sejak awal, mulai dari Adam, Kain, Habel, Set, para leluhur, dan semua orang yang mengikutinya hingga zaman kita sekarang ini, Kristus melalui Roh-Nya telah mengetuk pintu hati setiap orang.

Galatia 3:¹ Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah menyihir kamu, sehingga kamu tidak taat kepada kebenaran, yang **di depan matamu telah nyata, bahwa Yesus Kristus telah disalibkan di tengah-tengah kamu?**

Bagaimana Yesus Kristus dihadirkan kepada jemaat di Galatia? Disalibkan. Di mana? Di Yerusalem? Tidak, di antara mereka di Galatia! Kapan? Saat itu juga! Bacalah teks ini dengan saksama sekali lagi. Yesus Kristus dengan jelas disampaikan dan diajarkan, bukan melalui tokoh-tokoh, bukan dalam bayang-bayang, tetapi dengan jelas disalibkan di tengah-tengah jemaat di Galatia. Dan bagaimanakah ini? Mari kita lihat sedikit lebih banyak konteks langsungnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap:

Galatia 2:²⁰ **Aku telah disalibkan dengan Kristus**, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang ku hidupi sekarang ini, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.

Saya disalibkan bersama Kristus. Kapan? Sekarang. Dan apa yang terjadi sekarang? Aku disalibkan. Sendirian? Tidak, Kristus juga disalibkan, kata Paulus. Bagaimanakah hal ini mungkin terjadi? Konsep salib, bahkan sebelum penyaliban Kristus, telah disampaikan dan dijelaskan oleh Kristus sendiri. Perhatikan apa yang Dia katakan:

Markus 8:³¹ Lalu mulailah Yesus mengajar mereka, bahwa Anak Manusia **harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh** dan bangkit sesudah tiga hari.³² Ia

mengatakan hal itu dengan terus terang. Lalu Petrus mengambilnya dan mulai menegur dia.³³ Tetapi ketika Yesus berpaling dan memandang murid-murid-Nya, Ia menegur Petrus: "Enyahlah engkau dari hadapan-Ku, Iblis, sebab engkau tidak menyukai apa yang berasal dari Allah, melainkan apa yang berasal dari manusia."

³⁴ Kemudian Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya, lalu Ia berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia **harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.**³⁵ Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan memelihara nyawanya.³⁶ Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya?³⁷ Atau apakah yang akan diberikan seseorang untuk menggantikan jiwanya?"

Memikul salib berarti menyangkal diri. Memikul salib berarti mengikut Kristus, yang dengan lemah lembut memikul salib-Nya. Memikul salib berarti, jika situasinya menuntut, untuk menderita dan memberikan hidup kita bagi Kristus. Memikul salib berarti mati bagi diri sendiri, bukan berarti malu akan perkataan Kristus. Memikul salib berarti ditolak oleh para tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Memikul salib berarti menderita perlawanan dan penolakan dari orang-orang yang kita ajak untuk memikul salib. Memikul salib berarti menerima celaan; salib adalah celaan Kristus.

Kita melihat Kristus: kita melihat bahwa setiap hari Ia menderita penderitaan penyaliban⁶²³. Mengapa? Bagaimana? Karena Dia membawa di dalam Roh-Nya setiap orang di planet ini, dan Dia memanggil di pintu setiap hati, dan Dia terus-menerus dihantam oleh permusuhan mereka. Mengapa Dia memikul salib ini? Karena Dia begitu mengasihi kita, sebagai anak-anak, sehingga Dia rela memberikan nyawa-Nya bagi kita masing-masing.

Dalam kasih-Nya, Dia rindu untuk menyelamatkan kita. Dia rindu, seperti seorang ayah kepada anak-anak-Nya, agar kita mendengar suara-Nya. Dan himbuan-Nya kepada seluruh dunia adalah agar kita mengenal Dia, agar kita melindungi wajah-Nya, agar kita berpegang pada-Nya. Dia menopang Anda, meskipun Anda tidak mengetahuinya dan Anda mengira ada dua jejak di pasir, bukannya satu.

Pemberontakan kita, penolakan kita, perkataan kita, pengerasan hati kita, penutupan telinga kita terhadap panggilan, teguran dan keyakinan-Nya, menyakiti hati-Nya. Melihat anak-anak-Nya memilih jalan kebinasaan sangat melukai hati-Nya. Dia tahu bahwa jika kita bersikeras, maka demi menghormati kita, Dia harus melepaskan kita ke dalam nasib kita sendiri, tanpa perlindungan, ke dalam tangan sang pembinasakan. Inilah sebabnya mengapa Ia sedih dan menangis.

Lihatlah bagaimana ayat berikut ini menjelaskannya. Umat Israel telah hidup dalam penyembahan berhala selama delapan belas tahun dan telah menyembah segala macam allah, kecuali Allah yang benar. Dan akhirnya, Tuhan membiarkan mereka di tangan pilihan mereka, dan setelah itu, mereka kembali kepada Tuhan:

⁶²³ Galatia 3:1; Ibrani 6:6

Hakim-hakim 10:¹⁶ Lalu mereka menjauhkan allah-allah asing itu dari tengah-tengah mereka dan beribadah kepada TUHAN, **dan hati-Nya sangat sedih karena kesengsaraan orang Israel.**

Allah berduka atas kesengsaraan bangsa Israel. Ketika Dia menderita penolakan, ketika Dia mengizinkan mereka untuk mengusir-Nya dari kehidupan mereka dan meninggalkan mereka dengan perangkat mereka sendiri, Dia menderita dan bersedih atas semua kesengsaraan yang menimpa mereka sebagai konsekuensinya. Itu adalah sebuah salib karena Dia kemudian menanggung penderitaan kita sebagai konsekuensi dari dosa. Salib di Golgota menyatakan kepada umat manusia penderitaan Kristus dan Bapa sejak dunia dijadikan.

Yesaya 63:⁷ Aku akan menceritakan kasih setia TUHAN *dan* puji-pujian kepada TUHAN, sesuai dengan segala sesuatu yang telah dilimpahkan TUHAN kepada kita, dan kebaikan-Nya yang besar kepada kaum Israel, yang dilimpahkan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih setia-Nya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang berlimpah-limpah.⁸ Sebab Ia telah berfirman: "Sesungguhnya mereka *adalah* umat-Ku, umat yang tidak akan berdusta," maka Dialah Juruselamat mereka.⁹ **Dalam segala kesengsaraan mereka ia sengsara, Dan malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka: Dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan Ia memikul mereka dan menggendong mereka dari zaman purbakala.**

Dalam semua penderitaan mereka, Ia ikut menderita. Kadang-kadang kita melihat anak-anak kita menderita karena terbentur atau sakit; mereka mengalami situasi yang sangat menyedihkan, dan mereka menangis. Sebagai orang tua, hati kita tergerak dan kita ikut merasakan penderitaan mereka. Betapa kita rindu untuk mengulurkan tangan dan menutupi rasa sakit mereka! Dengan cara yang sama, tetapi lebih dari itu adalah kasih Kristus, karena Dia kudus, murni, sempurna, penuh dengan kasih agape, dan kita lemah dan jahat⁶²⁴, menyatakan kasih Bapa kepada setiap manusia di bumi ini.

Pikiran saya tidak dapat menjangkau atau memahami cinta kasih seperti itu, belas kasihan seperti itu. Karena berapa banyak kematian yang terjadi hari ini? Berapa banyak orang yang bunuh diri? Berapa banyak orang kelaparan dan tunawisma? Sungguh mengerikan. Kristus melihat semua ini, dan hati-Nya tercabik-cabik. Dia harus menanggung semuanya, sambil memohon dengan lembut dan penuh kasih untuk didengar. Dan apakah umat-Nya mendengar Dia? Apakah kita mendengar Dia?

Inilah mengapa ayat ini mengatakan bahwa Kristus disalibkan di antara jemaat di Galatia. Dan Dia juga disalibkan di antara kita saat ini. Setiap kekerasan hati adalah duri di atas kepala Kristus. Setiap penolakan terhadap suara Roh belas kasihan-Nya adalah paku di tangan-Nya. Inilah cara Alkitab menggambarkan Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan⁶²⁵. Agar kita dapat menerima Dia dan bersama-Nya menerima pengampunan dan hidup.

⁶²⁴ Lukas 11:11-13

⁶²⁵ Wahyu 13:8

Tinggal di dalam Kristus

Janji-janji Allah adalah sempurna. Firman Allah berkuasa dan kreatif untuk meneguhkan apa yang terkandung di dalamnya. Sama seperti bumi membutuhkan hujan agar tanaman dapat menghasilkan buah⁶²⁶, manusia juga membutuhkan firman Allah untuk mendapatkan kehidupan⁶²⁷ dan untuk menghasilkan buah Roh⁶²⁸. Firman Allah itu kreatif, Allah berfirman dan terjadilah⁶²⁹, dan Ia menyebut apa yang tidak ada menjadi ada⁶³⁰. Semua orang yang berasal dari Kristus menjadi, berdasarkan firman Allah yang maha kuasa, ahli waris dan pengambil bagian dalam janji-janji Allah. Dan bagaimana mereka menjadi berasal dari Kristus? Dengan mendengar dan menghargai Firman Allah, yang adalah Kristus.

Kovenannya Allah dimanifestasikan kepada umat manusia dalam pertobatan dosa dan karunia Roh Kudus. Allah telah mengampuni kita dan menawarkan pengampunan-Nya sejak dunia diciptakan. Adalah dalam hati Allah untuk memberikan pengampunan kepada kita kita berbuat dosa.

Pertobatan itu sendiri memiliki beberapa tujuan. Salah satunya adalah kita perlu menyadari perilaku kita yang salah, dan mewujudkannya dengan mengakui dosa tersebut. Tuhan melakukan ini melalui cermin yang diberikan-Nya. Hal ini bukan hanya karena hukum Allah telah dilanggar. Kita menyakiti Allah dan Anak-Nya dengan dosa dan kesalahan kita; kita membuat mereka menderita. Jadi, jika hanya karena alasan ini, kita harus meminta pengampunan untuk memperbaiki hubungan dan menerima kesembuhan. Namun, bahkan kemampuan untuk mengenali sifat sejati kita dan ingin berubah pun berasal dari Kristus.

Kisah Para Rasul 5:³¹ Dia telah ditinggikan Allah dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, untuk mengaruniakan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa.

Kristus Yesuslah yang memberi kita pertobatan, dan pertobatan serta pengampunan dosa harus diberitakan dan diterima di dalam nama Anak Tunggal Allah⁶³¹. Marilah kita perhatikan poin penting ini: pertobatan yang sejati tidak datang secara alami kepada manusia. Dalam kondisi alamiah manusia, ia hanya bertobat dari akibat-akibat perbuatannya, tetapi tidak ada pertobatan yang sejati dan tulus. Kristus Yesus adalah sumber dari satu-satunya pertobatan sejati, yaitu pertobatan yang membawa kepada kehidupan⁶³². Pertobatan yang lain, pertobatan atas konsekuensi-konsekuensi, bersifat kedagingan dan tidak menuju kehidupan.

Pertobatan bukan hanya kesadaran; pertobatan bukan hanya persetujuan intelektual terhadap suatu kebenaran, tetapi pertobatan adalah juga membawa serta dukacita, kesedihan

⁶²⁶ Yesaya 55:10-11

⁶²⁷ Yohanes 6:63; Kejadian 2:7

⁶²⁸ Matius 7:19; Galatia 5:22-23; Roma 8:1

⁶²⁹ Kejadian 1:3, 6-9; Mazmur 33:8-9

⁶³⁰ Roma 4:17

⁶³¹ Lukas 24:47

⁶³² Kisah 11:18

dan rasa sakit. Bertobat berarti menerima dari Kristus kesedihan dan kesakitan-Nya karena dosa, dan dengan cara ini kita mengambil bagian dalam Roh-Nya⁶³³ dan penderitaan-Nya⁶³⁴. Tetapi dukacita yang berasal dari kesadaran akan dosa dalam hidup kita ini bukanlah untuk kematian, melainkan untuk kehidupan.

2 Korintus 7:¹⁰ Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian. .

Kita ingat Petrus dan Yudas, dua orang yang menyangkal Tuhan. Kristus memandang mereka berdua. Petrus menangis dengan sedih, tetapi Yudas, meskipun ia bertobat, pertobatannya justru membawa dirinya kepada penghukuman dan kematian. Dan bagaimanakah Kristus memberikan pertobatan kepada kita?

Roma 2:⁴ Atau tidakkah engkau menganggap remeh kekayaan **kasih** karunia dan kesabaran dan kesabaran-Nya, sehingga engkau tidak tahu, bahwa **kebaikan Allah menuntun engkau kepada pertobatan?**

Kelimpahan kebaikan Allah, kesabaran dan panjang sabar-Nya, adalah apa yang menuntun kita kepada pertobatan. Kemurahan hati Allah yang melimpah melampaui pemahaman manusia. Sifat-sifat Allah inilah, yang dinyatakan oleh Kristus, yang menggerakkan kita untuk bertobat. Allah meninggikan Yesus melalui kehidupan dan kebangkitan-Nya sehingga kita memandang kepada-Nya untuk mendapatkan anugerah.

Kisah Para Rasul 3:²⁶ Tetapi pertama-tama Allah, yang telah membangkitkan Anak-Nya Yesus, mengutus Dia untuk memberkati kamu dan untuk membalikkan setiap orang dari kesalahannya.

Yohanes 16:⁸ Apabila Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman:

Kita akhirnya menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari, dan diberikan melalui, Kristus dan Roh-Nya. Sentralitas ini mengungkapkan hal lain kepada kita: Anak Allah sungguh-sungguh adalah manusia seutuhnya. Dia memberikan kepada kita segala sesuatu; tidak ada yang lain di luar Kristus. Dalam pengertian ini, kita mendengar Kristus berkata kepada Musa:

Keluaran 33:¹⁴ Berfirmanlah TUHAN: "Hadirat-Ku akan *menyertai engkau*, dan **Aku akan memberikan kelegaan kepadamu.**"

Dalam janji ini, Ia memberikan Roh-Nya setelah dosa yang mengerikan dari anak lembu emas. Dan melalui janji ini, Allah memberikan kelegaan⁶³⁵ kepada Musa, seperti yang ingin Ia lakukan kepada seluruh bangsa Israel⁶³⁶. Dan bertahun-tahun kemudian, kita membaca bahwa Kristus berkata sekali lagi:

⁶³³ Roma 8:26

⁶³⁴ 1 Petrus 4:13

⁶³⁵ Yesaya 63:11, 14

⁶³⁶ Ibrani 4:5-6

Matius 11:²⁸ Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, **Aku akan memberi kelegaan kepadamu.**

Perhentian hanya dapat ditemukan di dalam Kristus, dengan menerima Roh Kristus. Dan terdiri dari apakah kelegaan ini? Di dalamnya diri mati dan Kristus yang hidup di dalam saya. Aku tidak lagi melakukan kehendakku sendiri, tetapi kehendak Allah melalui Anak-Nya yang selalu melakukan kehendak Bapa-Nya⁶³⁷. Kita tidak perlu lagi berusaha untuk melakukan kebenaran Allah, tetapi kita dapat beristirahat dengan mengetahui bahwa Kristus akan melakukannya untuk kita dan di dalam kita. Kita tidak perlu lagi membangun identitas untuk diri kita sendiri, atau membangun nilai kita, karena kita telah diangkat menjadi anak-anak Allah, diterima di dalam Sang Kekasih.

Adalah Kristus, yang adalah Allah yang menyertai kita⁶³⁸ senantiasa, sampai kepada akhir zaman. Selama Dia menunggu di depan pintu yang memanggil, tidak akan ada istirahat. Hanya ketika diri disalibkan dan Kristus menjadi raja di dalam hati kita (untuk itulah Dia dilahirkan⁶³⁹, barulah akan ada kedamaian di dalam jiwa. Peristirahatan yang Kristus tawarkan kepada bangsa Israel di padang gurun adalah peristirahatan yang sama dengan yang Dia tawarkan kepada murid-murid-Nya dan semua orang yang mau mendengarkan-Nya. Dan peristirahatan yang sama juga Dia tawarkan kepada kita hari ini:

Ibrani 4:⁶ Karena itu, karena masih harus ada orang yang harus masuk ke dalamnya, dan mereka yang mula-mula diberitakan tentang hal itu tidak masuk karena ketidakpercayaan mereka,⁷ maka Ia membatasi waktu yang telah ditentukan-Nya, seperti yang telah difirmankan-Nya dalam kitab Daud: **"Sampai pada hari ini, sesudah sekian lama, seperti yang telah difirmankan: "Sampai pada hari ini, jikalau kamu mau mendengar suara-Nya, janganlah kamu mengeraskan hati."**⁸ Sebab jikalau Yesus memberi mereka istirahat, tentu Ia tidak akan mengatakan tentang hari yang lain.⁹ Karena itu masih ada kelegaan bagi umat Allah.¹⁰ Sebab barangsiapa masuk ke dalam perhentian-Nya, ia juga berhenti dari pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.

¹¹ Karena itu marilah kita berusaha keras untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan ada orang yang jatuh ke dalam ketidakpercayaan yang sama.¹² Karena firman Allah itu cepat dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun juga; ia sanggup menembus sampai ke sendi-sendi dan sumsum-sumsum, bahkan *sanggup* membedakan mana yang hidup dan mana yang mati, bahkan sanggup menyelidiki segala pikiran dan maksud hati.¹³ Dan tidak ada satu makhluk pun yang tidak terbuka di hadapan-Nya, tetapi segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata-Nya, yang dengan-Nya kita berurusan.

Firman Tuhan adalah pembedah pikiran dan maksud hati; pembedanya adalah karakteristik pribadi-Nya. Tidak ada satu pun makhluk yang tidak nyata di hadapan-Nya; di hadapan

⁶³⁷ Yohanes 8:29

⁶³⁸ Matius 1:23

⁶³⁹ Yohanes 18:37

Firman Allah. Segala sesuatu telanjang dan terbuka di hadapan mata "Dia yang dengan-Nya kita harus berurusan". Undangan hari ini adalah agar kita mempertimbangkan dan beriman kepada-Nya, tidak takut bahwa Dia mengetahui segala sesuatu tentang kita, tetapi menjadi terhibur dengan adanya seseorang yang begitu baik dan murni, yang bersedia untuk membuat kita utuh jika kita bersedia untuk mendengarkan.

Peristirahatan yang Allah tawarkan kepada kita adalah peristirahatan Anak Allah yang terkasih, dan ketika kita menerima Dia, kita menerima Roh yang percaya bahwa Allah mengasihi sebagai Bapa. Kita kemudian mendengar Roh Kristus berseru di dalam hati kita, "Abba, Bapa!"

Menerima Roh Kudus adalah kesungguhan, itu adalah uang muka, dari warisan. Itu adalah pembayaran pertama dan jaminan bahwa sisa warisan akan diterima.

Efesus 1:¹¹ **Di dalam Dia kita juga telah beroleh bagian dalam suatu warisan, yaitu suatu bagian yang ditentukan Allah sesuai dengan rencana Allah, yaitu rencana Allah yang bekerja dalam kita menurut kerelaan hati-Nya;¹² supaya kita memuji kemuliaan-Nya, yang telah lebih dahulu percaya kepada Kristus. ¹³ Di dalam Dia kamu percaya juga, sesudah kamu mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu, dan di dalam Dia kamu telah dimeteraikan dengan Roh kudus yang dijanjikan itu,¹⁴ yang menjadi uang muka dari warisan kita sampai kepada penebusan, yaitu kepemilikan yang telah ditebus, untuk memuji kemuliaan-Nya.**

Warisan ini semuanya ada di dalam Kristus⁶⁴⁰. Warisan ini telah ditentukan⁶⁴¹ sejak dunia dijadikan. Dan kita menerima Roh Kudus yang dijanjikan sebagai kesungguhan, sebagai pembayaran pertama dari warisan itu, sampai penebusan kepemilikan yang telah diperoleh.

Semua Pekerjaan Kita

Lalu, apa yang dilakukan oleh Roh Kudus? Roh Kudus menuliskan hukum Allah di dalam hati kita. Roh Kudus menaruh hukum Allah di dalam pikiran kita. Dan dengan cara ini, Roh Kudus membuat kita menjadi penurut firman-Nya. Jadi, pekerjaan Allah itu? Mari kita lihat apa yang Yesus katakan:

Yohanes 6:²⁸ Kata mereka kepada-Nya: "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah?²⁹ Jawab Yesus kepada mereka: **Inilah pekerjaan Allah, yaitu bahwa kamu percaya kepada Dia yang telah diutus-Nya.**

Pekerjaan Allah adalah agar kita percaya kepada perkataan Kristus. Perhatikanlah bahwa ini adalah pekerjaan Allah, bukan pekerjaan manusia. Bahkan iman untuk percaya kepada Dia yang telah diutus oleh Allah bukanlah milik kita sendiri; iman itu adalah anugerah dari Allah. Sama seperti Allah menciptakan dunia dengan firman-Nya, Dia juga menciptakan kembali manusia melalui firman-Nya.

⁶⁴⁰ Ibrani 1:2

⁶⁴¹ Roma 8:32

Mengenai karya keselamatan, itu sepenuhnya adalah karya Allah.

Filipi 2:¹³ Karena Allahlah **yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan** menurut kerelaan-Nya kesenangannya yang baik.

Efesus 2:¹⁰ Karena **kita ini karya Allah**, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya.

Ibrani 13:²¹ **Hendaklah kamu disempurnakan dalam segala hal yang baik** untuk melakukan kehendak-Nya, **yaitu mengerjakan di dalam kamu** apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus, bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

Mazmur 138:⁸ TUHAN **akan menyempurnakan apa yang mengenai aku: Kasih setia-Mu, ya TUHAN**, untuk selama-lamanya: Janganlah meninggalkan **perbuatan tangan-Mu sendiri**.

Filipi 1:⁶ Yakinlah akan hal ini, yaitu bahwa Dia, yang telah memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan *meneruskannya* sampai pada hari Yesus Kristus:

Dan akhirnya, umat Allah, ketika memasuki Yerusalem Baru, akan memberitakan:

Yesaya 26:¹² TUHAN, Engkau akan menetapkan damai sejahtera bagi kami: **Sebab Engkaulah yang melakukan segala pekerjaan kami di dalam kami**.

"mengerjakan segala pekerjaan kita di dalam diri kita" ini juga termasuk percaya. Dan juga dikatakan:

Yesaya 29:²³ Tetapi apabila ia melihat anak-anaknya, **buatan tangan-Ku, di tengah-tengahnya**, mereka akan menguduskan nama-Ku dan menguduskan Yang Mahakudus Yakub, dan mereka akan takut kepada Allah Israel.

Mazmur 85:¹² Ya, TUHAN akan memberikan apa yang baik, dan negeri kita akan memberi hasilnya. ¹³Keadilan akan berjalan di depan-Nya, **dan akan menuntun kita di jalan-Nya**.

Bukan dengan keperkasaan, bukan dengan pedang, bukan dengan kehendak seorang laki-laki atau seorang perempuan, tetapi oleh Roh Allah⁶⁴². Allah memulai pekerjaan di dalam diri kita dan Dialah yang akan menyelesaikannya. Dia telah mempersiapkan pekerjaan baik sebelumnya, dan jika kita mendengar suara-Nya, Dia akan menempatkan kita di jalan langkah-Nya, dan dengan demikian kebenaran-Nya di hadapan kita.

Mudah dan Ringan

Jika demikian, kita melihat bahwa keselamatan itu relatif mudah dan sederhana. Kita diberitahu, "Dengarlah dan hiduplah". Kita membiarkan Dia mengerjakan keselamatan.

Matius 11:²⁸ Marilah kepada-Ku, semua *yang* letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.²⁹ Pikullah kuk yang Ku pasang dan

⁶⁴² Zakaria 4:6

belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.³⁰ Sebab **kuk yang Kupasang itu mudah dan beban-Ku pun ringan.**

Kristus menyuruh kita untuk memikul salib atau kuk-Nya, dan mendorong kita untuk belajar dari Dia, yang lemah lembut dan rendah hati. Beban yang dipikul, yaitu kuk Kristus, itu mudah dan ringan; sederhana. Beban itu adalah menyangkal diri dan disalibkan bersama Kristus. Damai sejahtera dan kelemahan-lembutan masuk ke dalam jiwa, tidak peduli betapa sulitnya keadaan, karena kita memiliki kepastian dalam pekerjaan yang dijanjikan Bapa. Mengapa? Melalui kepastian hubungan antara Allah dan Anak-Nya:

Matius 11:²⁷ **Segala sesuatu telah disampaikan kepada-Ku dari Bapa-Ku; dan tidak ada seorangpun yang mengenal Anak, selain Bapa; dan tidak seorangpun yang mengenal Bapa, selain Anak, dan barangsiapa yang dinyatakan oleh Anak itu, kepadanya.**

Kristus sepenuhnya percaya kepada Bapa-Nya, dan tahu bahwa segala sesuatu telah diberikan kepada-Nya oleh Bapa-Nya. Apa pun, baik atau buruk, Kristus telah menerima semuanya dari Bapa-Nya - yang berarti Bapa-Nya mengawasi dan mengizinkannya. Dan Anak tahu bahwa Bapa adalah benar-benar Bapa-Nya, dan bahwa Dia benar-benar Anak-Nya. Hubungan ini bukanlah sebuah kiasan, tetapi sebuah kenyataan⁶⁴³. Segala sesuatu yang Ia miliki dan alami adalah kehendak sempurna dari Bapa-Nya; itu adalah yang terbaik bagi-Nya.

Demikian pula halnya dengan kita yang berkaitan dengan Kristus. Kita tahu bahwa Kristus telah memberikan segala sesuatu kepada kita. Kita tahu bahwa Bapa mengasihi Kristus, dan Ia mengasihi kita sama seperti Ia mengasihi Kristus⁶⁴⁴, dan Ia telah memberikan segala sesuatu kepada-Nya supaya diberikan-Nya juga kepada kita. Dan kita tahu bahwa menyangkal diri, memikul salib atau kuk Kristus itu mudah dan ringan, karena kita tahu bahwa Bapa dan Anak mengasihi kita, dan karena kita melihat Kristus dan juga melihat Dia di kayu salib. Dan kita tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita adalah untuk kebaikan kita yang telah menerima kasih Allah di dalam hati kita⁶⁴⁵; bahwa apa yang terjadi dalam hidup kita adalah kehendak yang sempurna dari Bapa surgawi kita, yang terbaik yang dapat terjadi pada kita.

Nah, melihat begitu mudahnya untuk diselamatkan, lalu mengapa dikatakan sebagai berikut?

Matius 7:¹³ **Masuklah** kamu melalui pintu yang sesak itu, karena lebar pintu gerbang dan **luas jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk ke dalamnya.**¹⁴ Karena sesaklah pintu gerbang dan *sempitlah* jalan yang menuju kepada kehidupan, dan **sedikit orang yang mendapatinya.**

Mengapa, pekerjaan keselamatan itu begitu mudah, namun hanya sedikit orang yang menemukannya? Dan mungkin kita dapat mulai membuat sketsa jawabannya. Mungkin

⁶⁴³ 2 Yohanes 1:3

⁶⁴⁴ Yohanes 17:26

⁶⁴⁵ Roma 8:28

poin pertama yang perlu disoroti adalah bahwa pintu itu adalah Kristus⁶⁴⁶, dan Dia yang disalibkan⁶⁴⁷, yang bagi banyak orang merupakan batu sandungan, atau kebodohan⁶⁴⁸. Kehidupan Kristus, yang penuh dengan kasih agape, kosong dari kasih diri sendiri, penuh dengan kasih Allah, adalah sesuatu yang tidak ingin dialami oleh hati daging manusia. Melalui pintu ini, hati yang jahat menolak untuk masuk. Inilah kesaksian Kitab Suci tentang hati daging kita:

Yeremia 17:9 Hati *itu* penuh tipu daya melebihi segala *sesuatu*, dan sangat jahat, siapakah yang dapat mengetahuinya?

Apa hal yang paling menipu di dunia ini? Hati. Hati yang mana? Hati kita sendiri. Namun manusia menolak untuk mengenali diagnosis kondisinya. Manusia menipu dirinya sendiri mengenai hal ini. Dia menolak untuk mengakui bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang dapat menyelamatkannya, dan sebaliknya percaya bahwa dia dapat berperan dalam keselamatan ini. Ia tersinggung ketika mendengar kebenaran. Seluruh keberadaannya bangkit dalam perlawanan ketika kebenaran menyentuh nadinya, bahkan pada tingkat alam bawah sadar. Inilah sebabnya mengapa keselamatan yang begitu mudah menjadi begitu sulit bagi manusia; hal itu melukai harga dirinya dan dianggap merendahkan. Perasaan ini diperburuk oleh ketidakpercayaan dan keterasingan kita yang mendalam dari Tuhan. Manusia menolak untuk berserah sepenuhnya kepada Allah ketika mencoba menolong-Nya, dan yang dilakukannya dalam keadaan ini adalah tidak masuk melalui pintu yang sempit.

Seluruh situasi ini sepenuhnya dialami oleh bangsa Israel ketika meninggalkan Mesir, dan kisah mereka telah diberikan sebagai peringatan bagi kita. Allah telah melakukan segalanya: Dia telah membebaskan mereka dari perbudakan dan dari bangsa Mesir, Dia telah menyediakan air dan roti bagi mereka. Semua yang telah mereka lalui telah dirancang dengan cermat sehingga mereka dapat belajar bahwa mereka bergantung pada Tuhan untuk segala sesuatu. Akan tetapi, dalam setiap ujian mereka gagal.

Tuhan telah menarik mereka kepada diri-Nya sendiri untuk memperkenalkan diri-Nya, agar mereka percaya bahwa Dia akan bekerja di dalam diri mereka. Namun, bangsa itu mengeraskan hati mereka dan meminta agar Tuhan tidak lagi berbicara kepada mereka, tetapi agar Dia berbicara kepada mereka melalui seorang perantara, dan bangsa itu kemudian menerima daftar hal-hal yang harus mereka lakukan. Pemberian Sepuluh Perintah Allah dilakukan sedemikian rupa sehingga jelaslah bahwa penggenapannya berada di luar kemampuan manusia. Namun, menaati perintah-perintah itu sangat penting bagi keselamatan umat manusia. Allah bermaksud untuk menaati perintah-perintah itu sendiri **di dalam** diri kita. Dengan cara ini Dia membuat keselamatan menjadi mudah bagi setiap manusia, dan menghilangkan semua alasan. Dan ini adalah firman Allah:

Mazmur 81:8 Dengarlah, hai umat-Ku, dan Aku akan memberi kesaksian **kepadamu**, hai Israel, **jika engkau mau mendengarkan Aku**,⁹ **janganlah ada allah asing di tengah-tengahmu**, dan janganlah engkau beribadah kepada allah yang asing.

⁶⁴⁶ Yohanes 10:7

⁶⁴⁷ Matius 10:38

⁶⁴⁸ 1 Korintus 1:23

Yesaya 55:³ Condongkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku: **Dengarlah, maka jiwamu akan hidup**, dan Aku akan mengadakan kovenan yang kekal dengan kamu, yaitu kasih setia Daud.

Firman Tuhan, ketika didengar dan dihargai, akan mengubah hati. Firman-Nya dan Roh-Nya mengubah jiwa dari hukum dosa yang menuju maut kepada hukum Roh Kristus menuju kehidupan.

Yohanes 15:³ Sekarang kamu sudah tahir karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

Yohanes 8:³¹ Kata Yesus kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: **"Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku,³² dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."**

Efesus 5:²⁵ Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya.²⁶ Supaya Ia **menyucikannya dengan memandikannya dengan air firman,**²⁷ dan supaya Ia mempersembahkannya kepada diri-Nya suatu jemaat yang cemerlang, yang tidak bercela dan tidak berkerut dan yang tidak bercela, tetapi yang kudus dan tidak bercela.

Firman Allah adalah pemberi kehidupan. Dan sama seperti Allah berusaha, melalui firman-Nya, untuk memberikan tanah yang dijanjikan kepada Israel, Dia juga ingin melakukannya hari ini. Kita kembali kepada sesuatu yang tidak pernah berhenti menjadi sesuatu yang mendesak dan penting saat ini:

Wahyu 3:²⁰ Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada **orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu**, Aku akan masuk kepadanya dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku.

Ibrani 12:² **Memandang Yesus** yang pencipta dan penyempurna iman kita, yang oleh karena sukacita yang dihadapkan kepadaNya telah menanggung salib, dengan mengabaikan kehinaan, dan yang didudukkan di sebelah kanan takhta Allah.

2 Korintus 4:⁵ Sebab **yang kami beritakan bukanlah diri kami sendiri, melainkan Kristus Yesus, Tuhan**, dan kami adalah hamba-hamba kamu oleh karena Kristus.⁶ Sebab Allah, yang telah memerintahkan terang untuk bercahaya dari dalam kegelapan, **telah bercahaya di dalam hati kita untuk memberi terang kepada kita tentang pengenalan akan kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus.**⁷ Tetapi **harta itu kami simpan di dalam bejana tanah liat, supaya kemuliaan itu berasal dari Allah dan bukan dari kami.**

⁸ *Kami* tertindas dari segala jurusan, namun tidak putus asa; *kami* bingung, namun tidak putus asa;⁹ *kami* dianiaya, namun tidak ditinggalkan; *kami* dibuang, namun tidak dibinasakan;¹⁰ *kami* **senantiasa menanggung penderitaan Tuhan Yesus, supaya hidup yang dari Tuhan Yesus dinyatakan dalam tubuh kami.**¹¹ Karena kita yang hidup, kita yang akan selalu diserahkan kepada maut demi Yesus,

supaya hidup Yesus juga dinyatakan dalam tubuh kita yang fana ini.¹² Demikianlah maut memang bekerja di dalam kami, tetapi hidup ada di dalam kamu.

Apa yang selalu urgen dan penting sekarang? Mendengar suara Yesus dan membuka pintu hati kita. Untuk memandang Yesus setiap saat, melihat keagungan kemuliaan-Nya di dalam bejana tanah liat ini. Inilah panggilan tertinggi kita.

1 Yohanes 3:⁶ **Setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; barangsiapa berbuat dosa, ia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia.**

Tinggal di dalam Kristus berarti melihat dan mengenal Kristus, dan Dia memerdekakan kita dari dosa.

Memandang Kepada Yesus

Ketika kita memandang kepada Yesus, kita melihat bagaimana Dia tinggal di dalam Bapa-Nya. Kristus adalah teladan yang harus kita ikuti. Sama seperti Kristus tinggal di dalam Bapa-Nya, demikian juga kita harus tinggal di dalam Kristus. Dan bagaimanakah Kristus tinggal di dalam Bapa-Nya?

Yohanes 14:¹⁰ "Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, Aku tidak berkata-kata dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu."

Bagaimana Yesus berada di dalam Bapa, dan bagaimana Ia tetap berada di dalam Bapa? Dengan mengizinkan Bapa tinggal di dalam Dia. Dengan mengizinkan firman-Nya bukan berasal dari diri-Nya sendiri, tetapi dengan mengizinkan Bapa berdiam di dalam Dia dan melakukan pekerjaan-Nya. Dan bagaimana Bapa tinggal di dalam Dia? Hal dijelaskan dalam ayat lain:

Kisah Para Rasul 10:³⁸ **Bagaimana Allah mengurapi Yesus, orang Nazaret itu, dengan Roh Kudus dan kuasa, dan Ia pergi berkeliling berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang ditindas oleh Iblis, sebab Allah menyertai Dia.**

Yesaya 61:¹ **Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut, untuk membebaskan orang-orang yang redam, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kelepaan kepada orang-orang yang terbelenggu;**

Allah, Bapa, telah mengurapi Kristus dengan Roh-Nya. Inilah bagaimana Bapa berdiam di dalam Kristus. Mereka berada dalam persekutuan yang konstan satu sama lain; dengan Yesus yang secara sukarela menyerahkan kehendak-Nya kepada Bapa-Nya.

Yesus menjelaskan kepada para murid-Nya model yang harus mereka ikuti. Sama seperti yang telah dilakukan Kristus terhadap Bapa-Nya, para murid juga harus melakukan hal yang sama terhadap Kristus.

Yohanes 14:²⁰ "Pada waktu itu kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu."

Di sini kita memiliki Pola Ilahi yang disajikan. Bapa adalah sumbernya dan Kristus adalah salurannya. Lalu, bagaimana Kristus berada di dalam diri murid-murid-Nya?

1 Yohanes 3:²⁴ ... Dan sekarang kita tahu, bahwa Ia diam di dalam kita, yaitu **oleh Roh yang telah dikaruniakan-Nya kepada kita.**

Dia tinggal di dalam kita oleh Roh yang telah Dia berikan kepada kita.

Yohanes 15:¹ "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. ...
⁵ Akulah pokok anggur dan *kamulah* ranting-rantingnya..."

Kristus adalah pokok anggur yang benar, dan Bapa adalah pengusahanya. Bapa menanam pokok anggur, Kristus, dalam diri manusia, dan sementara orang-orang Farisi menganggap-Nya sebagai akar yang kering di padang gurun, Dia, bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, adalah suatu hubungan yang berbuah kepada sumber kehidupan. Hanya melalui pokok anggurlah ranting-rantingnya, yaitu para murid, dapat menerima kehidupan rohani dan menghasilkan buah-buah rohani. Kehidupan pokok anggur menjadi kehidupan ranting-ranting.

Yohanes 15:² "Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap *ranting* yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.
³ Sekarang kamu sudah menjadi tahir oleh firman yang telah Ku katakan kepadamu.⁴ **Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak dapat berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.**⁵ Akulah pokok anggur dan *kamulah* ranting-rantingnya: **Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.**⁶ Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, lalu dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api dan dibakar.⁷ **Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu."**

Penekanan utama dari perumpamaan ini, yang memperkuat apa yang dikatakan dalam Yohanes 14, adalah murid-murid yang tinggal di dalam Kristus melalui penerimaan Roh Kudus dan firman Kristus, dan dengan mengizinkan Allah bekerja di dalam diri mereka dengan cara ini.

Bagaimana kita dapat membuat kehidupan rohani ini pasti, dan tidak terjerumus ke dalam kehidupan dosa yang begitu alamiah bagi kita di dunia yang telah jatuh ke dalam dosa ini?

Mazmur 5:³ Suaraku akan Kau dengar pada waktu pagi, ya TUHAN, **pada waktu pagi aku akan mengarahkan *doaku* kepada-Mu**, dan aku akan menengadah ke atas.

Yesaya 50:⁴ TUHAN, Allahku, telah memberikan kepadaku lidah orang *yang* berpengertian, supaya aku tahu bagaimana mengatakan perkataan pada waktunya

kepada *orang* yang lelah; **Ia membangunkan aku pagi demi pagi, Ia menyentakkan telingaku untuk mendengar seperti orang yang berpengertian.**⁵ Tuhan ALLAH telah membuka telingaku, maka aku tidak memberontak dan tidak berbalik ke belakang.

Amsal 8:¹⁷ Aku mengasihi orang yang mengasihi Aku, dan **mereka yang mencari Aku lebih pagi buta akan menemukan Aku.**

Yohanes 6:⁴⁸ "Akulah roti hidup itu.⁴⁹ Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati.⁵⁰ Inilah roti yang turun dari sorga, supaya orang makan dari padanya dan tidak mati.⁵¹ Akulah **roti hidup yang turun dari sorga**; barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya. Dan roti yang Aku akan berikan adalah tubuhKu, yang akan Aku berika untuk kehidupan dunia. ... ⁶³ **Rohlah yang menghidupkan dan daging tidak ada gunanya; firman yang Ku katakan kepadamu adalah roh dan hidup."**

Yesaya 30:²¹ Dan telingamu akan mendengar firman di belakangmu: "**Inilah jalan yang harus kau tempuh, berjalanlah di dalamnya**, apabila engkau belok ke kanan dan ke kiri.

Kita tinggal di dalam Kristus ketika, di setiap saat yang kita sadari, kita berada di dalam hadirat-Nya. Kita tinggal di dalam Kristus ketika Dia disalibkan di hadapan kita, dan kita memikul salib, kuk, dan menyangkal diri kita sendiri, dan melihat Dia, mendengar suara-Nya, dan tidak menolak Dia. Kita tinggal di dalam Kristus ketika kita mendengar suara-Nya, kita bertemu dengan-Nya di pagi hari. Kita tinggal di dalam Kristus ketika, dihadapkan pada percobaan, kita mendengar suara-Nya yang menunjukkan kepada kita jalan kebenaran. Kita tinggal di dalam Kristus ketika berkonsultasi dengan-Nya menjadi seperti bernapas dan nyanyian-nyanyian yang memuji Dia menghanyutkan kita ketika kita melakukan tugas-tugas kita. Kita ingin tahu apa yang Dia pikirkan dan apa yang Dia lakukan. Dia adalah segalanya bagi kita. Tanpa Dia, kita tidak dapat melakukan apa-apa. Dia adalah keselamatan kita, kerinduan semua bangsa⁶⁴⁹.

Yesaya 42:¹ Lihatlah hamba-Ku, yang Ku junjung tinggi, orang pilihan-Ku, yang kepadanya jiwa-Ku bersukacita, Aku telah menaruh roh-Ku ke atasnya: Ia akan menyampaikan penghakiman kepada bangsa-bangsa lain.² Ia tidak akan berseru-seru, tidak akan meninggikan diri, dan tidak akan membuat suaranya terdengar di jalan.³ Buluh yang memar tidak akan dipatahkannya, dan lenan yang menyala tidak akan dipadamkannya; ia akan membawa keadilan kepada kebenaran.⁴ Ia tidak akan gagal dan tidak akan patah semangat, sampai Ia menetapkan keadilan di bumi: Dan pulau-pulau akan menanti-nantikan hukum-Nya.

⁵ Beginilah firman Tuhan, TUHAN, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dan apa yang dihasilkannya, yang memberi napas kepada manusia di dalamnya dan roh kepada mereka yang berjalan di atasnya:⁶ Aku, TUHAN, telah memanggil engkau dalam

⁶⁴⁹ Hagai 2:7

kebenaran, dan Aku akan memegang tanganmu, dan akan memelihara engkau, dan **memberikan engkau menjadi sebuah kovenan** bagi bangsa-bangsa, menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain,⁷ untuk mencelikkan mata yang buta, untuk mengeluarkan orang-orang tawanan dari dalam penjara, *dan* orang-orang yang duduk dalam kegelapan dari dalam rumah penjara.

Kristus adalah Benih yang kepadanya janji-janji itu diberikan. Pada saat yang sama, Dia adalah janji Allah bagi dunia ini. Sementara kovenan itu dibuat untuk Kristus, Dia sendiri diberikan dan dijadikan sebagai kovenan bagi bangsa. Ia telah menerima kovenan itu dari Bapa-Nya untuk disampaikan kepada kita. Ia sendiri adalah hidup⁶⁵⁰ bagi keluarga-keluarga di bumi. Kemanusiaan dan keilahian Kristus dengan demikian diberikan untuk menyelamatkan kita dari hukuman dosa. Kristus adalah semuanya manusia, perisai dan pahalanya.

⁶⁵⁰ Yohanes 1:4

KEMULIAAN INJIL DALAM KOVENAN

Alkitab menjabarkan pekerjaan keselamatan manusia dibingkai dalam dua kovenan besar. Tidak seperti yang dimengerti secara umum, dua kovenan ini merupakan pengalaman-pengalaman hati. Apa itu kovenan tua dan kovenan baru? Apa hubungan yang Tuhan miliki dan manusia miliki terhadap masing-masing kovenan tersebut? Apa itu Injil dan relasi apa yang dimiliki Injil terhadap dua kovenan? Apa itu pekerjaan Kristus? Peran apa yang dimainkan oleh pekerjaan hukum dalam setiap kovenan? Apa itu iman dan perannya dalam keselamatan manusia? Apa kondisi setiap manusia? Bagaimana manusia tiba apa keadaan tersebut dan bagaimana manusia diselamatkan? Apa itu pekerjaan Tuhan? Buku ini memperinci mekanisme keselamatan, dan kondisi manusia dan kasih Allah dan keterpusatan akan Kristus dalam membawa janji-janji Allah mendekat dan membuat janji-janji itu menjadi suatu kenyataan.

DANIEL E. BERNHARDT

